



Live more,
Bank less

Live more, Bank less

A Different Kind of Bank

PT BANK DBS INDONESIA Laporan Tahunan 2022 Annual Report

Live more. Bank less

**A Different
Kind of Bank**





Selama lebih dari tiga dekade, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia/Bank) telah menjalankan kegiatan usaha perbankan. Selama itu juga, Bank senantiasa menyesuaikan diri, mengantisipasi, memberikan relevansi atas layanan dan produk sehingga dapat memberikan nasabah kemudahan dalam melakukan kegiatan perbankan agar nasabah dapat “Live More, Bank Less”. DBS Indonesia berkomitmen untuk tidak hanya menyediakan layanan keuangan, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan berguna bagi nasabah. Bank mengadopsi teknologi dan inovasi baru untuk memberikan layanan yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan lebih nyaman bagi nasabah.

Dengan semangat “A Different Kind of Bank”, DBS Indonesia memosisikan diri sebagai bank yang berbeda dari bank tradisional. Selain itu, DBS Indonesia juga terus berfokus untuk memberikan pengalaman yang berbeda dan lebih baik untuk setiap nasabah, guna memudahkan nasabah dalam mengelola keuangan mereka.

For more than three decades, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia/Bank) has been doing business in the banking industry. The Bank continuously adapts itself, anticipates, provides relevance to its services and products to provide convenience in conducting banking activities, allowing customers to “Live More, Bank Less”. DBS Indonesia is committed to not only providing financial services, but also providing a joyful and valuable experience for customers. The Bank adopts new technologies and innovations to provide better, faster, easier and more convenient services for customers.

With the spirit of “A Different Kind of Bank”, DBS Indonesia positions itself as a bank that is different from traditional banks. In addition, DBS Indonesia also continues to focus on providing a different and better experience to facilitate customers in managing their finances.

DAFTAR ISI

CONTENTS

01

Pendahuluan Introduction

- 1 DBS Indonesia - Live More, Bank Less
A Different Kind of Bank
- 4 *This is DBS Digibanking*
This is DBS Digibanking
- 6 DBS Indonesia dan Gambaran Keberlanjutan
DBS Indonesia Sustainability Highlights
- 8 Tentang Grup DBS
About DBS Group
- 8 Tentang PT Bank DBS Indonesia
About PT Bank DBS Indonesia
- 9 Filosofi Brand
Brand Philosophy
- 9 Tentang Laporan Tahunan
About The Annual Report
- 10 Sejarah Perusahaan
Company Milestones
- 11 Keunggulan Perusahaan
Company Strengths
- 11 Prioritas DBS Indonesia 2022
DBS Indonesia Priorities in 2022
- 12 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 15 Pencapaian dan Penghargaan
Awards & Recognitions

02

Laporan Manajemen Management Report

- 20 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 26 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 32 Laporan Direksi
Board of Directors Report
- 42 Direksi
Board of Directors

03

Profil Perusahaan Company Profile

- 54 Profil Perusahaan
Company Profile
- 55 Kepemilikan
Shareholders
- 56 Sekilas Perusahaan
Company in Brief
- 58 Visi Misi Perusahaan
Vision Mission
- 59 Nilai-Nilai Dasar Perusahaan
Core Values
- 60 Bidang Usaha
Line of Business
- 60 Produk dan Jasa
Products and Services
- 64 Struktur Organisasi
Organisation Structure
- 66 Informasi Perubahan Susunan Anggota Direksi dan/atau
Anggota Dewan Komisaris Setelah Tahun Buku Berakhir
Information on Changes to the Composition of the Board of
Directors and/or Board of Commissioners After the Fiscal
Year Has Ended





04

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion & Analysis

- 68 Tinjauan Makroekonomi
Review of Macroeconomic
- 70 Tinjauan Bisnis
Business Review
- 70 Institutional Banking
Institutional Banking
- 74 Treasury & Markets
Treasury & Markets
- 76 Global Transaction Services
Global Transaction Services
- 79 Consumer Banking
Consumer Banking
- 86 Tinjauan Pemasaran
Marketing Review
- 92 Tinjauan Fungsional
Functional Review
- 92 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 104 Teknologi dan Operasional
Technology and Operations
- 110 Manajemen Risiko
Risk Management
- 202 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review
- 214 Informasi Keuangan Material Lainnya
Other Material Financial Information
- 222 Prospek Usaha
Business Prospects

05

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

- 226 Laporan Tahunan Pelaksanaan Good Corporate Governance Periode 2022
Annual Report of Good Corporate Governance Implementation for 2022

06


Laporan Keberlanjutan Sustainability Report

- 298 Pencapaian Kinerja Keberlanjutan
Achievements of Sustainability Performance
- 300 Tentang Laporan Keberlanjutan
About Sustainability Report
- 302 Strategi Keberlanjutan
Sustainability Strategy
- 306 Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan
Summary of Sustainability Performance
- 312 Sekilas Tentang DBS Indonesia
Brief Profile of DBS Indonesia
- 314 Sambutan Direksi
Message from The Board of Directors
- 320 Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance
- 328 Kinerja Berkelanjutan
Sustainable Performance
- 378 Pengaduan dan Umpan Balik
Complaint and Feedback
- 382 Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya
Response to Previous Year Report Feedback
- 383 Lampiran
Appendix

07

Data Perusahaan Corporate Data

- 392 Daftar Pejabat Eksekutif
List of Executive Officers
- 394 Alamat Kantor Dan Cabang
Office Addresses and Branches
- 396 Laporan Pertanggungjawaban Perusahaan
Corporate Responsibility Report
- 397 Laporan Keuangan 2022
2022 Financial Statements



Transformasi digital membantu penyedia layanan finansial menciptakan pengalaman perbankan yang luar biasa. Perubahan kultur terhadap pengintegrasian teknologi digital pada seluruh area Bank, sehingga mengoptimalkan operasional dan memberi nilai bagi nasabah maupun karyawan.

Digital transformation helps financial service providers create an exceptional banking experience. This cultural shift towards integrating digital technology into all areas of the bank, optimizing operations and value delivery to customers, as well as our employees.

**More like
a startup,
less like
a bank.**



This is DBS digibanking



2 **Pembelian Bancassurance** Bancassurance Purchase

Memperluas akses bagi nasabah untuk membeli asuransi MiFirst Life Protector (MiFLIP) melalui aplikasi digibank by DBS bekerja sama dengan Manulife Indonesia.

Expanding access for customers to purchase MiFirst Life Protector (MiFLIP) insurance through the digibank by DBS application in collaboration with Manulife Indonesia.

3 **Penerapan BI-FAST Fase 2** BI-FAST Phase 2 Implementation

Mengimplementasikan BI-FAST Fase 2 ke seluruh kanal nasabah korporasi untuk dapat menjangkau dan memudahkan mereka dalam melakukan transaksi yang cepat, mudah, murah dan handal.

Implement BI-FAST Phase 2 to all corporate customer channels to reach and facilitate customers in making fast, easy, affordable, and reliable transactions.



1 **Mereka Ulang Cara Kita Bekerja -** *Managing through Journeys* Redesigning the way we work - Managing Through Journeys

Mtjs memudahkan Bank untuk berfungsi sebagai organisasi horisontal, dengan tim inter-fungsional guna berkolaborasi untuk memberikan nilai dan memperbaiki pengalaman nasabah. Upaya ini telah menghasilkan pengalaman nasabah yang lebih baik dalam segmen konsumen dan UKM. *Employee engagement* juga telah meningkat, dengan DBS terus menjadi *Best Employer* versi Kincentric di Indonesia dan seluruh Asia Pasifik.

Mtjs enable the Bank to function as a horizontal organization, with cross-functional teams across the Bank collaborating to deliver value and enhanced customer experiences. These efforts have resulted in improved customer satisfaction in consumer and SME banking. Employee engagement has also risen, with DBS continuing to be Kincentric's Best Employer in Indonesia and across Asia Pacific.

Destinasi akhir gak ada yang tau pasti
Better be ready dengan
Asuransi Jiwa MiFLIP

- 1M Uang Pertanggungansian Hingga **Rp 1 Milyar**
- Instan **Tanpa Medical Check-Up**
- Bebas** Tentukan Premi
- Jaminan Premi **100% Kembali***

PT Bank DBS Indonesia bermitra dan bekerjasama dengan PT Manulife Indonesia (MIFLI) untuk menghadirkan asuransi jiwa Asuransi Jiwa Protector (MIFLI) melalui aplikasi digibank by DBS.

*5AK Berliku

4 **Memanfaatkan AI/ML untuk membantu** nasabah membuat keputusan finansial Leveraging AI/ML to help customers make financial decisions

Memanfaatkan *Artificial Intelligence/Machine Learning* (AI/ML) untuk membantu nasabah mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Model AI/ML DBS menghasilkan informasi yang disesuaikan dengan profil nasabah guna memandu nasabah dalam mengambil keputusan investasi dan perencanaan keuangan yang lebih baik.

Leveraging Artificial Intelligence/Machine Learning (AI/ML) to help customers make better financial decisions. DBS Indonesia AI/ML models generate hyper-personalized nudges that guide customers to make better investment decisions and do financial planning.



Praktik perbankan kami yang berkelanjutan mendukung transisi korporasi menuju model bisnis yang lebih rendah karbon serta meningkatkan akses mereka terhadap investasi berbasis *environment, social & governance* (ESG).

Our sustainable banking practices support corporates' transition to lower carbon business models and increase their access to environment, social & governance (ESG) based investments.

**More like
sustainability
champion,
less like
a bank.**



1 Pembiayaan Berkelanjutan Sustainable Financing

Selama 2022, Bank DBS Indonesia telah mencatatkan lebih dari Rp1 triliun kerja sama pendanaan proyek berbasis *environmental, social, and governance* (ESG) diantaranya: PT Jaya Bumi Paser (*financing* senilai USD27,5 juta untuk membiayai pengembangan sumber energi terbarukan berbasis biomassa) dan PT Multidaya Teknologi Nusantara (eFishery) untuk pendanaan modal kerja dengan limit mencapai Rp500 miliar.

During 2022, Bank DBS Indonesia has recorded more than Rp1 trillion of environmental, social, and governance (ESG) based project funding cooperation including: PT Jaya Bumi Paser (USD27.5 million financing to finance the development of biomass-based renewable energy sources) and PT Multidaya Teknologi Nusantara (eFishery) for working capital funding with a limit of Rp500 billion.



2 Green Savings Mudahkan Nasabah Menabung & Donasi Green Savings Enable Customers to Save & Donate

Rekening *Green Savings* diluncurkan tahun 2021 bagi nasabah untuk mendukung keberlangsungan sosial dan lingkungan di Indonesia, selaras dengan dua dari tiga pilar keberlanjutan kami, yakni *Responsible Banking* dan *Impact Beyond Banking* dengan menghadirkan rangkaian solusi finansial komprehensif yang berbasis ESG, mulai dari investasi hingga tabungan, untuk mendukung wirausaha sosial di Indonesia.

The Green Savings account was launched in 2021 for customers to support sustainability in social and environmental aspects in Indonesia, aligning with two of our three sustainability pillars of Responsible Banking and Impact Beyond Banking by delivering a comprehensive suite of ESG-driven financial solutions, from investments to savings, to support social enterprises in Indonesia.



4 Food Impact Melalui Ekosistem Kemitraan Food Impact Through Ecosystem Partnership

Meluncurkan kampanye 'More Sustainability Actions, Less Waste' bekerja sama dengan 13 mitra. Tahun 2022 kampanye #makantanpasisa menghasilkan *food impact* sebanyak 56.596 kg, meningkat 241% dibandingkan dengan 23.521 kg pada tahun 2021.

Launched 'More Sustainability Actions, Less Waste' campaign in collaboration with 13 NGOs and e-commerce partners. Generated a food impact of 56,596kg, an increase of 241% compared to 23,521 kg in 2021.



3 Menumbuhkembangkan Wirausaha Sosial Nurturing Social Enterprise

DBS Foundation Grant Program 2022 memberikan dana hibah kepada wirausaha sosial SukkhaCitta untuk memperluas lingkup kerja area *workshop* Rumah SukkhaCitta. Dana Hibah ini juga berniat untuk mendukung program Mama Kapas, yang merupakan pengembangan proyek katun regeneratif di Indonesia bagian timur serta memberdayakan 150 pekerja wanita di desa.

The DBS Foundation Grant Program 2022 provides a grant to social entrepreneur SukkhaCitta to expand the scope of work of Rumah SukkhaCitta's workshop area. The grant also intends to support the Mama Kapas program, which develops a regenerative cotton project in eastern Indonesia and empowering 150 village women workers.



5

Melakukan berbagai kegiatan sukarelawan karyawan atau *People of Purpose*, yang berfokus pada edukasi literasi finansial, pelestarian lingkungan dan advokasi akan gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

Conducting various employee volunteer activities or People of Purpose, which focus on providing financial literacy education, environmental conservation and advocacy for a more sustainable lifestyle.



TENTANG GRUP DBS

ABOUT DBS GROUP

DBS adalah grup jasa keuangan terkemuka di Asia, dengan kehadiran di 19 negara. Berkantor pusat dan terdaftar di Singapura, DBS berada dalam tiga sumbu pertumbuhan utama Asia: Tiongkok, Asia Tenggara, dan Asia Selatan. Peringkat kredit "AA-" dan "Aa1" DBS termasuk yang tertinggi di dunia.

Dikenal dengan kepemimpinan globalnya, DBS dinobatkan sebagai "World's Best Bank" oleh Global Finance, "World's Best Bank" oleh Euromoney dan "Global Bank of the Year" by The Banker. DBS berada di garis terdepan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk membentuk masa depan perbankan, yang terpilih sebagai "World's Best Digital Bank" oleh Euromoney dan "Most Innovative in Digital Banking" di dunia oleh The Banker. Selain itu, DBS mendapatkan penghargaan "Safest Bank in Asia" dari Global Finance selama 14 tahun berturut-turut sejak 2009 hingga 2022.

DBS menyediakan berbagai layanan lengkap untuk nasabah, UKM, dan juga perbankan korporasi. Sebagai bank yang lahir dan dibesarkan di Asia, DBS memahami seluk-beluk berbisnis di pasar paling dinamis di kawasan itu. DBS bertekad membangun hubungan langgeng dengan nasabah karena menjadi bank dengan cara bank Asia. Melalui DBS Foundation, bank menciptakan dampak positif yang lebih dari sekadar perbankan melalui dukungan kepada wirausaha sosial: bisnis yang berfokus menyeimbangkan profit serta dampak sosial dan/atau lingkungan. DBS Foundation juga berkontribusi kepada masyarakat dalam berbagai cara, termasuk mempersiapkan masyarakat dengan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan dan membangun ketahanan pangan.

Dengan jaringan operasional ekstensif di Asia dan menitikberatkan pada keterlibatan dan pemberdayaan stafnya, DBS menyajikan peluang karir menarik.

DBS is a leading financial services group in Asia with a presence in 19 markets. Headquartered and listed in Singapore, DBS is in the three key Asian axes of growth: Greater China, Southeast Asia and South Asia. The bank's "AA-" and "Aa1" credit ratings are among the highest in the world.

Recognised for its global leadership, DBS has been named "World's Best Bank" by Global Finance, "World's Best Bank" by Euromoney and "Global Bank of the Year" by The Banker. The bank is at the forefront of leveraging digital technology to shape the future of banking, having been named "World's Best Digital Bank" by Euromoney and the world's "Most Innovative in Digital Banking" by The Banker. In addition, DBS has been accorded the "Safest Bank in Asia" award by Global Finance for 14 consecutive years from 2009 to 2022.

DBS provides a full range of services in consumer, SME and corporate banking. As a bank born and bred in Asia, DBS understands the intricacies of doing business in the region's most dynamic markets. DBS is committed to building lasting relationships with customers, as it banks the Asian way. Through the DBS Foundation, the bank creates impact beyond banking by supporting social enterprises: businesses with a double bottom-line of profit and social and/or environmental impact. DBS Foundation also gives back to society in various ways, including equipping communities with future-ready skills and building food resilience.

With its extensive network of operations in Asia and emphasis on engaging and empowering its staff, DBS presents exciting career opportunities.

TENTANG PT BANK DBS INDONESIA

ABOUT PT BANK DBS INDONESIA

Didirikan pada 1989, dan menjadi bagian dari kelompok usaha DBS Group di Singapura, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) merupakan salah satu bank yang telah berdiri lama di Asia. Dengan 1 Kantor Pusat, 13 Kantor Cabang, 16 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Fungsional dan 2.940 karyawan aktif di 15 kota DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh bagi seluruh nasabah di segmen perbankan korporasi, UKM, dan konsumen.

Pada tahun 2022, Bank DBS Indonesia meraih penghargaan diantaranya dari Forbes sebagai *The World's Best Banks 2022*. Bank DBS Indonesia juga meraih beberapa penghargaan untuk kepemimpinannya di bidang keberlanjutan diantaranya 'Green Initiative Award' dari Katadata dan 'Most Sustainable Bank' dari CNBC Indonesia.

PT Bank DBS Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta merupakan peserta penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Established in 1989 as part of the Singapore-based DBS Group, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) is one of the banks with the longest history in Asia. Currently operating 1 Head Office, 13 Branch Offices, 16 Sub-Branch Offices and 6 Functional Offices and 2,940 active employees in 15 Major Cities in Indonesia, Bank DBS Indonesia provides comprehensive banking services in the corporate, SME and consumer banking segments.

In 2022, Bank DBS Indonesia was awarded as The World's Best Bank 2022 from Forbes. In addition, Bank DBS Indonesia also received numerous recognitions for its sustainability leadership including 'Green Initiative Award' from Katadata and 'Most Sustainable Bank' from CNBC Indonesia.

PT Bank DBS Indonesia is licensed and supervised by The Indonesian Financial Services Authority (OJK), and an insured member of Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS).



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

FILOSOFI BRAND

BRAND PHILOSOPHY



Logo DBS merupakan bagian utama dari sistem identitas perusahaan kami. Logo ini terdiri dari dua elemen-simbol logo dan tipe logo yang bersama-sama membentuk kekuatan dan nilai-nilai organisasi dalam satu lambang yang kuat dan mudah dikenal. Logo DBS telah diciptakan secara khusus untuk membedakan Bank DBS sebagai salah satu lembaga terkemuka di dunia perbankan.

The DBS logo is a major part of our corporate identity. The logo consists of two elements-the logo symbol and the logo type, together representing the strengths and values of the organization, all via a strong and easily recognizable symbol. The DBS logo has been created specifically to distinguish DBS Bank as one of the leading institutions in the banking world.

TENTANG LAPORAN TAHUNAN

ABOUT THE ANNUAL REPORT

Laporan tahunan ini mencakup pernyataan kondisi keuangan, hasil operasional, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan di masa depan terhadap pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis.

The annual report includes a statement of financial condition, results of operations, projections, plans, strategies, policies, as well as the Bank's objectives, which are considered forward-looking statements in accordance with applicable laws, except for historical information.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. Penting untuk diakui bahwa meskipun dokumen dan data yang terkandung dalam Laporan Tahunan telah melalui verifikasi untuk memastikan keabsahannya, tidak ada jaminan bahwa dokumen dan data tersebut akan menghasilkan hasil tertentu. Meskipun proses verifikasi dilakukan secara cermat, informasi yang disajikan dalam laporan dapat dipersepsi secara berbeda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi pasar atau kejadian yang tak terduga.

Prospective statements in this annual report are based on various assumptions about the current and future condition of the Company and the business environment in which the Bank conducts its business. It is important to acknowledge that the documents and data contained within the Annual Report have undergone verification to ensure their authenticity, there is no guarantee that they will yield specific outcomes. Despite the thoroughness of the verification process, the information presented in the record maybe subject to interpretation and influenced by various external factors, such as market condition or unforeseen events.

Laporan tahunan ini memuat kata "DBS Indonesia" dan "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank DBS Indonesia yang menjalankan bisnis dalam industri perbankan. Ada kalanya kata "Perusahaan" atau "Perseroan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank DBS Indonesia secara umum.

This annual report contains the word "DBS Indonesia" and "Bank" which is defined as PT Bank DBS Indonesia that conducts its business in the banking industry. Sometimes the word "Corporate" or "Company" are also used on the basis of convenience to refer to PT Bank DBS Indonesia in general.



SEJARAH PERUSAHAAN

COMPANY MILESTONES



2010 - 2022

MEMPERKUAT POSISI DI PASAR INDONESIA

ENTRENCHED MARKET POSITION IN INDONESIA

- 2,940 karyawan
- 1 Kantor Pusat, 13 Kantor Cabang, 16 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Fungsional di 15 Kota Besar
- Peluncuran digibank by DBS untuk publik (2017)
- Integrasi bisnis retail dan *wealth management* Bank ANZ di Indonesia (2018)
- Peluncuran *Treasures Private Client* (TPC) di Indonesia (2018)
- 2,940 employees
- 1 Head Office, 13 Branch Offices, 16 Sub-Branch Offices and 6 Functional Offices in 15 Major Cities
- Public launching of digibank by DBS (2017)
- Acquired retail and *wealth management* business of ANZ Bank in Indonesia (2018)
- Launched of *Treasures Private Client* (TPC) in Indonesia (2018)

2005 - 2010

MEMPERLUAS CAKUPAN BISNIS

FURTHER EXPANSION

- Memasuki bisnis jasa kustodian (2007)
- Meluncurkan produk *Consumer Finance* "Dana Bantuan Sahabat" (2008)
- Entered custodian services business (2007)
- Launched *Consumer Finance* product "Dana Bantuan Sahabat" (2008)

2000 - 2005

MELENGKAPI JENIS PELAYANAN SEBAGAI BANK UMUM

FULL-FLEDGED COMMERCIAL BANK

Layanan perbankan komersial diperkuat dengan bisnis layanan perbankan konsumen, UKM dan *Global Transaction Services* (GTS) pada 2004

Commercial banking enhanced with consumer banking business, SME business, and *Global Transaction Services* (GTS) in 2004

1989 - 2000

TAHUN BERDIRI

YEAR OF ESTABLISHMENT

- Mengakuisisi 85% saham Mitsubishi Bank Indonesia
- Kepemilikan menjadi 99% dan nama berubah menjadi PT Bank DBS Indonesia (1989)
- 91 pegawai
- Acquired 85% of Mitsubishi Bank Indonesia
- Stake increased to 99% and name changed to PT Bank DBS Indonesia (1989)
- 91 employees





KEUNGGULAN PERUSAHAAN

COMPANY STRENGTHS

Berikut ini adalah kekuatan DBS Indonesia di tahun 2022:

- Konektivitas Asia - Pemegang saham utama DBS Indonesia adalah Bank dari Singapura yang merupakan pintu gerbang bagi Asia;
- Akses regional yang luas;
- Dikenal sebagai pemain utama dalam *Wealth Management*, terutama dalam investasi, *bancassurance* dan berbagai produk tabungan;
- Tenaga kerja berbakat yang memiliki pengalaman bekerja di industri perbankan lokal dan asing, dan industri teknologi. Bank memiliki lingkungan bekerja yang mendukung kinerja karyawan;
- Jaringan cabang yang berlokasi strategis;
- Mempunyai aplikasi digibank by DBS sebagai salah satu pionir perbankan digital Indonesia dengan teknologi tercanggih.

The strengths of DBS Indonesia in 2022 are, as follow:

- Asian connectivity - The major shareholder of DBS Indonesia is a Singaporean Bank which serves as the gateway to Asia;
- Wide regional access;
- Known as a main player in the Wealth Management, emphasizing in investment, bancassurance and various savings products;
- Employing highly talented individuals who have work experiences in local and foreign banks, and technology industry. The Bank has a favorable and pleasurable working environment that supports employee performance;
- Branches at the right locations;
- Proud possessor of digibank by DBS application which is one of the founding digital banking in Indonesia with the most advanced technology.

PRIORITAS DBS INDONESIA 2022

DBS INDONESIA'S PRIORITIES 2022

DBS Indonesia merupakan Bank yang memiliki tujuan untuk membuat hidup dan transaksi perbankan nasabah menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Bank selalu berusaha menciptakan produk dan layanan yang sederhana, cepat dan cerdas sehingga nasabah lebih lebih "*Live More, Bank Less*".

Sejalan dengan komitmen tersebut, Bank telah menempatkan fokus sebagai berikut:

- Memperluas skala bisnis CBG melalui kemitraan ekosistem dalam *wealth* dan aset
- Mengembangkan dan memasarkan solusi digital IBG
- Memperdalam hubungan dan keterlibatan dengan pelaku ekonomi digital
- Mendorong transformasi bisnis melalui *Managing Through Journeys*, *Horizontal Organizaton* (HO), dan *Data-driven Operating Model* (DDOM)
- Terus memperkuat kepatuhan, audit dan pengawasan

DBS Indonesia is a Bank that aims to make customers' lives and banking transactions convenient and joyful. The Bank constantly strives to create products and services that are simple, fast, and smart, ultimately allowing customers to "*Live More, Bank Less*".

In line with this commitment, the Bank emphasizes:

- Further scale up CBG through ecosystem partnership in wealth and assets
- Further develop and commercialize IBG digital solutions
- Deepen engagement with digital economy players
- Drive business transformation by *Managing Through Journeys*, *Horizontal Organizaton* (HO), and *Data-driven Operating Model* DDOM
- Continue to strengthen compliance, audit and control



IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Ikhtisar Laba Rugi

Income Statement Highlights

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018	Description
Pendapatan Bunga Bersih	4,152,697	3,846,152	4,336,587	4,116,010	3,840,545	Net Interest Income
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	1,148,208	811,059	(140,753)	(294,168)	11,071	Income/(Expense) Net Operating Income
Laba/(Rugi) sebelum pajak	1,155,807	823,332	(186,620)	(260,509)	40,778	Income/(Loss) before Tax
Laba/(Rugi) Bersih	899,645	568,411	(276,793)	(206,998)	31,232	Net Income/(Loss)
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain, Bersih Setelah Pajak	(74,513)	(104,452)	40,498	268,934	(191,027)	Other Comprehensive Income/(Expense), Net after Tax
Jumlah Laba/(Rugi) Komprehensif	825,132	463,959	(236,295)	61,936	(159,795)	Total Comprehensive Income/(Loss)
Laba bersih per saham	7.99	5.05	(2.46)	(2.43)	0.37	Earning per share

Ikhtisar Posisi Keuangan

Financial Statement Highlights

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018	Description
Jumlah Aset	99,281,571	86,154,871	87,632,242	89,931,843	91,227,751	Total Asset
Jumlah Aset Produktif	131,795,807	109,422,591	118,345,454	130,377,902	140,357,745	Total Productive Asset
Pinjaman yang Diberikan	55,173,601	49,541,139	49,425,776	59,023,541	56,856,489	Loans
Simpanan Nasabah	72,250,936	65,958,197	62,094,780	63,661,097	61,785,954	Deposit from Customer
Pinjaman yang Diterima	5,448,625	4,275,750	8,430,000	8,329,500	8,628,000	Borrowings
Jumlah Liabilitas	88,781,168	76,479,600	78,420,930	81,484,203	82,810,742	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	10,500,403	9,675,271	9,211,312	8,447,640	8,417,009	Total Equities

Rasio Keuangan

Financial Ratios

(dalam persen (%)/in percent (%))

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018	Description
Rasio Kecukupan Modal (KPMM)	23.58	24.10	23.26	20.04	18.99	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Imbal Hasil Aset (ROA)	1.21	0.95	(0.20)	(0.28)	0.05	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	9.94	6.95	(3.42)	(2.77)	0.42	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	5.23	5.13	5.53	5.25	5.35	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85.45	87.82	101.56	104.12	97.07	Operating Expenses over Operating Income
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah terhadap Total Pinjaman yang Diberikan-(NPL) Bersih	0.51	0.77	1.32	1.04	0.94	Non Performing Loans (NPL) Ratio-Net
Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	75.27	75.07	79.54	92.26	91.95	Loans to Deposit Ratio (LDR)
Giro Wajib Minimum (harian)						Minimum Reserve Requirement (daily)
• Rupiah	10.76	5.31	3.31	6.33	6.66	Rupiah •
• Valuta Asing	4.06	4.07	4.37	8.46	8.28	Foreign Currency •
Cost to income Ratio (CIR)	71.05	69.47	58.74	65.36	68.86	Net Open Position
Persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Percentage of violations and exceedances of the Legal Lending Limit (LLL)
Rasio Laba/(Rugi) terhadap pendapatan	17.00	10.73	(4.45)	(4.80)	0.66	Profit/Loss Income Ratio
Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)	3.20	2.33	1.44	8.50	7.68	Net Open Position Ratio (NOP)



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



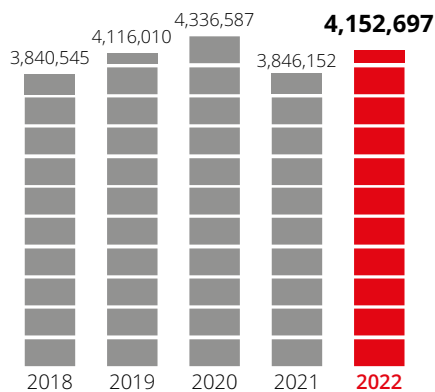
Corporate Data

GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING GRAPHIC ON FINANCIAL HIGHLIGHTS

Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income

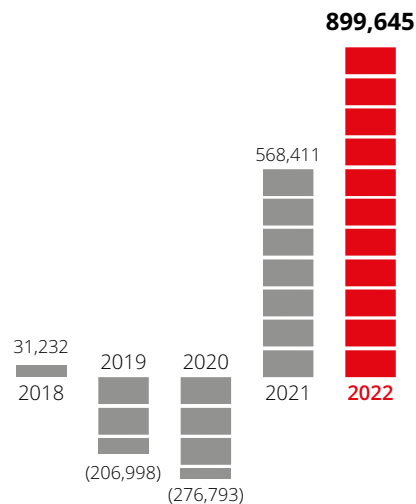
dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



Laba Bersih

Net Income

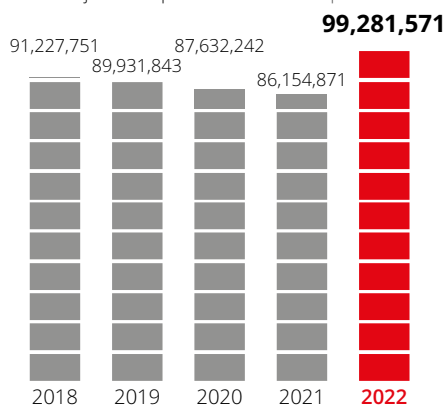
dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



Jumlah Aset

Total Assets

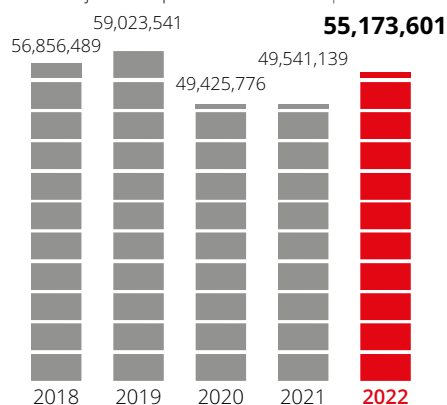
dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



Pinjaman yang Diberikan

Loan

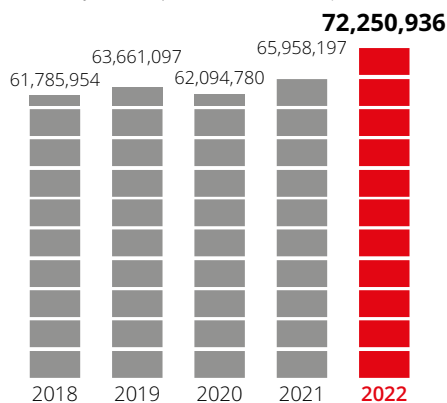
dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



Simpanan Nasabah

Deposits from Customers

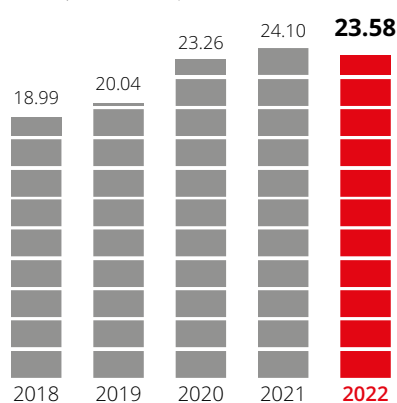
dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



Rasio Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio (CAR)

dalam persen (%)/in percent (%)





RINGKASAN INFORMASI LAINNYA

Kronologi Pencatatan Saham

Hingga tahun 2022, DBS Indonesia belum mencatatkan sahamnya di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan saham tidak dapat ditampilkan.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Hingga tahun 2022, DBS Indonesia belum melakukan penerbitan efek yang dicatat pada bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat ditampilkan.

Entitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi

Hingga tahun 2022, DBS Indonesia tidak memiliki perusahaan anak, perusahaan asosiasi dan perusahaan campuran di mana Bank memiliki pengendalian bersama entitas tersebut.

Informasi pada Website Bank

DBS Indonesia menyediakan akses informasi melalui *website* resmi sebagai sarana penyampaian informasi kinerja melalui www.dbs.com/id. Informasi tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Pada website tersebut, DBS Indonesia memberikan keterangan mengenai kinerja yang antara lain meliputi Profil Perusahaan, Visi dan Misi, Struktur Grup Perusahaan, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, dan lain-lain. Tujuan utama atas pembuatan website tersebut adalah untuk menjunjung tinggi aspek keterbukaan informasi bagi seluruh pemangku kepentingan.

OTHER INFORMATION SUMMARY

Chronology of Share Listing

As of the end of 2022, DBS Indonesia had not listed its shares on any stock exchange so information about the chronology of its share listing cannot be displayed.

Chronology of Other Securities Listing

As of the end of 2022, DBS Indonesia had not issued any securities on any stock exchange so information about the chronology of other securities listing cannot be displayed.

Subsidiary/Affiliated Company

As of end of 2022, DBS Indonesia had not established any subsidiary, affiliated company or joint venture company with which the Bank would have otherwise had a shared control.

Information on The Website

DBS Indonesia provides access to information on its official website as an effective tool to convey information about its performance through the corporate portal at www.dbs.com/id. The information is available in Bahasa and in English.

On the website, DBS Indonesia provides information regarding the Company's performance including the Company Profile, Vision and Mission, Group Companies Structure, Financial Statements, Annual Reports, and others. The main purpose for making this website is to uphold public disclosure of information to all stakeholders.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

PENCAPAIAN DAN PENGHARGAAN

AWARDS & RECOGNITIONS

Pada tahun 2022, kami kembali memperoleh berbagai penghargaan bergengsi dari berbagai institusi terkemuka. Penghargaan ini mencerminkan bahwa kami terus bertumbuh dan berpengaruh terhadap lansekap keuangan di seluruh Asia.

Bagi DBS Indonesia, kepuasan nasabah merupakan prioritas utama kami. Kepercayaan nasabah mendorong kami untuk menjadi Bank unggulan yang memiliki fokus pada inovasi digital dan juga isu keberlanjutan. Kami bangga bahwa pasar mengakui kekuatan dan kemampuan kami untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah. Berikut adalah beberapa pencapaian kami dari pemangku kepentingan.

In 2022, we garnered various prestigious awards from leading institutions and this reflects that we are continuing to grow and have an impact on the financial landscape across Asia.

For DBS Indonesia, customer satisfaction is our top priority. It is customer trust that has driven us to becoming a leading bank with strong focus on digital innovations and sustainability. We are proud that the market acknowledges our strength and capabilities to provide innovative financial solutions for customers. The following are the several achievements we have received from our stakeholders.

Kategori Bankwide Bankwide Category

Warta Ekonomi	Indonesia Most Acclaimed CFO Awards 2022 - Very Good Corporate Financial Performance of Indonesia Most Acclaimed CFO Awards 2022 (Conventional Bank)
Kincentric	Kincentric Best Employers Indonesia 2021 - Country/Market Best Employers - Indonesia (Regional Banks)
Warta Ekonomi	Indonesia Human Resources Awards 2022 - The Best HR Management for The Outstanding Excellent Strategies, Values, and Programs to Develop Competent HR, (Category: Conventional Bank)
The Asset	The Asset's Triple A Digital Awards 2022 - Best Risk Management Project - Indonesia (Transfo-Risk Program)
Refinitiv	Refinitiv's Indonesia FX Trading Awards 2022 <ul style="list-style-type: none"> • Best Market Maker (1st Runner-up) • Most Active Bank (1st Runner-up) • Most Volume Traded (2nd Runner-up)
Infobank	Top 100 Most Outstanding Women 2022 - Chief Financial Officer PT Bank DBS Indonesia - Minarti
Forbes	World's Best Banks 2022 - 2nd country winner – Indonesia
BUMN	Apresiasi Mitra BUMN Champion 2022 - Global Champion - Kelas Usaha Swasta (Peringkat III Kategori Kreditur/Investor)
SWA	100 Women Business Leaders of The Year 2022 - 100 Women Business Leaders of The Year 2022 - Imelda Widjaja
Investor	Investor Award 2022: Best Bank 2022 - Bank Terbaik 2022



The Asset Triple A	The Asset Triple A Treasury, Trade, Sustainable Supply Chain and Risk Management Awards 2022 <ul style="list-style-type: none">• Best Service Provider - Cash Management• Best Service Provider - E-Solutions Partner• Best Payments and Collections Solution - Provider for Asuransi Tokio Marine Indonesia• Best Payments and Collections Solution- Provider for PT Buka Mitra Indonesia (Bukalapak Group)• Best Implementation Manager of the Year (Indonesia) – Ketzia Emmalda
SWA	HR Excellence Award 2022 - Excellent (Category: Managing Transformation)
Global Finance	World's Best Global Bank Awards 2022 - World's Best Bank 2022
Bisnis Indonesia	Bisnis Indonesia Award 2022 - Bank Terbaik kategori Sektor Bank Asing dan Campuran 2022
Bisnis Indonesia	Bisnis Indonesia Financial Award 2022 (BIFA) - The Most Efficient Bank KBMI 2
Asiamoney/Euromoney	Trade Finance Survey 2022 <ul style="list-style-type: none">• #1 Market Leader for Trade Finance• #1 Best Services for Trade Finance
Euromoney	Euromoney Cash Management Survey 2022: Financial Institutions <ul style="list-style-type: none">• #1 Global Market Leader All Currencies• #1 Global Best Service Overall
Hukumonline	Hukumonline Indonesian In-House Counsel Awards 2022 - Indonesia's Most Respected In-House Counsel: Banking & Finance
Infobank	The Next Top 200 Leaders Under 50 in Financial Sectors & SOEs - The Next Top 200 Leaders Under 50 in Financial Sectors & SOEs: Imelda Widajaja



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Kategori Inovasi Digital Digital Leadership Category

Warta Ekonomi	Indonesia Public Relations Awards 2022 <ul style="list-style-type: none"> PT Bank DBS Indonesia - Best Public Relations in Company Management on Expanding Digital Transformation and Establishing Sustainable Banking (Conventional Bank)
Infobank	SLE Awards 2022 <ul style="list-style-type: none"> Peringkat II SLE Index 2022 (Bank Digital - digibank by DBS) Peringkat II Engagement 2022 (Bank Digital - digibank by DBS) Peringkat II Satisfaction 2022 (Bank Digital - digibank by DBS) Peringkat II Satisfaction 2022 Mobile Banking (Bank Digital - digibank by DBS) Peringkat III Loyalty 2022 (Bank Digital - digibank by DBS) Peringkat III Marketing Engagement 2022 (Bank Digital - digibank by DBS)
Warta Ekonomi	Indonesia Digital Innovation Awards 2022 - The Most Innovative Conventional Bank for The Establishment of Advanced Digital Technology Systems, (Category: Conventional Bank)
Infobank	11th Infobank-Isentia Digital Brand Award 2022 <ul style="list-style-type: none"> Peringkat III Bank Umum Konvensional (KBMI 2 - Modal Inti di atas Rp6 Triliun s.d. Rp14 Triliun) Peringkat I Bank Digital (KBMI 2 - Modal Inti di atas Rp6 Triliun s.d. Rp14 Triliun) Peringkat I Deposito Bank Umum Konvensional Peringkat II Tabungan Bank Umum Konvensional Peringkat I Kartu Kredit Bank Umum Konvensional Peringkat I Wealth Management Bank Umum Konvensional Peringkat I Mobile Banking Bank Umum Konvensional
Warta Ekonomi	Indonesia Financial Top Leader Awards 2022 - Best Leader for Business Sustainability Through Establishment of Advanced Digital Technology Systems, (Category: KBMI 2, Swasta) - Paulus Sutisna
Investor	Digital Banking Awards 2022 - Bank Digital Terbaik 2022 dalam dimensi teknologi dan customer (Category: Bank Umum KBMI II)
Warta Ekonomi	Indonesia Grand Digital Marketing Award 2022 - The Valuable Social Media Content (Category: Conventional Bank)
SWA	Indonesia Customer Experience Champions 2022 - Best of The Best Customer Experience Team
Asian Banking and Finance	ABF Retail Banking Awards 2022 <ul style="list-style-type: none"> Digital Business Banking Initiative of the Year (digibank by DBS) Credit Card Initiative of the Year (digibank by DBS) Digital Consumer Banking Initiative of the Year (digibank by DBS)
ContactCenterWorld.com	Contact Center World Awards 2022 - Gold Medal Winners (Category: Company Award) <ul style="list-style-type: none"> Best Technology Innovation – Internal Solution (CCTR DBS Bank ID) Best Home/Remote Agent Program (CCTR DBS Bank ID)
IDC	IDC Future Enterprise Awards 2022 for Asia/Pacific - Best in Future of Customer Experience
Warta Ekonomi	Indonesia Public Relations Top Leader Awards 2022 - Top Public Relations Leader for Initiative Full-Fledged Digital Banking (Category: Conventional Bank) for DBSI & DBSF

Kategori Keberlanjutan Sustainability Category

The Drum	The Drum Awards for Social Purpose 2021 - Best in Community Engagement – Highly Commended for DBS Bank Indonesia – Championing Social Enterprises
Warta Ekonomi	Indonesia Public Relations Awards 2022 <ul style="list-style-type: none"> • DBS Foundation - Best Public Relations in Company Management on Developing Innovative and Sustainable Social Enterprises
SWA Indonesia	Green & Sustainable Company Award 2022 - TOP 10 Indonesia Green & Sustainable Company Award 2022 - Being Purpose-driven through Sustainability Focus
PR Indonesia	PR Indonesia Awards 2022 - PR Program - Subcategory Marketing PR - How DBS Champions Social Enterprise with Sustainability Focus
Warta Ekonomi	Indonesia CSR Awards 2022 <ul style="list-style-type: none"> • PT Bank DBS Indonesia - Indonesia Best CSR Award 2022 with Outstanding Program in Social Environment and Public Welfare, (Category: Conventional Bank) • DBS Foundation - Indonesia Best CSR Award 2022 with Outstanding Program in Encourage Social Entrepreneurship and Community Impact, (Category: Foundation)
MIX & SWA	Indonesia PR of The Year 2022 - The Best PR Program of The Year 2022 (Category: Pandemic PR Program)
CNBC Indonesia	CNBC Indonesia Awards 2022 - The Most Sustainable Bank
Katadata	Katadata Green Initiative Award - Green Savings and Sustainability Advisor for Sustainability Advisor in ESG Bonds Transaction
Humas Indonesia	Indonesia DEI & ESG Awards (IDEAS) 2022 - Kategori ESG (Environment) – Being Purpose-Driven through Sustainability Focus
MIX	Indonesia's Best Corporate Sustainability Initiatives 2022 <ul style="list-style-type: none"> • Employee Volunteering (PoP) • Sustainability Warrior Team (PoP at Bank DBS Indonesia) • Best Sustainability Ecosystem • Responsible Business Practices (Green Savings)



**LAPORAN
MANAJEMEN**
Management Report

02



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner

Kepada Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Dear Esteemed Stakeholders,

Pada tahun 2022, ekonomi global dihadapkan dengan berbagai tantangan. Meningkatnya ketegangan geopolitik, tingginya inflasi, terhambatnya pertumbuhan ekonomi serta bergelaknya pasar finansial. Di tengah kondisi ketidakpastian itu, DBS diakui sebagai *"Best Bank in the World"* oleh Global Finance, yang menjadi penghargaan bank terbaik ke-tujuh yang sudah kami terima dalam lima tahun terakhir, dan *"Safest Bank in Asia"* untuk 14 tahun berturut-turut.

Sepanjang tahun, Dewan Komisaris (BOC) melakukan pengawasan ketat terhadap strategi dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi (BOD) dalam mengelola bisnis DBS Indonesia seperti bagaimana diamankan dalam Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris juga memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang terkait dengan operasional Bank.

In 2022, the global economy faced multiple challenges. Escalating geopolitical tensions, high inflation, slowdown in growth and volatile financial markets. Amid these uncertainties, DBS was recognised as the *"Best Bank in the World"* by Global Finance, making it the seventh best bank award we have received in the last five years, and *"Safest Bank in Asia"* for the 14th consecutive year.

Throughout the year, the Board of Commissioners (BoC) provided close supervision of the strategies and policies implemented by the Board of Directors (BoD) in managing DBS Indonesia's business as mandated by the Articles of Association and prevailing regulations. In performing its duties, the BoC also ensured good corporate governance and compliance with all prevailing laws and regulations pertaining to the bank's operations.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Terlepas dari kondisi ekonomi sulit, Dewan Komisaris mengapresiasi upaya-upaya yang dijalankan Direksi dalam memimpin DBS Indonesia dan mencapai semua target bisnis perusahaan. Pencapaian Bank merupakan hasil dari pelaksanaan strategi utama, manajemen risiko yang dilakukan secara hati-hati dan tata Kelola perusahaan yang baik.

Laporan tahunan ini akan memberikan gambaran kinerja DBS Indonesia, penerapan tata kelola perusahaan, dan juga prospek bisnis Bank ke depan.

RANGKUMAN EKONOMI DAN PERBANKAN

Hambatan rantai pasokan – masalah yang terjadi di tengah pandemi Covid di tiga tahun terakhir makin diperburuk oleh perang di Ukraina. Perang tersebut berkontribusi dalam kenaikan harga makanan, komoditas dan energi.

Pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan menurun dari 3,4% di 2022 ke 2,9% di 2023 dan kemudian naik menjadi 3,1% di 2024. Prakiraan pertumbuhan yang rendah pada tahun 2023 mencerminkan kenaikan tarif bank sentral dan lingkungan perdagangan yang lebih sulit. Namun, diperkirakan ekonomi akan membaik di 2024 diuntungkan dari pembukaan penuh batas-batas di tahun 2023 serta pemulihan bertahap dari efek perang Ukraina dan meredanya inflasi. Untuk menghadapi inflasi tertinggi sedekade, *US Federal Reserve* menjalankan kebijakan pengetatan keuangan paling agresif sejak awal 1980-an. Secara keseluruhan, *US Federal* menaikkan suku bunga sebanyak tujuh kali pada tahun 2022 mencapai 4,5% pada bulan Desember, level tertinggi dalam 15 tahun. Banyak bank sentral besar di seluruh dunia juga mengikuti langkah serupa. Langkah-langkah ini memberikan dampak yang tidak diinginkan pada pasar saham dan obligasi.

Meskipun kondisi ekonomi global yang penuh tantangan pada tahun 2022, perekonomian Indonesia tetap berkembang, dengan tingkat pertumbuhan PDB 5,31%. Indeks Harga Konsumen dianggap terkendali di 5,51% dari tahun ke tahun dengan inflasi inti 3,36% dari tahun ke tahun.

Notwithstanding the difficult economic conditions, the BoC appreciates the efforts of the BoD in leading DBS Indonesia and achieving our business targets. The bank's achievements were due to the successful execution of key strategies, prudent risk management and good corporate governance.

This annual report provides an overview of DBS Indonesia's performance, implementation of corporate governance, as well as the Bank's future business prospects.

ECONOMIC AND BANKING OVERVIEW

Supply chain disruptions – an issue amid the Covid pandemic of the last three years were further exacerbated by the Ukraine war. This contributed to rising food, commodities and energy prices.

Global economic growth was projected to fall from 3.4% in 2022 to 2.9% in 2023 then rise to 3.1% in 2024. The forecast of low growth in 2023 reflects the rise in central bank rates and tougher trade environment. However, the economy is expected to improve in 2024 benefitting from borders fully reopening in 2023 and the gradual recovery from the effects of the Ukraine war and subsiding inflation. To fight decade-high inflation, the US Federal Reserve embarked on its most aggressive monetary tightening since the early 1980s. Altogether, it hiked rates seven times in 2022 reaching 4.5% by December, the highest level in 15 years. Many major central banks around the world followed suit. These moves had an adverse impact on equity and bond markets.

Despite the challenging global economic conditions in 2022, the Indonesian economy thrived, with a GDP growth rate of 5.31%. The Consumer Price Index (CPI) was deemed manageable at 5.51% year-on-year with core inflation at 3.36% year-on-year.



Meskipun kondisi ekonomi global yang penuh tantangan pada tahun 2022, perekonomian Indonesia tetap berkembang, dengan tingkat pertumbuhan PDB 5,31%.

Despite the challenging global economic conditions in 2022, the Indonesian economy thrived, with a GDP growth rate of 5.31%.





Pertumbuhan ekonomi yang di proyeksikan akan stabil pada rentang 4,5% - 5,3% di 2023, di dukung oleh permintaan domestik dan pengelolaan makro ekonomi yang kuat.

Industri perbankan Indonesia tetap stabil, dengan Rasio Kecukupan Modal di 25,7% dan rasio Aset Lancar terhadap Dana Pihak Ketiga tetap tinggi di 30,2% di 2022. Pertumbuhan pinjaman juga kuat secara keseluruhan, meningkat 11,2%. Risiko tetap terkontrol sebagaimana tercermin dari rasio kredit bermasalah yang berada pada 2,4%

EVALUASI KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris mengakui usaha luar biasa yang dilakukan oleh Direksi dengan kenaikan *net profit* sebesar 58,27% menjadi Rp899,65 miliar. Kinerja baik ini didukung oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih dan penurunan cadangan kerugian penurunan nilai. Portfolio pinjaman kami meningkat sebanyak 11,37% menjadi Rp55,17 triliun dari total pinjaman perusahaan dan individu. Kualitas pinjaman juga membaik, terlihat dari NPL bruto yang lebih rendah di 2,84%. Sejak 31 Desember 2022, total dana pihak ketiga meningkat 9,54% menjadi Rp72,25 triliun. Kenaikan tersebut didorong oleh kenaikan deposito berjangka sebanyak 41,40%, dengan total Rp38 triliun.

DBS Indonesia mempertahankan level modal dan likuiditas yang kuat dengan CAR mencapai 23,58%, rasio cakupan likuiditas di 286%, rasio pendanaan stabil bersih pada 144,65%, dan rasio pinjaman terhadap pendanaan pada 75,27%. *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) juga semakin kuat dibandingkan tahun sebelumnya. Di 2022, ROE mencapai 9,94% dan NIM 5,23%, naik dari 6,95% dan 5,13% di 2021.

Kami melihat bahwa Direksi konsisten melakukan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko yang dilakukan secara hati-hati dalam pelaksanaan rencana bisnis Bank selama setahun.

FREKUENSI DAN PEMBERIAN NASIHAT KEPADA DIREKSI

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Dewan Komisaris memberikan masukan, saran, dan bimbingan kepada

Stable economic growth is projected in the 4.5%-5.3% range for 2023, underpinned by strong domestic demand and macroeconomic management.

The Indonesian banking industry remained solid, with capital adequacy ratio (CAR) at 25.7% and Liquid Assets to Third Party Fund ratio remaining high at 30.2% in 2022. Loan growth was strong overall, increasing 11.2%. Risks remained controlled as reflected by a non-performing loans (NPL) ratio of 2.4%.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The BoC acknowledges the outstanding efforts of the BoD in delivering a 58.27% increase in net profit to Rp899.65 billion. This stellar performance was supported by the growth in net interest income and decrease in allowances for impairment losses. Our loan portfolio increased by 11.37% to Rp55.17 trillion corporate and consumer loans in total. Loan quality also improved, reflected by lower gross NPL at 2.84%. As of 31 December 2022, total third-party funds increased 9.54% to Rp72.25 trillion. The growth was driven by 41.40% more time deposits, amounting to Rp38 trillion.

DBS Indonesia maintained strong capital and liquidity levels with CAR reaching 23.58%, liquidity coverage ratio at 286%, net stable funding ratio at 144.65% and loan to funding ratio at 75.27%. Return on equity (ROE) and net interest margin (NIM) strengthened compared to last year. In 2022, ROE reached 9.94% and NIM was 5.23%, up from 6.95% and 5.13% respectively in 2021.

We observed the BoD consistently upheld good corporate governance and prudent risk management in implementing the bank's business plan throughout the year.

FREQUENCY AND PROVISION OF ADVICE TO THE BOARD OF DIRECTORS

To protect the interests of shareholders, the BoC provided consistent feedback,



Kami melihat bahwa Direksi konsisten melakukan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko yang dilakukan secara hati-hati dalam pelaksanaan rencana bisnis Bank selama setahun.

We observed the BoD consistently upheld good corporate governance and prudent risk management in implementing the bank's business plan throughout the year.





Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Direksi untuk memastikan prinsip kehati-hatian, serta tata kelola perusahaan yang baik selalu di implementasikan dan praktik bisnis dijalankan sesuai dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Di tahun 2022, Dewan Komisaris mengadakan rapat pertemuan tinjauan bisnis dengan Direksi setiap kuartal, lima pertemuan dengan Komite Audit, empat pertemuan dengan Komite Pengawasan Risiko, empat pertemuan dengan Komite Remunerasi, dan dua pertemuan dengan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Pertemuan diadakan dengan format *hybrid*, dan dapat diakses secara daring maupun luring.

PENGAWASAN IMPLEMENTASI STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Dewan Komisaris mengawasi strategi dan kebijakan bank, termasuk meninjau ulang dan memberikan *feedback*. Dewan Komisaris juga terlibat dalam peninjauan eksekusi rencana bisnis bank (RBB) yang termasuk implementasi kebijakan dan strategi.

Dewan Komisaris dan Direksi akan terus melihat kesempatan bisnis melalui strategi pengawasan dan implementasi kebijakan, serta tetap mengidentifikasi dan memonitor risiko terhadap kinerja bank.

PANDANGAN TENTANG PROSPEK BISNIS YANG DISIAPKAN OLEH DIREKSI

Ketegangan geopolitik dan tindakan melawan inflasi di banyak negara terus menjadi rintangan utama bagi ekonomi global pada tahun 2023. Sementara ketidakpastian tetap ada, Tiongkok akan membuka kembali jalan bagi pemulihan aktivitas ekonomi pada tahun 2023.

Secara umum, Dewan Komisaris melihat bahwa prospek bisnis yang telah disiapkan dan diimplementasikan oleh Direksi sudah sejalan dengan visi dan misi, juga arahan dan objektif Bank dan komprehensif, realistis juga optimistis. Mereka juga mempertimbangkan kondisi makro ekonomi global dan lokal, kemudian juga faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bisnis seperti kondisi pasar, jumlah nasabah, produk dan solusi, juga peraturan. Dewan Komisaris juga menilai prospek bisnis yang disiapkan oleh Direksi sudah berdasarkan keuntungan kompetitif DBS Indonesia.

Bisnis prospek yang dibuat oleh Direksi juga dinyatakan dalam Rencana Bisnis Bank (BBP/RBB).

OBSERVASI IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Bank telah mengimplementasikan semua prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, keadilan dan persamaan.

Dewan Komisaris berkomitmen penuh dalam implementasi GCG, dan mencerminkan penilaian diri tingkat kepemimpinan 2 (Baik), karena kerangka kepemimpinan yang kuat seperti struktur kepemimpinan, proses dan hasil.

advice and guidance to the BoD to ensure that prudential as well as good corporate governance (GCG) principles were always implemented, and business practices complied with applicable laws and regulations.

In 2022, the BoC held business review meetings with BoD every quarter, five meetings with the Audit Committee, four meetings with the Risk Monitoring Committee, four meetings with the Remuneration Committee, and two meetings with the Integrated Governance Committee. Meetings were held in a hybrid format, accessible online and offline.

SUPERVISION OF STRATEGY AND POLICY IMPLEMENTATION

The BoC supervised the bank's strategy and policy implementation, including reviewing and providing feedback. The BoC was also involved in reviewing the execution of the bank's business plan (RBB) which included policy and strategy implementation.

The BoC and the BoD will continue to capture business opportunities through supervising strategy and policy implementation, while identifying and monitoring risks to the bank's performance.

VIEWS ON BUSINESS PROSPECTS PREPARED BY THE BOARD OF DIRECTORS

Geopolitical tensions and counter inflation measures in many countries continue to be the main hurdles for the global economy in 2023. While uncertainties remain, China's reopening will pave the way for a rebound in economic activity.

In general, the BoC is of the view that the business prospects prepared and implemented by the BoD have been in line with the vision and mission as well as directives and objectives of the Bank, and were comprehensive, realistic and optimistic. They took into consideration both global and local macroeconomic conditions, as well as factors that influenced business development, including competitive market conditions, number of customers, products and solutions, as well as regulations. The BoC also assessed the business prospects prepared by the BoD based on DBS Indonesia's competitive advantages.

Business prospects established by the BoD are stated in the Bank's Business Plan (BBP/RBB).

OBSERVATION ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The bank implemented all GCG principles, namely transparency, accountability, fairness, and equality, in every aspect of the business and its relationships with shareholders and stakeholders.

The BoC was fully committed to implementing GCG, and reflected a self-assessment governance rating of 2 (Good), due to the bank's strong governance framework such as in governance structures, processes and outcomes.



PENGLOLAAN SISTEM WHISTLE BLOWING DAN PERAN DEWAN KOMISIONER

DBS Indonesia berkomitmen kepada budaya perilaku etis, transparansi dan kepatuhan perusahaan. Sejalan dengan ini, Bank memiliki saluran 'DBS Speak Up', program whistleblowing kami. Program tersebut menyediakan lingkungan aman untuk pihak internal dan eksternal untuk mengangkat kekhawatiran akan potensi kesalahan dari DBS, staffnya, pemasok, atau pihak ketiga yang berhubungan dengan DBS.

Dewan Komisaris telah menyetujui aturan-aturan bank dan mengevaluasi prosedur komplain untuk memastikan pelaporan dilakukan dengan cara yang sesuai, terstruktur dan jelas.

PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN

Seperti yang diatur oleh OJK dalam peraturan nomor 51/POJK.03/2017 tentang implementasi keuangan berkelanjutan untuk institusi finansial, penerbit, dan perusahaan publik, DBS Indonesia berkomitmen untuk mempertahankan keselarasan faktor ekonomi, sosial dan lingkungan dalam operasi bisnisnya.

Pada akhir 2022, portofolio pembiayaan untuk aktifitas bisnis keberlanjutan DBS Indonesia mencapai Rp1,121 milliar, mencakup 2,03% total pinjaman DBS Indonesia. DBS Indonesia juga mempromosikan produk yang berkaitan dengan ESG (*Environmental, Social and Governance*) seperti *Green Savings*, dana tematik ESG dan reksa dana, dan juga produk *green bond*.

Implementasi keuangan berkelanjutan dijelaskan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang di persiapkan oleh manajemen dan di setujui oleh Dewan Komisaris.

EVALUASI KINERJA KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite seperti Komite Audit, Komite Pengawasan Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mengawasi manajemen bank dan implementasi proses bisnis. Dewan Komisaris menilai komite-komite ini telah menjalankan tugasnya secara baik di tahun 2022.

Komite Audit memiliki tugas dan kewajiban untuk membantu Dewan Komisaris dalam hal yang berkaitan dengan kualitas informasi finansial, sistem kontrol internal, efektifitas implementasi pengelolaan risiko, dan juga kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Komite Audit telah mengadakan lima meeting (termasuk satu pertemuan *ad-hoc*) di 2022.

Komite Pengawasan Risiko memiliki tugas dan kewajiban untuk mengawasi Tata Kelola risiko bank, tingkat risiko yang dapat diterima, dan bagaimana risiko-risiko ini di kelola dalam struktur tata kelola risiko bank. Komite ini telah mengadakan empat pertemuan di 2022 untuk memberikan Dewan Komisaris rangkuman dari pengawasan aktif dan implementasi strategi pengelolaan risiko dan kebijakan.

MANAGEMENT OF THE WHISTLE BLOWING SYSTEM AND THE ROLE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

DBS Indonesia is committed to a culture of ethical behaviour, transparency and corporate compliance. In line with this, the bank has a 'DBS Speak Up' channel, our whistleblowing program. It provides a safe environment for internal and external parties to raise genuine concerns on potential misconduct on the part of DBS, its staff, suppliers or third parties relating to DBS.

The BoC approved the bank's policies and evaluated the complaint procedures to ensure that reporting was done in an appropriate, structured and clear manner.

SUSTAINABLE FINANCE

As mandated in OJK regulation number 51/POJK.03/2017 concerning the implementation of sustainable finance for financial service institutions, issuers, and public companies, DBS Indonesia is committed to maintaining harmony of economic, social and environmental factors in its business operations.

At the end of 2022, DBS Indonesia's financing portfolio for sustainable business activities reached Rp1.121 billion, comprising 2.03% of DBS Indonesia's total loans. DBS Indonesia also marketed ESG-related products such as Green Savings, ESG thematic funds and mutual funds, as well as green bond products.

The implementation of sustainable finance is described in the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) prepared by the management and approved by the BoC.

PERFORMANCE EVALUATION OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The BoC is assisted by several committees such as the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration & Nomination Committee and Integrated Governance Committee, in carrying out its duties and responsibilities to supervise the management of the bank and implementation of business processes. The BoC assessed these committees to have satisfactorily carried out their duties in 2022.

The Audit Committee has the duty and responsibility to assist the BoC in matters related to the quality of financial information, internal control systems, effectiveness of risk management implementation as well as compliance with applicable laws and regulations. The Audit Committee held five meetings (including one *ad-hoc* meeting) in 2022.

The Risk Monitoring Committee has the duty and responsibility to supervise the bank's risk governance, risk appetite and limits as well as how these risks are effectively managed within the bank's risk governance framework. The committee held four meetings in 2022 to provide the BoC with an overview of the active supervision and implementation of the bank's strategic risk management and policies.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan kewajiban untuk membantu Dewan Komisaris dalam cakupan nominasi dan remunerasi. Pada tahun 2022, komite ini telah mengadakan empat pertemuan yang dihadiri oleh semua anggota komite.

The Remuneration & Nomination Committee has the duty and responsibility to assist the BoC in the area of nomination and remuneration. In 2022, the committee held four meetings attended by all committee members.

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan kewajiban untuk membantu Dewan Komisaris mengawasi dan memfasilitasi implementasi tata kelola perusahaan yang baik di seluruh institusi jasa keuangan (dalam konglomerasi keuangan). Komite ini mengadakan dua rapat di tahun 2022.

The Integrated Governance Committee has the duty and responsibility to assist the BoC in supervising and facilitating the implementation of good corporate governance applicable across financial services institutions (in the financial conglomerate). The committee held two meetings in 2022.

Semua hasil meeting dan implementasi dari tugas komite telah dikirim ke BOC sesuai aturan.

All results of the meetings and implementation of the committees' duties were delivered to the BOC as required.

Untuk mempertahankan kinerja keberlanjutan, BOC mengharapkan semua anggota komite untuk terus meningkatkan kemampuan di masing masing area dan tetap konsisten dalam menjalankan tugas mereka dengan dedikasi dan integritas.

To maintain sustainable performance, the BoC expects all committee members to continue improving their skillsets in their respective areas and remain consistent in carrying out their duties with dedication and integrity.

PERGANTIAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Pada tahun 2022, ada beberapa perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris DBS Indonesia. Shee Tse Koon mengundurkan diri sebagai komisaris pada 15 Agustus 2022 dan telah digantikan oleh Paulus Irwan Sutisna, yang ditunjuk oleh pemegang saham DBS Indonesia

In 2022, there were changes to the composition of DBS Indonesia's BoC. Shee Tse Koon stepped down as Commissioner on 15 August 2022 and was replaced by Paulus Irwan Sutisna, as appointed by DBS Indonesia's shareholders.

Selain itu, pada 20 Desember 2022, Prof. Dr. Subroto, Komisaris Independen, telah meninggal dunia. Dengan demikian komposisi Dewan Komisaris DBS Indonesia sejak 31 Desember 2022 adalah seperti dibawah:

In addition, on December 20, 2022, Prof. Dr. Subroto, an Independent Commissioner, passed away. The composition of the BoC of DBS Indonesia as of 31 December 2022 is therefore as follows:

Presiden Komisiner : Tan Su Shan
Komisioner : Paulus Irwan Sutisna
Komisioner Independen : Soemadi Brotodiningrat

President Commissioner : Tan Su Shan
Commissioner : Paulus Irwan Sutisna
Independent Commissioner : Soemadi Brotodiningrat

APRESIASI

APPRECIATION

Kami ingin menyampaikan terima kasih kami kepada Direksi, manajemen, dan seluruh karyawan DBS Indonesia untuk kerja keras dan dedikasi mereka di tahun yang penuh tantangan ekonomi global. Komitmen mereka telah membolehkan DBS untuk mencapai kinerja yang luar biasa. Kami juga ingin berterima kasih kepada para regulator, pemegang saham, nasabah dan pemegang kepentingan untuk kepercayaan dan dukungannya yang instrumental dalam kesuksesan DBS Indonesia.

We would like to extend our gratitude to the BoD, management and all employees of DBS Indonesia for their hard work and dedication in a year of persistent global economic challenges. Their commitment has enabled DBS to achieve an exceptional and solid performance. We would also like to thank our regulators, shareholders, customers and stakeholders for their trust and support which have been instrumental in DBS Indonesia's success.

Di bawah kepemimpinan Direksi, kami yakin bahwa Bank akan tetap tangguh dan kompetitif dengan implementasi strategi efektif dan sesuai, serta pengelolaan risiko yang hati-hati dan kepemimpinan perusahaan yang baik.

Under the management of the BoD, we are confident that the Bank will remain resilient and competitive, with the implementation of effective and appropriate strategies, along with prudent risk management and good corporate governance.

Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner



DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President
Commissioner



Paulus Irwan Sutasna
Komisaris
Commissioner



Prof. Dr. Subroto
Komisaris
Independen
Independent
Commissioner



**Soemadi Djoko
Moerdjono
Brotodiningrat**
Komisaris Independen
Independent
Commissioner



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data



Su Shan adalah Group Head of Institutional Banking di DBS dan Presiden Komisaris untuk PT Bank DBS Indonesia. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Group Head of Consumer Banking and Wealth Management di DBS selama hampir satu dekade.

Pada tahun 2019, The Asset menobatkan Su Shan sebagai salah satu dari enam wanita di Asia yang memiliki pengaruh besar dan berperan penting dalam membentuk industri perbankan serta industri jasa keuangan di Asia. Pada tahun 2018, ia dinominasikan oleh Majalah Forbes sebagai “25 Pemimpin Bisnis Wanita Pemimpin Bisnis Wanita Asia”. Pada tahun 2014, ia menjadi orang Singapura pertama yang diakui sebagai “Pemimpin Terbaik dalam Perbankan Swasta” oleh The Banker/Private Wealth Management, sebuah publikasi kekayaan oleh Financial Times Group. Beliau juga menjabat sebagai Anggota Nominasi Parlemen di Singapura.

Su Shan merupakan direktur dewan independen dari CPF (The Central Provident Fund Board) dan Mapletree Pan Asia Commercial Trust. Di bidang pendidikan, beliau adalah penasihat untuk Lincoln College di Universitas Oxford. Beliau juga merupakan Presiden Pendiri Asosiasi Finansial Wanita di Singapura, sebuah organisasi nirlaba yang ia dirikan dan dirintis pada tahun 2001, untuk membantu mengembangkan dan membimbing perempuan di industri keuangan.

Su Shan is Group Head of Institutional Banking at DBS and President Commissioner for PT Bank DBS Indonesia. She was previously Group Head of Consumer Banking and Wealth Management at DBS for almost a decade.

In 2019, The Asset named Su Shan as one of six women in Asia likely to influence and feature prominently in shaping the banking and associated financial services industry in Asia. In 2018, she was nominated by Forbes Magazine as a “Top 25 Emergent Asian Woman Business Leader”. In 2014, she became the first Singaporean to be recognised as the world’s “Best Leader in Private Banking” by The Banker/Private Wealth Management, a wealth publication by the Financial Times Group. She has also served as a Nominated Member of Parliament in Singapore.

Su Shan is an independent board director of CPF (The Central Provident Fund Board) and Mapletree Pan Asia Commercial Trust. On the education front, she is an advisor to Lincoln College at Oxford University. She is also the Founder President of the Financial Women's Association in Singapore, a non-profit organisation she founded and pioneered in 2001, to help develop and mentor women in the financial industry.



Paulus Sutisna diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 2015 sebelum beliau menjadi Komisaris pada tahun 2022. Ia memiliki 30 tahun pengalaman sebagai seorang bankir profesional dengan pengetahuan industri perbankan. Paulus bergabung dengan DBS setelah mengakhiri karirnya di HSBC Indonesia sebagai Head of Client Management of Global Banking. Sebelumnya, ia juga bekerja selama 24 tahun di Citibank sebagai Managing Director dan sebagai Head of Multinational Franchise di Indonesia. Ia juga pernah bekerja sebagai ekspatriat di Citi Amsterdam dari 1999-2002.

Meski sebagian besar kariernya berkaitan dengan layanan pelanggan, baik di *corporate banking* dan *transaction banking*, beliau juga memiliki keahlian terkait fungsi manajemen kredit dan risiko. Paulus menyelesaikan pendidikan di bidang *Computer Science* dari University of Technology Sydney, Australia.

Sejak menjabat sebagai Presiden Direktur, PT Bank DBS Indonesia pada 2015, Paulus Sutisna telah mengembangkan Bank DBS Indonesia dalam bertransformasi menjadi pemain *digital banking* terdepan. Secara khusus, Paulus juga menggawangi integrasi bisnis *consumer* dan *priority banking* ANZ Indonesia dengan DBS pada tahun 2018, serta peluncuran aplikasi digibank by DBS pada tahun 2017. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank DBS Indonesia juga telah meraih berbagai penghargaan, termasuk dinobatkan sebagai No. 1 dalam peringkat "*World's Best Banks*" versi Forbes untuk Indonesia pada tahun 2021.

Paulus Sutisna was appointed President Director in 2015 before he became Commissioner in 2022. He has 30 years of experience as a professional banker with banking industry knowledge. Paulus joined DBS after ending his career at HSBC Indonesia as Head of Client Management of Global Banking. Prior to that, he spent 24 years at Citibank as Managing Director and as Head of Multinational Franchise in Indonesia. He also worked as an expatriate at Citi Amsterdam from 1999-2002.

Despite spending most of his career in customer related service, both in corporate banking and transaction banking, he is also well versed in risk and credit management function. He finished his Computer Science degree at the University of Technology in Sydney, Australia.

Since being appointed President Director of DBS Indonesia in 2015, Paulus Sutisna has expanded the Bank and transformed it into a leading digital banking player. In particular, he oversaw the successful integration of ANZ Indonesia's consumer and wealth business with DBS in 2018, and the launch of digibank by DBS in Indonesia in 2017. In recent years, DBS Indonesia has won multiple awards and accolades, including being named No. 1 in Forbes' "*World's Best Banks*" ranking for Indonesia in 2021.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data



Soemadi Djoko Moerdjono
Brotodiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 81
Tahun, Indonesian Citizen, 81
Years old

Soemadi D.M. Brotodiningrat bergabung dengan DBS Indonesia pada Februari 2006. Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan sejak 1965. Beliau pernah menjabat sebagai Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat dan lima negara di Karibia tahun 2002-2005.

Beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri, Departemen Luar Negeri (Kemlu) dari 1995 hingga 1998. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi internasional lainnya di Jenewa (1991-1995), Direktur Kerja sama Ekonomi Multilateral Deplu dari 1988 hingga 1991. Pada 1982 hingga 1984 beliau menjabat sebagai Deputy Direktur Kerja sama Ekonomi Multilateral Deplu sebelum kemudian menjabat sebagai Minister Counsellor pada Peraturan Tetap RI untuk PBB di New York 1984 hingga 1988. Beliau mengawali kariernya sebagai Kepala Seksi di Direktorat Informasi, Deplu 1965 hingga 1971, dan kemudian kariernya meningkat sebagai Sekretaris Dua dan Satu di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Brusel, Belgia yang juga mencakup Luksemburg dan Masyarakat Eropa pada 1971 hingga 1975. Setelah 25 tahun dipimpin oleh *political appointees*, beliau adalah diplomat karier pertama yang memimpin KBRI di Washington, yang merupakan salah satu kedutaan yang terpenting bagi Indonesia.

Soemadi D.M. Brotodiningrat menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Hubungan Internasional dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih diploma pasca sarjana dalam bidang Diplomasi dari *L'Institut International d'Administration Publique*, Paris (1969). Beliau mendapatkan penghargaan *Officier de l'Ordre de Leopold* dari Belgia, *Groot Officier in de Orde van Oranje-Nassau* dari Belanda dan *Order of the Rising Sun* dari Jepang. Beliau juga menerima Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun, dan Bintang Jasa Utama dari Pemerintah Republik Indonesia.

Soemadi D.M. Brotodiningrat joined DBS Indonesia in February 2006 following his long and brilliant career at the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia, which he launched in 1965. He was appointed as Ambassador to Japan and Micronesia from 1998-2002, and Ambassador to the United States and five countries in the Caribbean from 2002-2005.

He served as Director General of Foreign Economic Relations of Ministry of Foreign Affairs (Kemlu) from 1995 to 1998. Prior to that, he also served as Ambassador and Permanent Representative of the Republic of Indonesia to the United Nations (UN) and other international organizations in Geneva (1991-1995). He was the Director of Multilateral Economic Cooperation at the Department of Foreign Affairs from 1988 to 1991. From 1982 to 1984 he served as Deputy Director of the Department of Multilateral Economic Cooperation of the Foreign Affairs Ministry before serving as Minister Counselor at the Indonesian Permanent Mission to the United Nations in New York 1984 to 1988. He began his career as Section Head at the Directorate of Information of the Ministry of Foreign Affairs from 1965 to 1971, and then his career took off as First and Second Secretary at the Indonesian Embassy in Brussels, Belgium which was also accredited to Luxembourg and the European Community from 1971 to 1975. After 25 years led by political appointees, he was the first career diplomat to lead the Indonesian Embassy in Washington, which is one of the most important embassies for Indonesia.

Soemadi D.M. Brotodiningrat completed his undergraduate study with a Bachelor's degree in International Relations from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) and later earned a post-graduate diploma in Diplomacy from the *L'Institut International d'Administration Publique*, Paris (1969). He was awarded the *Officier de l'Ordre de Leopold* from Belgium, the *Groot Officier in de Orde van Oranje-Nassau* from the Netherlands and the *Order of the Rising Sun* from Japan. He also received the 20 Years Satya Lencana Karya Satya, 30 Years Satya Lencana Karya Satya, and honorary star Bintang Jasa Utama from the Government of the Republic of Indonesia.



DALAM KENANGAN

IN MEMORIAM OF

Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia,
Wafat pada usia 99 Tahun,
Indonesian Citizen, Passed
Away at 99 Years Old



Prof. Dr. Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada 1971 hingga 1973, Menteri Tenaga Kerja pada 1973 hingga 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak 1978 hingga 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (*Organisation of The Petroleum Exporting Countries*) dari 1988 hingga 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila 1996 hingga 2004.

Saat ini beliau menjabat sebagai Pendiri dan Ketua Dewan Pembina Institut Indonesia untuk Ekonomi Energi (IIEE), Ketua dan Pendiri Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Dewan Pembina Yayasan Bangun Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bangun Bina Anak Indonesia, mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952). Beliau juga meraih gelar *Master of Arts* dari McGill University (1956) dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958). Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya *Das Grosse Verdienstkruz Mit Stern Und Schulterband* dari Presiden Jerman, Karl Carstens. Beliau juga menerima Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputra Adipradana (II) dari Pemerintah Republik Indonesia.

Prof. Dr. Subroto joined DBS Indonesia in July 2003 as an Independent Commissioner. He was Minister of Cooperatives from 1971 to 1973, Minister of Manpower from 1973 to 1978, Minister of Mining and Energy from 1978 to 1988 and was Secretary General of the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) from 1988 to 1994. He was Professor at the Faculty of Economics, Universitas Indonesia, and was Chancellor of the University of Pancasila from 1996 to 2004.

He is currently the Chairman of the Governing Board of the Indonesian Institute for Energy Economics (IIEE), Chairman and Founder of the Bimasena Mining and Energy Society, and also Chairman of the Indonesian Bangun Bina Anak (Children's Development) Foundation. He is greatly concerned with children's education and together with the Bina Anak Indonesia Foundation he manages a school for the village children in Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto earned his Bachelor Degree in Economics from Universitas Indonesia (1952). He later earned his Master of Arts degree from McGill University (1956) and his Doctorate degree in Economics from Universitas Indonesia (1958). He received various awards and honors, among others, the *Das Grosse Verdienstkruz Mit Stern Und Schulterband* from former President of Germany, Karl Carstens. He also received the Satyalencana Penegak, Medal of Honor of the Veterans of the Independence Fighters of the Republic of Indonesia, and Medal of Honor Bintang Mahaputra Adipradana from the Government of the Republic of Indonesia.



Introduction



**Management
Report**



Company
Profile



Management
Discussion
and Analysis



Corporate
Governance



Sustainability
Report



Corporate
Data

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT



Lim Chu Chong
Presiden Direktur
President Director

Kepada Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dear Esteemed Stakeholders,

DBS Indonesia berhasil memberikan kinerja keuangan yang kuat berkat pemulihan dan pembukaan kembali ekonomi. Bank DBS juga terus memperkokoh posisi globalnya dengan dinobatkan sebagai "Bank Terbaik Dunia" oleh Global Finance. Ini adalah tahun kelima berturut-turut kami dipuji sebagai yang terbaik di dunia.

Dalam laporan ini, kami akan membagikan berbagai upaya yang telah kami lakukan untuk mempertahankan pertumbuhan dalam menghadapi kesulitan. Sebagai bagian dari pertanggungjawaban kami kepada pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan lainnya, kami akan memperbaiki hasil kinerja, realisasi implementasi strategi dan kebijakan Bank, antisipasi berbagai tantangan, perkembangan penerapan kepemimpinan perusahaan yang baik, dan analisis kinerja prospek bisnis Bank di masa depan.

DBS Indonesia managed to deliver strong financial performance riding on the reopening and recovery of the economy. DBS Bank also continued to cement its global standing being named by Global Finance as the "World's Best Bank." This made the fifth consecutive year we had been lauded as the best in the world.

In this report, we will share our various efforts taken to maintain growth in the face of adversity. As part of our accountability to the shareholders and all other stakeholders, we will update on the performance results, the realization of the Bank's strategy and policy implementation, anticipation of various challenges, developments in the implementation of good corporate governance, and analysis of the Bank's future business prospects.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Pada saat yang sama, kami mengakui implementasi transparansi Bank DBS Indonesia yang selalu berupaya menegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan operasional Bank sehari-hari.

Mewakili Dewan Direksi, kami merasa terhormat untuk menyampaikan Laporan Tahunan 2022.

EKONOMI MAKRO

2022 adalah tahun ketahanan dan pemulihan setelah pembukaan kembali ekonomi. Perekonomian global melambat karena pengetatan agresif oleh *The Fed* AS, ketegangan geopolitik yang sedang berlangsung, dan gangguan rantai pasokan. Hal tersebut menyebabkan penurunan volume perdagangan dunia, melambatnya aktivitas investasi global, dan menyebabkan ketidakpastian pasar keuangan global. Pembukaan kembali Tiongkok akan meningkatkan kepercayaan dan aktivitas ekonomi serta akan mendukung momentum bisnis di tahun mendatang.

Pertumbuhan ekonomi global untuk tahun 2022 diproyeksikan sebesar 3,4%, diproyeksikan turun menjadi 2,9% pada tahun 2023 sebelum meningkat menjadi 3,1% pada tahun 2024. Dengan latar belakang pemulihan ekonomi, perekonomian Indonesia diperkirakan akan membaik. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat dari 3,70% menjadi 5,31% pada tahun 2022.

Bank Indonesia menempuh beberapa kebijakan moneter, meningkatkan suku bunga acuan (*BI 7-Day Reverse Repo Rate*) dan mengadakan operasi pasar terbuka untuk menjaga stabilitas nilai Rupiah terhadap Dolar AS. Sepanjang tahun 2022, Bank Indonesia menaikkan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sebanyak 5 kali, dari 3,5% menjadi 5,5%. Industri perbankan Indonesia memiliki pijakan yang kuat dengan Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 25,7% dan rasio Aset Likuid Perbankan terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang solid sebesar 31,2%.

At the same time, we acknowledge the implementation of DBS Indonesia's transparency which always strives to uphold the principles of Good Corporate Governance (GCG) consistently and continuously in running the Bank's day-to-day operations.

Representing the Board of Directors, we are honored to present the 2022 Annual Report.

MACROECONOMIC

2022 is a year of resilience and recovery following the re-opening of economy. Global economy is slowing due to the aggressive tightening by the US Fed, ongoing geopolitical tension, and supply chain disruptions. These have caused a decline in world trade volume, slower global investment activity, and led to global financial market uncertainty. China's reopening will boost confidence and economic activity and will support business momentum in the coming year.

The projected global economic growth for 2022 is 3.4%, projected to fall to 2.9% in 2023 before rising to 3.1% in 2024. Against the backdrop of economic recovery, Indonesia's economy is expected to improve. According to the Central Statistics Agency (BPS), Indonesia's economy grew from 3.70% to 5.31% in 2022.

Bank Indonesia enacted several monetary policies, increasing its benchmark rate (*BI 7-Day Reverse Repo Rate*) and holding open market operations to safeguard the stability of the Rupiah against the US Dollar. Throughout 2022, Bank Indonesia raised its *BI 7-Day Reverse Repo Rate* 5 times, from 3.5% to 5.5%. The Indonesian banking industry secured a strong foothold with a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 25.7% and a solid Liquid Assets to Third Party Funds (AL/DPK) ratio of 31.2%.



Dengan latar belakang pemulihan ekonomi, perekonomian Indonesia diperkirakan akan membaik. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat dari 3,70% menjadi 5,31% pada tahun 2022

Against the backdrop of economic recovery, Indonesia's economy is expected to improve. According to the Central Statistics Agency (BPS), Indonesia's economic growth increased from 3.70% to 5.31% in 2022





Per Desember 2022, nilai Rupiah terhadap Dolar AS tercatat sebesar Rp15.568, yang menunjukkan adanya depresiasi dibandingkan dengan nilai pada akhir tahun 2021. Namun, depresiasi ini relatif tidak terlalu parah dibandingkan dengan negara berkembang lainnya seperti India dan Filipina.

As of December 2022, the value of Rupiah against US Dollar was recorded at Rp15,568, which shows depreciation compared to the value at the end of 2021. However, this depreciation is relatively less severe than in other developing countries such as India and the Philippines.

ANALISIS KINERJA BANK 2022

Sejalan dengan pemulihan ekonomi, DBS Indonesia berhasil membukukan kinerja keuangan yang kuat. DBS Indonesia membukukan total aset sebesar Rp99,28 triliun, kenaikan jumlah aset tersebut terutama terlihat pada kenaikan pinjaman yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*). Kami membukukan laba bersih sebesar Rp899,65 miliar, meningkat 58,27% dari tahun 2021. Kinerja yang sangat baik ini didukung oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar Rp4,15 triliun, meningkat sebesar 7,97% terutama berasal dari peningkatan pendapatan bunga pinjaman, dan penurunan cadangan kerugian penurunan nilai.

ANALYSIS OF BANK PERFORMANCE IN 2022

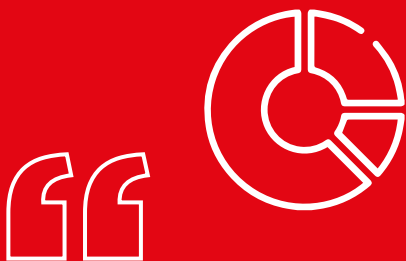
In line with the economic recovery, DBS Indonesia managed to deliver a strong financial performance. DBS Indonesia posted total assets of Rp99.28 trillion, the increase in total asset was mainly reflected in an increase in loans and securities purchased under resale agreement (reverse repo). We delivered a net profit of Rp899.65 billion, an increase of 58.27% from 2021. This stellar performance was supported by the growth in net interest income of Rp4.15 trillion, an increase of 7.97% mainly coming from an increase in loan interest income, and a decrease in allowance for impairment losses.

Portofolio pinjaman meningkat 11,37% mencapai total Rp55,17 triliun. Total dana pihak ketiga meningkat 9,54% menjadi Rp72,25 triliun, lebih baik dibandingkan tahun lalu. Bank mampu menjaga NPL di bawah target yang ditetapkan yaitu 2,84% (gross) dan 0,51% (net), lebih rendah dari target yang ditetapkan sebesar 3,43% (gross) dan 0,65% (net). Bank juga memiliki modal yang cukup untuk menutup risiko yang telah diperhitungkan. Per 31 Desember 2022, CAR Bank tercatat sebesar 23,58%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar 22,21%.

The loan portfolio has increased by 11.37% to reach a total amount of Rp55.17 trillion. Total third-party funds increased 9.54% to Rp72.25 trillion, better than last year. The Bank was able to keep its NPL below the set targets, which were 2.84% (gross) and 0.51% (net), lower than the set targets of 3.43% (gross) and 0.65% (net). The Bank also had sufficient capital to cover its calculated risks. As of 31 December 2022, the Bank's CAR was posted at 23.58%, higher than the stated target of 22.21%.

DBS Indonesia beroperasi di 15 kota besar di seluruh Indonesia dengan jaringan cabang seperti berikut: 1 Kantor Utama, 13 Kantor Cabang, 16 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Fungsional.

DBS Indonesia operates in 15 major cities across Indonesia with branch networks as follow: 1 Head Office, 13 Branch Offices, 16 Sub-Branch Offices, and 6 Functional Offices.



Sejalan dengan pemulihan ekonomi, Bank DBS berhasil membukukan kinerja keuangan yang kuat. Bank DBS Indonesia membukukan total aset sebesar Rp99,28 triliun

In line with the economic recovery, DBS managed to deliver strong financial performance. DBS Indonesia posted total assets of Rp99.28 trillion





Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

IMPLEMENTASI STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Dalam menghadapi tantangan dan dinamika bisnis yang cepat, DBS Indonesia menetapkan kebijakan strategis yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dan landasan untuk menjadi selektif dan berhati-hati dalam pemberian kredit untuk memitigasi penurunan kredit. Sejalan dengan hal tersebut, Bank terus berupaya mengembangkan produk-produk baru untuk menjawab kebutuhan nasabah dan menangkap tren bisnis.

DBS Indonesia menuangkan strategi dalam Rencana Anggaran dan Kerja Perusahaan (RAKP) tahunan, Rencana Bisnis Bank (RBB), dan Rencana Korporasi (RJPP). Penyusunan Rencana Anggaran dan Kerja Perusahaan setiap tahun disetujui oleh Dewan Komisaris dan sejalan dengan Rencana Kerja Perusahaan. Bank memiliki proses evaluasi yang berkesinambungan untuk menyempurnakan strateginya.

PERAN DEWAN DIREKSI DALAM PENYUSUNAN STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Dewan Direksi secara aktif terlibat dalam perumusan strategi dan kebijakan serta telah mengambil langkah-langkah penyempurnaan strategi untuk memastikan implementasi yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Dewan telah membahas arah dan kebijakan strategis utama untuk setiap unit bisnis, yang meliputi penetapan target bisnis yang disepakati, dan rencana pertumbuhan, serta pengadaan pendukung utama seperti teknologi & infrastruktur, sumber daya manusia, dan pengelolaan risiko. Dewan Direksi telah melakukan kajian yang memadai untuk menilai hasil Rencana Bisnis Bank dan analisis untuk menentukan kekuatan dan peluang Bank.

KINERJA 2022 TERHADAP TARGET

DBS Indonesia telah menunjukkan kinerja keuangan yang kuat di tengah tantangan ekonomi global. Total aset dibukukan pada Rp99,28 triliun, meningkat 5,11% dari target Rp94,45 triliun. Profitabilitas Bank melampaui target yang ditetapkan sebesar Rp118 miliar, dengan laba bersih sebesar Rp899 miliar yang berasal dari pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya. Pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi juga tercermin dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang lebih tinggi sebesar 5,23% dibandingkan target sebesar 4,93%.

Bank mampu menjaga NPL di bawah target yang ditetapkan yaitu 2,84% (gross) dan 0,51% (net), lebih rendah dari target yang ditetapkan sebesar 3,43% (gross) dan 0,65% (net). Bank juga memiliki modal yang cukup untuk menutup risiko yang telah diperhitungkan. Per 31 Desember 2022, CAR Bank tercatat sebesar 23,58%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar 22,21%.

TANTANGAN DAN MELEWATI TANTANGAN DI 2022

Dewan dan manajemen senior mendorong proses yang kuat untuk mengidentifikasi dan memantau risiko utama dan yang muncul. Tantangan baru muncul dari ketegangan geopolitik, inflasi yang tinggi, dan kenaikan suku bunga.

STRATEGY AND POLICY IMPLEMENTATION

In dealing with challenges and rapid business dynamics, DBS Indonesia established its strategic policies as set out in the Bank Business Plan (RBB) with the foundation of being selective and prudent in providing credit to mitigate credit deterioration. In line with this, the Bank continued to strive to develop new products to answer customer demands and to capture business trends.

DBS Indonesia lays out the strategic in the annual Corporate Work Plan and Budget (RAKP), Bank's Business Plan (RBB), and Corporate Plan (RJPP). The annual preparation of the Corporate Work Plan and Budget is approved by the Board of Commissioners and is in line with the Corporate Work Plan. The Bank has a continuous evaluation process to refine its strategy.

ROLE OF BOARD OF DIRECTORS IN ESTABLISHING STRATEGIES AND POLICIES

The Board of Directors is actively involved in formulating the strategies and policies and has taken steps to fine-tune the strategies to ensure better implementation than the previous year. The Board discusses key strategic directions and policies for each business unit, which includes setting agreed-upon business targets, and growth plans, as well as the procurement of major enablers such as technology & infrastructure, human resources, and risk management. The Board of Directors has conducted adequate reviews to assess the results of the Bank's Business Plan and analysis to determine the Bank's strengths and opportunities.

2022 PERFORMANCE AGAINST TARGET

DBS Indonesia has demonstrated strong financial performance despite global economic challenges. Total assets posted Rp99.28 trillion, an increase of 5.11% from the target of Rp94.45 trillion. The Bank's profitability exceeded the stated target of Rp118 billion, with a net profit of Rp899 billion derived from both net interest income and other operating income. The higher net interest income was also reflected in a higher Net Interest Margin (NIM) ratio of 5.23% compared to the target of 4.93%.

The Bank was able to keep its NPL below the set targets, which was 2.84% (gross) and 0.51% (net), lower than the set targets of 3.43% (gross) and 0.65% (net). The Bank also had sufficient capital to cover its calculated risks. As of 31 December 2022, the Bank's CAR was posted at 23.58%, higher than the stated target of 22.21%.

CHALLENGES AND OVERCOMING CHALLENGES IN 2022

The board and senior management drive a robust process to identify and monitor our top and emerging risks. New challenges arose from the geopolitical tension, headwinds from higher inflation, and rising interest rates.



Ketegangan geopolitik yang meningkat mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan tekanan inflasi di seluruh kelompok komoditas, termasuk minyak, gas, dan makanan. Bank-bank sentral mulai menaikkan suku bunga sebagai tanggapan atas tekanan inflasi yang terus berlanjut. Kami terus memantau situasi ekonomi setelah kenaikan suku bunga dan menemukan bahwa portofolio secara keseluruhan tetap stabil.

Kenaikan suku bunga juga memicu tren nasabah beralih dari rekening giro ke deposito berjangka dan investasi lainnya. Kami mempertahankan basis simpanan kami dan terus menjaga profil likuiditas kami agar tetap sehat dan terdiversifikasi dengan baik.

Karena hambatan dalam lingkungan ekonomi makro dan geopolitik diperkirakan akan terus berlanjut, kami akan mempertahankan berbagai langkah untuk mengelola tantangan termasuk lebih merampingkan proses dan kontrol kredit secara menyeluruh di semua pasar, proaktif melakukan pemantauan risiko, meningkatkan manajemen risiko iklim, dan pengujian stress kemampuan, mengurangi risiko kejahatan keuangan melalui kontrol, sistem, dan analitik.

Secara keseluruhan, Bank optimis akan pemulihan ekonomi dalam waktu dekat dan kami mampu menangkap berbagai peluang dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan perbankan yang semakin kompleks.

ANALISIS PROSPEK BISNIS

Meskipun gejala ekonomi global terus berlanjut, perekonomian Indonesia tetap tangguh dengan prospek yang menjanjikan. Menurut siaran pers Bank Indonesia baru-baru ini, perekonomian Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan akan menguat sekitar 4,5% - 5,3% dan meningkat menjadi 4,7%-5,5% pada tahun 2024 karena permintaan domestik yang kuat, dan manajemen ekonomi makro yang kuat. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) diperkirakan berada dalam tren menurun dan kembali ke sasaran $3,0\% \pm 1\%$ pada tahun 2023 dan $2,5\% \pm 1\%$ pada tahun 2024 sejalan dengan terkendalinya inflasi impor, rupiah yang stabil, serta respon kebijakan moneter yang dimuat di depan, antisipatif, dan berwawasan ke depan. Kami juga mengharapkan beberapa perubahan baru yang menarik dari efek *omnibus law* yang baru diterbitkan untuk pengembangan dan penguatan sektor keuangan (UU PPSK) yang akan mengubah beberapa lansekap perbankan yang ada.

DBS Indonesia berencana untuk mempertahankan kinerja yang kuat di tahun 2023 dengan mengandalkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Kami akan terus fokus pada platform digital kami, perjalanan transformasi kami, memperkuat bisnis kami yang sudah ada, dan membangun Bank yang berkelanjutan. Kami akan terus memperdalam dan memperluas kemitraan ekosistem di Indonesia untuk mendorong pertumbuhan DBS Indonesia dengan meningkatkan akuisisi nasabah secara eksponensial melalui tiga pilar: *CBG Ecosystem Lending*, B2S dan *platform led experiments*, serta terus menjajaki kemitraan strategis dengan *Open Banking*.

The heightened geopolitical tension resulted in a slowdown of economic growth and increased inflationary pressures across commodities, including oil, gas, and food. Central banks began raising interest rates in response to the inflationary pressures that persisted. We constantly monitored the economic situation following the interest rate hikes and found that the overall portfolio remained stable.

The interest rate hikes also triggered customer trends to shift from current accounts to time deposits and other investments. We maintain our deposit base and continue to maintain our liquidity profile to remain healthy and well-diversified.

As headwinds in the macroeconomic and geopolitical environment are expected to persist, we will maintain multiple measures to manage the headwinds including further streamlining end-to-end credit processes and controls across markets, undertaking proactive risk monitoring, enhancing climate risk management, and stress testing capabilities, mitigate financial crime risks through controls, systems, and analytics.

Overall, the Bank is optimistic about economic recovery in the near future and we are capable to capture various opportunities and adapting to the changes in the increasingly complex banking environment.

BUSINESS PROSPECT ANALYSIS

Despite the ongoing global economic turmoil, the Indonesian economy remains resilient with a promising outlook. According to Bank Indonesia's recent press release, the Indonesian economy in 2023 is forecasted to go strong around 4.5% - 5.3% and accelerate to 4.7%-5.5% in 2024 due to strong domestic demand, and strong macroeconomic management. Consumer Price Index (CPI) inflation is projected to track a downward trend and return to the $3.0\% \pm 1\%$ target in 2023 and $2.5\% \pm 1\%$ in 2024 in line with controlled imported inflation, a stable rupiah as well as a front-loaded, pre-emptive, and forward-looking monetary policy response. We also expect some exciting new changes in the effect of the newly issued omnibus law for the development and strengthening of the financial sector (UU PPSK) which will change some existing banking landscape.

DBS Indonesia plans to maintain its strong performance in 2023 by riding on the positive economic growth. We are going to continue to focus on our digital platforms, our transformation journeys, strengthening our existing business, and building a sustainable Bank. We are going to continue to deepen and expand ecosystems partnerships in Indonesia in order to drive DBS Indonesia growth by scaling up customer acquisition exponentially through three pillars: *CBG Ecosystem Lending*, B2S and *platform led experiments*, and continue to explore strategic partnerships with *Open Banking*.



Introduction

Management
ReportCompany
ProfileManagement
Discussion
and AnalysisCorporate
GovernanceSustainability
ReportCorporate
Data

INOVASI PRODUK, HR & IT (MENGUBAH CARA KITA BEKERJA)

Kami mengatur ulang cara kami bekerja melalui *Managing Through Journeys*, di mana Teknologi & Operasional, Bisnis, dan Unit Pendukung lainnya bekerja sama dalam tim lintas fungsi yang berbagi prioritas teknologi, sasaran, dan KPI. Hal ini mendorong penyelarasan, mempercepat pertukaran pengetahuan dan keterampilan, serta menghasilkan dampak bisnis yang lebih besar.

Kami menyadari bahwa digitalisasi telah menjadi hal penting di perbankan dan oleh karena itu kami berusaha untuk tetap menjadi yang terdepan. Pada tahun 2022, kami telah memperluas penawaran produk digital kami dengan meningkatkan UI/UX IDEAL kami untuk nasabah IBG kami, memperluas *Platform Online Deal* FX & API FX, dan berpartisipasi dalam implementasi BI-FAST dan BI SNAP. Kami juga telah menambahkan fitur produk tambahan untuk memungkinkan nasabah membeli produk *bancassurance* kami melalui aplikasi digibank by DBS. Kami juga meningkatkan kemampuan analitik data kami dengan implementasi *Advancing DBS with Artificial Intelligence* (ADA) karena mengetahui bahwa hal tersebut akan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih unggul dan mendukung analisis *Big Data* kami.

SUMBER DAYA MANUSIA

DBS Indonesia bertujuan untuk menjadi perusahaan pilihan, dan karenanya kami terus fokus untuk menghadirkan lingkungan kerja terbaik dan menerapkan *Future of Work, Work Force, and Work Place* (F3W). Dengan pelonggaran pembatasan COVID-19, karyawan kami beralih dengan mudah ke pengaturan kerja secara *hybrid* yang memungkinkan mereka bekerja dari rumah sampai dengan 2 hari dalam seminggu. Sejalan dengan peluncuran konsep bekerja secara *hybrid working*, kami membuat komunikasi "Selamat Datang" dimana karyawan mendapatkan tips dan trik untuk menghadapi situasi bekerja secara *hybrid* dan panduan akan *Future of Work*.

Kami telah menginvestasikan lebih dari Rp54 miliar untuk pendidikan dan pelatihan karyawan sebagai wujud determinasi kami untuk meningkatkan produktivitas dan membangun organisasi yang efisien di semua lini bisnis termasuk unit pendukung. Kami tetap mempertahankan beberapa inisiatif yang telah kami mulai di tahun 2022 seperti *Be My Guest, Transformational Leadership Programs* (Building Great Manager (BGM), *Making Great Decision* (MGD), *T-Sprint dan T-Circle*) dan juga gerakan *TOGETHER* dimana karyawan dapat saling memberi masukan yang membangun.

LINGKUNGAN, SOSIAL DAN KEPEMIMPINAN (ESG)

DBS Indonesia berkomitmen untuk mendukung agenda pemerintah dan telah mengembangkan Rencana Perbankan Berkelanjutan sebagai perlengkapan dari POJK No.51/POJK.03/2017.

Untuk menunjukkan determinasi untuk mendukung aspirasi Indonesia seperti yang disebutkan dalam Konferensi G20 pada November 2022 "*Indonesia's Sustainability Champion for a Better Future*", kami telah membentuk *Indonesia Sustainability Council* (ISC) untuk menguatkan lebih lanjut pengawasan dan akuntabilitas kami pada agenda keberlanjutan kami, yaitu: (i) Perbankan Bertanggung Jawab, (ii) Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab, dan (iii) Menciptakan Dampak Lebih Dari Layanan Perbankan.

PRODUCT INNOVATION, HR & IT (TRANSFORM THE WAY WE WORK)

We reorganized the way we work through *Managing through Journeys*, where T&O, Business, and other Support Units work together in cross-functional teams and share technology prioritization, goals, and KPIs. This drives alignment, accelerates the cross-pollination of knowledge and skills, and leads to greater business impact.

We recognize that digitalization has become crucial in banking and thus we are trying to maintain ahead of the curve. In 2022, we have expanded our digital product offering by improving our IDEAL UI/UX for our IBG clients, expanding our FX Deal Online Platform & FX API, and participating in BI-FAST and BI SNAP implementation. We have also added an additional product feature to enable customers to buy our bancassurance product through digibank by DBS application. We also bolster our data analytics capabilities by implementing *Advancing DBS with Artificial Intelligence* (ADA) knowing how it would deliver differentiated superior customer experience and support our Big Data analysis.

HUMAN RESOURCES

DBS Indonesia aims to become the employer of choice, and thus we continuously focus to bring the best working environment and implement the *Future of Work, Work Force, and Work Place* (F3W). With the easing of COVID-19 restrictions, our employees transitioned seamlessly into hybrid working arrangements allowing employees to work from home up to 2 days in a week. In line with the launch of hybrid working, we created a "Welcome Home" communication where employees would receive tips and tricks how to deal with hybrid working and a guide to do *Future of Work*.

We invested more than Rp54 billion in employee education and training to show our determination to improve productivity and establishing an efficient organization in all business lines including support unit. We still maintain several initiatives that we have started in 2022 such as *Be My Guest, Transformational Leadership Programs* (Building Great Manager (BGM), *Making Great Decision* (MGD), *T-Sprint and T-Circle*) and also *TOGETHER* movement where employees could give constructive feedback to each other.

ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG)

DBS Indonesia is committed to support government agenda and has developed a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) as provision in POJK No.51/POJK.03/2017.

To show our determination to support Indonesia's aspiration iterated in G20 Summit in November 2022 "*Indonesia's Sustainability Champion for a Better Future*," we have formed *Indonesia Sustainability Council* (ISC) in order to further strengthen our oversight and accountability on our sustainability agenda, including: (i) Responsible Banking, (ii) Responsible Business Practice, and (iii) Impact Beyond Banking.



PERBANKAN YANG BERTANGGUNG JAWAB

DBS Indonesia menyediakan pembiayaan yang terkait dengan Pengembangan Bisnis Berkelanjutan dan telah meluncurkan Produk *Green Savings*. Pada akhir 2022, portfolio pembiayaan Bank DBS Indonesia untuk aktifitas bisnis berkelanjutan mencapai Rp1,121 miliar, termasuk 2,03% dari total pinjaman DBS Indonesia. Kami berhasil mengembangkan green saving dan mencapai saldo Rp249 miliar dengan 1.600 nasabah baru.

PRAKTIK BISNIS BERTANGGUNG JAWAB

Bersama dengan menjalankan perbankan yang bertanggung jawab, kami juga secara aktif menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dengan mengelola jejak lingkungan kami. Di akhir 2022, kami mengurangi konsumsi kertas kami menjadi 7 ton dari tahun sebelumnya, mengurangi emisi karbon kami menjadi 4.845tCO₂e dan kami telah menyelesaikan instalasi panel surya di cabang Surabaya Pemuda. Dengan implementasi panel surya, kami telah mencapai efektifitas sebanyak 12% dengan kapasitas 59,9KWp.

MENCIPTAKAN DAMPAK LEBIH DARI LAYANAN PERBANKAN

DBS Indonesia mengimplementasikan Menciptakan Dampak Lebih Dari Layanan Perbankan" yang mendukung perusahaan sosial, tujuan masyarakat, dan kesukarelawanan karyawan. Dari DBS Foundation, kami membeberdayakan bisnis dan komunitas yang berdampak melalui aktifitas seperti Program Pembimbingan Perusahaan Sosial, Program Mentor untuk Perusahaan Sosial dan UKM dan juga DBS Foundation SE Grant Program.

Dalam kesukarelawanan karyawan, karyawan kami melewati ekspektasi dengan berkontribusi lebih dari 21.000 jam sukarela – sebuah peningkatan sebesar 40% yang memberikan dampak kepada 41.581 jiwa di Indonesia. Kami memiliki komitmen kuat untuk memberikan dampak lebih dari layanan perbankan sehingga sebagai manifestasi, kami mengalokasikan sekitar Rp1,3 miliar untuk mencapai tujuan tersebut.

IMPLEMENTASI GCG

Kami menganggap implementasi prinsip Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) telah diterapkan dalam proses bisnis kami. Aktivitas bisnis dalam DBS Indonesia selalu diseimbangkan dengan manajemen risiko sebagai salah satu kunci prinsip GCG.

Pada tahun 2022, DBS Indonesia melakukan penilaian GCG secara independen dengan hasil nilai komposit 2 (Baik). Ini diinterpretasi sebagai pemenuhan cukup prinsip GCG dimana adanya kelemahan atau kekurangan pada umumnya tidak signifikan dan dapat diselesaikan oleh manajemen Bank melalui tindakan normal.

Kami menganggap implementasi prinsip Kepemimpinan Perusahaan yang Baik (GCG) telah diterapkan dalam proses bisnis kami. Aktivitas bisnis dalam DBS Indonesia selalu diseimbangkan dengan manajemen risiko sebagai salah satu kunci prinsip GCG.

RESPONSIBLE BANKING

DBS Indonesia provides financing related to Sustainable Business Development and launched Green Saving Product. At the end of 2022, DBS Indonesia's financing portfolio for sustainable business activities reached Rp1,121 billion, comprising 2.03% of DBS Indonesia's total loans. We successfully grew Green Saving and reached Rp249 billion in savings with 1,600 customers signed up.

RESPONSIBLE BUSINESS PRACTICE

Alongside being responsible in banking, we also actively pursue a responsible business practice by managing our environmental footprint. At the end of 2022, we lowered our paper consumption to 7 tons yoy, reduce our carbon emission to 4,845tCO₂e and we have completed solar panel installation at the Surabaya Pemuda branch. With the solar panel implementation, we were able to achieve estimated efficiency by 12% with a capacity of 59.9KWp.

IMPACT BEYOND BANKING

DBS Indonesia implements 'Impact Beyond Banking' that supports social enterprises, community causes and employee volunteerism. Through DBS Foundation, we empower businesses and communities for impact through following activities such as Social Enterprise Nurturing Program, Mentoring Program for Social Enterprises and SME as well as DBS Foundation Grant Program.

In employees volunteerism, our employees went above and beyond to contribute to more than 21,000 volunteering hours – an increase of 40% impacting 41,581 lives in Indonesia. We have a strong commitment to create impact beyond banking and thus as our manifestation we allocate around Rp1.3 billion to see it through.

IMPLEMENTATION OF GCG

We consider that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles is embedded in our business process. Business activities within DBS Indonesia are always balanced with risk management as one of the key principles of GCG.

In 2022, DBS Indonesia conducted an independent GCG assessment, resulting in a composite value of 2 (Good). This is interpreted as adequate fulfillment of GCG principles whereby, any weaknesses or shortcomings are generally insignificant and can be resolved by the Bank's management through the normal course of actions.

We consider that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles is embedded in our business process. Business activities within DBS Indonesia are always balanced with risk management as one of the key principles of GCG.



Introduction

Management
ReportCompany
ProfileManagement
Discussion
and AnalysisCorporate
GovernanceSustainability
ReportCorporate
Data

EVALUASI KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN DIREKTUR

Dalam konteks membantu dan mendukung implementasi tugas dan kewajiban Dewan Direktur, DBS Indonesia memiliki banyak komite yang melapor langsung kepada Dewan Direktur. Ada 7 (tujuh) komite dibawah Dewan Direktur yang menanggapi pertumbuhan kompleksitas bisnis dan pentingnya implementasi Kepemimpinan Baik, yaitu Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, Komite Aset dan Tanggung Jawab (ALCO), *Business Control Committee* (BCC), Komite Pengarahan IT, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Pada tahun 2022, Dewan Direksi menganggap komite-komite ini telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal ini berdasarkan implementasi tugas dan fungsi dari setiap komite yang telah membantu Dewan Direksi dalam memformulasikan dan membuat keputusan strategis untuk tantangan jangka pendek, menengah dan panjang.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN DIREKSI

Pada 2022, telah terjadi perubahan komposisi Dewan Direksi, yakni dengan pengunduran diri Lim Boon Khee dari jabatannya sebagai Direktur efektif sejak 31 Maret 2022 dan Paulus Sutisna dari jabatannya sebagai Direktur efektif sejak 15 Agustus 2022. Bank mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas dedikasi beliau selama menjabat sebagai anggota Direksi.

Sesuai dengan keputusan RUPS luar biasa pada 28 Juli 2022, pemegang saham DBS Indonesia mengangkat Lim Chu Chong sebagai Presiden Direktur Perseroan efektif sejak tanggal 15 Agustus 2022, setelah menerima izin tinggal dan bekerja. Selain itu, pemegang saham DBS Indonesia telah mengangkat Sujatno Polina dan Aries Nur Prasetyo Sunu sebagai Direktur Perusahaan efektif tanggal 28 Juli 2022.

Dengan demikian, susunan komposisi anggota Direksi DBS Indonesia per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur	Lim Chu Chong	President Director
Direktur Kepatuhan	Imelda Widjaja	Compliance Director
Direktur Corporate Banking	Kunardy Darma, Lie	Corporate Banking Director
Direktur Consumer Banking	Rudy Tandjung	Consumer Banking Director
Direktur Keuangan	Minarti	Finance Director
Direktur Kredit	Pranam Wahi	Credit Director
Direktur Teknologi & Operasional	Sujatno Polina	Technology & Operations Director
Direktur Sumber Daya Manusia	Aries Nur Prasetyo Sunu	Human Resources Director

APRESIASI

Untuk kata penutup, dengan ini kami berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi maksimal. Kami juga ingin berterima kasih kepada Dewan Komisaris untuk pengawasan dan bimbingannya kepada Dewan Direksi, sehingga manajemen Bank dapat bekerja secara efektif dan sesuai target. Kami juga

PERFORMANCE EVALUATION OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In the context of assisting and supporting the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors, DBS Indonesia has various committees that report directly to the Board of Directors. There are 7 (seven) committees under the Board of Directors to respond to the growing business complexity and the importance of implementing Good Governance, namely the Operational Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Credit Risk Committee, Asset and Liability Committee (ALCO), Business Control Committee (BCC), IT Steering Committee, and Integrated Risk Management Committee.

In 2022, the Board of Directors considered that these committees had carried out their functions and duties very well. This is based on the implementation of duties and functions of each of the committees that have assisted the Board of Directors in formulating and making strategic decisions in short, medium, and long-term challenges.

CHANGE OF BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In 2022, there were changes in the composition of the Board of Directors, with the resignation of Lim Boon Khee from his position as Director effective as of 31 March 2022 and Paulus Sutisna from his position as President Director effective as of 15 August 2022. We extend our gratitude and highest appreciation to Paulus Sutisna and Lim Boon Khee for their dedication given during each of their tenure as member of the Bank's Board of Directors.

In accordance with the Extraordinary GMS on 28 July 2022, DBS Indonesia shareholders have appointed Lim Chu Chong as President Director of the Company effective on 15 August 2022, upon receiving his working and stay permit. In addition, the DBS Indonesia shareholders have also appointed Sujatno Polina and Aries Nur Prasetyo Sunu as Director of the Company effective 28 July 2022.

Therefore, the composition of the members of the Board of Directors of DBS Indonesia as per 31 December 2022 is as follows:

APPRECIATION

On a closing note, we hereby extend our gratitude to all parties who have contributed their utmost. We also thank the Board of Commissioners for their supervision and guidance to the Board of Directors, so that the Bank management has been able to operate effectively and on target. We also express our gratitude to all



berterimakasih kepada semua tingkat manajemen dan karyawan, yang telah mendukung kinerja positif Bank dengan usaha, kerja keras, dedikasi, dan inovasi yang tak kenal Lelah.

Kepada semua pemegang saham, mitra kerja, nasabah dan pemegang kepentingan lainnya, Dewan Direksi berterima kasih untuk dukungan dan kepercayaan terus menerus kepada kami. Kami semakin optimis Bank akan terus membuat nilai tambah dan pertumbuhan kinerja berkelanjutan di masa depan. Kami berharap kinerja tahun ini akan menjadi pengalaman berharga dan pembelajaran bagi DBS Indonesia untuk tumbuh lebih lanjut di tahun-tahun kedepan.

levels of management and employees, for their efforts, hard work, dedication, and tireless innovation to maintain the Bank's positive performance.

To all shareholders, work partners, customers, and other stakeholders, the Board of Directors thank you for your continuous support and trust in us. We are unceasingly optimistic that the Bank will continue to generate sustainable added value and performance growth in the future. We hope this year's performance will be a valuable experience and lesson for DBS Indonesia to further grow in the years ahead.

Lim Chu Chong
Presiden Direktur
President Director



Introduction



**Management
Report**



Company
Profile



Management
Discussion
and Analysis



Corporate
Governance



Sustainability
Report



Corporate
Data

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Imelda Widjaja
Direktur
Kepatuhan
Compliance
Director



Lim Chu Chong
Presiden Direktur
President Director



Rudy Tandjung
Direktur Consumer
Banking
Consumer Banking
Director



Kunardy Darma Lie
Direktur Corporate
Banking
Corporate Banking
Director





Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Minarti
Direktur Keuangan
Finance Director



Sujatno Polina
Direktur Teknologi
dan Operasional
Technology
& Operations
Director



Pranam Wahy
Direktur Kredit
Credit Director



Aries Sunu
Direktur Sumber Daya
Manusia
Human Resources
Director





Lim Chu Chong menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank DBS Indonesia sejak Agustus 2022. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Chief Operating Officer, Institutional Banking Group (IBG) di Bank DBS. Dalam jabatan ini, beliau bertanggung jawab untuk memfasilitasi pertumbuhan bisnis. Beliau juga memperkuat tata kelola/kontrol bisnis, kapabilitas data, serta pengalaman nasabah dan karyawan.

Sebagai bankir DBS, Chu Chong memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di bidang perbankan institusional, UKM, dan konsumen. Beliau memulai karirnya sebagai Pejabat Kredit dan Pemasaran di Perbankan Korporasi, sebelum secara bertahap naik pangkat menjadi Kepala Regional Perbankan UKM. Antara tahun 2016 dan 2019, beliau menjabat sebagai Kepala DBS IBG Tiongkok.

Chu Chong merupakan Komisaris non-independen di DBS Indonesia dari 2011-2016 dan anggota direksi DBS Foundation dari Desember 2013 hingga November 2022.

Chu Chong memiliki gelar Bachelor of Arts di bidang Ekonomi dan Statistik serta Sarjana Ilmu Sosial di bidang Ekonomi dari National University of Singapore.

Lim Chu Chong has been President Director of PT Bank DBS Indonesia since August 2022. Prior to that, he was Chief Operating Officer, Institutional Banking Group (IBG), at DBS Bank. In this role, he was responsible for facilitating business growth. He also strengthened the business' governance/controls, data capabilities, as well as customer and employee experience.

A career DBS banker, Chu Chong has over 25 years of experience in institutional, SME and consumer banking. He began his career as a Credit and Marketing Officer in Corporate Banking, before progressively moving up the ranks to become Regional Head of SME Banking. Between 2016 and 2019, he was Head of DBS IBG China.

Chu Chong was a non-independent Commissioner in DBS Indonesia from 2011-2016, and a Board member of DBS Foundation from December 2013 to November 2022.

Chu Chong has a Bachelor of Arts in Economics and Statistics as well as a Bachelor of Social Sciences in Economics from the National University of Singapore.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data



Imelda Widjaja
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia,
47 Tahun, Indonesian
Citizen, 47 Years old

Imelda Widjaja bergabung dengan Bank DBS Indonesia di tahun 2020 sebagai Head of Compliance, dan kemudian di Maret 2021 diangkat sebagai Direktur Kepatuhan. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang kepatuhan dan regulasi. Sebelumnya berkarir diantaranya di Bank Permata, OCBC NISP, Rabo Bank Internasional dan juga Bank ICBC.

Imelda Widjaja memulai kariernya pada 2000 sebagai Customer Service & Commercial Loan Officer Bank UOB Cabang Batam, meraih gelar S1 di bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Taruma Negara, Jakarta. Pada tahun 2021, Imelda meraih predikat sebagai The Best Indonesian Leader oleh Economic Review.

Imelda Widjaja joined Bank DBS Indonesia in 2020 as Head of Compliance and later in March 2021 was promoted to Director of Compliance. She has more than 20 years of experience in compliance and regulatory fields. Previously she worked at Bank Permata, OCBC NISP, Rabo Bank International and also ICBC Bank to name a few.

Imelda started her career in 2000 as a Customer Service & Commercial Loan Office at Bank UOB Batam Branch, and obtained her degree from University of Taruma Negara, Jakarta majoring in Economy Management. In 2021, Imelda was awarded as The Best Indonesian Leader by Economic Review.



Kunardy Darma Lie
Direktur *Corporate Banking*
Corporate Banking Director

Warga Negara Indonesia,
52 Tahun, Indonesian
Citizen, 52 Years old



Kunardy Darma Lie resmi menjabat sebagai Corporate Banking Director, PT Bank DBS Indonesia sejak Februari 2020. Kunardy memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di perbankan, termasuk 16 tahun di Citibank, N.A Indonesia, yang mencakup peran Corporate Banking dan Investment Banking serta mengembangkan bisnis secara signifikan selama karirnya.

Selama masa kepemimpinannya, Citi Indonesia berhasil meraih penghargaan sebagai “Best Investment Bank” 2012 oleh Euromoney dan “Best Debt House” 2013 oleh the Asset, yang mana merupakan penghargaan pertama kali untuk kategori tersebut.

Kunardy adalah anggota Chartered Financial Analyst Institute (CFA) dan memegang gelar Master of Business Administration dari University of Rochester, New York, USA. Beliau juga memegang gelar Bachelor of Science (High Honor) dalam Computer Science dari University of Texas, Austin, AS dan merupakan anggota kelompok Phi Beta Kappa Honor.

Sebelum bergabung dengan Bank DBS Indonesia, Kunardy adalah Chief Country Officer dan Managing Director Deutsche Bank Indonesia. Pada masa kepemimpinannya, sejak terjang Kunardy memperoleh banyak pengakuan sebagai bankir berpengalaman dan berbakat di Indonesia. Beliau tercatat sebagai salah satu dari 100 Bankir Terbaik di Indonesia oleh Infobank pada tahun 2017.

Selain itu, Kunardy juga berperan aktif dalam kegiatan Asosiasi. Pada tahun 2014-2018, beliau merupakan Ketua Bidang Pembinaan dan Pengembangan Profesi Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan juga merupakan Bendahara Perhimpunan Bank-Bank Internasional (PERBINA). Kemudian di tahun 2015-2018, dia juga aktif menjadi Dewan dan Bendahara Perkumpulan Ekonomi Indonesia-Jerman (EKONID).

Kunardy Darma Lie officially took office as Corporate Banking Director, PT Bank DBS Indonesia since February 2020. Kunardy has more than 20-year experience in banking, including the 16 brilliant years at Citibank, N.A. Indonesia, with his roles in Corporate Banking and Investment Banking as well as in significant business development during his career.

During his leadership, Citi Indonesia was awarded “Best Investment Bank” in 2012 by Euromoney and “Best Debt House” in 2013 by the Asset, which was the first time being awarded in that category.

Kunardy is a member of the Chartered Financial Analyst Institute (CFA) and holds a Master of Business Administration degree from the University of Rochester, New York, USA. He also holds a Bachelor of Science Degree in (High Honor) in computer Science from the University of Texas, Austin, USA and is member of the Phi Beta Kappa Honor group.

Prior to joining DBS Indonesia Bank, Kunardy was Chief Country Officer and Managing Director of Deutsche Bank Indonesia. Under his leadership, Kunardy's activities earned him much acknowledgment as an experienced and talented banker in Indonesia. He was recorded as one of the 100 Best Bankers in Indonesia by Infobank in 2017.

In addition, Kunardy was also active in Associations. On 2014-2018, he was the Head of Professional Coaching and Development of Indonesian Bankers Association (IBI) and he was also in the Treasurer of the Foreign Bank Association (PERBINA). Then, on 2015-2018, he was active as a Board and Treasurer at German-Indonesian Chamber of Industry and Commerce (EKONID).



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data



Sujatno Polina menjabat sebagai Head of Technology & Operations PT Bank DBS Indonesia sejak Maret 2022, setelah sebelumnya menjadi Group IBGO Digital Transformation & Data and Regional Business Care, DBS Singapura selama 2 tahun. Sujatno bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia pada November 2013 sebagai Head of Operations and Deputy T&O Head dan bertanggung jawab atas operasional Bank.

Selama bergabung di Bank DBS Group, Sujatno menorehkan sejumlah prestasi melalui pelatihan diantaranya DBS Singapore *Transformation Leadership: T- Forum, 2020-2022*; DBS Singapore Group IBGO FOPS Program: *Asking feedback, How to refocus, Unconscious Bias Workshop, AML/Sanction Risk, Information Security, 2020- 2022*; DBS Singapore Group IBGO *Operational Risk Culture Refresher, Fair Dealing, 2020-2022*, serta baru-baru ini meraih sertifikasi untuk *Risk Management Certifications level 5, LSPP, April 2022*.

Sujatno mengawali karirnya pada tahun 1998 di Citibank sebagai Management Associate Training with Operational Task, kemudian menjadi FX Operation Manager, Citibank Jakarta. Selanjutnya Sujatno pernah berkarir diberbagai bank diantaranya Citibank, Sydney Australia; Bank Danamon, ABN Amro Bank serta Bank ANZ Indonesia.

Sujatno menyelesaikan studinya di Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung pada tahun 1995 dan meraih gelar MBA untuk *Banking and Finance* dari University of Technology, Sydney Australia pada tahun 2003. Pada tahun 2006, Sujatno meraih Sertifikasi Auditor Internasional (*International Auditor Certification*) dari *International Internal Audit Agency (IIA)*.

Sujatno Polina is the Head of Technology and Operations at PT Bank DBS Indonesia since March 2022, after previously become the Group IBGO Digital Transformation & Data and Regional Business Care, DBS Singapore for the past 2 years. Sujatno joined PT Bank DBS Indonesia in November 2013 as the Head of Operations and Deputy T&O and was responsible for the bank's operations.

During his tenure at DBS Group, Sujatno earned prestigious accolades through various trainings including DBS Singapore *Transformation Leadership: T- Forum, 2020-2022*; DBS Singapore Group IBGO FOPS Program: *Asking feedback, How to refocus, Unconscious Bias Workshop, AML/Sanction Risk, Information Security, 2020- 2022*; DBS Singapore Group IBGO *Operational Risk Culture Refresher, Fair Dealing, 2020-2022*, and recently obtained certification for *Risk Management Certifications level 5, LSPP, April 2022*.

Sujatno started his career in 1998 in Citibank as Management Associate training with Operational Task, and later he became FX Operation Manager at Citibank Jakarta. He has also worked for various banks such as Citibank Sydney Australia, Bank Danamon, ABN Amro Bank and Bank ANZ Indonesia.

Sujatno completed his Bachelor of Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology, Indonesia in 1995 and obtained his MBA majoring in Banking and Finance from University of Technology, Sydney Australia in 2003. In 2006, he also earned his CIA (*International Auditor Certification*) from *International Internal Audit Agency (IIA)*.



Minarti bergabung dengan DBS Indonesia pada 2016 sebagai Chief Financial Officer. Beliau memiliki pengalaman selama 25 tahun di sektor perbankan. Sebelum menempati posisi saat ini, Minarti merupakan Chief Financial Officer di Bank ANZ Indonesia sejak Mei 2013. Dari tahun 2011 ke 2013, Beliau menghabiskan masa jabatannya di Bank Danamon Indonesia sebagai Enterprise Risk & Policy, dan sebelumnya Beliau menjabat sebagai Finance Director di PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. member HSBC Group pada 2009 hingga 2011. Kariernya di bidang perbankan dan industri keuangan dimulai pada 1996 di Bank HSBC, dengan posisi terakhir sebagai SVP Deputy Chief Financial Officer.

Minarti menerima gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada. Pada tahun 2021, Minarti mendapatkan predikat sebagai Indonesia's Most Acclaimed CFO oleh Warta Ekonomi.

Minarti joined DBS Indonesia in 2016 as Chief Financial Officer. She has 25 years of experience in the banking sector. Prior to her current position, Minarti was Chief Financial Officer at ANZ Indonesia Bank from May 2013. Since 2011 to 2013, she worked for Bank Danamon Indonesia in Enterprise Risk & Policy, and previously served as Finance Director at PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, a member of HSBC Group from 2009 to 2011. Her career in the banking and financial industry began in 1996 at HSBC Bank, with her last position as SVP Deputy Chief Financial Officer.

Minarti earned her Bachelor's Degree from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. In 2021, Minarti was acknowledged as Indonesia's Most Acclaimed CFO by Warta Ekonomi.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data



Pranam Wahi
Direktur Kredit
Credit Director

Warga Negara India, 64
Tahun, Indian Citizen, 64
Years old

Pranam Wahi bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai Credit Director pada tahun 2020. Beliau memiliki lebih dari 35 tahun pengalaman bekerja dengan berbagai peran di industri perbankan, di berbagai negara. Pranam telah bergabung dengan DBS Group sejak 2004, dengan sebelumnya menduduki posisi sebagai Managing Director, Group Audit, di Singapura dimana ia bertanggung jawab untuk mengawasi fungsi audit dan peninjauan risiko kredit untuk DBS Group secara global, untuk bisnis Corporate & Institutional Banking, Transaction Banking, pinjaman bagi Private Banking dan International Center. Ia juga pernah bekerja di HSBC & Standard Chartered di India. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce (Hons) dari University of Kolkata dan merupakan Associate dari Institute of Chartered Accountants of India (ACA).

Pranam Wahi joined PT Bank DBS Indonesia as Credit Director in 2020. He has more than 35 years of experience Having worked in multiple roles in the Banking Industry across different geographies. Pranam has been with DBS group since 2004 and his previous position was Managing Director, Group Audit, Singapore where he was responsible for overseeing the Audit and Credit Risk review function for DBS Group globally for the Corporate & Institutional Banking business, Transaction Banking, Private Banking lending and International Centers. He has also worked with HSBC & Standard Chartered in India. He holds a Bachelor Degree in Commerce (Hons) from University of Kolkata and is an Associate of the Institute of Chartered Accountants of India (ACA).



Rudy Tandjung bergabung dengan Bank DBS Indonesia pada tahun 2015 dan menduduki berbagai posisi strategis di perusahaan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Strategi & Perencanaan pada tahun 2016, dan kemudian menjadi Direktur Institutional Banking Group 3&4 pada tahun 2018, dan sejak November 2019 menjabat sebagai Direktur Consumer Banking Group.

Di bawah kepemimpinannya, Consumer Banking Bank DBS Indonesia mendapatkan berbagai penghargaan bergengsi, diantaranya Warta Ekonomi Indonesia Digital Innovation Awards (IDIA) 2021 The Most Innovative Company for The Cross-Border Digital Transaction Initiatives; Asiamoney Asiamoney Private Banking Awards 2021 Best International Private Bank - 1st country winner - Indonesia, Warta Ekonomi Indonesia Outstanding Millennials' Brand Choice Awards 2021 Best Private Bank, Majalah Investor Penghargaan Bank Terbaik 2021 Bank dengan Layanan dan Produk yang Inovatif, CNBC Indonesia CNBC Indonesia Awards 2021 The Best Full Fledged Digital Banking dan Infobrand Penghargaan Pertama di Indonesia (PERDI) Proses Pembuatan Kartu Kredit Digital dengan Approval 60 Detik Pertama di Indonesia - Kartu Kredit Digital digibank.

Sebelum bergabung dengan Bank DBS Indonesia, beliau memegang peranan sebagai Transaction Banking Head di Permata Bank sejak 2010. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sejak 2012 sampai dengan Juni 2015. Beliau mengenyam perjalanan panjang karier perbankan di Citibank sejak 1994 hingga 2009 sebagai Trade and Treasury Solutions Sales Head.

Rudy Tandjung memulai kariernya pada 1991 sebagai Marketing Officer di PT Lippo Bank cabang Melawai. Rudy menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (IPB) dan meraih gelar MBA dari Oklahoma City University jurusan International Business and Finance.

Rudy Tandjung joined Bank DBS Indonesia in 2015 and held numerous strategic roles in the company. Previously he was the Director of Strategy & Planning in 2016, and later became the Director of Institutional Banking Group 3&4 in 2018, and since November 2019 he held the role of Director of Consumer Banking Group.

Under Rudy's leadership, the Consumer Banking at DBS Indonesia received numerous prestigious accolades, including Indonesia Digital Innovation Award from Warta Ekonomi as The Most Innovative Company for the Cross-Border Digital Transaction Initiatives; Asiamoney Private Banking Awards 2021 as Best International Private Bank - 1st country winner - Indonesia; Warta Ekonomi as 'Indonesia Outstanding Millennial's Brand Choice Awards 2021 Best Private Bank'; Majalah Investor Best Bank Award 2021 'Bank With Innovative Products & Services; from CNBC Indonesia - Indonesia Awards 2021 The Best Full Fledged Digital Banking and Infobrand for 'First In Indonesia Digital Credit Cards with Approval 60 seconds'.

Prior to joining DBS Indonesia, he was Head of Transaction Banking at Permata Bank from 2010. He also served as Commissioner at the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) from 2012 to June 2015. His long banking career journey as Head of Trade and Treasury Solutions Sales was at Citibank from 1994 to 2009.

Rudy Tandjung began his career in 1991 as Marketing Officer at PT Lippo Bank Melawai branch. He completed his Bachelor's degree in Agribusiness from the Bogor Agricultural Institute (IPB) and earned an MBA from Oklahoma City University majoring in International Business and Finance.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data



Ariès Nur Prasetyo Sunu
Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resource Director

Warga Negara Indonesia,
48 Tahun, Indonesian
Citizen, 48 Years old

Ariès Nur Prasetyo Sunu bergabung dengan Bank DBS Indonesia di tahun 2020 sebagai Head of HR, dan kemudian di Juli 2022 diangkat sebagai Direktur.

Dengan pengalaman profesional lebih dari 20 tahun di bidang Human Resources (HR) di beragam perusahaan seperti Metlife Insurance, KPMG, Hay Group, Permata, Maybank, dan juga Bank DBS Indonesia, Ariès telah memimpin berbagai fungsi HR seperti di remunerasi, kompensasi dan benefit, rekrutmen, pengembangan organisasi, manajemen talenta, strategi SDM, manajemen kinerja, hubungan industrial, dan juga sebagai HR business partner.

Di bawah kepemimpinannya HR DBS Indonesia berhasil memenangkan berbagai penghargaan bergengsi seperti *Best Employer Kincentric 2020, 2021*; *The Best HR Management for The Outstanding HR Transformation Initiatives 2021* oleh Warta Ekonomi; *Stellar Workplace Award 2019*; *Indonesia Best Employer 2017* oleh AON Hewitt; *Indonesia Best Employer for Women 2018* oleh AON Hewitt; *SWA HR Excellence Award 2020 (Learning & Development Strategy dengan Rating AA, Recruitment Strategy dengan Rating AA, dan, Performance Management dengan Rating A)*; *Warta Ekonomi Indonesia Human Resources Awards 2022 - The Best HR Management for The Outstanding Excellent Strategies, Values, and Programs to Develop Competent HR*; dan *SWA HR Excellence Award 2022 Excellent* untuk kategori *Managing Transformation*.

Secara internal, Ariès juga telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia Bank secara keseluruhan. Selalu bersemangat berbagi pengalaman dan beberapa kali menjadi dosen tamu di berbagai universitas ternama di Indonesia, Ariès memiliki gelar Sarjana Ekonomi di bidang Keuangan dari Universitas Indonesia dan *Master of Science (Cum Laude)* dari KU Leuven, Belgia.

Ariès Nur Prasetyo Sunu joined Bank DBS Indonesia in 2020 as Head of HR, and was appointed as Director in July 2022.

With more than 20 years of professional experience in Human Resources (HR) in various companies such as Metlife Insurance, KPMG, Hay Group, Permata, Maybank, and also Bank DBS Indonesia, Ariès has led various HR functions such as in remuneration, compensation and benefits, recruitment, organizational development, talent management, HR strategy, performance management, industrial relations, and also as HR business partner.

Under his leadership, HR DBS Indonesia has won various prestigious awards such as *Best Employer Kincentric 2020, 2021*; *The Best HR Management for The Outstanding HR Transformation Initiatives 2021* by Warta Ekonomi; *Stellar Workplace Award 2019*; *Indonesia Best Employer 2017* by AON Hewitt; *Indonesia Best Employer for Women 2018* by AON Hewitt; *SWA HR Excellence Award 2020 (Learning & Development Strategy with AA Rating, Recruitment Strategy with AA Rating, and, Performance Management with A Rating)*; *Warta Ekonomi Indonesia Human Resources Awards 2022 - The Best HR Management for Outstanding Excellent Strategies, Values, and Programs to Develop Competent HR*; and *SWA HR Excellence Award 2022 Excellent* for *Managing Transformation* category.

Internally, Ariès has also made significant contributions to the overall improvement and development of the Bank's Human Resources. Always eager to share his experiences and several times a guest lecturer at various renowned universities in Indonesia, Ariès holds a Bachelor of Economics in Finance from the University of Indonesia and a *Master of Science (Cum Laude)* from KU Leuven, Belgium.



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

03



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Nama Perusahaan
Company Name

PT Bank DBS Indonesia



Bidang Usaha
Line of Business

**Perbankan Umum
Commercial Bank**

Susunan Pemegang Saham
Shareholders Composition

**DBS Bank Ltd. 99%
PT Bank Central Asia Tbk. 1%**

Tanggal Pendirian
Date of Establishment

**30 Juni 1989
30 June 1989**

Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment

PT Bank DBS Indonesia didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Mitsubishi Buana Bank, sebuah Bank joint venture antara The Mitsubishi Bank Limited dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian yang dinyatakan dalam Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 18 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

PT Bank DBS Indonesia was established on 30 June 1989 under the name of PT Mitsubishi Buana Bank, a joint venture Bank between The Mitsubishi Bank Limited and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree Letter No. C2-6175. HT.01.01.th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 18 August 1989, Supplement No. 1605

Modal Dasar
Authorized Capital

Rp10,000,000,000,000

Ditempatkan dan Disetor Penuh
Subscribed and Fully Paid up Capital

Rp5,633,250,000,000

Izin Usaha Bank
Business License

Izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 *juncto* Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/KEP.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000.

Business License as Commercial bank issued by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia under Decree No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 in conjunction with the Senior Deputy Governor of Bank Indonesia Decision No. 2/12/KEP.DGS/2000 dated 4 August 2000

Informasi Perubahan Nama
Name Change Information

Pada tahun 2000 dari sebelumnya PT Bank DBS Buana menjadi PT Bank DBS Indonesia.
In 2000 from previously PT Bank DBS Buana to PT Bank DBS Indonesia



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



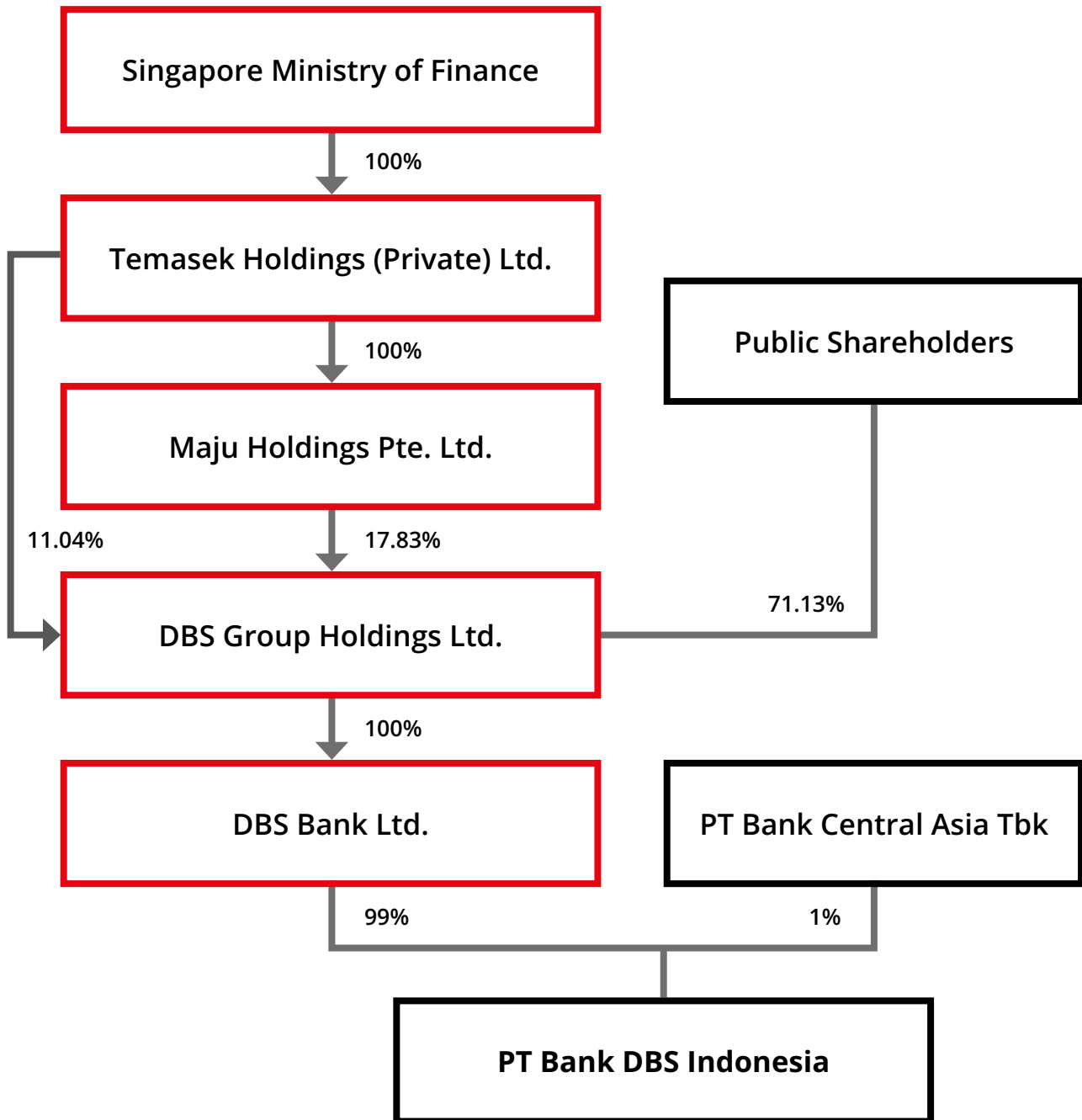
Sustainability Report



Corporate Data

KEPEMILIKAN (Per tanggal 31 Desember 2022)

SHAREHOLDERS (As of 31 December 2022)





SEKILAS PERUSAHAAN

COMPANY IN BRIEF

Tahun 2022, DBS Indonesia didukung oleh 2.940 karyawan yang berdedikasi tinggi dan berpengalaman, yang bekerja di seluruh jaringan bank yang tersebar di empat pulau besar di Indonesia

In 2022, DBS Indonesia is supported by 2,940 highly dedicated and experienced employees who works in the Banks wide network spread across four major islands in Indonesia

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) berdiri pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, yang merupakan usaha bersama antara Mitsubishi Bank Ltd dan PT Bank Buana Indonesia. Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd mengakuisisi saham Mitsubishi Bank Ltd di PT Bank Mitsubishi Buana dan mengubah nama Bank menjadi PT Bank DBS Buana. Kemudian, pada tahun 2000 nama Bank berubah kembali menjadi PT Bank DBS Indonesia.

DBS Indonesia adalah anak perusahaan DBS Bank Ltd. (DBS Bank) yang berpusat dan terdaftar di Singapura sebagai sebuah grup pemberi jasa keuangan terkemuka di Asia sejak didirikan tahun 1968. DBS Indonesia telah mencapai pertumbuhan yang pesat

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or the Bank) was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, which was a joint venture between Mitsubishi Bank Ltd and PT Bank Buana Indonesia. In 1997, DBS Bank Ltd acquired the shares of Mitsubishi Bank Ltd in PT Bank Mitsubishi Buana and changed the name of the Bank to PT Bank DBS Buana. Then, in 2000, the Bank's name changed to PT Bank DBS Indonesia.

DBS Indonesia is a subsidiary of DBS Bank Ltd. (DBS Bank) headquartered and listed in Singapore as a leading provider of financial services in Asia since its establishment in 1968. DBS Indonesia managed to achieve a rapid growth from only 3 branch



dengan hanya 3 kantor cabang di tahun 2004 hingga berkembang pada tahun 2022 menjadi 1 Kantor Pusat, 13 Kantor Cabang, 16 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Fungsional di 15 kota besar di Indonesia: Jakarta, Tangerang Selatan, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, dan Balikpapan.

Pada tahun 2022, DBS Indonesia didukung oleh 2,940 karyawan yang berdedikasi tinggi dan berpengalaman, serta dengan jaringan yang tersebar di empat pulau besar di Indonesia. DBS Indonesia secara aktif senantiasa mengembangkan talenta muda yang berbakat untuk menjadi penerus di jajaran manajemen di berbagai unit kerjanya.

Bank terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi untuk kapabilitas digital serta komitmennya untuk agenda keberlanjutan baik dari skala nasional maupun internasional. Beberapa penghargaan yang telah diraih Bank diantaranya:

2021:

- *Forbes World's Best Banks 2021 - 1st Country Winner - Indonesia*
- *Asia Money Private Banking Awards 2021 Best International Private Bank - 1st Country Winner*

2022:

- *Forbes World's Best Bank - 2nd Country Winner*
- *Kincentric Award - Kincentric Best Employers Indonesia 2022 Country/Market Best Employers - Indonesia (Regional Banks)*
- *The Asset Triple A Treasury, Trade, Sustainable Supply Chain and Risk Management Awards 2022*
- *Asian Banking and Finance (ABF) Retail Banking Awards 2022 Global Finance Award*

offices in 2004 to its expanded form in 2022 with 1 Head Office, 13 Branch Offices, 16 Sub-Branch Offices and 6 Functional Offices in 15 Major Cities in Indonesia: Jakarta, South Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, and Balikpapan.

In 2022, DBS Indonesia is supported by 2,940 highly dedicated and experienced employees who works in the Bank's wide network spread across four major islands in Indonesia. DBS Indonesia has been actively developing its young talents in various work units as the Bank's future leaders in top management.

Bank continued to score numerous prestigious awards both at national and international scale recognized for its digital capabilities and commitment to the sustainability agenda.

2021:

- *Forbes World's Best Banks 2021 - 1st Country Winner - Indonesia award,*
- *Asiamoney Private Banking Awards 2021 Best International Private Bank - 1st Country award. Winner - Indonesia from Asiamoney.*

2022:

- *Forbes World's Best Banks 2022 sebagai 2nd Country Winner,*
- *Kincentric Award Kincentric Best Employers Indonesia 2022 Country/Market Best Employers - Indonesia (Regional Banks) and*
- *The Asset Triple A Treasury, Trade, Sustainable Supply Chain and Risk Management Awards 2022*
- *Asian Banking and Finance (ABF) Retail Banking Awards 2022 Global Finance Award*



VISI MISI

VISION MISSION

Bank DBS Indonesia adalah bank tidak pernah berhenti berinovasi dan kami terus bertransformasi untuk mewujudkan visi menjadi *Best Bank for a Better World*. Seperti diketahui bahwa Bank DBS dinobatkan sebagai *World's Best Bank* oleh Forbes (2022), *Green Finance* (2022), dan *Euromoney* (2022) selama 5 tahun berturut-turut

Bank DBS Indonesia is a bank that never stops innovating and we continue to transform to realize our vision of being the *Best Bank for a Better World*. DBS Bank has been named *World's Best Bank* by Forbes (2022), *Green Finance* (2022), and *Euromoney* (2022) for 5 consecutive years.

Untuk mewujudkan misinya sebagai *Best Bank for A Better World* – maka DBS Group mencanangkan visi untuk mencapai *Net Zero* pada tahun 2050 (atau lebih cepat).

To realize its mission as the *Best Bank for A Better World* - the DBS Group has set a vision to achieve *Net Zero* by 2050 (or earlier).



VISI Vision
Bank Terbaik untuk Dunia yang Lebih Baik
Best Bank for a Better World



MISI Mission
Kami Membuat Perbankan Jadi Menyenangkan
We Make Banking Joyful

Sebagai bank yang digerakkan oleh tujuan positif atau *purpose-driven bank* dan memiliki visi untuk menjadi *Best Bank for A Better World*, Bank DBS memiliki tiga pilar keberlanjutan yang menjadi dasar pemikiran kami yaitu *Responsible Banking*, *Responsible Business Practice* dan *Impact Beyond Banking*. Kami meyakini menjalankan bisnis harus dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan membuat Bank DBS sebagai "A Different Kind of Bank".

As a *purpose-driven bank* with a vision to be the *Best Bank for A Better World*, DBS Bank has three sustainability pillars that form the basis of our thinking: *Responsible Banking*, *Responsible Business Practice* and *Impact Beyond Banking*. We believe that running a business must have a good impact on the environment, making DBS "A Different Kind Of Bank".

Pillar 1
Responsible Banking

Menjabarkan produk dan solusi perbankan yang erat kaitannya dengan agenda ESG seperti *sustainable financing*, *transition financing*, *sustainability-linked bond* dan *sustainability-linked loan* yang diperuntukkan bagi korporasi yang sedang menjalankan proyek yang bertansisi ke agenda hijau. Sedangkan untuk nasabah ritel, Bank memiliki produk *Green Savings*, *Green Rewards* dan juga beragam pilihan investasi berbasis ESG.

Describes banking products and solutions that are closely related to the ESG agenda such as *sustainable financing*, *transition financing*, *sustainability-linked bonds* and *sustainability-linked loans* that are intended for corporations with running projects that are transitioning towards green agenda. As for retail customers, the Bank has *Green Savings*, *Green Rewards* and also a variety of ESG-based investment options.

Pillar 2
Responsible Business Practices

Menjabarkan berbagai langkah yang dilakukan bank untuk menjalankan operasional bisnis yang berdampak baik pada lingkungan, diantaranya penggunaan solar panel, pengelolaan sampah di kantor pusat dan cabang DBS Indonesia serta memanfaatkan digitalisasi untuk menggantikan pencetakan *e-statement* bank.

Outlined various steps taken by the bank to run business operations that have a good impact on the environment, including the use of solar panels, waste management at DBS Indonesia headquarters and branches and utilizing digitalization to replace printing bank e-statements.

Pillar 3
Impact Beyond Banking

Sebagai *purpose-driven bank* atau bank yang digerakkan oleh tujuan positif, DBS Indonesia berperan serta dalam menumbuhkembangkan wirausaha sosial di Indonesia. Salah satunya melalui *DBS Foundation Social Enterprise Grant* (DBSF SE Grant). Selain itu, Bank juga melibatkan karyawan dalam berbagai kegiatan kerelawanan atau *People of Purpose* dengan melakukan beragam kegiatan sosial.

As a *purpose-driven bank*, DBS Indonesia plays a role in fostering social enterprises in Indonesia. One of them is through the *DBS Foundation Social Enterprise Grant* (DBSF SE Grant). In addition, the Bank also involves employees in various volunteer activities or *People of Purpose* by conducting various social activities.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

NILAI-NILAI DASAR PERUSAHAAN

CORE VALUES

P R I D E

Purpose Driven

Menjadi mitra jangka panjang di Asia; mendukung nasabah melalui masa-masa baik dan buruk; mengubah Asia menjadi lebih baik dengan menciptakan pengaruh melampaui aktivitas sehari-hari dan meraih masa depan dengan kemungkinan menarik dan berkomitmen untuk menetapkan layanan perbankan yang menyenangkan dan terpercaya; untuk melayani dan menyenangkan nasabah kami.

Purpose Driven

Be the long-term partner in Asia; support customers through good times and bad; transform Asia for the better to create an impact beyond our day-to-day and seize the future with its exciting possibilities and commit to making banking joyful and trustworthy; serve and delight our customers.

Relationship-Led

Saling bertukar pendapat dengan rekan secara hormat ketika Anda tidak setuju dengan mereka; berbicaralah, sampaikan pendapat, dukung mereka, memecahkan permasalahan dan berpikir bersama sebagai *One Bank* yang bekerja sebagai tim untuk mencapai hasil yang lebih besar.

Relationship-Led

Challenge colleagues respectfully when disagree with them; speak up, support, solve and think *One Bank*-work as a team to achieve greater results.

Innovative

Beranian diri untuk mencoba hal baru dan mengubah ide menjadi aksi, belajarlh dari setiap pengalaman, bahkan jika hal-hal tidak berjalan seperti yang direncanakan dan jelajahlh ide-ide baru, besar maupun kecil.

Innovative

Dare to try new things and turn ideas into action; learn from every experience, even if things don't go as planned and explore new ideas, big and small.

Decisive

Memberdayakan semangat kepada anggota tim untuk mengambil keputusan, mengambil tanggung jawab pribadi dan membela tim jika terjadi masalah, dan memiliki keyakinan untuk mengambil keputusan untuk memberikan hasil terbaik.

Decisive

Empower others in the team to make decisions; take personal responsibility and stand by your team if things go wrong and have the conviction to make decisions to deliver results.

Everything Fun!

Mendorong dan menghargai satu sama lain, sebuah hal sederhana yang dapat berdampak besar, merayakan keberhasilan sendiri dan orang lain, dan menyisihkan waktu untuk bersenang-senang dan banyakkh tertawa.

Everything Fun!

Encourage and appreciate one another-a simple gesture goes a long way; celebrate your successes and the successes of others and make time to have fun and laugh a lot.





BIDANG USAHA

LINE OF BUSINESS

DBS Indonesia telah memperoleh izin operasional sebagai Bank Umum pada tanggal 28 Agustus 1989 sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 959/KMK.013/1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan terkait dengan perubahan nama Bank sebagaimana tercantum pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep 335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000.

DBS Indonesia menyediakan jasa layanan perbankan yang mencakup segmen bisnis berikut ini:

- Perbankan Korporasi
- *Treasury & Markets*
- Perbankan Konsumer

Hingga akhir tahun 2022, Bank telah melaksanakan kegiatan usaha pada seluruh segmen bisnis sebagaimana tersebut di atas.

The Bank has obtained an operating license as Commercial Bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia by virtue of the Decision No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 along with further approvals granted for the change of the Bank's name as stated in Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decision No. Kep 335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Senior Deputy of the Governor of Bank Indonesia Decision No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000.

The Bank provides full banking services covering the following business segments:

- Institutional Banking
- Treasury & Markets
- Consumer Banking

Until the end of 2022, the Bank has performed business activities related with the business segments as mentioned above.

PRODUK DAN JASA

PRODUCTS AND SERVICES

PERBANKAN KORPORASI

1. Perbankan Korporasi. Segmen perbankan korporasi difokuskan pada pelayanan dan produk perbankan nasabah korporasi mulai dari fasilitas kredit modal kerja hingga pembiayaan proyek, pembiayaan sindikasi, pendanaan, *cash management*, *cross border trade finance*, dan produk *treasury*.
2. *Financial Institution Group* (FIG). Segmen FIG melayani nasabah-nasabah yang merupakan institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan *multi-finance*, manajemen investasi, dan pengelolaan dana pensiun. FIG fokus dalam meningkatkan hubungan dengan nasabah-nasabah yang ada sekaligus membangun hubungan dengan calon nasabah baru.

3. *Global Transactional Services* (GTS) dan Kustodian.

GTS menawarkan solusi terbaik untuk *Trade Finance*, *Cash Management* dan jasa Kustodian bagi nasabah-nasabah korporasi dan UKM.

INSTITUTIONAL BANKING

1. Corporate Banking. The corporate banking segment focuses on banking services and products to institutional customers ranging from working capital credit facilities to project financing, syndicated financing, funding, cash management, cross border trade finance, and treasury products.
2. Financial Institution Group (FIG). The FIG segment serves financial institution clients such as banks, insurance companies, securities companies, multifinance companies, investment managers, and pension fund managers. FIG focuses on improving relationships with existing clients as well as building relationships with new and potential customers.

3. Global Transactional Services (GTS) and Securities & Fiduciary Services.

GTS offers the best solutions for Trade Finance, Cash Management and Securities & Fiduciary Services for corporate and SME customers.



TREASURY & MARKETS

Treasury & Markets (T&M) menyediakan produk *treasury* dan *debt capital markets advice* kepada nasabah untuk membantu mereka tumbuh dan memungkinkan mereka mencapai tujuan strategis mereka.

1. Pertukaran Mata Uang Asing
2. Pendapatan Tetap (Obligasi Pemerintah (termasuk *Retail*) dan Obligasi Korporasi, dalam bentuk mata uang Rupiah dan USD)
3. Derivatif (termasuk *options*)
4. Produk Terstruktur

PERBANKAN KONSUMER

Consumer Banking Group (CBG) DBS Indonesia memberikan layanan melalui serangkaian produk perbankan konsumen yang lengkap :

1. Produk Konsumer Kredit
2. Produk Simpanan Nasabah
3. Produk *Wealth Management*

Selain itu, nasabah *DBS Treasures* dan *DBS Treasures Private Client* juga menikmati layanan khusus yang memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas perbankan. Layanan tersebut meliputi:

1. *Relationship Manager* dan *Specialists* yang berpengalaman dan bersertifikasi
2. Aplikasi digibank by DBS untuk kemudahan bertransaksi dan berinvestasi kapan saja dan dimana saja
3. Akses layanan eksklusif melalui cabang DBS Treasures untuk nasabah *Treasures* atau *Treasures Private Client Lounge* untuk nasabah *Treasures Private Client*
4. *Market Research*
5. Kartu Debit DBS *Treasures* untuk nasabah *Treasures* atau Kartu Debit DBS *Treasures Private Client* untuk nasabah *Treasures Private Client*
6. *Safe Deposit Box*

TREASURY & MARKETS

T&M offers treasury products and debt capital markets advice to customers and help to grow and enable customers to obtain strategic objectives.

1. Foreign Exchange
2. Fixed Income (Government Bonds (including retail) and Corporate Bonds, both in Rupiah and USD currency)
3. Derivative (including options)
4. Structured Products

CONSUMER BANKING

DBS Indonesia Consumer Banking Group (CBG) provides services through a comprehensive range of consumer banking products:

1. Consumer Finance Products
2. Customer Deposit Products
3. Wealth Management Products

In addition, DBS Treasures and DBS Treasures Private Client customers also enjoy special services that provide convenience in performing banking transactions. These services include:

1. Experienced and certified Relationship Managers and Specialists
2. digibank by DBS application for seamless transactions and investments anytime and anywhere
3. Exclusive access to services through DBS Treasures Branch for Treasures customers or Treasures Private Client Lounge for Treasures Private Client customers
4. Market Research
5. DBS Treasures Debit Cards for Treasures customers or DBS Treasures Private Clients Debit Cards for Treasures Private Client customers
6. Safe Deposit Box



7. Beragam keistimewaan dan layanan eksklusif untuk nasabah *Treasures* dan *Treasures Private Client* kami. Antara lain adalah keanggotaan *Asia Treasures* khusus untuk nasabah *Treasures Private Client*, *Airport Assistance*, Bingkisan Istimewa dan Pemeriksaan Kesehatan yang Komprehensif kami sediakan untuk mewujudkan pengalaman yang tak terlupakan untuk nasabah *Treasures* and *Treasures Private Client*.

Tidak hanya itu, *Consumer Banking Group* juga memberikan layanan untuk publik dengan menghadirkan *digibank by DBS*. Produk dan layanan *digibank by DBS* termasuk :

1. Pembukaan rekening online
2. Pengajuan KTA dan Kartu Kredit dengan keputusan dalam 60 detik
3. Rekening dan deposito Rupiah dan Valas
4. Transfer dana (domestik dan luar negeri)
5. Jual dan beli Surat Berharga Negara
6. *digibank* KTA (Kredit Tanpa Agunan)
7. Bayar tagihan dan *top-up*
8. Pengaturan kartu kredit *digibank by DBS*
9. Pembelian *Bancassurance*

7. Wide range of exclusive privileges and services for our *Treasures* and *Treasures Private Client* customers. Among other things are *Asia Treasures* membership especially for our *Treasure Private Client* customers, *Airport Assistance*, special gifts and comprehensive health screening as part of the privileges and services that we provide to create an unforgettable experience for our *Treasures* and *Treasures Private Client* customers.

In addition, *Consumer Banking Group* also provides branches, paperless, and signatureless digital banking services for customer by presenting *digibank by DBS*. *digibank by DBS* products and services include:

1. Online account opening
2. Personal loan and credit card application within 60 seconds
3. Savings account and deposits in local and foreign currency
4. Funds transfer (domestic and overseas)
5. Buying and selling of government bond
6. *digibank* KTA (personal loans)
7. Bill payment and top up
8. *digibank by DBS* credit card maintenance
9. *Bancassurance* Purchase



Introduction



Management
Report



**Company
Profile**



Management
Discussion
and Analysis



Corporate
Governance



Sustainability
Report



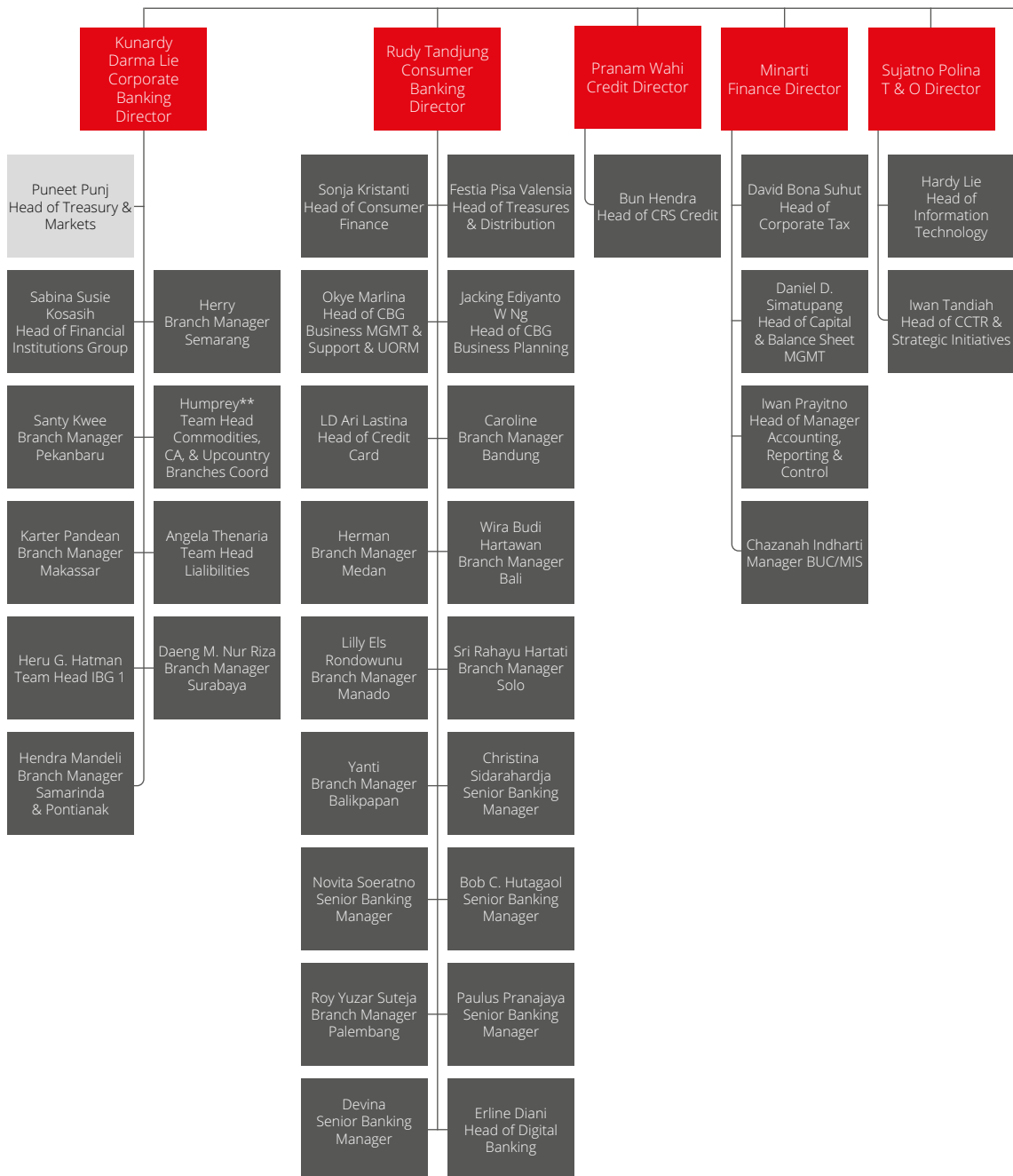
Corporate
Data

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANISATION STRUCTURE





Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



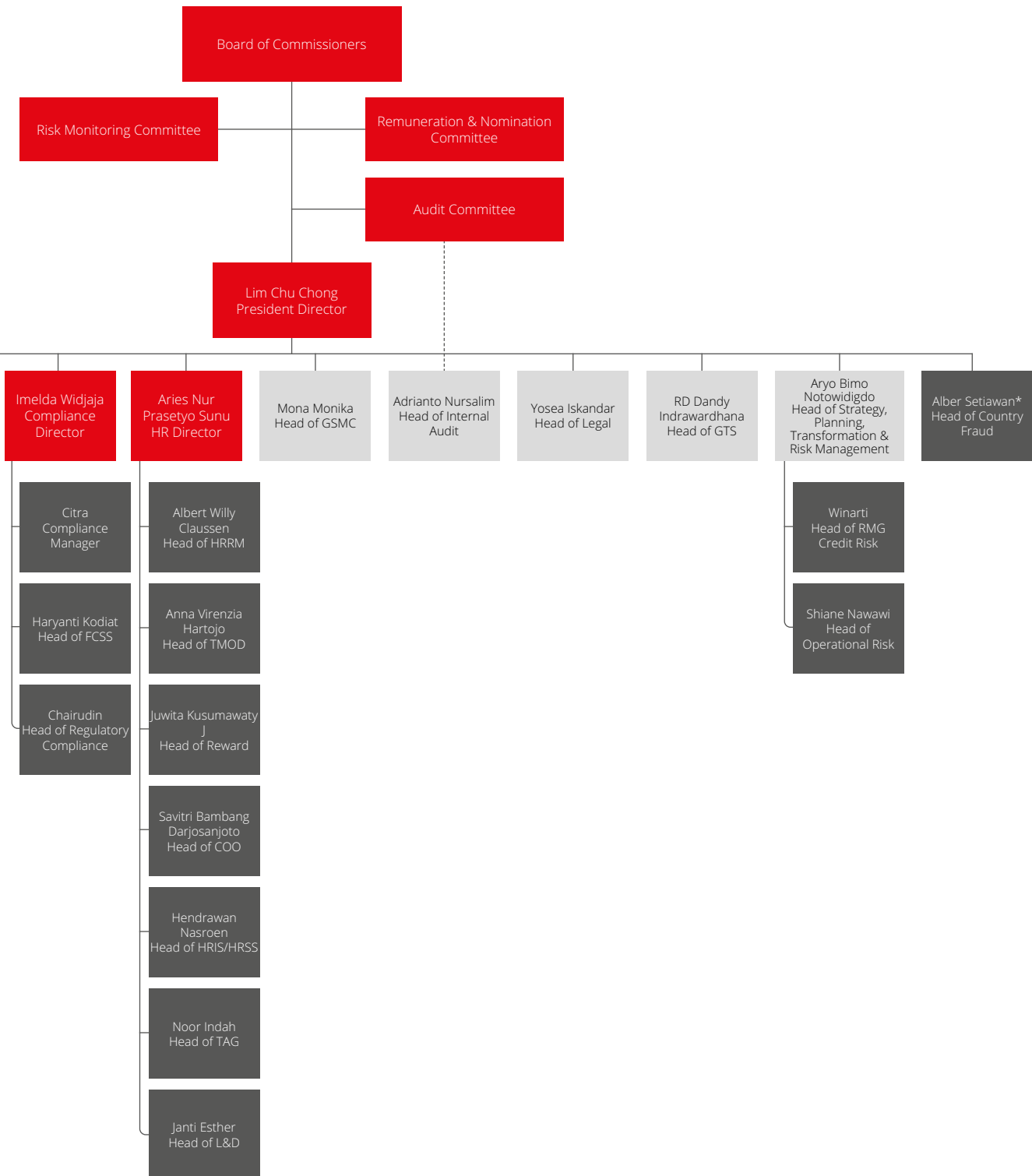
Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data



Keterangan Note:

* Alber Setiawan tidak lagi menjabat sebagai Pejabat Eksekutif efektif 1 January 2023
Alber Setiawan is no longer Executive Officer effective on January 1, 2023

** Humprey mengundurkan diri dari Bank DBS Indonesia efektif 9 Januari 2023
Humprey has resigned from Bank DBS Indonesia effective on 9 January 2023



INFORMASI PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI DAN/ATAU ANGGOTA DEWAN KOMISARIS SETELAH TAHUN BUKU BERAKHIR

INFORMATION ON CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND/OR BOARD OF COMMISSIONERS AFTER THE FISCAL YEAR HAS ENDED

Setelah tahun buku 2022 berakhir sampai dengan tanggal penyampaian Laporan Tahunan ini tidak ada perubahan susunan anggota Direksi maupun Dewan Komisaris.

After the fiscal year of 2022 ended up to submission date of this Annual Report, there is no change to the composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioner.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion &
Analysis

04



TINJAUAN MAKROEKONOMI

MACROECONOMIC REVIEW



Perekonomian global menghadapi berbagai tantangan pada tahun 2022. Ketegangan geopolitik dunia yang memanas, inflasi yang sangat tinggi, pertumbuhan yang melambat dan gejolak pasar keuangan.

Gangguan rantai pasokan – sebuah isu di tengah pandemik Covid dalam dua tahun terakhir telah diperburuk dengan perang Ukraina. Isu ini berkontribusi dalam kenaikan harga makanan, komoditas, dan energi.

Menurut laporan *International Monetary Fund's (IMF) World Economic Outlook* periode Januari 2023, perekonomian global diproyeksi bertumbuh 3,4% pada tahun 2022, melambat menjadi 2,9% pada tahun 2023 dan bertumbuh 3,1% pada tahun 2024. Prakiraan perlambatan pertumbuhan di tahun 2023 terefleksi dari kenaikan tingkat suku Bunga dari bank sentral. Terdapat kenaikan yang diekspektasi pada tahun 2024 dengan adanya pembukaan Kembali secara penuh pada tahun 2023 dan akan tercermin dari perbaikan secara perlahan dari efek perang Ukraina dan redanya tingkat inflasi.

Untuk melawan tingginya tingkat inflasi, *US Federal Reserve* memulai dengan pengetatan kebijakan moneter secara agresif sejak tahun 1980. Secara keseluruhan, suku Bunga telah dinaikan sebanyak tujuh kali dalam tahun 2022, meningkat dari 0,25% pada tahun 2021 menjadi 4,5% pada bulan Desember 2022, tertinggi sepanjang 15 tahun. Kebanyakan bank sentral negara lain telah mengikuti jejak ini. Tindakan ini telah menimbulkan efek yang tidak diinginkan dalam pasar obligasi dan ekuitas.

The global economy faced many challenges in 2022. Escalating geopolitical tensions, high inflation, slowdown in growth, and volatile financial markets.

Supply chain disruptions – an issue amid the Covid pandemic of the last two years were further exacerbated by the Ukraine war. This contributed to rising food, commodities, and energy prices.

According to the *International Monetary Fund's (IMF) World Economic Outlook* report for January 2023, the projected global economic growth for 2022 is 3.4%, projected to fall to 2.9% in 2023 before rising to 3.1% in 2024. The forecast of lower growth in 2023 reflects the rise in central bank rates and a tougher trade environment. There is an expected pickup in 2024 with the full reopening in 2023 which reflects the gradual recovery from the effects of the war in Ukraine and subsiding inflation.

To fight decade-high inflation, the *US Federal Reserve* embarked on its most aggressive monetary tightening since the early 1980s. Altogether, it hiked rates seven times in 2022, raising from 0.25% in 2021 to 4.5% by December 2022, the highest level in 15 years. Many major central banks around the world followed suit. These moves had an adverse impact on equity and bond markets.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Bank Indonesia menempuh beberapa kebijakan moneter, meningkatkan suku bunga acuan (*BI 7-Day Reverse Repo Rate*) dan mengadakan operasi pasar terbuka untuk menjaga stabilitas Rupiah terhadap Dolar AS. Sepanjang tahun 2022, Bank Indonesia menaikkan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sebanyak 5 kali, dari 3,5% menjadi 5,5%.

Meskipun tantangan kondisi perekonomian global pada tahun 2022, perekonomian Indonesia bertahan. Pertumbuhan PDB Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah 5,31% pada tahun 2022. Indeks Harga Konsumen (IHK) dianggap masih terjaga pada 5,51% yoy dengan inflasi inti pada angka 3,36% yoy. Menurut artikel Bank Indonesia yang baru diedarkan, perekonomian Indonesia pada tahun 2023 sekitar 4,5% - 5,3% dikarenakan kuatnya permintaan domestik dan memiliki kebijakan makroekonomi yang kuat.

Per Desember 2022, nilai Rupiah terhadap Dolar AS tercatat Rp15.568, yang menunjukkan adanya depresiasi dibandingkan dengan nilai pada akhir tahun 2021. Namun, depresiasi ini relatif tidak terlalu parah dibandingkan negara berkembang lainnya seperti India dan Filipina.

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan terjadi pada hampir semua komponen, kecuali Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah yang berkontraksi sebesar 2,88% yoy. Pemerintah mengambil langkah-langkah pengurangan belanja barang untuk penanganan COVID-19 dan perekonomian nasional pemulihan.

Pertumbuhan komponen pengeluaran tertinggi terjadi pada Ekspor Barang dan Komponen layanan sebesar 21,64% yoy didukung kuatnya permintaan dari mitra dagang utama dan kebijakan percepatan ekspor minyak sawit. Sesuai dengan pemulihan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2022, industri perbankan juga memperlihatkan perubahan positif.

Industri perbankan Indonesia tetap terjaga terutama dalam bentuk modal dan likuiditas, dengan rasio Kecukupan Modal (KPM) di 25,7% dan rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tetap tinggi pada 30,2%. Pertumbuhan kredit juga kuat dengan pertumbuhan keseluruhan 11,2% per Desember 2022. Sejalan dengan permodalan yang kuat, risiko yang terkontrol tercermin dari rasio NPL 2,4% pada tahun 2022.

Sementara ketidakpastian tetap ada, kondisi ekonomi makro membaik. Inflasi global diperkirakan akan menurun. Pembukaan kembali Tiongkok membuka jalan bagi pemulihan aktivitas ekonomi. DBS Indonesia tetap optimis menghadapi tantangan ekonomi dengan pengelolaan risiko yang hati-hati dalam peluang bisnis.

Bank Indonesia enacted several monetary policies, increasing its benchmark rate (*BI 7- Day Reverse Repo Rate*) and holding open market operations to safeguard the stability of the Rupiah against the US Dollar. Throughout 2022, Bank Indonesia raised its *BI 7-Day Reverse Repo Rate* 5 times, from 3.5% to 5.5%.

Despite the challenging global economic conditions in 2022, the Indonesian economy thrived. The Indonesian GDP growth rate according to Badan Pusat Statistik (BPS) is 5.31% for 2022. The Consumer Price Index (CPI) was deemed manageable at 5.51% yoy with core inflation at 3.36% yoy. According to Bank Indonesia's recent press release, the Indonesian economy in 2023 is forecasted to go strong around 4.5% - 5.3% due to strong domestic demand, and strong macroeconomic management.

As of December 2022, the value of the Rupiah against the US Dollar was recorded at Rp15,568, which indicates a depreciation compared to the value at the end of 2021. However, this depreciation is relatively less severe than in other developing countries such as India and the Philippines.

In terms of expenditure, growth occurred in almost all components, except the Government Consumption Expenditure Component which contracted by 2.88% yoy. The Government took steps to reduce goods expenditure for COVID-19 handling and national economic recovery.

The highest growth in the expenditure component occurred in the Export of Goods and services Component by 21.64% yoy supported by strong demand from major trading partners and the policy of accelerating palm oil exports. In line with the gradual recovery of Indonesia's economic growth during 2022, the overall banking industry also showed positive growth.

The Indonesian banking industry remains solid particularly in capital and liquidity, with the Capital Adequacy Ratio at 25.7% and Liquid Assets to Third Party Fund ratio remains high standing at 30.2%. Loan growth was strong with an overall growth of 11.2% as of December 2022. In line with strong capital, risks remain controlled as reflected from NPL Ratio of 2.4% in December 2022.

While uncertainties remain, macroeconomic conditions are improving. Global inflation is expected to decline. China's reopening paves the way for a rebound in economic activity. DBS Indonesia keeps optimistic to face economic challenges with prudent risk management in business opportunities.



TINJAUAN BISNIS

BUSINESS REVIEW

INSTITUTIONAL BANKING

INSTITUTIONAL BANKING

DBS Indonesia senantiasa berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan kredit Bank guna mempertahankan kinerja dan pertumbuhan usaha. DBS Indonesia melalui Institutional Banking Group (IBG) menjalankan beragam inisiatif strategis dalam mendukung pertumbuhan Bank secara konsisten. IBG memiliki target nasabah perusahaan besar nasional maupun multi-nasional dan terus berupaya meningkatkan kemampuannya sebagai penasihat terpercaya dalam memahami kebutuhan bisnis nasabah dengan menawarkan solusi perbankan komprehensif yang sesuai dengan karakteristik bisnis dan kebutuhan nasabah.

DBS Indonesia continuously strives to increase the Bank's credit growth in general in order to deliver equally strong growth in business performance. Through its Institutional Banking Group (IBG), DBS Indonesia undertook a variety of strategic initiatives to consistently support the growth of the Bank. IBG targets large national and multi-national corporate customers and makes continuous improvements to hone its capabilities as a trusted advisor that understands the evolving business needs of corporate customers with the offering of comprehensive and customer business-driven banking solutions.



STRATEGI DAN KEBIJAKAN 2022

Pada tahun 2022, IBG telah membukukan pencapaian terbaik baik dari sisi aset maupun pendapatan dengan menerapkan rangkaian inisiatif dan strategi secara konsisten, di antaranya adalah:

1. Mempererat hubungan dengan nasabah yang sudah ada dengan cara meningkatkan keahlian dan pengetahuan akan industri bisnis nasabah serta menjadi penasihat yang terpercaya dalam mengembangkan bisnis nasabah.
2. Diversifikasi pada segmen potensial yang difokuskan, termasuk segmen bisnis berbasis digital, MNC (*Multi National Corporation*), pembiayaan yang mendukung keberlanjutan, lembaga keuangan/FIG (*Financial Institution Group*) dan BUMN.
3. Untuk nasabah kecil dan menengah, fokus akan pembiayaan pada 7 segmen industri dan pembiayaan berbasis ekosistem, termasuk kemitraan dengan institusi keuangan berbasis teknologi.
4. Terus menerus berupaya untuk meningkatkan produktivitas dan melakukan beberapa inisiatif bertujuan untuk efisiensi/optimalisasi biaya.
5. Dengan dasar prinsip kehati-hatian, mengelola risiko dan limit dari portofolio bisnis IBG, terutama dengan cara meningkatkan pengendalian internal dan pengetahuan dari *Relationship Manager* sebagai pertahanan pertama terhadap risiko kredit IBG.

2022 STRATEGIES AND POLICIES

In 2022, IBG delivered the best achievements both in terms of assets and income generation with consistent execution of strategies and initiatives that focused on:

1. Strengthening relationships with existing customers by improving expertise and knowledge of customer businesses and becoming a trusted advisor for the customers as they expand their business.
2. Diversifying potential segments to focus on, including the digital-based business, MNC (Multi National Corporation), that supports sustainability, financial institutions/FIG (Financial Institution Group) and SOE.
3. For small and medium customers, the Bank focused on lending 7 industry segments and ecosystem-based lending, including partnerships with technology-based financial institutions.
4. Made continuous effort to increase productivity and undertook some efficiency/optimization measures, including credit process improvement.
5. On the basis of the precautionary principle, managing the risks and limits of IBG's business portfolio, especially by improving internal control and the know-how of the Relationship Manager as the first line of defence in IBG's credit risk management.



INFORMASI PRODUK DAN JASA

IBG menyediakan beragam produk dan jasa perbankan meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran kredit, serta jasa lainnya. Produk dan jasa yang diberikan Bank sebagai solusi bisnis keuangan terpadu yang akan membantu mengoptimalkan pertumbuhan usaha nasabah sebagai berikut:

- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel), DBS RAPID (API solution).*
- *Trade Financing Products: Import Finance dan Services, Export Finance dan Services, Open Account Trade.*
- *Funding: Overdraft, Investment Loans, Working Capital.*
- *Treasury: Foreign Exchange, Interest Rate Products, Debt Securities, Structured Product.*

PENCAPAIAN KINERJA 2022

Beberapa pencapaian di tahun 2022 di antaranya adalah keberhasilan IBG dalam memperoleh penghargaan “*State-owned Enterprises Partner Champion*” of the Republic of Indonesia (atas fasilitas yang diberikan kepada salah satu perusahaan BUMN), peran koordinator tunggal dalam sejumlah fasilitas sindikasi (termasuk di antaranya untuk perusahaan BUMN), fasilitas pendanaan baru bagi perusahaan lokal maupun multinasional, fasilitas pembiayaan berbasis keberlanjutan lingkungan, fasilitas pembiayaan dan *cash management* pada perusahaan berbasis digital.

Beberapa fasilitas pembiayaan berbasis keberlanjutan lingkungan yang telah kami berikan di tahun 2022 di antaranya adalah fasilitas pinjaman senilai USD27,5 juta kepada Indika Energy Group, melalui anak perusahaan PT Jaya Bumi Paser (JBP) yang ditujukan untuk membiayai pengembangan sumber energi baru dan terbarukan berbasis biomassa yang berkelanjutan dan menerapkan *standar Forest Stewardship Council* (FSC) oleh JBP di Kalimantan Timur. Kami juga berhasil memberikan pinjaman modal kerja jangka pendek senilai Rp500 miliar kepada eFishery, sebuah perusahaan *startup aquatech* pertama dari Indonesia di Asia yang membangun ekosistem akuakultur berkelanjutan dengan teknologi untuk membantu budidaya ikan dan udang. Merupakan komitmen kami untuk terus memberikan fasilitas pembiayaan berkelanjutan guna mendukung agenda keberlanjutan Indonesia.

PRODUCT AND SERVICE INFORMATION

IBG offers a wide spectrum of banking products and services including third party fund collection, lending, and other services. The Banks offers the following products and services as an integrated financial business that support customers' effort to optimize the growth of their business:

- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel), DBS RAPID (API solution).*
- *Trade Financing Products: Import Finance and Services, Export Finance and Services, Open Account Trade.*
- *Funding: Overdraft, Investment Loans, and Working Capital.*
- *Treasury: Foreign Exchange, Interest Rate Products, Debt Securities, Structured Product.*

PERFORMANCE ACHIEVEMENTS 2022

Amongst the noticeable achievements in 2022 were IBG's success in winning the “*State-owned Enterprises Partner Champion*” award of the Republic of Indonesia (for a financing facility provided to an SOE), acting as the sole coordinator role in a number of syndicated facilities (including those for SOE), providing new financial facilities for local and multinational companies, environmental sustainability-based lending facilities as well as providing lending and cash management facilities for digital economy-based companies.

Among the environmental sustainability-based lending facilities that we provided in 2022 were a USD27.5 million loan facility to Indika Energy Group, through its subsidiary PT Jaya Bumi Paser (JBP) for the development of new and renewable biomass-based energy sources and for the implementation of Forest Stewardship Council (FSC) standards by JBP in East Kalimantan. We also provided a short-term working capital loan of Rp500 billion to eFishery, the first aquatech startup company from Indonesia in Asia to ever build a technology-backed sustainable aquaculture ecosystem in fish and shrimp cultivation. It is our commitment that we continue to provide sustainability-based facilities to support Indonesia's sustainability agenda.





Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS KINERJA 2023

Pada tahun 2023, IBG akan tetap melanjutkan rencana dan strategi yang sudah diterapkan di tahun 2022 dengan fokus utama untuk mendukung agenda atau prioritas pemerintah Indonesia di antaranya adalah program hilirisasi industri (termasuk pembangunan rantai pasok dari ekosistem kendaraan berbasis listrik), peningkatan investasi asing, digitalisasi ekonomi, dan optimalisasi sumber energi bersih dan ekonomi hijau.

Optimalisasi sumber energi bersih dan ekonomi hijau akan selalu menjadi bagian penting dalam komitmen dan strategi bank. Sejalan dengan hal tersebut, IBG akan terus-menerus menerapkan prinsip “Keuangan Berkelanjutan” dalam bisnis keseharian bank. IBG telah menyusun *key performance indicator* atau *internal scorecard* untuk mengukur keberhasilan proforma pembiayaan berkelanjutan dan melakukan inisiatif-inisiatif terkait seperti: memberikan pelatihan bagi para RM untuk melengkapi pengetahuan & keterampilan RM mengenai inisiatif keberlanjutan dan menanamkan solusi ramah lingkungan dalam setiap penawaran produk, membangun kepedulian nasabah terhadap kebutuhan/komitmen ramah lingkungan dalam menjalankan aktivitas dan operasional bisnis, misalnya melalui kehadiran Bank DBS Indonesia dalam berbagai macam media, dan lain-lain. Dengan penerapan strategi tersebut, IBG berharap dapat menyalurkan fasilitas pembiayaan hijau lainnya dan terus membantu pemerintah dalam proses transisi menuju ekonomi hijau.

2023 PERFORMANCE PLAN, STRATEGY, AND FOCUS

In 2023, IBG will continue the plans and strategies that were initiated in 2022 where the focus was to support the Indonesian Government’s priority agenda such as the downstream industry programs (including supply chain development of electric-based vehicle ecosystems), foreign investment, the digitalization of economy, and the optimization of clean energy sources and green economy.

The optimization of clean energy sources and green economy will always be an important part of the bank’s commitment and strategy. Consistent with this stance, IBG will continue to apply the principle of “Sustainable Finance” in the bank’s daily business. IBG has developed a key performance indicator or internal scorecard to measure the success of sustainable lending pro forma, and undertaken relevant initiatives such as: providing training for RMs to complement RM’s know-how & skills in sustainability initiatives and embedding environmentally friendly solutions in every product offering, building customer awareness towards environmentally friendly need/commitment in running the business and operations, through e.g. the presence of Bank DBS Indonesia in various media, and other initiatives. IBG hopes that as the strategy is executed, it can channel more green lending facilities and continue to assist the government in transitioning towards a green economy.



TREASURY & MARKETS

TREASURY & MARKETS



Treasury & Markets (T&M) memiliki peran penting dalam mengelola likuiditas dalam kerangka kerja manajemen risiko yang hati-hati. Sebagai pemain yang aktif di pasar keuangan, T&M berkomitmen pada standar tertinggi perilaku etis dan praktik pasar. T&M mendukung seluruh upaya regulasi yang bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang kuat dan stabil.

T&M secara optimal menjalin kerja sama yang erat dengan IBG dan CBG untuk mengembangkan dan menawarkan produk dan solusi treasury yang disesuaikan untuk membantu nasabah dalam mengelola eksposur keuangan mereka. T&M berusaha untuk terus berinovasi dan meningkatkan produk dan layanan yang dimiliki untuk memberikan pengalaman yang luar biasa bagi nasabah.

T&M menawarkan beragam produk meliputi:

1. Produk Valuta Asing: *FX spot, Forward, Swap, DNDF & Opsi*;
2. Produk Suku Bunga: *Interest Rate Swaps & Cross Currency Swaps*;
3. Surat Berharga: Obligasi Pemerintah & Obligasi Korporasi;
4. Instrumen Pasar Uang: Penempatan & Peminjaman, termasuk repo & reverse repo;
5. Produk Terstruktur: *Currency-Linked Investment, Premium Currency Investment, Forward-Linked Trade, Interest Rate-Linked Investment, Call Spread Option & Bond forward*.

Treasury & Markets (T&M) plays an important role in managing the bank's liquidity under a prudent risk management framework. Being an active participant in the financial market, T&M is committed to the highest standards of ethical conduct and market practices. T&M supports all regulatory efforts aimed at creating a strong and stable financial system.

T&M collaborates closely with IBG and CBG to develop and offer customized treasury products and solutions to help our customers to manage their financial exposure. T&M strives to constantly innovate and improve our products and services in order to deliver an outstanding customer experience.

The products offered by T&M are:

1. Foreign Exchange Products: *FX spot, Forward, Swap, DNDF & options*;
2. Interest Rate Products: *Interest Rate Swaps & Cross Currency Swaps*;
3. Marketable Securities: *Government Bonds & Corporate Bonds*;
4. Money Market Instruments: *Placement & Borrowing, including Repo & Reverse Repo*;
5. Structured Products: *Currency-Linked Investment, Premium Currency Investment, Forward-Linked Trade, Interest Rate-Linked Investment, Call Spread Option & Bond forward*.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

KINERJA TAHUN 2022

T&M senantiasa berinovasi dan mencari peluang baru untuk meraih pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. Beberapa inisiatif T&M antara lain:

- Mengembangkan distribusi digital yang berkelanjutan melalui *FX Deal-Online e-platform & FX API*.
- Memperluas rangkaian produk Bank untuk membantu nasabah mengurangi risiko FX & suku bunga melalui perluasan segmen produk dan mata uang.
- Memperkuat kolaborasi dengan segmen bisnis untuk meningkatkan aktivitas *cross-selling*.
- Memperdalam kehadiran DBS Indonesia di pasar antar bank.
- Keterlibatan reguler dengan nasabah melalui webinar dan seminar tentang prospek ekonomi dan prospek pasar.

STRATEGI & PRIORITAS TAHUN 2023

Dengan berakhirnya masa pandemi di akhir tahun 2022 dan pengesahan UU Pengembangan and Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK) di Januari 2023, T&M akan terus beradaptasi dengan perkembangan pasar terkini dan memberikan solusi yang terbaik untuk nasabah dengan produk treasury dan servis lebih baik.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi digital, T&M akan melanjutkan upaya untuk memperluas distribusi digital baik di FX dan Obligasi. Kami juga akan berusaha untuk memberikan layanan perbankan yang menyenangkan dan memperkuat *customer journey* melalui kerangka kerja RED (*Respectful, Easy to deal with dan Dependable*) DBS. Selain itu, T&M juga senantiasa menjunjung tinggi standar transaksi yang bijaksana dan adil untuk melindungi kepentingan nasabah.

PERFORMANCE IN 2022

T&M continues to innovate and explore new opportunities in order to keep delivering sustainable performance. Some of T&M initiatives included:

- Continues to expand our digital distribution via our FX Deal-Online e-platform & FX API.
- Expands our product suite to help our customers to mitigate both FX & interest rate risks by expanding product segment and currency.
- Strengthened collaboration with business segments to improve cross-selling activities.
- Deepen our market presence in the inter-bank market.
- Regularly engaged with customers through webinars and seminars on economic & market outlook.

STRATEGIES & PRIORITIES IN 2023

With the ending of pandemic at the end of 2022 and the ratification of Development and Strengthening of Financial Sector Law (PPSK) on January 2023, T&M will continue to adapt with latest market development and provide best solutions for our customers with better treasury product and services.

In line with the growing digital economy, T&M is looking expanding our digital distribution in both FX and Bonds. We will strive to “make banking joyful” and strengthen our customer journey under DBS Indonesia RED (*Respectful, Easy to deal with dan Dependable*) framework. In addition, T&M will uphold our prudent and fair dealing standard to protect the best interest of our customer.



GLOBAL TRANSACTION SERVICES

GLOBAL TRANSACTION SERVICES



Di awal pemulihan ekonomi, Global Transaction Services mampu memberikan kinerja keuangan yang kuat. Kami senang dengan pencapaian kami baik dalam sisi aset maupun sisi liabilitas, dan kami menghargai kontribusi para pemangku kepentingan.

Sebagai pilar utama Bank DBS, Global Transaction Services (GTS) berada di garis depan dalam mendukung nasabah korporat dan institusi dengan serangkaian produk dan layanan inovatif.

Diakui secara luas oleh nasabah dan pesaing kami sebagai salah satu penyedia GTS terkemuka di Asia, kami mendukung nasabah kami dalam kebutuhan perbankan komersial mereka dan membantu di setiap tahap bisnis mereka.

Seiring dengan Pelonggaran Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan kegiatan usaha yang mulai kembali ke level normal di tahun 2022, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan dan pemulihan yang baik.

INFORMASI PRODUK DAN JASA

GTS menawarkan beragam produk meliputi:

1. *Trade Finance*
2. *Cash Management*
3. *Securities & Fiduciary Services* (Layanan Sekuritas)

On the verge of economic recovery, Global Transaction Services was able to deliver a robust financial performance. We are pleased with our achievements in both assets and liabilities, and we value the contributions of our stakeholders.

As a key pillar of DBS Bank, the Global Transaction Services (GTS) is at the forefront of supporting our corporate and institutional clients with a suite of innovative products and services.

Widely recognised by our clients and competitors as one of the most prominent GTS providers in Asia, we support our clients in their commercial banking needs and assist them to complete the journey at every stage of their business.

Following the easing of restrictions on community activities (PPKM) and the reopening of business activities in 2022, Indonesia's economy showed a good resilience and recovery along with strong export performance.

INFORMATION ON PRODUCTS AND SERVICES

The products offered by GTS are:

1. *Trade Finance*
2. *Cash Management*
3. *Securities & Fiduciary Services*





Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Sebagai bank yang benar-benar digital, Bank menawarkan layanan web & seluler terdepan di pasar dan alat konektivitas untuk membantu nasabah kami mendapatkan keunggulan kompetitif dalam ekonomi yang bergerak cepat. Platform dan solusi online pemenang penghargaan kami meliputi:

1. **DBS IDEAL:** Platform internet dan mobile banking kami yang cerdas dan intuitif
2. **DBS RAPID:** Rangkaian solusi API kami yang sangat *customisable*
3. **IDEAL Connect:** Solusi konektivitas *host-to-host* kami

PENCAPAIAN KINERJA 2022

Terlepas dari ketangguhannya di tahun 2022, Indonesia tidak kebal terhadap ketegangan geopolitik, gangguan *supply chain*, kelangkaan minyak, dan kenaikan suku bunga yang mengancam perekonomian dunia. Di tengah pemulihan ekonomi, GTS mampu menghasilkan kinerja keuangan yang kuat. Secara umum, segmen GTS di DBS Indonesia mampu mempertahankan jumlah aset, simpanan, dan pendapatan yang cukup besar pada tahun 2022. Kami sangat senang dengan pencapaian kami dalam sisi aset dan liabilitas, dan kami menghargai kontribusi para pemangku kepentingan.

Untuk mendukung pertumbuhan kredit di tahun 2022, GTS memperluas penawaran produknya dengan menambah opsi *limited* dan *without Recourse* terhadap produk *Account Receivables Purchase*. Digitalisasi terus menjadi alat yang ampuh dalam memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengalaman nasabah. Sepanjang tahun 2022, Bank terus meningkatkan UI/UX DBS IDEAL dan mengimplementasikan BI-FAST & BI SNAP. Bank berkolaborasi dengan mitra strategis dan terus berinvestasi dalam berbagai inovasi digital untuk memperluas ekosistem bisnis.

PENGHARGAAN

GTS telah menerapkan berbagai strategi dan kebijakan untuk mengembangkan bisnis. Dengan penerapan strategi dan kebijakan tersebut, GTS berhasil mencatatkan kinerja yang baik di tahun 2022 dan meraih penghargaan dari pihak eksternal dengan rincian sebagai berikut:

1. The Asset AAA:
 - *Best Service Provider - Cash Management*
 - *Best Service Provider - E-Solutions Partner*
 - *Best Payments and Collections Solution - Provider for Asuransi Tokio Marine Indonesia*
 - *Best Payments and Collections Solution - Provider for PT Buka Mitra Indonesia (Bukalapak Group)*
 - *Best Implementation Manager of the Year (Indonesia) - Ketzia Emmalda*
 - *Best Fund Administrator for Retail Funds - Highly Commended*
 - *Best Individual in Asset Servicing - Daniel Sitompul & Epip Hartoyo*
2. Asiamoney/Euromoney Trade Finance Survey 2022
 - *#1 Market Leader for Trade Finance*
 - *#1 Best Services for Trade Finance*

Being truly digital at heart, we offer market-leading web & mobile services and connectivity tools to help our clients gain a competitive edge in the fast-moving economy. Our award-winning online platforms and solutions include:

1. **DBS IDEAL:** Our intelligent and intuitive internet and mobile banking platform
2. **DBS RAPID:** Our suite of highly customisable API solutions
3. **IDEAL Connect:** Our host-to-host connectivity solution

PERFORMANCE ACHIEVEMENTS 2022

Despite its resilience in 2022, Indonesia was not immune to the geopolitical tension, supply chain disruptions, oil shortage, and rising interest rates that threatened the world economy. On the back of economic recovery, GTS was able to deliver a robust financial performance. In general, GTS segment of DBS Indonesia was able to maintain a considerable amount of assets, deposits and income in 2022. We are pleased with our achievements in both assets and liabilities, and we value the contributions of our stakeholders.

To support loan growth in 2022, GTS expanded its product offerings by enhancing the Account Receivables Purchase structure to also allow limited and without recourse option. Digitalisation continues to be a powerful tool in meeting customers' diverse needs and has had a significant impact on the customer experience. Throughout 2022, the Bank continued to improve the UI/UX of DBS IDEAL and implemented BI-FAST & BI SNAP. The Bank collaborates with strategic partners and continues to invest in various digital innovations investments to expand the business ecosystem.

AWARDS

GTS has implemented various strategies and policies to grow the business. With the implementation of these strategies and policies, GTS managed to deliver robust performance this year and garnered awards from external parties with details as follows:

1. The Asset AAA:
 - *Best Service Provider - Cash Management*
 - *Best Service Provider - E-Solutions Partner*
 - *Best Payments and Collections Solution - Provider for Asuransi Tokio Marine Indonesia*
 - *Best Payments and Collections Solution- Provider for PT Buka Mitra Indonesia (Bukalapak Group)*
 - *Best Implementation Manager of the Year (Indonesia) - Ketzia Emmalda*
 - *Best Fund Administrator for Retail Funds - Highly Commended*
 - *Best Individual in Asset Servicing - Daniel Sitompul & Epip Hartoyo*
2. Asiamoney/Euromoney Trade Finance Survey 2022
 - *#1 Market Leader for Trade Finance*
 - *#1 Best Services for Trade Finance*



3. Euromoney Euromoney Cash Management Survey 2022
 - #1 Global Market Leader All Currencies
 - #1 Global Best Service Overall

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS 2023

Para ekonom mengantisipasi bahwa ekonomi Indonesia akan tumbuh moderat, tetap tangguh dan menghadapi risiko resesi yang kecil pada tahun 2023. Kami tetap optimis tahun 2023 akan menawarkan peluang untuk ekspansi aset, didukung oleh pertumbuhan ekonomi. GTS akan terus memanfaatkan peluang untuk tetap bertumbuh serta mengembangkan usaha *Trade Finance*, *Cash Management* dan *Securities & Fiduciary Services* (Kustodian) ke seluruh segmen dari nasabah korporasi Bank. DBS Indonesia juga mengedepankan solusi digital yang dimiliki Bank guna memberi nilai tambah bagi seluruh nasabah.

Pada tahun 2023, beberapa rencana, strategi, dan fokus GTS dalam menghadapi tantangan ke depan adalah sebagai berikut:

1. Akuisisi nasabah baru di sektor-sektor industri yang memiliki potensi besar melalui kerja sama dengan mitra bisnis serta unit bisnis Bank lainnya.
2. Bekerja sama dengan nasabah *fintech*, *e-commerce* dan *e-marketplace* untuk menciptakan solusi digital guna mendukung perekonomian digital Indonesia.
3. Setelah berhasil mengembangkan teknologi penerimaan dengan menggunakan QR code, DBS Indonesia berencana untuk terus memasarkan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* untuk mendukung inklusi keuangan terutama untuk nasabah korporasi, sesuai dengan arahan pemerintah untuk mengembangkan ekonomi digital.
4. Mengimplementasikan BI-FAST Fase 2 ke seluruh kanal nasabah korporasi untuk dapat menjangkau dan memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi yang cepat, mudah, murah, dan handal (cenderung).
5. Terus berinovasi dengan berinvestasi di solusi digital untuk nasabah korporasi DBS Indonesia. Bank memberikan pengalaman lebih baik kepada nasabah korporasi melalui pengembangan fitur dan solusi yang terintegrasi dengan sistem inti Bank. Kami juga akan terus meningkatkan user journey dari IDEAL serta mengembangkan kapabilitas fiturnya, misalnya *bill payment*. Bank akan mengembangkan kanal *Application Programming Interface (API)*, untuk mendukung produk dan layanan manajemen kas serta *trade finance*.
6. Terus mengembangkan solusi menyeluruh pembiayaan hutang/piutang (*Supply Chain Financing*, Anjak Piutang/*Factoring*) yang ditujukan untuk pemasok maupun pembeli, *dealer/distributor* dan penyedia jasa/pelanggan lainnya dengan memberikan pelayanan nilai tambah (*value added*) seperti pencocokan faktur, laporan penelusuran transaksi serta pendanaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Untuk mendukung hal ini, Bank akan mengembangkan sistem trade termasuk pengembangan dari sistem yang sudah ada atau sistem baru untuk satu produk spesifik.
7. Untuk layanan *Securities & Fiduciary Services* (Kustodian), Bank berencana untuk senantiasa menembangkan system dan proses internal agar lebih terotomatisasi dan terintegrasi, sehingga dapat mempercepat waktu penyelesaian transaksi untuk volume transaksi yang lebih banyak untuk meningkatkan layanan kepada nasabah.

3. Euromoney Euromoney Cash Management Survey 2022
 - #1 Global Market Leader All Currencies
 - #1 Global Best Service Overall

2023 PLAN, STRATEGY, AND FOCUS

Economists anticipate that Indonesia's economy would grow moderately, remain resilient and face little risk of a recession in 2023. We remain optimistic 2023 will offer opportunities for asset expansion, supported by the economic growth. GTS will continue to capture every emerging opportunity to keep growing while developing its Trade Finance, Cash Management and Securities & Fiduciary Services (Custodian) businesses to all of the Bank's corporate customer segments. DBS Indonesia will also put forward its digital solutions to provide added value for all customers.

The following are some of GTS' plans, strategies, and focus of GTS to face the challenges ahead in 2023:

1. Acquisition of new customers through cooperation with business partners and the banks' business units in industrial sectors with strong potential.
2. Collaborate with fintech, e-commerce, and e-marketplace customers to create digital solutions to support Indonesia's digital economy.
3. After successfully developing acceptance technology, DBS Indonesia plans to further commercialize the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) to support financial inclusion, especially for corporate customers, in accordance with government directives to develop the digital economy.
4. Implement BI-FAST Phase 2 to all corporate customer channels to reach and facilitate customers in making fast, easy, affordable, and reliable transactions.
5. Continue to innovate by investing in digital solutions for DBS Indonesia corporate customers. The Bank provides a better experience for corporate customers through the development of features and solutions that are integrated into the Bank's core system. We will also continue to improve the user journey of IDEAL and develop its feature capabilities, such as bill payments. The Bank will continue to develop our Application Programming Interface (API) to support cash management and trade finance products and services.
6. Continue to develop end-to-end solutions (Supply Chain Financing, Factoring) by tapping into the supplier/buyer, dealer/distributor and other service provider/client relationships with value added services such as invoice matching, document collection, transaction tracking reports and also financing to provide working capital needs. The Bank will enhance existing trade system or develop new system for specific product to support this.
7. For Securities & Fiduciary Services (Custodian) services, the Bank plans to continuously develop internal systems and processes to be more automated and integrated, in order to speed up transaction settlement for more transaction volumes and to improve services to customers.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

CONSUMER BANKING

CONSUMER BANKING

DBS Indonesia terus menghimpun dana dan menyalurkan kredit ke berbagai sektor bisnis pada segmen usaha *Consumer Banking Group* (CBG) dan menyediakan berbagai produk *wealth management* untuk pengembangan dan perlindungan kekayaan. Segmen CBG merupakan salah satu pilar bisnis Bank dengan kontribusi sebesar 17% terhadap total penyaluran kredit dan 47% terhadap total penghimpunan dana di Bank pada tahun 2022. CBG dapat meraih pencapaian ini dengan menjalankan berbagai aktivitas bisnis dalam rangka meningkatkan jumlah nasabah dan skala bisnis melalui inisiatif-inisiatif untuk mengembangkan kapasitas dan kapabilitas baru dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah, CBG menyediakan berbagai pilihan produk dan layanan perbankan yang berkualitas di Indonesia. Khusus untuk nasabah prioritas, CBG memiliki layanan *DBS Treasures* dan *Treasures Private Client* (TPC), yang difokuskan pada produk-produk *wealth management*. Keberhasilan CBG dalam memastikan *customer journey* yang nyaman bagi pelanggan dalam mengelola kekayaannya telah menempatkan DBS Indonesia sebagai salah satu bank terkemuka dalam bidang *wealth management* di Indonesia.

CBG juga memiliki fokus bisnis untuk meningkatkan penyaluran pinjaman konsumen melalui pengembangan fitur-fitur dan program-program pinjaman konsumen yang menarik yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan peluang pasar, penambahan jumlah partner ekosistem dan peningkatan produktivitas para tenaga penjual.

Selain itu, CBG melanjutkan strategi untuk terus menghadirkan inovasi dan memberikan pengalaman perbankan yang intuitif, pintar, dan dipersonalisasi melalui platform digibank sebagai bagian dari prinsip "*Live More, Bank Less*". Aplikasi digibank by DBS merupakan sebuah layanan *end-to-end* perbankan secara

DBS Indonesia continues to receive deposits and make loans to various business sectors under Consumer Banking Group (CBG) business and provide various wealth management products for the development and protection of wealth. CBG is one of the Bank's business pillars, with around 17% contribution to the Bank's total loans and around 47% of its third-party fund in 2022. CBG was able to achieve this by conducting a variety of business activities that aimed to increase its customer base and scale up its business through initiatives that aimed to develop new capabilities for sustainable growth.

In order to meet customers' needs, CBG offers a wide selection of quality banking products and services in Indonesia. For its priority customers, CBG offers *DBS Treasures* and *Treasures Private Client* (TPC) services, which are focused on wealth management products. CBG's success in ensuring a convenient customer journey for customers in managing their wealth has placed DBS Indonesia amongst the country's most prominent banks in wealth management.

CBG has also laid a focus on increasing its consumer loan by developing features and attractive programs that are customer-driven and capturing market opportunities, working with more ecosystem partners and enhancing sales team productivity.

Aside from that, CBG continues its strategy to constantly deliver innovations by offering intuitive, smart, dan personalized banking experiences to customers through digibank platform to deliver "*Live More, Bank Less*" principle. digibank by DBS application provides an *end-to-end* banking service which is branchless,





branchless, paperless, dan signatureless, yang memungkinkan pelanggan untuk dapat membuka rekening tabungan, mengajukan aplikasi kartu kredit dan pinjaman secara digital, melakukan kegiatan perbankan sehari-hari seperti transfer, *top-up* atau pembayaran, melakukan investasi ke lebih dari 150 pilihan produk mulai dari Rp100 ribu, serta melakukan pembelian produk asuransi digital (MiFLIP). Semua fitur ini dapat diakses melalui fitur *Face Recognition* dan verifikasi eKTP yang dapat dilakukan secara digital dengan nyaman kapanpun dan dimanapun.

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2022

Pada tahun 2022, dampak dari wabah COVID-19 terhadap perekonomian dan aktivitas usaha telah menunjukkan perkembangan yang semakin membaik. Di tengah momen perbaikan ekonomi, CBG memiliki beberapa strategi agar tetap dapat mencapai hasil usaha yang diharapkan, yaitu dengan fokus kepada penjualan berbagai produk *Wealth Management*, pertumbuhan pinjaman konsumen, peningkatan momentum bisnis melalui penggunaan sarana digital dan perluasan kerjasama melalui partner ekosistem dalam mengakuisisi nasabah baru.

Seiring dengan semakin banyaknya nasabah yang bekerja secara *hybrid* sebagai dampak dari COVID-19, CBG juga menyesuaikan prosedur dan menyediakan sarana digital yang memungkinkan nasabah tetap bisa bertransaksi dengan nyaman tanpa perlu mengunjungi cabang bank.

Ketidakpastian sebagai akibat COVID-19 juga mengakibatkan fluktuasi di pasar saham dan obligasi. CBG menyikapi situasi ini sebagai potensi risiko sekaligus juga kesempatan untuk membantu para nasabah dalam mengelola investasinya. Berbagai produk *wealth management* yang sesuai dengan situasi tersebut telah diluncurkan yang dapat membantu nasabah untuk mengembangkan investasinya dengan menarik manfaat dan keuntungan terbaik dari setiap momentum pasar.

Dunia digital di Indonesia sendiri telah berkembang dengan semakin pesat, terutama didorong dengan semakin banyaknya orang yang terbiasa dengan dunia digital (*digital savvy*) sebagai hasil dari edukasi berkelanjutan yang dilakukan para pelaku pasar kepada masyarakat mengenai *e-commerce* dan perbankan digital. Selain itu, kondisi pandemi COVID-19 telah mengubah perilaku masyarakat untuk menjadi lebih terbiasa dan nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas dan transaksi melalui platform digital. Sejalan dengan penggunaan transaksi digital yang semakin masif, aplikasi *digibank by DBS* juga terus berinovasi untuk meluncurkan berbagai fitur dan produk baru yang dapat memudahkan kehidupan Nasabah, di antaranya pembelian produk asuransi secara digital (MiFLIP).

CBG juga terus menghadirkan *Insight* terkini melalui acara "*Smart talk*" bagi nasabah *DBS Treasures*, serta gaya hidup terkurasi melalui rangkaian acara "*Smart Delight*" khusus *DBS Treasures Private Client* di 5 kota untuk meningkatkan jumlah nasabah baru dari keluarga dan kerabat yang fokus ke generasi muda. Sedangkan untuk nasabah *digibank*, CBG terus melakukan program edukasi di media sosial melalui program *Walk the Talk*, di mana nasabah akan mendapatkan berbagai edukasi dan informasi menarik dan terbaru mengenai produk investasi dan manajemen keuangan.

paperless, and signatureless, that allows customers to open saving accounts, apply digital credit cards and personal loans, do daily banking transactions such as transfer, top-up or payments, invest in more than 150 products range from as little as from Rp100 thousands, as well as purchase coverage from digital insurance product (MiFLIP). All these features can be accessed digitally through Face Recognition feature and eKTP verification that can be done digitally and conveniently anywhere, anytime.

2022 STRATEGY AND PERFORMANCE FOCUS

In 2022, the impact of COVID-19 outbreak on the economy and business activities has shown encouraging recovery. Amid the economic recovery, CBG has strengthened strategies in achieving expected business results, such as focusing on selling of various Wealth Management products, growing consumer loans, increasing business momentum using digital facilities and expanding collaboration with ecosystem partners in acquiring new customers.

Along with the growing number of customers who are working in hybrid as a result of COVID-19, CBG has also adjusted its procedures to provide digital facilities to help customers in making their transactions from the comfort of their location without having to visit a branch.

The uncertainties of COVID-19 have also caused fluctuations in the stock and bond markets. CBG saw this situation as potential risk as well as opportunity in helping customers managing their investments. A variety of Wealth Management products deemed suitable for the situation were launched to help customers in optimizing their investments by riding on the positive effects of the market's momentum.

Digitalization in Indonesia has grown rapidly, mainly driven by increasing number of people who are now more accustomed to the digital world (*digital savvy*), which is the result of continuous education performed by various market participants on *e-commerce* and digital banking. Furthermore, COVID-19 pandemic has also encouraged people to be more accustomed to carry out their activities and transactions digitally. In line with the massive growth of digital transactions, *digibank by DBS* application continuously innovates to launch various new products and features to further improve customers' quality of live, such as feature to buy digital insurance product (MiFLIP).

CBG continues to deliver latest insights through a series of "*Smart Talk*" events for *DBS Treasures* Clients, along with "*Smart Delight*", curated lifestyle events for *TPC* customers in 5 cities to acquire new clients from family and relatives focusing on younger generation. As for *digibank* customers, CBG continues to conduct educational programs on social media through "*Walk the Talk*" program, whereby customers can get various educations and up-to-date information about various investment products & financial management.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

WEALTH MANAGEMENT

CBG memiliki fokus utama untuk terus mengembangkan bisnis *Wealth Management* melalui peningkatan layanan digital dan penambahan rangkaian produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah untuk mengambil momentum pasar yang ada. Kapabilitas digital terkait dengan pembelian Produk Investasi terus dikembangkan, sehingga nasabah semakin dimudahkan dalam melakukan transaksi obligasi dan reksa dana dimanapun dan kapanpun.

Beberapa produk baru diluncurkan sebagai alternatif produk investasi yang dapat memberikan potensi keuntungan yang menarik dan sekaligus manfaat diversifikasi risiko portofolio bagi nasabah seperti reksadana lokal dalam mata uang rupiah dengan tema investasi menarik, reksadana syariah dengan fokus investasi luar negeri yang berdenominasi US Dollar, produk Reksadana terproteksi, serta beberapa seri baru obligasi pemerintah dan korporasi, serta beberapa produk reksadana dengan tema ESG (*Environmental, Social and Governance*) diluncurkan untuk mendukung agenda keberlanjutan Bank.

Sedangkan pada *Bancassurance*, CBG fokus pada upaya meningkatkan kesadaran nasabah terutama akan pentingnya proteksi kesehatan dalam perencanaan keuangan yang komprehensif. Untuk mendukung strategi peningkatan bisnis *Bancassurance*, CBG memanfaatkan sarana digital secara lebih luas terutama untuk menyalurkan informasi dan komunikasi kepada nasabah tentang kebutuhan proteksi. CBG pun memiliki fokus untuk terus melakukan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Di tahun 2022, CBG meluncurkan produk *Life Insurance* yang dapat dibeli melalui aplikasi digibank by DBS dan juga produk *Travel Insurance* yang dapat dibeli melalui *website*.

KARTU KREDIT

Sepanjang tahun 2022, bisnis Kartu Kredit telah mengalami pertumbuhan sebesar 17% dibandingkan dengan tahun 2021. Kenaikan ini sejalan dengan strategi bisnis yaitu meningkatkan jumlah pemegang kartu kredit, baik melalui saluran distribusi konvensional maupun saluran digital. Selain itu, kenaikan jumlah dan nilai transaksi dari sektor Pariwisata sebagai hasil dari pemulihan ekonomi juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan Kartu Kredit di tahun 2022.

CBG mengelola dan mengembangkan kartu kredit yang meliputi beberapa kategori seperti *Live Fresh*, *Visa Travel Platinum*, *Visa Black Platinum*, *Black Mastercard World*, *Visa Travel Signature*, *Visa Infinite*, dan *Mastercard Black*.

Sejak tahun 2021, CBG meluncurkan berbagai solusi digital untuk nasabah Kartu Kredit. Mulai dari pengembangan fitur *onboarding* Kartu Kredit, serta berbagai layanan untuk kebutuhan transaksi Kartu Kredit seperti penukaran poin *reward*, pencairan dana tunai, dan cicilan, hingga layanan nasabah lainnya dapat diakses melalui aplikasi digibank by DBS. Pada tahun 2022, CBG memperluas produk dan layanan perbankan digital melalui Kartu Kredit Digital digibank Black.

WEALTH MANAGEMENT

CBG focused on continuously growing Wealth Management business through improvements in digital services and launch of new series of products that suit customer's needs in capturing market momentum. Digital capabilities for Investment Products purchase are constantly monitored and improved to provide the best journey for customers in purchasing Mutual Funds and Bonds anytime, anywhere.

Several new investment products were launched as alternatives, with attractive potential returns as well as portfolio risk diversification benefits for customers, including local Rupiah-denominated Mutual Funds with attractive investment themes, Sharia Mutual Funds with focus on foreign investment denominated in US Dollars, Capital Protected Fund product variants, and several new series of government and corporate bonds, as well as several Mutual Fund products with the ESG (*Environmental, Social and Governance*) theme launched to support the Bank's sustainability agenda.

For Bancassurance, CBG focused on raising awareness of health protection importance as one of the important thing in comprehensive financial planning. To support Bancassurance strategy, CBG expanded the use of digital facilities in delivering information and to communicate with customers on the need for protection. CBG also continued to develop new products to meet customer's needs. In 2022, CBG launched a Life Insurance product which can be purchased through digibank application by DBS, as well as a Travel Insurance product which can be purchased through the website.

CREDIT CARD

Throughout 2022, the Credit Card business has grown by 17% compared to 2021. This increase was in line with the business strategy of increasing the number of credit card holders, both through conventional as well as digital channels. In addition, the increase in the number and value of transactions from the tourism sector have also contributed to the growth of Credit Cards business.

CBG manages various credit cards, covering categories such as: *Live Fresh*, *Visa Travel Platinum*, *Visa Black Platinum*, *Black Mastercard World*, *Visa Travel Signature*, *Visa Infinite*, and *Mastercard Black*.

Since 2021, CBG has launched a variety of digital solutions for Credit Card customers. Starting from the development of Credit Card onboarding features, as well as various services for Credit Card transaction, including reward points redemption, cash withdrawal, installments conversion, and other services that are available in the digibank by DBS application. In 2022, CBG expanded its digital banking products and services through the launch of digibank Black Digital Credit Card.



Mengikuti jejak sukses tahun 2021 dimana Kartu Kredit digital *Live Fresh* dan *Black Mastercard World* diluncurkan, CBG memperluas produk dan layanan perbankan digital dengan meluncurkan Kartu Kredit Digital *Travel Platinum* sebagai respon dari bangkitnya sektor pariwisata.

KREDIT TANPA AGUNAN (KTA)

Bisnis KTA menunjukkan peningkatan di 2022 jika dibandingkan dengan situasi 2021. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan portofolio KTA sebesar 20% dari tahun 2021.

Beberapa aspek kegiatan bisnis Kredit Tanpa Agunan (KTA) juga telah menunjukkan perbaikan di 2022. Kegiatan akuisisi nasabah baru berangsur normal dengan pembukaan kembali kebijakan kredit. Pemilihan segmen nasabah dilakukan dengan mengikuti prinsip kehati-hatian, menyesuaikan dengan perbaikan ekonomi Indonesia, namun tetap dapat memenangkan kesempatan di pasar.

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah, CBG juga menjalin kerja sama dengan kanal pembayaran baru di tahun 2022. Selain itu CBG juga bekerja sama dengan beberapa partner baru sebagai bentuk upaya untuk memperluas penyaluran kredit kepada masyarakat.

ECOSYSTEM LENDING

Untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada konsumen, DBS Indonesia juga melakukan kolaborasi dengan berbagai perusahaan pembiayaan dan *fintech* melalui skema pembiayaan bersama (*Joint Financing*) dan *Channelling*. Sampai dengan tahun 2022, DBS Indonesia sudah bekerja sama dengan perusahaan mitra terkemuka. Melalui kolaborasi strategis ini, DBS Indonesia turut berpartisipasi menyukseskan program pemerintah dalam penyediaan akses terhadap pembiayaan untuk masyarakat yang berada pada segmen *underserved*. Sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat Indonesia untuk melakukan belanja *online*, DBS Indonesia juga turut meningkatkan fokus kemitraan dengan perusahaan yang memberikan layanan pembiayaan pada berbagai platform *e-commerce*.

APLIKASI digibank by DBS

Akselerasi adopsi digital di Indonesia mendorong aplikasi digibank by DBS untuk terus menambah ragam produk dan fitur baru untuk meningkatkan pengalaman nasabah dan membantu mereka menikmati "*Live More Bank Less*". Sebagai platform yang lengkap, aplikasi digibank by DBS kini telah bertransformasi menjadi *full-fledged digital bank* yang dapat melayani seluruh segmen pelanggan, mulai dari segmen ritel hingga *DBS Treasures* dan *Treasures Private Client (TPC)*, mulai dari kebutuhan berinvestasi, hingga keperluan pembayaran maupun pengajuan pinjaman.

Nasabah dapat membuka rekening tabungan melalui fitur *Face Recognition* secara cepat dan nyaman, serta mengajukan aplikasi kartu kredit dan pinjaman secara digital dengan didukung persetujuan awal dalam 60 detik. Semua ini dilakukan dengan layanan yang *branchless*, *paperless* dan *signatureless*.

Following success story in 2021 where *Live Fresh* and *Black Mastercard World* digital credit cards were launched, CBG expanded its digital product and service by launching *Travel Platinum* digital credit card as a respond of the revival in tourism sector.

UNSECURED LOANS (KTA)

KTA business has improved in 2022 compared to 2021. This can be seen in the portfolio growth of 20% from 2021.

Several aspects of KTA's business activities have also shown improvement in 2022. Acquisition of new customers was gradually returning to normal following the re-opening of credit policy. Selection of customer segments was being done following prudent principles adjusting to Indonesia economic recovery while capturing the opportunity in the market.

To provide better service to our customers, CBG also collaborated with new payment channel in 2022. Furthermore, CBG also continue to collaborate with new partners in broadening lending channels to the public.

ECOSYSTEM LENDING

To further increase distribution of credit to consumers, DBS Indonesia has collaborated with various multifinance and fintech companies through *Joint Financing* and *Channelling Scheme*. As of 2022, DBS Indonesia has collaborated with leading companies. Through this strategic collaboration, DBS Indonesia has contributed to the government program in providing financing access to the underserved segments. As Indonesian interest and preference for online shopping grew, DBS Indonesia has intensified its focus of partnerships with companies which can provide financing services for purchasing goods on various *e-commerce* platforms.

digibank by DBS APPLICATION

Acceleration of digital adoption in Indonesia has encouraged digibank by DBS application to continue to add variety of new products and features to enhance customer experience and help them to "*Live More Bank Less*". As a complete platform, digibank by DBS application has now transformed into a full-fledged digital bank that can serve all customer segments from retail segment to *DBS Treasures* and *Treasures Private Client (TPC)*, ranging from investment needs, to payments and borrowing.

Customers can now open accounts using *Face Recognition* feature that is both fast and convenient, as well as apply for digital credit cards and personal loans with initial approval in 60 seconds. All of these features are supported by *branchless*, *paperless* and *signatureless* services.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Selain itu, untuk semakin meringankan beban nasabah dalam urusan perbankan sehari-hari, aplikasi digibank by DBS juga menghadirkan berbagai fitur esensial seperti transfer dana, *top-up e-money*, *top-up* telepon seluler pra-bayar, atau pembayaran tagihan yang dapat diakses secara digital kapanpun dan dimanapun.

Aplikasi digibank by DBS juga terus proaktif dalam mempermudah pengelolaan keuangan Nasabah dengan memberikan kemudahan berinvestasi ke lebih dari 150 pilihan produk dengan nilai investasi mulai dari Rp100 ribu. Nasabah dapat melakukan pembelian, penjualan, dan *switching* berbagai produk Reksa Dana dan obligasi negara pasar sekunder. Selain itu, aplikasi digibank by DBS juga turut mendukung program pemerintah dalam penyaluran produk-produk obligasi ritel pemerintah seperti Obligasi Tabungan Ritel (SBR), Obligasi Ritel Indonesia (ORI), dan Sukuk Tabungan (ST). Pelanggan juga dapat mengakses berbagai fitur valuta asing, seperti transfer valas tanpa biaya, rekening valas dan deposito valas dalam 11 mata uang asing. Kini, aplikasi digibank by DBS juga telah menghadirkan produk asuransi digital MiFLIP untuk membantu Nasabah lebih siap dalam menjalani hidup dengan lebih percaya diri dan mempersiapkan masa depan mereka.

Lebih jauh lagi, seluruh produk dan layanan yang dihadirkan aplikasi digibank by DBS juga dipersonalisasi berdasarkan profil nasabah. Sebagai contoh, aplikasi digibank by DBS dapat membantu nasabah dalam berinvestasi melalui berbagai fitur pendukung seperti notifikasi pintar (berisi *curated information* mengenai tren pasar), digibank advisor (memberikan konsultasi *online* mengenai pilihan produk investasi), dan *digital financial tools* (memudahkan nasabah untuk memilih rangkaian produk investasi, melalui fitur seperti *scoring* Reksa Dana dari Infovesta dan *financial goal-culator*). Semua ini dihadirkan sesuai dengan profil dan tujuan investasi masing-masing nasabah.

Terlebih, nasabah kartu kredit juga dapat menggunakan aplikasi digibank by DBS untuk mengakses berbagai fitur kartu kredit, seperti mengajukan cicilan, menukar poin imbalan, mengubah 6-digit PIN, mendaftarkan tagihan rutin, serta mengajukan kenaikan batas kredit.

Selain mengembangkan produk dan fitur yang ada untuk memperluas jangkauan dan layanan nasabah, aplikasi digibank by DBS juga akan terus meningkatkan kerja sama dengan berbagai mitra strategis untuk menawarkan kemudahan akses perbankan yang dipersonalisasi dan intuitif dari berbagai mitra aplikasi digibank by DBS.

DANA PIHAK KETIGA

Dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga, CBG menyesuaikan strategi dengan suku bunga acuan yang stabil sepanjang tahun 2022. Pengelolaan dana pihak ketiga dilakukan melalui program bersama (*bundling*) dengan produk *Wealth Management* agar nasabah mendapatkan suku bunga yang menarik. Sebagai Bank yang mendukung program *Environmental, Social, Governance* (ESG), sejak

Aside from that, to lessen customers' pain points in dealing with their daily banking activities, digibank by DBS application also provides various essential features such as transfer, e-money top-up, pre-paid phone charge top-up, or bill payment that can be accessed anywhere, anytime.

digibank by DBS application also continues to be proactive in easing customers' financial management by providing easy access to more than 150 investment products starting from as little as Rp100 thousands. Customers can also buy, sell, or switch various Mutual Funds and secondary bonds products. digibank by DBS application also gives support to Government's program by helping to distribute government retail bond products such as Retail Savings Bonds (SBR), Indonesian Retail Bonds (ORI), and Savings Sukuk (ST). Lastly, customers can also access various foreign exchange features, such as free foreign exchange transfers, foreign exchange accounts and foreign currency deposits in 11 different currencies. Last year, digibank by DBS application has also launched digital insurance product (MiFLIP), that will help customers to be more confident in living their life and preparing their future.

Furthermore, all products and services provided by digibank by DBS application are also personalized based on customers' profile. For instance, digibank by DBS application can help customers to make their investment decisions by leveraging various supporting features, such as smart notification (containing curated information about market trend), digibank advisor (providing online consultation about investment choices), as well as digital financial tools (making it easier for customers to choose investment products by using features such as Mutual Fund scoring from Infovesta and financial goal-culator). All these features are matched with each of our customers' profile and investment goals.

Moreover, credit card users can also use digibank by DBS application to access various credit card features, such as apply for installments, exchange reward points, change 6-digit PIN, register routine payment, as well as apply for higher limit.

Aside from developing products and features to widen customers' reach and services, digibank by DBS application will continuously improve and widen partnerships with various strategic partners to offer simplified banking activities that are both personalized and intuitive.

THIRD-PARTY FUNDS

In raising Third Party Funds, CBG adjusted its strategy with the stable benchmark interest rate throughout 2022. CBG's third party funds has been managed through a joint program (*bundling*) with Wealth Management products to allow the customers to get attractive interest rates. As a Bank that supports the Environmental, Social, Governance (ESG) program, the Bank launched a Green Savings product in 2021



tahun 2021 Bank meluncurkan produk tabungan *Green Savings* yang mengajak nasabah untuk ikut berpartisipasi memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kemanusiaan melalui donasi sebagian dari hasil bunga tabungannya ke Usaha Sosial (*Social Enterprise*) yang bekerja sama dengan Bank. Selain itu, pada tahun 2022 CBG berhasil mendapatkan penghargaan sebagai *Indonesia's Best Corporate Sustainability, category Responsible Business Practices* melalui inisiatif *Green Savings*.

PROGRAM PENINGKATAN KEPUASAN DAN LOYALITAS NASABAH

DBS Treasures terus memfokuskan strateginya untuk memperkenalkan dan memberikan edukasi kepada nasabah tentang instrumen investasi sebagai bagian dari diversifikasi portofolio nasabah. Hal ini juga dilakukan sebagai bagian dari partisipasi aktif untuk mendukung Pemerintah yang menerbitkan sebanyak 6 kali SBN Ritel di sepanjang tahun 2022.

DBS TPC yang didirikan khusus untuk nasabah *high net worth*, terus mengembangkan rangkaian solusi *Wealth Management* dan keistimewaan perbankan untuk menumbuhkan jumlah nasabahnya dan menjaga loyalitas nasabah. Sejak peluncurannya di tahun 2018, jumlah nasabah segmen TPC bertumbuh sebesar 63% dan AUM meningkat hingga 69% di 2022.

Dalam rangka meningkatkan kesetiaan nasabah, di tahun 2022 DBS Indonesia terus memberikan solusi terkurasi mengikuti perkembangan situasi dan memberikan layanan keistimewaan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yang berfokus pada:

- Terus menghadirkan *Insight* terkini melalui acara "*Smart Talk*" bagi Nasabah *DBS Treasures*, serta acara yang terkurasi mengenai gaya hidup melalui rangkaian acara "*Smart Delight*" khusus *DBS Treasures Private Client* di 5 kota untuk meningkatkan jumlah nasabah baru dari keluarga dan kerabat yang fokus ke generasi muda.
- *Airport Assistance* dimana nasabah dapat menikmati perjalanan internasional berupa liburan atau bisnis yang nyaman dengan berbagai kemudahan di bandara seperti Jalur cepat imigrasi, akses ke restoran terpilih di Terminal 3 Bandara Internasional Soekarno-Hatta dan layanan transportasi eksklusif dari bandara.
- Khusus untuk TPC, DBS Indonesia memberikan ragam keistimewaan komprehensif untuk anggota keluarga yang menjadi nasabah TPC dan sebagai bagian dari solusi terkurasi lintas generasi berupa aktivitas bersama sesuai preferensi dan memilih salah satu dari kegiatan seperti *overseas summer course* atau *Luxury Travel* ke destinasi eksotis.

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS 2023

Pada tahun 2023, CBG akan terus memberikan nilai tambah dan kontribusi terhadap pertumbuhan Bank dengan menawarkan produk *Wealth Management* yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, menyalurkan kredit kepada nasabah dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian dan terus mengembangkan sarana digital melalui aplikasi digibank by DBS.

that invites customers to participate in making a positive impact on the environment and humanity by donating a portion of the interest on their savings to Social Enterprises who worked with the Bank. In addition, in 2022 CBG received an award as Indonesia's Best Corporate Sustainability in the Responsible Business Practices category through the *Green Savings* initiative.

CUSTOMER SATISFACTION AND LOYALTY IMPROVEMENT PROGRAM

DBS Treasures continues to focus its strategy on introducing and educating customers on investment instruments as part of its effort to diversify customer portfolios. This was also carried out as part of the bank's active participation in supporting the Government who issued 6 retail SBNs throughout 2022.

DBS TPC, which was specifically established for high net-worth customers, continues to develop series of *Wealth Management* solutions and banking features to broaden its customer base while maintaining customer loyalty. In its second year after the launch back in 2018, DBS TPC has seen an increase of 63% in its customers with AUM growth of 69% in 2022.

In regards to increase customer loyalty, in 2022 DBS Indonesia continuously provides curated solution which follow dynamic changes in market and tailored to customer needs that focus on:

- Deliver latest insights through a series of "*Smart Talk*" events for DBS Treasures Clients, along with "*Smart Delight*", curated lifestyle events for TPC customers in 5 cities to acquire new Clients from family and relatives focusing on younger.
- *Airport Assistance* to enjoy more comfortable leisure or business trip with various airport conveniences such as Immigration fast track for international flight, Access to selected restaurant at Terminal 3 of Soekarno-Hatta International Airport and Transport service from Airport.
- Especially for TPC, DBS Indonesia provides a comprehensive range of privileges for family members who onboard as TPC customers. As part of a cross-generation curated solution, they can enjoy joint activities according to preference and choose activities such as *Overseas summer courses* or *Luxury Travel* to exotic destinations.

PLAN, STRATEGY, AND FOCUS FOR 2023

In 2023, CBG will continue to add value and contribute to the bank's growth by offering *Wealth Management* products that meet customers' needs, extending credit to customers while adhering to the prudent principle, and continue to develop digital capabilities through digibank by DBS application.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Fokus Utama CBG di tahun 2023, antara lain:

- Mengandalkan platform digital untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis dengan terus mengembangkan berbagai fitur dan kapabilitas aplikasi digibank by DBS sebagai *full-fledged digital bank* yang dapat digunakan Nasabah untuk memiliki produk tabungan, melakukan berbagai transaksi, membeli produk investasi dan proteksi, serta mengajukan pinjaman dan kartu kredit digital. Selain itu, aplikasi digibank by DBS juga akan menjadi sarana untuk menjaring Nasabah baru untuk produk dana pihak ketiga, *wealth management*, dan pinjaman, serta untuk memberikan pelayanan yang semakin baik untuk nasabah.
- Mempercepat pertumbuhan portofolio melalui berbagai program terutama terkait inisiatif digital.
- Memperluas kerja sama dengan berbagai mitra ekosistem untuk menambah kemampuan CBG dalam menjaring nasabah baru dan menjual produk CBG ke prospek nasabah yang lebih luas.
- Mengembangkan bisnis *Ecosystem Lending* dengan menambah jumlah partner baru, serta memperluas jenis produk yang ditawarkan.
- Meningkatkan pelayanan nasabah *wealth management* dengan memperluas layanan transaksi dan menambah jenis produk-produk *wealth management* melalui *offline* maupun platform digital.
- Memperluas jalur distribusi secara digital untuk produk produk investasi bekerja sama dengan pihak ketiga.
- Melanjutkan upaya *cross-selling* untuk antar-produk dan antar-segmen nasabah.

CBG akan terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dengan mengoptimalkan layanan digitalnya melalui aplikasi digibank by DBS dengan fitur dan layanan yang semakin lengkap. Optimalisasi ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi tanpa tergantung kepada jam operasional kantor cabang.

CBG's Main Focus in 2023 are as follow:

- Optimize digital platform to scale the business through continuous improvement of digibank by DBS application's features and capabilities as a full-fledged digital bank, which can enable customers to save, transact, buy investment & insurance products, as well as apply for digital credit cards and loans. In addition, digibank by DBS application will be used to attract new customers for liabilities products, wealth management, and loans, as well as to provide continuously improving services to customers.
- Accelerate portfolio growth through various programs with prioritization on digital initiative.
- Expand cooperation with various ecosystem partners to increase CBG's ability to attract new customers as well as sell CBG products to a broader range of potential customer.
- Expand Ecosystem Lending business by onboarding new partners, as well as expanding the types of products offered.
- Improve wealth management customer services through expansion of transaction services and types of wealth management products in digital platforms as well as offline.
- Expand digital distribution channel for investment products through partnership with 3rd party.
- Optimize cross-selling between products and customer segments.

CBG will continue to provide the best services to customers by optimizing its digital services in digibank by DBS application, which will have more complete features and services. With this optimization, customers can enjoy more comfort and convenience in making transactions without depending on operating hours of branch offices.



TINJAUAN PEMASARAN

MARKETING REVIEW



Dalam masa transisi dari pandemi, DBS Indonesia dihadapkan pada kondisi dan persaingan yang cukup menantang. Di tengah tantangan yang ada selama tahun 2022, DBS Indonesia senantiasa berinovasi baik dalam hal inovasi produk, layanan, maupun proses bisnis guna meningkatkan kualitas layanan, dan memberikan pelayanan perbankan maksimal kepada nasabah sesuai dengan target pasarnya.

DBS Indonesia melalui tenaga *marketing* yang tersebar di seluruh jaringan kantor serta melalui kanal digital yang dimiliki, terus menjalankan aktivitas pemasaran produk dan layanan perbankan. Di samping itu, DBS Indonesia juga memberikan berbagai produk dan program menarik serta menawarkan beragam keuntungan untuk menarik perhatian nasabah maupun calon nasabah.

STRATEGI PEMASARAN 2022

DBS Indonesia mengedepankan *customer journeys* serta pengalaman perbankan yang menyenangkan guna mempertahankan posisi sebagai bank komersial terkemuka. Untuk mencapai cita-cita tersebut, DBS Indonesia terus berusaha memberikan produk dan layanan yang terbaik dan inovatif kepada para nasabah serta responsif terhadap kebutuhan nasabah dan perkembangan pasar yang semakin dinamis.

DBS Indonesia menjalankan kegiatan promosi yang berkesinambungan untuk menjaga kesadaran dan konsiderasi terhadap *brand* dan produk dari para nasabah maupun calon nasabah sehingga dapat memudahkan kegiatan akuisisi nasabah baru, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah nasabah baru. DBS Indonesia menargetkan nasabah dan berupaya untuk terus memahami dengan lebih baik untuk mengetahui kebutuhan serta preferensi nasabah, sehingga dapat mendukung rencana strategis Bank, baik jangka menengah maupun jangka panjang.

In transition from the pandemic, DBS Indonesia faced an increasingly challenging landscape and heightened competition. In 2022, DBS Indonesia responded to these emerging challenges with continuous innovations in its product, services, and business processes to improve service quality and provide market-driven banking services to the customers.

With a large marketing team assigned in its broad office network and comprehensive digital channels, DBS Indonesia continues to run marketing campaigns for the banking products and services it offers. DBS Indonesia also provides various attractive products and promotional programs and offers various benefits to entice both its existing and prospective customers.

MARKETING STRATEGY 2022

DBS Indonesia placed a priority on customer journey and continued to offer joyful banking experience for the customers to maintain its leading position in commercial banking. To reach these objectives, DBS Indonesia made continuous efforts to provide the best and innovative products and services while being responsive to customer needs and the increasingly dynamic banking markets.

DBS Indonesia ran promotional campaigns continuously to maintain the brand and product awareness and consideration of both its existing and prospective customers to secure new customer acquisition, which will eventually broaden its customer base. DBS Indonesia targeted specific customer groups by understanding their evolving need and preferences as a strategy to support the Bank's strategic plans, in both the medium term and long term.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Kemudian, DBS Indonesia mengedepankan strategi pemasaran dengan penyediaan produk dan layanan perbankan yang dapat membantu dan memberikan solusi terbaik terhadap kebutuhan nasabah. Kegiatan pemasaran juga dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pertimbangan terhadap *brand* dan produk secara konsisten; mempertahankan nasabah DBS Indonesia, baik nasabah perseorangan maupun korporasi; serta meningkatkan jumlah nasabah.

Secara rutin, DBS Indonesia juga melakukan upaya-upaya untuk selalu memperbaharui pengetahuan mengenai strategi pemasaran dengan merujuk kepada penggunaan data, praktik terbaik serta konferensi atau seminar pemasaran. Melalui berbagai inisiatif tersebut, DBS Indonesia optimis dapat menjadi bank komersial terkemuka yang berfokus pada bisnis perbankan korporasi, UKM dan konsumen serta meneruskan *cross selling* di semua unit bisnis, sebagaimana terungkap dalam misi DBS Indonesia.

Sepanjang tahun 2022, DBS Indonesia menerapkan berbagai strategi pemasaran utama yang dijalankan di masa transisi setelah pandemi COVID-19 sebagai berikut:

- Melaksanakan kegiatan pemasaran untuk meningkatkan *brand awareness* melalui kanal komunikasi digital/*online*, media sosial dan hubungan masyarakat dan juga ke target pelanggan dalam bentuk acara daring untuk kegiatan komunitas.
- Menciptakan dan memberikan konten-konten edukatif mengenai kampanye *brand* dari Bank bertema inovasi digital dan agenda keberlanjutan, serta hubungannya dengan produk dan layanan perbankan melalui kanal komunikasi milik Bank maupun kanal yang relevan dengan target pelanggan, dimana menempatkan posisi Bank sebagai "A Different Kind of Bank".
- Melaksanakan kegiatan akuisisi nasabah baru dengan pendekatan daring dan luring terbatas sesuai protokol Kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah secara berkala kepada target pelanggan individu maupun korporasi.
- Melaksanakan kegiatan pemasaran dengan program dan penawaran yang tepat guna sebagai bagian dari kegiatan untuk mempertahankan jumlah pelanggan dan menumbuhkan jumlah dana serta portofolio produk di Bank.

INSTITUTIONAL BANKING

Pada segmen usaha Institutional Banking Group (IBG) DBS Indonesia menerapkan berbagai strategi yang dilakukan dengan memasarkan dan mempromosikan produk-produk dan layanan perbankan korporasi secara terpadu. Dengan upaya ini diharapkan mampu menjangkau pasar secara lebih luas. Pada tahun 2022, penerapan dari strategi yang dilakukan Bank pada segmen usaha IBG sebagai berikut, antara lain:

1. Mendorong setiap unit bisnis untuk menargetkan nasabah dengan lebih baik dan mengetahui kebutuhan setiap nasabah.
2. Menyediakan solusi perbankan menyeluruh melalui jaringan-jaringan yang tersedia.
3. Berfokus pada sektor-sektor utama yang mendukung agenda pembangunan Pemerintah Indonesia secara berkelanjutan.

DBS Indonesia worked with a priority placed on its marketing strategy by providing banking products and services offer the best solutions to the needs of its loyal customers. The strategy was paired with intense marketing programs that were run to consistently increase customer awareness and consideration of its brands and products; retaining DBS Indonesia customers, both individual and corporate customers; and broadening its customer base.

DBS Indonesia made routine updates on the knowledge about marketing strategies by referring to the use of all available data, industry best practices, and with participations in marketing conferences or seminars. DBS Indonesia is optimistic that these initiatives would enable it to become a leading commercial bank that focuses on the corporate, SME and consumer banking businesses and continues *cross selling* in all business units, as stated under DBS Indonesia's mission. To reach these objectives, DBS Indonesia made continuous efforts to provide the best and innovative products and services while being responsive to customer needs and the increasingly dynamic banking markets.

Throughout 2022, DBS Indonesia had its various main marketing strategies executed despite the COVID-19 pandemic, as elaborated below:

- Carry out marketing activities to increase brand awareness through digital/*online* communication channels, social media and public relations, as well as targeting customers through virtual events to community activities.
- Creating and providing educational contents that related to brand campaigns with digital innovation and sustainability agenda as a theme in relations to products and services through the Bank's communication channels and channels that are relevant to the target market, which position the Bank as "A Different Kind of Bank".
- Conducting regular new customer acquisition activities through offline and online approach that targets individual and corporate customers.
- Conducting marketing activities that include relevant programs and offers to maintain the number of the Bank's current customers and increase the amount of funds and product portfolios at the Bank.

INSTITUTIONAL BANKING

In the Institutional Banking Group (IBG) business segment, DBS Indonesia continues to implement a series of well-thought strategies where the Bank would market and promote its integrated corporate banking products and services in order to reach a wider market. The following were some of the strategies the Bank implemented in the IBG business segment:

1. Encouraging each business unit to better target customers by addressing their needs.
2. Providing comprehensive banking solutions through the available networks.
3. Focusing on the main sectors that support the Indonesian Government's sustainable development agenda.



4. Mendorong transisi bisnis menuju keberlanjutan untuk mencapai *net-zero finance* di 2050.
5. Menggunakan kanal-kanal promosi untuk komunikasi pemasaran sebagai berikut:
 - Iklan di elektronik/digital.
 - Acara daring/luring terbatas sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah: temu nasabah untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro.
 - Mengadakan ataupun mengikuti seminar/workshop sehubungan dengan target sektor industri secara daring ataupun luring terbatas.
6. Memanfaatkan dukungan jaringan DBS yang luas di Asia dengan terus membangun konektivitas dengan bank-bank regional, memberikan pengetahuan pasar regional, membangun kerja sama dengan partner strategis untuk menambah daya saing dan cross sell.

TREASURY & MARKETS

DBS Indonesia memiliki keahlian, kemampuan, dan inovasi yang dibutuhkan nasabah guna memberikan pelayanan yang optimal dan solusi secara keseluruhan, baik di valuta asing (FX) maupun produk interest rate. DBS Indonesia menawarkan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan nasabah perorangan dan korporasi melalui rangkaian layanan dan produk yang spesifik pada segmen usaha Treasury & Markets (T&M). Pada tahun 2022, DBS Indonesia menerapkan strategi pemasaran pada segmen usaha T&M sebagai berikut:

1. Mengintensifkan promosi dan pengenalan produk dan layanan Treasury & Markets melalui berbagai acara yang digelar secara daring/luring terbatas.
2. Memanfaatkan kanal media sosial dan elektronik untuk memasarkan produk dan layanan perbankan.
3. Berkolaborasi dengan pemerintah dalam penataan modal Mekanisme Transisi Energi dan implementasi taksonomi hijau.

CONSUMER BANKING

DBS Indonesia menjalankan beragam program dan strategi pemasaran agar dapat lebih mengenalkan produk dan layanan perbankan dan pada saat yang sama mampu menunjang kinerja usaha secara berkesinambungan. Pada segmen usaha *Consumer Banking Group (CBG)*, DBS Indonesia menyediakan berbagai pilihan produk yang dapat mendukung keuangan nasabah. DBS Indonesia melaksanakan beberapa kegiatan pemasaran guna mengakuisisi nasabah baru meliputi saluran pemasaran yang dilakukan secara offline yang didukung oleh tenaga Direct Sales dan Relationship Manager, serta saluran pemasaran secara online yang memanfaatkan teknologi digital marketing yang berkembang pesat seperti:

- Kecerdasan Buatan & Pembelajaran Mesin
- Informasi yang Proaktif & Dipersonalisasi
- Pembaruan Informasi pasar secara bulanan berdasarkan profil nasabah & aspirasi kekayaan
- Pembaruan pasar tahunan, CIO & Asian Insights
- Kegiatan keterlibatan Gaya Hidup berbasis minat

Selama tahun 2022, DBS Indonesia melalui CBG menjalankan strategi pemasaran yang bertujuan untuk menjangkau nasabah baru

4. Driving transition agenda for businesses towards sustainability to achieve net-zero finance in 2050.
5. Using promotional channels for marketing communications as follows:
 - Advertising in print and electronic/digital media.
 - Conducting online customer gatherings to provide information about sectoral and macro market conditions and trends.
 - Holding or participating in seminars/workshops related to the target industry sector.
6. Utilizing the support of the extensive DBS network in Asia to connect with regional banks and build cooperation with strategic partners to increase competitiveness and cross sell.

TREASURY & MARKETS

DBS Indonesia has the expertise, capability, and innovation that customers need to provide optimal service and overall solutions, both in foreign exchange (FX) and interest rate products. DBS Indonesia offers the best solutions to meet the needs of both its individual and corporate customers through a series of services and products specific to the Treasury & Markets (T&M) business segment. In 2022, DBS Indonesia implemented the following marketing strategies in the T&M business segment:

1. Intensifying the promotion and introduction of Treasury & Markets products and services through various online events.
2. Utilizing social and electronic media channels to market banking products and services.
3. Collaborate with the government bodies in regards to Energy Transition Mechanism and implementation of green taxonomy.

CONSUMER BANKING

DBS Indonesia manages various programs and implements marketing strategies to better introduce its banking products and services with an enhanced capacity to support sustainable business performance. In the Consumer Banking Group (CBG) business segment, DBS Indonesia offers a wide selection of products that can support customers' finances. DBS Indonesia carries out several marketing activities to acquire new customers through e.g., offline marketing channels supported by Direct Sales and Relationship Managers as well as online marketing channels to make the most of the rapidly advancing technology in digital marketing as in:

- Artificial Intelligence & Machine Learning
- Proactive & Personalized Nudge
- Monthly market updates based on customer profiles & wealth aspirations
- Annual market update, CIO & Asian Insights
- Interest-based Lifestyle engagement activities

During 2022, DBS Indonesia through CBG implemented a marketing strategy whose objective was to attract new customers



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

antara lain dengan menyelenggarakan acara secara daring dengan komunitas dan target pasar yang dituju, menjadi sponsor dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh nasabah maupun komunitas tertentu. Aktivitas pemasaran lainnya yang dilakukan oleh Bank untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan nasabah adalah dalam bentuk kegiatan.

DBS Indonesia menyelenggarakan kegiatan dengan berbagai tema seperti pembahasan seputar tren atau informasi terkini gaya hidup, ekonomi, investasi dan lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan dan informasi yang bermanfaat sebagai bentuk apresiasi yang diberikan oleh Bank kepada nasabah.

Strategi pemasaran DBS Indonesia mengalami transisi dari tahun 2021 ke 2022 dengan peningkatan kualitas untuk nasabah dan Bank itu sendiri. DBS Indonesia melalui CBG menargetkan nasabah yang berkualitas dengan segmentasi *emerging affluent* untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam segmen DBS. Consumer Banking Group (CBG) menyelenggarakan kampanye #BornReady untuk membangun kesadaran nasabah dalam mengatur pertumbuhan finansial. Kampanye #BornReady mengedepankan personalisasi produk sesuai dengan tujuan, memudahkan nasabah memilih jenis investasi yang sesuai dengan beragam produk investasi digital, dan memberikan arahan investasi melalui tim yang terpercaya, *digi advisor*.

Sebagai salah satu pelopor Bank berbasis digital, digibank by DBS mengusung kampanye TIDD atau *This is DBS digibanking* yang mengkomunikasikan pemakaian multi guna dan kecanggihan UX dalam satu transaksi digital banking.

digibank by DBS pada perayaan ulang tahun ke-5 mengajak nasabah untuk mengatur kehidupan finansial guna mempersiapkan masa depan yang aman, tetap memiliki waktu untuk bersenang-senang, dengan mengangkat kelengkapan dari produk dan fitur yang ditawarkan digibank by DBS. Hal ini bertujuan agar para nasabah tetap bisa menjalani rencana jangka pendek dan secara bersamaan menyiapkan perwujudan rencana jangka panjang.

DBS Indonesia melalui CBG melahirkan inovasi, yaitu peluncuran MiFirst Life Protector, yang merupakan produk asuransi digital pertama di aplikasi digibank by DBS bekerja sama dengan Manulife Indonesia.

STRATEGI PEMASARAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

Untuk meningkatkan kesadaran serta pertimbangan terhadap brand, Bank secara konsisten melakukan kampanye yang dapat mendorong pencapaian persepsi brand, antara lain:

1. Kampanye *This is DBS digibanking*, untuk membangun persepsi masyarakat mengenai kemampuan digital DBS baik untuk nasabah korporasi maupun perorangan
2. Kampanye terkait keberlanjutan, untuk membangun persepsi masyarakat bahwa DBS adalah bank yang sangat mendukung isu-isu keberlanjutan terutama sampah makanan.
3. Kampanye "Live more, Bank less". Misi utama dari kampanye ini berawal dari misi *brand* Bank DBS untuk membantu

by e.g. organizing online events that targeted certain markets and communities and becoming the main sponsor in several events organized by the targeted customers and communities. Other marketing activities carried out by the Bank to establish closer relationships with customers are in the form of events.

DBS Indonesia organizes events with various themes such as discussions on trends or the latest information on lifestyle, economy, investment and others. The events aim to provide insightful and useful information as a form of appreciation given by the Bank to its customers.

DBS Indonesia's marketing strategy has transitioned from 2021 to 2022 with quality improvements for customers and the Bank itself. DBS Indonesia through CBG targets qualified customers with emerging affluent segmentation to ensure sustainable growth in the DBS segment. Consumer Banking Group (CBG) organized a #BornReady campaign to build customer awareness in managing financial growth. The #BornReady campaign prioritizes product personalization according to the objectives, makes it easier for customers to choose the type of investment that suits a variety of digital investment products, and provides investment direction through a trusted team, *digi advisors*.

As one of the pioneers of digital-based banks, digibank by DBS carries the TIDD or *This is DBS digibanking* campaign that communicates the multi-purpose use and sophistication of UX in one digital banking transaction.

digibank by DBS in its 5th anniversary celebration invites customers to manage their financial lives to prepare for a safe future, still have time to have fun, by raising the completeness of the products and features offered by digibank by DBS. This is so that customers can still carry out short-term plans and simultaneously prepare the realization of long-term plans.

DBS Indonesia through CBG launched an innovation, namely MiFirst Life Protector, which is the first digital insurance product in digibank by DBS application in collaboration with Manulife Indonesia.

SHORT-TERM AND LONG-TERM MARKETING STRATEGIES

To increase awareness and consideration of the brand, the Bank consistently conducts campaigns that can encourage the achievement of brand perception, including:

1. This is DBS digibanking campaign, to build public perception of DBS digital capabilities for both corporate and individual customers
2. Campaigns related to sustainability, to build public perception that DBS is a bank that really supports sustainability issues, especially food waste.
3. "Live more, Bank less" campaign. The main mission of this campaign starts from the mission of the DBS Bank brand to



masyarakat menjalani hidup yang lebih bermakna. Persepsi *brand* ini didukung oleh rangkaian produk dan layanan perbankan yang mudah, cepat, cerdas, sehingga seluruh kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan tidak dirumitkan dengan urusan perbankan.

DBS Indonesia senantiasa berupaya untuk memberikan layanan dan produk yang terbaik kepada nasabah dan selalu responsif terhadap perkembangan pasar yang semakin dinamis. Bank merumuskan model pemasaran terbaik yang mampu mendukung rencana strategis, dan pada saat bersamaan melayani kebutuhan setiap nasabahnya. Selain itu, DBS Indonesia juga merujuk kepada contoh-contoh terbaik model pemasaran yang kompatibel dengan strategi dan bisnis Bank sehingga mampu meningkatkan daya saing di industri perbankan.

KANAL-KANAL PROMOSI

Pada tahun 2022, mayoritas kegiatan pemasaran DBS Indonesia dilakukan secara rutin melalui beberapa kanal komunikasi utama baik internal maupun eksternal.

a. Internal

Pada kanal internal, DBS Indonesia menceritakan kisah sukses dan inspiratif dari berbagai kalangan dengan format surat elektronik secara rutin kepada seluruh karyawan, untuk peningkatan kinerja sehingga berdampak positif kepada pengalaman nasabah (*customer journey*). Selama tahun 2022, Bank juga menyebarkan buletin Internal dengan format surat elektronik yang menginformasikan kegiatan-kegiatan Bank yang dilakukan secara rutin.

b. Eksternal

Pada kanal eksternal, DBS Indonesia menyelenggarakan kegiatan komunikasi yang dilakukan DBS Indonesia sepanjang tahun 2022 meliputi:

- Surat elektronik dan juga Pesan Singkat kepada nasabah yang berisi informasi terkini keadaan pasar, literasi keuangan, info produk, promo, dan layanan.
- Media digital/online. Media Sosial yaitu Facebook, YouTube, Instagram, dan halaman website.
- Kegiatan hubungan masyarakat dalam bentuk media gathering, update bisnis, serta siaran pers.
- Kegiatan komunitas dalam bentuk workshop, seminar maupun gathering secara daring, yang juga di amplifikasi melalui media sosial dalam bentuk promosi untuk mencapai audiens yang lebih luas.
- Event temu nasabah secara daring/luring terbatas (sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan yang dianjurkan Pemerintah) untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro ekonomi. Mengikuti kegiatan pameran yang berhubungan dengan target sektor industri dan perdagangan/asosiasi.

help people live a more joyful life. This brand perception is supported by a range of banking products and services that are easy, fast, smart, so that all the necessities of life can be met and not complicated with banking affairs.

DBS Indonesia always strives to provide the best services and products to customers and is always responsive to increasingly dynamic market developments. The Bank formulates the best marketing model capable of supporting strategic plans, and at the same time serving the needs of each of its customers. In addition, DBS Indonesia also refers to the best examples of marketing models that are compatible with the Bank's strategy and business so as to increase competitiveness in the banking industry.

PROMOTION CHANNELS

In 2022, DBS Indonesia ran most of its routine marketing campaign through several main communication channels, both internally and externally.

a. Internal

DBS Indonesia's internal channel shares the inspirational stories of successful people via regular Electronic Direct Mail to the Bank's employees, to give them more insight so they can deliver better performance and offer a more joyful journey for the Bank's customers. Throughout 2022, the Bank continued to give out Internal bulletins and content via Electronic Direct Mail and intranet to inform the employees about the Bank's activities.

b. External

DBS Indonesia engaged in marketing communications using external channels in 2022, include:

- Electronic Direct Mail as well as Short Messages to customers with the latest information on market conditions, financial literacy, product info, promos, and services.
- Digital/online media. Social media including Facebook, YouTube, Instagram, and the webpages.
- Public relations activities in the form of media gatherings, business updates, and press releases.
- Community activities that majority conducted online such as workshops, seminars and gatherings, which are promoted on social media to reach a wider audience.
- Online customer gatherings to provide information about sectoral and macroeconomic market conditions and trends. Participation in exhibitions related to the targeted industry and trade/association sectors.



Introduction



Management
Report



Company
Profile



**Management
Discussion
and Analysis**



Corporate
Governance



Sustainability
Report



Corporate
Data

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



TINJAUAN FUNGSIONAL

FUNCTIONAL REVIEW

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

KEBIJAKAN STRATEGIS SDM 2022

DBS Indonesia menerapkan kebijakan pengelolaan SDM yang disesuaikan dengan strategi Bank, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, secara menyeluruh, selaras dan terintegrasi dengan siklus karier serta masa kerja karyawan. Hal ini dimulai sejak awal perencanaan kebutuhan tenaga kerja, proses seleksi dan rekrutmen kandidat, pengembangan karier, manajemen talenta, hingga kebijakan remunerasi yang bersaing, yang kesemuanya merupakan langkah-langkah yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan bisnis DBS Indonesia. Setiap upaya yang dilakukan DBS Indonesia dalam menciptakan lingkungan kerja terbaik merupakan implementasi dari visi dan misi tim SDM untuk *Accelerate HR Transformation, Shaping the Future of Work, Work Force and Work Place.*

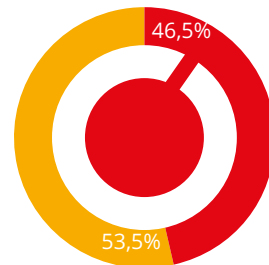
DBS Indonesia dalam upayanya untuk mengembangkan bisnisnya serta untuk tetap menjadi yang terdepan di industri

STRATEGIC HR POLICY 2022

DBS Indonesia implements HR management policies that are aligned with the Bank's strategy, both in the short and long term, in a comprehensive manner, aligned and integrated with the career cycle and tenure of employees. This starts from the beginning of workforce planning, candidate selection and recruitment processes, career development, talent management, to competitive remuneration policies, all of which are steps that support the development and growth of DBS Indonesia's business. Every effort made by DBS Indonesia in creating the best working environment is an implementation of the HR team's vision and mission to *Accelerate HR Transformation, Shaping the Future of Work, Work Force and Work Place.*

DBS Indonesia in its efforts to grow its business and to remain at the forefront of the banking industry in Indonesia,

Persentase Jumlah Karyawan Berdasarkan Gender Percentage of Total Employees by Gender



- Karyawan laki-laki
Male employees
- Karyawan perempuan
Female employees

1.367

Jumlah karyawan laki-laki
Total number of male employees

1.573

Jumlah karyawan perempuan
Total number of female employees



Selama tahun 2022, DBS Indonesia menginvestasikan dana pendidikan dan pelatihan karyawan lebih dari Rp54 miliar

During 2022, DBS Indonesia invested in employee education and training funds of more than Rp54 billion

42,2%

dari jumlah manajemen senior ke atas Bank adalah perempuan. of the Bank's senior management and above are women.

perbankan di Indonesia, mulai mengimplementasikan cara-cara baru bekerja dalam kondisi *New Normal*. Salah satunya, DBS Indonesia melanjutkan kebijakan *flexible working arrangement* yang didukung dengan peningkatan dan pengembangan infrastruktur serta fasilitas bekerja bagi karyawan. Hal ini bertujuan untuk menyediakan lingkungan bekerja terbaik bagi karyawan serta mewujudkan *Future of Work, Work Force, and Work Place* (F3W).

DBS Indonesia secara berkesinambungan fokus terhadap peningkatan produktivitas dan pembentukan organisasi yang efisien di semua lini bisnis dan unit pendukung, khususnya untuk mempersiapkan SDM menjalani F3W. Pelatihan karyawan melalui program *upskilling* dan *reskilling*, pemantauan indikator kinerja, penyusunan kebijakan remunerasi yang kompetitif, serta peningkatan kompetensi digital dan teknologi dengan menyediakan program-program pembelajaran melalui media digital dan *e-learning*, merupakan hal-hal utama yang akan terus dilakukan bank kedepannya.

DBS Indonesia tetap berkomitmen untuk terus mengembangkan penggunaan teknologi dalam proses rekrutmen, pelatihan, pengelolaan *database* karyawan, penggajian, serta administrasi layanan fasilitas & manfaat karyawan. Hal ini dilakukan untuk terus menyempurnakan metode pengelolaan teknologi SDM dengan pendekatan *straight through processing* yang terintegrasi. Termasuk didalamnya adalah penggunaan teknologi *chat bot* yang membantu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan karyawan yang terkait dengan SDM secara lebih cepat dan efisien. DBS Indonesia juga secara konsisten menggunakan platform digital sebagai media penerimaan karyawan guna memperoleh lebih banyak lagi kandidat yang berkualitas.

Untuk melakukan pengambilan keputusan yang berkualitas, khususnya dalam penentuan strategi pengelolaan SDM yang berkesinambungan, DBS Indonesia memberdayakan fitur *Human Capital Analytics*. Dengan fitur tersebut DBS Indonesia memiliki keunggulan berupa *Data Driven Operating Model* (DDOM) yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kecepatan pengambilan keputusan terkait dengan SDM dalam mendorong

began to implement new ways of working in the New Normal conditions. One of them, DBS Indonesia continues the flexible working arrangement policy supported by the improvement and development of infrastructure and working facilities for its employees. This aims to provide the best working environment for its employees and realize the Future of Work, Work Force, and Work Place (F3W).

DBS Indonesia continuously focuses on improving productivity and establishing an efficient organization in all business lines and support units, especially to prepare human resources for F3W. Employee training through upskilling and reskilling programs, monitoring performance indicators, formulating competitive remuneration policies, as well as improving digital and technological competencies by providing learning programs through digital media and e-learning, are the main things that the bank will continue to do in the future.

DBS Indonesia remains committed to continue developing the use of technology in the recruitment process, training, employee database management, payroll, and administration of employee facilities & benefits services. This is done continuously to refine HR technology management methods with an integrated straight through processing approach. This includes the use of chat bot technology that helps to answer employee questions related to HR more quickly and efficiently. DBS Indonesia also consistently using digital platforms as a recruitment channel to attract many more qualified candidates.

To make quality decisions, especially in determining sustainable HR management strategies, DBS Indonesia utilizes the Human Capital Analytics feature. With this feature, DBS Indonesia has the advantage of a Data Driven Operating Model (DDOM) which is used to improve the quality and speed of HR-related decision making process in driving DBS Indonesia's business development and growth. Implemented in the entire data analysis process are



perkembangan dan pertumbuhan bisnis DBS Indonesia. Proses analisa data yang dilakukan juga telah mengimplementasikan empat tahap *analytical lifecycle* antara lain *Productivity Analytics Prescriptive Analytics, DBS Match* dan *Building Great Managers*.

Bank juga memiliki *Key Strategic Priority*, dan tentunya kebijakan SDM juga harus mendukung strategi tersebut dengan menjalankan beberapa hal sebagai berikut:

- Melakukan kampanye untuk memperkuat budaya kontrol. Diharapkan dengan terbentuknya budaya kontrol maka seluruh proses dilaksanakan sesuai prosedur di kesempatan pertama.
- Meningkatkan pengetahuan mengenai *relationship management*, serta analisa kredit dan kemampuan negosiasi.
- Meningkatkan kemampuan negosiasi bagi *Relationship Manager* untuk mempertajam analisis, terutama bagi mereka yang baru bergabung dengan DBS Indonesia.
- Memastikan perencanaan kebutuhan SDM yang sesuai dengan kebutuhan bisnis, termasuk di dalamnya bisnis digital banking yang sudah diluncurkan sejak tahun 2018.

DBS Indonesia akan terus senantiasa berperan aktif dalam mengevaluasi *market best practice* serta memantau perkembangan pasar dan industri perbankan guna mempertahankan daya saing, khususnya dalam hal strategi dan kebijakan SDM. Di samping itu tentunya DBS Indonesia akan terus selalu memperbaharui strategi untuk beradaptasi dengan apa yang akan terjadi kedepannya.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KARYAWAN

Pada akhir tahun 2022, jumlah karyawan DBS Indonesia mencapai sebanyak 2.940 orang. Jumlah karyawan DBS Indonesia tersebut telah diperhitungkan sesuai dengan kebutuhan operasional dan strategi bisnis Bank, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi
Number of Employees by Organizational Level

Uraian	2022	2021	Description
<i>Managing Director</i>	7	9	<i>Managing Director</i>
<i>Executive Director</i>	26	22	<i>Executive Director</i>
<i>Senior Vice President</i>	91	89	<i>Senior Vice President</i>
<i>Vice President</i>	220	216	<i>Vice President</i>

four stages of the analytical lifecycle including *Productivity Analytics Prescriptive Analytics, DBS Match* and *Building Great Managers*.

The Bank also has a *Key Strategic Priority* that does need to be supported by HR policies with the following measures:

- Conduct a campaign to strengthen the culture of control. It is expected that with the establishment of a control culture, all processes will be carried out according to procedures at the first opportunity.
- Improve knowledge of relationship management, and credit analysis and negotiation skills.
- Improve negotiation skills for *Relationship Managers* to sharpen their analysis, especially for those who have just joined DBS Indonesia.
- Ensure the planning of HR needs in accordance with business needs, including the digital banking business that has been launched since 2018.

DBS Indonesia will continue to play an active role in evaluating market best practices and monitoring market and banking industry developments to maintain competitiveness, especially in terms of HR strategies and policies. In addition, DBS Indonesia will always update its strategy to adapt to what will happen in the future.

HEADCOUNT AND COMPOSITION

By the end of 2022, DBS Indonesia had a total headcount of 2,940 employees. The number of DBS Indonesia employees has been weighed in accordance with the Bank's operational needs and business strategy, both in terms of quantity and quality.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Uraian	2022	2021	Description
Assistant Vice President	369	359	Assistant Vice President
Senior Associate	300	290	Senior Associate
Associate	271	309	Associate
Program Hire	23	24	Program Hire
Analyst	289	290	Analyst
Senior Officer	254	238	Senior Officer
Officer	333	277	Officer
Assistant Officer	3	11	Assistant Officer
Support Assistant			Support Assistant
Direct Contract	754	956	Direct Contract
Jumlah	2,940	3,090	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan Number of Employees by Educational Level

Uraian	2022	2021	Description
Doktorat/S3	0	7	Ph. D/S3
Pasca Sarjana/S2	219	223	Masters/S2
Sarjana/S1	2,360	2,346	Bachelor/S1
Diploma (D1, D2, D3, D4)	228	335	Diploma (D1, D2, D3, D4)
SMA Sederajat	133	179	High school and equivalent
Jumlah	2,940	3,090	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian Number of Employees by Employment Status

Uraian	2022	2021	Description
Tetap	2,186	2,134	Permanent
Kontrak	754	956	Contract
Jumlah	2,940	3,090	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi dan Gender Total Employees based on Organizational Level and Gender

Uraian	2022	2021	Description
Direksi			Board of Directors
Laki-laki	6	5	Male
Perempuan	2	2	Female
Manajemen Senior			Senior Management
Laki-laki	67	62	Male
Perempuan	49	51	Female
Lainnya			Others
Laki-laki	1,294	1,425	Male
Perempuan	1,522	1,545	Female
Jumlah			Total
Laki-laki	1,367	1,492	Male
Perempuan	1,573	1,598	Female



Jumlah Karyawan berdasarkan Usia Total Employees based on Age

Uraian	2022	2021	Description
20 - 24	92	63	20 - 24
25 - 29	598	637	25 - 29
30 - 34	572	600	30 - 34
35 - 39	644	755	35 - 39
40 - 44	565	567	40 - 44
45 - 49	303	300	45 - 49
50 - 54	154	155	50 - 54
55 - 59	10	11	55 - 59
60 keatas	2	2	Above 60
Jumlah	2,940	3,090	Total

REKRUTMEN DAN PENGEMBANGAN KARIER

Dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan bisnis DBS Indonesia, serta memastikan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas, fungsi SDM menerapkan strategi berbasis kompetensi khususnya dalam perencanaan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja serta manajemen karier yang komprehensif. Khusus dalam proses seleksi dan rekrutmen, DBS Indonesia telah mengimplementasikan pemanfaatan teknologi berbasis *predictive and insight analytics*, serta menggunakan sosial media untuk mendapatkan kandidat yang berkualitas.

DBS Indonesia juga mengutamakan kandidat internal di atas proses rekrutment kandidat eksternal. Proses rekrutment sudah dilakukan melalui *channel* yang beragam yang dilakukan tidak hanya melalui pemasangan iklan, pemanfaatan program referensi karyawan, dan kerja sama dengan universitas-universitas terkemuka, namun juga dengan penggunaan teknologi terkini seperti *psychometric assessments*, guna memudahkan para pihak yang terlibat sehingga *service level recruitment* yang telah disepakati bersama, dapat dicapai secara konsisten.

Bank Juga memiliki prioritas atas pengembangan individu dan perencanaan karier, yang tentunya juga merupakan tanggung jawab masing-masing karyawan. Bank mendukung inisiatif tersebut dengan memberikan bimbingan serta penyampaian peta pelatihan dan analisa pengembangan karier. Karyawan bertanggung jawab dalam mempersiapkan pengembangan diri sendiri sebagai upaya aktif dalam mencapai karir tertinggi yang mereka inginkan berdasarkan rencana pengembangan yang telah disusun.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, DBS Indonesia berkomitmen untuk terus melakukan program pelatihan terkait manajemen risiko, kontrol, dan kepatuhan bagi karyawan. DBS Indonesia juga tetap mewajibkan kepemilikan sertifikasi kompetensi sesuai bidang, dan akan terus mempertahankan upaya untuk meningkatkan kesadaran serta rasa tanggung jawab mengenai persyaratan sertifikasi kompetensi yang berlaku.

RECRUITMENT AND CAREER DEVELOPMENT

In supporting DBS Indonesia's business development and growth, as well as ensuring the fulfillment of qualified workforce needs, the HR function implements competency-based strategies, especially in workforce planning, selection and recruitment, training and development, performance management and comprehensive career management. Specifically, in the selection and recruitment process, DBS Indonesia has implemented the use of technology based on predictive and insight analytics, as well as using social media to get qualified candidates.

DBS Indonesia also prioritizes internal over external candidates during recruitment process. The recruitment process uses various channels, beyond the conservative methods such as advertisements, utilization of employee reference programs, and cooperation with leading universities, to include the use of the latest technology such as psychometric assessments, to facilitate the parties involved so that the recruitment service levels that have been agreed upon can be achieved consistently.

The Bank also prioritizes individual development and career planning, which is the responsibility of each employee. The Bank supports these initiatives by providing guidance and delivering training maps and career development analysis. Each employee bears the responsibility to prepare for their own development as an active effort to pursue their chosen career path based on their career development.

EDUCATION AND TRAINING PROGRAM

In accordance with the prevailing laws and regulations, DBS Indonesia is committed to continue running employee training programs on risk management, control, and compliance. DBS Indonesia also keeps it mandatory for employees to have relevant competency certifications, and will continue to work to raise awareness and sense of responsibility towards applicable competency certification requirements.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Bank juga fokus terhadap pelatihan dan pengembangan pengetahuan serta kompetensi atas *Anti Money Laundering, Know Your Customer, Know Your Employee* dan *Fraud Management*. Bank juga secara spesifik memperhatikan fokus pelatihan dan pengembangan berbasis kepemimpinan, pengembangan diri dan pengetahuan teknis.

Untuk mencapai hal tersebut pemanfaatan dan penggunaan teknologi melalui *Learning management System (LMS)* terus diperluas untuk membuat semua proses pelatihan dapat lebih terjangkau oleh siapa dimana dan kapan saja.

DBS Indonesia juga akan memastikan bahwa seluruh peta pengembangan dan pelatihan yang ada menggunakan kurikulum terkini sebagai referensi dan informasi yang komprehensif.

Bank juga mendorong pembelajaran lintas fungsional serta membangun Organisasi Pembelajaran, “Be My Guest” (BMG) yang diciptakan untuk menjadi program yang memungkinkan karyawan untuk belajar lebih banyak tentang kehidupan seorang pemimpin atau tim di luar unit/departemen mereka sendiri, melalui proses belajar dan observasi. Dengan memahami pekerjaan sehari-hari orang lain, BMG memfasilitasi karyawan untuk belajar tentang pekerjaan dan sebaliknya, memupuk kolaborasi, dimana karyawan dapat memahami pekerjaan lain dengan lebih baik.

Dengan mendapatkan perspektif dan wawasan baru dari berbagai keterlibatan dan observasi tersebut, BMG juga memungkinkan karyawan untuk menerapkan kembali pembelajaran yang mereka terima dalam pekerjaan saat ini dan mendorong terciptanya perubahan untuk perbaikan.

Be My Guest dirancang berdasarkan prinsip-prinsip *Simple, Self-driven*, dan *Supported*. Program ini dibentuk dalam 4 jalur sehingga karyawan dapat dengan mudah menghubungkan jalur yang dipilih dengan hasil pembelajaran masing-masing, yang memfasilitasi karyawan untuk memutuskan jenis peluang yang mereka ingin ambil bagian melalui *Leadership Shadowing, Role/Workflow Shadowing*, Eksposur ke Pertemuan (*Townhalls/Offsite/Rapat*) dan *Project Xplore (Xplore Project)*.

Selain itu, program *Transformational Leadership* sebagai fokus dari pelatihan kepemimpinan Bank, diwujudkan dalam program-program seperti *Building Great Manager (BGM)*, *Making Great Decision (MGD)*, *T-Sprint* dan *T-Circle*. Program-program tersebut membekali para Manajer untuk melakukan transformasi gaya kepemimpinan mereka sehingga dapat memberikan inspirasi dan memotivasi tim untuk terus berinovasi serta melakukan perubahan supaya dapat senantiasa relevan dengan perkembangan jaman.

DBS Indonesia akan terus berperan aktif dalam dunia Pendidikan lewat kerja sama dengan beberapa universitas di Indonesia. Kerjasama ini berupa pengadaan seminar, kunjungan perusahaan, penyediaan tenaga pengajar, pembuatan kurikulum, permagangan, maupun rekrutmen untuk *Development Program*. DBS Indonesia berharap dengan kontribusi ini Bank akan dapat membantu dunia pendidikan tinggi dalam menyiapkan tenaga kerja unggul bagi dunia perbankan dan keuangan Indonesia. Di tahun 2022 DBS Indonesia ingin melanjutkan kerja sama dengan

The Bank also focuses on training and developing knowledge and competencies on *Anti Money Laundering, Know Your Customer, Know Your Employee* and *Fraud Management*. The Bank also specifically focuses on training and development based on leadership, personal development and technical knowledge.

To achieve this, the utilization and use of technology through the *Learning Management System (LMS)* continues to be expanded to make all training processes more accessible to anyone anywhere and anytime.

DBS Indonesia will also ensure that all development and training maps use the latest curriculum as a reference and comprehensive information.

The Bank also encourages cross-functional learning as well as building a *Learning Organization, “Be My Guest” (BMG)* designed as a program that allows employees to learn more about the life of a leader or teams in units/departments other than their own, through learning and observation. By understanding the day-to-day work of others, BMG facilitates employees to learn about work and vice versa, fostering collaboration, where employees can understand the work of others better.

By gaining new perspectives and insights from these engagements and observations, BMG also enables employees to apply the learning they receive in their current job and drive change for improvement.

Be My Guest is designed based on the principles of *Simple, Self-driven*, and *Supported*. The program is structured in 4 pathways so that employees can easily connect the chosen pathway with their respective learning outcomes, which facilitates employees to decide the type of opportunities they are interested in participating through *Leadership Shadowing, Role/Workflow Shadowing*, Exposure to Meetings (*Townhalls/Offsite/Meetings*) and *Project Xplore (Xplore Project)*.

In addition, the *Transformational Leadership* program as the focus of the Bank’s leadership training, is manifested into relevant programs such as *Building Great Manager (BGM)*, *Making Great Decision (MGD)*, *T-Sprint* and *T-Circle*. These programs equip managers to transform their leadership style to inspire and motivate their teams to innovate and make changes in order to stay relevant with the times.

DBS Indonesia will continue to play an active role in the world of education through cooperation with Indonesian leading universities. Such cooperation includes seminars, company visits, provision of teaching staff, curriculum development, internships, and recruitment for the *Development Program*. DBS Indonesia hopes that with this contribution the Bank will be able to assist the world of higher education in preparing a superior workforce for the world of banking and finance in Indonesia. In 2022 DBS Indonesia proceeded more strategically with this cooperation



beberapa universitas di Indonesia melalui kerja sama strategis. Dengan demikian diharapkan kontribusi DBS Indonesia terhadap dunia pendidikan akan semakin luas dan berdampak positif. Selain itu, DBS Indonesia juga akan tetap membuka kesempatan permagangan agar hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program pengembangan karyawan muda berbakat di masa depan.

Selama tahun 2022, DBS Indonesia menginvestasikan dana pendidikan dan pelatihan karyawan lebih dari Rp54 miliar, jumlah tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun pengembangan SDM yang dilakukan DBS Indonesia pada tahun 2022 meliputi level jabatan, jenis dan tujuan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

Data Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2022 Employee Competency Development Data for 2022

Level Jabatan Level of Position	Jumlah Peserta Number of Participants	Jenis Pelatihan Type of Training
Direksi	86	Bidang Teknis
	39	Bidang Non Teknis
	29	Kepemimpinan
Dewan Komisaris	16	Bidang Teknis
	1	Bidang Non Teknis
	5	Kepemimpinan
Pejabat Eksekutif	749	Bidang Teknis
	135	Bidang Non Teknis
	140	Kepemimpinan
Jabatan selain Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif	61,693	Bidang Teknis
	12,063	Bidang Non Teknis
	1,744	Kepemimpinan

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2022 Expenditure for Employee Competency Development in 2022

Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan Cost of Employee Education & Training	2022	2021
Jumlah (dalam juta Rupiah) Total (in million Rupiah)	54,653	27,306

MANAJEMEN TALENTA

Sebagai upaya berkelanjutan untuk membentuk karyawan bertalenta serta untuk memastikan perencanaan suksesi yang berkesinambungan, DBS Indonesia akan terus fokus pada pengembangan karier dan kompetensi individu. Sejalan dengan filosofi Bank dalam pelatihan dan pengembangan, karyawan diberikan keleluasaan untuk bertanggung jawab atas pengembangan kompetensi masing-masing. Sebagai komitmen terhadap sumber daya lokal yang berpotensi tinggi, DBS Indonesia memprioritaskan perencanaan suksesi untuk dapat diisi oleh karyawan lokal dengan pembekalan di bidang teknis, non-teknis, dan kepemimpinan. DBS Indonesia terus berupaya untuk mendorong pengembangan manajemen talenta dalam Bank dengan menerapkan program yang terintegrasi. Adapun komposisi program manajemen talenta secara umum adalah pembelajaran melalui pengalaman (70%), kesempatan untuk mendapatkan eksposur ke manajemen senior (20%) dan pembelajaran melalui pendidikan (10%).

with the partner universities. Thus DBS Indonesia hopes to give broader contribution to the world of education and have more positive impacts. In addition, DBS Indonesia will also continue to open apprenticeship opportunities and use the outcomes to improve the quality of the development program for talented young employees in the future.

During 2022, DBS Indonesia invested more than Rp54 billion in employee education and training, which is in accordance with applicable regulations. The HR development carried out by DBS Indonesia in 2022 included the level of position, type and purpose of education and training organized as follows:

TALENT MANAGEMENT

As an ongoing effort to nurture talented employees and to ensure sustainable succession planning, DBS Indonesia will continue to focus on career development and individual competencies. In line with the Bank's philosophy on training and development, employees are given the flexibility to take responsibility for their own competency development. As a commitment to high potential local resources, DBS Indonesia prioritizes succession planning to be filled by local employees with technical, non-technical and leadership training. DBS Indonesia continues to encourage the development of talent management within the Bank by implementing an integrated program. The composition of the talent management program in general is learning through experience (70%), opportunities to gain exposure to senior management (20%) and learning through education (10%).



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Salah satu inisiatif manajemen talenta yang akan tetap dilakukan tahun ini adalah program rotasi karyawan bertalenta. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi karyawan bertalenta dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kompetensi teknis maupun kepemimpinan dan kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang berbeda. Talenta lokal mendapat kesempatan untuk rotasi ke luar Indonesia dan bekerja di kantor DBS di negara-negara lain. Demikian sebaliknya, DBS Indonesia memberikan kesempatan kepada karyawan dari kantor DBS negara lain seperti Singapura, Hong Kong, Tiongkok, India dan Taiwan untuk rotasi di Indonesia. Peserta program akan menjalani rotasi selama 24 bulan dibawah kontrol ketat dari Kepala Unit dimana peserta ditempatkan, dengan jumlah maksimum peserta program adalah 6 orang dalam tahun berjalan.

Di samping itu, agar dapat mengembangkan generasi pemimpin baru, DBS Indonesia akan terus menganalisa kebutuhan talenta dengan menumbuhkan sumber daya yang berpotensi tinggi dari dalam Bank. Di tahun 2022, DBS Indonesia menjalankan *Graduate Associate Program*, program intensif selama 24 (dua puluh empat) bulan yang mengkombinasikan pelatihan *on the job training* dan pelatihan teknis & *soft skill* berbasis virtual untuk melahirkan para spesialis handal bagi Technology & Operations (T&O).

Sebagai upaya DBS Indonesia untuk membangun sumber daya spesialis di Consumer Banking maka Bank akan terus menyelenggarakan program *Treasure Relationship Management Development Program* (TRMDP) yang merupakan kombinasi program pelatihan di kelas dan di tempat kerja yang berlangsung selama 1 (satu) tahun dan *digibank Development Program* (DDP) selama 2 (dua) tahun sebagai dasar bagi calon sumber daya muda berbakat yang akan menjadi spesialis untuk terjun dan menjadi sukses di Consumer Banking.

TINGKAT TURNOVER KARYAWAN & STRATEGI RETENSI

Pada tahun 2022, tingkat *turnover* karyawan tercatat sebesar 11,6%. Selama 2022 DBS Indonesia telah membuat program keterikatan karyawan dan melakukan intervensi finansial dan non-finansial untuk para talenta yang sudah diidentifikasi dari semua unit kerja Bank.

Bagi DBS Indonesia karyawan adalah aset terpenting sehingga Bank menjunjung tinggi komitmen untuk menerapkan kebijakan yang ideal dimana karyawan dapat memperoleh keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadinya, atau yang sering disebut dengan *work life balance*. Oleh karena itu, DBS Indonesia tidak hanya memiliki komitmen untuk membangun *customer journey* yang baik tapi secara konsisten juga memperhatikan kualitas *employee journey* melalui komitmen "*Making Work Joyful Anytime Anywhere*".

Dalam mewujudkan komitmen "*Making Work Joyful Anytime Anywhere*" tersebut, DBS Indonesia memperhatikan 5 hal berikut:

1. *Data driven, People first* - Area bekerja dirancang sesuai dengan kebutuhan karyawan dan bukan berdasarkan infrastruktur yang kita miliki saat ini; *Employee journey* dirancang dengan dukungan data yang dihasilkan oleh riset;

One of the talent management initiatives that will continue this year is the talented employee rotation program. This program aims to provide opportunities for local and overseas talents to improve their technical and leadership competencies and ability to adjust to different work cultures. Local talents have the opportunity to rotate out of Indonesia and work in DBS offices in other countries. Vice versa, DBS Indonesia provides opportunities for employees from DBS offices in other countries such as Singapore, Hong Kong, China, India and Taiwan to rotate in Indonesia. Program participants will undergo a 24-month rotation under the strict control of the Head of Unit where they are placed, with a maximum number of 6 program participants in the current year.

In addition, in order to develop a new generation of leaders, DBS Indonesia will continue to analyze talent needs by cultivating high potential resources from within the Bank. In 2022, DBS Indonesia ran the Graduate Associate Program, an intensive 24 (twenty-four) month program that combined on-the-job training with virtual-based technical & soft skills training to produce reliable specialists for Technology & Operations (T&O).

As part of DBS Indonesia's efforts to build a pool of specialist in Consumer Banking, the Bank will continue to run the Treasure Relationship Management Development Program (TRMDP) which is a combination of classroom and one-year on-the-job training programs and a two-year digibank Development Program (DDP) as a foundation for talented young prospective resources who will become specialists to jump in and be successful in Consumer Banking.

EMPLOYEE TURNOVER RATE & RETENTION STRATEGY

In 2022, the employee turnover rate was recorded at 11.6%. During 2022 DBS Indonesia has established employee engagement programs and made financial and non-financial interventions for identified talents from all the Bank's work units.

For DBS Indonesia, employees are the most important asset and the Bank upholds the commitment to implement an ideal policy where employees can have a balance between their work and personal lives, or referred commonly to as *work-life balance*. Therefore, DBS Indonesia is not only committed to building an exciting customer journey but also attends consistently to the quality of the employee journey through the "*Making Work Joyful Anytime Anywhere*" commitment.

In realizing the "*Making Work Joyful Anytime Anywhere*" commitment, DBS Indonesia pays attention to the following 5 things:

1. *Data driven, People first* - Work areas are designed according to the needs of employees and not based on the infrastructure we currently have; *Employee journey* is designed with the support of data generated by research;



2. *Experiment and calculated risk are celebrated* – karyawan memiliki lingkungan yang cukup aman untuk bereksperimen atas ide-ide mereka dengan risiko yang telah terkalkulasi; Karyawan didorong untuk fokus kepada hasil;
3. *The future is now* – DBS Indonesia selalu berusaha mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan karyawan dan mengimplementasikan poin-poin antisipasi tersebut termasuk untuk fokus pada isu yang akan timbul di kemudian hari dan tidak terperangkap untuk hanya fokus pada isu pada saat ini;
4. *All hands-on deck* – dalam hal ini DBS Indonesia mendorong seluruh karyawan untuk berkontribusi atas inovasi dan perubahan positif;
5. *Less is more* – penggunaan teknologi dan aplikasi yang komprehensif menjadi fokus utama untuk mendukung kinerja dan budaya kerja karyawan DBS Indonesia saat ini maupun di masa mendatang.

Untuk mempertahankan karyawan yang berpotensi/memiliki kinerja yang tinggi dan karyawan dengan peran kritical, DBS Indonesia terus menerapkan beberapa strategi retensi dalam bentuk finansial maupun non-finansial. Dalam hal strategi retensi finansial, DBS Indonesia meletakkan posisi total kompensasi lebih kompetitif dibanding pasar bagi karyawan dengan kinerja tinggi.

Selain itu, DBS Indonesia juga tetap mengimplementasi program retensi untuk mempertahankan karyawan yang berprestasi, berpotensi dan karyawan dengan keahlian yang sangat dibutuhkan namun ketersediaannya terbatas.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Remunerasi adalah salah satu aspek penting dalam memotivasi dan mempertahankan SDM yang berkualitas. DBS Indonesia berkomitmen untuk terus menerapkan kebijakan yang wajar dan kompetitif kepada karyawan berdasarkan kinerja serta mempertimbangkan risiko yang ada sebagaimana diatur OJK dalam Peraturan Remunerasi Berbasis Risiko. DBS Indonesia juga senantiasa melakukan evaluasi atas kebijakan remunerasi yang ada secara berkala dan menyesuaikannya dengan kebutuhan industri serta pertumbuhan kinerja Bank agar memiliki daya saing yang kuat, dan mendorong terciptanya budaya organisasi yang berprestasi tinggi menggunakan kompensasi yang mempertimbangkan faktor risiko. Beberapa strategi dalam skema remunerasi yang digunakan berkaitan dengan:

1. Distribusi keuntungan secara seimbang
2. Berdasarkan kinerja
3. Memiliki daya saing
4. Kesetaraan internal
5. Mempertimbangkan faktor risiko
6. Fokus pada Total Kompensasi
7. Mengedepankan transparansi dalam komunikasi mengenai remunerasi
8. Program retensi untuk karyawan dengan kinerja yang tinggi atau yang memiliki peran kritical
9. Pengkajian ulang kompensasi dan *benefit* secara berkala.

TINGKAT KEPUASAN KARYAWAN

DBS Indonesia berharap dapat terus menerus meningkatkan *employee engagement* dan mendorong masing-masing individu untuk senantiasa berjuang baik secara individu maupun tim.

2. *Experiment and calculated risk are celebrated* - Employees have a safe environment to experiment their ideas with calculated risk; Employees are encouraged to focus on results;
3. *The future is now* - DBS Indonesia always tries to anticipate the needs of employees and implement the points of anticipation including to focus on issues that will arise in the future and not be trapped to only focus on current issues;
4. *All hands-on deck* - in this case DBS Indonesia encourages all employees to contribute to innovation and positive change;
5. *Less is more* - comprehensive use of technology and applications is the main focus to support the performance and work culture of DBS Indonesia's current and future employees.

To retain high potential/high performance employees and employees with critical roles, DBS Indonesia continues to implement several financial and non-financial retention strategies. In terms of financial retention strategies, DBS Indonesia rewards its outstanding employees a more competitive package of compensation than what is available in the market.

In addition, DBS Indonesia also continues to implement retention programs to retain high performers, potential employees and employees with urgently needed but very rare skillsets.

REMUNERATION POLICY

Remuneration is one of the important aspects in motivating and retaining quality human resources. DBS Indonesia is committed to continuing to apply fair and competitive policies to employees based on performance and considering the risks involved as regulated by OJK in the Risk Based Remuneration Regulation. DBS Indonesia also periodically evaluates the existing remuneration policy and adjusts it to the needs of the industry and the growth of the Bank's performance in order to have strong competitiveness, and encourage the creation of a high-performance organizational culture using risk-based compensation packages. Some of the strategies in the remuneration scheme used relate to:

1. Balanced distribution of profits
2. Performance based
3. Competitiveness
4. Internal equity
5. Considering risk factors
6. Focus on Total Compensation
7. Promote transparency in communication about remuneration
8. Retention program for high performing or critical role employees
9. Periodic review of compensation and benefits.

EMPLOYEE SATISFACTION LEVEL

DBS Indonesia hopes that it can continue to improve employee engagement and encourage each of the employees to strive for both personal and team achievements. To this end, the Bank uses



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Untuk itu, Bank bekerjasama dengan konsultan independen untuk mengadakan survei *employee engagement* sebagai dasar untuk membuat inisiatif yang dapat meningkatkan *employee engagement*.

DBS Indonesia masih menerapkan gerakan TOGETHER Movement yang terdiri dari *Talk - Organise - Grow - Express* bagi para tim member, dan *Trust, Huddle, Empathize, dan Resourceful* untuk para manajer lini. Kedelapan perilaku ini wajib diimplementasikan agar komunikasi antar karyawan dapat tetap terjaga dengan baik.

DBS Indonesia memungkinkan para karyawan untuk dapat menyampaikan *feedback* atau saran yang membangun, baik kepada sesama karyawan, karyawan dengan atasannya, bahkan dengan jajaran manajemen, serta perusahaan. Dengan adanya komunikasi terbuka antara karyawan dan tim manajemen, tujuan bisnis akan dapat tercapai lebih cepat.

Banyak aktivitas yang dibuat untuk menjaga solidaritas karyawan guna menjaga hubungan kerja harmonis berkaitan dengan keterlibatan karyawan, baik dalam kegiatan apresiasi maupun merayakan kolaborasi dan kesuksesan bersama. Kegiatan tersebut dilakukan secara *hybrid* baik secara *online* maupun *offline*. Selain itu, DBS Indonesia juga memberi wadah bagi karyawan untuk menyalurkan hobi dan bakatnya melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh DBS Indonesia.

Melanjutkan kesuksesan tahun sebelumnya DBS Indonesia masih melanjutkan Together FM, radio internal DBS dengan format yang baru dimana penyiar dan bintang tamu adalah dari internal karyawan sendiri. DBS Indonesia meluncurkan *Together Music Corner* sebagai wadah bagi karyawan DBS yang memiliki talenta bermusik untuk tampil menghibur sesama karyawan secara *live*/langsung di lokasi kantor yang juga disiarkan melalui webex.

Selain itu untuk meningkatkan *employee engagement* dan menjaga *work-life balance* selama bekerja di Bank, DBS Indonesia kembali mengaktifkan E!Club yang sempat vakum selama pandemi. E!Club adalah wadah bagi karyawan yang memiliki minat yang sama dalam olahraga, seni, ataupun hobi. Pada 2022 ada 23 Klub yang terbentuk dengan lokasi tersebar di pusat, cabang dalam kota, maupun cabang luar kota.

Sejalan dengan peluncuran *hybrid working*, dibuat komunikasi "welcome home" yang berisi informasi singkat/*bite size* yang dikirimkan ke setiap karyawan berupa tips dan trik untuk menghadapi *hybrid working* dan juga panduan ke tautan situs *future of work*.

DBS Indonesia mengalami kenaikan *employee engagement score* dari 92% di tahun lalu menjadi 93% di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk menjadi organisasi yang memberikan perhatian menyeluruh dari sisi internal maupun eksternal dan menjadi *The Best Bank in the World*.

PENERAPAN ASAS KESETARAAN DAN KESEMPATAN KERJA

DBS Indonesia senantiasa mengedepankan asas kesetaraan dan kesempatan kerja, yang diterapkan pada komposisi jumlah karyawan. Pada akhir tahun 2022, jumlah karyawan perempuan

the service of an independent consultant to conduct a employee engagement survey as a basis for initiatives to improve employee engagement.

DBS Indonesia still implements the TOGETHER Movement which consists of *Talk - Organise - Grow - Express* for team members, and *Trust, Huddle, Empathize, and Resourceful* for line managers. These eight behaviors must be implemented in order to keep an effective communication between employees.

DBS Indonesia allows employees to give constructive feedback or suggestions, and they can do it to their fellow employees, their superiors, even to the management and the company. With open communication between employees and the management team, business goals will be achieved faster.

Many activities created to maintain employee solidarity to ensure harmonious working relationships are related to employee engagement, both in appreciation activities and celebrating collaboration and success together. These activities are conducted in a hybrid manner both online and offline. In addition, DBS Indonesia also provides a platform for employees to channel their hobbies and talents through activities organized by DBS Indonesia.

Continuing the success of the previous year, DBS Indonesia continued Together FM, DBS Indonesia's internal radio with a new format where employees are both the broadcasters and guests. DBS Indonesia launched Together Music Corner as a platform for DBS employees who have musical interests can perform to entertain their fellow employees at an office corner in a live broadcast via webex.

In addition, to increase employee engagement and help them maintain their work-life balance, DBS Indonesia reactivated the E!Club which had been on hiatus during the pandemic. E!Club is a forum where employees share the same passions for sports, arts, or hobbies. In 2022, there were 23 Clubs formed with locations spread across the head office, Jakarta branches, and branches outside Jakarta.

In line with the launch of hybrid working, a "welcome home" communication was created which contains bite size information sent to each employee in the form of tips and tricks to deal with hybrid working and also a guide to the future of work website link.

DBS Indonesia experienced an increase in employee engagement score from 92% in the previous year to 93% in 2022. This shows that the Bank has the ability to become a well-rounded organization from both internal and external perspectives and become The Best Bank in the World.

IMPLEMENTATION OF THE PRINCIPLE OF EQUALITY AND EMPLOYMENT OPPORTUNITIES

DBS Indonesia upholds the principle of equality and employment opportunity, which is applied to the composition of the number of employees. By the end of 2022, female employees accounted



tercatat sebanyak 53,5% dari total karyawan dan 42,2% dari jumlah manajemen senior ke atas Bank adalah perempuan. DBS Indonesia memiliki kebijakan yang aktif untuk mendukung kesempatan yang setara dalam kemajuan karier, pada tahun 2022, sebanyak 53% karyawan yang mendapatkan promosi ke jenjang lebih tinggi adalah perempuan. DBS Indonesia juga memberikan kesempatan kerja bagi para karyawan muda yang berpotensi, di mana 68,47% karyawan DBS Indonesia berasal dari generasi milenial. Merangkul keragaman dan inklusivitas penting untuk memungkinkan DBS Indonesia membangun tim yang lebih kohesif guna memperoleh hasil berkualitas dan berdampak bagi bisnis, nasabah, dan komunitas.

DBS Indonesia mendukung kesetaraan gender yang mendukung kinerja karyawan perempuan dengan memberikan serangkaian fasilitas, termasuk budaya waktu bekerja yang fleksibel, memberikan berbagai macam *benefit* lainnya yang mencakup *maternity leave* yang lebih lama dari rata-rata industri, fleksibilitas bekerja dari rumah setelah menyelesaikan *maternity leave*, *paternity leave*, ruang laktasi di setiap lantai, hingga asuransi kesehatan serta tunjangan keluarga lainnya. Sejalan dengan telah ditandatanganinya CEO Statement untuk *Women Empowerment Principles* (WEPs) yang didukung oleh program *We Empower Asia* dari UN Women dan UN Global Compact pada Hari Perempuan Sedunia tahun 2021, DBS Indonesia terus melanjutkan komitmennya untuk mendukung kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dalam rantai nilai, tempat kerja, tempat usaha, dan komunitas dengan mengimplementasi beberapa hal berikut:

- Membentuk kepemimpinan perusahaan untuk kesetaraan gender.
- Memperlakukan semua karyawan perempuan dan laki-laki secara adil tanpa diskriminasi.
- Memastikan kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan karyawan perempuan dan laki-laki.
- Mengutamakan edukasi, pelatihan, dan pengembangan profesional untuk perempuan.
- Mengimplementasikan pengembangan usaha, *supply chain*, dan praktik pemasaran untuk memberdayakan perempuan.
- Mempromosikan kesetaraan melalui inisiatif komunitas dan advokasi.
- Mengukur dan melaporkan secara terbuka tentang kemajuan yang terjadi untuk mencapai kesetaraan gender.

HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN

DBS Indonesia secara transparan terus menjalin komunikasi yang baik kepada Serikat Pekerja dan Karyawan. Secara berkala, DBS Indonesia menyelenggarakan pertemuan yang dilakukan antara Bank dan Serikat Pekerja agar komunikasi berjalan lancar. DBS Indonesia juga akan menginformasikan hal-hal yang terkait dengan hak dan kewajiban karyawan melalui sarana yang memadai. Segala permasalahan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan diselesaikan sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang ada dan berpedoman pada undang-undang yang berlaku. Selain itu, DBS Indonesia juga memiliki agenda tetap aktivitas-aktivitas untuk menjaga solidaritas karyawan guna membina hubungan kerja yang harmonis.

for 53.5% of total employees and 42.2% of the Bank's senior management and upper ranks were female. DBS Indonesia has an active policy to support equal opportunities in career advancement, and in 2022, 53% of employees promoted to higher levels were female. DBS Indonesia also provides employment opportunities for young potential employees, where 68.47% of DBS Indonesia employees constitute the millennial generation. Embracing diversity and inclusiveness is important to enable DBS Indonesia to build a more cohesive team for quality and deliver impactful outcomes for the business, customers and communities.

DBS Indonesia supports gender equality that supports the performance of female employees by providing a range of facilities, including a flexible working time, providing a wide range of other benefits that include maternity leave that is longer than the industry average, flexibility to work from home post maternity leave, paternity leave, lactation rooms on every floor, and health insurance and other benefits for their immediate families. In line with the signed CEO Statement for Women Empowerment Principles (WEPs) supported by UN Women's We Empower Asia program and UN Global Compact on World Women's Day in 2021, DBS Indonesia keeps embracing its commitment to support gender equality and empower women in the value chain, workplace, place of business, and community by implementing the following:

- Establishing corporate leadership for gender equality.
- Treating all female and male employees fairly without discrimination.
- Ensuring the health, safety and well-being of female and male employees.
- Prioritizing education, training, and professional development for women.
- Implement business development, supply chain and marketing practices to empower women.
- Promote equality through community initiatives and advocacy.
- Measure and publicly report on progress towards achieving gender equality.

EMPLOYMENT RELATIONS

DBS Indonesia maintains effective and transparent communication with Trade Unions and Employees. Periodically, DBS Indonesia organizes meetings with the Trade Unions to ensure the communication they build remains effective. DBS Indonesia will also inform matters related to employee rights and obligations through adequate means. All issues related to employment are resolved in accordance with existing Company bylaws and other applicable employment regulations. In addition, DBS Indonesia also has a fixed agenda of activities to maintain employee solidarity in order to foster harmonious working relationships.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

RENCANA PENGEMBANGAN SDM 2023

Selaras dengan *Key Strategic Priority* Bank, kebijakan SDM juga harus mendukung strategi tersebut. Setiap langkah yang ditempuh Bank dalam menciptakan lingkungan kerja terbaik merupakan implementasi dari visi dan misi tim SDM untuk akselerasi transformasi SDM dengan langkah-langkah berikut:

1. Membentuk budaya yang didesain sesuai dengan prinsip kesejahteraan, pemberdayaan, dan konektivitas dan mewujudkan sumber daya manusia yang siap menghadapi masa depan kerja (*Future of work*), tenaga kerja (*Workforce*) dan dinamika tempat bekerja (*workplace*) dengan cara mendorong kepemimpinan transformasional dengan mengembangkan pola pikir, umpan balik, keamanan psikologis, komunikasi dua arah, kolaborasi melalui T-sprint, T-circle, BGM & BGM *Boosters*, memperdalam upaya untuk mendorong keragaman dan inklusi gender, antar generasi, dan talenta lain, dan juga membangun lingkungan kerja hibrid yang efektif yang menopang produktivitas dan budaya;
2. Membentuk SDM melalui organisasi yang berbasis digital, data, dan horizontal; melalui perjalanan transformasi yang matang, terus mendorong Organisasi Horizontal untuk SDM, memperkuat penggunaan teknologi terkini dalam produk dan proses SDM, menerapkan *workbench* untuk tim rekrutmen, mengintegrasikan alat dan pendukung teknologi ke dalam inisiatif strategis SDM.
3. Menciptakan pengalaman kerja yang terbaik bagi karyawan, pertumbuhan dan pengembangan karyawan, momen penting seperti *Service Recognition Award (SRA)*/promosi/orientasi (perekrutan karyawan baru/transfer), dan juga menjalankan program peningkatan kualitas proses-proses yang dilakukan di SDM.

HR DEVELOPMENT PLAN 2023

In line with the Bank's Key Strategic Priorities, HR policies must also support these strategies. Every step taken by the Bank in creating the best working environment is an implementation of the HR team's vision and mission to accelerate HR transformation with the following steps:

1. Establishing a culture designed in accordance with the principles of well-being, empowerment, and connectivity and realizing human resources that are ready for the future of work, workforce and workplace dynamics by encouraging transformational leadership by developing mindset, feedback, psychological safety, two-way communication, collaboration through T-sprint, T-circle, BGM & BGM *Boosters*, deepening efforts to encourage diversity and inclusion of gender, intergenerational, and other talents, and also building an effective hybrid work environment that sustains productivity and culture;
2. Shaping HR through a digital, data and horizontal organization; through a mature transformation journey, continue to drive a Horizontal Organization for HR, strengthen the use of the latest technology in HR products and processes, implement a workbench for recruitment teams, integrate technology tools and enablers into HR strategic initiatives.
3. Creating the best work experience for employees, employee growth and development, key moments such as *Service Recognition Award (SRA)*/promotion/onboarding (new employee recruitment/transfer), and also running quality improvement programs for processes carried out in HR.



TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

TECHNOLOGY AND OPERATIONS



Sepanjang tahun 2022, Bank terus melakukan investasi dalam memperkuat sistem informasi teknologi dan memperkuat proses operasional untuk mendukung kegiatan usaha Bank. DBS Indonesia juga melakukan berbagai transformasi dan inovasi digital untuk memudahkan Bank dalam merespons dengan cepat akan kebutuhan nasabah.

Dalam menciptakan sebuah pengalaman kelas dunia yang menyenangkan untuk nasabah, Bank dituntut untuk berfokus pada setiap langkah perjalanan nasabah – termasuk proses internal dan efisiensi karyawan, unit kerja dan kantor-kantor cabang yang dimiliki oleh Bank. Oleh karena itu, Bank juga melakukan investasi dalam teknologi digital yang inovatif guna menyederhanakan proses internal dan meningkatkan efisiensi Bank.

Setiap penerapan teknologi digital selalu disertai dengan tingkat pengelolaan risiko yang sesuai dan kerangka pengendalian yang

KEBIJAKAN STRATEGIS TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL 2022

Sepanjang tahun 2022, kebijakan strategis Teknologi dan Operasional DBS Indonesia dirangkum dalam prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Penerapan proses digitalisasi di seluruh lini operation melalui proses demand management, inisiatif pada *unstructured loan* dan juga mendukung agenda regulator bank.
2. Implementasi *Managing Through Journey* pada kantor pusat, melalui, implementasi *workflow*.
3. Memaksimalkan produktivitas melalui peningkatan secara berkelanjutan untuk mencapai 3 tahun untuk mencapai target produktivitas sebesar 15%.
4. Menciptakan tenaga kerja masa depan melalui program-program seperti *upskill*, kolaborasi *hybrid* secara berkesinambungan dan implementasi area yang menyenangkan space pada lingkungan pekerjaan.

In 2022, the Bank continued to invest in robust information technology systems and strengthening operations processes to support the business activities. DBS Indonesia also carried out various digital transformations and innovations that enabled the Bank to respond swiftly to the increasing customer needs.

Creating a world-class and joyful customer experience requires the Bank to focus on every step of the customer journey - including the internal processes and the efficiency of the Bank's employees, work units and branch offices. Hence, the Bank also invested in innovative digital technologies that simplify the internal processes and improve the Bank's efficiency.

Each digital technology implementation is accompanied by an appropriate level of risk management and control framework that commensurate with the level of risk and complexity.

TECHNOLOGY AND OPERATIONS STRATEGIC POLICY 2022

In 2022, the strategic policy for Technology and Operations in DBS Indonesia is summarised into the following principles:

1. Digital adoption and digitalization throughout operations unit through demand management process, unstructured loan initiatives, and also supporting bank regulator agenda.
2. Implementation of *Managing Through Journey* on HQ via workflow implementation.
3. Maximizing productivity through continuous improvement to achieve 3 years plan of 15% productivity savings.
4. Creating a future work force through upskill, seamless hybrid collaboration and the implementation of joyfull spaces in working environment.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

5. Membangun ketahanan Risiko dalam rangka menjaga/mengurangi risk event dan tingkat error di unit Operasional melalui *e-learning*

PERBAIKAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL 2022

Teknologi dan Operasional merupakan area utama bagi Bank dalam menjalankan fungsi dan tugas Bank sehari-hari. Perkembangan dalam bidang teknologi dapat memberikan peluang bagi Bank untuk meningkatkan pelayanan Bank kepada nasabah dan menjalankan kegiatan operasional bisnis secara lebih cepat, efisien, serta akurat.

Bank senantiasa menjalankan berbagai inisiatif perbaikan dan pengembangan platform teknologi dan operasional, dalam upaya pemenuhan kebutuhan nasabah serta sejalan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Sepanjang tahun 2022, Bank telah melakukan pengembangan dalam bidang teknologi meliputi:

1. Implementasi beberapa sistem untuk mendukung aktivitas internal yang meliputi sistem CWMS (*Contingency Workforce Management System*) yakni sistem yang digunakan Bank untuk memantau pengeluaran biaya tenaga kerja alih daya, sistem *Vendor Management* (terkait dengan akses informasi Uji Tuntas vendor), sistem *Payment Control Tower* yakni sistem internal yang akan dipergunakan oleh tim operasi pembayaran, fitur baru *AskIT* yakni pengembangan user interface baru untuk manajemen permintaan Tiket TI (*iChamp*) dengan tujuan untuk mengelola alur kerja, sistem *LLI Automation* yakni proses otomatisasi untuk laporan LLI, sistem *Unscrambl* yakni sistem aplikasi internal yang bertujuan untuk menunjang aktivitas pemasaran dalam memberikan penawaran yang relevan secara real time dan sesuai dengan waktu/kebutuhan nasabah serta mendukung program *cross-selling* produk Bank, sistem *ICOMM* yakni Sistem aplikasi internal yang dipergunakan sebagai *gateway* untuk pengiriman komunikasi secara langsung kepada nasabah (SMS, e-mail, maupun *Push Notification*).
2. Peningkatan BI-FAST terkait dengan fitur pembayaran Kartu kredit dan KTA, serta pengembangan melalui berbagai kanal elektronik bank untuk nasabah korporasi.
3. Implementasi beberapa sistem untuk mendukung aktivitas pengelolaan kredit nasabah yang meliputi *Visionplus* yakni penggabungan limit dari semua produk kartu kredit yang dimiliki oleh nasabah (kartu utama termasuk di dalamnya kartu tambahan), sistem CFID yakni pengembangan sistem yang sudah ada dimana pengembangan ini diharapkan dapat mempercepat waktu pemrosesan aplikasi kredit dan menambah jumlah aplikasi kredit yang dapat diproses.
4. Penerapan otomatisasi sistem *Bancassurance* yakni Pengembangan sistem automasi proses rekon data Nasabah yang bersumber dari data asuransi dengan data dari Bank untuk diupload di Finacle.
5. Penerapan *ILMS (Intra-Day Liquidity Management System)* yakni sistem yang menyediakan informasi proyeksi secara tepat waktu, laporan ketersediaan saldo *nostro intraday* dan laporan likuiditas untuk T&M bersumber dari berbagai sistem transaksi arus kas dan saldo untuk aktual beserta proyeksinya.

5. Building Risk resiliency in order to maintain/reduce risk event and error level throughout operation unit.

TECHNOLOGY AND OPERATIONS IMPROVEMENT AND DEVELOPMENT 2022

Technology and Operations are the main areas of the Bank in carrying out the daily functions and duties of the Bank. Developments in technology can create opportunities for the Bank to improve the Bank's services to customers and run business operations more swiftly, efficiently, and accurately.

The Bank continues to carry out various initiatives to improve and develop technology and operational platforms, to meet customer needs and in accordance with applicable rules and regulations in Indonesia. During 2022, the Bank made improvements and developments in the field of technology including:

1. Implementation of several systems to support internal activities which include CWMS (*Contingency Workforce Management System*) a system which is used by bank to monitor outsourced labour cost, vendor management system (related to vendor due diligence information access), payment control tower system, namely system which will be used by payment operations team, AskIT new features which is an enhancement for new user interface for IT ticket request management (*iChamp*) with the aim of managing workflow, the LLI automation system to automate LLI report, Unscrambl system which is an internal application system that aims to support marketing activities in providing relevant offers in real time and according to customer time/needs as well as supporting the bank product cross selling program, ICOMM system, namely the internal application system used as a gateway for sending communications directly to customers (SMS, email and push notifications).
2. BI-FAST enhancement related to credit card and KTA Payment features, as well as development through various bank electronic channels for corporate customers.
3. Implementation of several systems support customer credit management activities which include Visionplus, which combines limits for all credit card product owned by customers (primary cards including supplementary cards). CFID system namely development of an existing system where this development is expected to speed up processing time of credit applications and increase the number of credit applications that can be processed.
4. Implementation of Bancassurance system automation, which is a development of customer data reconciliation sourced from insurance and bank data which then uploaded into Finacle.
5. Implementation of *ILMS (Intra-Day Liquidity Management System)* which is a system that provide a timely projection information, intraday nostro balance availability and liquidity reports for T&M sourced from various cash flow transaction systems and balances for actual and projected.



6. Penerapan sistem ADA yakni aplikasi yang menunjang pengelolaan dan kebutuhan analisa bank berbasis *Big Data*.
7. Penerapan sistem *LCS Analytics* yakni sistem yang akan dikembangkan untuk pengelolaan manajemen risiko Bank dengan memfasilitasi pengawasan transaksi serta membantu pelacakan, peninjauan dan penyelidikan tindak kejahatan keuangan secara holistik melalui visualisasi dan kemampuan analitik.
8. Penerapan sistem RPBS yakni sistem yang dikembangkan Bank untuk pengelolaan pendebitan biaya produk, layanan Bank termasuk dan tidak terbatas mencakup biaya rekening, biaya transaksi, biaya fasilitas produk trade/OAT, kustodian, dll.
9. Penerapan sistem *e-Materai* yakni proses pembubuhan meterai secara elektronik yang terkoneksi langsung dengan Peruri.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL YANG BERKELANJUTAN

Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan salah satu usaha berkesinambungan dan komitmen Bank dalam membentuk personal yang berkualitas yang memiliki keterampilan, kemampuan dan loyalitas kerja terhadap Bank. Teknologi dan Operasional menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan untuk mengembangkan keterampilan yang dapat mendukung aktivitas Bank saat ini dan di masa mendatang. Hal ini dilakukan baik melalui program internal maupun eksternal yang diselenggarakan secara formal (pembelajaran dalam kelas atau sertifikasi) maupun informal (seperti observasi atau sesi berbagi pengetahuan).

Graduate Associate Program (GA Program)

DBS Indonesia terus menjalankan *Graduate Associate Program*. Sebuah program yang dirancang untuk mengembangkan dan menciptakan individu yang dinamis di dalam departemen Teknologi dan Operasional. Program ini merupakan kombinasi program pelatihan di kelas dan di tempat kerja, serta penugasan singkat di berbagai bidang yang berbeda dalam departemen Teknologi dan Operasional.

Program Pengembangan Kepemimpinan

Kepemimpinan memegang peran penting dalam suatu organisasi, pemimpin harus mampu menjadi panutan dan membangun budaya berorganisasi. DBS Indonesia T&O menyelenggarakan program pengembangan kepemimpinan bagi para karyawan yang memiliki tim. Program ini bertujuan untuk membentuk sosok pemimpin yang matang dalam mengelola dan mengembangkan tim yang unggul sehingga mampu memberikan kinerja yang baik dan menghadapi setiap perubahan. Beragam program pengembangan kepemimpinan dilakukan melalui sesi tatap muka bersama para pemimpin, training dan juga *group mentoring*.

Pengembangan Karyawan Berprestasi

Karyawan adalah aset Bank dan pengembangan karyawan berprestasi adalah upaya berkesinambungan. T&O memiliki program pengembangan karyawan berprestasi yang disebut ACE Program. Tujuan program ini adalah mengembangkan karyawan berprestasi melalui pelatihan, keikutsertaan dalam proyek, eksposur dengan manajemen senior, agar siap menjadi pemimpin masa depan di T&O.

6. Implementation of ADA, which is an application that support the needs of banking analysis based on Big data.
7. Implementation of LCS Analytics, which is a system developed to manage bank risk management by facilitation transactional monitoring and support tracking, observation and investigation of financial crime holistically through visual and analytic capabilities.
8. Implementation of RPBS, which is a system developed by the Bank for the management of product fee debits which include but not limited to account, transaction, trade/OAT product facility and custodian fees.
9. Implementation of e-Materai, which is a process of affixing electronic stamp duty directly connected to Peruri.

CONTINUOUS TECHNOLOGY AND OPERATIONS PEOPLE DEVELOPMENT

Human Resources Development is one of the Bank's continuous efforts and commitments in establishing quality personnel who have the skills, abilities and work loyalty towards the Bank. Technology and Operations organizes education and training programs for employee to develop skills that support the Bank's current and future business activities. These are either internal or external programs conducted in a formal method (in-class training or certification) or informal method (observation or knowledge sharing session).

Graduate Associate Program (GA Program)

DBS Indonesia continues to conduct Graduate Associate Program. A program specifically designed to develop and create a pipeline of dynamic individuals into the Technology and Operations department. This program is conducted over a combination of classroom and workplace training stints, along with brief assignments in various areas in the Technology and Operations department.

Leadership Development Program

Leadership plays an important role for organization; leaders must be able to become role models and develop organizational culture. DBS Indonesia T&O curate leadership development programs for all the people manager. This program aims to create mature leaders that able to manage and develop excellent teams that able to deliver good performance and cope with changes. Various leadership development programs are carried out through face-to-face sessions with leaders, training and also group mentoring.

Talent Development

Employees are asset for the Bank and the talent development of our employee is a continual effort. T&O has a talent development program called the ACE Program. The program's objective is to develop these high-achieving employees through training, projects involvement and exposure with senior management, so they are ready to become future leaders in T&O.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Gandalf Scholar

Sebuah program basiswa yang memberikan kesempatan kepada karyawan Departemen T&O untuk menjelajahi pelatihan yang lebih luas dari lembaga-lembaga di luar Bank. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman karyawan yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Peran Masa Depan

Sebuah program pembelajaran yang bertujuan untuk melengkapi karyawan dengan pengetahuan terkait dengan peran mereka di masa depan agar selalu terdepan dan terkini. Pembelajaran-pembelajaran yang diberikan meliputi Analisis Data, Spesialis Risiko, Peningkatan Proses Bisnis, dan lain-lain. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai media, mulai dari *e-learning* dan juga komunitas belajar. Metode ini dipakai untuk memastikan agar proses belajar efektif dan dapat diikuti oleh para staff.

Kelas Belajar Informal/Sosial

Sebuah program yang bertujuan untuk membangun Departemen T&O menjadi learning organization, dimana setiap unit berinisiasi untuk mengadakan sesi belajarnya masing-masing. Topik dari Kelas Sosial ini bisa terkait dengan pekerjaan di unit tersebut ataupun di luar itu untuk menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan.

Selain itu, pada tahun 2022, DBS Indonesia telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan kepada karyawan T&O yang mencakup beberapa materi dan sertifikasi sebagai berikut:

- LSPP dan BSMR (Sertifikasi Manajemen Risiko)
- SPPUR (Standardisasi kompetensi di bidang sistem pembayaran dan pengelolaan Uang Rupiah)

Festival Pembelajaran

Membuka pintu seluas-luasnya untuk belajar, itulah *spirit* kami dalam menyelenggarakan Festival Belajar 2022. Di tengah BAU (business as usual) Festival Belajar memberikan fleksibilitas untuk karyawan dalam memilih jadwal serta topik yang ingin dipelajarinya, termasuk perkembangan teknologi. T&O menyadari bahwa teknologi berkembang sangat pesat dimana Bank harus mampu mengimbangnya. Karena itu, setiap karyawan harus melakukan *Upskill & Reskill* agar tidak ketinggalan dengan canggihnya teknologi.

KEAMANAN PSIKOLOGIS DAN BUDAYA MEMBERI MASUKAN

Untuk menghasilkan karyawan yang inovatif, berani mengemukakan pendapat serta berpartisipasi aktif dalam proses perbaikan, dibutuhkan dukungan dari pemimpin dan organisasi. Disinilah T&O menciptakan keamanan psikologis yang memungkinkan bagi karyawan untuk mengkomunikasikan dan mengekspresikan pemikiran dan ide secara terbuka. Budaya dalam memberikan dan menerima saran dan masukan terus ditumbuhkan melalui berbagai program yang menstimulasi tujuan tersebut. Saat ini budaya tersebut terus berkembang, hal ini dibuktikan atas tercapainya target *Mojo* dan *Anytime Feedback*.

TATA KELOLA TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

DBS Indonesia melalui Departemen T&O senantiasa mendukung pengembangan usaha Bank dan menjaga tingkat risiko Bank dengan menerapkan berbagai kontrol teknologi dan operasional Bank yang dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

Gandalf Scholar

A scholarship program that provides opportunities for T&O Department employees to explore broader training from external institutions outside the Bank. This is intended to increase employee's knowledge and experience, which is expected to be useful in improving employee performance.

Future Roles

A learning program that aims at equipping employees with knowledge related to their role in the future to stay ahead and be updated. Lessons learned included Data Analysis, Risk Specialist, Business Process Improvement, etc. This learning is carried out through various media, ranging from e-learning and also learning communities. This method is used to ensure that the learning process is effective and followed by staff.

Social Learning

A program to create T&O to become a learning organization, where every unit can initiate their sharing session. The topic can be related to unit's daily job or other topics that create joyful working experiences.

In addition, in 2022, DBS Indonesia has implemented an education and training program for T&O employees which includes the following materials and certifications:

- LSPP and BSMR (Risk Management Certification)
- SPPUR (Competency standardization in the field of payment system and Rupiah currency management)

Learning Festival

Opening the opportunity to learn, which was our spirit when we held 2022 learning festival. In the midst of BAU (Business as Usual) activities, the learning festival provided flexibility for employee in choosing schedule and topics that they want to learn, including technology evolution. T&O realizes that technologies advance quickly and the Bank needs to keep its pace. Therefore, every employee must do upskill and reskill so that they would not be left behind by the advancement of technology.

PSYCHOLOGICAL SAFETY AND FEEDBACK CULTURE

To produce innovative employees who are willing to speak up and actively participate in any improvement process, support from leaders and organizations are needed. This is where T&O created a psychological safety environment that allow employees to communicate and express their thoughts and ideas openly. The culture of giving and receiving feedback is continuously fostered through various programs that stimulate such purpose. The feedback culture is developing and it is shown by T&O achievement on acquiring *Mojo* and *Anytime Feedback* target.

TECHNOLOGY AND OPERATIONAL GOVERNANCE

DBS Indonesia through the T&O Department always supports the development of the Bank's business and maintains the Bank's risk level by implementing various technological and operational Bank controls as carried out in the following ways:



- Menilai dan memastikan bahwa Tata Kelola Teknologi yang diterapkan sudah sesuai dengan peraturan dan arahan BI dan OJK terbaru. Bank juga memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan menyampaikan laporan rencana strategis secara triwulan yang berkaitan dengan kinerja teknologi informasi kepada Dewan Direksi dan memastikan bahwa seluruh rencana tersebut telah sejalan dengan Rencana Bisnis Bank, serta sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peningkatan fokus terhadap ancaman *cybersecurity* dan memanfaatkan inovasi terkini dalam *cybersecurity* untuk mencegah insiden kehilangan data dan kebocoran data yang dapat merugikan nasabah maupun Bank.
- Dengan menerapkan beberapa inisiatif, seperti mengadakan kampanye kesadaran budaya risiko secara berkala, meluncurkan kampanye *Error-free* bagi seluruh karyawan departemen T&O, dan terus memantau indikator risiko utama, Bank bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan risiko operasional dan memitigasi potensi risiko.

PENGELOLAAN KELANGSUNGAN BISNIS

- *Business Continuity Management* disiapkan untuk memastikan bahwa semua layanan perbankan dapat dilaksanakan dengan efektif, bahkan dalam keadaan yang tak terduga atau adanya gangguan bisnis yang mengancam keberlanjutan perusahaan. Untuk memberikan tanggapan yang cepat dalam menanggapi setiap insiden, diperlukan rencana kontinuitas bisnis yang didukung oleh berbagai latihan yang dilakukan setiap tahunnya. Latihan-latihan ini menggunakan simulasi berbagai skenario untuk menguji perencanaan dan protokol kontinuitas bisnis dalam situasi-situasi kritis. Hasil uji coba yang efektif yang dilakukan setiap tahun, serta kesiapan perencanaan kontinuitas bisnis dan kepatuhan terhadap regulasi diatur oleh manajemen senior dan dilaporkan kepada komite manajemen risiko DBS Indonesia.

SOROTAN PENGEMBANGAN DI TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

DBS Indonesia telah melakukan investasi dalam bidang T&O guna memperkuat infrastruktur teknologi dan operasional Bank serta dalam rangka mengembangkan beberapa aplikasi untuk mendukung beberapa inisiatif bisnis Bank. Pada tahun 2022, sebagian besar biaya investasi menitikberatkan pada beberapa proyek besar dengan penjelasan sebagai berikut:

- Peningkatan aplikasi digibank by DBS
Sesuai dengan strategi Bank untuk meningkatkan layanan melalui perbankan digital, salah satu investasi yang dilakukan oleh Bank adalah penyaluran dana untuk penyediaan fitur yang lebih kompetitif pada aplikasi digital. Fitur-fitur ini termasuk kemitraan dan fungsionalitas tambahan sebagai pengembangan lebih lanjut untuk fitur pembayaran *Open API*, serta fitur untuk menjual produk *bancassurance*, memberikan nasabah opsi untuk membeli produk tersebut melalui aplikasi digibank by DBS. Fitur lain yang diimplementasikan adalah BI-FAST, yang termasuk dalam ruang lingkup perbankan konsumen, memungkinkan nasabah untuk melakukan transfer secara *real-time* dengan biaya lebih rendah. Semua fitur baru ini bertujuan untuk lebih meningkatkan layanan digibank by DBS bagi nasabah.

- Assess and ensure that the Technology Governance implemented is in accordance with the latest BI and OJK regulations and directions. The Bank has also an Information Technology Steering Committee and submits the quarterly strategic plan reports on Information Technology performance to the Board of Directors and ensures that all plans are aligned with the Bank's Business Plan, and in compliance to the applicable regulations. Increased focus on cybersecurity threat and leveraging on latest innovations in cybersecurity to prevent data loss and data leakage incidents that will impact both customers and the Bank.
- By implementing several initiatives, such as conducting regular risk awareness culture campaign, launching Error-free campaigns for all T&O department staff, and continuously monitoring key risk indicators, the organization aims to raise awareness of operational risk management and mitigate any potential risks.

BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT

- Business Continuity Management is in place to ensure that all banking services can be carried out effectively, even in unforeseen circumstances or business interruptions that threaten the Bank's sustainability. To provide a prompt response to address any incidents, a business continuity plan is required, which is supported by various exercises conducted every year. These exercises use simulations of different scenarios to test business continuity planning and management protocols in critical situations. The effective results of the trials carried out each year, as well as the readiness of the business continuity planning and compliance to the regulations, are approved by senior managements and are reported to the Risk Management Committee of DBS Indonesia.

TECHNOLOGY AND OPERATIONAL KEY DEVELOPMENT HIGHLIGHT

DBS Indonesia has invested in T&O in order to strengthen the Bank's technological and operational infrastructure and in order to develop several applications to support several Bank's business initiatives. In 2022, most investment costs focused on several large projects with the following explanation:

- Enhancing digibank by DBS application
In line with the Bank's strategy to improve services through digital banking, one of the investments made by the Bank is the disbursement of funds to provide competitive features for digital applications. These include additional partners and functionalities as further development for the Open API payment features, as well as features for selling bancassurance products, providing customers with the option to buy them through digibank by DBS application. Another feature implemented is BI-FAST which falls under the scope of consumer banking, allowing customers to make real time transfers at lower costs. All of these new features aim to further improve the digibank by DBS service for customers.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

- ADA (*Advancing DBS with Artificial Intelligence*) Aplikasi yang dikembangkan sebagai platform layanan mandiri untuk menyediakan penyerapan data, keamanan, penyimpanan, tata kelola, visualisasi dan kemampuan manajemen model analitik data yang dapat digunakan untuk meningkatkan waktu dan akses ke data, meningkatkan kemampuan pencarian dan penemuan data, dan mengelola data dalam skala besar (*Big Data*).

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS 2023

Departemen T&O telah menetapkan rencana, strategi dan fokus 2023 yang selaras dengan arah kebijakan Bank serta dalam rangka mendukung pencapaian tujuan bisnis, sebagai berikut:

1. Untuk mendukung pertumbuhan bisnis perbankan korporasi dan ritel, Bank akan mempererat kolaborasi bisnis Departemen T&O dengan departemen-departemen bisnis lainnya demi menyempurnakan dan meningkatkan sistem perbankan baru yang terkait dengan layanan dan infrastruktur nasabah.
2. Terus berusaha dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja dan layanan dengan melakukan transformasi digital dan melakukan pengembangan-pengembangan terhadap sistem yang sudah ada.
3. Terus meningkatkan kinerja dan pengembangan karyawan serta menciptakan tenaga kerja berbasis data, meningkatkan pengalaman karyawan melalui *dashboards* yang unggul dan arus kerja di unit yang kritis seperti Keuangan, Teknologi, Operasional dan SDM. Menciptakan kesejahteraan dan kompensasi karyawan yang lebih baik.
4. Melakukan modernisasi infrastruktur dan aplikasi yang ada dengan membentuk kemampuan analitik data untuk dapat membaca dan meningkatkan kualitas layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.
5. Mendukung unit bisnis seperti IBG, CBG dan T&M dalam menjalankan bisnis yang sedang berjalan dan membangun bisnis baru melalui pengembangan dalam pembayaran digital dan meningkatkan efisiensi operasional.
6. Melakukan penyempurnaan kebijakan pengelolaan risiko dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini akan dilakukan dengan menerapkan kurikulum berdasarkan pembelajaran dan memperkuat kesadaran tentang eskalasi masalah, mengimplementasikan kultur risiko dan menerapkan pengawasan terhadap *dashboard*, meningkatkan kultur eskalasi di lingkungan TI.
7. Mendukung program keberlanjutan terutama dalam mewujudkan visi "*Impact Beyond Banking*" melalui program pengurangan jejak karbon, inisiatif pengurangan limbah makanan dan pengembangan infrastruktur dan pengadaan yang bersifat berkelanjutan.

- ADA (*Advancing DBS with Artificial Intelligence*) Application developed as a self service platform to provide data ingestion, security, storage, governance, visualization and analytics model management capabilities, which can be used to improve time and access to data, enhance data discoverability and manage data at a scale (*Big Data*).

PLAN, STRATEGY, AND FOCUS 2023

T&O Department has set plans, strategies and focus in 2023 that are in line with the Bank's policy direction and in order to support the achievement of business objectives, as follows:

1. To support the growth of the corporate and retail banking business, the Bank will strengthen the T&O Department's business collaboration with other business departments to optimize and enhance new banking systems related to customer services and infrastructure.
2. Continuously strives to improve work and service productivity and efficiency by carrying out digital transformations and improvements to existing systems.
3. Continue to improve employee performance and development as well as creating data-driven workforce, improving employee journeys through enhanced dashboards, and workflows in critical units such as Finance, Tech, Operations and HR. Create better employee welfare and compensation.
4. Modernizing existing infrastructure and applications by establishing data analytical capabilities to be able to read and improve service quality in accordance to customer needs.
5. Supporting business unit such as IBG, CBG and T&M in running ongoing businesses and building new business through development in digital payments and increase operational efficiency.
6. Improving risk management policies and implementing good corporate governance. This will be carried out by applying a curriculum-based learning, strengthening awareness about the escalation of problems, risk culture and dashboard surveillance implementation and enhancement of escalation culture in the IT environment.
7. Supporting sustainability program to realize the vision of "*Impact Beyond Banking*" through carbon reduction, zero food waste initiatives and infrastructure and procurement initiatives.



MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

DBS Indonesia senantiasa memperhatikan pembangunan berbagai infrastruktur dan penguatan budaya manajemen risiko, dalam mendukung proses bisnis yang lebih baik melalui pendekatan manajemen risiko yang efektif. Upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan memperkuat budaya risiko (*risk culture*) bagi seluruh jenjang pegawai Bank dilakukan agar dapat menerapkan pengelolaan risiko dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari. Karena itu, DBS Indonesia berupaya menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sebagai aspek penting bagi Bank dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank.

Selama tahun 2022, Bank telah mengoptimalkan implementasi dari berbagai infrastruktur manajemen risiko untuk dapat mengelola risiko secara efektif, dan mengoptimalkan pendapatan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Bank menyadari bahwa pengelolaan risiko yang baik menjadi salah satu faktor penting atas keberhasilan Bank dalam menjalankan strategi dan upaya meningkatkan kinerja. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan arahan yang telah dicantumkan. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Secara periodik, Bank melakukan identifikasi, penilaian, pengendalian, pemantauan, pelaporan dan pengukuran internal atas tingkat risiko yang dihadapi. Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mengelola manajemen risiko, Bank memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko.

Pada tahap selanjutnya, Bank mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan dan standar yang membentuk kerangka strategi manajemen risiko, sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks. Dalam Rencana Bisnis Tahunan, Bank menyatakan dengan tegas bahwa penerapan manajemen risiko menjadi salah satu prioritas utama di tahun 2022 sejalan dengan meningkatnya tantangan akibat pertumbuhan Bank yang cepat, peraturan-peraturan baru serta kondisi perekonomian pada umumnya.

DBS Indonesia mengelola 8 kategori risiko dengan mengimplementasikan pendekatan holistik yang ditetapkan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik dan Risiko Reputasi. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pengendali dalam pengembangan kapabilitas di Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pemantauan fungsi-fungsi lainnya, dengan dukungan Internal Audit, Hukum dan Kepatuhan.

DBS Indonesia is always attentive to the development and strength of risk management infrastructure and culture, to support better business processes through effective risk management. The efforts to raise risk awareness and strengthen risk culture at all levels of Bank employees were done to be able to implement risk management well and thoroughly in daily banking operational activities. Therefore, DBS Indonesia seeks to implement an effective and comprehensive risk management system as an important aspect of the Bank in managing the various risks faced by the Bank.

Throughout 2022, the Bank has optimized the implementation of various risk management infrastructures in order to effectively manage risks, optimize returns, and achieve sustainable business growth. The Bank realized that good risk management serves as an important factor for the Bank's success in carrying out strategies and efforts to improve performance. The management aims to protect the Bank from potential losses arising from various activities, as well as maintaining the level of risk in accordance with the business strategies and directives that have been determined. Accordingly, the Bank maintains a balance between risk and benefits in order to produce sustainable long-term value growth for shareholders.

Periodically, the Bank performs identification, assessment, control, monitoring, reporting and internal measurement of the level of risks encountered. The entire risk management process is conducted based on the adoption of the principles of good corporate governance. In the conduct of risk management, the Bank maintains a corporate governance structure with its function to improve the four eyes principle and transparency in the risk management process.

In the next stage, the Bank reviews and refines each policy and standard that establish a risk management strategy framework, in line with the Bank's increasingly complex business development. In the Annual Business Plan, the Bank firmly states that the implementation of risk management serves as one of the main priorities in 2022 in line with the increasing challenges due to the Bank's rapid growth, new regulations and general economic conditions.

DBS Indonesia implements a holistic approach in managing 8 risk categories determined by Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK), namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputational Risk. The Risk Management function is established as a controller in developing capabilities at the Bank, and in terms of measuring risk and monitoring other functions, with the support of Internal Audit, Legal and Compliance.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

DASAR PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

DBS Indonesia menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko yang menjadi standar industri perbankan dan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK/03/2016 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal mengenai kebijakan dan standar manajemen risiko, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh perusahaan induk dan praktik-praktik terbaik di dunia internasional.

PENDEKATAN PADA MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengelola berbagai risiko yang ada, DBS Indonesia telah membentuk *Risk Management Group* (RMG), yaitu satuan kerja manajemen risiko yang bertugas memantau dan meninjau secara rutin setiap potensi risiko dan kerugiannya terhadap Bank. Secara khusus, RMG memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

BASIS OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

DBS Indonesia implements risk management by referring to the risk management principles adopted as the banking industry standard and in accordance with the regulations as set forth in Financial Services Authority (OJK) Regulation No.18/POJK/03/2016 and OJK Circular Letter No.34/SEOJK/03/2016 pertaining Implementation of Risk Management for Commercial Banks. In addition, the Bank also refers to internal policies regarding risk management policies and standard, best practices adopted by the parent company and international best practices.

RISK MANAGEMENT APPROACH

To manage a number of existing risks, DBS Indonesia has established Risk Management Group (RMG), a risk management unit that is assigned with regular monitoring and reviewing of any potential risks and losses to the Bank. Specifically, RMG has the following duties and functions:



- Memantau dan mengkaji pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, standar, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin.
- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Penilaian Mandiri Risiko dan Pengendalian (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*).
- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji ulang kerangka kerja pengambilan risiko kredit, termasuk kriteria keputusan, wewenang dengan menggunakan pendekatan analitik dan mempertimbangkan alokasi limit yang sesuai dengan profil risiko nasabah. Memantau dan mengkaji ulang *stress test* dari kredit serta akurasi dan validitas dari data yang digunakan untuk pengukuran risiko.
- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang
- Monitoring and reviewing the implementation of risk management policies, standards, methodologies, processes, information systems and strategies of the Bank on a regular basis.
- Relating to Operational Risk, implementing various operational risk management tools including data collection on operational losses, Risk & Control Self Assessments, and Key Risk Indicators.
- Related to Credit Risk, monitoring and reviewing credit risk and framework, including decision criteria, authority through analytic approach and taking consideration of limit allocation according to client's risk profile. Monitoring and reviewing credit stress tests, as well as determining accuracy and validity of the data used for credit risk measurement.
- Related to Market and Liquidity Risk, monitoring and reviewing market and liquidity risk exposures arising from business



timbul dari unit bisnis; selain itu juga melakukan dan meninjau kembali *stress testing* risiko pasar dan likuiditas.

- Mendukung proses persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) Bank dengan mengkaji risiko terkait dan mitigasi risiko yang diperlukan.
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, khususnya risiko yang signifikan, komposisi dan kualitas portofolio, serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkup RMG.
- Mengkoordinasi laporan atau informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Secara organisasi, RMG memiliki unit-unit yang tercakup di dalamnya, antara lain RMG-Risiko Operasional; RMG-Risiko Kredit; dan RMG-Risiko Pasar dan Likuiditas. Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia adalah:

- Tata kelola manajemen risiko yang kuat.
- Proses yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi & mengevaluasi; mengendalikan dan mencegah; memantau dan melaporkan risiko.
- Penilaian yang sehat terhadap kecukupan modal menurut risiko.
- Sistem pengkajian pengendalian internal yang andal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pengkajian ulang dan pemeriksaan dari pengawas yang berwenang.

DBS Indonesia telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite-komite risiko dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Pengelolaan modal dilakukan melalui implementasi pengukuran, *best practices* dan kebijakan Bank untuk menilai, memenuhi, memonitor dan menjaga tingkat permodalan yang cukup, sesuai dengan profil risiko Bank.

Bank mengacu kepada ketentuan dari regulator, khususnya terkait dengan risiko pilar 1 dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Sejalan dengan ketentuan regulator, Bank juga mengembangkan proses penilaian kecukupan modal melalui Internal *Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), di mana tingkat kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional). Sebagai bagian dari implementasi ICAAP, Bank juga berupaya untuk dapat memperkuat keterkaitan antara strategi, penilaian kecukupan modal dan tingkat risiko.

Bank melakukan *stress test* untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat ketahanan Bank untuk situasi ekonomi dan keuangan ekstrem yang mungkin terjadi. *Stress testing* dilakukan secara berkala. Pelaksanaan *stress test* juga memberikan pemahaman yang lebih baik bagi Bank dalam mengevaluasi portofolio yang terpengaruh secara negatif atas perubahan makroekonomi, sehingga Bank dapat mempersiapkan tindak lanjut yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

units; as well as conducting and reviewing stress testing of market and liquidity risk.

- Supporting the Bank's New Product Approval (NPA) process by reviewing the associated risks and mitigating the risks as deemed necessary.
- Providing the Board of Commissioners, Directors and Risk Management Committee with an independent and periodic assessment of the risk profile, specifically significant risks, portfolios composition and quality as well as providing recommendations to the risk taking unit or risk management committee in accordance with the scope of the RMG.
- Coordinating the reports or information related to risk management as per Financial Services Authority (OJK) regulations.

Based on its organizational structure, RMG consists of the following units; RMG-Operational Risk; RMG- Credit Risk; and RMG-Market and Liquidity Risk. The main components in DBS Indonesia's risk management approach are:

- Strong risk management governance.
- Robust and comprehensive process in identifying & evaluating; controlling and preventing; monitoring and reporting risks.
- Sound assessment of risk-based capital adequacy.
- Reliable internal control assessment system that involves internal and external auditors, as well as reviews and inspections from authorized supervisors.

DBS Indonesia has established a risk management structure consisting of several risk committees with different levels of responsibility.

Capital management is conducted through the assessments, best practices and Bank policies to assess, fulfill, monitor and maintain an adequate level of capital, in accordance with the Bank's risk profile.

The Bank refers to the regulatory requirements, particularly related to pillar 1 risk in calculating capital adequacy for credit risk, market risk and operational risk. In line with regulatory provisions, the Bank has also developed capital adequacy assessment process through the Internal *Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), whereby the Bank's capital adequacy level is measured by considering risks other than Pillar 1 (credit, market and operational) risks. As part of the implementation of ICAAP, the Bank also strives to strengthen the link between strategy, capital adequacy assessment and risk level.

The Bank conducts stress tests to measure and evaluate the Bank's resilience level for extreme economic and financial situations that may occur. Stress testing is conducted on a regular basis. The implementation of stress tests also provides a better understanding for the Bank in evaluating portfolios that are adversely affected by macroeconomic changes, so as to prepare the Bank in taking appropriate measures to address such changes.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Melalui proses ini Bank dapat menilai kecukupan cadangan likuiditas dan kemampuan Bank dalam memenuhi tingkat kecukupan modal minimumnya untuk mendukung pertumbuhan bisnis dalam berbagai skenario ekonomi ekstrem. Dengan demikian Bank dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan permodalan dengan lebih baik.

TATA KELOLA RISIKO

Bank melakukan tata kelola risiko sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko. Dalam kerangka kerja manajemen risiko tersebut, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko secara menyeluruh, memberikan persetujuan atas kebijakan, batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya di dalam Bank.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko seperti yang diatur oleh Bank Indonesia (BI)/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan mengenai *Good Corporate Governance* dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank.

Direksi diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam mengelola risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, kepatuhan terhadap *risk appetite* dan mengembangkan budaya manajemen risiko. Dalam pelaksanaan pengawasan risiko, Direksi diberikan mandat untuk memberikan perhatian pada area risiko tertentu.

Bank telah membentuk komite-komite pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi guna melaksanakan pengawasan terhadap peraturan dan tata kelola risiko. Komite-komite ini adalah Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Operasional dan Komite Pengendalian Bisnis. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada kerangka acuan yang telah disetujui dan bertemu secara periodik untuk melakukan penilaian dan membahas masalah-masalah risiko.

Masing-masing unit dalam Bank juga memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengelolaan risiko secara harian. Dengan adanya kerja sama antar unit, maka terdapat fungsi kontrol yang independen untuk segera menyampaikan kepada Direksi penilaian atas eksposur risiko utama serta tanggapan dari manajemen yang terkait. Terdapat kebijakan dan standar yang rinci dalam melaksanakan identifikasi, penilaian, analisis dan pengendalian risiko.

STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka memastikan bahwa penerapan manajemen risiko di lingkungan Bank telah dikelola dengan baik, Bank memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, Direksi, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko dan RMG untuk mengidentifikasi, memantau, mengelola, mengevaluasi dan melaporkan setiap risiko yang muncul dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank. Penjelasan mengenai struktur manajemen risiko yakni sebagai berikut:

- Dewan Komisaris, terdiri dari jajaran Komisaris yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Dewan Komisaris memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap Bank atas semua risiko dan manajemen risikonya.

Through such process the Bank can assess the adequacy of liquidity reserves and its ability to meet its minimum capital adequacy level to support business growth and withstand shock under a number of scenarios. As a result, the Bank able to manage better the capital planning and management.

RISK GOVERNANCE

The Bank conducts risk governance according to the risk management framework. Within the risk management framework, the Board of Commissioners is responsible for the overall oversight of risk management, approval of policies, risk limits as a reference for the Bank's risk taking decision and supervision of its implementation within the Bank.

The Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee as regulated by Bank Indonesia (BI)/Financial Services Authority (OJK) through their regulations on Good Corporate Governance in supervising risk exposure of the Bank.

The Board of Directors is authorized by the Board of Commissioners to carry out their assigned duties and responsibilities in managing risk, to ensure the effectiveness of risk management and compliance with risk appetite and to develop risk management culture. In its conduct of risk oversight role, the Board of Directors is mandated to pay attention to certain risk areas.

The Bank has established supervisory committees that report directly to the Directors to perform the oversight function over the regulatory matters and risk management. These committees include Credit Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Operational Risk Committee and Business Control Committee. Each committee performs its tasks based on agreed terms of reference and meets on a regular basis to conduct assessments and discuss risk issues.

Each unit in the Bank also has its own main responsibility in managing risk on a daily basis. With the cooperation among units, there are independent control functions which will immediately report to the Directors an assessment of key risk exposures as well as responses from related management. Detailed policies and standards are available for the purpose of performing risk identification, assessment, analysis and control.

RISK MANAGEMENT STRUCTURE

In order to ensure that risk management implementation within the Bank has been properly managed, the Bank authorizes the Board of Commissioners, Directors, Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee and RMG to identify, monitor, manage, evaluate and report any risks that arise and potentially incur losses to the Bank. The description of risk management structure is as follows:

- The Board of Commissioners represents the Commissioners appointed by the Shareholders. The Board of Commissioners provides overall oversight of all risks and risk management matters in the Bank.



- Direksi, terdiri dari jajaran Direktur yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Direksi mengawasi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tata kelola risiko, struktur, dan kebijakan, standar dan regulasi secara efektif.
- Komite Manajemen Risiko dengan anggota terdiri dari Direktur Bank yang terkait dan Pejabat Eksekutif yang terkait, dengan fungsi utama membentuk sebuah forum eksekutif untuk membahas semua aspek risiko, memantau dan memastikan secara tepat pelaksanaan proses manajemen risiko yang efektif.

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 3 komite sebagai berikut:

- Komite Risiko Operasional
 - Komite Risiko Kredit
 - Komite Risiko Pasar dan Likuiditas
- Komite Pemantau Risiko, komite yang beranggotakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite ini bertugas untuk mengevaluasi konsistensi kebijakan dan pelaksanaannya, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Komite Risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
 - RMG bertanggung jawab atas pengembangan dan menjaga pengelolaan risiko dan pengendalian internal baik tata kelola, kebijakan dan proses.
 - Dalam rangka membantu terlaksananya program pemantauan risiko di masing-masing unit bisnis dan pendukung, RMG memfasilitasi pembentukan Unit *Operational Risk Managers* (UORMs). UORM melapor kepada Kepala Unit dan berkoordinasi dengan Kepala RMG-Risiko Operasional.

SERTIFIKASI

DBS Indonesia menetapkan profesionalisme dan kapabilitas kerja menjadi hal yang penting dalam kegiatan operasionalnya. Karena itu, DBS Indonesia menerapkan standar sertifikasi sesuai dengan ketentuan regulasi yang harus dimiliki para karyawannya agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan optimal.

Sertifikasi utama yang diterapkan Bank agar dimiliki para karyawannya adalah Sertifikasi Manajemen Risiko. RMG membantu memberikan informasi terkait dengan kebijakan dan standar, komite-komite risiko maupun implementasi manajemen risiko Bank kepada karyawan yang memerlukan, dalam rangka perolehan Sertifikasi Manajemen Risiko.

RISK MANAGEMENT FOCUS IN 2022

Kondisi perekonomian Indonesia tetap stabil di tengah gejolak global. Pertumbuhan ekonomi didorong oleh kenaikan yang cukup tinggi dalam konsumsi privat sebagai tanggapan atas pencabutan pembatasan mobilitas dan melonjaknya harga komoditas.

Meskipun terjadi kenaikan tingkat inflasi yang dipicu oleh penyesuaian harga BBM, tingkat inflasi Indonesia masih terkendali.

- The Board of Directors represents the Directors appointed by the Shareholders. The Board of Directors supervises and is responsible for the effective implementation of risk management, structure, and policies, standards and regulations.
- The Risk Management Committee is made up of members consisting of relevant Bank Directors and related Executive Officers, with the main function of establishing an executive forum to discuss all risk aspects, monitor and ensure the proper implementation of an effective risk management process.

The Risk Management Committee consists of 3 committees as follows:

- Operational Risk Committee
 - Credit Risk Committee
 - Market and Liquidity Risk Committee
- The Risk Monitoring Committee represents a committee consisting of Independent Commissioner and Independent Parties. This committee is tasked with evaluating the consistency of policies and their implementation, monitoring and evaluating the implementation of the Risk Committee, and providing recommendations to the Board of Commissioners.
 - RMG is responsible for developing and maintaining risk management and internal control in terms of governance, policies and processes.
 - In order to assist the implementation of risk monitoring programs in each business and support unit, RMG facilitates the establishment of Unit Operational Risk Managers (UORMs). UORM reports to the Unit Head and coordinates with the Head of RMG-Operational Risk.

CERTIFICATION

DBS Indonesia considers professionalism and job capabilities as important matters in its operational activities. Therefore, DBS Indonesia adopts certification standards in accordance with regulatory requirements that its employees must obtain so as to achieve optimal risk management implementation.

The main certification required by the Bank for its employees to obtain is Risk Management Certification. RMG helps to provide information related to policies and standards, risk committees and the implementation of the Bank's risk management to employees who need those, in order to obtain Risk Management Certification.

RISK MANAGEMENT FOCUS IN 2022

Indonesia's economic conditions have remained stable amid global shocks. Growth has been boosted by a sharp acceleration in private consumption following the lifting of mobility restrictions and soaring commodity prices.

Even though there was an increase in the inflation rate triggered by the adjustment in fuel prices, Indonesia's inflation rate was still considered manageable



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

RMG akan senantiasa waspada dalam mencermati berbagai peristiwa penting terkait risiko yang timbul dari aktivitas Bank dan terus meningkatkan pengelolaan risiko yang dihadapi Bank.

Berdasarkan berbagai risiko tersebut, maka setiap risiko diidentifikasi dan dipilah berdasarkan potensi dan konsekuensinya bagi Bank. Pada saat yang sama, RMG juga memantau kerugian risiko operasional, laporan hasil pemeriksaan dari regulator, laporan audit internal dan indikator kunci terkait dengan pemantauan risiko.

Fokus Manajemen Risiko Kredit di tahun 2022 adalah tetap melakukan pengawasan dan pemantauan yang ketat agar selalu mengikuti perkembangan ekonomi terkini. Oleh karena itu, pendekatan tersebut akan memastikan kecukupan jumlah penyisihan kerugian yang timbul dari risiko kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk mengamankan kondisi permodalan Bank dari potensi kerugian akibat risiko kredit. Selain itu, Bank juga terus menyempurnakan penanganan dan pengawasan proses manajemen risiko kredit, antara lain:

- (i) Menerapkan metodologi untuk identifikasi dan meninjau daftar pantauan kredit untuk meningkatkan efektivitas dalam menangani kredit serta mengidentifikasi dan menilai kredit yang memerlukan perhatian ekstra;
- (ii) Secara berkala melakukan penilaian *Stress Test* dan meninjau portofolio terhadap tren risiko yang muncul;
- (iii) Menguatkan proses *Credit Risk Management* secara menyeluruh mulai dari credit origination sampai *monitor post approval*; dan
- (iv) Terus melakukan upaya perbaikan NPL secara berkesinambungan melalui berbagai strategi penanganan debitur guna mempercepat penurunan NPL di Bank.

Bank senantiasa melakukan pengawasan atas semua risiko melalui antara lain pelaporan profil risiko setiap tiga bulan yang mencakup 8 jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi, termasuk perbandingan tingkat risiko masing-masing risiko yang kemudian juga disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Melalui pertemuan rutin, Dewan Komisaris memberikan pengawasannya secara luas dan komprehensif terhadap Bank atas semua risiko dan pengelolaan risiko dalam rangka mengevaluasi akuntabilitas Direksi dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka, termasuk mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko tertentu.

PEMETAAN & MITIGASI MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2022

Pada tahun 2022, seluruh unit di Bank telah menerapkan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan perbaikan atau mitigasi terhadap risiko. Bank telah melakukan kaji ulang tahunan terhadap *Key Risk Indicator* (KRI) di semua unit, sebagai salah satu alat untuk melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya risiko.

The RMG continues to be vigilant in observing events related to risks arising from the Bank's activities and strives to improve the management of risks encountered by the Bank.

Each risk is identified and organised based on any potential consequences for the Bank. At the same time, the RMG continues to monitor operational risk losses, and inspection reports from the regulator, internal audit reports, and key indicators relating to risk monitoring.

Close supervision and monitoring to keep abreast of the latest economic developments have remained the focus of Credit Risk Management in 2022. Therefore, the focus is to ensure adequate amount of allowance for losses arising from credit risk or Allowance for Impairment Losses (AIL) in order to secure the Bank's capital condition from potential losses due to credit risk. In addition, the Bank improves the handling and supervision of the credit risk management process, including:

- (i) Implement methodology for Watchlist Credit Identification, reviews to improve effectiveness in handling Watchlist Credit, identify and assess credit that warrants extra attention;
- (ii) Regular Stress Test assessment and portfolio review of arising risk trends;
- (iii) Strengthen Credit Risk Management processes from credit origination to monitoring post approval; and
- (iv) Continue ongoing improvements to NPLs through various strategies for handling debtors thus reducing NPLs in the Bank.

The Bank continues to supervise all risks by, among others, reporting risk profiles on a quarterly basis covering 8 types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputational Risk, including comparison of the risk level of each risk which will then be reported to the Directors and Board of Commissioners.

Through regular meetings, the Board of Commissioners provides broad and comprehensive oversight of the Bank on all risks and risk management matters in order to evaluate the accountability of Directors in implementing their policies, including evaluating and approving certain risk management policies.

RISK MANAGEMENT MAPPING & MITIGATION IN 2022

During 2022, all units in the Bank have implemented Risk and Control Self Assessment (RCSA), as a method to identify risks and make improvements or mitigate risks. The Bank has conducted an annual review of Key Risk Indicators (KRI) in all units, as one of the methods to conduct early detection of potential risks.



Bank juga telah melakukan pengkajian terhadap beberapa kebijakan dan standard terkait dengan manajemen risiko, *Business Continuity Management* (BCM), dan melanjutkan Program Asuransi sebagai salah satu cara untuk memitigasi risiko.

Sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan dan Standar Risiko Operasional, Bank memastikan bahwa terdapat kontrol yang kuat pada operasional Bank sehari-hari. Hal ini termasuk mengidentifikasi, menilai, mengontrol, memitigasi, memantau, melaporkan dan mengukur secara terstruktur, sistematis, dan konsisten.

Selain langkah-langkah yang telah ditempuh di atas, secara umum Bank senantiasa memahami dengan baik semua profil risiko agar implementasi manajemen risiko berjalan dengan baik. Sepanjang tahun 2022, Bank juga telah melakukan identifikasi dan mitigasi risiko agar dampak risiko yang muncul dari aktivitas usaha Bank dapat diminimalkan. Deskripsi mengenai jenis risiko yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil dalam mengelola berbagai risiko dijelaskan di bawah ini.

Pada intinya, profil risiko Bank pada tahun 2022 sesuai dengan standar yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasilnya relatif stabil. Hal ini tercermin dalam profil risiko triwulanan Bank, di mana peringkat komposit risikonya relatif sama, yaitu masih berada pada tingkat *Low to Moderate*.

Terkait dengan evaluasi akuntabilitas penerapan manajemen risiko oleh Direksi, juga dilakukan secara berkala setiap triwulan. Sepanjang tahun 2022, dari delapan jenis risiko yang telah dievaluasi, secara keseluruhan memberikan hasil memuaskan. Untuk mengantisipasi setiap potensi risiko, Bank telah membentuk metodologi pengukuran risiko untuk menilai setiap profil risiko sesuai dengan *risk appetite*. Praktik tersebut, misalnya:

- Melakukan tindakan manajemen risiko secara komprehensif dalam mengidentifikasi, menilai, mengurangi dan memitigasi, memonitor, melaporkan serta mengukur potensi risiko.
- Melakukan sistem kontrol yang ketat dengan melibatkan auditor internal dan eksternal.
- Melakukan kampanye dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran risiko terhadap seluruh pemangku kepentingan internal Bank.

Peraturan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan secara bertahap rasio LCR. Hingga tanggal 31 Desember 2022 rasio LCR Bank adalah 304,83% sedangkan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar 319%.

Peraturan POJK No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*), mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan rasio NSFR sejak 1 Januari 2018 dengan minimum pemenuhan 100%. Per 31 Desember 2022, rasio NSFR Bank adalah 145% sedangkan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar 139%.

The Bank has also conducted review on several policies and standards related to risk management, *Business Continuity Management* (BCM), and continued the Insurance Program as a way to mitigate risk.

As governed under Operational Risk Policies and Standards, the Bank ensures robust control on the Bank's day-to-day operations. This includes identifying, assessing, controlling, mitigating, monitoring, reporting and measuring them in a structured, systematic and consistent manner.

In addition to the measures taken above, in general the Bank at all times maintains good understanding of all risk profiles to achieve good implementation of risk management. Throughout 2022, the Bank has also identified and mitigated risks so as to minimize the impacts of the risks arising from the Bank's business activities. A description of the types of risks encountered and the measures taken in managing various risks is elaborated below.

In essence, the Bank's risk profile in 2022 has been made in accordance with the standards set by the Financial Services Authority (OJK) and the corresponding results are relatively stable. These are reflected in the Bank's quarterly risk profile, in which the composite risk rating is relatively the same, which is still at the level of Low to Moderate.

As for the evaluation of the accountability of the implementation of risk management by the Directors, it is also regularly conducted on a quarterly basis. Throughout 2022, the eight types of risks that have been evaluated in overall have achieved satisfactory results. To anticipate any potential risks, the Bank has established a risk measurement methodology to assess each risk profile in accordance with risk appetite. These practices include, for example:

- Perform comprehensive risk management actions in identifying, assessing, mitigating and minimizing, monitoring, reporting and measuring potential risks.
- Implement a strict control system by involving internal and external auditors.
- Conduct campaigns and socialization on an ongoing basis to increase risk awareness to all internal stakeholders of the Bank.

POJK Regulation No.42/POJK.03/2015 concerning the Requirement of Liquidity Coverage Ratio For commercial banks, banks within the BUKU 3 group are required to report in stages their LCR ratios. Until 31 December 2022, the Bank's LCR ratio stood at 304.83%, while as of 31 December 2021 it was at 319%.

POJK Regulation No.50/POJK.03/2017 concerning the Requirement of Net Stable Funding Ratio requires Banks included in BUKU 3 group to report NSFR ratios since 1 January 2018 with minimum ratio 100%. As of 31 December 2022, the Bank's NSFR ratio was 145% compared to 31 December 2021 where it was 139%.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Peraturan POJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book* Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk berdasarkan 6 *shock* suku bunga yang telah ditetapkan sejak 30 Juni 2019. Per 31 Desember 2022, rasio nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk adalah 0,23% (skenario *Flattener*).

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN

Terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan, dan melalui surat dari OJK di bulan Maret 2021, Bank sudah tidak lagi memenuhi kriteria sebagai suatu konglomerasi keuangan. Oleh karenanya, sejak 2021 Bank tidak lagi perlu untuk menerapkan peraturan ini.

Untuk mendukung penerapan tata kelola risiko, Bank telah menggunakan sistem informasi manajemen risiko yang bernama GRC (*Governance, Risk & Compliance*). Sistem ini merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai sistem menjadi satu *platform*, yang dapat digunakan untuk risiko operasional, kepatuhan dan audit. Dengan digunakannya sistem yang terintegrasi ini, maka pengelolaan risiko operasional dapat dilakukan secara holistik, serta dapat mendapatkan informasi risiko yang akurat, tepat waktu dan relevan antar unit.

Proses kerja persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) dengan menggunakan sistem GRC tetap berjalan dengan baik. Sistem ini memungkinkan unit terkait untuk melacak dan memantau tanggapan, persetujuan, serta tenggat waktu, sehingga memberikan informasi yang lebih transparan, dan menjadi tempat penyimpanan proposal di lingkungan Bank. Pada saat unit menginisiasi proposal melalui modul NPA, sistem ini memberikan notifikasi kepada pihak lain yang terkait untuk melakukan peninjauan dan juga notifikasi kepada pihak yang harus menyetujui.

Dalam penggunaannya, sistem GRC ini juga terus mengalami perkembangan dalam fungsi-fungsinya sehingga dapat lebih mendukung dalam menjalankan pengelolaan risiko.

PROFIL RISIKO

Profil risiko Bank diukur sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk keperluan ini, DBS Indonesia telah membuat suatu metodologi pengukuran risiko untuk menilai profil risiko Bank agar dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko. Pengukuran profil risiko Bank telah mengikuti peraturan Bank Indonesia/OJK di mana peringkat komposit risiko merupakan kombinasi atas hasil peringkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Metodologi atau parameter pengukuran juga secara berkala ditinjau ulang agar supaya sejalan dengan peraturan OJK maupun perkembangan usaha dan strategi Bank.

POJK Regulation No.12/SEOJK.03/ 2018 concerning the implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks, requires banks included in the BUKU 3 group to report the worst maximum value of EVE loss based On the 6 worst scenarios since 30 June 2019. As of 31 December 2022, the worst EVE loss is 0.23% (*Flattener* scenario).

POLICY IMPLEMENTATION

In term of Financial Services Authority (OJK) regulation No.45/POJK.03/2020 concerning Financial Conglomerates, and through the letter from OJK in March 2021, the Bank is no longer fulfill the criteria as a financial conglomerate. Therefore, since 2021 the Bank is no longer required to implement the stated regulation.

To support the implementation of risk management, the Bank has adopted a risk management information system called GRC (*Governance, Risk & Compliance*). The system integrates various systems into one platform, which can be utilized for operational, compliance and audit risks. With the adoption of such integrated system, operational risk management can be conducted in a more holistic manner, and can generate accurate, timely and relevant risk information among units.

The New Product Approval-NPA process utilizing the GRC system has been well operated. The system allows related units to track and monitor feedback, approvals, and deadlines, so as to provide more transparent information, and serve as the Bank's repository for proposals. When the unit initiates a proposal through the NPA module, the system provides notification to other parties concerned to conduct the review and also provide notification to those whose approvals are required.

In its implementation, the GRC system undergoes continuous developments to its functions so that it can be more supportive in carrying out risk management.

RISK PROFILE

The Bank's risk profile is measured in accordance with regulations and guidelines set forth by Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK). For this purpose, DBS Indonesia established a methodology of risk measuring to assess the Bank's risk profile so that it can remain reliable and accountable as part of the risk management process. Measuring of the Bank's risk profile has been in accordance with regulations of Bank Indonesia/OJK where the risk composite rating is a combination of the results of the inherent risk rating and the quality of risk management implementation. The methodology or parameters of measuring are also periodically reviewed so that they are always in line with OJK regulations as well as the business development and strategies of the Bank.



Berdasarkan parameter ini, profil risiko DBS Indonesia secara keseluruhan untuk periode triwulan IV-2022 adalah *Low to Moderate* (2).

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan potensi kerugian sebagai akibat dari ketidak-cukupan atau kegagalan pada proses internal, manusia, atau sistem, atau dari kejadian eksternal. Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap implementasi risiko operasional, termasuk pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi dan *risk appetite* bisnis Bank. Direksi bekerja secara aktif untuk mendukung kebijakan dan strategi risiko operasional.

Dewan Komisaris memberikan persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan risiko operasional secara rutin. Dewan Komisaris dan Direksi akan memformulasikan strategi dan *risk appetite* untuk mengelola risiko ini dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional secara menyeluruh.

Untuk menjaga lingkungan pengendali yang kuat, Bank telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko operasional untuk memastikan risiko operasional dalam Bank dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Komponen utama dari standar kerja ini diatur dalam Standar-standar Inti Risiko Operasional (*Core Operational Risk Standards*) yang menjadi pedoman bagi pengendalian dasar untuk memastikan lingkungan operasional yang sehat dan terkendali.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional, kerangka kerja ini dilengkapi dengan berbagai perangkat dan mekanisme, di antaranya:

- Dilakukannya Penilaian Mandiri Risiko dan Pengendalian (RCSA)
- Pelaporan dan pengelolaan kejadian risiko operasional
- Pemantauan terhadap Indikator Risiko Utama (KRI)
- Pemantauan terhadap isu atau rencana tindakan
- Melakukan analisis risiko, pelaporan dan profil risiko
- Program mitigasi untuk risiko operasional termasuk Pengelolaan Kelangsungan Bisnis dan Program Asuransi.

RMG-Risiko Operasional membantu dalam melakukan penerapan fungsi pengelolaan risiko operasional di Bank, sedangkan unit bisnis serta unit pendukung menunjuk Unit *Operational Risk Manager* (UORM) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional pada unitnya masing-masing.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang teridentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan unit pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko. RMG secara proaktif telah melakukan sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional ke seluruh unit di Bank, melalui pelatihan dengan pertemuan secara virtual, melalui sarana elektronik (*e-learning*), berbagi informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Based on such parameters, DBS Indonesia's overall risk profile for the period of quarter IV-2022 was at Low to Moderate (2).

Operational Risk

Operational risk represents the potential loss as a result of inadequacy or failure in internal processes, people, or systems, or from external events. The Board of Commissioners and Directors of the Bank are responsible for supervising the implementation of operational risk, including developing an organizational culture that is aware of operational risk and fostering commitment to managing operational risk in accordance with the Bank's business strategy and risk appetite. The Directors work actively to support operational risk policies and strategies.

The Board of Commissioners approves and evaluates operational risk policies on a regular manner. The Board of Commissioners and Directors will formulate a strategy and risk appetite to manage such risk within the overall operational risk management framework.

To maintain a robust controlling environment, the Bank maintains an operational risk management framework to ensure operational risks within the Bank can be properly identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The main components of such work standard are regulated in the Core Operational Risk Standards, which serve as guidelines for basic controls to ensure a healthy and controlled operating environment.

To manage and control operational risk, the framework is equipped with various tools and mechanisms, including:

- Conducting Risk and Control Self-Assessment (RCSA)
- Reporting and managing operational risk events
- Monitoring of Key Risk Indicators (KRI)
- Monitoring of issues or action plans
- Conducting risk analysis, reporting and risk profile
- Conducting mitigation programs for operational risks including Business Continuity Management and Insurance Programs.

RMG-Operational Risk helps in implementing operational risk management functions in the Bank, while the business units and supporting units designate the Unit Operational Risk Manager (UORM) which is responsible for managing operational risk in their respective units.

Any events or indications of operational risk or weaknesses identified by operational risk tools will be followed up through improvements. The reporting and escalation process will start from each business unit and supporting unit up to the Risk Management Committee. RMG has proactively carried out ongoing campaigns or socialization to raise awareness concerning Operational Risk to all units within the Bank, through training by virtual meeting, through electronic (*e-learning*), information sharing on risk events and recommendations for process improvement.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

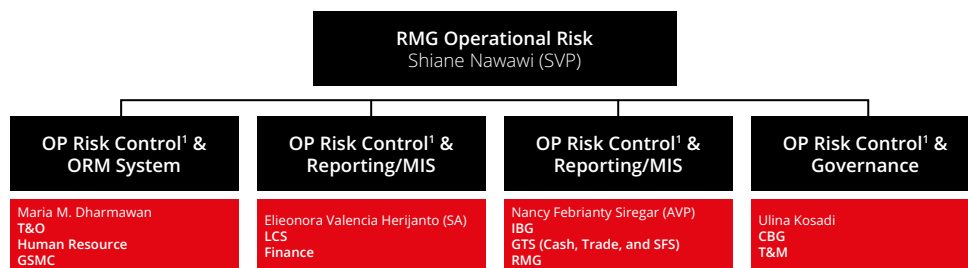
Sehubungan dengan meningkatnya risiko Bank yang diakibatkan oleh kompleksitas produk, jasa, dan kegiatan usaha, bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Hal ini untuk menyelaraskan dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 dan perubahannya peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No.26/SEOJK.03/2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2016 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar. Efektif 1 Jan 2023, Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2016 dicabut dan diganti dengan Surat Edaran OJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Risiko (RWA) untuk Risiko Operasional menggunakan Pendekatan Standar.

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank: PT Bank DBS Indonesia (individu)
Laporan Tahun: 2022 (belum diaudit)

Terkait dengan Surat Edaran OJK nomor 6/SEOJK.03/2020, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) telah memasukkan surat edaran tersebut ke dalam kebijakan manajemen risiko, termasuk alur proses dalam rangka perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar. Kebijakan tersebut telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 26 Oktober 2022.

Dibawah ini adalah struktur dan organisasi manajemen risiko operasional



Sejak November 2017, DBS Indonesia menggunakan sistem yang dinamakan *Governance Risk and Compliance (GRC)* yang digunakan untuk mendokumentasikan data kerugian intern untuk perhitungan Komponen Kerugian Risiko Operasional agar dapat memperkirakan Modal Minimum untuk Risiko Operasional. Data-data yang berasal dari sistem sebelumnya telah dipindah atau dimasukkan kedalam sistem GRC ini. DBS Indonesia memiliki Standar Manajemen Insiden melengkapi Kebijakan Manajemen Insiden dimana Standar ini menetapkan standard minimum manajemen yang 'segera' dan 'tepat' terhadap insiden yang mempengaruhi DBS Indonesia.

DBS Indonesia juga memiliki Standar Manajemen Kejadian Risiko Operasional & Pelaporan, yang mana Standar ini melengkapi Kebijakan Manajemen Risiko Operasional DBS Indonesia dan menetapkan persyaratan minimum yang berkaitan dengan manajemen dan pelaporan kejadian risiko operasional.

Risk-Weighted Assets (RWA)

In view of increasing bank's risk as a result of products complexity, services and businesses, bank is required to provide minimum capital in accordance with the risk profile. This aspect is to align with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 which further amended with OJK Regulation 34/POJK.03/2016, and OJK Circular Letter No.26/SEOJK.03/2016 regarding minimum capital requirement, OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 regarding Risk-Weighted Asset Calculation for Operational Risk using Basic Indicator Approach. Effective 1 Jan 2023, OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 will be revoked and replaced with OJK Circular Letter No. 6/SEOJK.03/2020 regarding Risk-Weighted Asset (RWA) Calculation for Operational Risk using Standardised Approach.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT FOR OPERATIONAL RISK

Bank Name: PT Bank DBS Indonesia (individual)
Year of Report: 2022 (unaudited)

In relation to OJK Circular Letter number 6/SEOJK.03/2020, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) has incorporated the circular letter into the risk management policy, including the process flow to calculate Risk-Weighted Assets for Operational Risk using the Standardized Approach. The policy has been approved by the Board of Commissioners on 26 October 2022.

Below is the structure and organization of operational risk management

Since November 2017, DBS Indonesia has used a system called Governance Risk and Compliance (GRC) which is used to document internal losses data for the calculation of the Operational Risk Loss Components to estimate the Minimum Capital for Operational Risk. Data from the previous system has been transferred or integrated to this GRC system. DBS Indonesia has Incident Management Standard supplements the Incident Management Policy where it establishes the minimum standards on the "prompt" and "proper" management of incidents affecting DBS Indonesia.

DBS Indonesia also has an Operational Risk Event Management and Reporting Standard, which supplements DBS Indonesia's Operational Risk Management Policy and establishes the minimum requirements relating to the operational risk event management and reporting.



RMG – Operational Risk sebagai garis pertahanan kedua melakukan pelaporan kejadian risiko operasional kepada manajemen senior dan komite tingkat direksi/komisaris yang relevan secara teratur.

Didalam Kebijakan Manajemen Risiko Operasional DBS Indonesia terdapat beberapa mitigasi atau transfer risiko operasional, yaitu:

- Pengendalian internal
- Manajemen berkelanjutan bisnis (*Business Continuity Management*)
- Program Asuransi

Kebijakan atau Standar yang dimiliki/digunakan dalam manajemen risiko operasional antara lain adalah:

- Kebijakan Manajemen Risiko
Didalam kebijakan ini disebutkan bahwa Manajemen Risiko adalah aspek vital dari tata kelola Bank dan struktur manajemen dimana penerapannya paling kurang mencakup 4 (empat) pilar, yaitu:
 - Pengawasan aktif Dewan Komisaris (BOC) dan Direksi (BOD)
 - Kecukupan kebijakan, standar dan penetapan limit, sesuai dengan selera risiko dari bank
 - Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian internal serta sistem informasi manajemen risiko
 - Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Lingkup Manajemen Risiko DBS Indonesia meliputi 8 macam risiko:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional
- Risiko Hukum
- Risiko Kepatuhan
- Risiko Reputasi
- Risiko Strategik

Sebagai bentuk pemantauan terhadap risiko-risiko tersebut di atas, penilaian profil risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dilakukan dengan mengacu pada ketentuan OJK yang mengatur penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Berdasarkan hasil profil risiko, Bank dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa risiko yang ada tetap berada pada batas yang dapat ditolerir.

- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
Kebijakan ini menyebutkan bahwa Manajemen Risiko Operasional DBS Indonesia mempunyai tujuan untuk mengelola kerugian yang terjadi dalam menjalankan kegiatan bisnis secara normal (*expected losses*) serta untuk meminimalisir kerugian yang tidak diharapkan (*unexpected losses*). Termasuk juga dalam mengelola risiko yang dapat mengakibatkan kerusakan pada reputasi dan lisensi, yang dapat menyebabkan implikasi keuangan jangka panjang. Hal ini memungkinkan terbukanya peluang bisnis baru yang akan dicapai dengan kesadaran risiko dan terkendali sehingga mencapai keseimbangan yang tepat antara risiko dan imbalan.

RMG – Operational Risk as the second line of defence conducts regular reporting of operational risk events to relevant senior management and committee at directors/commissioners level.

In DBS Indonesia's Operational Risk Management Policy, there are several mitigations or transfers of operational risks, namely:

- Internal control
- Business Continuity Management
- Insurance Program

Policies or Standards owned/used in operational risk management amongst others, include:

- Risk Management Policy
In this policy, it is stated that Risk Management is a critical aspect of the Bank's governance and management structure where the implementation at least covers 4 (four) pillars, namely:
 - Active management oversight of Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD)
 - Adequacy of policy, standards and limit setting in accordance to the Bank's risk appetite
 - Adequacy of process for risk identification, measurement, monitoring, internal control and risk management information system
 - Overall internal control system

DBS Indonesia risk management scope covers 8 types of risk:

- Credit Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Operational Risk
- Legal Risk
- Compliance Risk
- Reputational Risk
- Strategic Risk

As part of the monitoring on the above types of risk, assessment of the inherent risk and quality of risk management implementation is performed based on OJK Regulation which governs banks' soundness level. Based on the risk profile result, Bank may take required actions to ensure that the above risks are managed within the tolerable level.

- Operational Risk Management Policy
This policy states that DBS Indonesia Operational Risk Management aims to manage the losses in the normal course of business (expected losses) as well as to minimise unexpected losses. It also seeks to manage such risks which may result in damage to reputation and franchise, leading to longer term financial implications. This enables new business opportunities to be pursued in a risk conscious and controlled manner thereby achieving an appropriate balance between risk and reward.



Kebijakan Manajemen Risiko Operasional ini:

- (a) Mendefinisikan risiko operasional dan ruang lingkup aplikasinya;
- (b) Menetapkan dimensi dari risiko operasional; dan
- (c) Menyediakan pendekatan bank secara keseluruhan yang konsisten untuk mengelola risiko operasional yang terstruktur, sistematis dan konsisten.

- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi

Kebijakan ini bertujuan untuk menyediakan referensi dalam pengelolaan risiko reputasi DBS Indonesia dan berfokus secara spesifik untuk mengelola persepsi pemangku kepentingan.

Sebuah reputasi yang baik dapat membantu sebuah instansi mencapai tujuan-tujuannya, sementara reputasi yang buruk dapat mengancam keberlangsungan instansi tersebut.

Reputasi merupakan aset yang paling berharga. Untuk memelihara dan meningkatkan reputasi DBS Indonesia, diperlukan:

- (i) nilai-nilai perusahaan yang kuat yang menanamkan perilaku dan praktek etika di seluruh DBS Indonesia, dan
- (ii) mengelola risiko reputasi termasuk persepsi pemangku kepentingan melalui kebijakan dan proses yang kuat.

- Kebijakan *Special Purpose Vehicle (SPV)*

Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan terdapat transparansi dan tata kelola SPV di DBS Indonesia. Kebijakan ini mengatur prinsip-prinsip yang berhubungan dengan tata kelola SPV di DBS Indonesia.

Special Purpose Vehicles (SPV) memerankan peranan penting dalam pasar keuangan. Tetapi, SPV biasanya dilakukan dibawah pengawasan karena dapat disalahgunakan. Pengawasan harus diperketat di tengah krisis keuangan. SPV dapat digunakan untuk menyembunyikan utang (penggelembungan keuntungan) atau kepemilikan, atau mengaburkan hubungan antar entitas yang berbeda dimana sebenarnya mereka memiliki hubungan satu sama lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan risiko hukum, keuangan dan reputasi pada sebuah organisasi.

- Kebijakan Manajemen Insiden

Terjadinya sebuah insiden, jika tidak dieskalasi dengan segera dan dikelola dengan baik, dapat membuat DBS Indonesia terbuka kepada risiko-risiko buruk, termasuk:

- (i) Risiko keuangan (risiko kredit, pasar dan likuiditas);
- (ii) Risiko operasional dan bisnis/strategis; dan
- (iii) Risiko reputasi

Kebijakan ini menetapkan prinsip - prinsip umum dalam rangka perencanaan dan respon tepat waktu, serta pengelolaan kejadian yang efektif.

- Kebijakan Risiko Alih Daya

Pengaturan alih daya mengacu pada suatu pengaturan dimana DBS Indonesia melibatkan pihak lain untuk melakukan suatu layanan atau aktivitas yang dilakukan atau mungkin berpotensi dilakukan oleh DBS Indonesia.

This Operational Risk Management Policy:

- (a) Defines operational risk and the scope of its application,
- (b) Establishes the dimensions of operational risk, and
- (c) Provides a consistent bank-wide approach for managing operational risk in a structured, systematic and consistent manner.

- Reputational Risk Management Policy

This policy aims to serve as a single point of reference for the management of reputational risk within DBS Indonesia and focuses specifically on managing stakeholders' perception.

A good reputation can help an institution achieve its objectives while undesirable reputational events may threaten the survival of the institution.

DBS Indonesia's reputation is its most valuable asset. To preserve and enhance DBS Indonesia's reputation, it:

- (a) embraces sound corporate values that embed ethical behaviours and practices throughout DBS, and
- (b) manages reputational risk and stakeholders' perception through robust policies and processes.

- Special Purpose Vehicle (SPV) Policy

This policy aims to ensure there is transparency and robust SPV governance across the DBS Indonesia. This Policy sets out the principles relating to the governance of SPVs in DBS Indonesia.

Special purpose vehicles (SPVs) play an important role in the financial markets. However, SPV typically come under scrutiny as SPVs may be subject to abuse. The scrutiny has intensified in the wake of the financial crisis. SPVs can be used to hide debt (inflating profits) or ownership, or obscure relationships between different entities which are in fact related to each other. This can in turn result in legal, financial and reputational risks to an organization.

- Incident Management Policy

The occurrence of an incident, if not promptly escalated and properly managed, can subject DBS Indonesia to severe risk exposures, including:

- (i) financial risks (credit, market and liquidity risks);
- (ii) operational and business/strategic risks; and
- (iii) reputational risk.

This policy sets out the general principles for the planned and timely response as well as the effective management of incidents.

- Outsourcing Risk Policy

Outsourcing arrangement refers to an arrangement whereby DBS Indonesia engages another party to perform a service or activity that is performed or may potentially be performed by DBS Indonesia.



Alih daya dapat menyebabkan biaya dan memberikan manfaat lainnya bagi DBS Indonesia seperti penghematan di bagian infrastruktur dan teknologi, akses terhadap sumber daya yang terampil, alih daya, juga dapat meningkatkan profil risiko DBS Indonesia dan peningkatan risiko harus dikelola secara proaktif. Suatu kegiatan dapat dialihdayakan, namun tanggung jawab dan akuntabilitas terhadap nasabah dan pemangku kepentingan tetap pada DBS Indonesia. Kinerja yang tidak memadai atau buruk oleh penyedia alih daya dapat memiliki dampak serius (operasional, finansial, regulasi, reputasi) bagi DBS Indonesia dan juga nasabah DBS Indonesia.

- Kebijakan dan Standar Persetujuan Produk Baru
Standar Persetujuan Produk Baru melengkapi Kebijakan Persetujuan Produk Baru (Kebijakan NPA) dan menetapkan kontrol dan standar tata kelola berkaitan dengan pengenalan inisiatif bisnis baru atau perubahan terhadap bisnis yang ada di DBS Indonesia.
- Standar Manajemen Insiden
Standar ini melengkapi Kebijakan Manajemen Insiden (*Incident Management Policy/IMP*) dan menetapkan standar minimum pada manajemen yang segera dan tepat dari insiden yang mempengaruhi DBS Indonesia.
- Standar Utama Risiko Operasional/*Core Operational Risk Standard (CORS)*
Standar-Standar Utama Risiko Operasional (CORS) adalah standar minimum kontrol internal untuk diimplementasikan di seluruh DBS Indonesia dalam mengelola risiko operasional secara konsisten.
- Standar Penilaian Risiko & Pengendalian Sendiri (RCSA)
RCSA adalah sebuah perangkat identifikasi dan penilaian risiko utama untuk Unit Bisnis (BU)/Unit Pendukung (SU), yang bertujuan sebagai berikut:
 - (a) Memungkinkan Unit Bisnis (BU)/Unit Pendukung (SU) untuk mencapai sebuah pandangan yang transparan dan lengkap secara *end-to-end* dari risiko utama yang dapat mengganggu pencapaian tujuan bisnis dan/atau berdampak pada proses bisnis inti,
 - (b) Membantu manajemen dalam mencapai sebuah pandangan holistik tentang bagaimana pengendalian internal memitigasi risiko dan bagaimana efektifitas sesungguhnya untuk menyediakan keyakinan yang memadai bahwa tujuan bisnis tidak terancam,
 - (c) Merumuskan dan melaksanakan rencana tindakan untuk mengatasi kesenjangan dalam lingkungan pengendalian internal, dan
 - (d) Meningkatkan kesadaran risiko operasional dan pengendaliannya di seluruh DBS Indonesia.
- Standar *Key Risk Indicators (KRI)*
Standar ini menetapkan pendekatan dan metodologi DBS Indonesia dalam pelaksanaan *Key Risk Indicators (KRI)*, sehubungan dengan bagaimana KRI harus dipilih, dilacak dan dilaporkan serta peran dan tanggung jawab pihak yang berkepentingan.

Outsourcing can result in costs and other benefits to DBS Indonesia e.g. savings on infrastructure and technology or, access to skilled resources, it may increase the risk profile of DBS Indonesia and the increased risks must be proactively managed. An activity can be outsourced but the responsibility and accountability to customers and key stakeholders remain with DBS Indonesia. Inadequate or poor performance by an outsourced service provider can have serious repercussions (operational, financial, regulatory, reputational) for DBS Indonesia and for customers of DBS Indonesia.

- New Product Approval Policy and Standard
The New Product Approval Standard supplements the New Product Approval (NPA) Policy and establishes the controls and governance standards relating to the introduction of new business initiatives or changes to existing businesses in DBS Indonesia.
- Incident Management Standard
This standard supplements the Incident Management Policy (IMP) and establishes the minimum standards on the prompt and proper management of incidents affecting DBS Indonesia.
- Core Operational Risk Standard (CORS)
The Core Operational Risk Standards (CORS) are minimum internal control standards to be implemented across DBS Indonesia to manage key operational risks consistently.
- Risk & Control Self Assessment (RCSA) Standard
RCSA is a key risk identification and assessment tool for the business unit (BU)/supporting unit (SU), with the following objectives:
 - (a) Enable BUs/SUs to attain a transparent and complete end-to-end view of the key risks that could impair the achievement of business objectives and/or impact core business processes,
 - (b) Assist management in attaining a holistic view of how internal controls mitigate risks and their actual effectiveness to provide reasonable assurance that business objectives are not threatened,
 - (c) Formulate and implement action plans to address any gaps in the internal control environment, and
 - (d) Promote awareness of operational risk and control throughout DBS Indonesia.
- Key Risk Indicators (KRI) Standard
This Standard sets out DBS Indonesia' approach and methodology in respect of Key Risk Indicators (KRIs), from what they are to how they should be selected, tracked and reported, and the roles and responsibilities of the key stakeholders.



KRI adalah statistik atau pengukuran data yang memberikan sebuah perwakilan (*proxy*) atas tingkat eksposur risiko operasional dalam sebuah unit pada kurun waktu tertentu, sementara *Key Control Indicators* (KCI) memberikan informasi tentang sejauh mana pengendalian telah memenuhi tujuan yang dimaksud (dalam hal pencegahan, pengurangan kerugian, dll).

- Standar Manajemen & Pelaporan Kejadian Risiko Operasional Tujuan utama dari manajemen & pelaporan kejadian risiko operasional adalah:
 - (a) Meminimalkan terulangnya kejadian risiko operasional dan eksposur risiko melalui penilaian akar masalah dan pelaksanaan terhadap pengukuran mitigasi/rencana tindak yang benar, dan
 - (b) Membangun sentralisasi *database* kejadian risiko operasional yang berlaku di seluruh bank yang memenuhi persyaratan regulator untuk perhitungan modal risiko operasional
- Standar Risiko Alih Daya Standar ini melengkapi Kebijakan Risiko Alih Daya dan menetapkan aturan serta standar-standar tata kelola untuk efektivitas manajemen risiko yang terkait dengan alih daya atas jasa atau aktivitas apapun di DBS Indonesia.
- Standar Profil Risiko Operasional dan Pelaporan Tujuan utama dari profil risiko operasional dan pelaporan antara lain:
 - (a) Memanfaatkan berbagai alat risiko dan program DBS Indonesia untuk memperoleh pandangan yang komprehensif dan akurat dari profil risiko operasional DBS Indonesia atau unit, dan
 - (b) Memastikan kelengkapan dan ketepatan waktu dalam hal pelaporan atas area risiko operasional utama untuk mencapai manajemen risiko yang efektif.
- Standar Program Asuransi Program asuransi yang efektif dapat membantu mengurangi kerugian risiko operasional dari peristiwa risiko yang signifikan.

Program asuransi ini bertujuan untuk mengurangi kerugian keuangan berdampak tinggi frekuensi rendah melalui transfer kerugian ke sumber pendanaan eksternal (asuransi). Sebaliknya, kerugian operasional dampak rendah frekuensi tinggi dikelola melalui pembentukan pengendalian internal yang kuat.

- Standar Manajemen Risiko Mitra Ekosistem. Dalam rangka memenuhi peluang bisnis, DBS Indonesia dapat mengeksplorasi ikatan dengan pihak ketiga dalam ekosistemnya (dikenal sebagai Mitra Ekosistem) untuk memperluas jangkauan DBS Indonesia, menambah penawarannya atau meningkatkan pengalaman perbankan bagi nasabah. Ikatan semacam itu memberikan manfaat bersama bagi kedua belah pihak dan menciptakan hubungan simbiotik antara DBS Indonesia dan Mitra Ekosistem.

KRIs are statistics or data measures that provide a proxy on the level of exposure to operational risk in a unit at a specific point in time, whilst Key Control Indicators (KCIs) provide information on the extent to which controls are meeting their intended purpose (in terms of loss prevention, reduction, etc.).

- Operational Risk Event Management & Reporting Standard The key objectives of operational risk event management and reporting are to:
 - (a) Minimise the recurrence of operational risk events and risk exposures through proper root cause analysis and implementation of mitigating measures/action plans, and
 - (b) Build a centralised, DBS Indonesia-wide operational risk event database that fulfils regulatory requirements for capital calculation of operational risk
- Outsourcing Risk Standard This standard supplements the Outsourcing Risk Policy and establishes the controls and governance standards for effective management of risks in relation to the outsourcing of any service or activity by DBS Indonesia.
- Operational Risk Profiling & Reporting Standard The key objectives of operational risk profiling and reporting are to:
 - (a) Leverage DBS Indonesia's various risk tools and programs to arrive at a comprehensive and accurate view of DBS Indonesia or unit's operational risk profile, and
 - (b) Ensure completeness and timely reporting of key operational risk areas for effective risk management.
- Insurance Program Standard An effective insurance program can help to mitigate operational risk losses from significant risk events. This Insurance Program seeks to reduce low frequency high impact financial losses via transfer of loss to professional risk bearers (insurers). In contrast, high frequency low impact operational losses are managed through establishment of strong internal controls.
- Ecosystem Partner Risk Management Standard In the course of pursuing business opportunities, DBS Indonesia may explore tie-ups with third parties in its ecosystem (known as Ecosystem Partners) to extend DBS Indonesia' outreach, augment its offerings or enhance customers' banking experience. Such a tie-up accords mutual benefits to both parties and creates a symbiotic relationship between DBS Indonesia and the Ecosystem Partner.



Keberhasilan Kemitraan Ekosistem bergantung pada kolaborasi DBS Indonesia dan Mitra Ekosistem dengan memanfaatkan pengetahuan, keahlian, sumber daya, dan jangkauan nasabah satu sama lain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perkawinan kepentingan ini membawa risiko terkait dan penting bagi DBS Indonesia untuk mengadopsi pendekatan yang kuat untuk mengelola risiko operasional yang timbul dari pengaturan Kemitraan Ekosistem untuk melindungi Bank dan nasabahnya.

Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang akan muncul karena adanya volatilitas dari faktor risiko pasar yang mengakibatkan terjadinya perubahan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Bank pada neraca dan rekening administratif.

Aktivitas Bank secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar. Dalam rangka meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut, maka diperlukan adanya pemantauan yang ketat terhadap posisi Bank yang terekspos.

Eksposur Bank terhadap risiko pasar dikategorikan menjadi:

- (i) Portofolio *Trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk tujuan *market-making*, dengan memfasilitasi kebutuhan nasabah dan mencari keuntungan dari kesempatan pasar;
- (ii) Portofolio *Non-trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk mengatasi risiko suku bunga dari aset dan kewajiban Bank.

Bank menggunakan bermacam instrumen derivatif keuangan seperti *swaps*, *forwards* dan *options* untuk trading dan hedging terhadap pergerakan suku bunga dan nilai tukar.

Unit *Market and Liquidity Risk* yang independen dari unit bisnis, melakukan monitoring, kontrol dan menganalisa risiko pasar Bank setiap hari untuk memastikan bahwa semua batasan risiko pasar selalu berada dalam toleransi dan limit risiko yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun ragam struktur limit yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko pasar adalah *97,5% Expected Shortfall*, *Interest Rate PV01*, *Credit Spread PV01*, *Jump to Zero*, *FX Delta*, *Management Action Trigger*, *delta EVE IRRBB*, *NII* dan *Stress Testing*.

Untuk memastikan bahwa pihak manajemen mendapatkan laporan terkini mengenai eksposur risiko pasar, maka *Market and Liquidity Risk Committee* mengadakan pertemuan bulanan dengan tujuan untuk melakukan diskusi tentang profil Bank yang berkaitan dengan risiko pasar dan jika diperlukan, akan memutuskan langkah pencegahan dan perbaikan.

Sepanjang tahun 2022, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas bertemu setiap bulan pada forum diskusi yang membahas seluruh aspek yang berkaitan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas, di mana Unit Risiko Pasar dan Likuiditas memberikan laporan mutakhir tentang penggunaan batas-batas risiko pasar dan likuiditas kepada Komite selama satu period tertentu.

The success of an Ecosystem Partnership hinges on the collaboration of both DBS Indonesia and the Ecosystem Partner by leveraging on each other's knowledge, expertise, resources and customer reach to achieve the intended outcome. This marrying of interests brings with it associated risks and it is important for DBS Indonesia to adopt a robust approach to manage operational risks arising from an Ecosystem Partnership arrangement to protect both its Bank and customers.

Market Risk

Market risk is defined as the risk that might arise due to the volatility of market risk factors that result in changes in the value of the portfolio held by the Bank in the balance sheet and off balance sheet.

The overall activity of the Bank will be influenced by movements in market variables such as interest rates, and exchange rates. In order to minimize the potential losses that may occur due to the volatility of such market variable movements, it is necessary to perform strict monitoring of the Bank's exposure.

The Bank's exposure to market risk is categorized as:

- (i) Trading Portfolios, which arise from positions taken for market-making purposes, facilitating customer needs and seeking profits from market opportunities;
- (ii) Non-trading portfolios, which arise from positions taken to address interest rate risk of the Bank's assets and liabilities.

The Bank utilizes a variety of financial derivative instruments such as swaps, forwards and options for trading and hedging against movements in interest rates and exchange rates.

Market and Liquidity Risk Unit that is independent from business units, monitors, controls and analyzes the Bank's market risk on a daily basis to ensure that all market risk limits at all times remain within the pre-determined tolerance and risk limits. The limit structures used to measure market risk exposures are ranging from *97.5% Expected Shortfall*, *Interest Rate PV01*, *Credit Spread PV01*, *Jump To Zero*, *FX Delta*, *Management Action Trigger*, *delta EVE IRRBB*, *NII* and *Stress Testing*.

To ensure that management receives the latest reports on market risk exposures, the Market and Liquidity Risk Committee holds monthly meetings with the aim of discussing the Bank's profile relating to market risk and, if necessary, decides on preventive and corrective measures.

Throughout 2022, the Market and Liquidity Risk Committee organizes a meeting on a monthly basis in a discussion forum to discuss all aspects related to market risk and liquidity risk, whereby the Market and Liquidity Risk Unit provides an up-to-date report on the use of market and liquidity risk limits to the Committee during a certain period.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi ketika Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, tanpa mengganggu kondisi keuangan Bank atau menimbulkan kerugian yang signifikan. Risiko likuiditas dapat muncul dari kewajiban Bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti penarikan simpanandan sumber lain seperti pembayaran pinjaman pada saat jatuh tempo, pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dan komitmen pemberian pinjaman kepada nasabah.

Aktivitas Bank yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko likuiditas biasanya berhubungan dengan pemberian pinjaman dan pengumpulan dana pihak ketiga, di mana dalam hal ini, Bank harus memastikan bahwa proyeksi arus kas masuk dan keluar harus selalu dimonitor secara ketat. Dalam rangka untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank menggunakan metodologi *Maximum Cumulative Outflow* (MCO) yang mengukur arus pemasukan dan pengeluaran secara kumulatif untuk seluruh item yang ada di neraca dan rekening administratif, di mana untuk skenario BAU (*Business As Usual*), periode yang dipantau adalah selama 1 tahun kedepan, sedangkan untuk *scenario Stress* (*General Market Stress*, *Bank Specific Stress* dan *Combined Stress*), periode yang dipantau adalah selama 1 bulan ke depan.

Selain MCO Bank juga menerapkan perhitungan rasio kecukupan likuiditas atau *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan mengelola rasio-rasio tersebut sesuai ketentuan regulator. LCR bertujuan untuk Bank dapat memelihara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) yang memadai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank dalam 30 hari kedepan. Sementara NSFR bertujuan untuk memastikan Bank memiliki sumber pendanaan yang stabil dan memadai untuk mengurangi potensi risiko struktural pada neraca Bank.

Bank juga melakukan monitoring terhadap ketidaksesuaian struktural likuiditas melalui pemantauan beberapa rasio likuiditas seperti, *External Borrowing Ratio*, *Deposit Concentrations Ratio* dan *Swapped Funds Ratio*.

Selain melakukan mitigasi risiko likuiditas melalui penyediaan portofolio surat berharga pemerintah dan korporasi yang dapat dijual setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, Bank juga memastikan tersedianya akses pinjaman dana antar Bank (*interbank borrowing*) dari pihak lawan yang ada di pasar lokal dan pasar luar negeri.

Untuk mengantisipasi terjadinya krisis likuiditas, Bank juga sudah memiliki kebijakan rencana likuiditas darurat *Liquidity Contingency Plan* (LCP) sebagai salah satu strategi komprehensif yang akan dilaksanakan jika terjadi krisis yang sebenarnya. Kebijakan ini diuji-coba sekali dalam setahun, dengan melibatkan manajemen senior, unit bisnis dan unit *support* untuk memastikan ketersediaan akses pendanaan dan semua pihak terkait dalam Bank sudah paham dengan tugas masing-masing jika terjadi krisis likuiditas yang sebenarnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk represents the risk when a Bank is unable to meet its financial liabilities upon maturity from its cashflow funding sources without disturbing Bank's financial condition or incurring significant losses. Liquidity risk can arise from the Bank's obligation to meet short term obligations, deposit withdrawals, and other sources such as repayment of borrowing when due, statutory deposit requirement, and commitments to provide loans to customers.

Bank activities that can give rise to liquidity risk are usually associated with lending and collection of third party funds, in which case the Bank must ensure that projected cash inflows and outflows are closely monitored. In order to minimize liquidity risk, the Bank adopts the Maximum Cumulative Outflow (MCO) methodology, which measures cumulative cash inflows and outflows for all items in the balance sheet and off balance sheet accounts, whereby for the Business As Usual scenario, the period being monitored is for the next 1 year, while for the Stress scenario (General Market Stress, Bank Specific Stress and Combined Stress), the period being monitored is for the next 1 month.

In addition to MCO, the Bank also applies the calculation of liquidity coverage ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) and manages these ratios in accordance with regulatory requirements. The LCR aims for the Bank to maintain sufficient High Quality Liquid Assets (HQLA) to meet the Bank's liquidity needs within the next 30 days. Meanwhile, NSFR aims to ensure that the Bank has stable and adequate funding sources to reduce potential structural risks on the Bank's balance sheet.

The Bank also monitors the structural liquidity mismatch by monitoring several liquidity ratios such as External Borrowing Limit, Deposit Concentrations Ratio and Swapped Funds Ratio.

In addition to mitigating liquidity risk through the provision of government and corporate securities portfolios that can be sold at any time to meet liquidity needs, the Bank also ensures adequate access to interbank borrowing from counterparties in the local and foreign markets.

To anticipate liquidity crisis, the Bank also maintains a Liquidity Contingency Plan (LCP) policy as one of the comprehensive strategies that will be implemented when an actual crisis occurs. The policy is tested once a year, involving senior management, business units and support units to ensure the accessibility to funding sources and all related internal parties are familiar with their respective duties in the event of an actual liquidity crisis.



Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan risiko atas kerugian yang terjadi karena kegagalan debitur dan/atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul dari transaksi pinjaman, sales dan trading termasuk transaksi derivatif.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh DBS Indonesia dengan senantiasa berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur Perkreditan (*Core Credit Risk Policy*) yang mengatur prinsip pelaksanaan aktivitas manajemen risiko kredit baik untuk kredit korporasi dan konsumsi di Bank. Kebijakan kredit ini didukung dengan berbagai kebijakan dan prosedur operasional lainnya, untuk memastikan konsistensi dalam proses persetujuan risiko kredit dan prosedur lainnya sebagai panduan pelaksanaan pengelolaan risiko kredit, serta pemisahan fungsi bisnis dengan fungsi pengambil keputusan kredit melalui delegasi kewenangan persetujuan kredit. Bank juga sudah memenuhi ketentuan *Standardized Approach* dari Basel II untuk mengelola risiko kredit dan menentukan model pengelolaan risiko kredit.

Pemantauan secara aktif telah dilakukan melalui Komite Risiko Kredit untuk memonitor kualitas portofolio kredit untuk korporasi dan konsumen sesuai dengan jenis risiko masing-masing dan menentukan pendekatan yang tepat dalam mengukur, memitigasi serta mengelola risiko kredit dan melakukan kajian terhadap laporan-laporan risiko kredit.

Bank sudah membentuk Komite Kredit pada level transaksional yang bertanggung jawab untuk memberikan keputusan persetujuan kredit. Anggota komite terdiri dari Direksi dan manajemen senior, dengan level kewenangan yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan kompetensi pengambil keputusan.

Bank berupaya untuk membentuk sistem pengambilan keputusan kredit yang berdasarkan pada *risk & return* yang sesuai dengan toleransi risiko melalui penerapan *four eyes principle* yang memiliki fungsi utama untuk memberikan pengarahan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap analisis dan struktur kredit. Untuk memastikan terhindar dari benturan kepentingan, Bank juga memiliki *Classified Credit Committee* yang bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan atas proposal pengembalian dan penyelesaian kredit bermasalah.

Seiring dengan meningkatnya pengalaman Bank dalam suatu industri tertentu, Bank juga telah memiliki ketentuan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TMRAC) sesuai dengan strategi bisnis Bank dalam menentukan portofolio industri yang sesuai target segmen bisnis.

Stress testing merupakan bagian integral dari seluruh proses manajemen risiko kredit. Secara berkala *stress testing* dan *portfolio review* dilakukan Bank dalam mengelola risiko kredit, untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank dan menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit.

Credit Risk

Credit risk represents the risk of losses incurred due to the failure of the debtor and/or counterparty in meeting their obligations. Credit risks arise from loan transactions, sales and trading including derivative transactions.

Credit Risk Assessment and Control

Credit risk management conducted by DBS Indonesia refers to Core Credit Risk Policy at all times which governs the principles of implementing credit risk management activities for corporate and consumer credit of the Bank. The credit policy is supported by a variety of policies and other operational procedures, to ensure consistency in the credit risk approval process and other procedures as a guideline for the implementation of credit risk management, as well as the separation of the business function from the credit risk management function through the delegation of credit approval authority. The Bank has also met the requirements under Standardized Approach of Basel II to manage credit risk and determine the credit risk management model.

Active monitoring has been performed by the Credit Risk Committee to monitor the quality of the credit portfolio for corporate and consumer in accordance with their respective types of risk and determine the right approach in measuring, mitigating and managing credit risk and reviewing credit risk reports.

The Bank has established a Credit Committee at the transactional level responsible for providing credit approval decisions. Committee members consist of Directors and senior management, with a level of authority that is adjusted to the level of risk and competency of decision makers.

The Bank strives to establish a credit decision-making system based on risk & return in accordance with the risk tolerance through the adoption of four eyes principle, whose main function is to provide deeper and comprehensive guidance on credit analysis and structure. To ensure that no conflicts of interest are found, the Bank also established a Classified Credit Committee which is responsible for approving the proposed recovery and settlement of non-performing loan.

In line with the Bank's increasing experience in a particular industry, the Bank has also established Target Market Risk Acceptance Criteria (TMRAC) in accordance with the Bank's business strategy in determining the industry portfolio that align with the targeted business segment.

Stress testing is an integral part of the entire credit risk management process. Stress testing and portfolio review are conducted on a regular basis by the Bank in managing credit risk, to enable the Bank to assess potential losses from credit risk on the Bank's capital adequacy and prepare mitigation measures for potential losses from the credit portfolio.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Stress testing dan *portfolio review* dilaksanakan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP, depresiasi Rupiah, fluktuasi harga komoditas dan variabel pendukung lainnya. Bank juga melakukan *stress testing* dengan berbagai skenario dari kondisi ekonomi saat ini sampai dengan kondisi ekonomi terburuk.

Pada tahun 2022, Bank telah melakukan *stress testing* secara spesifik berkaitan dengan ICAAP yang mencakup seluruh portofolio Bank.

Bank senantiasa memperkuat infrastrukturnya khususnya dalam hal peningkatan dan pengembangan sistem informasi manajemen sehingga eksposur risiko kredit dapat diukur secara akurat dan tepat waktu.

Selain itu Bank secara terus menerus melakukan pengembangan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko, termasuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip risiko kredit melalui pelatihan di dalam kelas maupun melalui sarana elektronik (*e-learning*) sehingga dapat diimplementasikan dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Bank secara berkelanjutan melakukan kaji ulang atas batas wewenang persetujuan kredit dari *Credit Risk Manager* dan disesuaikan dengan pengalaman serta pemahaman atas kompleksitas kredit dengan memperhatikan *risk-based credit approval structure*.

Bank juga memperkuat *Credit Risk Management team* melalui *Credit Risk Training Roadmap* terbagi menjadi 3 level *Foundation, Advanced and Advanced +*. Selain itu, unit *Credit Risk Management* juga meningkatkan terus pemahaman pada sektor industri sesuai dengan target *market* yang telah ditentukan.

Bank juga telah menerapkan proaktif manajemen sebagai sinyal peringatan dini. Bank telah memperketat proses seleksi debitur dalam *watchlist*, termasuk menentukan strategi penanganan sesuai dengan potensi masalah dari masing-masing debitur dan melakukan pemantauan secara ketat untuk mencegah kemungkinan terjadi penurunan kondisi keuangan, mengambil tindakan penanganan kredit secara tepat waktu. Melalui proses proaktif manajemen ini, Bank dapat melakukan tindakan pengukuran yang tepat untuk menangani permasalahan sebelum terjadi penurunan kualitas kredit lebih lanjut.

Bank memiliki unit *Credit Fraud Risk Management* yang bertanggung jawab untuk melindungi bank dari kemungkinan potensi kerugian akibat *fraud* yang berkaitan dengan aktifitas kredit dan memperkuat proses kredit baik untuk *corporate* and *consumer lending*, dengan mengembangkan *fraud scorecard* untuk mengidentifikasi dan memetakan profil serta perilaku dari nasabah dengan tujuan mendeteksi nasabah yang berpotensi menjadi *fraud*.

Dalam mengelola kredit bermasalah, Bank mengatasinya dengan berbagai cara termasuk melakukan restrukturisasi terhadap peminjam dengan bisnis yang dinilai masih layak serta melihat

Stress testing and *portfolio review* are performed using internal and external data from macroeconomic indicators, such as GDP growth, Rupiah depreciation, commodity price fluctuation and other supporting variables. The Bank also conducts *stress testing* under various scenarios from current economic conditions to the worst economic conditions.

In 2022, the Bank conducted specific *stress testing* related to ICAAP covering the entire Bank portfolio.

The Bank continues to strengthen its infrastructure, particularly in improving and developing management information system to assess credit risk exposure in an accurate and timely manner.

In addition, the Bank continuously develops its staff quality in a targeted, integrated and sustainable manner to strengthen credit risk management through various risk management training and certification, including communicating the principles of credit risk through classroom and electronic training (*e-learning*) to be implemented in day-to-day operational activities.

The Bank continuously reviews the credit approval authority limits of the *Credit Risk Manager* which reflects the experience and understanding of the complexity of credit by taking into account the *risk-based credit approval structure*.

The Bank also strengthens the *Credit Risk Management team* through the *Credit Risk Training Roadmap* divided into 3 levels of *Foundation, Advanced and Advanced +*. In addition, the *Credit Risk Management* unit also continues to improve understanding in the industrial sector in accordance with predetermined target markets.

The Bank has also implemented proactive management as an early warning detection system. The Bank has adopted more stringent process for debtors on the *watchlist*, including determining the management strategies in accordance with the potential problems of each debtor and conducting close monitoring to prevent the potentially of deteriorating financial conditions, and taking credit management actions in a timely manner. Through such proactive management process, the Bank can take appropriate measures to solve problems before further credit quality deterioration.

The Bank has *Credit Fraud Risk Management* unit which is responsible for protecting the bank from potential losses due to *fraud* related to credit activities and strengthening the credit process for both *corporate* and *consumer lending*, by developing a *fraud scorecard* to identify and map the profile and behavior of customers with the aim detect customers who have the potential to become fraudulent.

In managing non-performing loans, the Bank addresses such issue in various ways including performing restructure for debtors with businesses that is still considered feasible and increasing the



kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran kembali atas pinjaman yang diberikan. Hal ini dilakukan melalui penyelesaian untuk mencapai solusi/negosiasi atas penyelesaian pinjaman. Bank juga meningkatkan *security coverage ratio* termasuk melakukan penilaian ulang atas jaminan dan memaksimalkan pengembalian kembali dengan penyiapan agunan dan mencari pembeli potensial secara langsung atau melalui proses lelang, dan proses litigasi.

Bank juga memiliki unit independen yaitu *Special Asset Management (SAM)* yang bertugas menangani debitur bermasalah. Untuk memaksimalkan kinerja Unit SAM tersebut, Bank menempatkan orang-orang berpengalaman guna mendukung dan meningkatkan upaya pengembalian kembali (*recovery*).

Risiko Konsentrasi

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki kebijakan untuk mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit untuk memastikan risiko kredit telah terdiversifikasi pada level yang dapat diterima oleh Bank dengan menetapkan batas maksimum pemberian kredit terhadap satu debitur dan kelompok debitur, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan OJK. Risiko konsentrasi juga dipantau melalui Komite Risiko Kredit, dimana konsentrasi kredit per industri rutin dibahas dan apabila dianggap tinggi maka akan ditinjau kembali dengan menurunkan eksposur atau membatasi pemberian kredit dalam industri tersebut.

Secara geografis, pembiayaan Bank masih fokus pada 3 bagian wilayah yaitu bagian Barat, Tengah dan Timur. Pembiayaan portofolio terbesar tetap berada di wilayah Jawa, yang mencakup lebih dari 85% dari total portofolio.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar, sektor industri dan ekonomi di mana pengkajian kredit dilakukan secara periodik dan melalui penilaian atas kemungkinan wanprestasi. Salah satu strategi kredit yang ditempuh oleh Bank dalam mengelola risiko kredit adalah dengan memiliki acuan berupa *Target Market and Risk Acceptance Criteria*. Strategi Kredit ini dibentuk bersama oleh divisi bisnis dan kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana serta strategi yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Target Market berfungsi untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima untuk memfokuskan upaya pemasaran Bank khususnya pada sektor industri terpilih. Ini melibatkan proses mengevaluasi, memilih dan menyoroti pada segmen bisnis yang paling efektif bagi Bank. Secara kriteria kategori aset, Bank masih fokus pada aset kategori korporasi sebesar 83% dari total portofolio.

Penerapan Kriteria Penerimaan Risiko akan berfungsi sebagai *pre-screening* dalam peninjauan kredit, di mana terdapat kriteria umum yang berlaku untuk semua industri yang dipilih dan terdapat kriteria spesifik untuk industri tertentu.

security coverage ratio. This is achieved by resolving solutions through negotiations on loan settlements. The Bank has also increased its security coverage ratio including reassessing collateral and maximizing repayment by collateral foreclosure and seeking for potential buyers in a direct manner or through an auction process, and litigation process.

The Bank also has an independent unit, namely Special Asset Management (SAM), which is assigned to manage non-performing debtors. To maximize the performance of SAM Unit, the Bank has positioned experienced personnel in the Unit to support and improve recovery efforts.

Concentration Risk

In conducting credit concentration risk management, the Bank maintains a policy to manage, limit and control the concentration of credit risk to ensure that credit risk has been diversified at a level acceptable to the Bank by setting a maximum lending limit to a debtor and group of debtors, in accordance with the regulations issued by OJK. Concentration risk is also monitored through the Credit Risk Committee, whereby credit concentration per industry is regularly discussed and if considered high, it will be reviewed if there is a need to reduce the exposure or limit the lending in the respective industry.

Geographically, Bank's financing still focuses on 3 regions, namely West, Central and East. The largest portfolio financing remains in Java area, which covers more than 85% of the total portfolio.

The lending limit is assessed by considering the changes in market condition, industrial and economic sectors as well as periodic credit review and potential defaults assessments. One of the credit strategies taken by the Bank in managing credit risk is to establish a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria. Such Credit Strategy is jointly established by the business and credit divisions and is periodically reviewed. It describes the general approaches, plans and strategies that will be implemented to achieve the desired goals and objectives.

Target Market serves to identify acceptable business segments to focus the Bank's marketing efforts on selected industrial sectors. This involves the process of evaluating, selecting and targeting the most effective business segments for the Bank. In terms of asset category criteria, the Bank still focuses on corporate segment at 83% of the total portfolio.

The adoption of the Risk Acceptance Criteria will serve as a *pre-screening* during credit reviews, whereby general criteria applies to all selected industries and specific criteria applies for certain industries.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian (ECL) 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank menggunakan model kompleks yang memanfaatkan metrik *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD) dan eksposur saat *default* (EAD), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasi sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dengan memperhitungkan dampak *forward-looking* asumsi ekonomi atas risiko kredit.

Tahap 1, ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan mewakili kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan peristiwa gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL dapat terus ditentukan oleh dasar ini selama tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut tidak mengalami penurunan nilai kredit.

Tahap 2, Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit (SICR) yang signifikan sejak pengakuan awal, maka ECL perlu dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar sepanjang periode aset keuangan tersebut. SICR dinilai dengan membandingkan risiko atas gagal bayar dari suatu eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada pengakuan awal (setelah mempertimbangkan perjalanan waktu).

Tahap 3, Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu.

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Allowance for Impairment Loss (AIL)

PSAK 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses (ECL) or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) metrics, discounted using the effective interest rate.

The probability at a point in time that a counterparty will default, is calibrated up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk.

Stage 1, ECL is identified at the time of initial recognition of a financial instrument and represent lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis as long as there is no significant increase in credit risk of an instrument or the instrument not becomes credit-impaired.

Stage 2, If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the financial asset. SICR is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time).

Stage 3, Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or have certain credit grades.

Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset.

Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows, including the realisation of any collateral held where appropriate. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.



Risiko Kredit Pihak Lawan

Risiko Kredit Pihak Lawan merupakan risiko kerugian bagi Bank dalam hal terjadinya kegagalan transaksi pihak lawan (*counterparty*) dari transaksi treasuri. Dalam pemberian fasilitas terkait dengan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) khususnya atas transaksi valuta asing dan produk derivatif, risiko yang dihadapi oleh Bank meliputi risiko akibat kegagalan penyerahan kewajiban oleh pihak lawan pada tanggal penyelesaian transaksi (*settlement risk*) dan risiko yang disebabkan kegagalan pihak lawan sebelum tanggal penyelesaian transaksi (*pre-settlement risk*). Penilaian risiko *pre-settlement* dilakukan dengan memperhitungkan nilai wajar atas transaksi (*Mark-to-Market*), dalam hal ini nilai wajar kontrak yang bernilai positif, ditambah dengan potensi pergerakan nilai wajar tersebut yang dipengaruhi oleh variabel pasar (*Potential Future Exposure*).

Potential Future Exposure (PFE) adalah potensi keuntungan dari suatu perjanjian/kontrak transaksi selama sisa periode kontrak (seperti *spot*, *forward*, derivatif, dan lain-lain) yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari nilai pokok perjanjian/kontrak transaksi tersebut. PFE dihitung menggunakan persentase tertentu berdasarkan instrumen dan sisa waktu sesuai pedoman dari regulator.

Bank menerapkan batasan transaksi yang mensyaratkan bahwa perjanjian transaksi dengan pihak lawan dapat dilakukan melalui perjanjian induk (*master agreement*) yang telah diakui secara internasional seperti ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknis mitigasi sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 dan No. 11/SEOJK.03/2018 yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Dalam mengelola risiko, Bank selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dan telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terhadap risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 dan No.11/SEOJK.03/2018. Pembobotan risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Mitigasi Risiko Kredit

Untuk perhitungan ATMR risiko kredit dengan *Standardized Approach*, Bank memiliki kebijakan dan menerapkan praktik untuk memitigasi risiko kredit dengan mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan yang berfungsi sebagai mitigasi atas kerugian yang akan timbul jika debitur tidak mampu membayar kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai.

Counterparty Credit Risk

Counterparty Credit Risk is the risk of loss incurred by the Bank in the event of counterparty transaction failure from treasury transactions. In providing facilities related to counterparty credit risk, particularly for forex transactions and derivative products, the risks encountered by the Bank include risks due to failure to meet liabilities by the counterparty on the settlement date (*settlement risk*) and risks due to failure of the counterparty prior to the transaction settlement date (*pre-settlement risk*). The pre-settlement risk assessment is made by calculating the fair value of the transaction (*Mark-to-Market*), in this case the positive fair value of the contract, plus the potential movement of such fair value that is influenced by market variables (*Potential Future Exposure*).

Potential Future Exposure (PFE) is the potential profit from an agreement/contract transaction for the remaining life of the contract (such as spot, forward, derivative, etc.) which is determined based on a certain percentage of the principal amount of the agreement/contract. PFE is calculated using a certain percentage based on the instrument and the remaining period based on the guidelines from the regulator.

The Bank adopts transactional limits which require that transaction agreements with counterparties can be made through internationally recognized master agreements such as ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Counterparty credit risk mitigation is conducted through technical mitigation in accordance with Financial OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 and No.11/SEOJK.03/2018, which is by recognizing the existence of collateral, guarantee and is equipped with a Bank policy to manage credit risk from counterparties.

Risk-Weighted Assets (RWA)

In managing risks, the Bank at all times implements best practices and has prepared its infrastructure to meet various regulations set by Bank Indonesia/the Financial Services Authority (OJK). Measurement of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk has been made in full using the standardized approach according to the OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 and No.11/SEOJK.03/2018. Risk weight is determined based on the rating of the debtor or counterparty, according to the portfolio category or a certain percentage for certain types of payables.

Credit Risk Mitigation

For the calculation of RWA for credit risks using the Standardized Approach, the Bank maintains policy and practices to mitigate credit risk by recognizing the existence of collateral, guarantees, and guarantees that serve as mitigation for the potential losses if the debtor is unable to meet liabilities from the business being financed.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Bank memiliki kebijakan untuk menilai agunan kredit yang dapat berupa aset berwujud atau aset tidak berwujud. Dalam kebijakan ini juga mengatur mengenai periode penilaian jaminan untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan untuk jaminan pada saat penilaian tetap sama.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dan Pernyataan Standar serta syarat lainnya untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum sesuai dengan ketentuan dan prosedur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, *marketability* atau kemudahan untuk dipasarkan, serta kualitas dari agunan tersebut.

Risiko Strategik

Risiko Strategik merupakan risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko Strategik dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem Informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisa lingkungan internal atau eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam kaitannya dengan hal di atas, DBS Indonesia telah membentuk, merumuskan, menyusun, dan memantau pelaksanaan strategi termasuk *corporate plan* dan *business plan*. Selain itu DBS Indonesia menetapkan sejumlah indikator penting yang disesuaikan dengan kecukupan aset, permodalan, dan kondisi perubahan pasar agar bisnis Bank tetap tumbuh dan terus meningkatkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko strategik yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, serta bekerja secara aktif untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko strategik, termasuk didalamnya adalah mitigasi untuk risiko strategik untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui secara berkala sebagai respon terhadap perubahan lingkungan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku. Rencana bisnis akan dibandingkan dengan anggaran, secara teratur dilaporkan ke Direksi dan Dewan Komisaris, dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan. Pencapaian yang sesungguhnya dari kegiatan usaha Bank dibandingkan dengan rencana bisnis akan dilaporkan pada rapat Direksi dan Dewan Komisaris. Risiko strategik diidentifikasi, dan bilamana ada penyimpangan yang ditemukan, akan dilaporkan.

The Bank maintains a policy to assess credit collateral which can be either tangible or intangible assets. The policy also regulates the valuation period for such collateral to ensure that the appraised value for such collateral upon valuation date remains unchanged.

The Bank prioritizes collateral that meets the criteria in accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulations as well as Standard Statements and other requirements to be calculated as a deducting factor in the establishment of Allowance for Impairment Losses (AIL).

In general, the principles adopted by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainties in accordance with the provisions and procedures required under the prevailing laws and regulations, marketability, and the quality of such collateral.

Strategic Risk

Strategic Risk is risk triggered from inaccurate decision making and/or implementation of strategic decision, as well as failure in anticipating change in business environment. Strategic Risk may come from weakness in strategic formulation process and inaccuracy in strategic setting, insufficient information management system, inadequate internal and external environment analysis results, setting too aggressive strategic goal, imprecision in strategy implementation, and failure in anticipating changes in business environment.

In relation to the above, DBS Indonesia has established, prepared, compiled, and monitored the implementation of the strategy including corporate plans and business plans. In addition, DBS Indonesia established a number of important indicators adjusted based on the adequacy of assets, capital, and market changes conditions so as to enable the Bank's business to continue to grow and enhance the trust from stakeholders and shareholders.

The Board of Commissioners and Directors possess an adequate understanding of the strategic risks inherent in certain activities of the Bank, particularly activities that can significantly influence the financial condition of the Bank, and work actively to approve and evaluate strategic risk control policies, including mitigation of strategic risks for balance risk and income by considering changes in market conditions, regulations and the business environment.

The Bank maintains a written business plan that includes a three-years strategy that will be reviewed and updated on a regular basis in response to business dynamics in accordance to the prevailing regulation. The business plan will be compared to the budget, regularly reported to the Board of Directors and Board of Commissioners, and corrective measures will be taken should any discrepancy occur. The actual achievements of the Bank's business activities compared to the business plan will be reported at the meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners. Strategic risks are identified, and any deviations noted will be reported.



Realisasi laporan pencapaian Rencana Bank kepada OJK setiap triwulan menggambarkan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis disertai dengan penjelasan atas varian yang terjadi antara rencana dengan realisasi. Laporan profil risiko strategik disiapkan setiap triwulan melalui koordinasi dengan RMG, Unit Keuangan dan Unit Strategy & Planning untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko terhadap rencana strategis berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

Sebagai bagian dari proses pengendalian keuangan, Unit Keuangan adalah unit independen yang bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan perbandingan kinerja dengan rencana bisnis, serta memberikan analisis dari varian-varian yang ada untuk memastikan Bank sejalan dengan batas toleransi risiko strategik. Tim Pelaporan Regulasi, dengan dukungan Unit Keuangan dan Unit Strategy & Planning melakukan konsolidasi dan kemudian melakukan peninjauan untuk memastikan akurasi dari sistem informasi manajemen untuk risiko strategik.

Bank tetap memelihara pertumbuhannya di tengah kondisi pasar yang kompetitif dan perkembangan perekonomian global. Hal ini ditandai dengan kemampuan Bank dalam meningkatkan aset. Total aset Bank per 31 Desember 2022 adalah Rp99,28 triliun, meningkat 15,24% bila dibandingkan tahun lalu (31 Desember 2021: Rp86,37 triliun).

Risiko Reputasi

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko pada saat ini ataupun risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham DBS, termasuk pendapatan dan modal, yang ditimbulkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap citra DBS Indonesia di sisi pemangku kepentingan. Risiko ini umumnya muncul dari kegagalan dalam mengelola risiko yang melekat dan risiko keuangan dalam aktivitas atau keputusan sehari-hari serta perubahan yang terjadi dalam lingkungan operasional. Kunci utama pengelolaan risiko reputasi di Bank termasuk dan tidak terbatas pada kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk investasi pada saat awal penjualan.

Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank bergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional dalam mengelola risiko ini. Berdasarkan Peraturan Manajemen Risiko, risiko reputasi timbul antara lain sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasional dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank yang memiliki dampak pada kelangsungan bisnis Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko reputasi yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, dan bekerja secara aktif dalam menyetujui serta mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko reputasi. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan risiko reputasi oleh manajemen senior.

The realization of the Bank Business Plan which is reported to OJK on a quarterly basis discloses the realization compared to the business plan accompanied by an explanation of the variances noted between the plan and the realization. A strategic risk profile report is prepared on a quarterly basis in coordination with the RMG, Finance Unit and Strategy & Planning Unit to identify and evaluate potential risks to the strategic plan based on predetermined parameter.

As part of the financial control process, the Finance Unit is an independent unit responsible for preparing performance report compared to business plans, as well as providing an analysis of the existing variants to ensure the Bank aligns with the limits of strategic risk tolerance. The Regulatory Reporting Team, supported by the Finance Unit and the Strategy & Planning Unit, consolidates the report and then conducts a review to ensure the accuracy of the management information system for strategic risk.

The Bank maintains its growth amid competitive market and global economy development. This is indicated by the ability of the Bank to increase its total assets. The Bank's total assets as of 31 December 2022 was Rp99.28trillion, increased by 15.24% compared to the previous year (31 December 2021: Rp86.37trillion).

Reputational Risk

Reputational risk is defined as the current or prospective risk to the DBS Indonesia's shareholders value, including earnings and capital, that arises from adverse perception of the DBS Indonesia's image on the part of its stakeholders. It is typically an outcome of failure to manage the inherent and financial risks in the day-to-day activities/decisions as well as well as from changes in the operating environment. The main key to manage reputational risk at the Bank is including and not limited to compliance with regulations, proper handling of customer complaints, and conduct of tests on the customers compatibility with investment products upon preliminary sales.

Since reputational risk is inherent in various activities and aspects, the Bank relies on tools and mechanisms in operational risk management in managing such risk. Based on the Risk Management Regulations, reputation risk arises, among others, as a result of negative publicity regarding the operations of the Bank or negative perceptions concerning the Bank that have an impact on the business sustainability of the Bank.

The Board of Commissioners and Directors possess an adequate understanding of reputational inherent risk in certain activities of the Bank, particularly for activities that can significantly influence the Bank's financial condition, and work actively in approving and evaluating reputational risk control policies. The Board of Commissioners is responsible for the oversight of the effectiveness of reputational risk management by senior management.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa mitigasi atau kontrol terkait dengan risiko reputasi telah dilaksanakan sejalan dengan Kebijakan Risiko Reputasi.

Bank memiliki unit yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah serta pemangku kepentingan Bank lainnya sebagai bagian dari pengendalian reputasi.

Dalam mengelola risiko reputasi Bank, Kebijakan dan Standar Risiko Reputasi telah dibuat untuk memastikan risiko reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Bank melakukan empat pendekatan untuk mengelola risiko reputasi yaitu tindakan pencegahan, deteksi, eskalasi, dan tanggapan.

Untuk mendukung peran pengawasan Dewan Komisaris, terdapat berbagai komite yang dibentuk. Komite Pemantau Risiko, untuk memastikan adanya tata kelola risiko dan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif. Komite Audit, untuk pengendalian internal dan prosedur yang efektif, independensi auditor eksternal, dan keefektifan fungsi internal audit, Komite Remunerasi dan Nominasi terkait dengan pengawasan kompensasi dan remunerasi. Bank telah membuat beberapa mekanisme pengawasan risiko reputasi secara berkelanjutan termasuk indikator risiko utama (*key risk indicators*) dan prosedur atas penanganan keluhan nasabah.

Unit *Group Strategic Marketing and Communications* (GSMC) bertanggung jawab menjalankan fungsi humas serta memberikan tanggapan atas pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank secara finansial.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko reputasi adalah melakukan pemantauan setiap hari terhadap pemberitaan di media cetak dan *online*, jejaring media sosial dan internet termasuk akun media sosial milik Bank untuk dapat segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap Bank.

Protokol Notifikasi atas Kejadian Signifikan dan Proses eskalasi kejadian besar adalah panduan bagi semua karyawan untuk melaporkan kejadian-kejadian signifikan ataupun kejadian-kejadian besar, termasuk yang berpotensi risiko terhadap reputasi Bank.

Selain itu, GSMC bekerja sama dengan unit-unit terkait di dalam Bank untuk turut berpartisipasi dalam program Tanggung Jawab Sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk kegiatan sosial dan program sukarelawan, serta mendorong dukungan Bank terhadap pengembangan kemajuan sosial di Indonesia yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari para pemangku kepentingan Bank.

The Board of Directors is responsible to the Board of Commissioners to ensure that controls or mitigations relating to reputational risk have been implemented in line with the Reputational Risk Policy

The Bank established a unit responsible for providing comprehensive information to customers and other Bank stakeholders as part of reputation control.

In managing its reputational risk, the Bank has prepared a Reputational Risk Policy and Standard to ensure reputational risk within the Bank has been well identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The Bank adopts four approaches to managing reputational risk, namely prevention, detection, escalation, and response.

To support the supervisory role of the Board of Commissioners, the Bank has established various committees. Risk Monitoring Committee, to ensure an effective risk governance and risk management framework Audit Committee, for effective internal control and procedures, independence of external auditors, and the effectiveness of the internal audit function. Remuneration and Nomination Committee, relating to compensation and remuneration oversight. The Bank has established a number of reputational risk monitoring mechanisms on an ongoing basis including key risk indicators and procedures for handling customer complaints.

Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) Unit is responsible for the function of public relations and responds to negative news or other events that may affect the Bank's reputation and could incur financial losses to the Bank.

One of the efforts undertaken by the Bank to manage reputational risk is to conduct daily monitoring of news in print and online media, social media networks, the internet including DBS Indonesia own social media accounts to enable the Bank to immediately take the necessary measures in the event of any news creating negative impact to the Bank.

The Significant Incident Notification Protocol and Major Incident escalation process are the guidelines for all employees to report significant events including those with potential risks to the Bank's reputation.

In addition to that, GSMC works closely with related units within the Bank to participate in the Bank's Social Responsibility program (Corporate Social Responsibility) in the form of social activities and volunteer programs, and encourages the Bank's support for the development of social progress in Indonesia which is expected to build a positive reputation from stakeholders.



Risk Management Group (RMG) telah memfasilitasi sosialisasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko Reputasi di Bank melalui pelatihan secara elektronik (*e-learning*) kepada karyawan-karyawan baru.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau lemahnya aspek yuridis. Risiko Hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundangan-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau pengikatan jaminan yang tidak sempurna.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran (*awareness*) dan pemahaman yang memadai mengenai risiko hukum, sumber risiko hukum dan tingkat risiko hukum yang melekat pada setiap produk dan jenis-jenis kegiatan usaha termasuk aktivitas baru Bank. Direksi sebagai pengurus perseroan bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko termasuk tetapi tidak terbatas untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum serta memastikan bahwa risiko dari produk atau aktivitas baru tersebut telah melewati proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah. Dewan Komisaris sebagai pengawas perseroan melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko Bank termasuk yang berkaitan dengan risiko hukum.

Bank telah memiliki pedoman hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum. Bank secara berkala melakukan peninjauan atau *review* terhadap dokumentasi standar, penggunaan konsultan hukum, notaris, proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru agar senantiasa sejalan dengan ketentuan yang berlaku.

Unit Hukum berfungsi sebagai penasihat hukum Internal dan untuk mengidentifikasi risiko hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian/dokumen yang akan ditanda-tangani Bank. Unit Hukum juga melakukan pemantauan proses litigasi yang sedang berlangsung dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan berkala untuk memastikan pengendalian risiko hukum pada Bank dilakukan dengan baik dan memadai.

Risiko Kepatuhan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, disebutkan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank juga merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Apabila Bank lalai dalam menjalankan fungsi kepatuhan maka Bank akan berhadapan langsung dengan risiko kepatuhan (*compliance risk*).

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan merupakan tindakan yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku

Risk Management Group (RMG) has facilitate ongoing socializations to raise awareness of Reputational risks at the Bank through e-learning training for new staffs

Legal Risk

Legal risk represents the risk due to lawsuits and/or weakness in legal aspects. Legal risks arise, among others, due to the absence of supporting legislation or weaknesses of the agreement such as incomplete mandatory contractual provisions for a contract to be legitimate or imperfect collateral binding.

The Board of Commissioners and Board of Directors possess adequate awareness and understanding of legal risk, sources of legal risk and the level of legal risk inherent in each product and types of business activities including new Bank activities. The Board of Directors have responsibilities for risk management implementation including but not limited to identify and control legal risk and to ensure that risks of new products or activities have undertaken the risk management process prior to being launched to the customers. The Board of Commissioners as supervisor of the company, supervises the implementation of Bank risk management, including those related to legal risk.

The Bank maintains written legal guidelines to oversee legal risk management. The Bank periodically conducts reviews of standard documentation, engagement of legal consultants, notaries, litigation processes and evaluation processes for new products and services to enable them to align with applicable regulations.

Legal Unit functions as an internal legal advisor and identifies legal risks to the products/activities and agreements/documents that the Bank will enter into. Legal Unit also monitors the ongoing litigation process and documents them in the form of periodic reports to ensure that legal risk control at the Bank has been properly and adequately performed

Compliance Risk

In accordance with Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) Regulation regarding the Implementation of Compliance Function of Commercial Banks, it is stated that Compliance Risk is the risk arising from the Bank not complying with and/or not implementing the provisions under such legislation. In the conduct of its business activities, the Bank at all times maintains compliance with OJK regulations and applicable laws and regulations to maintain the Bank's reputation, so as to align with the expectations of all stakeholders and also the banking industry in general. The implementation of the Bank's Compliance Function also reflects the implementation of Good Corporate Governance. In the event the Bank is negligent in carrying out its compliance function, the Bank will directly encounter with compliance risk.

The implementation of the Compliance Function is a preventive (*ex-ante*) action to ensure that the Bank's business activities are conducted in accordance with applicable laws and regulations,



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

antara lain dengan membuat langkah-langkah untuk terciptanya budaya kepatuhan, melakukan pengelolaan risiko kepatuhan, dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank. Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat mempengaruhi reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja dan perkembangan usaha Bank.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan, Bank telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris Bank terhadap risiko kepatuhan melalui komite-komite.
2. Adanya pengawasan aktif dari Direksi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, termasuk secara aktif mempromosikan kesadaran meningkatkan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional. Satuan Kerja Kepatuhan telah dilengkapi dengan Pedoman Kepatuhan serta karyawan yang kompeten, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan Bank.
4. Bank juga memiliki Unit Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.
5. Satuan Kerja Kepatuhan bersama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko senantiasa meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh Unit Kerja yang ada.

STRUKTUR PERMODALAN DAN KECUKUPAN PERMODALAN

Berdasarkan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, efektif sejak 2 Februari 2016 yang telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, modal terdiri dari :

- Modal *Common Equity Tier 1* (CET1), terutama terdiri dari ekuitas biasa, setelah dikurangi pengurangan peraturan;
- Modal inti (Tier-1), terutama terdiri dari modal CET1 dan modal inti tambahan yang umumnya terdiri dari sekuritas modal perpetual yang memenuhi persyaratan regulasi tertentu, setelah dikurangi pengurangan regulasi;
- Jumlah modal, terutama terdiri dari modal Tier-1 dan Tier-2 yang umumnya terdiri dari surat utang subordinasi yang memenuhi persyaratan regulasi tertentu, setelah dikurangi pengurangan regulasi.

Manajemen Permodalan Bank bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan minimum dan ekspektasi sambil mempertahankan pasokan modal yang cukup untuk memenuhi pertumbuhan bisnis yang ditargetkan.

among others by taking measures to build a culture of compliance, by managing compliance risk, and evaluating the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, systems and procedures owned by the Bank. Misinterpretation in the statutory provisions also potentially create compliance risks. Compliance risk noted in the Bank can affect the reputation and public trust in the Bank, which in turn can affect the performance and business development of the Bank.

In conducting compliance risk management, the Bank has implemented the following matters:

1. The Board of Commissioners exercises active supervision on compliance risks through its committees.
2. The Board of Directors exercises active supervision on the implementation of the Bank's compliance function, including actively promoting awareness to improve the culture of compliance with regulations for all employees.
3. To perform effective compliance function, the Bank established a Compliance Unit that is independent from the Operational Unit. The Compliance Unit has been equipped with Compliance Guidelines as well as competent employees, who are responsible for managing the Bank's compliance risk.
4. The Bank also established an Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (AML and CFT) Unit. The implementation of anti-money laundering and terrorism prevention system is conducted through the process of identifying, measuring, monitoring and reporting on compliance risks
5. The Compliance Unit together with the Risk Management Unit continues to increase awareness of compliance risks through risk-related training to all existing Units.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL ADEQUACY

Based on OJK Regulation No.11/POJK.03/2016 on the Requirement for Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks, effective since 2 February 2016, amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016, capital is comprised of the following:

- Common Equity Tier 1 (CET1) capital, mainly comprising common equity, net of regulatory deductions;
- Tier 1 capital, mainly comprising CET1 capital and Additional Tier 1 capital which generally consists of perpetual capital securities fulfilling specific regulatory requirements, net of regulatory deductions;
- Total capital, mainly comprising Tier 1 and Tier 2 capital which generally consists of subordinated notes fulfilling specific regulatory requirements, net of regulatory deductions.

DBS Indonesia's Capital Management is aimed at ensuring compliance with regulatory minimum terms and expectations while maintaining sufficient capital supply to meet targeted business growth.



Komponen permodalan DBS Indonesia masih didominasi oleh modal inti (Tier-1) dengan Rasio Kecukupan Modal Tier-1 sebesar 17,27% pada tahun 2022. Struktur Modal Inti (Tier-1) DBS Indonesia terutama bersumber dari:

1. Modal disetor
2. Tambahan cadangan modal lainnya
 - a. Keuntungan tahun sebelumnya
 - b. Penghasilan komprehensif lainnya
 - c. Laba tahun berjalan (laba berjalan)
3. Pengurangan modal inti utama yang terdiri dari:
 - a. Perhitungan pajak tangguhan
 - b. Niat baik
 - c. Aset tidak berwujud

Selain Modal Inti, struktur permodalan DBS Indonesia juga diperkuat dengan fasilitas pinjaman subordinasi sebesar Rp2,97 triliun beserta dengan cadangan umum PPA aset produktif sebesar Rp0,51 triliun yang diperhitungkan sebagai modal pelengkap atau Tier-2.

Rincian modal pelengkap terlihat pada tabel 'Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - *Eligible* - per 31 Desember 2022', pada bagian akhir pembahasan Manajemen Risiko.

Di dalam penilaian kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam pengukuran kecukupan modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, sedangkan untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Penilaian ini mengacu pada ketentuan Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016, No.38/SEOJK.03/2016 dan No.24/SEOJK.03/2016. Efektif 1 Januari 2023, Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2016 dicabut dan diganti dengan Surat Edaran OJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Risiko (RWA) untuk Risiko Operasional menggunakan Pendekatan Standar.

Hasil rasio kecukupan modal pada periode 31 Desember 2022 adalah sebesar 23,58% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional. Dengan melihat hasil penilaian profil risiko Bank secara keseluruhan yaitu berada pada tingkat risiko *Low to Moderate* (2), Bank berpendapat bahwa rasio kecukupan modal periode penilaian ini memadai dan berada di atas minimum modal yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan Surat Edaran OJK No.26/SEOJK.03/2016 di mana untuk peringkat risiko komposit *Low to Moderate* (2), Bank harus memiliki rasio kecukupan modal sebesar minimum 9% sampai kurang dari 10%.

FOKUS TAHUN 2023

Secara garis besar, perekonomian Indonesia tetap kuat dengan prospek yang menjanjikan. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi nasional yang solid pada tahun 2023 di kisaran 4,5-5,3% sebelum meningkat menjadi 4,7-5,5% pada tahun 2024, ditopang oleh konsumsi privat, investasi, dan kinerja ekspor yang positif di tengah perlambatan ekonomi global.

Components of DBS Indonesia's capital is still dominated by core capital (Tier-1) with a Tier-1 Capital Adequacy Ratio of 17.27% in 2022. The structure of DBS Indonesia's Core Capital (Tier-1) mainly stemmed from:

1. Paid-in capital
2. Other additional capital reserves
 - a. Previous year's profit
 - b. Other comprehensive income
 - c. Current year's profit (walking profit)
3. Deduction of main core capital consisting of:
 - a. Deferred tax calculation
 - b. Goodwill
 - c. Intangible assets

In addition to Core Capital, DBS Indonesia capital structure is also strengthened by subordinated borrowing facilities amounting to Rp2.97 trillion and PPA general reserves for productive assets amounting to Rp0.51 trillion that are accounted for as supplementary or Tier 2 capital.

Details of supplementary capital are located in the table 'Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC - Eligible Instruments - as of 31 December 2022', at the end of the discussion on Risk Management.

In assessing capital adequacy, the Bank uses a standardized approach in measuring capital adequacy for Credit Risk and Market Risk, while for Operational Risk, the Bank uses the Basic Indicator Approach. This assessment refers to the provisions of the OJK Circular Letters No.42/SEOJK.03/2016, No.38/SEOJK.03/2016 and No.24/SEOJK.03/2016. Effective 1 January 2023, OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 will be revoked and replaced with OJK Circular Letter No. 6/SEOJK.03/2020 regarding Risk-Weighted Asset (RWA) Calculation for Operational Risk using Standardised Approach.

The result of the capital adequacy ratio for the period to 31 December 2022 was 23.58% of the Risk Weighted Assets (RWA) for Credit, Market, and Operational Risks. By looking at the results of the Bank's overall risk profile assessment, which is at the Low to Moderate risk level (2), the Bank is of the opinion that the capital adequacy ratio for this assessment period is adequate and above the minimum required capital in accordance with the provisions of OJK Circular No.26 /SEOJK.03/2016 where for the composite risk rating of Low to Moderate (2), the Bank must have a capital adequacy ratio of a minimum of 9% to less than 10%.

FOCUS ON 2023

In a broad outline, Indonesia economy remains resilient with promising outlook. Bank Indonesia projects solid national economic growth in Indonesia in 2023 in the 4.5-5.3% range before accelerating to 4.7-5.5% in 2024, underpinned by private consumption, investment and positive export performance against a backdrop of global economic moderation.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu kita waspadai, seperti potensi inflasi yang tinggi, resesi di negara maju dan pergerakan harga minyak. Selain itu, kenaikan harga komoditas juga membayangi, dipicu oleh perang Rusia – Ukraina. Oleh karena itu, Bank tetap perlu mewaspadai *downside risk* dan dampak yang ditimbulkannya.

Mengantisipasi hal ini, DBS Indonesia mempertimbangkan penentuan arah dan strategi bisnis ke depan yang akan berdampak pada implementasi manajemen risiko Bank. Sebagai Bank yang berkomitmen pada kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, DBS Indonesia ke depan akan berfokus pada upaya menyempurnakan penerapan manajemen risiko melalui berbagai cara, dengan tetap melanjutkan penerapan manajemen risiko secara menyeluruh sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara itu, dari sisi Komite Risiko Operasional, selain berfokus pada wilayah risiko operasional yang strategis, Bank juga akan melakukan kaji ulang terhadap pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) di seluruh unit Bank. Sementara itu, Komite Risiko Operasional tetap melanjutkan fungsinya sebagai unit kerja yang independen untuk mengelola dan memantau risiko dalam rangka meningkatkan kesadaran risiko di seluruh Bank. Komite juga tetap melakukan peninjauan atau pembaharuan kebijakan dan standar Bank dengan mempertimbangkan perubahan dari peraturan yang relevan.

Sehubungan dengan sistem, Bank akan meningkatkan digitalisasi sehubungan dengan manajemen risiko, yaitu dengan melanjutkan pengembangan fungsi-fungsinya. Bank juga telah melakukan penggunaan aplikasi terintegrasi untuk menangani proses kredit dalam rangka meningkatkan kualitas proses penanganan terhadap masing-masing debitur sekaligus meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga yang diperlukan dalam membuat laporan-laporan terkait.

Setiap adanya produk atau aktivitas baru pada Bank, akan dievaluasi melalui proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah. Di samping itu, Manajemen Risiko juga akan diikutsertakan bilamana ada potensi risiko yang mungkin akan timbul terkait dalam proses-proses perbaikan yang akan dilakukan oleh unit terkait, baik dalam rangka perbaikan jasa terhadap nasabah maupun untuk kepentingan internal.

However, there are several challenges that we need to be aware of, such as potential high inflation, recession in advanced countries and oil prices movement. Furthermore, increase in commodity price also looming as triggered by the Russia-Ukraine war. As such, the Bank need to keep vigilant on its downside risk and any impacts associated with it.

To anticipate this, DBS Indonesia has considered the direction and future business strategy that will have impact on the implementation of the Bank's risk management. As a bank that is committed to customer satisfaction and convenience in transactions, DBS Indonesia will focus on efforts to improve the implementation of risk management in various ways, while continuing to implement risk management comprehensively in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK).

Meanwhile, in terms of the Operational Risk Committee, in addition to focusing on strategic operational risk areas, the Bank will also conduct a review of the implementation of Risk and Control Self Assessment (RCSA) in all Bank's units. In addition, the Operational Risk Committee will continue its function as an independent work unit to manage and monitor risks in order to increase risk awareness throughout the Bank. The Committee will also continue to review or update the Bank's policies and standards by considering changes in relevant regulations.

With regard to systems, the Bank will continue to improve digitalization effort for risk management, that is by continuing to develop its functions. The Bank has also utilize integrated application to handle the credit process in order to improve the quality of the handling process for each debtor as well as to increase the efficiency of the time and effort required in generating relevant reports.

Every new product or activity at the Bank will be evaluated through a risk management process prior to being introduced to customers. In addition, risk management will also be included whenever there are potential risks that may arise related to improvement processes that will be carried out by related units, both in the context of service improvements to customers and for internal purposes.


**TABEL-TABEL PENGUNGKAPAN PERMODALAN,
EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN
RISIKO BANK**
**TABLES ON CAPITAL DISCLOSURE, RISK
EXPOSURE AND THE BANK'S RISK MANAGEMENT
IMPLEMENTATION**
**1. Laporan Ukuran Utama
Key Metrics**

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Deskripsi/Description	31 Desember 2022/ 31 December 2022	30 September 2022/ 30 September 2022	30 Juni 2022/ 30 June 2022	31 Maret 2022/ 31 March 2022	31 Desember 2021/ 31 December 2021
Modal yang Tersedia (nilai)/Available Capital (balance)						
1	Modal Inti Utama (CET1)/Common Equity Tier 1 (CET1)	9,434,913	9,136,211	9,079,180	8,650,653	8,476,832
2	Modal Inti (Tier 1)/Core Capital (Tier 1)	9,434,913	9,136,211	9,079,180	8,650,653	8,476,832
3	Total Modal/Total Capital	12,880,669	12,677,401	12,689,457	12,254,461	12,185,295
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)/Risk Weighted Assets (RWA)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)/ Total Risk Weighted Assets (RWA)	54,623,163	56,473,533	54,848,712	51,971,086	50,551,906
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR/ Risk based capital ratio in percentage of RWA						
5	Rasio CET1 (%) / CET1 Ratio (%)	17.27%	16.18%	16.55%	16.5%	16.77%
6	Rasio Tier 1 (%) / Tier 1 Ratio (%)	17.27%	16.18%	16.55%	16.65%	16.77%
7	Rasio Total Modal (%) / Total Capital Ratio (%)	23.58%	22.45%	23.14%	23.58%	24.10%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR/ Additional CET 1 for buffer in percentage of RWA						
8	Capital conservation buffer (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)/ Total CET1 for buffer (Line 8 + Line 9 + Line 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer / CET1 component for buffer	11.27%	10.18%	10.55%	10.65%	10.77%
Rasio pengungkit sesuai Basel III / Leverage Ratio based on Basel III						
13	Total Eksposur / Total Exposures	108,025,779	106,583,878	102,943,796	97,021,291	92,145,104
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) / Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any) (%)	8.73%	8.57%	8.82%	8.92%	9.20%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) / Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any) (%)	8.73%	8.57%	8.82%	8.92%	9.20%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%) / Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets (%)	8.94%	8.58%	8.73%	9.02%	9.21%



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

1. Laporan Ukuran Utama

Key Metrics

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Deskripsi/Description	31 Desember 2022/ 31 December 2022	30 September 2022/ 30 September 2022	30 Juni 2022/ 30 June 2022	31 Maret 2022/ 31 March 2022	31 Desember 2021/ 31 December 2021
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%). <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets (%).</i>	8,94%	8,58%	8,73%	9,02%	9,21%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)/Liquidity Coverage Ratio (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)/Total high quality liquid asset (HQLA)	33,521,247	31,626,882	30,193,462	30,640,277	29,138,929
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)/Total net cash outflow (net cash outflow)	11,703,087	9,998,457	10,055,468	9,325,454	9,136,279
17	LCR (%)	286%	316%	300%	329%	319%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih/Net Stable Funding Ratio (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia/Total Available Stable Fund (ASF)	59,869,093	57,538,400	55,546,959	52,433,548	51,359,072
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan/ Total Required Stable Fund (RSF)	41,389,737	42,019,873	39,082,854	36,295,423	37,061,934
20	NSFR (%)	145%	137%	142%	144%	139%

Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis

Rasio permodalan Bank jauh diatas persyaratan minimum. Terdapat peningkatan pada rasio kecukupan modal pada 31 Desember 2022 sebesar 1,13% menjadi 23,58% dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebagian besar disebabkan oleh kenaikan total Modal disertai penurunan Total ATMR. Hal ini juga menyebabkan kenaikan rasio pengungkit sebesar 16bps menjadi 8,73%.

The Bank's capital ratios were higher than the minimum requirements. There was an increase in CAR as of 31 December 2022 by 1.13% to be 23.58% compared to previous quarter date, which was mainly caused by increase in total Capital followed by lower RWA. It also caused the increment of leverage ratio by 16bps to be 8.73%.

Dari sisi rasio likuiditas, rasio kecukupan likuiditas (LCR) dan rasio pendanaan stabil bersih (NSFR) sangat memadai dimana selama kurun waktu diatas, rasio LCR dan NSFR berada jauh diatas minimum ketentuan OJK yang masing-masing sebesar 100%.

In terms of the liquidity ratios, the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and the Net Stable Funding Ratio (NSFR) were very adequate during the above periods, far above OJK minimum requirement of 100%.



2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L11)
General - Differences between Consolidated Coverage and Mapping on the Financial Statement according to the Financial Accounting Standards and Risk Category in accordance with the Financial Services Authority Regulations Risk Category (L11)

Keterangan/ Description	a b	c
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan/ Carrying Value as stated in the financial statement publication	Sesuai kerangka risiko kredit/ Subject to Credit Risk framework
Aset/Assets		
Kas/Cash	395,371	395,371
Penempatan pada Bank Indonesia/Placement in Bank Indonesia	8,991,260	8,991,260
Penempatan pada bank lain/Placement in other banks	2,303,870	2,303,870
Tagihan spot dan derivative/forward/Spot and derivative/forward receivables	1,755,026	
Surat berharga yang dimiliki/Marketable securities	16,675,050	14,498,321
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/Securities sold under repurchase agreement (repo)	336,107	336,107
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/Securities purchased under resale agreement (reverse repo)	8,122,751	-
Tagihan akseptasi/Acceptance receivable	3,794,885	3,794,885
Kredit yang diberikan/Loans	55,146,874	55,146,874
Pembiayaan Syariah/Sharia Financing	-	-
Penyertaan Modal/Equity Investment	-	-
Aset Keuangan Lainnya/Other Financial Assets	901,853	901,853
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ Allowance for Impairment Losses on Financial Assets	-	-
a. Surat berharga/Marketable Securities	(992)	-
b. Kredit/Loans	(3,198,250)	(2,377,577)
c. Lainnya/Others	(15,563)	(4,922)
Aset tidak berwujud/Intangible Assets	1,347,723	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud lainnya/ Accumulated amortization of other intangible assets	(960,008)	-
Aset tetap dan inventaris/Fixed assets and equipments	2,130,350	2,130,350
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/ Accumulated depreciation on fixed assets and inventory	(1,072,228)	(1,072,228)
Aset non produktif/Non-productive assets		
a. Properti terbengkalai/Abandoned property	-	-
b. Aset yang diambil alih/Foreclosed assets	-	-
c. Rekening tunda/Suspense account	6	6
d. Aset antar kantor/Inter-office assets	-	-
Aset lainnya/Other assets	2,627,486	1,898,221
Total Aset/Total Assets	99,281,571	86,942,391
Liabilitas/Liabilities		
Giro/Current account	23,156,951	-
Tabungan/Savings account	10,796,684	-
Simpanan berjangka/Time deposits	38,297,301	-
Uang Elektronik/Electronic money	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia/Liabilities to Bank Indonesia	-	-
Liabilitas kepada bank lain/Liabilities to other banks	2,166,769	-
Liabilitas spot dan derivatif/forward/forward/Spot and derivative/ forward payable	1,488,210	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase liabilities (repo)	335,965	-
Liabilitas akseptasi/Acceptance payable	3,794,885	-
Surat berharga yang diterbitkan/Issued securities	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima/Loans/financing received	5,448,625	-
Setoran jaminan/Guarantee deposit	-	-
Liabilitas antar kantor/Inter-office liabilities	-	-
Liabilitas lainnya/Other liabilities	3,295,778	-
Kepentingan Minoritas/Minority interest	-	-
Total Liabilitas/Total Liabilities	88,781,168	-



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko/Carrying Value of each risk			
Sesuai kerangka counterparty credit risk/ Subject to Counterparty Credit Risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi/ Subject to Securitization	Sesuai kerangka risiko pasar/ Subject to Market Risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal/ Not Subject to Capital Requirements or Subject to Capital Deduction
-	-	223,217	-
-	-	2,462,686	-
-	-	1,841,542	-
1,755,026	-	723,098	-
-	-	7,347,129	-
-	-	-	-
8,122,751	-	8,122,751	-
-	-	2,144,975	-
-	-	20,154,638	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	174,476	-
-	-	-	-
-	-	(980)	-
-	-	(1,401,689)	-
-	-	(11,694)	-
-	-	-	1,347,723
-	-	-	(960,008)
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	631,603	706,086
9,877,777	-	42,411,752	1,093,801
-	-	13,507,429	23,156,951
-	-	4,744,615	10,796,684
-	-	14,661,647	38,297,301
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	950,372	2,166,769
-	-	288,159	1,488,210
-	-	-	335,965
-	-	2,144,975	3,794,885
-	-	-	-
-	-	5,448,625	5,448,625
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	599,800	3,295,778
-	-	-	-
-	-	42,345,622	88,781,168



3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

General - The Main Difference between Carrying Value according to Financial Accounting Standards and Exposure Value in accordance with OJK Regulations (LI2)

Keterangan/ Description	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai/Item subject to:			
		Kerangka risiko kredit Credit Risk framework	Kerangka Counterparty credit risk Counterparty Credit Risk framework	Kerangka sekuritisasi Securitization framework	Kerangka risiko pasar Market Risk framework
1. Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1) <i>Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per table LI1)</i>	99,281,571	86,942,391	9,877,777	-	42,411,752
2. Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1) <i>Liabilities carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per table LI1)</i>	88,781,168	-	-	-	42,345,622
3. Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Total net amount under regulatory scope of consolidation</i>	10,500,403	86,942,391	9,877,777	-	66,130
4. Nilai rekening administratif <i>Off-balance sheet accounts</i>	43,305,920	3,478,780	-	-	-
5. Perbedaan valuasi <i>Difference in valuations</i>	-	-	-	-	-
6. Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2 <i>Differences due to netting rules, apart from those included in line 2</i>	-	-	-	-	-
7. Perbedaan provisi <i>Difference in provision</i>	-	-	-	-	-
8. Perbedaan karena adanya <i>prudential filters</i> <i>Diference due to prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Exposure amounts accounted for regulatory purposes</i>	10,500,403	86,942,391	9,877,777	-	66,130

4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

General - Description on the Difference between the Exposure Value in accordance with the Financial Accounting Standards with OJK Regulations (LIA)

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dengan Ketentuan OJK.

There is no difference between the recorded value in the Financial Statement Publication and the OJK Regulations.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

Capital - Composition of Capital (CC1)

(31 Desember 2022/31 December 2022)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves		
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus</i>	5,633,250	g + h
2	Laba ditahan	<i>Retained earnings</i>	4,911,601	j + k + l + m
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	(19,513)	i
4	Modal yang -termasuk <i>phase out</i> dari CET1	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	<i>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	10,525,338	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		CET 1: Regulatory Adjustment		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	<i>Prudential valuation adjustments</i>	-	
8	Goodwill	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	84,816	a
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	282,231	b + c + e
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	<i>Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)</i>	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	<i>Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities</i>	(3,376)	k + m
15	Aset pensiun manfaat pasti	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in common equity</i>	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	N/A	



5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) Capital - Composition of Capital (CC1)

(31 Desember 2022/31 December 2022)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	<i>of which: significant investments in the common stock of financials</i>	N/A	
24	<i>Mortgage servicing rights</i>	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	N/A	
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>	N/A	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN		-	
26b.	PPKA non produktif		-	
26c.	Aset Pajak Tangguhan		726,754	d
26d.	Penyertaan		-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		-	
26f.	Eksposur sekuritisasi		-	
26g.	Lainnya		-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangannya	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	<i>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</i>	1,090,425	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	<i>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</i>	9,434,913	
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		Additional Tier 1 capital: instruments		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	<i>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	-	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i>	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	N/A	



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

Capital - Composition of Capital (CC1)

(31 Desember 2022/31 December 2022)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	<i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain		-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	<i>Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions</i>	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	<i>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</i>	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	<i>Additional Tier 1 capital (AT1)</i>	-	
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	<i>Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)</i>	9,434,913	
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan		<i>Tier 2 capital: instruments and provisions</i>		
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	2,936,170	f
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	N/A	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	<i>Provisions</i>	509,586	
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	<i>Tier 2 capital before regulatory adjustments</i>	3,445,756	
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		<i>Tier 2 capital: regulatory adjustments</i>		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities</i>	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	<i>Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)</i>	N/A	
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)		N/A	



5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) Capital - Composition of Capital (CC1)

(31 Desember 2022/31 December 2022)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	<i>Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>	-	
56a.	<i>Sinking fund</i>		-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain		-	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	<i>Total regulatory adjustments to Tier 2 capital</i>	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	<i>Tier 2 capital (T2)</i>	3,445,756	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	<i>Total capital</i>	12,880,669	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	<i>Total risk weighted assets</i>	54,623,163	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		Capital ratios and buffers		
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	<i>Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	17.27%	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	<i>Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	17.27%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	<i>Total capital (as a percentage of risk weighted assets)</i>	23.58%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	<i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)</i>		
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	2.50%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	<i>of which: Bank specific countercyclical buffer requirement</i>	-	
67	<i>Higher loss absorbency requirement</i>	<i>Of which: higher loss absorbency requirement</i>	-	
68	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	<i>Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of RWA)</i>	11.27%	
National minima (jika berbeda dari Basel 3)		National minima (if different from Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	<i>National Common Equity Tier 1 minimum ratio</i>	N/A	
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	<i>National Tier 1 minimum ratio</i>	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	<i>National total capital minimum ratio</i>	N/A	



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

Capital - Composition of Capital (CC1)

(31 Desember 2022/31 December 2022)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
82	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	



6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

Capital - Capital Reconciliation (CC2)

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	POS - POS ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan Published Financial Position	No. Referensi Reference No.
		31 Desember 2022 31 December 2022	
ASET/ASSETS			
1.	Kas/Cash	395,371	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia/Placement with Bank Indonesia	8,991,260	
3.	Penempatan pada bank lain/Placement with other banks	2,303,870	
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward/Spot and derivative/forward receivables	1,755,026	
5.	Surat berharga yang dimiliki/Marketable securities	16,675,050	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/Securities sold under repurchased agreement (repo)	336,107	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/Securities purchased under resell agreements (reverse repo)	8,122,751	
8.	Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	3,794,885	
9.	Kredit yang diberikan/Loans	55,146,874	
10.	Pembiayaan Syariah/Sharia financing	-	
11.	Penyertaan Modal/Equity investment	-	
12.	Aset Keuangan Lainnya/Other financial assets	901,853	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/Impairment on financial assets		
	a. Surat berharga/Marketable securities	(992)	
	b. Kredit/Loans	(3,198,250)	
	c. Lainnya/Others	(15,563)	
14.	Aset tidak berwujud/Intangible assets		
	a. Goodwill	84,816	a
	b. Aset tidak berwujud lainnya/Other Intangible Assets	1,262,907	b
	c. Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud lainnya/Accumulated amortisation on intangible asset	(960,008)	c
15.	Aset tetap dan inventaris/Fixed assets and equipment	2,130,350	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/Accumulated depreciation on fixed assets and equipment	(1,072,228)	
16.	Aset non produktif/Non productive asset		
	a. Properti terbengkalai/Abandoned property	-	
	b. Aset yang diambil alih/Foreclosed collateral	-	
	c. Rekening tunda/Suspense accounts	6	
	d. Aset antar kantor/Inter-office assets	-	
17.	Aset lainnya/Other assets		
	Aset pajak tangguhan -Lainnya (selain Software)/Other differed tax assets (other than Software)	726,754	d
	Aset pajak tangguhan - Software/Deferred tax assets - Software	(20,668)	e
	Lainnya/Others	1,921,400	
TOTAL ASET/TOTAL ASSETS		99,281,571	
LIABILITAS DAN EKUITAS/LIABILITIES AND EQUITIES			
LIABILITAS/LIABILITIES			
1.	Giro/Current accounts	23,156,951	
2.	Tabungan/Saving accounts	10,796,684	
3.	Simpanan berjangka/Time deposits	38,297,301	
4.	Uang Elektronik/Electronic money	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia/Liabilities to Bank Indonesia	-	
6.	Liabilitas kepada bank lain/Liabilities to other banks	2,166,769	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward/Spot and derivative/forward payables	1,488,210	



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) Capital - Capital Reconciliation (CC2)

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	POS - POS ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan Published Financial Position	No. Referensi Reference No.
		31 Desember 2022 31 December 2022	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ <i>Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	335,965	
9.	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	3,794,885	
10.	Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Marketable securities issued</i>	-	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima/ <i>Borrowings</i>		
	a. Pinjaman Subordinasi/ <i>Subordinated Loan</i>		
	- diakui sebagai modal/ <i>recognized as capital</i>	2,936,170	f
	- tidak diakui sebagai modal (bagian yang telah diamortisasi)/ <i>not recognized as capital (amortized portion)</i>	1,734,080	
	b. Pinjaman yang diterima lainnya/ <i>Other borrowings</i>	778,375	
12.	Setoran jaminan/ <i>Security deposits</i>	-	
13.	Liabilitas antar kantor/ <i>Inter-office liabilities</i>	-	
14.	Liabilitas lainnya/ <i>Other liabilities</i>	3,295,778	
15.	Kepentingan Minoritas/ <i>Minority Interest</i>		
TOTAL LIABILITAS/TOTAL LIABILITIES		88,781,168	
EKUITAS/EQUITY			
16.	Modal disetor/ <i>Paid in capital</i>		
	a. Modal dasar/ <i>Authorised capital</i>	10,000,000	g
	b. Modal yang belum disetor/ <i>Unpaid capital</i>	(4,366,750)	h
	c. Saham yang dibeli kembali/ <i>Treasury stock</i>	-	
17.	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>		
	a. Agio/ <i>Share premium</i>	-	
	b. Disagio/ <i>Share discount</i>	-	
	c. Dana setoran modal/ <i>Capital deposits funds</i>	-	
	d. Lainnya/ <i>Others</i>	-	
18.	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		
	a. Keuntungan/ <i>Gain</i>	-	
	b. Kerugian/ <i>Loss</i>		
	- Kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar (MTM) aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain <i>Loss from investments in equity instruments designated at fair value through Other comprehensive income</i>	(19,513)	i
	- Kerugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti <i>Loss from revaluation of defined benefit plan</i>	(24,935)	
19.	Cadangan/ <i>Reserves</i>		
	a. Cadangan umum/ <i>General reserves</i>	-	
	b. Cadangan tujuan/ <i>Appropriated reserves</i>	-	
20.	Laba/rugi/ <i>Profit/Loss</i>		
	a. Tahun-tahun lalu/ <i>Previous years</i>		
	a.1. Laba / (Rugi) tahun lalu/ <i>Profit/(Loss) of previous year</i>	4,011,167	j
	a.2. Peningkatan / (penurunan) nilai wajar atas kewajiban keuangan/ <i>Increase/(decrease) of fair value of financial obligations</i>	789	k
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi/ <i>Gain from sale of assets in securitization transactions</i>	-	
	b. Tahun berjalan/ <i>Current year</i>		
	b.1. Laba / (Rugi) tahun berjalan/ <i>Profit/(loss) of current year</i>	903,810	l
	b.2. Peningkatan / (penurunan) nilai wajar atas kewajiban keuangan/ <i>Increase/(decrease) of fair value of financial obligations</i>	(4,165)	m



6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

Capital - Capital Reconciliation (CC2)

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	POS - POS ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan Published Financial Position	No. Referensi Reference No.
		31 Desember 2022 31 December 2022	
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi/ Gain from sale of assets in securitization transactions		-
	c. Dividen yang dibayarkan/Dividend paid		
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK/ TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS			10,500,403
TOTAL EKUITAS/TOTAL EQUITY			10,500,403
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/TOTAL LIABILITES AND EQUITY			99,281,571

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC-Eligible Instruments (CCA)

(31 Desember 2022/31 December 2022)

No.	Keterangan/ Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif/Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan
1	Penerbit/Issuer	PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia
2	Nomor identifikasi/Identification Number	-	DBSISD/2015/001	DBSISD/2018/001
3	Hukum yang digunakan /Governing law	Hukum Indonesia/ Indonesian Law	Hukum Indonesia/ Indonesian Law	Hukum Indonesia/ Indonesian Law
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM/Regulatory treatment				
4	Pada saat masa transisi/Transitional rules	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi/Post-transitional rules	T1	T2	T2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu/ Eligible at Individual/Consolidated or Consolidated and Individual	Individu/Individual	Individu/Individual	Individu/Individual
7	Jenis instrumen/Type of Instrument	Saham Biasa/Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM/ The amount recognized in regulatory capital	5,633,250	1,379,420	1,556,750
9	Nilai Par dari instrumen/Par value of instrument	5,633,250	3,113,500	1,556,750
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan/Accounting Classification	Ekuitas/Equity	Liabilitas - Biaya Perolehan Amortisasi/ Liabilities - Amortization Cost	Liabilitas - Biaya Perolehan Amortisasi/ Liabilities - Amortization Cost
11	Tanggal penerbitan/Date of Issuance	20 September 2000	19 Maret 2015/19 March 2015	12 Desember 2018/12 December 2018
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo/ Perpetual/dated	Perpetual	Dengan jatuh tempo/ Dated	Dengan jatuh tempo/ Dated
13	Tanggal jatuh tempo/Maturity Date	Tidak ada tanggal jatuh tempo/No maturity date	19 Maret 2025/19 March 2025	12 Desember 2028 /12 December 2028
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan/ Issuer call subject to prior supervisory approval	N/A	Tidak, (Tidak ada fitur call option)/ No, (No call option feature)	Tidak, (Tidak ada fitur call option)/ No, (No call option feature)
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)/ Date of call option, amount being called, and other requirements of the call option (if any)	N/A	N/A	N/A
16	Subsequent call option	N/A	N/A	N/A
	Kupon/dividen/Coupon/dividend			
17	Dividen / kupon dengan bunga tetap atau floating/Fixed / floating rate dividend/coupon	N/A	Floating	Floating
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan/ Coupon rate or any related index	N/A	LIBOR	LIBOR
19	Ada atau tidaknya dividend stopper/Existence of dividend stopper	Tidak/No	Tidak/No	Tidak/No



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA) Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC-Eligible Instruments (CCA)

(31 Desember 2022/31 December 2022)

No.	Keterangan/ Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif/Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	Fully discretionary	Mandatory	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain/ Existence of <i>step-up</i> feature or other incentive to redeem	Tidak/No	Tidak/No	Tidak/No
22	Non-kumulatif atau kumulatif/ <i>Non-cumulative or cumulative</i>	Non-kumulatif/ Non-cumulative	Kumulatif/ <i>Cumulative</i>	Kumulatif/ <i>Cumulative</i>
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi/ <i>Convertible or non-convertible</i>	Tidak dapat dikonversi/ Non-convertible	Tidak dapat dikonversi/ Non-convertible	Tidak dapat dikonversi/ Non-convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya/ <i>If convertible, conversion trigger(s)</i>	N/A	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian/ <i>If convertible, fully or partially</i>	N/A	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya/ <i>If convertible, conversion rate</i>	N/A	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i> / <i>If convertible; mandatory or optional conversion</i>	N/A	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya/ <i>If convertible, specify the instrument type convertible into</i>	N/A	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i> / <i>If convertible, specify the issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A	N/A
30	Fitur <i>write-down</i> / <i>Write-down feature</i>	Tidak/No	Ya/Yes	Ya/Yes
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya/ <i>In the event of write-down, write down trigger(s)</i>	N/A	Catatan 1 / Note 1	Catatan 1 / Note 1
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian/ <i>In the event of write-down, fully or partially</i>	N/A	Kemungkinan di <i>write-down</i> sebagian/ <i>Possibility of partial write-down</i>	Kemungkinan di <i>write-down</i> sebagian/ <i>Possibility of partial write-down</i>
33	Jika terjadi <i>write-down</i> , permanen atau temporer/ <i>In the event of write down; permanent or temporary</i>	N/A	Permanen/ <i>Permanent</i>	Permanen/ <i>Permanent</i>
34	Jika terjadi <i>write-down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i> / <i>In the event of temporary write down, description of mechanism</i>	N/A	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	Kontraktual/ <i>Contractual</i>	Kontraktual/ <i>Contractual</i>	Kontraktual/ <i>Contractual</i>
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi/ <i>Hierarchy of instrument at liquidation</i>	Urutan terakhir setelah seluruh kewajiban dipenuhi/ <i>The last in order after all obligations are fulfilled</i>	Sebelum saham biasa/ <i>Prior to Common shares</i>	Sebelum saham biasa/ <i>Prior to Common shares</i>
36	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i> / <i>Existence of non-compliant feature</i>	N/A	Tidak/No	Tidak/No
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i> / <i>If Yes, specify the non-compliant feature</i>	N/A	N/A	N/A

Catatan 1 / Note 1

Penentuan adalah oleh OJK apabila Penerbit berada dalam kondisi dimana kegiatan usahanya terganggu (point of non-viability) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Konversi menjadi saham biasa atau write down terhadap AT1 dan/atau T2 dalam hal rasio inti utama lebih rendah atau sama dengan 5,125% (SE OJK No.20/SEOJK.03/2016)

OJK is to determine if the Issuer is in a condition where its business activities are disrupted (point of non-viability) in accordance with prevailing laws and regulations. Conversion to Common shares or write down to AT1 and/or T2 in the event that the CET1 ratio is lower or equal to 5.125% (SE OJK No.20/SEOJK.03/2016)



8. Rasio Pengungkit – Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit/ Leverage Ratio - Report of Leverage Ratio and Report of Leverage Ratio Framework

a. Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit/ Leverage Ratio Total Exposures

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan/Description	Jumlah/Amount
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ <i>Total consolidated assets as per published financial statements (gross amount before impairment)</i>	102,496,376
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/ <i>Adjustment for investments in banking, financial, insurance or commercial entities that are consolidated for accounting purposes but outside the scope of OJK regulation</i>	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol)/ <i>Adjustment for the underlying financial assets set that have been transferred in asset securitization that meet the requirements of sell-off as stipulated in OJK regulation regarding Prudential Principle in Asset Securitization Activity for Commercial Banks. In the event that the underlying financial assets have been deducted from the total assets on the balance sheet, the number in this line is 0 (zero)</i>	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ <i>Adjustment for temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)</i>	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit/ <i>Adjustment for fiduciary assets recognised on the balance sheet pursuant to the operative accounting framework but excluded from the Leverage Ratio exposure measure</i>	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan/ <i>Adjustment for the regular purchase or sale value of financial assets using the trade date accounting method</i>	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ <i>Adjustment for eligible cash pooling transaction value as stipulated in this OJK regulation</i>	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif <i>Adjustments for derivative financial instruments</i>	3,269,220
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> <i>Adjustment for securities financing transactions (ie reverse repos)</i>	142
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK <i>Adjustment for off-balance sheet items after conversion to credit equivalent amounts of off balance sheet exposures.</i>	6,669,362
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN <i>Adjustment for prudential assessment in the form of capital deduction factor and impairment</i>	(4,409,321)
12	Penyesuaian lainnya <i>Other adjustments</i>	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit <i>Total Leverage Ratio exposures</i>	108,025,779



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

b. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit/ Leverage Ratio Framework

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Keterangan/Description		31 Desember 2022/ 31 December 2022	30 September 2022/ 30 September 2022
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan/On-Balance Sheet Exposures			
1	Eksposur Aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ <i>Asset exposures in financial statements including collateral, but excluding derivatives and SFTs (gross amount before impairment)</i>	92,282,492	96,055,935
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan/ <i>Re-adding value for derivative collateral submitted to the counterparty which results in a decrease in total asset exposures in the balance sheet pursuant to the operative accounting standard</i>	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)/ <i>(Deduction of CVM related receivables provided in derivative transaction)</i>	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)/ <i>(Adjustment for the carrying amount of marketable securities received in SFT exposures recognized as asset)</i>	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)/ <i>(Impairment of the assets in accordance with financial accounting standard)</i>	(3,214,805)	(3,192,939)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)/ <i>(Asset amounts already being deduction factor of Tier 1 Capital as defined by OJK regulation regarding Capital Adequacy Ratio for Commercial Bank)</i>	(1,093,801)	(1,160,127)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan/Total On-Balance Sheet Exposures Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6/ Addition of line 1 upto line 6	87,973,886	91,702,869
Eksposur Transaksi Derivatif/Derivative Exposures			
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu/ <i>Replacement cost (RC) associated with all derivative transactions, both with eligible variation margin or netting set agreement.</i>	2,073,733	2,560,060
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif/ <i>Add-on amounts for PFE associated with all derivatives transactions.</i>	2,950,513	2,240,910
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))/ <i>(Exempted CCP leg of client-cleared trade exposures)</i>	N / A	N / A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit/ <i>Adjusted effective notional amount of written credit derivatives</i>	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)/ <i>(Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)</i>	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif/Total Derivative Exposures Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12/ Addition of line 8 up to line 12	5,024,246	4,800,970
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)/Securities Financing Transaction (SFT) Exposures			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross/Gross SFT assets	8,458,858	4,533,864
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)/ <i>(Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)</i>	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/ <i>CCR exposure for SFT assets following current exposures calculation as defined by OJK regulation appendix</i>	142	144
17	Eksposur sebagai agen SFT/Agent transaction exposures	-	-
18	Total Eksposur SFT/Total SFT Exposures Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17/ Addition of line 14 upto line 17	8,459,000	4,534,008



**b. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit/
Leverage Ratio Framework**

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Keterangan/Description		31 Desember 2022/ 31 December 2022	30 September 2022/ 30 September 2022
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)/Off-Balance Sheet Exposures			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ <i>Off-balance sheet exposure at gross notional amount</i>	43,305,920	36,238,277
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)/ <i>Adjustments for conversion to credit equivalent amounts after impairment</i>	(36,636,558)	(30,600,561)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi yang berlaku)/ <i>Off balance sheet impairment pursuant to the operative accounting standard</i>	(100,715)	(91,685)
22	Total Eksposur TRA/Total Off-Balance Sheet Exposures Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21/ <i>Addition of line 19 upto line 21</i>	6,568,647	5,546,031
Modal dan Total Eksposur/Capital and Total Exposures			
23	Modal Inti/Tier 1 Capital	9,434,913	9,136,211
24	Total Eksposur/Total Exposures Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22/ <i>Addition of line 7, line 13, line 18, and line 22</i>	108,025,779	106,583,878
Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ <i>Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)</i>	8.73%	8.57%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)</i>	8.73%	8.57%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit/Minimum Leverage Ratio requirement	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Leverage/Leverage Ratio buffer	N / A	N / A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata/Average Balance Disclosures			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ <i>Average value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction which is calculated on a net basis with cash liabilities and receivables in the SFT.</i>	6,002,987	4,421,799
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ <i>End of quarter position of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction which is calculated on a net basis with cash liabilities and receivables in the SFT.</i>	8,458,858	4,533,864
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Total Exposures, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i>	105,569,766	106,471,669
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Total Exposures, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i>	105,569,766	106,471,669



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

b. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit/ Leverage Ratio Framework

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Keterangan/Description		31 Desember 2022/ 31 December 2022	30 September 2022/ 30 September 2022
31	<p>Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i></p>	8.94%	8.58%
31a	<p>Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i></p>	8.94%	8.58%

Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis

Rasio pengungkit bank sebesar 8.73% pada 31 Dec 2022, meningkat sebesar 16bps dibandingkan posisi triwulan sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah Modal Inti yang sebagian besar disebabkan oleh kenaikan laba tahun berjalan, namun diikuti dengan kenaikan Total Eksposur sebesar Rp1.4T. Kenaikan total Eksposur sebagian besar berasal dari kenaikan rekening administratif sebesar Rp1T.

Bank's leverage ratio was 8.73% as of 31 Dec 2022, increased by 16bps from previous quarter. It was due to higher Core Capital as a result of increase in current year profit for the respective quarter compensated by increase in Total Exposure Rp1,4T. Higher Total Exposure mainly comes from higher off-balance sheet Rp1T.



9. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Disclosure of Net Receivables by Region

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022/31 December 2022				31 Desember 2021/31 December 2021			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total	Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	-	31,562,688	1,230,383	32,793,071	-	25,597,122	-	25,597,122
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	6,471,481	5,229,439	722,361	12,423,281	2,479,747	6,858,741	-	9,338,488
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	804,339	3,953,061	4,757,400	-	803,691	2,696,330	3,500,021
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	317,933	-	317,933	-	378,919	-	378,919
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	20,537	8,547,560	10,837	8,578,934	21,449	6,219,251	11,058	6,251,758
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	5,240,306	29,993,550	4,752,602	39,986,458	4,456,758	25,415,734	6,490,260	36,362,752
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	125,698	149,765	908	276,371	8,367	368,526	1,574	378,467
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	92,118	3,232,996	52,207	3,377,321	67,288	3,527,707	48,256	3,643,251
	Jumlah/Total	11,950,140	79,838,270	10,722,359	102,510,769	7,033,609	69,169,692	9,247,478	85,450,778



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

10. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Disclosure of Net Receivables by Remaining Contract Period

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022/31 December 2022					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun < 1 year	1 thn s.d. 3 thn 1 year up to 3 years	3 thn s.d. 5 thn 3 years up to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	14,503,161	5,374,402	3,114,658	3,384,409	6,416,441	32,793,071
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	6,153,213	2,783,896	1,986,172	1,500,000	-	12,423,281
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	1,696,759	1,088,722	443,061	233,363	1,295,495	4,757,400
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	6,327	25,618	62,587	223,401	-	317,933
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	5,339,730	2,700,618	408,385	130,201	-	8,578,934
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	18,661,212	12,765,639	6,914,741	1,644,866	-	39,986,458
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	75,622	145,892	14,218	40,639	-	276,371
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	3,377,321	3,377,321
	Jumlah/Total	46,436,024	24,884,787	12,943,822	7,156,879	11,089,257	102,510,769

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun < 1 year	1 thn s.d. 3 thn 1 year up to 3 years	3 thn s.d. 5 thn 3 years up to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	8,706,560	5,208,781	3,328,087	4,884,932	3,468,762	25,597,122
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	1,361,216	237,542	3,849,465	3,890,265	-	9,338,488
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	1,256,145	545,367	430,482	54,222	1,213,805	3,500,021
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	4,482	25,612	68,414	280,411	-	378,919
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	1,235,221	4,457,397	368,842	190,298	-	6,251,758
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	18,173,441	9,890,016	7,632,418	666,877	-	36,362,752
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	248,369	20,953	8,506	100,639	-	378,467
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	3,643,251	3,643,251
	Jumlah/Total	30,985,434	20,385,668	15,686,214	10,067,644	8,325,818	85,450,778



11. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi Disclosure of Net Receivables by Economic Sector

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities
31 Desember 2022/31 December 2022				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	-	1,248,016	-
2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	-	5,905,655	-
3	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	-	1,459,602	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air</i>	-	1,288,502	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repairation and Maintenance</i>	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation, Food and Beverage Supply</i>	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	2,016,339	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial Activities and Insurance</i>	18,688,725	505,167	-
12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Government Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / <i>Human Health and Social Activities</i>	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / <i>Art, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Households as Employer Activities</i>	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ <i>International Agencies and Other Extra International Agencies Activities</i>	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha <i>Non-Business Activities</i>	-	-	-
23	Lainnya <i>Others</i>	14,104,346	-	-
Jumlah/Total		32,793,071	12,423,281	-



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other
-	-	-	-	-	2,456,875	-	-
-	-	-	-	-	2,141,558	-	-
-	-	-	-	63	17,017,700	132,644	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	19	-	-
-	-	-	-	-	59,262	10,985	-
-	-	-	-	-	6,456,799	51,791	-
-	-	-	-	-	693,325	-	-
-	-	-	-	-	6,241	-	-
-	-	-	-	-	5,747,385	904	-
4,757,400	-	-	-	-	1,162,923	-	-
-	-	-	-	-	3,481,757	-	-
-	-	-	-	-	26,921	-	-
-	-	-	-	-	472,203	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	1,224	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	317,933	-	-	8,578,871	262,266	80,047	-
-	-	-	-	-	-	-	3,377,321
4,757,400	317,933	-	-	8,578,934	39,986,458	276,371	3,377,321



No.	Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>
31 Desember 2021/31 December 2021				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	-	1,095,584	-
2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	-	1,487,306	-
3	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	-	873,830	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air</i>	-	1,188,007	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	-	205,677	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation, Food and Beverage Supply</i>	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	4,438,084	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial Activities and Insurance</i>	9,138,255	50,000	-
12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Government Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / <i>Human Health and Social Activities</i>	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / <i>Art, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Households as Employer Activities</i>	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ <i>International Agencies and Other Extra International Agencies Activities</i>	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha <i>Non-Business Activities</i>	-	-	-
23	Lainnya <i>Others</i>	16,458,867	-	-
Jumlah/Total		25,597,122	9,338,488	-



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	Aset Lainnya <i>Other</i>
-	-	-	-	-	3,233,787	-	-
-	-	-	-	-	4,292,718	-	-
-	-	-	-	352	10,095,329	59,379	-
-	-	-	-	-	216	47,503	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	93,253	21,268	-
-	-	-	-	527	6,100,171	152,185	-
-	-	-	-	-	424,548	3,055	-
-	-	-	-	-	5,729	-	-
-	-	-	-	-	3,782,655	-	-
3,500,021	-	-	-	-	1,789,985	-	-
-	-	-	-	-	5,992,782	6,866	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	962	-	-
-	-	-	-	-	3,340	-	-
-	-	-	-	-	12,808	1,137	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	378,919	-	-	6,250,879	423,373	87,074	-
-	-	-	-	-	111,096	-	3,643,251
3,500,021	378,919	-	-	6,251,758	36,362,752	378,467	3,643,251



12. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah Disclosure of Receivables and Allowances by Region

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2022/31 December 2022			
		Wilayah/Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total
1	Tagihan Receivables	12,012,099	79,751,116	5,684,568	97,447,783
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) Impaired Receivables	1,636,003	7,140,553	379,411	9,155,967
	a. Belum jatuh tempo Non past due	1,421,413	5,818,444	373,880	7,613,737
	b. Telah jatuh tempo*) Past due*)	214,590	1,322,109	5,531	1,542,230
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	11,240	820,757	8,883	840,880
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	167,384	384,273	21,850	573,507
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	88,983	1,721,757	90,023	1,900,763
6	Tagihan yang dihapus buku Receivables Written Off	50,005	590,584	32	640,621

*) Mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam pedoman SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
Referring to the definition of the past due bill portfolio category in the SEOJK guideline No. 42/SEOJK.03/2016 regarding Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2021/31 December 2021			
		Wilayah/Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total
1	Tagihan Receivables	7,117,256	68,304,568	7,295,843	82,717,667
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) Impaired Receivables	1,926,610	8,294,846	663,427	10,884,883
	a. Belum jatuh tempo Non past due	1,914,001	6,672,386	656,735	9,243,122
	b. Telah jatuh tempo*) Past due*)	12,609	1,622,460	6,692	1,641,761
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	13,917	607,938	13,919	635,774
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	45,642	450,233	22,344	518,219
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	480,472	1,694,539	5,242	2,180,253
6	Tagihan yang dihapus buku Receivables Written Off	372,648	1,753,153	75,232	2,201,033

*) Mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam pedoman SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
Referring to the definition of the past due bill portfolio category in the SEOJK guideline No. 42/SEOJK.03/2016 regarding Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach



13. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi Disclosure of Receivables and Allowances by Economic Sector

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non past due	Telah Jatuh Tempo Past due
31 Desember 2022/31 December 2022				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	3,753,820	1,617,793	-
2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	7,251,164	234,985	-
3	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	18,705,192	1,680,998	995,041
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air</i>	1,288,502	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	70,494	1,444	10,985
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	6,381,267	3,495,682	221,532
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	560,764	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation, Food and Beverage Supply</i>	6,249	6,249	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6,889,371	-	3,285
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial Activities and Insurance</i>	21,794,369	-	-
12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	3,452,314	211,150	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	1,062	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	322,644	42,236	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Government Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / <i>Human Health and Social Activities</i>	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / <i>Art, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	1,282	1,282	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Households as Employer Activities</i>	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ <i>International Agencies and Other Extra International Agencies Activities</i>	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha <i>Non-Business Activities</i>	9,487,622	321,918	311,387
23	Lainnya <i>Others</i>	17,481,667	-	-
Jumlah/Total		97,447,783	7,613,737	1,542,230



Introduction

Management
ReportCompany
Profile**Management
Discussion
and Analysis**Corporate
GovernanceSustainability
ReportCorporate
Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 <i>Allowance for Impairment Losses-Stage 1</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 <i>Allowance for Impairment Losses-Stage 2</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 <i>Allowance for Impairment Losses-Stage 3</i>	Tagihan yang dihapus buku <i>Receivables Written Off</i>
3,038	198,642	-	-
5,239	14,844	-	-
24,297	82,363	1,393,640	-
626	-	-	-
-	-	-	-
74	248	-	-
5,482	239,665	255,074	-
982	-	-	-
-	8	-	-
6,220	-	2,381	-
4,422	-	-	-
23,944	1,215	-	-
3	-	-	-
1,115	4,219	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	57	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
765,024	32,246	249,668	640,621
414	-	-	-
840,880	573,507	1,900,763	640,621



No.	Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	Tagihan <i>Receivables</i>	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai <i>Impaired Receivables</i>	
			Belum Jatuh Tempo <i>Non past due</i>	Telah Jatuh Tempo <i>Past due</i>
31 Desember 2021/31 December 2021				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	4,858,648	1,982,231	-
2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	5,372,143	233,372	21,585
3	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	11,424,535	2,172,478	866,243
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air</i>	1,267,450	-	79,443
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	105,041	2,252	31,873
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	6,137,447	4,081,939	274,397
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	369,574	59,157	6,562
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation, Food and Beverage Supply</i>	5,737	5,737	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	7,952,979	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial Activities and Insurance</i>	11,895,167	-	-
12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	5,655,112	311,728	13,734
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Government Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	962	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / <i>Human Health and Social Activities</i>	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / <i>Art, Entertainment and Recreation</i>	14,407	1,492	1,650
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Households as Employer Activities</i>	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ <i>International Agencies and Other Extra International Agencies Activities</i>	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha <i>Non-Business Activities</i>	7,445,254	392,736	346,274
23	Lainnya <i>Others</i>	20,213,211	-	-
Jumlah/Total		82,717,667	9,243,122	1,641,761



Introduction

Management
ReportCompany
ProfileManagement
Discussion
and AnalysisCorporate
GovernanceSustainability
ReportCorporate
Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 <i>Allowance for Impairment Losses-Stage 1</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 <i>Allowance for Impairment Losses-Stage 2</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 <i>Allowance for Impairment Losses-Stage 3</i>	Tagihan yang dihapus buku <i>Receivables Written Off</i>
	5,816	71,562	476,104	-
	10,721	17,424	21,585	-
	19,701	134,169	947,049	11,147
	1,695	-	31,940	-
	-	-	-	-
	122	129	10,605	-
	3,749	248,431	370,226	1,226,081
	1,518	2,259	3,506	-
	-	8	-	-
	4,655	-	-	-
	1,770	-	-	-
	14,710	12,379	6,867	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	3	-	-	-
	16	-	-	-
	23	28	513	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	571,055	31,830	311,858	963,805
	220	-	-	-
	635,774	518,219	2,180,253	2,201,033



14. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Disclosure Movement Detail of Allowance for Impairment Losses

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2022/31 December 2022			31 Desember 2021/31 December 2021		
		CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3
1	Saldo awal CKPN *) Allowance for Impairment Losses Beginning Balance *)	635,774	518,219	2,180,253	1,394,278	508,104	2,327,916
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Charge (Reversal) of Impairment Provision for the Current Year (Net)	205,106	55,288	485,671	(758,504)	10,115	1,904,304
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan Charge of Impairment Provision for the Current Year	205,106	52,288	485,671	-	10,115	1,904,304
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan Release of Impairment Provision for the Current Year	-	-	-	(758,504)	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Impairment Provision for Write Off Current Year	-	-	640,621	-	-	2,201,033
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan **) Other Charge (Release) for the Current Year **)	-	-	(124,540)	-	-	149,066
	Saldo akhir CKPN Allowance for Impairment Losses Ending Balance	840,880	573,507	1,900,763	635,774	518,219	2,180,253

*) Posisi 1 Januari 2022 dan 2021
As of 1 January 2022 and 2021

**) Termasuk selisih kurs penjabaran dan pengakuan pendapatan bunga atas aset yang mengalami penurunan nilai
Including exchange rate difference and unwinding interest on impaired assets



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has intentionally left blank



15. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Rating Scale

No	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	Lembaga Pemeringkat <i>Rating Agencies</i>	Peringkat Jangka panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d/up to AA-	A+ s.d/up to A-	BBB+ s.d/up to BBB-		
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d/up to AA-	A+ s.d/up to A-	BBB+ s.d/up to BBB-		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d/up to Aa3	A1 s.d/up to A3	Baa1 s.d/up to Baa3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d/up to AA-(idn)	A+(idn) s.d/up to A-(idn)	BBB+(idn) s.d/ up to BBB-(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d/up to idAA-	idA+ s.d/up to idA-	idBBB+ s.d/up to idBBB-		
		1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>		-	-	-	-
		2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>		-	40,171	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>		-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>		286,196	928,748	301,291	5,433		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>							
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>							
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>		155,196	439,271	455,937	-		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>							
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>							
JUMLAH/TOTAL			441,392	1,408,190	757,228	5,433		



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2022/31 December 2022										
Tagihan Bersih/Net Receivables										
Long-term Rating			Peringkat Jangka Pendek Short-term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total		
BB+ s.d/up to BB-	B+ s.d/up to B-	Kurang dari B- Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3				
BB+ s.d/up to BB-	B+ s.d/up to B-	Kurang dari B- Less than B-	F1+ s.d/up to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less than F3				
Ba1 s.d/up to Ba3	B1 s.d/up to B3	Kurang dari B3 Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P-3				
BB+(idn) s.d/up to BB-(idn)	B+(idn) s.d/up to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d/up to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F3(idn)				
idBB+ s.d/up to idBB-	idB+ s.d/up to idB-	Kurang dari idB- Less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d/up to idA4	Kurang dari idA4 Less than idA4				
-	-	-	-	-	-	-	-	32,793,071	32,793,071	
-	-	-	-	-	-	-	-	12,383,110	12,423,281	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4,711	-	-	-	-	-	-	-	3,231,021	4,757,400	
							317,933	317,933		
							-	-		
							-	-		
							8,578,934	8,578,934		
-	-	-	-	-	-	-	-	38,936,054	39,986,458	
							276,371	276,371		
							3,377,321	3,377,321		
4,711	-	-	-	-	-	-	-	99,839,815	102,510,769	



No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Peringkat Jangka panjang				
		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d/up to AA-	A+ s.d/up to A-	BBB+ s.d/up to BBB-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d/up to AA-	A+ s.d/up to A-	BBB+ s.d/up to BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d/up to Aa3	A1 s.d/up to A3	Baa1 s.d/up to Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d/up to AA-(idn)	A+(idn) s.d/up to A-(idn)	BBB+(idn) s.d/up to BBB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d/up to idAA-	idA+ s.d/up to idA-	idBBB+ s.d/up to idBBB-
		1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	20,632	50,000	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	376,936	1,276,803	214,328	66,643	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>					
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>					
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	137,605	411,075	146,146	427,606	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>					
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>					
JUMLAH/TOTAL		514,541	1,708,510	410,474	494,249	



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021										
Tagihan Bersih/Net Receivables										
Long-term Rating			Peringkat Jangka Pendek Short-term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total		
BB+ s.d/up to BB-	B+ s.d/up to B-	Kurang dari B- Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3				
BB+ s.d/up to BB-	B+ s.d/up to B-	Kurang dari B- Less than B-	F1+ s.d/up to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less than F3				
Ba1 s.d/up to Ba3	B1 s.d/up to B3	Kurang dari B3 Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P-3				
BB+(idn) s.d/up to BB-(idn)	B+(idn) s.d/up to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d/up to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F3(idn)				
idBB+ s.d/up to idBB-	idB+ s.d/up to idB-	Kurang dari idB- Less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d/up to idA4	Kurang dari idA4 Less than idA4				
-	-	-	-	-	-	-	-	25,597,122	25,597,122	
-	-	-	-	-	-	-	-	9,267,856	9,338,488	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5,927	-	-	-	-	-	-	-	1,559,384	3,500,021	
							378,919	378,919		
							-	-		
							-	-		
							6,251,758	6,251,758		
-	-	-	-	-	-	-	-	35,240,320	36,362,752	
							378,467	378,467		
							3,643,251	3,643,251		
5,927	-	-	-	-	-	-	-	82,317,077	85,450,778	



16. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation Impacts

No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2022/31 December 2022				
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ <i>Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts</i>				
		0%	20%	25%	35%	40%
A	Eksposur Neraca <i>Balance Sheet Exposure</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	23,439,796	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	7,274,717	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	2,301,580	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	83,825	191,750	42,358	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	6,208	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	1,778,319	15,262,078	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	395,371	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca <i>Total Balance Sheet Exposure</i>	25,619,694	24,922,200	191,750	42,358	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif <i>Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	111,020	954,740	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA <i>OB Total Exposure</i>	111,020	954,740	-	-	-



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2022/31 December 2022						ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts							
45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
-	-	-	-	-	-	-	-
-	5,026,020	-	-	-	-	3,967,953	317,436
-	-	-	-	-	-	-	-
-	768,813	-	-	-	-	844,723	67,578
-	-	-	-	-	-	79,528	6,362
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	8,572,726	-	-	-	6,429,545	514,364
-	62,869	-	18,477,640	-	-	21,561,490	1,724,919
-	-	-	33,150	243,221	-	397,981	31,838
-	-	-	2,981,950	-	-	2,981,950	238,556
-	5,857,702	8,572,726	21,492,740	243,221	-	36,263,170	2,901,053
-	-	-	-	-	-	-	-
-	82,373	-	-	-	-	41,186	3,295
-	-	-	-	-	-	-	-
-	26,110	-	-	-	-	13,055	1,044
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	2.304.537	-	-	2,495,485	199,639
-	-	-	-	-	-	-	-
-	108,483	-	2,304,537	-	-	2,549,726	203,978



16. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation Impacts

No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2022/31 December 2022				
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ <i>Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts</i>				
		0%	20%	25%	35%	40%
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) <i>Counterparty Credit Risk Exposure</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	9,353,275	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	40,171	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	784,382	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	-	442,348	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i> <i>Weighted exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>					
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk <i>Counterparty Credit Risk Total Exposure</i>	9,353,275	1,266,901	-	-	-



Introduction

Management
ReportCompany
Profile**Management
Discussion
and Analysis**Corporate
GovernanceSustainability
ReportCorporate
Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2022/31 December 2022						ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts							
45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	8,034	643
-	-	-	-	-	-	-	-
-	876,515	-	-	-	-	595,134	47,611
-	-	-	-	-	-	-	-
-	125,063	-	467,844	-	-	618,845	49,507
						731,926	58,554
-	1,001,578	-	467,844	-	-	1,953,939	156,315



No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2021/31 December 2021				
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ <i>Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts</i>				
		0%	20%	25%	35%	40%
A	Eksposur Neraca <i>Balance Sheet Exposure</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	25,058,969	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	4,624,586	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	1,364,435	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	92,623	223,136	63,160	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	2,203	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	1,819,374	14,097,954	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	391,733	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca <i>Total Balance Sheet Exposure</i>	27,272,279	20,179,598	223,136	63,160	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif <i>Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	114,020	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	52,500	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	105,617	433,450	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA <i>OB Total Exposure</i>	105,617	599,970	-	-	-



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021						ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts							
45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
-	-	-	-	-	-	-	-
-	4,280,036	-	-	-	-	3,064,935	245,195
-	-	-	-	-	-	-	-
-	5,927	-	-	-	-	275,850	22,068
-	-	-	-	-	-	96,415	7,713
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	6,249,555	-	-	-	4,687,166	374,973
-	5,729	-	17,672,122	-	-	20,494,577	1,639,566
-	-	-	43,086	335,381	-	546,158	43,693
-	-	-	3,251,518	-	-	3,251,518	260,121
-	4.291.692	6.249.555	20.966.726	335.381	-	32.416.619	2.593.329
-	-	-	-	-	-	-	-
-	319,846	-	-	-	-	182,727	14,618
-	-	-	-	-	-	-	-
-	106,551	-	-	-	-	63,775	5,102
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	1,025,469	-	-	1,112,159	88,973
-	-	-	-	-	-	-	-
-	426,397	-	1,025,469	-	-	1,358,661	108,693



No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2021/31 December 2021				
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ <i>Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts</i>				
		0%	20%	25%	35%	40%
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposure					
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	538,153	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	984,927	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	-	424,562	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i> <i>Weighted exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>					
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Total Exposure	538,153	1,409,489	-	-	-



Introduction

Management
ReportCompany
Profile**Management
Discussion
and Analysis**Corporate
GovernanceSustainability
ReportCorporate
Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021						ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts							
45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	985,681	-	-	-	-	689,826	55,186
-	-	-	-	-	-	-	-
-	146,146	-	632,329	-	-	790,315	63,225
						786,675	62,934
-	1,131,827	-	632,329	-	-	2,266,816	181,345



17. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022/ 31 December 2022					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collaterals	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposure						
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	23,439,796	-	-	-	-	23,439,796
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	12,300,737	-	6,619,257	-	-	5,681,480
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	3,070,393	-	-	-	-	3,070,393
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	317,933	-	-	-	-	317,933
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	8,578,934	6,208	-	-	-	8,572,726
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	35,580,906	1,778,323	14,719,485	-	-	19,083,098
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	276,371	-	-	-	-	276,371
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	3,377,321	-	-	-	-	3,377,321
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposure	86,942,391	1,784,531	21,338,742	-	-	63,819,118
B	Eksposur Rekening Administrafif Off Balance Sheet Exposure						
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	82,373	-	-	-	-	82,373
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	26,110	-	-	-	-	26,110
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

17. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022/ 31 December 2022					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collaterals	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	3,370,297	111,020	938,740	-	-	2,320,537
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif OBT Total Exposure	3,478,780	111,020	938,740	-	-	2,429,020
C	Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Exposure						
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	9,353,275	-	-	-	-	9,353,275
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	40,171	-	-	-	-	40,171
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	1,660,897	-	-	-	-	1,660,897
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	1,035,255	-	-	-	-	1,035,255
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Total Exposure	12,089,598	-	-	-	-	12,089,598
	Jumlah/Total (A+B+C)	102,510,769	1,895,551	22,277,482	-	-	78,337,736



(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2021/31 December 2021					
		Tagihan Bersih <i>Net Receivables</i>	Bagian Yang Dijamin Dengan/ <i>Portion Secured by</i>				Bagian Yang Tidak Dijamin <i>Unsecured Portion</i>
			Agunan <i>Collaterals</i>	Garansi <i>Guarantee</i>	Asuransi Kredit <i>Credit Insurance</i>	Lainnya <i>Others</i>	
A	Eksposur Neraca <i>Balance Sheet Exposure</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	25,058,969	-	-	-	-	25,058,969
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	8,904,622	-	4,624,586	-	-	4,280,036
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	1,370,362	-	-	-	-	1,370,362
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	378,919	-	-	-	-	378,919
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	6,251,758	2,203	-	-	-	6,249,555
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	33,595,179	1,819,374	13,995,564	-	-	17,780,241
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	378,467	-	-	-	-	378,467
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	3,643,251	-	-	-	-	3,643,251
	Total Eksposur Neraca <i>Total Balance Sheet Exposure</i>	79,581,527	1,821,577	18,620,150	-	-	59,139,800
B	Eksposur Rekening Administraf <i>Off Balance Sheet Exposure</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	433,866	-	114,020	-	-	319,846
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	159,051	-	-	-	-	159,051
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	1,564,536	105,618	417,450	-	-	1,041,468



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collaterals	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif OBT Total Exposure	2,157,453	105,618	531,470	-	-	1,520,365
C	Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Exposure						
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	538,153	-	-	-	-	538,153
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	1,970,608	-	-	-	-	1,970,608
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	1,203,037	-	-	-	-	1,203,037
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Total Exposure	3,711,798	-	-	-	-	3,711,798
	Jumlah/Total (A+B+C)	85,450,778	1,927,195	19,151,620	-	-	64,371,963



18. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Disclosure of Credit Risk RWA Calculation using Standardized Approach

(1) Eksposur Aset di Neraca On Balance Sheet Exposure

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022/31 December 2022	
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables from Indonesian Government</i>	23,439,796	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables from Government of Other Countries</i>	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	12,300,737	5,500,665
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>		
	a. Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	2,306,291	462,672
	b. Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	764,102	382,051
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	317,933	79,528
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	8,578,934	6,434,201
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	35,580,906	35,113,525
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>		
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	33,150	33,150
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Other Than Loans Secured by Residential Properties</i>	243,221	364,831
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>		
	a. Uang Tunai, Emas dan Commemorative Coin/ <i>Cash, gold, and commemorative coin</i>	395,371	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)/ <i>Investment (other than capital deduction factor)</i>	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris Neto/ <i>Fixed assets and inventory - net</i>	1,058,122	-
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)/ <i>Foreclosed Assets</i>	-	-
	e. Antar Kantor Neto/ <i>Inter-Office - net</i>	-	-
	f. Lainnya/ <i>Others</i>	1,923,828	-
JUMLAH/TOTAL		86,942,391	48,370,623



Introduction

Management
ReportCompany
Profile**Management
Discussion
and Analysis**Corporate
GovernanceSustainability
ReportCorporate
Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

ATMR setelah MRK RWA after CRM	31 Desember 2021/31 December 2021		
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM
-	25,058,969	-	-
-	-	-	-
3,967,953	8,904,622	4,452,311	3,064,935
-	-	-	-
462,672	1,370,362	275,850	275,850
382,051	-	-	-
79,528	378,919	96,415	96,415
-	-	-	-
-	-	-	-
6,429,545	6,251,758	4,688,819	4,687,166
21,561,490	33,595,179	33,508,680	20,494,577
33,150	43,086	43,086	43,086
364,831	335,381	503,072	503,072
-	391,733	-	-
-	-	-	-
1,058,122	1,236,245	-	1,236,245
-	-	-	-
-	-	-	-
1,923,828	2,015,273	-	2,015,273
36,263,170	79,581,527	43,568,233	32,416,619



(2) Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022/31 December 2022	
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables from Indonesian Government</i>	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables from Government of Other Countries</i>	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	82,373	41,186
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>		
	a. Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	26,110	13,055
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	3,370,297	3,357,497
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>		
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Other Than Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-
JUMLAH/TOTAL		3,478,780	3,411,738

(3) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan
(Counterparty Credit Risk)/Credit Risk Exposure from Counterparty Failures

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022/31 December 2022	
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables from Indonesian Government</i>	8,122,892	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables from Government of Other Countries</i>	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>		
	a. Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	-	-
TOTAL		8,122,892	-



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021			
ATMR setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM
-	-	-	-
-	-	-	-
41,186	433,866	216,933	182,727
-	-	-	-
-	52,500	10,500	10,500
13,055	106,551	53,275	53,275
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
2,495,485	1,564,536	1,551,737	1,112,159
-	-	-	-
-	-	-	-
2,549,726	2,157,453	1,832,445	1,358,661

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021			
ATMR setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM
-	536.582	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	536,582	-	-

**(4) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan *settlement* (*settlement risk*)*****Credit Risk Exposure from Settlement Failures***

Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen pada periode pelaporan 31 Desember 2022 dan 2021.
The Bank has no Credit Risk Exposure from Settlement Failures as at reporting period of 31 December 2022 and 2021.

(5) Eksposur Sekuritisasi***Securitization Exposures***

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada periode pelaporan 31 Desember 2022 dan 2021.
The Bank has no Securitization exposures as at reporting period of 31 December 2022 and 2021.

(6) Eksposur Derivatif***Derivative Exposures***

No	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2022/ <i>31 December 2022</i>	
		Tagihan Bersih <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA before CRM</i>
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables from Indonesian Government</i>	1,230,383	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables from Government of Other Countries</i>	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	40,171	8,034
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>		
	a. Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	378,892	75,778
	b. Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	1,282,005	519,356
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	1,035,255	618,845
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i> <i>Weighted exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>		731,926
JUMLAH/TOTAL		3,966,706	1,953,939

(7) Total Pengukuran Risiko Kredit***Credit Risk Measurement Table***(dalam jutaan rupiah/*in millions Rupiah*)

	31 Desember 2022 <i>31 December 2022</i>	31 Desember 2021 <i>31 December 2021</i>
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT/TOTAL CREDIT RISK RWA	40,766,835	36,042,096
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT/ RWA CREDIT RISK DEDUCTION FACTORS	128,692	83,881
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)/ TOTAL RWA CREDIT RISK (A) - (B)	40,638,143	35,958,215
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL/ TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021			
ATMR setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM
-	1,571	-	-
-	-	-	-
8,034	-	-	-
-	-	-	-
75,778	231,617	46,323	46,323
519,356	1,738,991	643,503	643,503
-	-	-	-
618,845	1,203,037	790,315	790,315
731,926		786,675	786,675
1,953,939	3,175,216	2,266,816	2,266,816



19. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk
Credit Risk - Analysis of Counterparty Credit Risk Exposures

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

	31 Desember 2022/ 31 December 2022	Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposured (PFE)	EEPE	Alpha yang digunakan untuk perhitungan regulatory EAD/Alpha used to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
1	SA-CCR (untuk derivatif/ for derivatives)	1,148,059	1,685,302		1,4	3,966,706	1,222,013
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)/ Internal model method (for derivative and SFTs)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/ Simplified approach for credit risk mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/ Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFTs)					8,122,892	-
5	VaR untuk SFT/VaR for SFTs					N/A	N/A
6	Jumlah/Total						1,222,013

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

	31 Desember 2021/ 31 December 2021	Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposured (PFE)	EEPE	Alpha yang digunakan untuk perhitungan regulatory EAD/Alpha used to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
1	SA-CCR (untuk derivatif/ for derivatives)	940,174	1,327,837		1,4	3,175,216	1,480,141
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)/ Internal model method (for derivative and SFTs)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/ Simplified approach for credit risk mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/ Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFTs)					536,582	-
5	VaR untuk SFT/VaR for SFTs					N/A	N/A
6	Jumlah/Total						1,480,141



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

20. Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment Credit Risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustment

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2022/31 December 2022		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR/RWA
Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i> / <i>Total portfolio based on Advanced CVA capital charge</i>		N/A	N/A
1	(i) Komponen VaR (termasuk 3x multiplier)/ <i>(i) VaR component (include 3x multiplier)</i>		N/A
2	(ii) Komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3x multiplier)/ <i>(ii) Stressed VaR component (include 3x multiplier)</i>		N/A
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i> / <i>All Portfolio based on Standardised CVA Capital Charge</i>	3,966,706	1,222,013
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i> / <i>Total based on CVA Capital Charge</i>	-	731.926
		3,966,706	1,953,939

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR/RWA
Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i> / <i>Total portfolio based on Advanced CVA capital charge</i>		N/A	N/A
1	(i) Komponen VaR (termasuk 3x multiplier)/ <i>(i) VaR component (include 3x multiplier)</i>		N/A
2	(ii) Komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3x multiplier)/ <i>(ii) Stressed VaR component (include 3x multiplier)</i>		N/A
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i> / <i>All Portfolio based on Standardised CVA Capital Charge</i>	3,175,216	1,480,141
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i> / <i>Total based on CVA Capital Charge</i>	-	786,675
		3.175.216	2.266.816



21. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko
Credit Risk – CCR Exposure by Portfolio Category and Risk Weight

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Bobot Risiko Risk Weight	31 Desember 2022/31 December 2022								
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	Total Tagihan Bersih/ Total Net Receivables
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral <i>Receivables from the Government and Central Bank</i>	9,353,275	-	-	-	-	-	-	-	9,353,275
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	40,171	-	-	-	-	-	40,171
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	-	784,382	876,515	-	-	-	-	1,660,897
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas <i>Receivables from Securities Companies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	-	-	442,347	125,063	-	467,845	-	-	1,035,255
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	9,353,275	-	1,266,900	1,001,578	-	467,845	-	-	12,089,598



Introduction

Management
ReportCompany
Profile**Management
Discussion
and Analysis**Corporate
GovernanceSustainability
ReportCorporate
Data

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Bobot Risiko Risk Weight	31 Desember 2021/31 December 2021								Total Tagihan Bersih/ Total Net Receivables
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	
Kategori Portofolio Portfolio Category									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral <i>Receivables from the Government and Central Bank</i>	538,153	-	-	-	-	-	-	-	538.153
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	-	984,927	985,681	-	-	-	-	1,970,608
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas <i>Receivables from Securities Companies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	-	-	424,561	146,146	-	632,329	-	-	1,203,036
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	538,153	-	1,409,488	1,131,827	-	632,329	-	-	3,711,797



22. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Credit Risk - Credit Derivatives Net Receivables

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2022/31 December 2022	Proteksi yang dibeli/ (Protection bought)	Proteksi yang dijual/ (Protection sold)
Deskripsi/Description		
Nilai Notional/Notional Value	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya/Other Credit Derivatives	-	-
Total Nilai Notional/Total Notional Value	-	-
Nilai wajar/Fair Value		
Nilai wajar positif (aset)/Positive Fair Value (assets)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)/Negative Fair Value (obligation)	-	-

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021	Proteksi yang dibeli/ (Protection bought)	Proteksi yang dijual/ (Protection sold)
Deskripsi/Description		
Nilai Notional/Notional Value	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	36.529	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya/Other Credit Derivatives	-	-
Total Nilai Notional/Total Notional Value	36.529	-
Nilai wajar/Fair Value		
Nilai wajar positif (aset)/Positive Fair Value (assets)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)/Negative Fair Value (obligation)	(170)	-

23. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi

Credit Risk - Qualitative Disclosure of Securitization Exposure

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2022 and 31 December 2021.

24. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book

Credit Risk - Securitization Exposure in Banking Book

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2022 and 31 December 2021.

25. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book

Credit Risk - Securitization Exposure in Trading Book

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2022 and 31 December 2021.

26. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor

Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and its Capital Requirements – the Bank is the Originator or Sponsor

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2022 and 31 December 2021.

27. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Investor

Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and its Capital Requirements – the Bank is the Investor

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2022 and 31 December 2021.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

28. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar/ Disclosure of Market Risk using Standard Method

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2022/ 31 December 2022		31 Desember 2021/ 31 December 2021	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Risiko Suku Bunga/ <i>Interest Rate Risk</i>				
	a. Risiko Spesifik/ <i>Specific Risk</i>	16,356	204,448	21,619	270,239
	b. Risiko Umum/ <i>General Risk</i>	174,112	2,176,398	280,234	3,502,927
2	Risiko Nilai Tukar/ <i>Foreign Exchange Risk</i>	16,143	201,786	22,738	284,227
3	Risiko Ekuitas/ <i>Equity Risk</i>				
4	Risiko Komoditas/ <i>Commodity Risk</i>				
5	Risiko Option/ <i>Option Risk</i>	-	-	-	-
	Jumlah/Total	206,611	2,582,632	324,591	4,057,393

29. Risiko Operasional Operational Risk

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach	31 Desember 2022/31 December 2022			31 Desember 2021/31 December 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) 3 years Average Gross Income	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) 3 years Average Gross Income	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar <i>Basic Indicator Approach</i>	6,081,273	912,191	11,402,388	5,619,359	842,904	10,536,298
	Jumlah/Total	6.081.273	912.191	11.402.388	5.619.359	842.904	10.536.298



LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK (INTEREST RATE IN BANKING BOOK)

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT FOR INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK (INTEREST RATE IN BANKING BOOK)

Desember 2022/December 2022

Analisis Kualitatif	
<p>1 Definisi Bank mengenai IRRBB (<i>Interest Rate Risk in Banking Book</i>) adalah perubahan yang berdampak pada nilai ekonomis (<i>economic value</i>) dan rentabilitas pada <i>Banking Book</i> yang diakibatkan dari pergerakan suku bunga.</p> <p>Dalam hal ini, komponen pada neraca yang ter ekspos IRRBB adalah pinjaman, dana pihak ketiga dan surat berharga yang dimiliki oleh Bank. Dalam pengelolaan dan pengendalian IRRBB, Bank akan menjaga proporsi aset dan kewajiban sesuai dengan Rencana Bisnis Bank dengan tujuan untuk mengendalikan pendapatan bunga bersih yang tetap stabil dan berkesinambungan.</p> <p>Metode yang digunakan oleh Bank untuk pengukuran IRRBB ini adalah berdasarkan perubahan nilai ekonomis dari ekuitas (<i>Economic Value of Equity</i>/"EVE") dan perubahan pendapatan bunga bersih (<i>Net Interest Income Sensitivity</i>) dengan menggunakan beberapa skenario <i>shock</i> suku bunga.</p>	<p><i>The Bank's definition of IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) is the change in economic value and profitability in banking book resulting from interest rate movements.</i></p> <p><i>In this case, the components on the balance sheet that are exposed to IRRBB are loans, third party funds and securities owned by the Bank.</i></p> <p><i>In managing and controlling IRRBB, the Bank will maintain the proportion of assets and liabilities in accordance with the Bank's Business Plan with the aim of controlling net interest income that remains stable and sustainable. The method used by the Bank to measure IRRBB is based on changes in the economic value of equity ("EVE") and changes in net interest income (Net Interest Income Sensitivity) using several interest rate shock scenarios.</i></p>
<p>2 Strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB</p> <p>Dalam strategi untuk mengelola dan memitigasi risiko IRRBB, Bank memiliki limit internal dan mekanisme eskalasi terhadap pelampauan limit yang terjadi, yang tercakup dalam kebijakan internal Bank. Eksposur IRRBB diidentifikasi, diukur, dan dipantau oleh fungsi kendali risiko yang independent, yaitu unit <i>Market & Liquidity Risk</i> ("MLR") yang bernaung dibawah <i>Risk Management Group</i> ("RMG"). MLR juga bertanggung jawab untuk mengkaji ulang kebijakan dan limit internal IRRBB secara berkala.</p> <p>MLR melaporkan eksposur risiko yang berasal dari IRRBB kepada manajemen senior dan dewan direksi secara bulanan untuk posisi akhir bulan melalui rapat komite <i>Market & Liquidity Risk</i> ("MLRC").</p>	<p><i>Risk Management Strategy and Risk mitigation for IRRBB</i></p> <p><i>In the strategy to manage and mitigate IRRBB risk, the Bank has internal limits and escalation mechanisms for limit exceedances that occur, which are covered in the Bank's internal policies.</i></p> <p><i>IRRBB exposures are identified, measured and monitored by an independent risk control function, namely the Market & Liquidity Risk ("MLR") unit under the Risk Management Group ("RMG"). MLR is also responsible for periodically reviewing IRRBB internal policies and limits.</i></p> <p><i>MLR reports risk exposures derived from IRRBB to senior management and the board of directors on a monthly basis for month-end position through the Market & Liquidity Risk committee ("MLRC") meeting.</i></p>
<p>3 Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB</p> <p>Bank melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan untuk pengukuran internal, serta secara triwulan sebagai bagian dari laporan profil risiko untuk risiko pasar dan secara semesteran sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>).</p> <p>Bank menggunakan metode perubahan EVE dan perubahan NII berdasarkan skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress untuk pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB. Perhitungan EVE dilakukan menggunakan <i>run-off</i> balance sheet dengan fokus untuk mempertahankan nilai dalam rangka resolusi dan tidak terdapat dampak laba rugi aktual, dan menggunakan metode static balance sheet. Perhitungan NII dilakukan menggunakan constant balance sheet dimana instrumen yang jatuh tempo akan diperpanjang dengan mempertahankan ukuran dan struktur neraca berdasarkan asumsi <i>like-for-like replacement</i>.</p>	<p><i>Periodization of the Bank's IRRBB calculation and explanation of the specific measures used by the Bank to measure sensitivity to IRRBB.</i></p> <p><i>The Bank calculates IRRBB on a monthly basis for internal measurement, as well as on a quarterly basis as part of the risk profile report for market risk and on a semesterly basis as part of the self-assessment results.</i></p> <p><i>The Bank uses the method of changes in EVE and changes in NII based on interest rate shock scenarios and stress scenarios to measure sensitivity to IRRBB. EVE calculation is performed using run-off balance sheet with a focus on maintaining value for resolution purposes and no actual profit and loss impact, and using static balance sheet method. NII is calculated using a constant balance sheet where maturing instruments are extended by maintaining the size and structure of the balance sheet based on like-for-like replacement assumptions.</i></p>
<p>4 Penjelasan skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan dalam perhitungan EVE dan NII.</p> <p>Untuk perhitungan EVE, digunakan 6 skenario <i>shock</i> suku bunga yang ditetapkan OJK yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel up</i>) 2. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel down</i>) 3. <i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>steepener</i>) 4. <i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka Panjang menurun (<i>flattener</i>) 5. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek meningkat (<i>short rate up</i>) 6. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek menurun (<i>short rate down</i>) <p>Sedangkan untuk perhitungan NII hanya digunakan 2 skenario yang digunakan pada skenario EVE di atas yaitu <i>parallel up</i> dan <i>parallel down</i>. 6 skenario di atas diharapkan sudah mencakup kondisi pergerakan suku bunga dalam kondisi stress.</p> <p>Mata uang utama untuk posisi <i>banking book</i> Bank DBS Indonesia adalah Rupiah dan US Dollar (>5%). Oleh karena itu <i>shock</i> suku bunga yang digunakan adalah <i>shock</i> suku bunga untuk mata uang Rupiah dan US dollar. Adapun nilai spesifik untuk skenario <i>shock</i> suku bunga adalah sebagai berikut:</p>	<p><i>Explanation of interest rate shock scenarios and stress scenarios used in the calculation of EVE and NII.</i></p> <p><i>For EVE calculation, 6 interest rate shock scenarios set by OJK are used, namely</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Interest rate shock that is parallel up</i> 2. <i>Parallel down interest rate shock</i> 3. <i>A sloping interest rate shock with a mix of short-term interest rates decreasing and long-term interest rates increasing (steepener)</i> 4. <i>Flat interest rate shock with a combination of short-term interest rates increasing and long-term interest rates decreasing (flattener)</i> 5. <i>Short-term interest rate shock increases (short rate up)</i> 6. <i>Short-term interest rate shock decreases (short rate down)</i> <p><i>As for the calculation of NII, only 2 scenarios are used in the EVE scenario above, namely parallel up and parallel down. The above 6 scenarios are expected to cover the conditions of interest rate movements under stress conditions.</i></p> <p><i>The main currencies for Bank DBS Indonesia's banking book position are Rupiah and US Dollar (>5%). Therefore, the interest rate shock used is the interest rate shock for Rupiah and US dollar. The specific values for the interest rate shock scenario are as follows:</i></p>



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

	IDR Parallel 400bps Short 500bps Long 350bps	IDR Parallel 400bps Short 500bps Long 350bps
	USD Parallel 200bps Short 300bps Long 150bps	USD Parallel 200bps Short 300bps Long 150bps
5	<p>Asumsi permodelan yang digunakan dalam IMS Bank yang berbeda dari asumsi permodelan dengan pendekatan standar.</p> <p>Bank DBS Indonesia tidak menggunakan asumsi permodelan IMS, dan hanya menggunakan pendekatan standar untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB.</p>	<p><i>The modeling assumptions used in the Bank's IMS differ from the modeling assumptions under the standardized approach.</i></p> <p><i>Bank DBS Indonesia does not use IMS modeling assumptions, and only uses the standardized approach for IRRBB calculation and reporting.</i></p>
6	<p>Lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB</p> <p>Salah satu strategi yang dilakukan Bank DBS Indonesia dalam mengelola IRRBB adalah dengan melakukan lindung nilai terhadap eksposur suku bunga yang terjadi dalam <i>banking book</i>. Instrumen yang digunakan antara lain seperti <i>Interest Rate Swap (IRS)</i> terhadap asset jangka panjang bersuku bunga tetap dengan pembiayaan yang bersuku bunga mengambang (<i>floating</i>).</p>	<p><i>Hedging against IRRBB</i></p> <p><i>One of the strategies used by Bank DBS Indonesia in managing IRRBB is by hedging the interest rate exposure that occurs in the banking book.</i></p> <p><i>The instruments used include Interest Rate Swap (IRS) on long-term fixed rate assets with floating rate funding.</i></p>
7	<p>Asumsi utama permodelan yang digunakan dalam perhitungan delta EVE dan NII.</p> <p>a. Untuk produk NMD (<i>Non-maturing deposit</i>) yang terkait suku bunga yaitu giro dan tabungan, rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) dihitung dengan menggunakan analisa behavioral core non-core, dengan menggunakan data historis selama 1 tahun ke belakang dan memasukkan unsur <i>pass through rate (PTR)</i> dalam penentuan <i>Core Balance</i> dan <i>Cap</i> yang sudah ditentukan. Porsi <i>Non-Core Balance</i> ditempatkan pada <i>bucket overnight</i>, dan porsi <i>Core Balance</i> di sebar merata setiap bulannya sampai rata-rata 2 tahun. Model dan data akan ditinjau setiap 6 bulan sekali.</p> <p>b. Untuk produk <i>fixed rate loan</i>, Bank mengidentifikasi produk yang masuk ke dalam perhitungan <i>prepayment rate</i> yaitu pinjaman jangka panjang staff, pinjaman jangka pendek fixed, dan <i>mortgage loan staff</i>. Persentase <i>prepayment rate</i> dihitung menggunakan data historikal selama 1 tahun kebelakang dengan rata-rata pinjaman yang dilunasi (pelunasan dipercepat) pada setiap bulannya. Model dan data akan direview setiap setahun sekali.</p> <p>c. Untuk produk Deposito, bank mengidentifikasi produk yang masuk ke dalam perhitungan <i>Time Deposit Redemption Rate (TDRR)</i> yaitu deposito berjangka. Persentase TDRR dihitung menggunakan data historikal selama 1 tahun kebelakang dengan rata-rata deposito yang dicairkan setiap bulannya. Model dan data akan ditinjau setiap setahun sekali.</p> <p>d. Dalam laporan IRRBB, semua mata uang dalam <i>banking book</i> dimasukkan ke dalam laporan (<i>all currency</i>). Namun, untuk perhitungan IRRBB, mata uang yang digunakan untuk suku bunga pasar (<i>yield curve</i>) dan <i>shock</i> suku bunga adalah mata uang yang signifikan, yaitu Rupiah sebagai mata uang utama, dan USD sebagai mata uang asing yang signifikan (>5%).</p>	<p><i>The main modeling assumptions used in the calculation of delta EVE and NII.</i></p> <p><i>a. For interest rate related NMD (Non-maturing deposit) products, i.e. current accounts and savings accounts, the average repricing maturities are calculated using behavioral analysis of non-core core, using historical data for 1 year back and incorporating the pass through rate (PTR) element in determining the Core balance and the predetermined cap. The non-core balance portion is placed in the overnight bucket, and the core balance portion is spread evenly each month until an average of 2 years. The model and data will be reviewed every 6 months.</i></p> <p><i>b. For fixed rate loan products, the Bank identifies products that are included in the prepayment rate calculation, namely long-term staff loans, short-term fixed loans, and mortgage loan staff. The prepayment rate percentage is calculated using historical data for the past 1 year with the average loan repaid (prepayment) in each month. The model and data will be reviewed annually.</i></p> <p><i>c. For Deposit products, the bank identifies the product that is included in the Time Deposit Redemption Rate (TDRR) calculation, namely time deposits. The TDRR percentage is calculated using historical data for the past 1 year with the average deposits redeemed each month. The model and data will be reviewed once a year.</i></p> <p><i>d. In the IRRBB report, all currencies in the banking book are included in the report (all currencies). However, for IRRBB calculation, the currencies used for market interest rate (yield curve) and interest rate shock are significant currencies, namely Rupiah as the main currency, and USD as a significant foreign currency (>5%).</i></p>
8	Informasi lainnya terkait hasil pengukuran IRRBB N/A	<i>Other information related to IRRBB measurement results</i> N/A
Analisa Kuantitatif		
1	<p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing Maturity</i>) yang diterapkan untuk <i>Non-Maturing Deposit (NMD)</i>.</p> <p>Rata-rata jangka waktu untuk <i>CASA behavioral</i> yang diterapkan pada laporan IRRBB Bank DBS Indonesia adalah sekitar 2 tahun (<i>weighted average</i>).</p>	<p><i>Average repricing maturity applied for Non-Maturing Deposit (NMD).</i></p> <p><i>The average maturity for CASA behavioral applied in Bank DBS Indonesia's IRRBB report is approximately 2 years (weighted average).</i></p>
2	<p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga terlama yang diterapkan untuk NMD</p> <p>Jangka waktu terlama untuk <i>CASA behavioral</i> yang diterapkan pada laporan IRRBB Bank DBS Indonesia adalah 5 tahun.</p>	<p><i>Longest period of interest rate adjustment applied for NMD</i></p> <p><i>The longest period of behavioral CASA applied to Bank DBS Indonesia's IRRBB report is 5 years.</i></p>



**LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB
(INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK)
MATA UANG: RUPIAH DAN USD**

**DISCLOSURE OF INTEREST RATE RISK IN BANKING
BOOK (IRRBB) EXPOSURE
CURRENCY: RUPIAH AND USD**

Dalam Juta Rupiah/ In Million Rupiah	ΔEVE		ΔNII		
	Periode	T	T-1 (*)	T	T-1 (*)
Parallel shock up		941	(60,926)	142,608	159,199
Parallel shock down		3,477	164,119	(142,608)	(219,628)
Steeper		15,690	(73,671)		
Flattener		(16,726)	48,260		
Short rate up		(21,509)	(6,369)		
Short rate down		7,072	(35,760)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) <i>Maximum Negative Value (absolut)</i>		21,509	73,671	142,608	219,628
Modal Tier 1 (ΔEVE) atau Projected Income (ΔNII) <i>Tier 1 Capital (ΔEVE) or Projected Income (ΔNII)</i>		9,344,359	8,466,417	3,669,016	3,642,558
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (ΔEVE) / Projected Income (ΔNII) <i>Income/Maximum Value divided by Tier 1 Capital (ΔEVE) /Projected Income (ΔNII)</i>		0.23%	0.87%	3.89%	6.03%

(*) T-1 = Posisi Laporan Desember 2021/ T-1 = Position of December 2021 Report

Karena Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 = 0.23%, dimana angka ini masih dibawah limit internal Bank (10%), maka berdasarkan Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk IRRBB sebagai bagian dari Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Pasar, peringkat IRRBB untuk posisi laporan Desember 2022 adalah Low (1).

Because the Maximum Value divided by Tier 1 Capital = 0.23%, where this figure is still below the Bank's internal limit (10%), then based on the Inherent Risk Level Assignment Matrix for IRRBB as part of the Inherent Risk Level Assignment Matrix for Market Risk, IRRBB ratings for the position of the December 2022 report is Low (1).

Peringkat	Definisi Peringkat	Definition of Level
Low (1)	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang. Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Low (1) paling sedikit: a. struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat minimal dampaknya terhadap modal; dan b. parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di bawah limit internal Bank.	<i>Taking into account the business activities undertaken by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is very low over a certain period of time in the future. The characteristics of the Bank included in the Low (1) rating are at least: a. the structure of assets and liabilities is not sensitive to changes in interest rates, this is reflected in the calculation of EVE which has a very minimal impact on capital; and b. the EVE calculation parameter is when ΔEVE is below the Bank's internal limit.</i>
Low to Moderate (2)	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang. Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Low to Moderate (2) paling sedikit: a. struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang cukup kurang signifikan dampaknya terhadap modal; dan b. parameter perhitungan EVE yang dimaksud adalah saat ΔEVE berada di bawah internal limit Bank namun di bawah 10% (sepuluh persen) dari modal inti (Tier 1).	<i>Taking into account the business activities carried out by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is low over a certain period of time in the future. The characteristics of the Bank included in the Low to Moderate (2) rating include at least: a. the structure of assets and liabilities is fairly sensitive to changes in interest rates, this is reflected in the calculation of EVE which has a very minimal impact on capital; and b. the concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is below 10% (ten percent) of the core capital.</i>



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Peringkat	Definisi Peringkat	Definition of Level
Moderate (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat (3) paling sedikit:</p> <ol style="list-style-type: none"> struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang cukup signifikan dampaknya terhadap modal; dan parameter perhitungan EVE yang dimaksud adalah saat ΔEVE berada di antara 10% (sepuluh persen) sampai dengan 13% (tiga belas persen) dari modal inti (Tier 1). 	<p>Taking into account the business activities undertaken by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is quite high over a certain period of time in the future.</p> <p>The characteristics of the Bank included in rating (3) are at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> the structure of assets and liabilities is quite sensitive to changes in interest rates, this is reflected in the calculation of EVE which has a significant impact on capital; and the EVE calculation parameter is when ΔEVE is between 10% (ten percent) and 13% (thirteen percent) of core capital (Tier 1).
Moderate to High (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat (4) paling sedikit:</p> <ol style="list-style-type: none"> struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang signifikan dampaknya terhadap modal; dan parameter perhitungan EVE yang dimaksud adalah saat ΔEVE berada di antara 13% (tiga belas persen) sampai dengan 15% (lima belas persen) dari modal inti (Tier 1). 	<p>Taking into account the business activities undertaken by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is quite high over a certain period of time in the future.</p> <p>The characteristics of the Bank included in rating (4) are at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> the structure of assets and liabilities is sensitive to changes in interest rates, this is reflected in the calculation of EVE which has a significant impact on capital; and the EVE calculation parameter is when ΔEVE is between 13% (thirteen percent) and 15% (fifteen percent) of core capital (Tier 1).
High (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat (5) paling sedikit:</p> <ol style="list-style-type: none"> struktur aset dan liabilitas sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat signifikan dampaknya terhadap modal; dan parameter perhitungan EVE yang dimaksud adalah saat ΔEVE berada di atas 15% (lima belas persen) dari modal inti (Tier 1). 	<p>Taking into account the business activities undertaken by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is classified as very high over a certain period of time in the future.</p> <p>The characteristics of the Bank included in the rating (5) are at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> the structure of assets and liabilities is highly sensitive to changes in interest rates, this is reflected in the calculation of EVE which has a very significant impact on capital; and the EVE calculation parameter is when ΔEVE is above 15% (fifteen percent) of core capital (Tier 1).



TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

DBS Indonesia menyusun analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut berdasarkan informasi yang diperoleh dalam Laporan Keuangan PT Bank DBS Indonesia yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Laporan Keuangan Bank telah memperoleh pendapat wajar, dalam semua hal yang material, pada posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

DBS Indonesia has prepared the following analysis and discussion of financial performance based on the information contained in the Financial Statements of PT Bank DBS Indonesia for the period ended 31 December 2022 and 31 December 2021 which had been audited by the Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners Public Accountants. The Bank's Financial Statements which document the Bank's financial position, financial performance and cash flow as at 31 December 2022, resulted in an unmodified opinion and were prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Pada tahun 2022, DBS Indonesia membukukan jumlah aset sebesar Rp99,28 triliun. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 15,24% dibandingkan pada tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp86,15 triliun. Kenaikan jumlah aset tersebut terutama terlihat dari kenaikan pinjaman yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*).

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Assets

In 2022, DBS Indonesia posted total assets of Rp99.28 trillion. This amount has increased by 15.24% compared to 2021, which was recorded at Rp86.15 trillion. The increase in total asset was mainly reflected in an increase in loans and securities purchased under resale agreement (*reverse repo*).



Jumlah Aset
Total Assets

Rp99,28
triliun trillion

15,24% kenaikan
increase

Tabel Aset
Table of Assets

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Uraian Description	2022		2021		Naik/(Turun) Increase/Decrease	
	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset/ % to Total Assets	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset/ % to Total Assets	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	Persentase (%)/ Percentage (%)
Kas/ Cash	395,371	0.40%	391,733	0.45%	3,638	0.93%
Giro pada Bank Indonesia/ Current account with Bank Indonesia	6,416,441	6.46%	3,470,190	4.03%	2,946,251	84.90%
Giro pada bank lain, bersih/ Current accounts with other banks, net	1,295,392	1.30%	1,305,957	1.52%	(10,565)	(0.81%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, bersih/ Placements with Bank Indonesia and other banks net	3,580,522	3.61%	5,194,192	6.03%	(1,613,670)	(31.07%)
Efek-efek, bersih/ Marketable securities, net	1,880,670	1.89%	2,694,098	3.13%	(813,428)	(30.19%)
Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	15,129,495	15.24%	18,963,436	22.01%	(3,833,941)	(20.22%)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under resale agreement	8,122,751	8.18%	536,582	0.62%	7,586,169	1,413.79%
Tagihan derivatif/ Derivative receivables	1,755,026	1.77%	940,174	1.09%	814,852	86.67%
Tagihan akseptasi, bersih/ Acceptance receivables, net	3,782,398	3.81%	1,135,396	1.32%	2,647,002	233.13%
Pinjaman yang diberikan, bersih/ Loans, net	51,974,936	52.35%	46,358,381	53.81%	5,616,555	12.12%
Aset lain-lain, bersih/ Other assets, net	2,689,025	2.71%	2,649,686	3.08%	39,339	1.48%
Aset tetap, bersih/ Fixed assets, net	1,097,548	1.11%	1,241,133	1.44%	(143,585)	(11.57%)
Aset takberwujud, bersih/ Intangible assets, net	455,910	0.46%	613,425	0.71%	(157,515)	(25.68%)
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	706,086	0.71%	660,488	0.77%	45,598	6.90%
Jumlah aset/ Total assets	99,281,571	100%	86,154,871	100%	13,126,700	15.24%

**a. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami penurunan sebesar 31% atau sebesar Rp1,61 triliun menjadi Rp3,58 triliun pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp5,19 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan penempatan pada Bank Indonesia (*term deposit*) dalam rupiah dan mata uang asing.

b. Obligasi Pemerintah

Pada tanggal 31 Desember 2022, Obligasi Pemerintah berjumlah Rp15,13 triliun, dimana 63,56% dari aset ini dicatat pada kategori biaya perolehan. Obligasi Pemerintah ini turun 20,22% atau sebesar Rp3,83 triliun dari posisi tahun lalu yang sebesar Rp18,96 triliun.

Tabel Obligasi Pemerintah
Government Bonds Table

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Obligasi Pemerintah Government Bonds	2022		2021		Naik/(Turun) Increase/Decrease	
	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset/ % to Total Assets	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset/ % to Total Assets	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	Persentase (%)/ Percentage (%)
Diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Measured at fair value through profit or loss</i>	916,283	6.06%	2,735,941	14.43%	(1,819,658)	(66.51%)
Diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Measured at fair value through other comprehensive income</i>	4,597,473	30.39%	6,786,387	35.79%	(2,188,914)	(32.25%)
Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>At amortized cost</i>	9,615,739	63.56%	9,441,109	49.79%	174,630	1.85%
Jumlah/Total	15,129,495	100%	18,963,437	100%	(3,833,941)	(20.22%)

c. Pinjaman yang diberikan

Di tengah kondisi makroekonomi global dan nasional yang mulai kembali pulih setelah pandemi COVID-19, DBS Indonesia tetap menjalankan kegiatan usaha dengan disertai prinsip kehati-hatian (*prudent*) dalam menyalurkan kredit. Pada tahun 2022, DBS Indonesia mencatat pertumbuhan kredit sebanyak 11,37% atau sebesar Rp5,6 triliun menjadi Rp55,17 triliun, dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp49,54 triliun.

a. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks decreased by 31% or Rp1.61 trillion to Rp3.58 trillion in 2022 from Rp5.19 trillion in 2021. This decrease was mainly due to a decrease in placements with Bank Indonesia (*term deposits*) both in rupiah and foreign currencies.

b. Government Bonds

As of 31 December 2022, the Bank had Rp15.13 trillion in Government Bond, 63.56% of which was classified as at amortised cost. Government Bonds decreased by 20.22% or Rp3.83 trillion from Rp18.96 trillion in 2021.

c. Loans

In the midst of global and national macroeconomic conditions that started to recover from the aftermath of COVID-19 pandemic, DBS Indonesia continued to run the business with prudent principle strictly applied in loan distribution. In 2022, DBS Indonesia delivered loan growth of 11.37% or Rp5.6 trillion to Rp55.17 trillion, compared to Rp49.54 trillion in 2021.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Tabel Pinjaman yang Diberikan
Table of Loans

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Uraian Description	2022		2021		Naik/(Turun) Increase/Decrease	
	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset/ % to Total Assets	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset/ % to Total Assets	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	Persentase (%)/ Percentage (%)
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	14,252,613	25.83%	9,846,574	19.88%	4,406,039	44.75%
Ritel/ <i>Retail</i>	9,419,012	17.07%	7,394,460	14.93%	2,024,552	27.38%
Perdagangan, restoran, dan hotel/ <i>Trade, restaurants, and hotels</i>	6,137,861	11.12%	5,910,756	11.93%	227,105	3.84%
Pertanian dan perikanan/ <i>Agriculture and fisheries</i>	3,636,998	6.59%	4,853,547	9.80%	(1,216,549)	(25.07%)
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi/ <i>Transportation, warehousing, and communications</i>	7,333,851	13.29%	8,297,185	16.75%	(963,334)	(11.61%)
Jasa-jasa dunia usaha/ <i>Business services</i>	5,779,549	10.48%	7,006,933	14.14%	(1,227,384)	(17.52%)
Pertambangan/ <i>Mining</i>	7,228,313	13.10%	4,815,686	9.72%	2,412,627	50.10%
Konstruksi/ <i>Construction</i>	69,892	0.13%	104,366	0.21%	(34,474)	(33.03%)
Listrik, gas, dan air/ <i>Electricity, gas, and water</i>	1,287,506	2.33%	1,267,151	2.56%	20,355	1.61%
Lain-lain/ <i>Others</i>	28,006	0.05%	44,481	0.09%	(16,475)	(37.04%)
Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	55,173,601	100%	49,541,139	100%	5,632,460	11.37%

Pada 31 Desember 2022, Bank mencatat rasio NPL gross sebesar 2,84% dan NPL net sebesar 0,51%. Dengan memperluas cakupan risiko kredit, Bank menghitung Kredit Kualitas Rendah (KKR) dengan menambahkan Kredit dalam perhatian khusus dan kredit restrukturisasi kualitas lancar dengan komponen NPL, pada tanggal 31 Desember 2022, KKR mengalami penurunan menjadi 8,92% dibandingkan tahun lalu yang sebesar 11,01%.

As of 31 December 2022, the Bank posted a gross NPL ratio of 2.84% and a net NPL ratio of 0.51%. With an expanded scope of credit risk, the Bank calculates Loan at Risk (KKR) by adding Special Mention Loans and current restructured loans with NPL components on 31 December 2022, resulting in a decrease of KKR to 8.92% from 11.01% in 2021.

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Kredit berdasarkan kolektabilitas <i>Loan based on Collectibility</i>	2022			2021		
	Jumlah Pinjaman/ Total Loan	CKPN/ AIL	CKPN Coverage/ AIL Coverage	Jumlah Pinjaman/ Total Loan	CKPN/ AIL	CKPN Coverage/ AIL Coverage
Lancar/ <i>Current</i>	52,046,493	1,298,211	2.49%	44,539,405	1,005,063	2.26%
Direstrukturisasi/ <i>Restructured</i>	1,724,627	215,508	12.50%	447,836	67,461	15.06%
Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	1,584,878	634,595	40.04%	3,366,724	923,819	27.44%
Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	502,339	318,668	63.44%	162,177	102,312	63.09%
Diragukan/ <i>Doubtful</i>	124,996	118,024	94.42%	138,850	127,008	91.47%
Macet/ <i>Loss</i>	914,895	829,167	90.63%	1,333,983	1,024,556	76.80%
Total	55,173,601	3,198,665	5.80%	49,541,139	3,182,758	6.42%
NPL Rasio/ <i>NPL Ratio</i>						
Gross	2.84%			3.30%		
Net	0.51%			0.77%		
Kredit Kualitas Rendah (KKR)/ <i>Loan at Risk (LaR)</i>	8.92%			11.01%		



Hingga akhir tahun 2022, DBS Indonesia tidak memiliki pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga dan pihak terkait dalam satu kelompok usaha yang melampaui batas maksimal pemberian pinjaman (BMPK). Sementara, rasio cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan terhadap total aset produktif (tidak termasuk transaksi rekening administratif) pada tahun 2022 adalah 3,63%, menurun dari 4,28% sejalan dengan membaiknya kualitas aset produktif.

Until the end of 2022, DBS Indonesia did not have loans to any third and related parties who were under one business group that exceeded the legal lending limit (LLL). Meanwhile, the ratio of allowance for impairment losses on loans on financial assets to total productive assets (excluding off-balance sheet transactions) in 2022 was recorded at 3.63%, a decrease from 4.28% in line with improved quality of earning assets.

LIABILITAS & EKUITAS

LIABILITIES & EQUITY

Tabel Jumlah Liabilitas dan Ekuitas
Table of Total Liabilities and Equity

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Uraian Description	2022	2021	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Liabilitas/Liabilities				
Simpanan nasabah/Deposits from customers	72,250,936	65,958,197	6,292,739	9.54%
Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	2,166,769	1,247,297	919,472	73.72%
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali/ Securities sold under agreement to repurchase	335,965	-	335,965	100%
Liabilitas derivatif/Derivative payables	1,488,210	741,519	746,692	100.70%
Liabilitas akseptasi/Acceptance payables	3,794,885	1,154,246	2,640,639	228.78%
Pinjaman yang diterima/Borrowings	5,448,625	4,275,750	1,172,875	27.43%
Utang pajak kini/Current tax payable	233	-	233	100%
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	3,295,545	3,102,592	192,953	6.22%
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities	88,781,168	76,479,600	12,301,568	16.08%
Ekuitas/Equity				
Modal saham/Share capital	5,633,250	5,633,250	-	0.00%
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek- efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/ Unrealized gain/(loss) on available-for-sale marketable securities and government bonds, net after tax	(19,513)	70,180	(89,693)	(127.8%)
Saldo laba/Retained earnings	4,886,666	3,971,841	914,824	23.03%
Jumlah Ekuitas/Total Equity	10,500,403	9,675,271	825,133	8.53%

Liabilitas

Liabilities

a. Simpanan nasabah

a. Customer deposits

DBS Indonesia membukukan jumlah simpanan nasabah pada tahun 2022 sebesar Rp72,25 triliun, naik 9,54% atau sebesar Rp6,29 triliun dibandingkan pada tahun 2021 sebesar Rp65,96 triliun. Kenaikan ini terutama terjadi pada rekening deposito berjangka sebesar Rp9,99 triliun pada periode Januari-Desember 2022.

DBS Indonesia posted Rp72.25 trillion in customer deposits in 2022, an increase of 9.54% or Rp6.29 trillion from Rp65.96 trillion in 2021. This increase mainly occurred in current accounts, which increased by Rp9.99 trillion during the January-December 2022 period.

Dari sisi Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami kenaikan sebesar 0,2% dari 75,07% di tahun 2021 menjadi 75,27% di tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada penyaluran pinjaman yang juga diiringi oleh kenaikan pada sisi simpanan.

Meanwhile, Loan to Deposit Ratio (LDR) increased by 0.2% from 75.07% in 2021 to 75.27% in 2022. This was due to the increase in loan disbursements followed by increase in customer deposits in 2022.

b. Pinjaman yang diterima

b. Borrowings

Pada tanggal 7 Juni 2021, DBS Indonesia telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan DBS Bank Ltd. Singapore dengan jumlah fasilitas USD300 juta. Pada tanggal 28

On 7th June 2021, DBS Indonesia has signed a Term Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore with a total facility of USD300 million. The Bank has withdrawn the borrowing amounted



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

April 2022, Bank telah menarik pinjaman sebesar USD 50 juta yang akan jatuh tempo pada bulan April 2024.

DBS Indonesia juga menerbitkan utang subordinasi dengan periode 10 tahun sebesar USD 300 juta, yang terbagi menjadi dua penerbitan, yaitu sebesar USD 200 juta dan USD 100 juta dengan tanggal jatuh tempo masing-masing adalah 19 Maret 2025 dan 12 Desember 2028. Investor kedua surat utang tersebut adalah DBS Bank Ltd. Singapore dan DBS Group Holdings Ltd.

c. Liabilitas derivatif

Pada tahun 2022, liabilitas derivatif tercatat mengalami kenaikan sebesar Rp746 miliar menjadi Rp1,49 triliun dari tahun 2021 sebesar Rp741 miliar. Penurunan ini terutama berasal dari transaksi dengan pihak ketiga sebesar Rp2,6 triliun.

Ekuitas

Pada tahun 2022, ekuitas Bank tercatat sebesar Rp10,5 triliun, naik 8,53% atau sebesar Rp825 miliar dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp9,67 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba sebesar Rp899 miliar atau naik 22,42% dibandingkan posisi saldo laba tahun 2021.

Aset Produktif

Pada tahun 2022, aset produktif Bank mencapai Rp131,79 triliun naik 20,45% atau sebesar Rp22,3 triliun dibandingkan sebesar Rp109,42 triliun pada tahun 2021. Secara rinci, informasi mengenai aset produktif pada tahun 2022 dan perbandingannya dengan tahun 2021 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel Aset Produktif

Table of Productive Assets

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Uraian Description	2022	2021	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Giro dan penempatan pada bank lain/ Current accounts and placements with other banks	2,303,870	1,370,362	933,508	68.12%
Tagihan Spot dan Derivatif/Spot and derivative receivables	1,755,026	940,174	814,852	86.67%
Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli Kembali/ Repo	336,107	-	336,107	100%
Surat Berharga/Marketable Securities	16,675,050	21,661,056	(4,986,006)	(23.02%)
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali/Reverse Repo	8,122,751	536,582	7,586,169	1413.79%
Tagihan Akseptasi/Acceptance Receivables	3,794,885	1,154,246	2,640,639	228.78%
Pinjaman yang diberikan*/Loans*	55,146,874	49,511,986	5,634,888	11.38%
Tagihan lainnya/ Other Receivables	355,324	263,432	91,892	34.88%
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan Uncommitted/Unused Loan Facilities-Uncommitted	36,240,624	29,179,684	7,060,940	24.20%
Fasilitas Pinjaman kepada debitur yang belum digunakan committed/Unused Loan Facilities-Committed	5,243,511	2,162,924	3,080,587	142.43%
Letters of Credit yang masih berjalan/Outstanding letters of credit	880,570	1,286,680	(406,110)	(31.56%)
Garansi yang diberikan/Guarantees issued	941,215	1,355,465	(414,250)	(30.56%)
Total Aset Produktif/ Total Productive Assets	131,795,807	109,422,591	22,373,216	20.45%

(*) Tidak termasuk car ownership program (COP)
Exclude car ownership program (COP)

to USD 50 million on April 28, 2022, which will mature in April 2024.

DBS Indonesia also issued a 10-year, USD 300 million subordinated debt, which was divided into two tranches of USD 200 million and USD 100 million with maturity dates on 19 March 2025 and 12 December 2028. The investors of the two tranches were DBS Bank Ltd. Singapore and DBS Group Holdings Ltd.

c. Derivative liabilities

In 2022, derivative liabilities recorded an increase of Rp746 billion to Rp1.49 trillion from Rp741 billion in 2021. This decrease was mainly from transactions with third parties by Rp2.6 trillion.

Equity

In 2022, the Bank's equity was posted at Rp10.5 trillion, an increase of 8.53% or Rp825 billion from Rp9.67 trillion in 2021. This increase was mainly due to an increase in retained earnings of Rp899 billion, which increased 22.42% as compared to 2021.

Productive Assets

In 2022, the Bank's productive assets reached Rp131.79 trillion, an increase of 20.45% or Rp22.3 trillion compared to Rp109.42 trillion in 2021. The table below presents in details the information on productive assets in 2022 along with its corresponding figures in 2021:



Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Produktif (CKPN) dan Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk atas aset produktif pada 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

Allowance for Impairment Losses

The Allowance for Impairment Losses on productive assets (AIL) and Compulsory Allowance for productive assets as of 31 December 2022 and 2021 are described below:

Tabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Produktif
Table of Allowance for Impairment Losses on Productive Assets

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Uraian Description	2022					2021				
	CKPN AIL			PPA Wajib Dibentuk Compulsory Allowance for Productive Assets		CKPN AIL			PPA Wajib Dibentuk Compulsory Allowance for Productive Assets	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum General	Khusus Specific	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum General	Khusus Specific
Penempatan pada bank lain/ Placements with other banks	2,775	-	-	23,039	-	126	-	-	13,704	-
Tagihan spot dan embalio/ Spot and derivative receivables	-	-	-	17,550	-	-	-	-	9,402	-
Surat berharga/ Marketable securities	922	-	-	18,819	-	3,522	-	-	26,976	-
Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	7,565	4,922	-	37,949	-	3,817	15,033	-	11,542	-
Kredit/Loans	820,675	562,144	1,815,431	520,197	1,049,726	619,694	494,094	2,068,867	445,106	1,162,638
Tagihan lainnya/ Other receivables	301	-	-	3,553	-	569	-	21,584	2,418	21,585
Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	8,160	6,441	85,332	17,171	22,135	7,943	9,092	89,801	25,259	15,525
Jumlah/Total	840,468	573,507	1,900,763	638,278	1,071,861	635,671	518,219	2,180,252	534,407	1,199,748

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pendapatan Bunga Bersih

DBS Indonesia mencatatkan pendapatan bunga bersih pada tahun 2022 sebesar Rp4,15 triliun. Jumlah tersebut tercatat naik 7,97% atau sebesar Rp306,5 miliar dibandingkan pendapatan bunga bersih pada tahun sebelumnya sebesar Rp3,85 triliun. Peningkatan pendapatan bunga bersih pada tahun 2022 sebesar Rp428,94 miliar atau 8,54% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terutama berasal dari peningkatan pendapatan bunga pinjaman. Hal ini diimbangi dengan peningkatan pada beban bunga sebesar Rp122,39 miliar terutama dari beban bunga utang subordinasi sebesar Rp87,18 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Bank melakukan pengaturan likuiditas yang lebih ketat guna mempertahankan pencapaian NIM di atas 5%. Dengan demikian, DBS Indonesia selalu melakukan kajian atas penerapan suku bunga dan sejalan dengan ketentuan regulator.

Pendapatan Bunga

Pada tahun 2022, total pendapatan bunga tercatat sebesar Rp5,45 triliun, naik sebesar 8,54% atau sebesar Rp429 miliar dibandingkan pada tahun 2021 sebesar Rp5,02 triliun. Peningkatan terbesar berasal dari pendapatan bunga pinjaman yang diberikan.

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Net Interest Income

DBS Indonesia earned a net interest income of Rp4.15 trillion in 2022. This figure was an increase of 7.97% or Rp306.5 billion compared to Rp3.85 trillion earned in 2021. The increase in net interest income in 2022 by Rp428.94 billion or 8.54% mainly came from an increase in loan interest income. This was offset by a decrease in interest expense of Rp122.39 billion, especially from interest expense on subordinated debts of Rp87.18 billion compared to the previous year.

The Bank also implemented tighter liquidity in order to keep its NIM above 5%. DBS Indonesia was applying this strategy by continually making reviews of the applicable interest rate and in order to stay in line with the regulatory requirements.

Interest Income

In 2022, total interest income was posted at Rp5.45 trillion, an increase of 8.54% or Rp429 billion compared to Rp5.02 trillion in 2021. The largest increase came from interest income from loans.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Beban Bunga

Pada tahun 2022, beban bunga Bank tercatat sebesar Rp1,29 triliun, mengalami peningkatan 10,43% atau sebesar Rp122,4 miliar dibandingkan pada tahun 2021 sebesar Rp1,17 triliun. Peningkatan terbesar berasal dari peningkatan beban bunga utang subordinasi.

Pendapatan Operasional Bersih

Pada tahun 2022, DBS Indonesia mencatatkan peningkatan pendapatan operasional bersih sebesar 41,57% atau sebesar Rp337,15 miliar menjadi Rp1,15 triliun dibandingkan pada tahun 2021 sebesar Rp811,05 miliar.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pada tahun 2022, pendapatan operasional lainnya tercatat sebesar Rp1,14 triliun, turun 21,66% atau sebesar Rp314,55 miliar dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp1,45 triliun. Penurunan ini terutama berasal dari pendapatan atas aktivitas investasi efek-efek dan obligasi pemerintah pada tahun 2022 sebesar Rp278,55 miliar, turun Rp119,07 miliar atau 29,95% dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp397,62 miliar.

Beban Operasional Lainnya

Pada tahun 2022, beban operasional lainnya tercatat sebesar Rp4,13 triliun, turun 7,97% dibandingkan pada tahun 2021 sebesar Rp4,49 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan pada tahun 2022 yang tercatat sebesar Rp746 miliar, turun sebesar Rp410 miliar atau 35,46% dibandingkan pada tahun 2021 sebesar Rp1,16 triliun.

Laba/Rugi Bersih dan Laba/Rugi Komprehensif

Pada tahun 2022, Bank membukukan laba bersih sebesar Rp899,65 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp331,23 miliar dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp568,41 miliar, dimana kontribusi terbesar adalah dari peningkatan pada pendapatan bunga bersih dan penurunan cadangan kerugian penurunan nilai yang didorong oleh perbaikan portofolio pinjaman.

DBS Indonesia mencatat beban komprehensif lain untuk tahun 2022 adalah sebesar Rp74,51 miliar, sehingga laba bersih komprehensif menjadi Rp825,13 miliar.

Interest Expense

In 2022, the Bank's interest expense was posted at Rp1.29 trillion, an increase of 10.43% or Rp122.4 billion compared to Rp1.17 trillion in 2021. The largest increase is from an increase in interest expense on subordinated debts.

Net Operating Income

In 2022, DBS Indonesia recorded increasing on net operating income by 41.57% or Rp337.15 billion to Rp1.15 trillion compared of Rp811.05 billion in 2021.

Other Operating Income

In 2022, other operating income was posted at Rp1.14 trillion, a decrease of 21.66% or Rp314.55 billion compared to Rp1.45 trillion in 2021. This decrease mainly came from gain on investment in securities and government bonds in 2022 that reached Rp278.55 billion, a decrease of Rp119.07 billion or 29.95% compared to Rp397.62 billion in 2021.

Other Operating Expenses

In 2022, other operating expenses were posted at Rp4.13 trillion, down 7.97% from Rp4.49 trillion in 2021. This decrease was mainly due to a decrease in allowance for impairment losses on financial and non-financial assets in 2022 which was posted at Rp746 billion, a decrease of Rp410 billion or 35.46% compared to Rp1.16 trillion in 2021.

Net Profit/Loss and Comprehensive Profit/Loss

In 2022, the Bank delivered Rp899.65 billion in net income, an increase of Rp331.23 billion from Rp568.41 billion in 2021, which was contributed by increase in net interest income coupled by a decrease in allowance for impairment losses, driven by improved loan portfolios.

DBS Indonesia posted other comprehensive expenses of Rp74.51 billion in 2022, which resulted in the Bank posting Rp825.13 billion in net income.



Tabel Laporan Laba Rugi
Table of Income Statements

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2022	2021	Naik/(Turun) <i>Increase/(Decrease)</i>	
			Jutaan Rupiah <i>Million Rupiah</i>	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Pendapatan bunga/ <i>Interest Income</i>	5,448,822	5,019,883	428,939	8.54%
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>	1,296,125	1,173,731	122,394	10.43%
Pendapatan Bunga Bersih/ <i>Net Interest Income</i>	4,152,697	3,846,152	306,545	7.97%
Pendapatan operasional lainnya/ <i>Other operating income</i>	1,137,997	1,452,547	(314,550)	(21.66%)
Beban operasional lainnya/ <i>Other operating expenses</i>	4,142,486	4,487,640	(345,154)	(7.69%)
Pendapatan/(Beban) bukan operasional/ <i>Non operating income/(expense)</i>	7,599	12,273	(4,674)	(38.09%)
Laba/(Rugi) sebelum pajak penghasilan/ <i>Income/(Loss) before tax</i>	1,155,807	823,332	332,475	40.38%
Beban pajak penghasilan/ <i>Income tax expense</i>	256,162	254,921	1,241	0.49%
Laba/(Rugi) bersih/ <i>Net Income/(loss)</i>	899,645	568,411	331,234	58.27%
Pendapatan/(Beban) komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income/(expense)</i>	(74,513)	(104,452)	29,939	28.66%
Jumlah laba/(rugi) komprehensif/ <i>Total comprehensive income/(loss)</i>	825,132	463,959	361,173	77.85%
Laba bersih per saham/ <i>Earning per share</i>	7.99	5.05	2.94	58.27%

LAPORAN ARUS KAS

DBS Indonesia mencatatkan kas dan setara kas pada tahun 2022 sebesar Rp11,69 triliun, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,33 triliun yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp0,68 triliun dan aktivitas investasi sebesar Rp1,97 triliun, dikompensasikan dengan arus kas keluar dari aktivitas operasi sebesar Rp1,45 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2022, DBS Indonesia mencatatkan penggunaan arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp1,45 triliun, turun 139,74% dari arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2021 sebesar Rp3,64 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman yang diberikan dan juga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*).

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2022, arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi tercatat sebesar Rp1,97 triliun, naik 323,3% dari tahun 2021 yang sebelumnya penggunaan arus kas sebesar Rp0,88 triliun. Peningkatan ini terutama berasal dari penjualan obligasi pemerintah.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2022, DBS Indonesia mencatat penggunaan arus kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp0,68 triliun yang terutama disebabkan oleh penarikan pinjaman yang diterima.

STATEMENT OF CASH FLOWS

DBS Indonesia recorded cash and cash equivalents of Rp11.69 trillion in 2022, increased from Rp1.33 trillion in the previous year, and of the figure, Rp0.68 trillion was used for funding while Rp1.97 trillion for investing, compensated by cash outflow from operating activities amounted to Rp1.45 trillion.

Cash Flows from Operating Activities

In 2022, DBS Indonesia posted cash flow from operating activities that reached Rp1.45 trillion, a decrease of 139.74% from the corresponding figure of Rp3.64 trillion in 2021. This decrease was mainly due to increase in loan disbursement as well as the increase in reverse repo transaction.

Cash Flows from Investing Activities

In 2022, cash flow from investing activities was posted at Rp1.97 trillion, increase of 323.3% from 2021 where the corresponding figure was Rp0.88 trillion. The increase in cash allocation for this year came mainly from the sale of government bonds.

Cash Flows from Financing Activities

In 2022, DBS Indonesia posted cash flow for financing activities at Rp0.68 trillion which was mainly due to the drawdown of borrowings.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Tabel Laporan Arus Kas

Table of cash flows

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Uraian Description	2022	2021	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi/ Cash Flows from Operating Activities	(1,448,240)	3,644,524	(5,092,764)	(139.74%)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi/ Cash Flows from Investing Activities	1,973,575	(883,821)	2,857,396	323.30%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/ Cash Flows from Financing Activities	681,681	(4,410,600)	5,092,281	115.46%

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2022

COMPARISON OF TARGET AND REALIZATION 2022

Tabel Perbandingan antara Target dan Realisasi Comparison of Target and Realization 2022

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Uraian Description	Realisasi 2022 2022 Realization	Target 2022 2022 Target	Perbedaan Variance	Persentase (%) Percentage (%)
Aset/Assets	99,281,571	94,453,774	4,827,797	5.11%
Kredit/Loans	55,146,874	56,174,261	(1,027,387)	(1.83%)
DPK/Third Party Funds	72,250,936	69,954,677	2,296,259	3.28%
Giro/Current Accounts	23,156,951	29,493,048	(6,336,097)	(21.48%)
Tabungan/Saving Accounts	10,796,684	10,488,997	307,687	2.93%
Deposito/Time Deposits	38,297,301	29,972,632	8,324,669	27.77%
Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax	1,155,807	1,008,295	147,512	14.63%
Laba Setelah Pajak/Income After Tax	899,645	782,509	117,136	14.97%
CASA Ratio	46.99%	57.15%	(10.16%)	(17.78%)
KPMM/CAR	23.58%	22.21%	1.37%	6.17%
NIM	5.23%	4.93%	0.30%	6.09%
LDR	75.27%	80.30%	(5.03%)	(6.26%)
BOPO	85.45%	85.45%	0.01%	0.01%
NPL-gross	2.84%	3.43%	(0.59%)	(17.20%)
NPL-net	0.51%	0.65%	(0.14%)	(21.54%)

Secara keseluruhan, Bank telah menunjukkan pencapaian yang baik selama tahun 2022 dibandingkan dengan yang telah ditargetkan pada Rencana Bisnis Bank.

Overall, the Bank demonstrated satisfactory performance in 2022 in comparison to the targets outlined in the Bank's Business Plan.

Profitabilitas Bank tumbuh melebihi target yang ditetapkan sebesar Rp118 miliar, dengan pencapaian laba bersih sebesar Rp899 miliar yang berasal dari pendapatan bunga bersih maupun dari pendapatan operasional lainnya. Pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi juga tercermin dari rasio NIM yang lebih tinggi yaitu 5,23% dibandingkan target 4,93%.

The Bank's profitability exceeded the stated target of Rp118 billion, with a net profit of Rp899 billion derived from both net interest income and other operating incomes. The higher net interest income was also reflected in a higher Net Interest Margin (NIM) ratio of 5.23% compared to the target of 4.93%.

Bank telah dapat menjaga tingkat NPL yaitu sebesar 2,84% (gross) dan 0,51% (net). Lebih rendah dibandingkan dengan target NPL sebesar 3,43% (gross) dan 0,65% (net). Permodalan Bank juga sangat memadai untuk menutupi risiko Bank. Pada tanggal 31 Desember 2022, KPMM Bank berada pada tingkat 23,58%, lebih tinggi dari yang ditargetkan sebesar 22,21%.

The Bank was able to keep its NPL below the set targets, which were 2.84% (gross) and 0.51% (net), lower than the set targets of 3.43% (gross) and 0.65% (net). The Bank also had sufficient capital to cover its calculated risks. As of 31 December 2022, the Bank's CAR was posted at 23.58%, higher than the stated target of 22.21%.



Proyeksi 2023 2023 Projections

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	Proyeksi 2023 2023 Projection
Aset/Assets	108,709,725
Kredit/Loans	64,599,995
DPK/Third Party Funds	79,978,344
Giro/Current Accounts	32,973,779
Tabungan/Saving Accounts	11,072,682
Deposito/Time Deposits	35,931,883
Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax	1,182,036
Laba Setelah Pajak/Income After Tax	927,474
CASA Ratio	55.07%
KPMM/CAR	22.03%
NIM	5.41%
LDR	80.77%
BOPO	87.12%
NPL-gross	2.74%
NPL-net	0.43%

SUKU BUNGA DASAR KREDIT PRIME LENDING RATE (PLR)

Uraian Description	2022	2021	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)
Korporasi/Corporate	7.22%	4.67%	2.55%
Ritel/Retail	9.65%	6.89%	2.76%
Konsumsi - KPR/Consumer-Mortgage	7.19%	7.71%	(0.52%)

Per 31 Desember 2022, realisasi SBDK Korporasi dan Ritel berada pada level 7,22% dan 9,65%, mengalami kenaikan dari posisi per 31 Desember 2021 yang berada pada kisaran 4,67% dan 6,89%. Posisi SBDK Konsumsi-KPR mengalami penurunan sebesar 0,52% dari posisi per 31 Desember 2021 sehingga berada pada kisaran 7,71%. Kenaikan SBDK Korporasi dan Ritel disebabkan oleh naiknya biaya dana (*cost of fund*) sejalan dengan peningkatan suku bunga pasar. Sedangkan penurunan SBDK KPR disebabkan oleh turunnya biaya operasional (*overhead*) Bank.

DBS Indonesia tetap berusaha untuk menekan biaya dana (*cost of fund*) dalam rangka menunjang daya saing produk Bank. DBS Indonesia juga terus menjaga keamanan dan kestabilan tingkat likuiditas Bank serta menjaga biaya operasional (*overhead*) agar tidak meningkat tajam. Dengan upaya yang dilakukan, Bank diharapkan dapat memberikan suku bunga kredit yang lebih kompetitif.

As of 31 December 2022, the Bank's Corporate and Retail PLR were 7.22% and 9.65%, respectively, both decreased from 4.67% and 6.89%, respectively, as compared to 31 December 2021. The position of Consumer-Mortgage PLR increased by 0.52% from the position as of 31 December 2021 to 7.71%. The increment in Corporate and Consumer-Mortgage PLR was due to the higher cost of funds in line with lower interest rates in the market. Meanwhile, the decrease in the Retail prime lending rate was due to the decrement in the Bank's operational costs (*overhead*).

DBS Indonesia made every effort to reduce the cost of funds to support the Bank's product competitiveness. DBS Indonesia also continued to maintain the security and stability of the Bank's liquidity, preventing its operational costs (*overhead*) from a sharp increase. The Bank hopes that all the exerted efforts will allow it to provide more competitive loan interest rates.



Introduction



Management
Report



Company
Profile



**Management
Discussion
and Analysis**



Corporate
Governance



Sustainability
Report



Corporate
Data

Terutama dalam melaksanakan fungsi intermediasi perbankan, DBS Indonesia senantiasa menjaga kesehatan likuiditasnya dengan mempertimbangkan keadaan ekonomi Indonesia serta dunia, termasuk memantau arah dan proyeksi kebijakan suku bunga.

Specifically, with regards to implementing banking intermediation function, DBS Indonesia continued to maintain healthy liquidity by looking at Indonesia's and global economic trends, including monitoring the direction and projections of interest rate policy.



INFORMASI KEUANGAN MATERIAL LAINNYA

OTHER MATERIAL FINANCIAL INFORMATION

Dalam pengelolaan permodalan, DBS Indonesia mempertimbangkan faktor-faktor seperti menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

In managing its capital, the Bank takes into account numerous factors, such as providing an optimal capital rate of return to the shareholders and maintaining an effective balance between profits and the return gearing ratio, as well as the benefits of a sound capital position.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

DBS Indonesia memiliki kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini tercermin dalam perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas Bank.

Pada akhir tahun 2022, tingkat likuiditas Bank diukur dengan rasio LCR tercatat sebesar 286% dari sebelumnya sebesar 319% pada tanggal 31 Desember 2021, dipengaruhi oleh meningkatnya rata-rata *Net Cash Outflow*. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank sanggup memenuhi kewajiban likuiditas pada periode stress selama 30 hari ke depan, dimana rasio 286% mencerminkan bahwa HQLA (*High Quality Liquid Assets*) dapat memenuhi sampai dengan 3 kali kebutuhan *net cash outflow*.

Kemudian, DBS Indonesia juga mengukur tingkat solvabilitas yang dapat diukur dengan rasio NSFR. Pada 31 Desember 2022 rasio NSFR Bank tercatat sebesar 145% dari sebelumnya sebesar 139% pada tanggal 31 Desember 2021.

ABILITY TO REPAY OBLIGATIONS

DBS Indonesia has the ability to meet all of its short- and long-term financial obligations. The ability is reflected in the calculation of the Bank's liquidity and solvency ratios.

At the end of 2022, the Bank's liquidity level as measured by the LCR ratio stood at 286% from 319% on 31 December 2021, influenced by the increase in the average *Net Cash Outflow*. This indicates the Bank's ability to meet liquidity obligations in the stress period for the next 30 days, where the ratio of 286% reflects that HQLA (*High Quality Liquid Assets*) can meet up to 3 times the net cash outflow.

Then, DBS Indonesia also measures its solvability by looking at its NSFR ratio. On 31 December 2022, the Bank's NSFR ratio was posted at 145% from 139% on 31 December 2021.



TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT

Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2022, tercatat sebesar 2,48% (gross) dan 0,51% (net), sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 3,30% (gross) dan 0,77% (net).

STRUKTUR PERMODALAN BANK

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank senantiasa memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 serta perubahannya sesuai Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, DBS Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sesuai profil risiko yang dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Modal yang wajib dihitung oleh Bank terdiri atas:

1. Modal inti (*Tier 1*) yang meliputi modal disetor, laba ditahan dan penghasilan komprehensif lain, dikurangi aset pajak tangguhan dan aset tak berwujud.
2. Modal pelengkap yang meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif.

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, DBS Indonesia juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*Buffer*) sesuai kriteria yang diatur dalam peraturan yang berlaku, yakni sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer*;
- b. *Countercyclical Buffer*; dan/atau
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB.

LOAN COLLECTIBILITY LEVEL

The *Non-Performing Loan* (NPL) ratio as of 31 December 2022, was recorded at 2.84% (gross) and 0.51% (net) respectively compared to 3.30% (gross) and 0.77% (net) in the previous year.

BANK CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of capital management is to ensure that the Bank maintains a sound level of capital to support its business activities and provide maximum value for the shareholders. The Bank has successfully met the required Capital Adequacy Ratio (CAR) as specified in Bank Indonesia regulations. Based on the Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 and as has been amended with OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, DBS Indonesia shall provide a minimum capital according to the risk profile calculated using the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR).

The capital that must be calculated by the Bank consists of:

1. Core capital (*Tier 1*) which includes paid-in capital, retained earnings and other comprehensive income, less deferred tax assets and intangible assets.
2. Supplementary capital which includes subordinated loans and general reserves of productive assets.

In addition to risk-based minimum capital requirement, DBS Indonesia shall also establish additional capital as a buffer according to the criteria as stipulated under all regulatory stipulations, which are as follows:

- a. *Capital Conservation Buffers*;
- b. *Countercyclical Buffers*; and/or
- c. *Capital Surcharge* for D-SIB.



Dalam pengelolaan permodalan, DBS Indonesia mempertimbangkan faktor-faktor seperti menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Pada tahun 2022, DBS Indonesia telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

DBS Indonesia terus menjaga keseimbangan antara momentum pertumbuhan dengan pengelolaan kecukupan modal agar tetap sejalan dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang seperti Bank Indonesia dan juga Otoritas Jasa Keuangan.

In managing its capital, DBS Indonesia takes into account numerous factors, such as providing an optimal capital rate of return to the shareholders and maintaining an effective balance between profits and the return gearing ratio, as well as the benefits of a sound capital position. For the entire 2022, DBS Indonesia has complied with all regulatory capital requirements.

DBS Indonesia continues to maintain an effective balance between growth momentum and the management of capital adequacy in order to remain in compliance with the regulations set by the authorities such as Bank Indonesia and the Financial Services Authority.



Pada tanggal 31 Desember 2022, Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan operasional mencapai 23,58% sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 24,10%. Pencapaian ini jauh di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko Bank, yaitu sebesar sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% di tahun 2022 dan 2021.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

On 31 December 2022, the Bank's CAR including credit, market and operational risks reached 23.58%, while from previous year 24.10% in 2021. This figure was well above the minimum requirement according to the Bank's risk profile of 9% to less than 10% in 2022 and 2021.

The CAR ratio as of 31 December 2022 and 2021, calculated in accordance with applicable regulations and with due regards to credit risk, market risk, and operational risk, is as follows:



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Uraian	2022	2021	Description
Modal			Capital
Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	9,434,913	8,476,832	Core Capital
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	3,445,756	3,708,463	Supplementary Capital
Total Modal	12,880,669	12,185,295	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Assets
ATMR Risiko Kredit	40,638,143	35,958,215	Credit Risk RWA
ATMR Risiko Pasar	2,582,632	4,057,393	Market Risk RWA
ATMR Risiko Operasional	11,402,388	10,536,298	Operational Risk RWA
Total ATMR	54,623,163	50,551,906	Total RWA
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9.99%	9.99%	Required CAR
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	17.27%	16.77%	CET 1 Ratio
Rasio <i>Tier 1</i>	17.27%	16.77%	<i>Tier 1</i> Ratio
Rasio <i>Tier 2</i>	6.31%	7.33%	<i>Tier 2</i> Ratio
Rasio KPMM	23.58%	24.10%	CAR Ratio
CET 1 untuk <i>Buffer</i>	11.27%	10.77%	CET 1 for <i>Buffer</i>
Alokasi Pemenuhan KPMM			CAR Allocation
Dari CET 1	6.00%	6.00%	From CET 1
Dari AT 1	0.00%	0.00%	From AT 1
Dari <i>Tier 2</i>	3.99%	3.99%	From <i>Tier 2</i>
Persentase <i>Buffer</i> yang wajib dipenuhi oleh Bank			Required <i>Buffer</i> Percentage
<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,50%	2,50%	<i>Capital Conservation Buffer</i>
<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	0.00%	<i>Countercyclical Buffer</i>
<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	0.00%	0.00%	<i>Capital Surcharge</i> for Systemic Bank

DBS Indonesia memiliki fondasi yang cukup kuat terhadap kebutuhan modal minimum yang ditetapkan oleh OJK yang tertuang dalam kebijakan modal Bank. DBS Indonesia melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) untuk menilai dan memproyeksikan kebutuhan modal yang relatif terjaga terhadap target yang ditetapkan secara internal maupun ketentuan minimum yang ditetapkan OJK. DBS Indonesia melakukan pemantauan secara aktif untuk menjaga agar setiap eksposur risiko telah diukur dengan baik sejalan dengan pertumbuhan aset yang sehat dan dalam batas-batas tingkat yang aman dan sehat.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2022, DBS Indonesia tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk perbaikan dan perlengkapan kantor, perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perabotan kantor dibukukan oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

The Bank has an adequate foundation to maintain the minimum capital requirements set by the OJK as outlined in the Bank's capital policy. The Bank has an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) to project capital needs that can facilitate internal targets, while remaining in compliance with the minimum requirements specified in OJK regulations. The Bank conducts monitoring activities to ensure appropriate evaluation of its risk exposure and sound asset growth.

MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTMENT IN CAPITAL EXPENDITURES

In the year 2022, the Bank did not enter into any commitment in terms of capital expenditure. All of the capital expenditures made, for instance repairs, office supplies and furniture, or hardware and computer software, are paid and posted in Rupiah.



INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Sampai dengan tanggal laporan, tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

TRANSAKSI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Hingga akhir tahun 2022, DBS Indonesia tidak memiliki transaksi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, serta restrukturisasi utang/modal.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

Pada tahun 2022, DBS Indonesia tidak mencatatkan adanya transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Adapun pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/Related Party	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
DBS Group Holdings Ltd.	Pemegang saham utama/ <i>Ultimate shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
DBS Bank China Ltd	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>
DBS Vickers (Hong Kong) Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajemen Kunci Bank/ <i>Board of Commissioners, Directors, and Key Management of Bank</i>	Manajemen Bank/ <i>Bank's Management</i>

Sepanjang tahun 2022, seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diperiksa secara berkala dan memenuhi peraturan dan ketentuan terkait. Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah wajar yang meliputi antara lain:

- Giro pada bank lain;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan nasabah;
- Simpanan dari bank lain;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Utang subordinasi;
- Pendapatan bunga;
- Beban bunga;
- Pendapatan operasional lainnya;
- Beban umum dan administrasi;
- Beban gaji dan tunjangan;
- Garansi yang diberikan dan diterima; dan
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE DATE OF THE ACCOUNTANT'S REPORT

As of the reporting date, there had been no material information and facts that occurred after the accountant's reporting date.

MATERIAL TRANSACTIONS REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSTRUCTION, ACQUISITION, AND DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Until the end of 2022, DBS Indonesia had no material transactions regarding investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition, and debt/capital restructuring.

MATERIAL INFORMATION ON CONFLICTS OF INTEREST AND TRANSACTIONS WITH AFFILIATED/RELATED PARTIES

In 2022, the Bank did not make transactions that involved a conflict of interests deemed material enough to require disclosure. The Bank entered into transactions with the following related parties who are under the Bank's business group:

Throughout 2022, all transactions with related parties complied with the relevant rules and regulations and were reviewed regularly. The nature of transactions with related parties was fair which included:

- Current accounts with other banks;
- Derivative receivables and payables;
- Loans;
- Deposits from customers;
- Deposits from other banks;
- Acceptance payables;
- Other assets and other liabilities;
- Borrowings;
- Subordinated debts;
- Interest income;
- Interest expense;
- Other operating income;
- General and administrative expenses;
- Salaries and allowance expenses;
- Guarantee issued and received; and
- Undrawn borrowing facilities.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

PERUBAHAN-PERUBAHAN PENTING DI BANK DAN KELOMPOK USAHA BANK DALAM TAHUN YANG BERSANGKUTAN

Tidak terdapat perubahan-perubahan penting yang terjadi di DBS Indonesia dan kelompok usaha Bank sampai dengan periode 31 Desember 2022 yang berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan Bank.

INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Sepanjang tahun 2022, tidak terdapat informasi keuangan yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.

PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN SERTA FASILITAS LAIN

Dengan mengacu pada kebijakan internal Bank mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait (individu maupun kelompok, termasuk Pejabat Eksekutif, Direksi, dan Komisaris Bank) telah dilaksanakan secara wajar dengan syarat yang wajar dengan persetujuan Dewan Komisaris. Transaksi penyediaan dana kepada pihak terkait dijelaskan dalam pembahasan Transaksi Material Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi.

LARANGAN, BATASAN, DAN HAMBATAN SIGNIFIKAN UNTUK MELAKUKAN TRANSFER DANA ANTARA BANK DAN ENTITAS LAIN DALAM KELOMPOK USAHA

Selama tahun 2022, DBS Indonesia tidak mencatatkan adanya larangan, batasan, dan hambatan yang signifikan dalam transfer dana antar Bank dan entitas lain dalam DBS Group.

KEBIJAKAN DIVIDEN

DBS Indonesia memiliki kebijakan untuk membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun pada tahun 2022 dan 2021 DBS Indonesia tidak melakukan pembagian dividen dengan tujuan untuk memaksimalkan modal bagi Bank untuk terus berkembang.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

DBS Indonesia belum melakukan pencatatan saham perdana di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

KEBIJAKAN PENETAPAN SUKU BUNGA

DBS Indonesia melalui Komite Assets and Liabilities (ALCO) yang menetapkan strategi arah suku bunga dengan mempertimbangkan proyeksi kondisi pasar serta kompetisi pasar sesuai dengan masukan dari anggota komite. Komite ALCO menyelenggarakan Rapat Komite secara rutin dalam rangka mengkaji kondisi ekonomi makro dan mikro, faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan suku bunga, serta ekspektasi arah pertumbuhan Bank sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

IMPORTANT CHANGES IN THE BANK AND THE BANK'S BUSINESS GROUP IN THE RELEVANT YEAR

There were no important changes that occurred in DBS Indonesia nor the Bank's business group until 31 December 2022, which might have otherwise had significant impact on the Bank's Financial Statements.

REPORTED FINANCIAL INFORMATION CONTAINING EXTRAORDINARY AND RARE EVENTS

Throughout 2022, there was no financial information considered rare or extraordinary that it needs to be disclosed.

PROVISION OF FUNDS, COMMITMENTS AND OTHER FACILITIES

With reference to the Bank's internal policy for the provision of funds to related parties (individuals or groups, including the Bank's Executive Officers, Directors, and Commissioners), as such has been provided on reasonable terms after approval from the Board of Commissioners. Transactions for providing funds to related parties are described in the discussion of Material Transactions on Conflicts of Interest and Transactions with Affiliated Parties/Related Parties.

SIGNIFICANT PROHIBITIONS, LIMITATIONS AND OBSTACLES TO MAKING FUNDS TRANSFER BETWEEN BANKS AND OTHER ENTITIES IN BUSINESS GROUP

During 2022, DBS Indonesia did not record any significant prohibitions, limitations, and obstacles in the transfer of funds between Banks and other entities within the DBS Group.

DIVIDEND POLICY

The Bank has established a policy that guides the distribution of dividends in accordance with the resolutions made at the General Meetings of Shareholders (GMS). However, no dividend payments were made in 2022 and 2021 to maximize capital in order to support the Bank's future business growth.

ALLOCATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERINGS

DBS Indonesia has not conducted an IPO at any stock exchange, so there is no information regarding the allocation of proceeds from public offerings that can be disclosed in this annual report.

INTEREST RATE SETTING POLICY

DBS Indonesia through the Assets and Liabilities Committee (ALCO) determines the interest rate direction strategy with due observance on the projected market conditions and market competition and input from committee members. The ALCO Committee holds regular Committee Meetings to review macro and micro economic conditions, other factors that affect interest rate policy, and the expected direction of the Bank's growth in accordance with the stated objectives.



PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2022, DBS Indonesia tidak mencatatkan adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Penyusunan laporan keuangan Bank sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap Laporan Keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2022 Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2022:

1. Amandemen PSAK 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual;
2. Amandemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan – Biaya memenuhi kontrak";
3. Penyesuaian tahunan PSAK 71: "Instrumen keuangan"; dan
4. Penyesuaian tahunan PSAK 73: "Sewa"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 sebagai berikut:

1. Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
2. Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
3. Amandemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya";

CHANGES TO LAWS & REGULATIONS THAT SIGNIFICANTLY IMPACT COMPANY PERFORMANCE

Throughout 2022, DBS Indonesia did not record any changes due to regulatory changes that significantly affected the Bank's performance.

CHANGES TO ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED IN THE LAST FISCAL YEAR

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements

On 1 January 2022, the Bank adopted a new and revised Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") effective on that date. The Bank has made the changes in accounting policies in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2022:

1. Amendment of SFAS 22: "Business combination for reference to conceptual framework";
2. Amendment of SFAS 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts – Cost of fulfilling the contract";
3. Amendment of SFAS 71: "Financial instrument"; and
4. Annual improvement of SFAS 73: "Lease".

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 as follows:

1. Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";
2. Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;
3. Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

4. Amandemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
5. Amandemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 *Income Taxes* tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*; dan
6. Amandemen PSAK 107: "Akuntansi Ijarah".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

1. Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dan
2. Amandemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

1. PSAK 74: "Kontrak Asuransi"; dan
2. Amandemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

4. Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;
5. Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 *Income Taxes* on *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*; and
6. Amendment of SFAS 107: "Ijarah Accounting".

The standards will become effective 1 January 2023 and early adoption is permitted.

1. Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" insurance contract regarding long-term liabilities with the covenant; and
2. Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.

The standard will become effective 1 January 2024 and early adoption is permitted.

1. PSAK 74: "Insurance Contract"; and
2. Amendment to PSAK 74: "Insurance Contract" related to Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information.

The standard will be effective on 1 January 2025.

At the publication of these financial statements, the Bank was still reviewing how the adoption of the new and revised standards may impact the Bank's financial statements.



PROSPEK USAHA

BUSINESS PROSPECTS

Kami memproyeksikan bahwa perekonomian Indonesia akan tumbuh secara moderat dan diperkirakan akan kembali kepada rata-rata 5 tahun pra-pandemi sebesar 5% sejalan dengan prakiraan Bank Indonesia melalui siaran pers baru-baru ini memprakirakan sebesar 4,5% - 5,3% dan meningkat menjadi 4,7% - 5,5%. Perekonomian yang kuat tercermin dari seluruh komponen PDB seperti konsumsi swasta, investasi, dan kinerja ekspor. Industri perbankan diprediksi akan tetap tumbuh baik dengan pertumbuhan kredit di kisaran 10% - 12% sedangkan dana pihak ketiga tumbuh di kisaran 7% - 9%. Hal ini didukung oleh siaran pers Bank Indonesia yang mencatat pertumbuhan kredit yang sehat sebesar 9,4% pada Februari 2023. Rasio Kecukupan Modal (KPM) industri perbankan mencapai 25,7% dan NPL turun menjadi 2,4%. Bank Indonesia juga akan tetap mempertahankan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sebesar 5,75% untuk menjaga inflasi inti dalam kisaran yang ditargetkan. Rupiah terus terapresiasi 2,39% per 15 Februari 2023 mendukung stabilitas ekonomi.

Terlepas dari prospek pertumbuhan ekonomi yang cerah, tetap akan ada tantangan yang harus kita waspadai di tahun 2023. Potensi resesi AS dapat menyeret pertumbuhan ekonomi global, ketegangan geopolitik dan kebijakan bank sentral dapat meningkatkan inflasi dan biaya pangan, serta pemilihan umum yang akan datang juga dapat menyebabkan pembiayaan anggaran melambat, dan kemungkinan potensi munculnya varian baru COVID-19 dapat menyebabkan gangguan ekonomi.

Dalam aspek regulasi, terdapat regulasi baru yang akan memberikan dampak positif bagi industri perbankan di tahun-tahun mendatang seperti Undang-undang Perlindungan Data Pribadi (PDP) dan Undang-undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (PPSK). UU PDP akan mengharuskan bank untuk

We project Indonesia's economy will grow moderately and forecast to return to the pre-pandemic 5 years average of 5% in line with Bank Indonesia's recent press release forecast of 4.5% - 5.3% and accelerate to 4.7% - 5.5%. The strong economy was reflected in all components of GDP such as private consumption, investment, and export performance. The banking industry is predicted to continue to grow well with lending growth in the range of 10% - 12% whilst third-party funds grow in the range of 7% - 9%. This is supported by a recent press release from Bank Indonesia noting a healthy lending growth of 9.4% in February 2023. The Capital Adequacy Ratio (CAR) in the banking industry reached 25.7% and NPL was shown to decline to 2.4%. Bank Indonesia also will keep holding the *BI 7-Day Reverse Repo Rate* at 5.75% to maintain core inflation within the targeted range. The Rupiah continues to appreciate 2.39% as of 15 February 2023 supporting economic stability.

Despite the bright economic growth prospect, there will be challenges we have to monitor in 2023. US potential recession could drag global economic growth, Geopolitical tension and central banks policies could bring up inflation and food costs, and upcoming political election which would cause spending to slow down, and the potential emergence of new COVID-19 variants could induce economic disruptions.

From a regulatory stand point, there are new regulations that will impact on the banking industry in the coming years such as Personal Data Protection Law and PPSK. The Personal Data Protection Law would require banks to adjust the current bank business activities particularly related to the processing of



menyesuaikan kegiatan bisnis bank saat ini terutama yang terkait dengan pemrosesan data pribadi. Sedangkan UU PPSK dipandang sebagai reformasi perbankan mengingat telah memperbaharui UU perbankan yang lama untuk memperkuat industri perbankan di Indonesia. DBS Indonesia akan terus mendukung kebijakan Indonesia yang berwawasan ke depan dan dengan demikian saat ini secara aktif memantau dan meninjau kesenjangan serta melakukan langkah-langkah yang diperlukan.

Transformasi perbankan menyambut digitalisasi juga merupakan perubahan menarik lainnya yang kami antisipasi di tahun 2023. Pandemi COVID-19 telah mempercepat perilaku nasabah dan mendorong adopsi digital lebih cepat dari sebelumnya. Bank Indonesia mencatat peningkatan transaksi digital sejak tahun 2020 sehingga Bank Indonesia menerapkan strategi *Open Banking* untuk memperkuat dan mendukung transformasi sistem transaksi digital. Perbankan terbuka akan membantu industri perbankan untuk mendorong transformasi digital yang kuat yang menciptakan pemain ekosistem yang saling terkait dan juga memungkinkan perbankan untuk menangkap lebih banyak segmen nasabah. DBS Indonesia akan terus mengikuti transformasi digitalisasi untuk mendukung nasabah korporat dan ritel kami dengan meningkatkan dan memperkuat kanal digital kami melalui aplikasi digibank by DBS, IDEAL, dan RAPID.

DBS Indonesia telah mengembangkan strategi bisnis bank yang ditargetkan bersama Direksi dan Dewan Komisaris untuk menciptakan strategi bisnis yang berkelanjutan dan menangkap prospek bisnis. Kami memproyeksikan kredit akan tumbuh sejalan dengan peluang di segmen pembiayaan korporasi, komersial, dan konsumen.

personal data. Whereas the PPSK Law is seen as a banking reform noting that it has renewed the old banking law to strengthen the banking industry in Indonesia. DBS Indonesia will continuously support Indonesia's forward-looking policies and thus currently actively monitoring and reviewing the gaps and exercising the needed measures.

Banking transformation welcoming digitalization is also another exciting change we are anticipating in 2023. The COVID-19 pandemic has accelerated customer behavior and pushed digital adoption faster than ever. Bank Indonesia noted an increase in digital transactions since 2020 and thus Bank Indonesia has implemented Open Banking strategy to strengthen and support the transformation of the digital transactions system. Open banking will help the banking industry to boost a robust digital transformation which creates intertwined ecosystem players and also enables banking to capture more customer segments. DBS Indonesia will continuously keep up with the digitalization transformation to support our corporate and retail clients by enhancing and enforcing our digital channels through digibank by DBS application, IDEAL, and RAPID.

DBS Indonesia has developed business strategy with BOD and BOC to create a sustainable business strategy and to capture business prospects. We project loans to grow in line with the opportunities in the corporate, commercial, and consumer finance segments.



Dari sisi pendanaan, kami memproyeksikan pertumbuhan dengan komposisi pertumbuhan terbesar pada giro bergeser dari deposito. Kami telah menciptakan sinergi kolaboratif untuk mencapai target bisnis ini yang disebut *Re-energising* Indonesia. Pertama, kami akan meningkatkan basis pelanggan kami dengan memperluas cakupan IBG 1&2 kami dan berfokus pada 7 target segmen industri nasabah IBG kami. Kedua, kami akan mengembangkan basis CBG kami dengan mengembangkan bisnis *wealth management* dan portofolio pembiayaan konsumen sambil mempertahankan biaya dengan hati-hati. Ketiga, kami bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak peluang melalui kemitraan dan ekosistem.

On the funding side, we project growth in the current account shifting from time deposits. We have created a collaborative synergy to achieve this business target called *Re-energising* Indonesia. First, we aim to scale up our customer base by expanding our IBG 1&2 footprints and focusing on 7 targeted industry segments for our IBG clients. Second, we are going to grow our CBG base by expanding our wealth management and consumer finance portfolio whilst maintaining cost vigilantly. Third, we are aiming to gain more opportunities through partnerships and ecosystems.



**TATA KELOLA
PERUSAHAAN**
Corporate Governance

05



LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PERIODE 2022

Komitmen dan Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dasar-Dasar Pelaksanaan

DBS Indonesia konsisten meningkatkan komitmennya untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* atau GCG) secara konsisten dan berkesinambungan. DBS Indonesia senantiasa memberikan perhatian khusus kepada setiap lini bisnis untuk menjaga nilai-nilai yang tercermin pada integritas, tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, kewajaran, disertai dengan kesadaran sosial.

Bagi DBS Indonesia, penerapan prinsip GCG dapat menciptakan nilai tambah dan menjaga tingkat kepercayaan yang tinggi bagi para pemangku kepentingan atas Bank dalam rangka mencapai visi dan keberlanjutan usaha untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Implementasi GCG di lingkungan Bank mengacu pada beberapa ketentuan yang berlaku baik dalam skala nasional maupun internasional. Hal tersebut merupakan perwujudan tanggung jawab Bank kepada pihak-pihak yang berkepentingan yakni nasabah, karyawan, pemangku kepentingan lainnya serta masyarakat. Selain itu, DBS Indonesia juga melaksanakan program-program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang berkelanjutan sebagai bagian yang terintegrasi dengan kegiatan operasional Bank.

Tujuan penerapan GCG di DBS Indonesia di antaranya untuk:

- Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan Perseroan;
- Terlaksananya pengelolaan Perseroan secara profesional dan mandiri;
- Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) terhadap pemangku kepentingan;
- Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di sektor keuangan dan perbankan.

ANNUAL REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION FOR 2022

Commitment to, and Implementation of Good Corporate Governance Principles

Implementation Basis

DBS Indonesia continues to strengthen its commitment to implement Good Corporate Governance (GCG) principles in a consistent and continuous manner. DBS Indonesia keeping attention to every line of business, guarding the values reflected in integrity, responsibility, accountability, transparency, fairness, and social awareness.

For DBS Indonesia, the implementation of GCG principles can create added value and maintain a high level of confidence for the stakeholders in the Bank, in order to achieve the vision and sustainability of the business to grow and develop in the long term. GCG implementation in the Bank refers to number of provisions applicable both in national and international scale. This is a manifestation of the Bank's responsibilities to the stakeholders, namely the customers, employees, other stakeholders and the community. In addition, DBS Indonesia also implements sustainable Corporate Social Responsibility programs as an integrated part of the Bank's operational activities.

The objectives of GCG implementation in DBS Indonesia are, among others:

- To maximize the value of the company through improving implementation of the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness in Company's activities;
- Management of the Company professionally and independently is carried out;
- To develop a decision-making process throughout the Company's Organs, based on strong ethical values and compliance to prevailing laws and regulations;
- The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) for the stakeholders is carried out;
- To promote a steady national investment climate, particularly in the financial and banking sectors.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Penerapan Prinsip-Prinsip GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Pelaksanaan GCG di DBS Indonesia diarahkan dan diatur oleh Direksi dan diawasi pelaksanaannya oleh Dewan Komisaris.

Dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan GCG, DBS Indonesia dalam menjalankan kegiatan usaha senantiasa berpegang teguh pada prinsip Lima Pilar GCG yang diciptakan untuk melindungi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Kelima pilar GCG tersebut adalah sebagai berikut:

1. Transparansi

Terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyediakan informasi material yang relevan dengan Perseroan.

2. Kemandirian

Pengelolaan Perseroan secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat dan bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

3. Akuntabilitas

Fungsi, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dari setiap aspek bisnis Perseroan hingga tercapailah efektivitas pengelolaan Perseroan.

4. Tanggung Jawab

Pelaksanaan pengelolaan Perseroan sesuai dan sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

5. Kewajaran

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak dan kewajiban para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Implementation of the GCG Principles

The implementation of the GCG principles can strengthen transparency and accountability in order to establish an efficient and effective management system. In managing resources and the business, GCG is a basis for implementation of responsible conduct by the management towards the shareholders and other stakeholders. Implementation of GCG in DBS Indonesia is directed and managed by the Board of Directors and its implementation is supervised by the Board of Commissioners.

In an effort to achieve the implementation goals, in conducting its business activities, DBS Indonesia firmly upholds the following Five Pillars of GCG principles in order to protect the stakeholders' interests. The five GCG pillars are:

1. Transparency

Openness in the decision-making process and in providing material and relevant information of the Company.

2. Independency

Professional management of the Company without any conflicts of interests or intervention from any parties that are not in line with corporate soundness principles, and in contrary to the prevailing laws and regulations.

3. Accountability

Clear descriptions of the functions, duties and responsibilities of each business area in order to achieve effectiveness of Company's management.

4. Responsibility

Management of the Company in accordance with the Company's sound business principles as well as with adherence to the prevailing laws and regulations.

5. Fairness

Fairness and equality in fulfilling the rights and obligations of shareholders in accordance with the prevailing laws and regulations.





PRAKTIK-PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI DBS INDONESIA

Penerapan *best practices* GCG di lingkungan Bank merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta peraturan perundang-undangan lainnya yang merujuk kepada praktik penerapan GCG yang baik. Sepanjang tahun 2022, DBS Indonesia telah melaksanakan komitmen atas prinsip GCG yang dapat terlihat melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab struktur organ Tata Kelola Bank. Struktur organ Tata Kelola DBS Indonesia terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Di samping itu, DBS Indonesia juga memiliki organ pendukung tata kelola meliputi namun tidak terbatas pada komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, Satuan Kerja Audit Intern, serta menjalankan Fungsi Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal secara efektif.

I. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

A. Hak dan Wewenang

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Tata Kelola tertinggi di DBS Indonesia. Adapun wewenang RUPS antara lain namun tidak terbatas pada mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan, menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di OJK untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

B. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham 2022

Pada tahun 2022, DBS Indonesia menyelenggarakan sebanyak 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa dan 1 (satu) kali RUPS Tahunan secara sirkuler dengan informasi agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut:

1. RUPS Luar Biasa pada tanggal 28 Juli 2022

Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah persetujuan atas:

- (i) pengunduran diri Paulus Irwan Sutisna sebagai Presiden Direktur, Lim Boon Khee sebagai Direktur serta Shee Tse Koon sebagai Komisaris dari DBS Indonesia;
- (ii) pengangkatan Lim Chu Chong sebagai Presiden Direktur dan Sujatno Polina dan Aries Nur Prasetyo Sunu masing-masing sebagai Direktur, serta Paulus Irwan Sutisna sebagai Komisaris DBS Indonesia;
- (iii) pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan tahun 2021;
- (iv) penunjukkan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) sebagai auditor independen untuk laporan keuangan Perseroan tahun buku 2022; dan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES IN DBS INDONESIA

The implementation of GCG best practices in the Bank refers to Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 and Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Conventional Banks and other laws and regulations that refer to GCG implementation practices. During 2022, DBS Indonesia implemented a commitment to GCG principles that can be demonstrated through the implementation of duties and responsibilities of the Bank's Governance organizational structure. DBS Indonesia's Governance organizational structure consists of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. In addition, DBS Indonesia also has governance supporting organs, including but not limited to committees under the Board of Commissioners and the Board of Directors, the Internal Audit Unit, as well as implementing Risk Management and Internal Control System in an effective manner.

I. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

A. Rights and Authority

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in the DBS Indonesia governance organ. The GMS' authorities are including but not limited to appointment and dismissal of the Board of Commissioners or Board of Directors, evaluation of the Board of Commissioners' and the Board of Directors' performance in relation to the Company's Annual Report, ratification of the Audited Financial Statement, approval of changes in the Company's Articles of Association, appointment of a Public Accounting Firm in Indonesia that is affiliated with an international accounting firm and registered in OJK to audit Company's Financial Reports, and to determine its fees.

B. Implementation of 2022 General Meeting of Shareholders

In 2022, DBS Indonesia held 1 (one) Extraordinary GMS and 1 (one) Annual GMS through a circular resolution with the following agenda and resolutions:

1. Extraordinary GMS on 28 July 2022

The agenda for this Extraordinary GMS was the approval of:

- (i) resignation of Paulus Irwan Sutisna as President Director, Lim Boon Khee as Director and Shee Tse Koon as Commissioner of DBS Indonesia;
- (ii) appointment of Lim Chu Chong as the President Director, Sujatno Polina and Aries Nur Prasetyo Sunu each as Director and Paulus Irwan Sutisna as Commissioner of DBS Indonesia;
- (iii) updated of Recovery Plan in 202;
- (iv) appointment of Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan Registered Public Accountant, (member of PwC), as the independent auditor of the Company's financial report for the financial year 2022; and



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

(v) perubahan susunan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris.

2. RUPS Tahunan pada tanggal 20 Desember 2022

Agenda dalam RUPS Tahunan ini adalah persetujuan atas:

- (i) laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2021 termasuk Laporan Tata Kelola Terintegrasi dan Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank, pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2021;
- (ii) penetapan rugi bersih Perseroan tahun buku 2021;
- (iii) penetapan remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; dan
- (iv) penegasan berakhirnya masa jabatan Komisaris Independen Prof. Subroto serta persetujuan pengangkatan kembali Prof. Subroto sebagai Komisaris Independen DBS Indonesia dan penegasan kembali susunan Direksi dan Dewan Komisaris.

C. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Sebelumnya

Sepanjang tahun 2021, DBS Indonesia telah mengadakan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa dan 1 (satu) kali RUPS Tahunan secara sirkuler dengan informasi agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut:

1. RUPS Luar Biasa pada tanggal 19 Maret 2021

Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah persetujuan atas:

- (i) perubahan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar;
- (ii) pengkinian Rencana Aksi, (*Recovery Plan*) Perseroan tahun 2020; dan
- (iii) perubahan susunan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris.

2. RUPS Tahunan pada tanggal 19 November 2021

Agenda dalam RUPS Tahunan ini adalah persetujuan atas:

- (i) Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2020 termasuk Laporan Tata Kelola Terintegrasi dan Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank, pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2020;
- (ii) penetapan rugi bersih Perseroan tahun buku 2020;
- (iii) penetapan remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
- (iv) penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan DBS Indonesia untuk tahun buku 2021, pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui besaran imbalan jasa audit dan

(v) changes in the composition of Board of Directors and Board of Commissioners.

2. Annual GMS on 20 December 2022

The agenda for this Annual GMS was the approval of:

- (i) DBS Indonesia's Annual Report for the 2021 fiscal year along with the Integrated Corporate Governance Report and the Bank's Corporate Governance Report, the release and discharge of responsibility to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the management and supervision that had been carried out during fiscal year 2021,
- (ii) determination of the Company's net loss for fiscal year 2021;
- (iii) determination of remuneration and facilities for all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners; and
- (iv) affirmation end of term of service of Prof. Subroto and approval for the reappointment of Prof. Subroto as Independent Commissioner as well as affirmation of Directors and Board of Commissioners' composition.

C. Information on the Previous General Meeting of Shareholders

In 2021, DBS Indonesia conducted 1 (one) Extraordinary GMS and 1 (one) Annual GMS through circular resolution with the agenda and realization of the following decisions:

1. Extraordinary GMS on 19 March 2021

The agenda for this Extraordinary GMS was the approval of:

- (i) changes in the provisions under Article 3 of Articles of Association;
- (ii) updated of Recovery Plan in 2020; and
- (iii) changes in the composition of Board of Directors and Board of Commissioners.

2. Annual GMS on 19 November 2021

The agenda for this Annual GMS was the approval of:

- (i) DBS Indonesia's Annual Report for the 2020 fiscal year along with the Integrated Corporate Governance Report and the Bank's Corporate Governance Report, the release and discharge of responsibility to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the management and supervision that had been carried out during fiscal year 2020;
- (ii) determination of the Company's net loss for fiscal year 2020;
- (iii) determination of remuneration and facilities for all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners;
- (iv) appointment of Public Accountant Office to conduct financial statement audit of DBS Indonesia for financial year 2021, delegation of authority to the Board of Commissioners to approve audit fee amount



syarat lainnya, serta pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti; dan

- (v) penegasan berakhirnya masa jabatan Komisaris Independen Prof. Subroto serta persetujuan pengangkatan kembali Prof. Subroto sebagai Komisaris Independen DBS Indonesia dan penegasan Kembali susunan serta pengangkatan kembali Direksi dan Dewan Komisaris.

II. DEWAN KOMISARIS

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris merupakan organ Tata Kelola Bank yang melakukan fungsi pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan Bank untuk memastikan Bank menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Memastikan terselenggaranya GCG pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi DBS Indonesia;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis DBS Indonesia;
4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, Bank Indonesia, OJK dan otoritas lain;
5. Memberitahukan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha DBS Indonesia.

B. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki Pedoman atau Piagam (*Charter*)

Dewan Komisaris memiliki Pedoman atau Piagam Dewan Komisaris yang senantiasa dikinikan dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

C. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi

Dewan Komisaris DBS Indonesia terdiri dari 4 (empat) orang, dan di antaranya terdapat 2 (dua) Komisaris Independen. Pada 20 Desember 2022, salah satu Komisaris Independen meninggal dunia sehingga terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Bank terutama jumlah anggota Komisaris Independen. Terkait hal tersebut Bank akan mengambil langkah yang diperlukan untuk tetap dapat memenuhi ketentuan yang berlaku dalam Peraturan OJK mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum terkait dengan kewajiban Bank untuk menunjuk Komisaris Independen.

and any other requirements thereof, and delegation of authority to the Board of Commissioners to appoint substitute Public Accountant, and

- (v) affirmation end of term of service of Prof. Subroto and approval for the reappointment of Prof. Subroto as Independent Commissioner as well as reaffirmation of Board of Directors and Board of Commissioners' composition.

II. BOARD OF COMMISSIONERS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners is a Governance organ of the Bank that performs the supervisory function of the Bank's management activities to ensure that the Bank implements its business in accordance with the established objectives. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners including but not limited to the following:

1. To ensure the implementation of GCG at all organizational levels and stages of DBS Indonesia;
2. To oversee the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as providing advice to the Board of Directors;
3. To guide, supervise and evaluate the implementation of DBS Indonesia's strategy;
4. To ensure that the Board of Directors has followed up on findings and recommendations from the Internal Audit Unit, external auditors, Bank Indonesia, OJK and other authorities;
5. To inform Bank Indonesia and OJK no later than 7 (seven) working days upon any finding of a violation of banking and finance laws or any events or estimation, which may endanger the business sustainability of DBS Indonesia.

B. Statement that the Board of Commissioners has a Manual or Charter

The Board of Commissioners has established the Manual or Charter of Board of Commissioners that is updated with enhancements and adjustments that refer to the applicable rules and regulations in Indonesia.

C. Membership, Composition, and Independency

The Board of Commissioners of DBS Indonesia consisted of 4 (four) persons, 2 (two) of them being Independent Commissioners. On December 20, 2022, one of the Independent Commissioners passed away which resulting in changes to the composition of the Bank's Board of Commissioners, especially the required composition of Independent Commissioners. In this regard, the Bank will take the necessary actions to comply with the applicable regulations under OJK regulations concerning implementation of GCG for Commercial Bank, related to the requirement of having Independent Commissioners.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Secara rinci, komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

In detail, the composition of the Board of Commissioners of the Bank as of 31 December 2022 is as follows:

Tanggal persetujuan Approval dates

Nama/Name	Jabatan/Position	Domisili/Domicile	RUPS/GMS	BI/OJK	Masa Jabatan/Term of Services
Tan Su Shan Carrie	Presiden Komisaris/ President Commissioner	Singapura, Singapore	19.11.2021	11.06.2014	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ Closing date of 2023 Annual GMS
Paulus Irwan Sutisna	Komisaris/ Commissioner	Indonesia, Indonesia	28.7.2022	08.06.2022	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ Closing date of 2023 Annual GMS
Prof. Dr. Subroto*	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Indonesia, Indonesia	19.11.2021	09.08.2003	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ Closing date of 2023 Annual GMS
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Indonesia, Indonesia	19.11.2021	13.02.2006	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ Closing of 2023 Annual GMS

*) meninggal dunia pada 20 Desember 2022/passed away on 20 December 2022

Pengangkatan seluruh anggota Dewan Komisaris telah disetujui oleh pemegang saham sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan dan sesuai dengan ketentuan uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang ditentukan oleh Bank Indonesia/OJK. Semua anggota Dewan Komisaris telah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Bank Indonesia/OJK sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/OJK. Selain itu, anggota Dewan Komisaris telah memperoleh gambaran (orientasi) mengenai peran, tanggung jawab dan kondisi Bank secara umum dari Departemen Sumber Daya Manusia dan Unit Kepatuhan, sebelum anggota Dewan Komisaris tersebut mengikuti uji kemampuan dan kepatutan.

Appointments of all members of the Board of Commissioners have been approved by the shareholders in accordance with key criteria including integrity, competency, professionalism, and financial reputation and have met the fit and proper test requirements from Bank Indonesia/OJK. All members of the Board of Commissioners have been confirmed as having passed the fit and proper test by Bank Indonesia/OJK as indicated in their letters of approval. In addition, members of the Board of Commissioners have undergone an orientation program conducted by the Human Resources Department and Compliance Unit pertaining to their roles, responsibilities, and general condition of the Bank prior to attending the fit and proper test.

D. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2022

Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan atas kebijakan pengurusan dengan memberikan rekomendasi antara lain termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Rencana dan realisasi Rencana Bisnis DBS Indonesia;
2. Tingkat kesehatan dan profil risiko DBS Indonesia;
3. Kinerja DBS Indonesia, termasuk kecukupan permodalan, kualitas aktiva dan likuiditas DBS Indonesia;
4. Pertumbuhan kredit, terutama kredit untuk jenis usaha kecil dan menengah;
5. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan kerja;
6. Implementasi kebijakan dan kerangka berkaitan dengan kredit dan manajemen risiko;
7. Realisasi rencana audit tahunan oleh Satuan Kerja Audit Internal;
8. Penerapan GCG dan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya;
9. Pengembangan sistem informasi dan teknologi;

D. Implementation of Duties and Responsibilities in 2022

Throughout 2022, the Board of Commissioners conducted its duties and responsibilities as part of the implementation of the supervisory function on management policies by providing the following recommendations, including but not limited to:

1. Planning and realization of DBS Indonesia's Business Plans;
2. DBS Indonesia soundness rating and risk profile;
3. DBS Indonesia's performance, including capital adequacy, asset quality and liquidity;
4. Credit growth, especially credit for small and medium enterprises;
5. Development and improvement of human resource quality and working environment;
6. Implementation of policies and framework related to credit and risk management;
7. Realization of annual audit plan by Internal Audit Unit;
8. Implementation of GCG and risk management and compliance with Bank Indonesia/OJK regulations and other prevailing laws and regulations;
9. Development of information and technology systems;



10. Penerapan Prinsip Uji Tuntas Nasabah, program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal;
11. Penyusunan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) DBS Indonesia.
12. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

E. Penilaian terhadap Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Pada tahun 2022, Dewan Komisaris menilai kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sangat baik. Komite-komite tersebut telah memberikan arahan pengelolaan usaha yang tepat melalui pelaksanaan rapat yang diselenggarakan. Bersama dengan itu, Dewan Komisaris juga mampu mengawasi proses bisnis yang dijalankan.

III. KOMISARIS INDEPENDEN

A. Kriteria Pemilihan Anggota

Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak memiliki afiliasi apapun dengan para Direktur, para Komisaris atau Pemegang Saham Pengendali. Afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. DBS Indonesia melakukan pemilihan Anggota Komisaris Independen berdasarkan kriteria sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

B. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Sejalan dengan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, Komisaris Independen dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG. Disamping itu, seluruh anggota Dewan Komisaris juga senantiasa mengedepankan prinsip independensi dalam melaksanakan tugasnya, mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri dan tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

IV. DIREKSI

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi merupakan organ dalam pelaksanaan Tata Kelola yang baik yang bertanggung jawab penuh atas jalannya pengelolaan Bank untuk kepentingan dan tujuan Bank. Direksi bertanggung jawab untuk melakukan kepengurusan Bank sesuai dengan

10. Implementation of Customer Due Diligence principles, Anti-Money Laundering, Counter of Terrorism Financing and Proliferation of Mass Weapon Destruction Program;
11. Formulation of DBS Indonesia Resolution Plan.
12. Sustainable Finance Action Plan (RAKB)

E. Assessment of the Performance of Committees under the Board of Commissioners

During 2022, Committees under the Board of Commissioners, including the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Governance Committee, performed their duties and responsibilities very well. Through the implementation of their functions and duties, the Committees were able to provide appropriate business management directives. At the same time, the Board of Commissioners was able to oversee the business processes being implemented.

III. INDEPENDENT COMMISSIONERS

A. Selection Criteria

An Independent Commissioner is a party that has no affiliations in any way with the Directors, Commissioners, or Controlling Shareholders. Affiliation regarding this matter includes financial, management, share ownership and/or family relationship with fellow members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or the Bank, which might affect his/her independency. DBS Indonesia selects Independent Commissioners in accordance with prevailing laws and regulations.

B. Independency Statement of the Independent Commissioner

In accordance with the best practices in good corporate governance, Independent Commissioners are selected in a transparent and independent manner, having demonstrated their integrity and competencies, independent from personal interest or those of any third parties, and are capable of objective and independent action in accordance with the principles of GCG. In addition, all members of the Board of Commissioners always prioritize the principle of independence in carrying out their duties, prioritizing the interests of the Bank above their own interests, and maintaining that their duties are not influenced by any party.

IV. BOARD OF DIRECTORS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Directors is the organ that implements good governance and is fully responsible for the management of the Bank and its interests and objectives. The Board of Directors is responsible for managing the Bank in accordance with the Bank's Articles of Association in good faith and



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Anggaran Dasar Bank dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab serta menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap aktivitas dan seluruh jenjang organisasi Bank. Selain itu Direksi juga berwenang mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham.

B. Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab masing-masing Anggota Direksi

Berikut adalah ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi per tanggal 31 Desember 2022, yang mencakup (termasuk namun tidak terbatas pada):

Lim Chu Chong

Presiden Direktur

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Imelda Widjaja

Direktur Kepatuhan

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Menyusun strategi untuk membangun budaya kepatuhan.
5. Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.
6. Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang dibuat oleh Direksi tidak melanggar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya.

with responsibility, as well as carrying out the principles of Governance in every activity and at all levels of the Bank's organization. In addition, the Board of Directors is authorized to represent the Bank inside and outside the court. In carrying out its functions, the Board of Directors is responsible to shareholders.

B. Scope of Work and Responsibilities of each Directors

Following are scope of work and responsibilities of each Board of Directors members as per 31 December 2022, (including but not limited to):

Lim Chu Chong

President Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meetings.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes his responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.

Imelda Widjaja

Compliance Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Determine strategy to promote compliance awareness.
5. Ensure all policies, systems and procedures, as well as activities carried out by the Bank have complied with Financial Services Authority Regulations and Bank Indonesia Regulations and other regulations.
6. Ensure the Bank's compliance risk exposure is always maintained with due observance to activities vulnerable of violations by implementing preventive action to ensure that policies and/or decisions made by the Board of Directors do not contravene with Financial Service Authority Regulations and other prevailing regulations.



7. Mengembangkan organisasi kerja Kepatuhan sehingga Perseroan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang andal dalam menerapkan Kepatuhan.
8. Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan melekat pada semua unit kerja organisasi Kepatuhan.

Rudy TandjungDirektur *Consumer Banking*

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi *Consumer Banking* Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
6. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk *Consumer Banking* dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
7. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk *Consumer Banking* sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
8. Memimpin dan mengarahkan *front liner marketers* untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang *Consumer Banking* secara benar.

Minarti

Direktur Keuangan

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi keuangan Perseroan.

7. Develop a Compliance work organization, allowing the Company to establish reliable policies, procedures and methods to implement Compliance.
8. Monitor compliance and implement supervision inherent to all Compliance organization work units.

Rudy Tandjung

Consumer Banking Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes his responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the formulation of the Company's Consumer Banking strategy, consolidate communications and programs to improve service quality to customers.
6. Lead and coordinate the arrangement of Consumer Banking products by taking the Company's policies and prudential principles into account.
7. Lead and coordinate the effective promotion of Consumer Banking products in accordance with the market research and customer segments.
8. Lead and direct the front liner marketers to properly implement the Standard Procedures in the field of Consumer Banking.

Minarti

Finance Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the finance strategy of the Company.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Kunardy Darma, LieDirektur *Corporate Banking*

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi IBG/*Corporate Banking* Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
6. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk IBG/*Corporate Banking* dengan memperhatikan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.

Pranam Wahi

Direktur Kredit

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi kredit Perseroan.

Sujatno Polina

Direktur Teknologi dan Operasional

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk

Kunardy Darma, Lie

Corporate Banking Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that is his responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the formulation of the Company's IBG/*Corporate Banking* strategy and consolidate communication and programs to improve service quality to customers.
6. Lead and coordinate the arrangement of IBG/*Corporate Banking* products by taking into account the Company's policies and prudential principles.

Pranam Wahi

Credit Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the credit strategy of the Company.

Sujatno Polina

Technology and Operational Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that is his responsibility, by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in



kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi teknologi informasi dan operasional Perseroan.
6. Mengembangkan teknologi informasi untuk bekerja sebagai mitra bisnis dengan seluruh unit kerja organisasi Perseroan dan memastikan bahwa Perseroan telah mempunyai solusi teknologi yang paling tepat untuk situasi saat ini dan kebutuhan bisnis di masa mendatang melalui perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien, pengembangan, pencapaian, pengimplementasian, pemeliharaan dan dukungan yang berkelanjutan.
7. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
8. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.

Aries Nur Prasetyo Sunu

Direktur Sumber Daya Manusia

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Mengusulkan kebijakan sumber daya manusia yang akan ditetapkan oleh Direksi;
4. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
5. Menetapkan sistem dan prosedur sumber daya manusia yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal perusahaan
6. Meminimalkan risiko sumber daya manusia dalam operasional bank
7. Mewakili bank dalam perkara perkara menyangkut sumber daya manusia

C. Pernyataan bahwa Direksi memiliki Pedoman atau Piagam (*charter*) Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Direksi berpedoman pada Pedoman atau Piagam (*Charter*) Direksi. Pedoman Direksi yang senantiasa dikinikikan dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

D. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi

Hingga tanggal 31 Desember 2022, Direksi Bank terdiri dari 8 (delapan) orang Direktur dengan komposisi 1 (satu) orang Presiden Direktur dan 7 (tujuh) orang Direktur lainnya.

achieving the purposes and objectives of the Company.

4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the Company's information technology and operations strategies.
6. Develop Information Technology to work as a business partner with all work units of the Company's organization and ensure that the Company has the most appropriate technological solutions for the current situation and future business needs, through effective and efficient information technology planning, development, achievement, implementation, maintenance, and support in a sustainable manner.
7. Coordinate and direct the optimization of customer data usage to support the Company's business activities.
8. Coordinate and direct the preparation and management of procedures for handling complaints and customer disputes.

Aries Nur Prasetyo Sunu

Human Resources Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Recommend Human Resource policy which is approved by Board of Directors.
4. Prepare and establish work plans, business development, and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
5. Establish system and procedure for Human Resource which will be used to compile stipulation and guidance for companies internal.
6. Minimize risk for Human Resource in Bank's operational
7. Represent bank for cases related to Human Resource

C. Statement that the Board of Directors has a Board of Directors Manual or Charter

In conducting its duties and responsibilities, the Board of Directors refers to the Manual or Charter of Board of Directors. The Board of Directors Manual is updated with improvements and adjustments that refer to the applicable rules and regulations in Indonesia.

D. Membership, Composition, and Independence

Up to 31 December 2022, the Bank's Board of Directors consisted of 8 (eight) Directors with a composition of 1 (one) President Director and 7 (seven) other Directors.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Dalam rangka menjamin independensi Direksi, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan OJK, Presiden Direktur yang menjabat diangkat dari seseorang yang independen dari pemegang saham mayoritas, DBS Bank Ltd. Efektif pada 15 Agustus 2022, DBS Indonesia resmi mengangkat Lim Chu Chong sebagai Presiden Direktur yang telah ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 28 Juli 2022. Dengan diangkatnya Lim Chu Chong sebagai Presiden Direktur, maka Paulus Irwan Sutisna telah resmi mengundurkan diri efektif sejak 15 Agustus 2022 yang ditetapkan melalui RUPSLB yang sama.

Para anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dan tidak merangkap jabatan kecuali untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan serta tidak terdapat seorang Direktur, yang baik sendiri maupun bersama-sama, memiliki lebih dari 25% saham modal disetor pada perusahaan lain.

Untuk menjamin kompetensi anggota Direksi, seluruh anggota Direksi telah memiliki sekurang-kurangnya lima (5) tahun pengalaman sebagai pejabat eksekutif atau direktur suatu Bank. Selain itu, para anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak-pihak lain yang dapat mengakibatkan perpindahan tugas-tugas dan fungsi Direksi.

Adapun struktur keanggotaan Direksi Bank per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Tanggal persetujuan Approval dates

Nama/Name	Jabatan/Position	RUPS/GMS	BI/OJK	Masa Jabatan/Term of Services
Lim Chu Chong	Presiden Direktur/ President Director	28.07.2022	08.06.2022	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ closing date of Annual GMS 2023
Imelda Widjaja	Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	19.11.2021	01.12.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ closing date of Annual GMS 2023
Kunardy Darma, Lie	Direktur/Director	19.11.2021	14.02.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ closing date of Annual GMS 2023
Rudy Tandjung	Direktur/Director	19.11.2021	15.07.2015	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ closing date of Annual GMS 2023
Minarti	Direktur/Director	19.11.2021	10.12.2018	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ closing date of Annual GMS 2023
Pranam Wahi	Direktur/Director	19.11.2021	04.05.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ closing date of Annual GMS 2023
Sujatno Polina	Direktur/Director	28.07.2022	08.06.2022	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ closing date of Annual GMS 2023
Aries Nur Prasetyo Sunu	Direktur/Director	28.07.2022	08.06.2022	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ closing date of Annual GMS 2023

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Tata Kelola, seluruh pengangkatan para anggota Direksi telah direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah disetujui oleh RUPS sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan. Semua anggota Direksi telah dinyatakan

To ensure the independence of the Board of Directors, in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations, the appointed President Director is independent from the majority shareholders, DBS Bank Ltd. Effective on 15 August 2022, DBS Indonesia has officially appointed Lim Chu Chong as the new President Director which was determined through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) 28 July 2022. With the appointment of Lim Chu Chong as the President Director, Paulus Irwan Sutisna has resigned effectively on 15 August 2022 which was stipulated through the same EGMS 28 July 2022.

A member of the Board of Directors shall not have a family relationship up to the second degree with fellow Directors and/or Board of Commissioners and shall not hold any concurrent position unless stipulated by the prevailing regulations, and none of the Directors, severally, as well as jointly, shall have more than 25% of paid-up capital in another company.

To ensure the competency of the Board of Directors, all Directors shall have at least five (5) years of experience as an executive officer or a director in a bank. In addition, members of the Board of Directors shall not give general proxies to other parties resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

The membership structure of the Bank's Board of Directors as per 31 December 2022 is as follows:

In accordance with Financial Services Authority Regulations on Good Corporate Governance, all appointments of Board of Directors' members have been recommended by the Remuneration and Nomination Committee and have been approved by the GMS, based on the main criteria of integrity, competency, professionalism, and financial reputation. All



patut dan layak untuk menjabat sebagai Direktur sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

E. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2022

Pada tahun 2022, Direksi telah melaksanakan fungsi pengurusan dengan memberikan rekomendasi yang antara lain mencakup termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Memastikan Bank memiliki manajemen yang kompeten dan struktur organisasi yang baik sebagai bagian dari akuntabilitas Bank.
2. Memastikan bahwa Bank telah melaksanakan rencana bisnis Bank dan meninjau rencana bisnis serta Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).
3. Memastikan bahwa Bank telah beroperasi secara hati-hati dan dalam kerangka undang-undang dan ketentuan-ketentuan.
4. Memastikan Bank telah dijalankan dengan integritas yang tinggi dan transparan.
5. Memastikan dilaksanakannya prinsip GCG dalam setiap bisnis Bank pada semua tingkat organisasi.
6. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengurusan Bank melalui kebijakan kepengurusan.

PENILAIAN GCG

Prosedur dan Kriteria Penilaian

Pada tahun 2022, DBS Indonesia melakukan penilaian sendiri atas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik (Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, Kewajaran) untuk menghasilkan Peringkat Tata Kelola yang menjadi faktor dalam menentukan Tingkat Kesehatan Bank sesuai POJK No. 4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Umum, berikut segala perubahannya dari waktu ke waktu. Penilaian ini dilakukan terhadap 3 aspek dalam sistem Tata Kelola, yaitu struktur, proses dan hasil Tata Kelola.

Pihak yang Melakukan Penilaian

DBS Indonesia melaksanakan penilaian sendiri atas penerapan tata Kelola pada tahun 2022 dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Unit Bisnis dan non Bisnis di Bank untuk menghasilkan penilaian yang komprehensif dan terstruktur atas efektivitas sistem tata kelola dan kualitas hasil tata kelola Bank.

Hasil dan Skor Penilaian

Hasil pelaksanaan penilaian sendiri GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2022 menghasilkan nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Hal ini dikarenakan Bank telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai

members of Board of Directors have been declared fit and proper as stated in Bank Indonesia/OJK approval letters.

E. Implementation of Duties and Responsibilities in 2022

In 2022, the Board of Directors carried out management duties by providing recommendations which cover the following, including but not limited to:

1. To ensure that the Bank has competent management and a good organizational structure as part of the Bank's accountability.
2. To ensure that the Bank has implemented and reviewed the Bank Business Plan as well as Sustainable Finance Action Plan (RAKB).
3. To ensure that the Bank has operated prudently and within the framework of laws and regulations.
4. To ensure that the Bank has been managed with high integrity and transparency.
5. To ensure the implementation of GCG principles at all organizational levels of the Bank.
6. To be fully responsible for the management of the Bank through management policy.

GCG ASSESSMENT

Assessment Procedures and Criteria

In 2022, DBS Indonesia conducted a self-assessment on the application of Good Governance principles (Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness) to generate a Governance Rating, which is a factor in determining the Bank's Soundness Rate in accordance with OJK Regulation No. 4/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, including its amendments from time to time. The assessment was carried out on 3 aspects of the Governance system, namely the structure, processes, and results of Governance.

The Parties Conducting Assessment

DBS Indonesia conducted a self-assessment on the implementation of governance in 2022 by involving the Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and Business and non-Business Units of the Bank to generate a comprehensive and structured assessment on the effectiveness of the governance system and the quality of the Bank's governance results.

Assessment Results and Scores

The self-assessment result of GCG implementation for the reporting period as of 31 December 2022 generated a composite score of 2 (Adequate Implementation). This is due to the Bank has implemented a strong framework including the establishment of the governance structures, governance processes, and governance outcomes, to



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang baik yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF-ASSESSMENT) PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Nama Bank: PT Bank DBS Indonesia

Posisi: 31 Desember 2022

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG Self-Assessment Result on GCG Implementation

	Peringkat/ Rank	Definisi Peringkat/ Rank Definition
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. <i>The rank reflects that the Bank's management has performed Good Corporate Governance which is good in general. This is reflected by the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. Weaknesses in the implementation of Good Corporate Governance are minor and insignificant and can be resolved through normal measures by the Bank's management.</i>
Konsolidasi/ Consolidated	-	-

ANALISIS

A. Governance Structure

Faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah:

- Seluruh Direksi Bank merupakan pihak independen dan telah berpengalaman di bidangnya masing-masing.
- 2 dari 4 anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Pada 20 Desember 2022, salah satu Komisaris Independen meninggal dunia sehingga terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Bank terutama jumlah anggota Komisaris Independen. Terkait hal tersebut Bank akan mengambil langkah yang diperlukan untuk tetap dapat memenuhi ketentuan yang berlaku.
- Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan terhadap Bank dengan baik. Hal tersebut dilakukan melalui mekanisme rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara rutin.
- Bank telah membentuk komite-komite sesuai dengan yang dipersyaratkan (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi).
- Seluruh komite telah menjalankan fungsinya dengan baik.
- Bank telah membentuk satuan kerja sesuai dengan yang dipersyaratkan (satuan kerja kepatuhan, internal audit, manajemen risiko).
- Bank selalu melakukan pengkinian seluruh kebijakan dan prosedur yang ada agar selalu mengikuti perkembangan dan peraturan yang ada.
- Struktur organisasi Bank telah sesuai dengan kompleksitas dan ukuran Bank serta dapat mengantisipasi perkembangan dunia perbankan.

assess the adequacy and effectiveness of the Bank's governance structure and infrastructure to allow the GCG principles implementation processes to generate worthwhile outcomes in accordance with the expectations of the Bank's stakeholders.

SELF-ASSESSMENT REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Name of Bank: PT Bank DBS Indonesia

Position: 31 December 2022

Self-Assessment Result on GCG Implementation

	Peringkat/ Rank	Definisi Peringkat/ Rank Definition
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. <i>The rank reflects that the Bank's management has performed Good Corporate Governance which is good in general. This is reflected by the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. Weaknesses in the implementation of Good Corporate Governance are minor and insignificant and can be resolved through normal measures by the Bank's management.</i>
Konsolidasi/ Consolidated	-	-

ANALYSIS

A. Governance Structure

Positive factors of the Bank's governance structure are:

- All Board of Directors of the Bank are independent parties and experienced in their respective fields.
- 2 of the 4 members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners. On December 20, 2022, one of the Independent Commissioners passed away resulting in changes to the composition of the Bank's Board of Commissioners, especially the required composition of Independent Commissioners. In this regard, the Bank will take the necessary actions to comply with the applicable regulations.
- The Board of Commissioners has performed oversight well. This has been achieved through regular meetings of the Board of Commissioners.
- The Bank has established committees as required (the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee).
- All committees have performed their functions well.
- The Bank has established task force/unit as required (compliance unit, internal audit unit, risk management unit).
- The Bank regularly updates all policies and procedures to keep up with developments and regulations.
- The Bank's organizational structure is in accordance with the complexity and size of the Bank and is able to anticipate developments in the banking world.



B. Governance Process

Faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:
Dengan telah terpenuhinya struktur dan infrastruktur dari Bank maka penerapan tata kelola dapat berjalan dengan baik dan cukup efektif.

Faktor negatif aspek *governance process* Bank adalah:
Seiring dengan dinamika perbankan dengan diterbitkannya peraturan baru, Bank harus dari waktu ke waktu melakukan penyesuaian terhadap panduan internal dan melakukan sosialisasi ke seluruh karyawan.

C. Governance Outcome

Faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

1. Hasil tata kelola baik secara kualitas maupun kuantitas telah dapat memenuhi harapan dari Pemangku Kepentingan Bank. Hal ini terlihat dari:
 - a. Transparansi laporan yang telah sesuai dengan peraturan dan dilaporkan tepat waktu.
 - b. Bank selalu mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Bank telah memberikan informasi produk yang jelas kepada nasabah dan calon nasabah.
 - d. Bank telah menyediakan saluran khusus bagi nasabah untuk menyampaikan keluhan ataupun menanyakan informasi.
 - e. Kinerja Bank semester II tahun 2022 secara keseluruhan sangat baik, dimana hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian laba bersih Bank yang lebih tinggi dibandingkan Rencana Bisnis. Selain itu, Bank senantiasa menjaga modalnya jauh di atas ketentuan minimum, hal ini dapat dilihat dari KPMM Bank per 31 Desember 2022 (*unaudited*) yang berada pada tingkat 23,32%, jauh diatas persyaratan rasio KPMM minimum sesuai profil risiko bank.
 - f. Bank tidak melakukan pelanggaran maupun pelanggaran BMPK.

Faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:

1. Seiring dengan perkembangan usaha Bank pada semester II tahun 2022 yang dibandingkan dengan semester I tahun 2022, ada penurunan jumlah kasus *fraud* pada semester II tahun 2022. Nilai kerugian *fraud* mengalami peningkatan pada semester II tahun 2022 dibandingkan semester I tahun 2022 namun total nilai kerugian *fraud* menunjukkan penurunan pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021. Perbaikan, pencegahan, pengawasan, dan mitigasi risiko *fraud* terus berkelanjutan dilakukan sebagai dampak pembelajaran dan perbaikan internal Bank terhadap trend *fraud* yang terjadi sebelumnya. Secara bersamaan Bank tetap terus berupaya untuk mengelola/mitigasi risiko *fraud* melalui pengembangan dan sosialisasi *Anti Fraud Awareness*, program *employee awareness*, jalur pelaporan kasus *fraud (whistleblowing)*, sosialisasi kepada nasabah, dan melakukan tinjauan berkala dan pengkinian pada parameter transaksi *fraud monitoring* untuk dapat mendeteksi kejadian & trend *fraud* sejak dini dan melindungi nasabah dari kerugian *fraud*.

B. Governance Process

The positive factor in the Bank's governance process is:
With the fulfillment of the Bank's structure and infrastructure, the implementation of good governance can work well and effectively.

The negative factor in the Bank's governance process is:
Along with banking dynamics with the issuance of new regulations, the Bank must occasionally make adjustments to the internal guidelines and disseminate them to all employees from time to time.

C. Governance Outcome

The positive factors of the Bank's governance outcome are:

1. The governance results, both in terms of quality and quantity, have met the expectations of the Bank's Stakeholders. This is reflected in:
 - a. Transparency of reports that have followed the rules and have been reported in a timely manner.
 - b. The Bank has complied with all applicable laws and regulations.
 - c. The Bank has provided clear product information to customers and potential customers.
 - d. The Bank has provided a special channel for customers to submit complaints or to seek information.
 - e. The Bank's performance in semester II of 2022 was good in overall, which was evidenced by higher net profit than the Business Plan. In addition, the Bank always maintained its capital far above than the minimum requirement, this could be seen from the Bank's KPMM as per 31 December 2022 (*unaudited*) which was at a level of 23,32%, far above the minimum KPMM ratio requirement according to the Bank's risk profile.
 - f. The Bank did not violate or exceed the LLL/BMPK.

The negative factors of the Bank's governance outcome are:

1. Along with the business growth of the Bank within semester II of 2022 compared to semester of I 2022, there was a decrease in fraud cases number during the semester II of 2022. The value of fraud losses has increased in semester II of 2022 compared to semester I of 2022 but the total value of fraud losses has decreased in 2022 compared to 2021. Development, prevention, supervision, and mitigation of fraud risk is continued to be done as a learning impact and internal control of the Bank towards fraud trend that has happened before. At the same time, the Bank will continue maintain/mitigate risk to reduce fraud cases through the development and socialization of Anti-Fraud Awareness, employee awareness programs, whistleblowing reporting channels, conducting socialization to customers and conducting periodic reviews and update on fraud transaction monitoring parameters to detect early fraud cases & fraud trend and to protect customer from any fraud losses.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

PENILAIAN TERHADAP DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), DBS Indonesia melakukan penilaian terhadap Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS tahunan pada tahun 2022 telah menerima pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2021. Adapun kriteria yang digunakan antara lain melalui pencapaian kinerja keuangan/Laporan Keuangan *Audited*.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Tujuan

Kebijakan remunerasi DBS Indonesia memberikan garis besar mengenai remunerasi utama dan prinsip Manajemen risiko yang selaras dengan Peraturan OJK serta dengan Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan agar Bank dapat menarik, memberikan motivasi dan mempertahankan karyawan sehingga Bank dapat memberikan keuntungan jangka panjang kepada pemegang saham.

Ketika membuat strategi remunerasi, Bank juga menyelaraskan pendekatan remunerasi dengan nilai PRIDE! DBS untuk mengarah kepada sikap yang diinginkan dan meraih tujuan yang sudah ditetapkan di *balanced scorecard*.

Kebijakan

Strategi Remunerasi

Bank menerapkan tiga pendorong utama strategi remunerasi yang didesain untuk:

- Mengupah berdasarkan kinerja yang dibandingkan dengan *balanced scorecard*
Bank menanamkan dan menjalankan budaya pengupahan berdasarkan kinerja, memastikan hubungan yang sangat dekat antara kompensasi total dan tujuan bisnis Bank baik secara tahunan maupun secara jangka panjang sebagaimana yang diukur melalui *balanced scorecard*. Bank juga melakukan proses kalibrasi terhadap upah tetap dan variabel untuk mengarah kepada kinerja yang berkelanjutan dan keselarasan terhadap nilai DBS PRIDE!, dengan memperhatikan “apa” dan “bagaimana” mencapai Indikator Kinerja Kunci (KPI).
- Memberi pengupahan yang kompetitif
Bank memberi kompensasi total yang kompetitif dengan membandingkan dengan organisasi lain yang berskala sama dan berada dalam area Bank beroperasi. Sebagai upaya untuk mendorong perbedaan berdasarkan kinerja, kompensasi total bagi karyawan dengan kinerja unggul dibandingkan terhadap kuartil atas dari pasar pembanding.
- Perlindungan dari pengambilan Risiko berlebihan
Bank fokus untuk mencapai keuntungan yang berbasis Risiko dan konsisten dengan prinsip pengelolaan risiko dan modal Bank, serta menekankan pada hasil jangka panjang yang berkelanjutan. Struktur pengupahan Bank didesain untuk menyelaraskan pembayaran insentif dengan kinerja jangka panjang Bank melalui *malus* dan *clawback*.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Through the General Meeting of Shareholders (GMS), DBS Indonesia conducts an assessment of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Annual GMS in 2022 accepted the accountability for the implementation of the duties of the Boards of Commissioners and Directors during 2021. The criteria used included the achievement of financial performance/Audited Financial Statements.

REMUNERATION POLICY

Objective

The remuneration policy of DBS Indonesia outlines the main remuneration and risk management principles that are in line with OJK regulations and Corporate Governance. This policy aims to ensure that the Bank can attract, motivate and retain staff, allowing the Bank to provide long-term benefits to the shareholders.

In formulating the remuneration strategy, the Bank also aligns the remuneration approach with the values of ‘DBS PRIDE!’, leading to the desired attitude and achieving the goals set out in the *balanced scorecard*.

Policy

Remuneration Policy

The Bank has implemented three key drivers for the remuneration strategy, designed around:

- Remuneration based on performance, with reference to the *balanced scorecard*
The Bank is establishing and implementing a performance-based reward culture, ensuring a very close relationship between total compensation and both of the Bank’s annual compensation, as well as long-term business objectives, as measured through the *balanced scorecard*. The Bank also performs a combination calibration process towards fixed and variable wages in the direction of sustainable performance and alignment to the ‘DBS PRIDE!’ values, by taking into account the “what” and the “how” to achieve the Key Performance Indicators.
- Provide competitive remuneration
The Bank provides competitive total compensation through comparison with other organizations of the same scale and within the Bank’s operating area. To establish performance-based differentiation, total compensation for high-performing employee is compared to the top quartiles in the industry.
- Protection from excessive Risk taking
The Bank focuses on achieving Risk-based benefits consistent with the Bank’s risk and capital management principles, as well as emphasizing sustainable long-term outcomes. The Bank’s remuneration structure is designed to align incentive payments with the long-term performance of the Bank through bonus *malus* and *clawback*.



Remunerasi Manajemen Senior dan Karyawan Kunci

Prinsip-prinsip tambahan diadopsi dalam menentukan remunerasi Manajemen senior dan karyawan kunci. Secara prinsip, remunerasi harus dapat memotivasi Manajemen senior dan karyawan kunci dalam mencapai tujuan tahunan dan jangka panjang DBS Indonesia untuk memastikan bahwa tujuan tersebut selaras dengan kepentingan pemegang saham. Secara spesifik, desain remunerasi memberikan insentif atas keputusan strategis. Untuk para pemimpin unit bisnis, desain remunerasi fokus untuk memaksimalkan sinergi antar Bisnis dan memberikan insentif atas keputusan unit bisnis yang tepat. Maka dari itu, elemen yang berhubungan dengan kinerja membentuk bagian yang signifikan dari remunerasi total manajemen senior dan karyawan kunci. Elemen kinerja fokus untuk menggunakan *balanced scorecard* yang meliputi tujuan yang berhubungan dengan pemegang saham, nasabah, karyawan, risiko, dan kepatuhan.

Manajemen senior dan karyawan kunci dipekerjakan berdasarkan ketentuan kerja yang mengikutsertakan provisi gaji pokok dan remunerasi kinerja. Tidak ada provisi khusus untuk pengakhiran kerja dini.

Remunerasi Tim Penjualan

Masing-masing unit bisnis utama telah mengimplementasikan portfolio program insentif untuk tim penjualan dan karyawan pengembangan bisnis. Setiap program insentif penjualan didasarkan pada *balanced scorecard* dengan penekanan tidak hanya terhadap metrik keuangan namun juga pada komponen non-keuangan seperti metrik pelanggan, budaya risiko dan perilaku.

Kriteria kinerja finansial yang termasuk dalam program tersebut sangat penting bagi strategi dan tujuan bisnis dan lebih difokuskan pada penggerak profitabilitas dibandingkan dengan volume penjualan.

Pembayaran juga tergantung dari risiko jangka waktu sebuah produk. Sebagai tambahan, komponen kinerja non-keuangan (terutama risiko dan kepatuhan) dimasukkan sebagai bagian dari penilaian.

Target komposisi antara upah tetap dan pembayaran variabel dalam program insentif penjualan juga dikalibrasi untuk memastikan bahwa hal tersebut mendorong perilaku penjualan yang tepat.

Remunerasi Karyawan Bagian Pengendalian Risiko

Kinerja dari karyawan bagian pengendalian risiko dinilai dan diremuneraskan berdasarkan pencapaian KPI dan tidak berkaitan dengan kinerja unit bisnis yang didukung.

Elemen/Struktur Remunerasi

Total remunerasi terdiri dari:

- Kompensasi total (Upah Tetap dan Pembayaran Variabel)
- Manfaat

Remuneration of Senior Management and Key Personnel

Additional principles are adopted in determining the remuneration for senior Management and key personnel. Principally, the remuneration shall motivate the senior Management and key personnel to achieve DBS Indonesia annual and long-term goals to ensure that they are aligned with shareholder interests. Specifically, remuneration design gives incentive over strategic decision. For top executives of the business unit, the remuneration design focuses on maximizing synergies across Businesses and incentives appropriate to business units' decisions. Therefore, performance-related elements form a significant part of senior management and key personnel's total remuneration. Performance elements focus to use a balanced scorecard covering shareholders, customers, employees, risk, and compliance objectives.

Senior management and key personnel are employed under standard employment terms, which include provisions for basic salary and performance remuneration. There is no special provision for early termination of services.

Remuneration of Sales Force

Each of the major business units has implemented a portfolio of incentive programs for its sales and business development employees. Each sales incentive plan is based on a balanced scorecard with emphasis not only on financial metrics but also on non-financial components such as customer metrics, risk culture and conduct.

The financial performance criteria built into these plans are integral to the business' strategy and objectives and focused primarily on profitability drivers rather than volume sold.

Payouts also depend on a product's time horizon of risk. In addition, non-financial performance components (particularly risk and compliance) are included in the assessment.

The target mix of fixed and variable pay in the sales incentive plans are also calibrated to ensure that it encourages the right sales behavior.

Remuneration of Personnel within Risk Control Functions

Performance of employees within risk control assessed and remunerated based on the achievement of their respective KPIs, which are independent of the performance of the business units which they support.

Remuneration Elements/Structure

Total remuneration comprises of:

- Total compensation (Guaranteed Cash and Variable Pay)
- Benefits



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Kerangka total remunerasi Bank didesain agar konsisten dengan praktik terbaik di industri serta mendukung arah Bank dalam menjalankan strategi Bisnis dan membuat nilai jangka panjang untuk pemegang saham. Setiap elemen remunerasi tidak diperhitungkan secara terpisah.

Elemen kompensasi total adalah sebagai berikut:

1. Upah Tetap

Upah tetap bertujuan untuk menarik dan mempertahankan talenta dengan memastikan bahwa upah tetap yang diberikan oleh Bank kompetitif dibandingkan dengan institusi lainnya yang sebanding. Upah tetap disesuaikan dengan dinamika industri, keahlian, pengalaman dan tanggung jawab karyawan. Upah tetap dibayarkan dalam bentuk tunai setiap bulannya dan biasanya ditinjau sekali setahun. Bank menetapkan skala upah tetap berdasarkan tingkatan untuk memastikan kesetaraan. Peninjauan upah tetap mempertimbangkan skala usaha, kompleksitas usaha, kompetitor, tingkat inflasi, kondisi, dan kemampuan keuangan, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pembayaran Variabel

Pembayaran variabel bertujuan untuk memberikan sebuah bagian dari kompensasi total yang dihubungkan dengan kinerja untuk membuat karyawan fokus pada pencapaian tujuan yang selaras dengan pembuatan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan Bank. Struktur pembayaran didesain agar selaras dengan risiko. Hal tersebut dibuat berdasarkan kinerja keseluruhan Bank, unit bisnis dan pendukung, serta individu, yang diukur berdasarkan *balanced scorecard* yang telah disetujui di awal tahun.

Dalam menetapkan kebijakan pemberian remunerasi yang bersifat variabel, sesuai POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Pasal 12 dan 13, Bank wajib memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Penetapan kebijakan pemberian remunerasi yang bersifat variabel wajib mendorong dilakukannya *prudent risk taking*.

Kebijakan/Paket Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Kebijakan pemberian remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2022, kewenangan untuk menentukan besarnya remunerasi yang diberikan kepada Direksi sampai dengan jumlah tertentu didelegasikan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi yang diberikan kepada Direksi ditentukan berdasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator* Direksi. Sementara remunerasi bagi Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pelaksanaan kewajiban mereka dalam mengawasi kinerja Direksi. Di samping didasarkan pada pencapaian *Key Performance*

The Bank's total remuneration framework is designed to be consistent with market best practices while supporting the Bank's aim of driving Business strategy and creating long-term shareholder value. Each remuneration element is not counted separately.

Total compensation elements are as follows:

1. Guaranteed Cash

It intends to attract and retain talent by ensuring the Bank's fixed salary is competitive compared to other comparable institutions. It is set at an appropriate level considering market dynamics, skills, experience and responsibilities of employee. It is paid in cash monthly and is typically reviewed annually. The Bank also sets a Guaranteed Cash scale based on level to ensure equity. Guaranteed Cash review considers the business scale, business complexity, competitors, rate of inflation, conditions and financial ability, and is not against the prevailing law and regulation.

2. Variable Pay

It intends to provide a portion of total compensation that is performance-linked to keep employees focus on the achievement of objectives, which are aligned to value creation for the Bank's shareholders and multiple stakeholders. The payout structure is designed to align to the time horizon of risk. This is set based on overall Bank, business or support unit and individual performance, measured against a balanced scorecard, which is agreed to at the start of the year.

In determining the policy for Variable Remuneration according to POJK Number 45/POJK.03/2015 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks in The Provision of Remunerations Article 12 and 13, Bank is required to consider the business scale, business complexity, competitors, rate of inflation, conditions and financial ability and not against the legislation in force. Variable Remuneration is required to encourage prudent risk taking.

Remuneration Policies, Packages, and Other Facilities for Members of the Board of Directors and Board of Commissioners

Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is determined by the General Meeting of Shareholders. In the Shareholder Resolutions in Lieu of an Annual General Meeting of Shareholders in 2022, the authority to determine the remuneration of the Board of Directors, up to a certain amount, was delegated to the Board of Commissioners.

Remuneration for the Board of Directors is offered in line with the achievement of the Board of Directors' Key Performance Indicators. While remuneration for the Board of Commissioners is determined in accordance with implementation of supervisory duties towards management. Besides being determined by



Indicator, remunerasi yang diberikan juga dibandingkan dengan industri perbankan untuk menjaga keseluruhan remunerasi yang kompetitif.

Seperti telah disetujui dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2022, anggota Direksi dan Dewan Komisaris menerima paket remunerasi sebagai berikut:

achievement of Key Performance Indicators, remuneration is also compared to banking industry to maintain overall competitive remuneration.

As approved in the Shareholders Resolutions in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders in 2022, members of the Boards of Directors and Commissioners received the following remuneration packages:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya untuk Dewan Komisaris <i>Types of Remuneration and Other Facilities for Board of Commissioners</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun <i>Remuneration Received in 1 year</i>			
	2022		2021	
	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Millions Rupiah</i>	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Millions Rupiah</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) <i>Range of gross remuneration (salaries, bonuses, routine allowances and other facilities in cash)</i>	3	3.000 – 3.500	2	2.500 – 3.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb.) – tidak dapat dimiliki <i>Range of other in-kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits) – cannot be owned</i>	3	<650	2	<650

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya untuk Direksi <i>Types of Remuneration and Other Facilities for Board of Directors</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun <i>Remuneration Received in 1 year</i>			
	2022		2021	
	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Millions Rupiah</i>	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Millions Rupiah</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutindan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) <i>Range of gross remuneration (salaries, bonuses, routine allowances and other facilities in cash)</i>	10	55.000 - 80.000	7	45.000 – 70.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb.) – tidak dapat dimiliki <i>Range of other in-kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits) – cannot be owned</i>	10	3.000 - 6.000	7	3.000 – 6.000

Jumlah Remunerasi Diterima per orang dalam 1 Tahun* <i>Remuneration received total per-person in 1 year</i>	Jumlah Direksi <i>Number of Directors</i>		Jumlah Komisaris** <i>Number of Commissioners</i>	
	2022	2021	2022	2021
Tahun/Year				
Lebih dari Rp2 miliar/ <i>More than Rp2 billion</i>	8	7	-	-
Lebih dari Rp1 miliar – Rp2 miliar/ <i>More than Rp1 billion– Rp2 billion</i>	2	-	2	2
Rp500 juta – Rp1 miliar/ <i>Rp500 million– Rp1 billion</i>	-	-	1	-
<Rp500 juta/ <i><Rp500 million</i>	-	-	-	-

*) yang diterima secara tunai/*received in form of cash*

***) kecuali Tan Su Shan Carrie dan Shee Tse Koon/*excluding Tan Su Shan Carrie and Shee Tse Koon*



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Jumlah Remunerasi Variabel Diterima dalam 1 (Satu) Tahun

Annual Variable Remuneration

Direksi Board of Directors				Dewan Komisaris Board of Commissioners				Karyawan Staff			
Jumlah Orang No. of Person		Jutaan Rp Millions Rupiah		Jumlah Orang No. of Person		Jutaan Rp Millions Rupiah		Jumlah Orang No. of Person		Jutaan Rp Millions Rupiah	
2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021
10	7	15.000 - -40.000	15.000 - 40.000	3	2	-	-	2.137	2.217	150.000- 250.000	100.000- 200.000

Kepemilikan Saham dan Opsi Saham

Pada tahun 2022, DBS Indonesia tidak memiliki skema insentif untuk para Direktur dan karyawan senior untuk memiliki saham DBS Indonesia melalui Opsi Saham Karyawan (*Employees share Option/ESOP*) atau opsi yang menguntungkan untuk membeli saham Bank yang baru dikeluarkan.

Anggota Direksi dan Komisaris diwajibkan untuk mengungkapkan kepemilikan saham sebesar 5% atau lebih pada Bank atau perusahaan lainnya baik di dalam dan di luar negeri dalam rangka mewujudkan transparansi dan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Adapun kepemilikan saham dalam jumlah tersebut oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris DBS Indonesia adalah sebagai berikut:

Shareholding and Share Option

In 2022, DBS Indonesia did not have any incentive scheme for Directors or senior employees to own shares of DBS Indonesia through an Employees Share Option (ESOP) or reward options to purchase any of the Bank's new shares issued.

Members of the Board of Directors and Commissioners are required to disclose 5% or above share ownership in the Bank or in other companies, both domestic and overseas, in order to realize transparency and to fulfill the provisions of Bank Indonesia regulations on Good Corporate Governance for Commercial Banks. Share ownership in this amount by members of the Board of Directors and Board of Commissioners of DBS Indonesia is as follows:

Nama* Name	Kepemilikan saham lebih dari 5% atau modal disetor pada Share ownership 5% or more of paid in capital at				Keterangan Remarks
	PT Bank DBS Indonesia	Perusahaan Lain Other Companies	Bank Lain Other Bank	Institusi Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institutions	
Dewan Komisaris (Board of Commissioners):					
Tan Su Shan Carrie	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Paulus Irwan Sutisna**	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Soemadi Brotodiningrat	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Prof. Dr. Subroto	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Direksi (Board of Directors):					
Lim Chu Chong***	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Kunardy Darma, Lie	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Pranam Wahi	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Sujatno Polina****	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Rudy Tandjung	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Minarti	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Imelda Widjaja	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Aries Nur Prasetyo Sunu****	Nil	Nil	Nil	Nil	-

*) Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2022/Board of Directors and Board of Commissioners' composition as of 31 December 2022

***) Telah diangkat sebagai Komisaris efektif sejak tanggal 15 Agustus 2022/has been appointed as Commissioner effective as of 15 August 2022

****) Telah diangkat sebagai Presiden Direktur efektif sejak tanggal 15 Agustus 2022/has been appointed as President Director effective as of 15 August 2022

*****) Telah diangkat masing-masing sebagai Direktur efektif sejak 28 Juli 2022/has been appointed each as Director effective as of 28 July 2022

**Material Risk Takers (MRT)**

Bank telah menunjuk pimpinan unit bisnis dan pimpinan unit keuangan, yang seluruhnya berjumlah 8 (delapan) orang sebagai *Material Risk Takers*.

Material Risk Takers (MRT)

The Bank has appointed business unit leaders and finance unit leaders, comprising 8 (eight) people, to be the *Material Risk Takers*.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Pada tahun 2022 dan tahun 2021, rasio gaji tertinggi dan terendah di DBS Indonesia sebagai berikut:

Ratios of The Highest to Lowest Salaries

In 2022 and 2021, the ratios of highest and lowest salaries at DBS Indonesia are as follows:

Jenis Rasio/Type of Ratios	2022	2021
Gaji Karyawan-tertinggi ke terendah <i>Employee Salaries-highest to lowest</i>	80.15	84.28
Gaji Direktur-tertinggi ke terendah <i>Director Salaries-highest to lowest</i>	3.02	2.24
Gaji Komisaris-tertinggi ke terendah <i>Commissioner Salaries-highest to lowest</i>	1.00	1.00
Gaji tertinggi Direktur-gaji tertinggi karyawan <i>Highest Director Salary-highest employee salary</i>	1.44	1.15

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

The number of employee who were terminated and the total amount of severance pay is presented in the following table:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun Severance Pay paid per person	Jumlah Pegawai Number of Staff	
Tahun/Year	2022	2021
Di atas Rp1 miliar <i>Above Rp1 Billion</i>	9	8
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar <i>Above Rp500 million up to Rp1 Billion</i>	2	8
Rp500 juta ke bawah <i>Below Rp500 million</i>	17	14

Remunerasi yang Bersifat Tetap*) (dalam jutaan Rupiah)	Fixed Remuneration*) (in Millions Rupiah)	
Tahun/Year	2022	2021
1. Tunai/Cash	25.000 - 45.000	25.000 - 45.000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham <i>Share/share-based instrument</i>	-	-

*) hanya untuk MRT/MRT only

Remunerasi yang Bersifat Variabel*) (dalam jutaan Rupiah)

Variable Remuneration) (in Millions Rupiah)*

Tahun/Year	Tidak Ditangguhkan Not Deferred		Ditangguhkan Deferred	
	2022	2021	2022	2021
1. Tunai/Cash	Rp. 25.000 - Rp. 35.000	Rp 25.000 - Rp 35.000	Rp 2.000 - Rp 3.500	Rp 1.500 - Rp 3.000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham <i>Share/share-based instrument</i>	-	-	-	-

*) hanya untuk MRT/MRT only



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Jenis Remunerasi yang bersifat Variable* Variable Remuneration*	Sisa yang Masih Ditangguhkan Deferred Amount	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Deduction during Reporting Period					
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) Due to Explicit Adjustment (A)		Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) Due to Implicit Adjustment (B)		Total (A) + (B) Total (A) + (B)	
		2022	2021	2022	2021	2022	2021
Tahun/Year		2022	2021	2022	2021	2022	2021
1. Tunai/Cash		Rp. 3.000 - 5.000	Rp. 3.000 - 5.000	-	-	Rp. 3.000 - 5.000	Rp. 3.000 - 5.000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham Share/Share-based Instrument		-	-	-	-	-	-

*) hanya untuk MRT/MRT only

KEBIJAKAN SERTA FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DIREKSI, RAPAT DEWAN KOMISARIS

A. Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2022, Dewan Komisaris mengadakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri secara langsung maupun melalui teknologi *videoconference call* oleh Dewan Komisaris. Dalam rapat-rapat tersebut Dewan Komisaris secara aktif memberikan arahan dan saran kepada Direksi dalam menjalankan pengurusan Bank. Selain itu, Dewan Komisaris juga secara aktif memonitor pelaksanaan atas arahan yang telah diberikan pada rapat-rapat Dewan Komisaris sebelumnya. Rapat-rapat tersebut juga dihadiri oleh beberapa atau semua anggota Direksi serta beberapa Pejabat Eksekutif.

Selama tahun 2022, keputusan rapat Dewan Komisaris telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik. Keikutsertaan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris 2022

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	
		Fisik Physical	Telekonferensi Teleconference
Tan Su Shan Carrie	4	-	4
Shee Tse Koon*	3	-	3
Prof. Dr. Subroto	4	1	3
Soemadi Brotodiningrat	4	1	3
Paulus Irwan Sutisna**	1	-	1

* Telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 15 Agustus 2022/Has resigned effectively as of 15 August 2022

**Telah diangkat efektif menjadi Komisaris menggantikan Shee Tse Koon pada 15 Agustus 2022/Has been appointed effective as Commissioner succeeding Shee Tse Koon position effective on 15 August 2022

POLICY, FREQUENCY AND ATTENDANCE LEVELS OF BOARD OF DIRECTORS MEETINGS, AND BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

A. Board of Commissioners Meetings

In 2022, the Board of Commissioners held 4 (four) meetings, which were attended in person or through videoconference call by the Board of Commissioners. In the meetings, the Board of Commissioners actively rendered advice and suggestions to the Board of Directors on performing management duties. In addition, the Board of Commissioners actively monitored follow-up action from previous advice given on the previous Board of Commissioners meetings. The meetings were attended by some or all members of the Board of Directors as well as some Executive Officers.

During 2022, decisions were made by unanimous consent and the minutes of the Board of Commissioners meetings were properly documented. Participation of each Commissioner in the Board of Commissioners meetings is detailed as follows:

a. Implementation of the Board of Commissioners Meetings in 2022



b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat

b. Meeting Dates, Agenda, and Participants

Tanggal Rapat/ Date of Meeting	Agenda Rapat/ Meeting Agenda	Peserta Rapat/ Meeting Participants
7 Februari 2022 7 February 2022	Review Kinerja Kuartal 4 2021 Review on Quarter 4 2021 Performance	4 Komisaris dan 6 Direktur 4 Commissioners and 6 Directors
Rapat dilakukan melalui media video konferensi/ Meeting was held through videoconference media		
21 April 2022 21 April 2022	Review Kinerja Kuartal 1 2022 Review on Quarter 1 2021 Performance	4 Komisaris dan 6 Direktur 4 Commissioners and 6 Directors
Rapat dilakukan melalui media video konferensi/ Meeting was held through videoconference media		
28 Juli 2022 28 July 2022	Review Kinerja Kuartal 2 2022 Review on Quarter 2 2022 Performance	3 Komisaris dan 7 Direktur 3 Commissioners and 7 Directors
Rapat dilakukan melalui media video konferensi/ Meeting was held through videoconference media		
26 Oktober 2022 26 October 2022	Review Kinerja Kuartal 3 2022 Review on Quarter 3 2022 Performance	4 Komisaris dan 6 Direktur 4 Commissioners and 6 Directors
Rapat dilakukan secara hybrid dihadiri langsung dan melalui media video konferensi/meeting was held in hybrid attended physically in person and through videoconference media		

B. Rapat Direksi

Selama tahun 2022, Direksi telah mengadakan 11 (sebelas) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh atau beberapa anggota Direksi dan beberapa Pejabat Eksekutif Bank. Keputusan rapat Direksi telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Direksi telah didokumentasikan dengan baik.

B. Board of Directors Meetings

In 2022, there were 11 (eleven) Board of Directors meetings. The meetings were attended by some or all Directors and some Executive Officers. Decisions were made by unanimous consent and the minutes of meetings have been properly documented.

a. Pelaksanaan Rapat Direksi 2022

a. Implementation of the Board of Directors Meetings in 2022

Nama* Name*	Rapat Direksi The Board of Directors' Meeting	
	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance
Lim Chu Chong**)	4	4
Imelda Widjaja	11	7
Minarti	11	10
Rudy Tandjung	11	10
Kunardy Darma, Lie	11	8
Pranam Wahi	11	11
Sujatno Polina***)	8	8
Aries Nur Prasetyo Sunu****)	11	11
Paulus Irwan Sutisna*****)	7	6
Lim Boon Khee*****)	3	2

*) Komposisi Direksi per tanggal 31 Desember 2022/Board of Directors composition as per 31 December 2022

***) Telah diangkat menjadi Presiden Direktur efektif sejak tanggal 15 Agustus 2022/Has been appointed as President Director effective as of 15 August 2022

****) Telah diangkat masing-masing menjadi Direktur efektif sejak 28 Juli 2022/Has been appointed each as Director effective as of 28 July 2022

*****) Telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 15 Agustus 2022/Has resigned effectively as of 15 August 2022

*****) Telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 31 Maret 2022/Has resigned effectively as of 31 March 2022



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

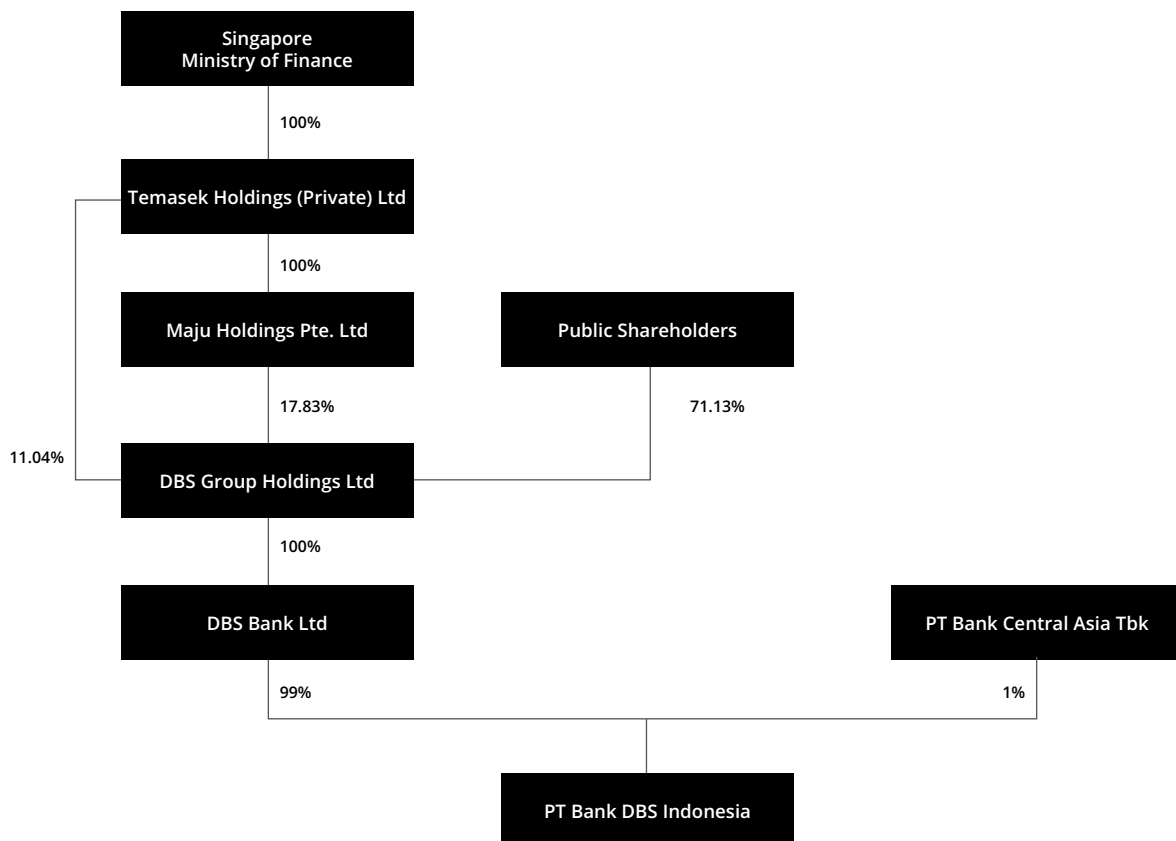
b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat

b. Meeting Dates, Agenda, and Participants

Tanggal Rapat/ Date of Meeting	Agenda Rapat/ Meeting Agenda	Peserta Rapat/ Meeting Participants
27 Januari 2022 27 January 2022	Review Kinerja Desember 2021 Review of December 2021 Performance	6 Direktur 6 Directors
23 Februari 2022 23 February 2022	Review Kinerja Januari 2022 Review of January 2022 Performance	6 Direktur 6 Directors
24 Maret 2022 24 March 2022	Review Kinerja Februari 2022 Review of February 2022 Performance	5 Direktur 5 Directors
20 April 2022 20 April 2022	Review Kinerja Maret 2022 Review of March 2022 Performance	5 Direktur 5 Directors
25 Mei 2022 25 May 2022	Review Kinerja April 2022 Review of April 2022 Performance	5 Direktur 5 Directors
24 Juni 2022 24 June 2022	Review Kinerja Mei 2022 Review of May 2022 Performance	6 Direktur 6 Directors
25 Juli 2022 25 July 2022	Review Kinerja Juni 2022 Review of June 2022 Performance	6 Direktur 6 Directors
24 Agustus 2022 24 August 2022	Review Kinerja Juli 2022 Review of July 2022 Performance	7 Direktur 7 Directors
30 September 2022 30 September 2022	Review Kinerja Agustus 2022 Review of August 2022 Performance	8 Direktur 8 Directors
24 Oktober 2022 24 October 2022	Review Kinerja September 2022 Review of September 2022 Performance	7 Direktur 7 Directors
29 November 2022 29 November 2022	Review Kinerja Oktober 2022 Review of October 2022 Performance	7 Direktur 7 Directors

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

INFORMATION ON MAJORITY AND CONTROLLING SHAREHOLDERS





HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI

Hubungan afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali (i) Tan Su Shan Carrie sebagai Presiden Komisaris dan (ii) Paulus Irwan Sutisna sebagai Komisaris DBS Indonesia, yang juga menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Pengendali.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Keberagaman komposisi anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat mendorong terciptanya ide-ide baru dalam mencapai tujuan target Bank. Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank antara lain meliputi kualifikasi akademik atau pendidikan, usia, serta keahlian sebagai berikut:

AFFILIATIONS OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS, AND MAJORITY/CONTROLLING SHAREHOLDERS

Affiliated relation in regard to this matter includes financial, management, share ownership, and/or family relationship with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholder. None of the Board of Commissioners and Board of Directors members have financial or family ties with fellow Commissioners/Directors and/or the Bank's Controlling Shareholder, except (i) Tan Su Shan Carrie in her position as the President Commissioner and (ii) Paulus Irwan Sutisna as Commissioner of DBS Indonesia, who also perform functional duties from the Controlling Shareholder.

POLICY ON THE DIVERSITY OF COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Diversity in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners can provide new ideas in achieving the Bank's target objectives. The diversity of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors, including academic or educational qualifications, age, and expertise is as follows:

Nama*/ Name*	Jabatan/ Position	Keahlian dan Pendidikan/ Expertise and Education	Jenis Kelamin/ Gender
Tan Su Shan Carrie	Presiden Komisaris/ President Commissioner	Consumer Banking & Wealth Management Politics, Philosophy and Economics Master of Arts, Oxford University	Perempuan/ Female
Paulus Irwan Sutisna	Komisaris/ Commissioner	Corporate and Transactional Banking, Sarjana, Computer Science, Universitas Teknologi Sydney Bachelor's Degree in Computer Science, University of Technology Sydney	Laki-laki/ Male
Prof. Dr. Subroto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Ekonomi Mikro dan Makro Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia Macro and Micro Economy Bachelor of Economics of University of Indonesia Master of Arts McGill University Doktor Ekonomi Universitas Indonesia Doctoral of Economic University of Indonesia	Laki-laki/ Male
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Ekonomi Makro, Hubungan Internasional Sarjana Diplomas Universitas Gadjah Mada Diploma Diplomas Institute Internationale d'Administration Publique Macroeconomics, International Relations, Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Diplomacy Diploma from the Institute Internationale d'Administration Publique	Laki-laki/ Male
Lim Chu Chong**)	Presiden Direktur/ President Director	Corporate Banking Bachelor of Social Sciences, National University of Singapore Bachelor of Arts – Economic and Statistics, National University of Singapore	Laki-laki/ Male
Imelda Widjaja	Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	Compliance Sarjana Manajemen Ekonomi, Universitas Tarumanagara – Jakarta Bachelor Degree of Economic Management in Tarumanagara University	Perempuan/ Female



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Nama*/ Name*	Jabatan/ Position	Keahlian dan Pendidikan/ Expertise and Education	Jenis Kelamin/ Gender
Minarti	Direktur/Director	Finance, Tax Sarjana, Univeristas Gajah Mada <i>Bachelor's Degree from Gadjah Mada University</i>	Perempuan/ Female
Rudy Tandjung	Direktur/Director	<i>Trade, Treasury, Capital Market, Consumer Banking</i> Sarjana, Agribisnis, Institut Pertanian Bogor <i>Bachelor's degree in Agribusiness, Institut Pertanian Bogor</i> Magister, <i>International Business</i> , Universitas Oklahoma City <i>Master's Degree in International Business, Oklahoma City University</i>	Laki-laki/ Male
Kunardy Darma, Lie	Direktur/Director	<i>Corporate Banking, Investment Banking</i> Sarjana, <i>Computer Science</i> , Universitas Texas <i>Bachelor's Degree in Computer Science from University of Texas</i> Magister Administrasi Bisnis, Universitas Rochester <i>Master's Degree in Business Administration from University of Rochester</i>	Laki-laki/ Male
Pranam Wahi	Direktur/Director	<i>Risk Management, Corporate Banking, Credit Management, Audit</i> Sarjana, <i>Commerce</i> , Universitas Calcutta <i>Bachelor's Degree in Commerce from University of Calcutta</i>	Laki-laki/ Male
Sujatno Polina***)	Direktur/Director	<i>Information Technology, Operations</i> Sarjana Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung <i>Bachelor's Degree in Mechanical Engineering, Institute Teknologi Bandung</i> Magister Perbankan dan Keuangan, UTS Sydney <i>Master's Degree in Banking and Finance from UTS Sydney</i>	Laki-laki/ Male
Aries Nur Prasetyo Sunu***)	Direktur Sumber Daya Manusia/ Human Resources Director	<i>Compliance</i> Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia <i>Bachelor degree in Economy University of Indonesia</i> Magister <i>Science for Applied Economics</i> KU Leuven, Belgia <i>Master of Science for Applied Economics KU Leuven, Belgia</i>	Laki-laki/ Male

*) Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2022/
Board of Directors and Board of Commissioners composition as per 31 December 2022

***) Telah diangkat menjadi Presiden Direktur efektif sejak tanggal 15 Agustus 2022/
Has been appointed as President Director effective as of 15 August 2022

****) Telah diangkat menjadi Direktur efektif sejak 28 Juli 2022/
Has been appointed as Director effective as of 28 July 2022

LAPORAN KOMITE DI BAWAH KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola dalam setiap dan seluruh kegiatan usaha Bank termasuk jenjang organisasi Bank. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan mengenai Tata Kelola yang berlaku bagi Bank, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite di bawah ini:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Komite Tata Kelola Terintegrasi

A. Komite Audit

DBS Indonesia membentuk Komite Audit dalam rangka mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Komite Audit diberikan wewenang untuk

REPORT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible for ensuring the implementation of Corporate Governance in all areas of the Bank's business and organization level. In order to ensure the effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, based on prevailing regulations of Corporate Governance, the Board of Commissioners has established the following committees:

- Audit Committee;
- Risk Monitoring Committee;
- Remuneration and Nomination Committee;
- Integrated Governance Committee

A. Audit Committee

DBS Indonesia established the Audit Committee in order to support the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the audit plan and its implementation and to monitor follow-up action from the audit findings in order to assess the adequacy of the internal audit, including the adequacy of the financial reporting process. In order to perform the duties and responsibilities, the Audit Committee has the authority



memonitor hal-hal yang termaktub dalam kerangka aturan ("*Terms of Reference*"), memiliki akses penuh kepada dan kerja sama dengan manajemen serta kebijakan penuh untuk mengundang setiap Direktur atau pejabat eksekutif untuk menghadiri rapat, dan sumber-sumber yang diperlukan untuk memungkinkannya melaksanakan tugasnya dengan benar.

to monitor any matter within its terms of reference, to gain full access to, and to co-operate with management, and has complete discretion to invite any Director or executive officer to attend its meetings necessary resources to enable it to do its functions properly.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Pada tahun 2022, struktur keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner - Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

In 2022, the membership structure of the Audit Committee was as follows:

Riwayat Hidup Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Curriculum vitae of Members of the Audit Committee are as follows:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomas dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomas dari *Institute Internationale d'Administration Publique*, Paris (1969). Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Februari 2006.

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi graduated with a Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1965) and with a Graduate Diploma in Diplomacy from Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). He joined DBS Indonesia in February 2006.

Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

He has had a very long and distinguished career in the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and the Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005. Prior to that, he received several appointments at the Ministry of Foreign Affairs. He was also the first diplomat to head the Indonesian Embassy in Washington for over 30 years. He has received several honors from the government of the Republic of Indonesia, as well as from other countries.

b. Nina Tan

Nina Tan bergabung dengan DBS Indonesia sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2007. Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1990) yang lulus dengan predikat *Cum-Laude*. Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Partner pada PT Solid Consulting Indonesia dan telah memiliki pengalaman selama kurang lebih 15 tahun di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME); SVP-General Manager Wealth Management; VP-Head of Retail Banking* dan *VP-Business Finance* di Standard Chartered Bank Indonesia. Sebelumnya, beliau adalah *Manager Planning/Financial*

b. Nina Tan

Nina Tan joined DBS Indonesia as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2007. She holds a Bachelor's Degree in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1990), and graduated *Cum-Laude*. Besides joining DBS Indonesia, she is also a Partner of PT Solid Consulting Indonesia and has approximately 15 years of experience in banking, holding posts such as *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management, VP Head of Retail Banking* and *VP Business Finance* at Standard Chartered Bank, Indonesia. Previously, she was the *Planning/Financial Analysis and Travel Accounting Manager* in American Express Indonesia.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Analysis and Travel Accounting di American Express Indonesia dan pernah bekerja di Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2016 sebagai anggota independen Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Beliau meraih *Gakushi Degree Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya, Jepang dan Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Jepang*. Beliau memiliki kompetensi dalam bidang manajemen risiko, GCG, perbankan dan perilaku organisasi.

Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Komisaris Independen pada PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, *Senior Advisor* pada PT Mahakam Surya Investama, *Advisor and Expert Editor* pada Business News Indonesia, *Advisor and Expert Editor* iTech, *Advisor* Majalah Ibadah, dan *Senior Advisor* PT Sinergi Daya Prima. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang perbankan dan pasar modal, antara lain pernah menjabat sebagai *Deputy General Manager* BNI Tokyo Branch, *Managing Director* BNI Nomura Jafco Investment, *General Manager* BNI Tokyo Branch and *Vice President for Japan and Korea*, Presiden Direktur BNI Securities serta Presiden Komisaris Bank DKI.

Kriteria dan keanggotaan Komite Audit merujuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

- (i) Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit dan semua anggota komite harus memiliki integritas, akhlak dan moral baik.
- (ii) Seperti ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum para anggota Komite Audit di atas paling sedikit terdiri dari:
 - Satu orang Komisaris Independen;
 - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi;
 - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
- (iii) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Pelaporan Keuangan

- (i) Mengkaji ulang laporan keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris dan secara khusus melakukan kaji ulang terhadap permasalahan pelaporan keuangan yang signifikan dan memberikan

She has also worked for Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo joined DBS Indonesia in February 2016 as an independent member of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Integrated Governance Committee. He holds a Gakushi Degree, Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya Japan and a Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Japan. He has competency in risk management, GCG, banking and organizational behavior.

In addition to his position with DBS Indonesia, he is also the Independent Commissioner of PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, a Senior Advisor at PT Mahakam Surya Investama, Advisor and Expert Editor at Business News Indonesia, Advisor and Expert Editor at iTech, Advisor at Majalah Ibadah, and Senior Advisor at PT Sinergi Daya Prima. He has over 30 years' experience in banking and the capital market, and previously served as, among other positions, Deputy General Manager of BNI Tokyo Branch, Managing Director of BNI Nomura Jafco Investment, General Manager of BNI Tokyo Branch and Vice President for Japan and Korea, President Director of BNI Securities, as well as President Commissioner of Bank DKI.

Criteria and membership of the Audit Committee refers to the following Regulations of the Financial Services Authority:

- (i) A member of the Board of Directors is prohibited from becoming a member of the Audit Committee and committee members shall show integrity, good conduct and high standards of morals.
- (ii) As required by the prevailing OJK regulations on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Audit Committee members must consist of:
 - One Independent Commissioner;
 - One Independent Party with expertise in finance or accounting;
 - One Independent Party with expertise in legal affairs or banking.
- (iii) Composition of Independent commissioner(s) and independent parties in the Audit Committee must comprise a minimum of 51% of all Audit Committee members.

2. Duties and Responsibilities

a. Financial Reporting

- (i) Review the Bank's financial statements prior to submission to the Board of Commissioners and, in particular, review any significant financial reporting issues and judgements, so as to ensure the integrity



penilaian untuk memastikan integritas laporan keuangan Bank dan pemberitaan formal lainnya yang terkait dengan performa finansial Bank.

- (ii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan tahunan maupun tengah tahunan (apabila diperlukan), untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, sebelum disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- (iii) Apabila diperlukan, melaksanakan rapat secara rutin dengan unit terkait dan auditor eksternal terkait yang ditunjuk untuk memperoleh klarifikasi mengenai kinerja sektor akuntansi dan keuangan.

b. Pengendalian Internal

- (i) Apabila diperlukan, mengkaji ulang kecukupan keuangan, operasional dan kepatuhan Bank, kebijakan akuntansi dan sistem yang disusun oleh manajemen Bank yang secara umum disebut sebagai pengendalian internal.
- (ii) Memastikan adanya kebijakan dan pengaturan dalam hal karyawan Bank dan pihak lainnya dapat, dengan keyakinan, mengajukan keberatan atas kemungkinan ketidaksesuaian terkait dengan pelaporan keuangan atau hal lainnya dan memastikan bahwa pengaturan tersebut ada untuk dilakukannya investigasi yang independen terhadap hal tersebut dan langkah tindak lanjut yang sesuai.
- (iii) Menerima informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait yang material, dan sebagaimana memungkinkan untuk menginformasikan transaksi tersebut kepada Dewan Komisaris.

c. Audit Internal

- (i) Memantau dan mengkaji ulang efektivitas pelaksanaan Audit Internal Bank;
- (ii) Mengkaji ulang laporan audit dan memastikan bahwa Direksi mengambil langkah perbaikan yang diperlukan untuk mencegah adanya kekurangan pengawasan, penipuan, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan perundang-undangan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh Audit Internal;
- (iii) Memantau dan mengevaluasi kinerja Audit Internal dan pelaksanaan tugas serta tanggungjawabnya;
- (iv) Memastikan bahwa Audit Internal menjaga komunikasi yang efektif dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor eksternal, dan OJK;
- (v) Memastikan bahwa Audit Internal bekerja secara independen;
- (vi) Memastikan bahwa Audit Internal selalu menjunjung tinggi integritas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya;
- (vii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait namun tidak terbatas pada (a) Piagam Audit Internal, (b) Rencana Audit Tahunan, lingkup dan alokasi anggaran Audit Internal, (c) penunjukan dan penggantian Kepala Satuan Audit Internal, (d) penunjukan jaminan kualitas secara independen oleh auditor eksternal untuk melakukan kaji ulang terhadap

of the financial statements of the Bank and any formal announcements relating to the Bank's financial performance.

- (ii) Make recommendations to the Board of Commissioners on the annual and interim financial statements (as and when required) for the Board of Commissioners' approval, prior to submission to the General Meeting of Shareholders.
- (iii) As and when required, to hold a regular meeting with related unit and relevant appointed external auditor to obtain clarification regarding accounting and finance sector updates.

b. Internal Controls

- (i) As and when required, review the adequacy of the Bank's internal financial, operational and compliance controls, accounting policies and systems established by Bank's management, collectively known as internal controls.
- (ii) Ensure that there are policies and arrangements in place by which Bank's employee and any other persons may, in confidence, raise concerns about possible improprieties in matters of financial reporting or other matters and to ensure that arrangements are also in place to be independently investigated, and for appropriate follow up actions to be taken.
- (iii) To receive information on material related party transactions, and where applicable, to keep the Board of Commissioners informed of such transactions.

c. Internal Audit

- (i) To monitor and review the effectiveness of Bank's Internal Audit implementation;
- (ii) To review audit report and ensure that Board of Directors takes an immediate required corrective action to prevent any lack of control, fraud, compliance issue towards any policy, laws and regulations, or any other issues identified and reported by the Internal Audit;
- (iii) To monitor and evaluate the Internal Audit performance and its duties and role implementation;
- (iv) To ensure that the Internal Audit maintain effective communication with Board of Directors, Board of Commissioners, external auditor and OJK;
- (v) To ensure that the Internal Audit works independently;
- (vi) To ensure that the Internal Audit shall always uphold the integrity in implementing their duties and responsibility;
- (vii) To provide recommendation to Board of Commissioners including but not limited to the following: (a) Internal Audit Charter, (b) Annual Audit Plan, scope and budget allocation of the Internal Audit, (c) appointment and dismissal of the Head of Internal Audit, (d) appointment of independent quality assurance from external party to conduct



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

kinerja Audit Internal, (e) remunerasi tahunan Audit Internal (secara keseluruhan) serta penghargaan kinerja;

- (viii) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit oleh Audit Internal, akuntan publik dan hasil pengawasan OJK.

d. Audit Eksternal

- (i) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disetujui lebih lanjut oleh Rapat Umum Pemegang Saham mengenai penunjukan, penunjukan kembali dan/atau penggantian akuntan publik dan kantor akuntan publik dan/atau auditor eksternal Bank, dan sebagaimana diperlukan, menyetujui remunerasi serta ketentuan penggunaan jasa auditor eksternal.
- (ii) Mengkaji ulang bersama auditor eksternal mengenai rencana audit, laporan hasil audit dan evaluasi auditor eksternal mengenai pengendalian internal akuntansi Bank dan memastikan apabila ada tindak lanjut yang harus dilakukan.
- (iii) Sebagaimana diperlukan, mengkaji ulang bantuan yang diberikan oleh manajemen Bank kepada auditor eksternal.
- (iv) Mengkaji ulang efektivitas, independensi dan objektivitas auditor eksternal.
- (v) Apabila auditor juga menyediakan jasa non-audit dalam volume yang substansial kepada Bank, Komite Audit harus menjaga sifat jasa non-audit tersebut dengan melakukan kaji ulang dan menjaga keseimbangan antara objektivitas dan biaya.
- (vi) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas (a) kesesuaian antara pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dan standar audit yang berlaku, dan (b) kesesuaian antara laporan keuangan dan standar akuntansi yang berlaku.

e. Hal-hal lainnya

- (i) Sebagaimana diperlukan, melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (ii) Melakukan sub delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub komite atau orang apabila diperlukan.

3. Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2022, Komite Audit telah mengadakan 5 (lima) kali rapat formal (termasuk 1 kali rapat *ad-hoc*). Rapat Komite Audit dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (5 kali), Nina Tan (5 kali), dan Suryo Danisworo (5 kali). Secara terpisah, Auditor Eksternal turut diundang untuk memberikan informasi mengenai audit yang dilaksanakan pada Bank maupun informasi-informasi lainnya yang bermanfaat dan relevan bagi Komite Audit.

review towards Internal Audit performance, (e) annual remuneration of Internal Audit (as a whole) as well as its performance awards;

- (viii) To conduct monitoring and evaluation on implementation of follow up actions by Board of Directors towards audit finding by the Internal Audit, public accountant and OJK supervision result.

d. External Audit

- (i) Make recommendations to the Board of Commissioners to be further approved by General Meeting of Shareholders on the appointment, re-appointment and/or dismissal of the public accountant and public accountant office and/or external auditor of the Bank, and when required approve the remuneration and terms of engagement of the external auditor.
- (ii) Review, with the external auditor on their audit plan, audit report and their evaluation of the Bank's internal accounting controls and ascertain if there are any follow-up actions which should be taken.
- (iii) As and when required, review the assistance given by the Bank's management to the external auditor.
- (iv) Review the effectiveness, independence, and objectivity of the external auditors.
- (v) Where the auditors also supply a substantial volume of non-audit services to the Bank, the Audit Committee shall keep the nature of the extent of such services under review, seeking to balance the maintenance of objectivity and value for money.
- (vi) To conduct monitoring and evaluation of (a) suitability between audit implementation by public accountant office and prevailing audit standards and (b) suitability between financial statement and prevailing financial accounting standard.

e. Other Matters

- (i) As and when required, undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (ii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such subcommittees or persons as it deems fit.

3. Audit Committee Meetings

In 2022, the Audit Committee conducted 5 (five) formal meetings (including 1 ad-hoc meeting), attended by Soemadi Brotodiningrat (5 times), Nina Tan (5 times), and Suryo Danisworo (5 times). The External Auditor was also invited to provide updates pertaining to audits conducted on the Bank, as well as to provide any other relevant and meaningful information for the Audit Committee.

**4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2022**

Pada tahun 2022, Komite Audit telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain, termasuk namun tidak terbatas, melalui hal-hal berikut:

- Pelaksanaan rencana audit yang disusun oleh Satuan Kerja Audit Internal setiap tahunnya.
- Pengawasan terhadap tindak lanjut temuan audit baik yang berasal dari internal auditor, eksternal auditor termasuk audit dari otoritas.
- Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Bank termasuk isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya.
- Kinerja finansial, laporan keuangan dan pemberitahuan lainnya serta integritas laporan keuangan Bank dan pemberitahuan formal lainnya yang terkait dengan performa keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Persetujuan auditor eksternal untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2022.

B. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko ("RMC") bertanggung jawab untuk mengawasi tata kelola risiko, pendekatan risiko dan batasan-batasan (*limit*) Bank dan untuk mengawasi bahwa risiko-risiko tersebut dikelola secara efektif di dalam keseluruhan kerangka tata kelola risiko Bank.

Struktur, tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko termaktub dalam kerangka aturan ("*Terms of Reference*").

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan RMC pada akhir periode pelaporan adalah:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner - Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>

Riwayat Hidup Anggota RMC adalah sebagai berikut:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomasi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomasi dari *Institute Internationale d'Administration Publique*, Paris (1969). Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Februari 2006.

Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2022

In 2022, the Audit Committee completed the following duties and responsibilities, including but not limited to:

- Implementation of an audit plan established by the Internal Audit annually.
- Oversight of follow-up action upon audit findings from the internal auditor, external auditor and audits from the authorities.
- Regulatory developments related to the Bank, including legal and compliance issues and its rectification action.
- Financial performance, financial reports and other disclosures, and integrity between the Bank's financial report and other disclosures related to the Bank's financial performance before submission to the Board of Commissioners.
- Approval for the external auditor to audit financial statements for the year ending 2022.

B. Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee ("RMC") is responsible to oversee the risk governance, risk approaches and limits of the bank and to supervise that these risks are effectively managed within the Bank's overall risk governance framework.

The structure, duties and responsibilities of the RMC are stipulated in the Terms of Reference..

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the RMC, as of the end of the reporting period was:

Curriculum vitae of Members of the RMC are as follows:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi graduated with a Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1965) and with a Graduate Diploma in Diplomacy from *Institute Internationale d'Administration Publique*, Paris (1969). He joined DBS Indonesia in February 2006.

He has had a very long and distinguished career in the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and the Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005. Prior to that, he received several appointments at the Ministry



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

b. Nina Tan

Nina Tan bergabung dengan DBS Indonesia sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2007. Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1990) yang lulus dengan predikat *Cum-Laude*. Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Partner pada PT Solid Consulting Indonesia dan telah memiliki pengalaman selama kurang lebih 15 tahun di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME); SVP-General Manager Wealth Management; VP-Head of Retail Banking* dan *VP-Business Finance* di Standard Chartered Bank Indonesia. Sebelumnya, beliau adalah *Manager Planning/Financial Analysis and Travel Accounting* di American Express Indonesia dan pernah bekerja di Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2016 sebagai anggota independen Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Beliau meraih *Gakushi Degree Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya, Jepang dan Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Jepang*. Beliau memiliki kompetensi dalam bidang manajemen risiko, GCG, perbankan dan perilaku organisasi. Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Komisar Independen pada PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, *Senior Advisor* pada PT Mahakam Surya Investama, *Advisor and Expert Editor* pada Business News Indonesia, *Advisor and Expert Editor* iTech, *Advisor* Majalah Ibadah, dan *Senior Advisor* PT Sinergi Daya Prima. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang perbankan dan pasar modal, antara lain pernah menjabat sebagai *Deputy General Manager* BNI Tokyo Branch, *Managing Director* BNI Nomura Jafco Investment, *General Manager* BNI Tokyo Branch and *Vice President for Japan and Korea*, Presiden Direktur BNI Securities serta Presiden Komisar Bank DKI.

Kriteria dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko, merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

- (i) Para anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko dan semua anggota komite harus memiliki integritas, tingkah laku dan moral baik.
- (ii) Seperti ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku mengenai pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum, para anggota Komite Pemantau Risiko di atas paling sedikit terdiri dari:

of Foreign Affairs. He was also the first diplomat to head the Indonesian Embassy in Washington for over 30 years. He has received several honors from the government of the Republic of Indonesia, as well as from other countries.

b. Nina Tan

Nina Tan joined DBS Indonesia as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2007. She holds a Bachelor's Degree in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1990), and graduated *Cum-Laude*. Besides joining DBS Indonesia, she is also a Partner of PT Solid Consulting Indonesia and has approximately 15 years of experience in banking, holding posts such as *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management, VP Head of Retail Banking* and *VP Business Finance* at Standard Chartered Bank, Indonesia. Previously, she was the *Planning/Financial Analysis and Travel Accounting Manager* in American Express Indonesia. She has also worked for Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo joined DBS Indonesia in February 2016 as an independent member of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Integrated Governance Committee. He holds a *Gakushi Degree, Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya Japan* and a *Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Japan*. He has competency in risk management, GCG, banking and organizational behavior. In addition to his position with DBS Indonesia, he is also the Independent Commissioner of PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, a *Senior Advisor* at PT Mahakam Surya Investama, *Advisor and Expert Editor* at Business News Indonesia, *Advisor and Expert Editor* at iTech, *Advisor* at Majalah Ibadah, and *Senior Advisor* at PT Sinergi Daya Prima. He has over 30 years' experience in banking and the capital market, and previously served as, among other positions, *Deputy General Manager* of BNI Tokyo Branch, *Managing Director* of BNI Nomura Jafco Investment, *General Manager* of BNI Tokyo Branch and *Vice President for Japan and Korea*, *President Director* of BNI Securities, as well as *President Commissioner* of Bank DKI.

Criteria and membership of the Risk Monitoring Committee refers to the following OJK (Financial Services Authority) Regulations:

- (i) Directors are prohibited from becoming a member of the Risk Monitoring Committee. Each committee member should have integrity, good conduct and high standards of morals.
- (ii) As required by prevailing OJK regulations on the implementation of Good Corporate Governance for Conventional Banks, the Risk Monitoring Committee must consist of:



- Satu orang Komisaris Independen;
 - Satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan; dan
 - Satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
- (iii) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Tata Kelola Risiko

- (i) Mendukung Direksi dan Dewan Komisaris terkait pemberian "tone" dari atas dalam menanamkan dan memelihara budaya risiko yang sesuai di seluruh Bank.
- (ii) Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko oleh Direksi.
- (iii) Memonitor, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas tugas dan tanggung jawab komite manajemen risiko yang relevan dan *Risk Management Group*.
- (iv) Mengawasi, dari sudut risiko, aktivitas-aktivitas bisnis yang ada dan yang baru.
- (v) Mendukung pendekatan tata kelola risiko Bank secara keseluruhan dan spesifik termasuk pendekatan *risk appetite*, batas kewenangan risiko, kebijakan risiko utama dan perubahan signifikan di dalamnya untuk persetujuan lebih lanjut oleh Dewan Komisaris.
- (vi) Mengawasi (a) pembentukan dan pengelolaan sistem manajemen risiko yang independen untuk mengelola risiko secara keseluruhan bank, dan (b) kecukupan fungsi manajemen risiko bank termasuk (i) kecukupan sumber daya untuk memonitor risiko dengan berbagai kategori risiko dan (ii) garis pelaporan yang independen.
- (vii) Mendapatkan jaminan bahwa aktivitas manajemen risiko (termasuk filosofi, pengukuran dan metodologi) berjalan efektif dan bahwa aktivitas manajemen risiko memiliki independensi, status dan visibilitas yang memadai.
- (viii) Mendiskusikan ketentuan pelaporan risiko. Memantau jenis eksposur risiko dan profil terhadap batas risiko (jika berlaku) dan strategi risiko yang sesuai dengan *risk appetite* yang telah disetujui. Melakukan *review* kejadian-kejadian berisiko besar dan rencana aksi perbaikan dari kejadian-kejadian tersebut. Memantau perkembangan pasar seperti makro ekonomi, kredit, industri, risiko negara, konsentrasi *emerging risk* dan *stress test* terhadap perkembangan ini.
- (ix) Mengawasi kerangka penilaian risiko untuk mengidentifikasi, menilai, memonitor, dan mengelola kejahatan finansial, keamanan *cyber*, *fair dealing*, dan pengawasan risiko Bank. Mengkaji laporan pada tren risiko utama dan perkembangan (apabila berlaku) dan menyiapkan rencana terkait risiko-risiko tersebut.

- One Independent Commissioner;
 - One Independent Party with expertise in finance; and
 - One Independent Party with expertise in risk management.
- (iii) The Independent Commissioner and Independent Parties who are members of Risk Monitoring Committee must comprise at least 51% (fifty-one percent) of all members of the Committee.

2. Duties and Responsibilities

a. Risk Governance

- (i) Support the Board of Directors and Board of Commissioners in setting the tone from the top so as to embed and maintain appropriate risk culture throughout the Bank.
- (ii) Evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners on the implementation of Risk Management Policy by the Board of Directors.
- (iii) Monitor, evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners on the duties and responsibilities of relevant risk management committees and the Risk Management Group.
- (iv) Oversee, from a risk perspective, existing and new business activities
- (v) Support the Bank's overall and specific risk governance approach including risk appetite approach, risk authority thresholds, major risk policies and significant changes thereto for further approval by the Board of Commissioners.
- (vi) Oversee (a) the establishment and the operation of an independent risk management system for managing risks on an enterprise-wide basis, and (b) the adequacy of the risk management function of the bank including (i) sufficient resources to monitor risk by the various risk categories and (ii) independent reporting lines.
- (vii) Obtain assurance that risk management activities (including philosophy, measurement and methodologies) are effective and that risk management activities have sufficient independence, status and visibility.
- (viii) Discuss risk reporting requirements. Monitor the types of risk exposures and profile against risk thresholds (where applicable) and risk strategy in accordance with the approved risk appetite. Review large risk events and subsequent remedial action plans. Monitor market developments such as macro-economic, credit, industry, country risk, emerging risk concentrations and stress tests related to these developments.
- (ix) Oversee the risk assessment framework established to identify, assess, monitor and manage the bank's financial crime, cyber-security, fair dealing and regulatory risks. Review reports on key trends and developments (where applicable) as well as action plans relating to such risks.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

- (x) Mengkaji ulang dan memberikan rekomendasi model risiko (apabila berlaku) yang digunakan untuk perhitungan modal dan memantau kinerja dari model yang sebelumnya telah disetujui.
- (xi) Mengkaji ulang rencana untuk memenuhi ketentuan dari regulator terkait risiko manajemen (jika ada). Mendapatkan jaminan bahwa Bank berada di jalur yang tepat untuk memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut.
- (xii) Mendapatkan jaminan terhadap pengesahan *Business Continuity Management* (BCM) tahunan sebagai informasi.

b. Penetapan Limit

Melaksanakan pengawasan limit *risk appetite* berkaitan dengan risiko kredit (termasuk risiko negara), risiko pasar, dan risiko likuiditas.

c. Hal-hal Lainnya

- (i) Melaksanakan kewajiban spesifik lainnya berdasarkan ketentuan regulator.
- (ii) Melakukan fungsi-fungsi atau tugas-tugas lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (iii) Melakukan sub delegasi tugas atau kewenangan apapun kepada sub-komite atau pihak-pihak apabila diperlukan.

3. Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2022, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 4 (empat) kali rapat formal pada tanggal:

- a. 28 Januari 2022;
- b. 20 April 2022;
- c. 26 Juli 2022;
- d. 24 Oktober 2022;

Rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri penuh oleh Soemadi Brotodiningrat, Nina Tan, Suryo Danisworo dan Tim Manajemen Risiko.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2022

Rapat Komite Pemantau Risiko bertujuan untuk memberikan tinjauan kepada Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif dan pelaksanaan strategi manajemen risiko dan kebijakan Bank di tahun 2022. Secara umum, dalam rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Sepanjang tahun 2022, Komite Pemantau Risiko telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- a. Rapat dengan *Risk Management Group* antara lain untuk membahas hasil penilaian sendiri terhadap 8 profil risiko, termasuk risiko dibawah ini:
 - (i) Risiko operasional antara lain:
 - a. Kejadian risiko yang terkait dengan risiko operasional, tren kejadian risiko, keluhan nasabah maupun non-nasabah, profil risiko dan keamanan *cyber*;

- (x) Review and recommend risk models (if applicable) which are used for capital computation and monitor the performance of previously approved models.

- (xi) Review the plans to meet regulatory requirements relating to risk management (if any). Obtain assurance that the Bank is on track to meet these requirements.

- (xii) Obtain assurance on the annual Business Continuity Management (BCM) attestation as information.

b. Limit Settings

Exercise oversight of the risk appetite limits pertaining to credit risk (including country risk), market risk and liquidity risk.

c. Other Matters

- (i) Carry out other specific responsibilities in accordance with regulatory requirements.
- (ii) Undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (iii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.

3. Risk Monitoring Committee Meetings

During 2022, the Risk Monitoring Committee conducted 4 (four) formal meetings on:

- a. 28 January 2022;
- b. 20 April 2022;
- c. 26 July 2022;
- d. 24 October 2022;

The meetings were fully attended by Soemadi Brotodiningrat, Nina Tan, Suryo Danisworo and the Risk Management Team.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2022

Risk Monitoring Committee meetings were intended to provide an overview to the Board of Commissioners regarding the active monitoring and implementation of the Bank's risk management strategies and policies in 2022. In these meetings, the Risk Monitoring Committee discussed matters relating to credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

During 2022, the Risk Monitoring Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Meeting with the Risk Management Group amongst others to discuss self assessment result relating to 8 risk profile, including risks described below:
 - (i) Operational risk, among others:
 - a. Risk events related to operational risk, risk event trends, customer and non-customer complaints, risk profile, and cyber security;



- b. Kebijakan, standar dan kerangka aturan ("*terms of reference*") yang terkait dengan manajemen risiko;
- c. Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk menanggulangi risiko operasional;
- d. Budaya dan Perilaku Risiko
- e. Hasil Peninjauan Tematik
- (ii) Risiko pasar, antara lain:
 - a. Penjabaran terhadap eksposur risiko pasar terkini yang dimiliki Bank baik dalam *Trading book* maupun *Banking Book* berdasarkan utilisasi limit risiko pasar untuk *T&M Trading*, *T&M Banking* dan *Central Ops*, termasuk interest rate risk in *banking book* (IRRBB)
 - b. Kinerja laba/rugi T&M yang terkait dengan aktivitas *trading*-nya;
 - c. Hal-hal yang disetujui/disahkan oleh MLRC;
- (iii) Risiko likuiditas
 - a. Penjabaran terhadap kondisi likuiditas Bank berdasarkan profil *Maximum Cummulative Outflow* (MCO) baik untuk *business as usual* (BAU) maupun skenario-skenario stress.
 - b. Rasio-rasio likuiditas inti lainnya
 - c. Rasio ketentuan regulasi seperti *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR);
- (iv) Risiko kredit antara lain:
 - a. Portofolio kredit korporasi berdasarkan segmen dan portofolio kredit perorangan;
 - b. Kualitas aset dan *Early Warning Account* pada kredit korporasi dan perorangan termasuk manajemen yang pro aktif dalam mengelola akun yang berpotensi menjadi bermasalah dan untuk memaksimalkan pengembalian kembali dari kredit bermasalah;
 - c. *Non-Performing Loans* dan diskusi terkait;
 - d. Isu-isu lainnya yang terkait dengan proses kredit korporasi maupun perorangan;
- (v) Risiko/kontrol isu lainnya:
 - a. Rapat dengan Departemen Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat untuk membahas antara lain:
 - (i) Temuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan status langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank;
 - (ii) Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Perbankan;
 - (iii) Aktivitas yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan budaya kepatuhan;
 - (iv) Isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya;
- b. Policies, standards and terms of reference related to risk management;
- c. Corrective action to address operational risks;
- d. Risk Culture and Conduct
- e. Thematic Review result
- (ii) Market risk, among others:
 - a. Trend of the Bank's current market risk exposure for both Trading book and Banking Book based on the market risk limit utilizations for T&M Trading, T&M Banking and Central Ops, including interest rate risk in banking book (IRRBB);
 - b. T&M performance related to its trading activities based on the P&L report,
 - c. Matters approved/endorsed by MLRC;
- (iii) Liquidity risk.
 - a. Description of the Bank's liquidity condition based on Maximum Cummulative Outflow (MCO) profile for business as usual and stressed scenario, MCO profiles for BAU and Stress scenarios;
 - b. Key liquidity ratios;
 - c. OJK regulatory ratios such as Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR);
- (iv) Credit risk such as:
 - a. Corporate credit portfolio by segment and consumer credit portfolio.
 - b. Asset quality dan Early Warning Account in corporate credit and consumer credit, including proactive management to manage potential problematic accounts and to maximize recovery of non-performing loans.
 - c. Non-Performing Loans and related discussion.
 - d. Other issues related to corporate and consumer credit processes.
- (v) Other risk/control issues:
 - a. Meetings with the Legal, Compliance and Secretariat Departments to discuss among others:
 - (i) Bank Indonesia and OJK findings and follow-up action performed by the Bank;
 - (ii) Developments of Banking-related laws and regulations;
 - (iii) Activities performed by the Bank to improve compliance culture;
 - (iv) Legal and compliance issues and their corrective efforts;

C. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijakan nominasi dan remunerasi Bank. Komite ini juga memiliki tanggung jawab berkaitan dengan rekomendasi untuk pencalonan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi

C. Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is a committee established by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners to conduct the responsibility of overseeing the implementation of the Bank's nomination and remuneration policies. This committee also has responsibilities relating to recommendations for nominating members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

dan anggota independen dari komite yang bernaung di bawah Dewan Komisaris.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi ("RNC") pada 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Prof. Dr. Subroto*	Independent Commissioner - <i>Chairman and Member of Committee</i>
Tan Su Shan Carrie	<i>Commissioner from the shareholders</i>
Aries Nur Prasetyo Sunu**	<i>HR Executive Officer</i>
Juwita Kusumawaty Juneanto**	<i>HR Executive Officer</i>

* Meninggal dunia pada 20 Desember 2022. Terkait hal tersebut Bank akan mengambil langkah yang diperlukan untuk tetap dapat memenuhi ketentuan yang berlaku/Passed away on 20 December 2022. In this regard, the Bank will take the necessary actions to comply with the applicable regulations

**Pangkatkan menjadi Direktur Bank dan posisi anggota dengan kriteria Pejabat Eksekutif digantikan oleh Juwita Kusumawaty Juneanto, efektif per Juli 2022.

Riwayat hidup Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

a. Prof. Dr. Subroto

Prof. Dr. Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada tahun 1973 sampai dengan tahun 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries) dari tahun 1988 hingga tahun 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila tahun 1996 hingga 2004. Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bina Anak Indonesia beliau mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952). Beliau juga meraih gelar *Master of Arts* dari McGill University (1956) dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958). Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya *Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband* dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens, Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputra Adiprana (II) dari pemerintah Republik Indonesia.

and independent members of committees under the Board of Commissioners.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee ("RNC") at the end of 2022 was as follows:

Curriculum Vitae of Remuneration and Nomination Committee members are as follows:

a. Prof. Dr. Subroto

Prof. Dr. Subroto joined DBS Indonesia in July 2003 as Independent Commissioner. He was Minister of Cooperatives from 1973 to 1978, Minister of Mining and Energy from 1978 to 1988 and became the Secretary General of OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries) from 1988 to 1994. He is Professor of Economics in the Faculty of Economics, University of Indonesia and Pancasila University, and was Rector of Pancasila University from 1996 to 2004. Currently, he is Chairman of the Indonesia Institute of Energy Economics (IIEE), Chairman of Bimasena Mining and Energy society, and also Chairman of Yayasan Bina Anak Indonesia. He has special attention to children's education and together with Yayasan Bina Anak Indonesia, he manages a school for village children in Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto graduated with a Bachelor degree in Economics from University of Indonesia (1952). He also holds a Master of Arts degree from McGill University, (1956) and a Doctorate in Economics from University of Indonesia (1958). He received *Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband* honour from former President of Germany, Karl Carstens. He also received honors from the Republic of Indonesia which include Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, and Bintang Mahaputra Adiprana (II).

**b. Tan Su Shan Carrie**

Tan Su Shan Carrie sudah memimpin DBS *regional wealth management* dan *consumer banking business* selama hampir satu dekade.

Sebelum bergabung dengan DBS, Tan Su Shan Carrie adalah *Head of Private Wealth Management* untuk Asia Tenggara dari Morgan Stanley. Beliau juga bekerja di Citibank dan sebelumnya di ING Barrings di London, Tokyo dan Hong Kong. Pada bulan Oktober tahun 2014, Tan Su Shan Carrie menjadi orang Singapura pertama yang diberi penghargaan sebagai "Pemimpin *Private Banking* terbaik" di dunia oleh PWM dan *The Banker*, publikasi ternama oleh the Financial Times Group. Beliau juga menjabat sebagai Anggota Nominasi Parlemen di Singapura. Pada tahun 2018, beliau dinominasikan oleh Majalah Forbes sebagai *Top 25 emergent Asian Woman Business Leader*.

c. Juwita Kusumawaty Juneanto

Juwita memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman profesional di area strategi, analisa, penyusunan remunerasi, manajemen kinerja, pengelolaan survey penggajian dan pengembangan organisasi untuk berbagai organisasi. Juwita memulai karirnya sebagai konsultan manajemen dengan fokus pada Manajemen Sumber Daya Manusia. Juwita memiliki pengalaman sebagai pengelola survey penggajian Eksekutif saat bekerja di Belanda pada tahun 2009. Pengalaman perbankan Juwita dimulai di Rabobank Indonesia sebagai Head of Compensation and Benefit di tahun 2011. Juwita kembali ke bidang konsultan manajemen di tahun 2016 dan pada tahun 2020, Juwita bergabung di Bank DBS Indonesia sebagai Head of Reward.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- (i) Terkait fungsi remunerasi:
 - a) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang;
 - b) Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - 1) kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - 2) kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
 - c) memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
 - d) melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan Remunerasi.
- (ii) Terkait fungsi nominasi:
 - a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

b. Tan Su Shan Carrie

Tan Su Shan Carrie has been responsible for leading DBS *regional wealth management* and *consumer banking business* for almost a decade.

Prior to joining DBS, Tan Su Shan Carrie was Morgan Stanley's Head of Private Wealth Management for Southeast Asia. She has also worked at Citibank and prior to that in ING Barings in London, Tokyo and Hong Kong. In October 2014, Su Shan became the first Singaporean to be recognized as the world's "Best Leader in Private Banking" by PWM and the Banker, leading publication by the Financial Times Group. She has also served as a Nominated Member of Parliament in Singapore. In 2018, she was nominated by Forbes Magazine as a Top 25 emergent Asian Woman Business Leaders.

c. Juwita Kusumawaty Juneanto

Juwita holds more than 15 years of professional experience in the area of strategy, analysis, development of remuneration, performance management, salary survey and organisation development for various organizations. Juwita began her career as a management consultant with focus on Human Resource Management. Juwita has the experience as the survey manager for executive survey while she worked in the Netherlands in 2009. Her banking experience began in Rabobank Indonesia in 2011 with her role as the Head of Compensation of Benefit. In 2016, Juwita returned to the field of management consultancy until 2020, where she joined Bank DBS Indonesia as the Head of Reward.

2. Duties and Responsibilities

- (i) Related to remuneration:
 - a) Evaluate the remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer group, long-term goals and strategies of the Bank, fulfillment of reserves as stipulated in the legislation and the potential income of the Bank in the future;
 - b) Submit the results of evaluations and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - 1) Remuneration policy for the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
 - 2) the overall remuneration policy for Employees to be submitted to the Board of Directors;
 - c) Ensure that the remuneration policy is in accordance with the applicable regulations; and
 - d) Periodically evaluate the implementation of the remuneration policy.
- (ii) Regarding nomination function:
 - a) Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

- 1) Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- 2) Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
- 3) Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- b) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
- c) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
- d) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

3. Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2022, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 4 kali rapat. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dihadiri oleh Prof. Dr. Subroto (4 kali), Tan Su Shan Carrie (4 kali), Aries Nur Prasetyo Sunu (3 kali) dan Juwita Kusumawaty Juneanto (3 kali)

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Sepanjang tahun 2022, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi:
 - (1) Dewan Komisaris dan Direksi dan telah disampaikan kepada RUPS;
 - (2) Pejabat Eksekutif dan pegawai dan telah disampaikan kepada Direksi;
- b) Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi calon Direktur untuk memegang fungsi Sumber Daya Manusia .
- c) Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi di tahun 2022 berkisar antara Rp1.000.000.000 – Rp4.000.000.000 *).

*) yang diterima secara tunai oleh Komisaris Independen

5. Kebijakan Suksesi

Sebagaimana diatur di dalam Kebijakan Bank, kebijakan suksesi Direksi dan/atau Manajemen Senior adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, memastikan bahwa Bank memiliki sistem manajemen talenta yang dikelola oleh SDM.

- 1) Composition of membership of the Board of Directors and/or membership of the Board of Commissioners;
- 2) The required policies and criteria in the Nomination process; and
- 3) Performance evaluation policy for Directors and/or Commissioners;
- b) Assist the Board of Commissioners in evaluating the performance of Directors and/or Commissioners based on benchmarks prepared as evaluation material;
- c) Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding capacity development programs for Directors and/or Commissioners; and
- d) Propose candidates who meet the requirements for the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

3. Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

During 2022, the Remuneration and Nomination Committee held 4 meetings. The Remuneration and Nomination Committee meetings were attended by Prof. Dr. Subroto (3 times), Tan Su Shan Carrie (3 times), Aries Nur Prasetyo Sunu (3 times) and Juwita Kusumawaty Juneanto (3 times).

4. Implementation of Duties and Responsibilities

Throughout 2022, the Remuneration and Nomination Committee performed the following duties and responsibilities:

- a) The Remuneration and Nomination Committee evaluated the remuneration policy for:
 - (1) The Board of Commissioners and Board of Directors, and has been submitted to the GMS;
 - (2) Executive Officers and employees, to be submitted to the Board of Directors;
- b) The Remuneration and Nomination Committee recommends candidates for Director to hold Human Resources function.
- c) The total amount of remuneration received by members of the Remuneration and Nomination Committee in 2022 ranging from Rp1,000,000,000 - Rp4,000,000,000 *).

*) received in cash by Independent Commissioner

5. Succession Policy

As stipulated in the Bank's Policy, the succession policies of the Board of Directors and/or Senior Management are as follows:

1. The Board of Commissioners, assisted by the Remuneration and Nomination Committee, ensures that the Bank has a talent management system managed by HR.



2. SDM bersama dengan Komite Remunerasi dan Nominasi mengidentifikasi karyawan yang bertalenta (*talent*) yang berasal dari internal Bank namun tidak menutup kemungkinan karyawan yang bertalenta merupakan pihak profesional untuk perencanaan suksesi Direksi, termasuk Presiden Direktur dan/atau Manajemen Senior.
 3. Terhadap karyawan yang bertalenta yang berasal dari internal Bank, SDM melakukan evaluasi agar selanjutnya dapat menyediakan kesempatan pengembangan diri bagi para karyawan yang bertalenta berupa pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan, kesempatan pengembangan karir, dan lain-lain.
 4. Karyawan yang bertalenta yang teridentifikasi sebagai calon pengganti anggota Direksi dievaluasi dan diidentifikasi serta harus memenuhi persyaratan kriteria kandidat Direksi Bank.
2. HR and the Remuneration and Nomination Committee identify talented Bank employees and other professionals from outside the Bank for succession planning of the Board of Directors, including the President Director and/or Senior Management.
 3. For talented employees from within the Bank, HR conducts evaluations, enabling it to provide self-development opportunities for the talented employees in the form of required training, career development opportunities, and others.
 4. Talented employees identified as potential replacements for members of the Board of Directors are evaluated and identified and must meet the criteria as candidates to be Director of a Bank.

D. Komite Tata Kelola Terintegrasi*

DBS Indonesia membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam konglomerasi keuangan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi agar sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Keterangan:

*) Berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 mengenai Konglomerasi Keuangan ("POJK No. 45/2020") dan Surat OJK No. S-64/PB.323/2021 tanggal 29 Maret 2021, Konglomerasi Keuangan Grup DBS Indonesia yang terdiri dari PT Bank DBS Indonesia ("DBSI") dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia ("DBSVI") sudah tidak memenuhi persyaratan kriteria Konglomerasi Keuangan berdasarkan ketentuan total aset sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat (1) POJK No. 45/2020. Akan tetapi, DBSI masih mempertahankan status Konglomerasi Keuangan secara internal (dimana DBSI bertindak sebagai Entitas Utama dan DBSVI sebagai lembaga keuangan anggota atau "LJK"), sebagai upaya mencapai manajemen risiko yang baik dan tata kelola yang baik antara DBSI dan DBSVI.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen dari Entitas Utama-Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner from Main Entity, Chairman and Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Komisaris Independen dari Lembaga Jasa Keuangan-Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner from Financial Service Institution, Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party- Member of Committee</i>

D. Integrated Governance Committee*

DBS Indonesia established the Integrated Governance Committee to support the DBS Indonesia Board of Commissioners in carrying out the supervision of the implementation of Integrated Governance in the financial conglomerate and provided recommendations to the Board of Commissioners as from the Main Entity in the Financial Conglomerate to improve the Integrated Governance Guidelines in accordance with the applicable laws and regulations.

Notes:

*) Pursuant to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2020 regarding Financial Conglomerates ("POJK No. 45/2020") and OJK Letter No. S-64/PB.323/2021 dated 29 March 2021, Financial Conglomerates of DBS Indonesia Group comprising of PT Bank DBS Indonesia ("DBSI") and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia ("DBSVI") no longer fulfills the Financial Conglomerates criteria based on total asset requirement as stipulated under Article 2 Paragraph (1) of POJK No. 45/2020. However, DBSI shall still internally maintain the Financial Conglomerates status (whereby DBSI acts as Lead Entity and DBSVI as financial institutions member or "LJK"), as an effort towards achieving good risk management and good corporate governance between DBSI and DBSVI.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The membership structure of the Integrated Governance Committee is as follows:



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Memenuhi tugas dan tanggung jawab lain yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris berkaitan dengan tata kelola terintegrasi, dari waktu ke waktu.

3. Frekuensi Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selama tahun 2022 Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat formal yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2022

Pada tahun 2022, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya antara lain melalui hal-hal berikut:

- Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian internal, pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Memberikan masukan kepada PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (sebagai Lembaga Jasa Keuangan Anggota Konglomerasi Keuangan) guna meningkatkan aspek tata kelolanya.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

DBS Indonesia membentuk komite di tingkat Direksi yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. DBS Indonesia memiliki 7 (tujuh) Komite di bawah Direksi dalam merespon semakin berkembangnya kompleksitas bisnis dan pentingnya penerapan tata kelola yang baik, yang terdiri dari Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, Komite *Asset and Liability (ALCO)*, *Business Control Committee (BCC)*, *IT Steering Committee*, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

A. Komite Risiko Operasional

Bank membentuk Komite Risiko Operasional (ORC) dalam rangka melakukan pengawasan komprehensif Bank secara keseluruhan dan memberikan arahan yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional.

2. Duties and Responsibilities

The Integrated Governance Committee has the following duties and responsibilities:

- Evaluate the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal controls and implementation of integrated compliance.
- Provide necessary recommendations to the Board of Commissioners of the Main Entity in the Financial Conglomerate to improve the Integrated Governance Policy.
- Fulfil any other integrated governance related duties or responsibilities delegated to the Committee by the Board of Commissioners from time to time.

3. Frequency of Integrated Governance Committee Meetings

During 2022 the Integrated Governance Committee held 2 (two) formal meetings attended by all members of the Committee.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2022

In 2022, the Integrated Governance Committee completed the following duties and responsibilities:

- Evaluated the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal controls and implementation of integrated compliance.
- Provided the necessary recommendations to the Board of Commissioners as from the Main Entity in the Financial Conglomerate to improve the Integrated Governance policy.
- Provided input to PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (as Financial Institution Member of Financial Conglomerate) to improve its governance aspects.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

DBS Indonesia has established committees under the Board of Directors to support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors. DBS Indonesia has 7 (seven) Committees under the Board of Directors in response to the growing business complexity and the importance of good governance implementation, consisting of the Operational Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Credit Risk Committee, Asset and Liability Committee, Business Control Committee, IT Steering Committee and Integrated Risk Management Committee.

A. Operational Risk Committee

The Bank has established the Operational Risk Committee (ORC) in order to provide comprehensive Bank-wide oversight and direction relating to the management of operational risk.



1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Memantau dan meninjau efektivitas dari pendekatan, kebijakan, proses, metodologi dan infrastruktur manajemen risiko operasional Bank.
- b. Melakukan penilaian dan pemantauan eksposur risiko operasional kritical Bank secara *top-down*.
- c. Meninjau masalah risiko operasional kritical yang timbul dari unit-unit di DBS Indonesia, serta masalah-masalah yang disorot oleh sub-komite dari ORC; memberikan arahan dan memantau resolusi dari masalah tersebut.
- d. Mengeskalasi masalah risiko operasional kritical kepada Dewan Komisaris atau Komite Pemantau Risiko (RMC) sebagai komite yang didelegasikan. Grup Komite Risiko Operasional akan diinformasikan.
- e. Menyetujui Standar Utama Risiko Operasional (CORS), kecuali untuk standar risiko operasional bank secara keseluruhan yang disetujui oleh Direksi.
- f. Mendiskusikan dan menentukan ketentuan pelaporan risiko.
- g. ORC menyetujui Profil Risiko dan eksposur yang timbul dari risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.
- h. Melaporkan ke RMC mengenai Profil Risiko Bank secara berkala.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2022

Pada tahun 2022, Komite Risiko Operasional telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Meninjau kebijakan-kebijakan dan standar baru maupun revisi terkait dengan *RMG - Risiko Operasional* di tahun 2022.
- b. Menyetujui laporan profil risiko Bank yang diajukan di tahun 2022.
- c. Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional.
- d. Melaporkan kejadian-kejadian berkaitan dengan risiko operasional, termasuk penyebab dan tindakan pencegahan.
- e. Melaporkan hasil peninjauan tematik
- f. Melaporkan hasil penilaian sendiri dari unit-unit terhadap risiko dan control
- g. Melaporkan pemantauan Operasional *Risk Appetite*

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Di tahun 2022, susunan anggota Komite Risiko Operasional serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

1. Duties and Responsibilities

- a. Monitor and review the effectiveness of the Bank's operational risk management approach, policy, process, methodology and infrastructure.
- b. Perform top-down assessment and monitoring of critical operational risk exposures across the Bank.
- c. Review critical operational risk issues arising from units across DBS Indonesia, as well as issues highlighted by sub-committees of ORC; provide direction and monitor issue resolution thereof.
- d. Escalate critical operational risk issues to Board of Commissioners, or Risk Monitoring Committee (RMC) as the delegated committee. The Group Operational Risk Committee to be informed accordingly.
- e. Approve the Core Operational Risk Standard (CORS), save for bank-wide operational risk standards which are approved by Board of Directors.
- f. Discuss and determine risk reporting requirements.
- g. The ORC approves Risk Profile and exposures arising from Operational risk, Legal risk, Strategic risk, Compliance risk and Reputational risks.
- h. Appraise RMC of Bank Risk Profile on regular basis.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2022

In 2022, the Operational Risk Committee has performed supervision function amongst others:

- a. Reviewed new or revised policies and standards related to RMG - Operational Risk in 2022.
- b. Approved the DBS Indonesia risk profile presented in 2022.
- c. Reviewed selected process improvements to reduce operational risks.
- d. Report the operational risk incidents, including root cause and preventive actions
- e. Report the result of thematic review
- f. Report the result of risk control self assessment (RCSA)
- g. Report the monitoring of Operational Risk Appetite

3. Membership Composition and Committee Meetings

In 2022, the composition of the Operational Risk Committee and attendance at meetings were as follows:



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala, Grup Manajemen Risiko (Ketua) Head, Risk Management Group (Chairman)	11	11	100%
Presiden Direktur President Director	11	11	100%
Direktur, Institutional Banking Group Director, Institutional Banking Group	11	11	100%
Direktur, Perbankan Konsumer Director, Consumer Banking	11	11	100%
Direktur, Kepatuhan Director, Compliance	11	11	100%
Direktur, Keuangan Director, Finance	11	11	100%
Direktur, Kredit Director, Credit	11	11	100%
Direktur, Sumber Daya Manusia Director, Human Resources	11	11	100%
Direktur, Teknologi dan Operasional Director, Technology and Operation	11	11	100%
Kepala, Treasury & Market Head, Treasury & Market	11	11	100%
Kepala, Strategi & Perencanaan Head, Strategy & Planning	11	11	100%
Kepala, Departemen Hukum dan Sekretariat Head, Legal and Secretariat	11	11	100%
Kepala, Grup Manajemen Risiko – Risiko Operasional Head, Risk Management Group – Operational Risk	11	11	100%
Perwalian Standing invitee			
Audit Internal Internal Audit	11	11	100%

Catatan/Note:

* Termasuk perwakilannya/including representative(s)

B. Komite Risiko Pasar dan Likuiditas

Komite Risiko Pasar dan Likuiditas berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Tata Kelola

- (i) Melakukan pengawasan terhadap efektivitas pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia termasuk kebijakan, model, manusia, proses, informasi dan metodologi.
- (ii) Melakukan pengawasan terhadap perkembangan peraturan yang terkait dengan risiko pasar dan likuiditas dengan mengkaji pengaruhnya dan memastikan kesiapan kepatuhan dari DBS Indonesia.
- (iii) Sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

B. Market and Liquidity Risk Committee

The Market and Liquidity Risk Committee serves as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

1. Duties and Responsibilities

a. Governance

- (i) Monitor the effectiveness of the DBS Indonesia market & liquidity risk management approach, including policies, models, people, processes, information and methodologies.
- (ii) Oversee the regulatory environment related to market and liquidity risk by assessing impacts and ensuring DBS Indonesia readiness to comply.
- (iii) Act as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

**b. Kebijakan**

- (i) Menyetujui kebijakan-kebijakan *non-board* yang terkait dengan risiko pasar dan risiko likuiditas yang mempengaruhi unit lain selain *Risk Management Group* (RMG).
- (ii) Mengesahkan kebijakan-kebijakan *non-board* yang terkait dengan kebijakan valuasi dan cadangan yang mempengaruhi unit lain selain *Finance* dan pemberitahuan tentang perubahan inti dari *valuation reserves*.

c. Profil

- (i) Memberikan pengawasan yang menyeluruh atas manajemen risiko pasar dan likuiditas termasuk manajemennya dalam *trading* dan *banking books*.
- (ii) Melakukan kaji ulang dan menilai profil risiko pasar dan risiko operasional yang kritikal dan eksposur, *major positions*, *vulnerabilities*, *P&L incidents*, permasalahan yang material dan transaksi material yang melibatkan risiko pasar dan risiko likuiditas.
- (iii) Membuat standar dan memberikan petunjuk yang diperlukan dalam pembentukan dan pemeliharaan secara menyeluruh rencana kontinjensi likuiditas.

d. Limit

- (i) Menetapkan limit/*trigger market risk appetite* berdasarkan wewenang yang didelegasikan dan menetapkan limit *market risk control* pada level *Entity* dan *Desk*.
- (ii) Menyetujui *appetite limits* atas risiko likuiditas berdasarkan delegasi kewenangan dan menentukan pemicu kontrol limit risiko likuiditas.
- (iii) Melakukan ratifikasi atas kelebihan limit dan menyetujui limit penyesuaian berdasarkan delegasi kewenangan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2022

Pada tahun 2022, Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk *T&M Trading Book*, *T&M Banking Book* dan *Central Ops Book*.
- b. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.
- c. Menyetujui model IRRBB (*CASA TSL*, *Fixed Rate Loan Prepayment* dan *Term Deposit Redemption Ratio*)
- d. Mengesahkan kerangka kerja dan kebijakan risiko pasar dan likuiditas untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Risiko Pasar dan Likuiditas serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2022 adalah sebagai berikut:

b. Policies

- (i) To approve non-board policies related to market risk and liquidity risk which impact other units besides the Risk Management Group (RMG).
- (ii) To approve non-board level valuations and reserves policies which impact units besides Finance and be apprised of key changes in valuation reserves.

c. Profile

- (i) Provide comprehensive oversight of all market and liquidity risks and their management in the trading and banking books.
- (ii) Review and assess critical market risk profile and operational risk and exposures, major positions, vulnerabilities, P&L incidents, material issues and major transactions involving market and liquidity risks.
- (iii) Set standards and provide necessary guidance for the comprehensive establishment and maintenance of the liquidity contingency plan.

d. Limit

- (i) Set market risk appetite limits/triggers based on delegated authority and set market risk control limits at Entity and Desk levels.
- (ii) Approve the liquidity risk appetite limits based on the delegated authority and prescribe liquidity risk control thresholds.
- (iii) Ratify limit excesses and approve limit adjustments based on delegated authority.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2022

In 2022, the Market and Liquidity Risk Committee performed the following supervisory functions:

- a. Approved the annual review of market risk limits for *T&M Trading Book*, *T&M Banking Book* and *Central Ops Book*.
- b. Approved the annual review on MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) assumptions and key liquidity ratios.
- c. Approved IRRBB models (*CASA TSL*, *Fixed Rate Loan Prepayment* and *Term Deposit Redemption Ratio*)
- d. Endorsed market and liquidity risk policies and working frameworks for the approval of the Board of Commissioners.

3. Membership Composition and Committee Meetings

The composition of members of the Market and Liquidity Risk Committee and attendance at meetings in 2022 were as follows:



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala, Group Manajemen Risiko (Ketua) Head, Risk Management Group (Chairman)	11	11	100%
Presiden Direktur President Director	11	11	100%
Direktur Kredit Director, Credit	11	11	100%
Direktur, IBG Director, IBG	11	5	45%
Kepala Unit Risiko Pasar & Likuiditas Head of Market & Liquidity Risk Unit	11	11	100%
Kepala Treasury & Markets Head of Treasury & Markets	11	10	91%
Direktur, Keuangan Director, Finance	11	11	100%
Kepala T&M Trading Head of T&M Trading	11	11	100%
Internal Audit (observer)	11	11	100%

Catatan/Note:

* termasuk perwakilannya/including representative(s)

C. Komite Risiko Kredit

Komite Risiko Kredit menyediakan forum eksekutif untuk diskusi dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan risiko kredit dan pengelolannya, serta untuk memastikan bahwa Bank telah mematuhi Kebijakan Kredit dan memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik dalam Bank sehubungan dengan seluruh keputusan kredit.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- Menilai pengambilan risiko kredit, termasuk kriteria keputusan, *framework* Risiko Kredit dan praktek *limit* manajemen.
- Mengkaji, mengukur dan memantau portofolio risiko kredit DBS Indonesia dan membahas syarat pelaporan risiko.
- Meninjau kebijakan kredit dan/atau kebijakan utama terkait kredit Bank secara menyeluruh sebelum diajukan kepada Dewan Direksi DBS Indonesia untuk pengesahan dan Dewan Komisaris DBS Indonesia untuk persetujuan.
- Mengkaji dan memantau situasi tinjauan dari pinjaman dan aset khusus, seperti tinjauan dari kredit bermasalah dan kredit yang menunjukkan pemburukan.
- Mengkaji dan memantau kecukupan, keakuratan dan efektivitas dari sistem-sistem kredit untuk pengelolaan risiko kredit dan pengendalian risiko kredit.
- Menilai dan memantau konsentrasi kredit yang spesifik pada level bisnis atau sektor dan tren kredit yang mempengaruhi portofolio; menerapkan kebijakan atau prosedur yang diperlukan untuk mengelola risiko yang teridentifikasi.
- Mengkaji dan menyetujui Profil Risiko dan eksposur yang timbul dari Risiko Kredit.

C. Credit Risk Committee

The Credit Risk Committee provides an executive forum for discussions and decisions pertaining to credit risk and its management, as well as to ensure that the Bank is complying with its Credit Policy and proper implementation of good governance in the Bank with regards to all credit decisions.

1. Duties and Responsibilities

- Assess credit risk taking, including decision criteria, Credit Risk framework and limit management practices.
- Review, measure and monitor DBS Indonesia's credit risk portfolio and discuss risk reporting requirements.
- Review bank-wide credit policies and/or core credit-related policies before submission to DBS Indonesia Board of Directors (BOD) for endorsement and the DBS Indonesia Board of Commissioners (BOC) for approval.
- Review and monitor special loan and asset review situation e.g. review of non-performing loans and credits showing weaknesses.
- Review and monitor the adequacy, accuracy and effectiveness of credit systems for credit risk management and credit risk control.
- Assess and monitor specific credit concentrations at the business or sector level and credit trends affecting the portfolio; implementing necessary policies or procedures to manage identified risks.
- Review and approve the Risk Profile and exposures arising from Credit Risk.



- h) Menilai dan memantau penyimpangan utama kebijakan, seperti tinjauan kredit yang terlambat, deviasi terhadap *Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC)* dan/atau kelonggaran atas peraturan yang spesifik untuk Bank.
- i) Mengidentifikasi, menilai dan memantau tren ekonomi makro dengan dampak yang material pada portofolio kredit DBS Indonesia dan menyetujui tindakan mitigasi.
- j) Mempertahankan pengawasan pada perkembangan regulasi terkait risiko kredit, menilai dampaknya dan memastikan kesiapan/kepatuhan berkelanjutan DBS Indonesia.
- k) Melakukan pengawasan yang aktif pada penggunaan sistem rating.
- l) Melakukan pengawasan yang aktif untuk memastikan kesesuaian dari *stress testing* sesuai dengan tanggung jawab yang didelegasikan dari waktu ke waktu dan sebagaimana didokumentasikan pada Kebijakan *Credit Stress Testing*.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2022

Pada tahun 2022, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- a. Mengkaji dan memonitor portofolio risiko kredit Bank.
- b. Mengkaji beberapa kebijakan dan pedoman mengenai kredit.
- c. Menyetujui laporan Profil Risiko Kredit Bank yang diajukan di 2022.
- d. Menyampaikan beberapa perbaikan proses untuk meningkatkan pengelolaan serta penanganan risiko kredit.
- e. Menilai dan memonitor tinjauan kredit, laporan asuransi dan laporan penilaian yang terlambat dan didiskusikan dengan PIC masing-masing untuk ditindaklanjuti.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Hingga akhir tahun 2022, susunan anggota Komite Risiko Kredit serta tingkat kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala Grup Manajemen Risiko (Ketua) <i>Head of Risk Management Group (Chairman)</i>	11	11	100%
Presiden Direktur <i>President Director</i>	11	8	73%
Direktur, Institutional Banking Group (IBG) <i>Director, Institutional Banking Group (IBG)</i>	11	11	100%
Direktur, Consumer Banking Group (CBG) <i>Director, Consumer Banking Group (CBG)</i>	11	9	82%
Direktur, Kredit <i>Director, Credit</i>	11	11	100%
Kepala Grup Manajemen Risiko – Risiko Kredit <i>Head, Risk Management Group – Credit Risk</i>	11	11	100%

Catatan/Note:

*) termasuk perwakilannya/*including representative(s)*

- h) Assess and monitor key policy deviations e.g. overdue credit reviews, Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC) deviations and/or regulatory allowances specific to the Bank.
- i) Identify, assess and monitor macroeconomic trends with material impact to DBS Indonesia's credit portfolio and agree on mitigation actions.
- j) Maintain oversight on credit risk related regulatory developments, assessing their impact and ensure DBS Indonesia's readiness/continual compliance.
- k) Exercise active oversight on the use of rating systems.
- l) Exercise active oversight to ensure continuing appropriateness of stress testing in accordance with the responsibilities delegated from time to time and as documented in the Credit Stress Testing Policy.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2022

In 2022, the Credit Risk Committee carried out supervisory functions including:

- a. Reviewed and monitored the Bank's credit risk portfolio.
- b. Reviewed some of the policies and guidelines regarding credit.
- c. Approved the Bank's Credit Risk Profile report submitted in 2022.
- d. Delivered several process improvements to enhance credit risk management and handling.
- e. Assessed and monitored overdue credit reviews, insurance reports and appraisal reports and discussed with respective PIC to be followed up.

3. Composition of Committee Members and Meetings

As of the end of 2022, the composition of the Credit Risk Committee and attendance at meetings were as follows:



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

D. Komite Asset and Liability (ALCO)

Komite ini dibentuk untuk mengawasi kualitas dan stabilitas dari Pendapatan Bunga Bersih, manajemen likuiditas, ICAAP dan manajemen permodalan, serta strategi terhadap risiko nilai tukar struktural.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengkaji, memantau dan menyetujui strategi Neraca secara keseluruhan, termasuk penentuan harga (*pricing*), likuiditas dan manajemen permodalan.
- Menyetujui proposal-proposal bisnis, penentuan harga untuk produk ritel (termasuk penentuan harga atau suku bunga administratif, seperti suku bunga prima, suku bunga dasar, dan suku bunga deposito), dan mekanisme penetapan harga internal (e.g. *Funds Transfer Pricing* atau FTP).
- Meninjau dan menyetujui model yang digunakan untuk mempelajari kebiasaan (*behavior*) dari penetapan harga baru (*repricing*) dan tingkah laku nasabah.
- Mengkaji dan menyetujui kebijakan ALMA (*Assets Liabilities Management*), kerangka/standar FTP, dan juga memberikan mandat dan parameter (bila ada) untuk *Central Mismatch Unit* dan *Liquidity Management Unit*.
- Mengawasi upaya pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian fluktuasi dari Pendapatan Bunga Bersih (NII) dan kerentanan atas kondisi pasar di bawah kondisi pasar tak menentu.
- Menetapkan strategi untuk manajemen terhadap eksposur nilai tukar asing struktural.
- Pengawasan Manajemen Likuiditas.
- Tidak terkecuali, ICAAP dan manajemen permodalan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2022

Pada tahun 2022, Komite ALCO telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengkaji, memantau, dan menyetujui strategi atas neraca secara keseluruhan, termasuk penentuan harga (*pricing*), likuiditas, dan manajemen permodalan. Berperan aktif dalam strategi neraca dengan mempertimbangkan kombinasi analisa yang disajikan di dalam rapat berkala, informasi dari Unit Bisnis, dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO secara aktif memantau rasio *Loan to Deposit* untuk memastikan bahwa Bank beroperasi pada tingkat yang aman dan optimal; serta menggunakan mekanisme penetapan harga internal (termasuk penentuan *Fund Transfer Pricing*) sebagai alat untuk mengarahkan neraca sesuai dengan strategi keseluruhan Bank.
- Menyetujui strategi, kebijakan dan mengawasi pengelolaan risiko likuiditas, dan memastikan penyesuaian antara likuiditas dan strategi neraca.
- Memantau dan mengulas pertumbuhan neraca sejalan dengan parameter risiko yang sudah ditetapkan.
- Memantau dan memastikan kualitas dan stabilitas NII terjaga dengan memastikan sumber pendanaan digunakan untuk aset yang sehat dengan margin yang optimum.

D. Asset and Liability Committee (ALCO)

This committee is established to oversee the quality and stability of the Net Interest Margin, liquidity management, ICAAP and capital management, as well as strategy on structural foreign exchange risk.

1. Duties and Responsibilities

- Review, monitor and approve the overall Balance Sheet strategy, including pricing, liquidity and capital management.
- Agree on business proposals, pricing for retail products (including pricing or administrative interest rates, such as prime rates, base rates and deposit rates), and internal pricing mechanisms (e.g. *Funds Transfer Pricing* or FTP).
- Review and approve the model used to study the behavior of new pricing (*repricing*) and customer behavior.
- Review and approve the ALMA (*Assets Liabilities Management*) policy, FTP framework/standard, and also provide mandates and parameters, if any, for the *Central Mismatch Unit* and *Liquidity Management Unit*.
- Oversee the monitoring and control of fluctuations in Net Interest Income (NII) and vulnerability to market conditions under uncertain market conditions.
- Establish strategies for management of structural foreign exchange rate exposures.
- Liquidity Management Oversight.
- Including, ICAAP and capital management.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2022

In 2022, the ALCO Committee carried out duties and responsibilities as follows:

- Reviewed, oversight, and approved any strategy over overall balance sheet, including pricing, liquidity, and capital management. Played an active role in a balance sheet strategy based on a combination of analyses presented at regular meetings, information from business units, and the Bank's actual data. As an example, ALCO actively reviewed and monitored the *Loan to Deposit* ratio to ensure that the Bank operates at a safe and optimal level of liquidity, as well as uses internal pricing mechanism (including *Fund Transfer Pricing*) as a tool to form a balance sheet in accordance with the Bank's overall strategy.
- Approved any strategy, policy and oversight liquidity risk management, and ensured alignment between liquidity and balance sheet strategy.
- Monitored and reviewed balance sheet growth in line with established risk parameters.
- Monitored and ensured that the quality and stability of the NII was maintained by ensuring funding sources were used for sound assets with optimum margins.



(v) Mengelola dan analisa terhadap hasil ICAAP dan kebutuhan modal Bank.

(v) Managed and analysed ICAAP results and Bank Capital requirements.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Di tahun 2022, susunan anggota Komite ALCO serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

3. Composition of Members and Committee Meetings

In 2022, the composition of the ALCO Committee and attendance at the meetings were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Presiden Direktur <i>President Director (Chairman)</i>	11	9	82%
Direktur Keuangan <i>Finance Director (Vice Chairman)</i>	11	10	91%
Direktur IBG <i>IBG Director</i>	11	10	91%
Direktur CBG <i>CBG Director</i>	11	10	91%
Direktur Kredit <i>Credit Director</i>	11	11	100%
Kepala Treasury and Market <i>Head of Treasury and Market</i>	11	11	100%
Kepala Global Transaction Services <i>Head of Global Transaction Services</i>	11	10	91%
Kepala <i>Strategic Planning & Transformasi dan RMG</i> <i>Head of Strategic Planning & Transformation and RMG</i>	11	10	91%
Kepala Audit Internal <i>Head of Internal Audit</i>	11	9	82%

Catatan/Note:

*) termasuk perwakilannya/including representative(s)

E. Business Control Committee

Business Control Committee (BCC) berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko operasional yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, *monitoring* dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko. Disamping itu, BCC juga memiliki fungsi prinsip yakni melakukan pengawasan dan *monitoring*.

E. Business Control Committee

The *Business Control Committee* (BCC) plays a role in overseeing all operational risks arising from business unit activities including processes that occur from start to finish. To help the effectiveness of risk management in business units, the focus of BCC is identification, monitoring and resolution of problems related to control/risk. Besides that, BCC has the principle function of conducting supervision and monitoring.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

BCC memiliki tanggung jawab pokok sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan dan kaji ulang atas efektivitas kontrol risiko yang memiliki akibat kepada bisnis.
- Melakukan kaji ulang atas permasalahan/risiko operasional yang material yang muncul dari unit bisnis maupun unit pendukung.
- Mendiskusikan permasalahan utama/tantangan dan kaji ulang atas statistik risiko utama, kejadian-kejadian penting dan *business impact* yang berakibat pada kerugian finansial maupun reputasi.
- Memberikan arahan bagi penyelesaian permasalahan/risiko operasional dan memonitor penyelesaian tersebut.

1. Duties and responsibilities

BCC has the following main responsibilities:

- Monitor and review on the effectiveness of risk control that have an impact on the business.
- Review on material operational problems/risks arising from business units and supporting units.
- Discuss key issues/challenges and review key risk statistics, important events and business impacts that result in financial and reputation losses.
- Provide direction for solving operational problems/risks and monitoring these resolutions.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

- e. Memberikan *update* pada Direksi atau komite risiko yang relevan atau Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang signifikan apabila diperlukan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2022

Pada tahun 2022, *Business Control Committee Treasury and Market* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Pengawasan atas risiko operasional terhadap proses *end to end* T&M seperti misalnya mengkaji ulang proses transaksi FX termasuk pengawasan efektif terhadap FX *Global Code* seperti Tinjauan terhadap *Large Order*, serta pemeriksaan *Sales Margin Threshold*.
- b. Pengkajian terhadap insiden risiko operasional terkait dengan produk yang ada seperti misalnya produk FX, *Fixed Income* dan Derivatif, termasuk *operational risk focus areas and thematic review* tahun 2022.

Pada tahun 2022, *Business Control Committee Institutional Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Memberikan rekomendasi agar dokumen yang terdapat dalam laporan *covenant* dan *undertaking* dapat dihapuskan apabila telah memenuhi kriteria yang telah disetujui sebelumnya yaitu dengan menyerahkan dokumen *covenant/undertaking* yang terbaru. Hal ini dilakukan untuk menangani kekurangan dokumen *covenant* dan *undertaking* yang telah lama tertunda.
- b. Pengawasan atas *covenant* termasuk penilaian berkala dan asuransi atas *covenant*, dan tindak lanjut atas berbagai temuan audit agar dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu.
- c. Pengawasan atas hasil pemeriksaan agar diselesaikan sesuai tenggat waktu.
- d. Membagikan Kejadian Risiko yang terjadi di bank lain sebagai pembelajaran kepada seluruh karyawan IBG.
- e. Pengawasan atas *supervision review* agar segala kredit memo yang berhubungan dengan fasilitas nasabah dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu.

Pada tahun 2022, *Business Control Committee Consumer Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Pengkajian dan pengawasan risiko operasional terkait produk-produk yang ada di CBG seperti Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kartu Kredit, *Cash Line*, *Ecosystem Lending*, dan produk *Wealth Management*.
- b. Melakukan pengawasan rutin terhadap produk dan servis yang ditawarkan melalui aplikasi digibank.
- c. Tetap melakukan pengawasan rutin terhadap bisnis CBG pada umumnya yang mencakup AML (*Anti-Money Laundering*), insiden terkait risiko operasional, KRI (*Key Risk Indicator*), *Branch Health Check* dan *Sales Health Check*.

- e. Provide updates to the Board of Directors or relevant risk committee or the Board of Commissioners regarding significant issues if necessary.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2022

In 2022, the Treasury and Market Business Control Committee has implemented supervisory functions as follows:

- a. Supervision of operational risks to T&M end to end process such as reviewed FX transaction process including FX Global Code monitoring effectiveness. e. Large Order Review, Sales Margin Threshold Check.
- b. Reviewed of operational risks incidents related to existing products such as FX, Fixed Income and Derivative product including 2022 Operational risk focus areas and thematic review

In 2022, the Business Control Committee of the Institutional Banking Group implemented supervisory functions as follows:

- a. Provision of recommendations so that the documents contained in covenant and undertaking reports could be deleted if they met the criteria previously agreed upon by submitting the latest covenant/undertaking document. This was done to address the lack of covenant and undertaking documents due to postponed submission.
- b. Supervision of covenants included periodic assessments and insurance for the covenant, and follow-up on various audit findings so that they could be completed by the deadline.
- c. Supervision of the results of the inspection to be completed timely by the deadline.
- d. Dissemination of Risk Events that occurred in other banks as a learning tool for all IBG staff.
- e. Oversight of supervision review so that all credit memos relating to customer facilities could be completed by deadlines.

In 2022, the Consumer Banking Group's Business Control Committee implemented supervisory functions as follows:

- a. Assessment and supervision of operational risks related to existing products in CBG such as Unsecured Loan, Credit Cards, Cash Line, Ecosystem Lending and Wealth Management product.
- b. Routine supervision of products and services offered through the digibank application.
- c. Continuation of routine supervision of CBG business which included AML (*Anti-Money Laundering*), operational risk incident, KRI (*Key Risk Indicator*), Branch Health Checks and Sales Health Checks.



3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Pada tahun 2022, susunan anggota masing-masing *Business Control Committee* serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

3. Composition of Members and Committee Meetings

In 2022, the composition of members of Business Control Committee and attendance at meetings were as follows

(i) Business Control Committee Treasury and Market

(i) Business Control Committee Treasury and Market

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala Treasury and Market <i>Head of Treasury and Market (Chairman)</i>	4	4	100%
Kepala Kepala Unit Manajemen Risiko Operasional <i>Head of Operational Risk Management</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market-BMS <i>Head of Treasury and Market-BMS</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market Operation <i>Head of Treasury and Market Operation</i>	4	4	100%
Kepala Keuangan <i>Head of Finance</i>	4	4	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas <i>Head of Market and Liquidity Risk Management</i>	4	4	100%
Direktur Kepatuhan/ <i>Compliance Director</i>	4	4	100%
Kepala Technology & Information <i>Head of Technology & Information</i>	4	4	100%

Catatan/Note:

*) termasuk perwakilannya/*including representative(s)*

(ii) Business Control Committee Institutional Banking Group

(ii) Business Control Committee Institutional Banking Group

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur, Corporate Banking/Kepala Corporate Operational Officer – Institutional Banking Group <i>Director, Corporate Banking/Head of Corporate Operational Officer – Institutional Banking Group</i>	11	9	82%
Unit Operational Risk Manager - Institutional Banking Group	11	11	100%
Kepala Risk Management Group – Operational Risk <i>Head of Risk Management Group – Operational Risk</i>	11	11	100%
Kepala Tim – IBG <i>Team Leaders – IBG</i>	11	11	100%
Perwakilan Cabang <i>Branches Representatives</i>	11	11	100%
Financial Institution Group	11	8	73%
Global Transaction Services Unit	11	9	82%
Unit Departemen Hukum dan Kepatuhan/ <i>Legal and Compliance Unit</i>	11	11	91%
Technology and Operation – Operational Risk	11	10	91%
Credit Control Unit	11	11	100%
Credit Risk Management	11	9	81%
Internal Audit	11	10	91%

Catatan/Note:

*) termasuk perwakilannya/*including representative(s)*



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

(iii) Business Control Committee Consumer Banking Group

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur Consumer Banking <i>Consumer Banking Director</i>	10	10	100%
Kepala Manajemen & Support Bisnis dan Manajer Risiko Operasional Unit <i>Business Management & Support and UORM</i>	10	10	100%
Group Manajemen Risiko Operasional <i>Risk Management Group - Operational Risk</i>	10	10	100%
Unit Kredit Pembiayaan Konsumen <i>Consumer Finance - Credit Unit</i>	10	8	80%
Unit Teknologi & Operasional <i>Technology & Operational Unit</i>	10	7	70%
Unit Legal dan Kepatuhan <i>Legal and Compliance Unit</i>	10	10	100%
Internal Audit	10	10	100%

Catatan/Note:

*) termasuk perwakilannya/including representative(s)

(iii) Business Control Committee Consumer Banking Group**F. IT Steering Committee**

IT Steering Committee bertugas untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap aspek teknologi informasi Bank dan memastikan bahwa kebijakan dan implementasi telah dilaksanakan untuk menjaga standar pengelolaan risiko dan kepatuhan sesuai dengan kebijakan Grup dan peraturan perundangan.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

IT Steering Committee bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi sehubungan dengan:

- Strategi Teknologi Informasi berdasarkan Rencana Bisnis Bank;
- Kesesuaian antara proyek di bidang teknologi informasi yang telah disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- Kesesuaian antara aplikasi proyek teknologi informasi dengan kontrak proyek;
- Kesesuaian antara teknologi informasi dengan persyaratan sistem manajemen informasi dan bisnis Bank;
- Efektivitas langkah yang diambil untuk meminimalkan risiko investasi pada Bank dalam hal sektor teknologi informasi sehingga investasi tersebut dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan Bank;
- Pengamatan atas performa dari teknologi informasi dan usaha peningkatannya;
- Usaha untuk menyelesaikan permasalahan terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh unit pengguna dan unit Teknologi Informasi secara efektif, efisien dan tepat waktu.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2022

Pada tahun 2022, *IT Steering Committee* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- Pemantauan *progress onshoring* sistem guna menjamin terpenuhinya implementasi secara tepat waktu sesuai dengan komitmen Bank kepada OJK.

F. IT Steering Committee

The *IT Steering Committee* is tasked with providing overall oversight of aspects of the Bank's information technology and ensuring that policies and implementation have been enacted to maintain risk management and compliance standards in accordance with Group policies and legislation.

1. Duties and Responsibilities

The *IT Steering Committee* is responsible for providing recommendations to the Board of Directors regarding:

- Information Technology Strategy based on the Bank's Business Plan;
- Conformity between approved projects in the information technology sector and IT Strategic Plan;
- Conformity between the application of information technology projects and project contracts;
- Conformity between information technology and the requirements of the information management system and the business of the Bank;
- Effectiveness of steps taken to minimize investment risk in the Bank in terms of the information technology sector so that the investment can contribute to the achievement of the Bank's objectives;
- Observation of the performance of information technology and its improvement efforts;
- Efforts to solve problems related to information technology that cannot be solved by user units and Information Technology units in an effective, efficient and timely manner.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2022

In 2022, the *IT Steering Committee* carried out supervisory functions which included:

- Overseeing the progress of system onshoring to ensure timely implementation in accordance to the Bank's commitment to OJK.



- b. Penyelarasan rencana pengembangan TI sesuai dengan visi, misi, serta perencanaan bisnis Bank untuk tahun mendatang (RBB).

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Pada tahun 2022, susunan anggota *IT Steering Committee* serta tingkat kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

- b. Aligning the IT development plan with the Bank's business plan in terms of goals and objectives for years to come.

3. Composition of Committee Members and Meetings

In 2022, the composition of *IT Steering Committee* members and attendance at meetings were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Presiden Direktur <i>President Director</i>	3	2	66.7%
Direktur Technology & Operations <i>Technology & Operations Director</i>	3	3	100%
Kepala Manajemen Risiko <i>Head of Risk Management</i>	3	3	100%
Kepala Information Technology <i>Head of Information Technology</i>	3	3	100%
Kepala Strategy & Planning <i>Head of Strategy & Planning</i>	3	3	100%
Direktur Institutional <i>Institutional Banking Director</i>	3	3	100%
Direktur Consumer Banking <i>Consumer Banking Director</i>	3	2	66.7%
Kepala Treasury and Market <i>Head of Treasury and Market</i>	3	3	100%
Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	3	3	100%
Kepala GTS <i>Head of GTS</i>	3	3	100%
Kepala Hukum dan Sekretariat <i>Head of Legal and Secretariat</i>	3	3	100%
Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>	3	3	100%
Kepala Sumber Daya Manusia <i>Head of Human Resources</i>	3	3	100%

Catatan/Note:

*) termasuk perwakilannya/*including representative(s)*

G. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (IRMC) memberikan pengawasan yang menyeluruh dan memberikan arahan berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi terhadap risiko operasional, kredit, pasar, likuiditas, hukum, reputasi, strategis, kepatuhan dan transaksi intragroup.

Tanggung jawab utama dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi diatur dalam Kerangka Acuan seperti dijelaskan di bawah ini.

1. Tanggung Jawab Utama

- a. IRMC memiliki tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi dari Entitas Utama dalam ruang lingkup sebagai berikut:

G. Integrated Risk Management Committee

The Integrated Risk Management Committee (IRMC) provides comprehensive oversight and direction relating to the integrated risk management for operational, credit, market, liquidity, legal, reputational, strategic, compliance and intragroup transaction risks.

The main responsibilities and membership of the Integrated Risk Management Committee are set out in the Terms of Reference as described below.

1. Main Responsibility

- a. IRMC has the responsibility to provide recommendations to the Board of Directors of the Lead Entity in the scope of:



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

1. Formalisasi atau memperbarui Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk pengesahan oleh Direksi dan persetujuan Dewan Komisaris.
2. Pengawasan pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan memberikan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

IRMC menyetujui:

1. Profil Risiko Terintegrasi dan eksposur yang timbul dari risiko operasional, kredit, pasar, likuiditas, hukum, reputasi, strategik, kepatuhan dan transaksi intragrup.
2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi yang diajukan oleh Finance.
 - a. Membantu Presiden Direktur Bank dalam mendelegasikan wewenang pengambilan risiko dan pemeriksaan dalam semua hal termasuk *Special Purpose Vehicle* (SPV) (jika ada) dan transaksi yang dapat meningkatkan risiko atau berdampak risiko yang kompleks.
 - b. Mengkaji, dari perspektif risiko, usulan bisnis baru dan yang telah ada terkait dengan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (DBSVI).
 - c. Membuat kerangka arahan risiko lokal secara menyeluruh dan menetapkan ketentuan pelaporan yang sejalan dengan yang telah dibuat oleh DBS.
 - d. Memantau dan mendiskusikan profil risiko yang terintegrasi dan juga perkembangan pasar dan peraturan.
 - e. Mengawasi pengesahan tahunan *Business Continuity Management (BCM)* DBSVI.
 - f. Mengawasi pembuatan alat pengukuran dan pengendalian risiko (asumsi dasar, parameter, dan metodologi) yang digunakan untuk penilaian mandiri profil risiko yang terintegrasi.
 - g. Mewadahi forum diskusi untuk pelaporan segala hal yang memerlukan eskalasi dari komite-komite risiko terkait.

2. Keanggotaan dan Pertemuan Komite

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan paling sedikit terdiri dari:

- a. Direktur Entitas Utama yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko, sebagai Ketua merangkap anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi;
- b. Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan; dan
- c. Pejabat-pejabat eksekutif.
Komite akan bertemu dalam setiap semester.

Daftar anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi serta tingkat kehadiran di dalam rapat pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Formalising or updating the Integrated Risk Management Policy for BOD endorsement and BOC approval
2. Overseeing the implementation of Integrated Risk Management Policy and providing improvement(s) based on the implementation evaluation result.

The IRMC approves:

1. Integrated Risk Profile and exposures arising from operational, credit, market, liquidity, legal, reputational, strategic, compliance and intragroup transaction risks.
2. Integrated Capital Adequacy Ratio proposed by Finance.
 - a. Assist the Bank's President Director in exercise of delegated risk-taking authority and the review of all matters including Special Purpose Vehicle (SPV) (if any) and transactions presenting heightened or complex risk impact.
 - b. Review, from a risk perspective, existing and new business proposals relating to PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (DBSVI).
 - c. Establish overall local risk architecture direction and determine reporting requirements in line with those established by DBS.
 - d. Monitor and discuss the Integrated risk profiles, as well as market and regulatory developments.
 - e. Oversee the DBSVI's annual Business Continuity Management (BCM) attestation.
 - f. Oversee the establishment of risk controls and measurement tools (underlying assumptions, parameters and methodologies) used for the self-assessment of Integrated Risk Profile.
 - g. Serve as a discussion forum for any matter that requires escalation by the underlying risk committees.

2. Membership and Committee Meetings

Membership of the Integrated Risk Management Committee is carried out in accordance with the Financial Services Authority regulations, which minimum consists of:

- a. The Director of the Lead Entity supervising the Risk Management function, as the Chairman and member of the Integrated Risk Management Committee;
- b. The Director representing and appointed from the Financial Institutions in the Financial Conglomerate; and
- c. Executive Officers.
The Committee shall meet on a semester basis.

Composition of members of the Integrated Risk Management Committee and the level of attendance at meetings in 2022 were as follows:



Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
PT Bank DBS Indonesia:			
Kepala, Group Manajemen Risiko (Ketua) <i>Head, Risk Management Group (Chairman)</i>	2	2	100%
Presiden Direktur <i>President Director</i>	2	2	100%
Direktur, Kredit** <i>Director, Credit</i>	2	2	100%
Direktur, Corporate Banking Group <i>Director, Corporate Banking Group</i>	2	1	50%
Direktur, Perbankan Konsumer <i>Director, Consumer Banking</i>	2	2	100%
Direktur, Kepatuhan <i>Director, Compliance</i>	2	2	100%
Direktur, Keuangan <i>Director, Finance</i>	2	2	100%
Direktur, Teknologi dan Operasional <i>Director, Technology and Operation</i>	2	1	50%
Kepala, Treasury & Market <i>Head, Treasury & Market</i>	2	2	100%
Kepala, Sumber Daya Manusia <i>Head, Human Resources</i>	2	1	50%
Kepala, Strategi & Perencanaan ** <i>Head, Strategy & Planning</i>	1**	1	100%
Kepala, Departemen Hukum dan Sekretariat <i>Head, Legal and Secretariat</i>	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko – Risiko Operasional <i>Head, Risk Management Group – Operational Risk</i>	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko – Risiko Kredit <i>Head, Risk Management Group – Credit Risk</i>	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko – Risiko Pasar & Likuiditas <i>Head, Risk Management Group – Market & Liquidity Risk</i>	2	2	100%
Perwalian/ <i>Standing invitee</i>			
Audit Internal/ <i>Internal Audit</i>	2	2	100%
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia:			
Direktur <i>Director</i>	2	2	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko <i>Head of Risk Management Unit (RMU)</i>	2	2	100%
Kepala Kepatuhan <i>Head of Compliance</i>	2	0	0%

Catatan/Note:

*) termasuk perwakilannya/*including representative*

***) Ditambahkan sebagai anggota efektif tanggal 25 Mei 2022

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

Fungsi audit intern di DBS Indonesia dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI merupakan suatu fungsi yang independen dari aktivitas yang diperiksa. Tujuan, ruang lingkup wewenang dan tanggung jawab dari SKAI ditetapkan dalam Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*) yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

INTERNAL AUDIT WORK UNIT

The internal audit function at DBS Indonesia is carried out by the Internal Audit Work Unit (SKAI). SKAI is independent of the activity it audits. Its objectives, scope of authority and responsibilities are defined in the Audit Charter, which is approved by the President Director and the Board of Commissioners based on recommendations from the Audit Committee.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

A. Kedudukan SKAI dalam Struktur dan Pihak yang Mengangkat/Memberhentikan Ketua SKAI

SKAI melapor secara langsung kepada Presiden Direktur. Dalam rangka menjaga independensi dan objektivitas, SKAI juga memiliki akses secara langsung kepada Komite Audit dan Dewan Komisaris.

B. Profil Kepala SKAI

Sejak bulan Agustus 2019, SKAI dipimpin oleh Adrianto Nursalim yang telah bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan September 2008. Beliau merupakan lulusan dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Parahyangan pada tahun 1994. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, beliau bekerja di Citibank Indonesia selama 8 tahun. Dalam memulai karirnya, beliau bekerja di Kantor Akuntan Publik selama 4 tahun.

C. Jumlah Pegawai dan Sertifikasi Profesi SKAI

Pada tahun 2022, jumlah pegawai SKAI sebanyak 17 pegawai termasuk Kepala SKAI. Untuk meningkatkan kompetensi, pegawai SKAI telah dipersyaratkan untuk memperoleh sertifikasi profesi seperti *Certified Internal Auditor (CIA)*, *Certified Information Systems Auditor (CISA)* dan Sertifikasi Manajemen Risiko. Jumlah sertifikasi yang dimiliki pegawai SKAI adalah sebagai berikut:

Sertifikasi/ Certifications	Jumlah Auditor/ Total Auditor
Sertifikasi Auditor Internal (CIA)/ <i>Certified Internal Auditor (CIA)</i>	1
Sertifikasi Sistem Informasi Auditor (CISA)/ <i>Certified Information Systems Auditor (CISA)</i>	4
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 4/ <i>Risk Management Certification Level 4</i>	1
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3/ <i>Risk Management Certification Level 3</i>	5
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2/ <i>Risk Management Certification Level 2</i>	10

D. Tugas dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab SKAI mencakup:

- Mengevaluasi kehandalan, kecukupan, efektivitas and efisiensi sistem pengendalian internal, manajemen risiko, kerangka dan proses tata kelola Bank;
- Mengevaluasi keandalan, efektivitas, integritas dari proses dan sistem manajemen informasi, termasuk relevansi, akurasi, kelengkapan, ketersediaan, serta kerahasiaan data;
- Memberikan penilaian yang objektif dan independen terhadap kualitas portofolio kredit, pelaksanaan atas strategi portofolio kredit yang telah disetujui dan standar pengendalian terkait proses manajemen perkreditan;
- Mengkaji kualitas kinerja organisasi;
- Mengkaji apabila Bank mematuhi perundang-undangan dan peraturan dan mematuhi kebijakan yang ditetapkan; dan

A. Position of SKAI in the Structure and the Party Which Appoints/Discharges The SKAI Chairman

SKAI reports directly to the President Director. To maintain independence and objectivity, SKAI also has direct access to the Audit Committee and the Board of Commissioners.

B. Profile of the Head Of SKAI

Since August 2019, SKAI has been led by Adrianto Nursalim who joined DBS Indonesia in September 2008. He graduated from the Faculty of Economics, majoring in Accounting, Parahyangan University in 1994. Before joining DBS Indonesia, he worked at Citibank Indonesia for 8 years. In the early years of his career, he worked at a Public Accounting Firm for 4 years.

C. Number of Employees and Certification of SKAI Professions

In 2022, there were 17 SKAI employees, including the Head of SKAI. To improve competence, SKAI employees have been required to obtain professional certifications such as *Certified Internal Auditors (CIA)*, *Certified Information Systems Auditors (CISA)* and Risk Management Certifications. The number of certifications possessed by SKAI employees is as follows:

D. Duties and Responsibilities

SKAI's responsibilities include:

- Evaluating the reliability, adequacy, effectiveness and efficiency of the Bank's system of internal controls, risk management, governance framework and processes;
- Evaluating the reliability, effectiveness, and integrity of information management processes and systems, including the relevance, accuracy, completeness, availability and confidentiality of data.
- Providing an objective and independent assessment of the bank's credit portfolio quality, the execution of approved credit portfolio strategies and control standards relating to credit management processes;
- Reviewing the quality of organisational performance.
- Reviewing whether the Bank complies with laws and regulations and adheres to established policies; and



- Mengkaji apabila Manajemen mengambil langkah yang tepat untuk menindaklanjuti kelemahan-kelemahan pengendalian.

E. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Tahun 2022

SKAI mematuhi Kode Etik Bank dan berpedoman pada Pernyataan Misi dalam Piagam Audit (*Audit Charter*). SKAI mengadopsi Kode Etik dan menyelaraskan praktiknya dengan *International Professional Practices Framework* yang ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA). Selain itu, SKAI telah menanamkan Sepuluh *Core Principles* IIA untuk Praktik Profesional Audit Intern ke dalam kegiatan SKAI.

SKAI memiliki akses yang tidak terbatas terhadap Komite Audit, Dewan Komisaris, dan management, termasuk wewenang untuk mencari informasi dan penjelasan. SKAI memiliki keselarasan organisasi dan strategis terhadap seluruh DBS Indonesia. Kepala SKAI memiliki tempat di dalam Komite Manajemen dan menghadiri semua forum tinjauan bisnis dan forum perencanaan strategis.

SKAI mengadopsi pendekatan berbasis risiko (*risk-based approach*) dalam aktivitas audit yang dilakukannya. Rencana audit tahunan disusun dengan menggunakan kerangka penilaian risiko dan pengendalian yang terstruktur, di mana risiko inheren dan efektivitas pengendalian dari setiap entitas yang diaudit di Bank dinilai. Metodologi dan pendekatan penilaian risiko ini selaras dengan yang dimiliki Bank, termasuk taksonomi risiko.

Penilaian ini juga mencakup risiko-risiko yang muncul dari lini bisnis baru, produk baru dan risiko yang muncul dari lingkungan operasional Bank. Proyek-proyek audit direncanakan berdasarkan hasil penilaian tersebut, dengan prioritas audit diberikan pada area-area yang berisiko tinggi dan seperti yang diwajibkan oleh regulator.

Laporan audit yang berisi temuan-temuan yang teridentifikasi dan rencana tindak lanjut perbaikan dilaporkan kepada Komite Audit, Dewan Komisaris, dan manajemen senior. Perkembangan rencana tindak lanjut perbaikan dimonitor dan rencana tindak lanjut yang telah jatuh tempo dimasukkan ke dalam laporan berkala kepada manajemen senior, Komite Audit, dan Dewan Komisaris. Dalam semua audit rutin, SKAI mengevaluasi lingkungan pengendalian dan kesadaran pengendalian manajemen yang memasukkan budaya risiko.

SKAI memberitahukan regulator dan auditor eksternal atas semua masalah audit yang relevan. SKAI bekerja sama dengan auditor eksternal untuk mengkoordinasikan upaya pemeriksaan.

OJK juga diinformasikan atas semua kegiatan audit yang relevan melalui laporan semester atas pelaksanaan fungsi audit intern dan dapat sewaktu-waktu meminta informasi lebih jauh terkait dengan kegiatan audit.

- Reviewing whether management is taking appropriate steps to address control deficiencies.

E. Implementation of Duties and Responsibility in 2022

SKAI adheres to the Bank's Code of Conduct and is guided by the Mission Statement in the Audit Charter. SKAI adopted the Code of Ethics and aligned its practice with the International Professional Practices Framework established by the Institute of Internal Auditors (IIA). In addition, SKAI has embedded IIA's 10 Core Principles for the Professional Practice of Internal Auditing into its activities.

SKAI has unfettered access to the Audit Committee, the Board of Commissioners and management, as well as the right to seek information and explanation. SKAI has an organizational and strategic alignment to the whole of DBS Indonesia. The Head of SKAI has a seat in the Management Committee and attends all the business reviews and strategic planning forums.

SKAI adopts a risk-based approach in its auditing activities. An annual audit plan is developed using a structured risk and control assessment framework through which the inherent risk and control effectiveness of each auditable entity in the Bank are assessed. This risk assessment methodology and approach are aligned with that of the Bank, including the risk taxonomy.

The assessment also covers risks arising from new lines of business, new products and emerging risks from Bank's operating environment. Audit projects are planned based on the results of the assessment, with priority given to auditing higher risk areas and as required by regulators.

Audit reports containing identified issues and corrective action plans are reported to the Audit Committee, the Board of Commissioners, and senior management. Progress of the corrective action plans is monitored, and past due action plans are included in regular reports to the senior management, Audit Committee, and the Board of Commissioners. In all routine audits, SKAI evaluates the control environment and management's control awareness which incorporate risk culture.

SKAI apprises regulators and external auditors of all relevant audit matters. SKAI works closely with external auditors to coordinate audit efforts.

OJK is also informed on all relevant audit activities through semester reports on the implementation of the internal audit function and at any time can request further information related to audit activities.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Sejalan dengan praktik unggulan, SKAI memiliki program *assurance* dan peningkatan kualitas (QAIP) yang mencakup kegiatan audit SKAI dan sesuai dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Intern. Sebagai bagian dari QAIP, *Quality Assurance Review* (QAR) dilakukan setiap tiga bulan.

Sesuai peraturan OJK, QAR eksternal juga dilakukan setidaknya satu kali setiap tiga tahun oleh profesional yang berkualitas dari organisasi eksternal. Penilaian terakhir telah diselesaikan pada tahun 2020 oleh KPMG dengan laporan final yang diterbitkan pada bulan Agustus 2020. Opini dari KPMG menyatakan bahwa kegiatan SKAI secara umum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan OJK dan Standar *the Institute of Internal Auditors* (IIA) (*generally conform*). QAR eksternal berikutnya akan jatuh tempo pada tahun 2023.

Pada tahun 2022, SKAI terus menerapkan Model Operasi Berbasis Data dan praktik *Agile* sebagai bagian dari proses auditnya. Kami juga meningkatkan penilaian risiko yang dinamis dan kemampuan pemantauan berkelanjutan untuk meningkatkan kecepatan identifikasi dan respon risiko. Meningkatnya penggunaan alat analisis dan pendekatan berbasis data, ditambah dengan rangkaian teknologi kerja jarak jauh DBS Indonesia, telah membantu SKAI menjadi lebih efektif dalam memberikan *audit assurance*.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan), Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen dari satuan kerja operasional. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Kepatuhan turut mengkaji kebijakan, sistem, dan prosedur serta produk dan/atau aktivitas baru untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur serta produk dan/atau aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia (BI) dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Organisasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank dipimpin oleh seorang Direktur Kepatuhan atau Pelaksana Tugas (Plt) yang ditunjuk dalam hal terdapat kekosongan jabatan Direktur Kepatuhan. Kualifikasi, tugas-tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan senantiasa merujuk pada Peraturan OJK yang berlaku.

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan.
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan dipergunakan untuk menyusun pedoman dan prosedur internal Bank.
- Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

In line with leading practices, SKAI has a quality assurance and improvement program (QAIP) that covers SKAI's audit activity and conforms to the International Standards for Professional Practice of Internal Auditing. As part of the QAIP, internal quality assurance reviews (QAR) are conducted quarterly.

In accordance with OJK regulations, an external QAR is also carried out at least once every three years by qualified professionals from an external organization. The latest final assessment was completed in 2020 by KPMG with a final report published in August 2020. Opinion from KPMG stated that SKAI's activities are generally in accordance with Bank Indonesia's and OJK's regulations and the Institute of Internal Auditors (IIA) Standards (*generally conform*). The next external QAR will be due in 2023.

In 2022, SKAI continue to apply the Data Driven Operating Model and Agile practices as part of its audit process. We also enhanced on our dynamic risk assessment and continuous monitoring capabilities to improve the speed of risk identification and response. The increased use of analytical tools and data driven approach, coupled with DBS' suite of remote working technologies, has helped SKAI to be more effective in providing audit assurance.

COMPLIANCE UNIT

In order to support the effectiveness of the implementation of the duties of the Compliance Director, the Bank has established a Compliance Unit which is a work unit that is independent from operational work units. In carrying out its duties, the Compliance Unit examines policies, systems and procedures as well as new products and/or activities to ensure that the policies, systems and procedures as well as the Bank's products and/or activities are in accordance with OJK and Bank Indonesia regulations, as well as with other prevailing laws and regulations.

The organization for Implementing the Bank's Compliance is led by the Compliance Director or appointed Acting Compliance Director in the case of vacant position. The Compliance Director's qualifications, duties and responsibilities always refer to the prevailing OJK regulations.

A. Duties and Responsibilities

The Compliance Director has the following duties and responsibilities as follow:

- Develop strategies to encourage a culture of compliance.
- Propose compliance policies or compliance principles that will be determined by the Board of Directors.
- Establish a compliance system and procedure that will be used to develop the Bank's internal guidelines and procedures.
- Ensure that all policies, systems and procedures as well as all activities carried out by the Bank are in accordance with the prevailing regulations.



- e. Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang ditetapkan oleh Direksi tidak melanggar peraturan yang berlaku.
- f. Melaksanakan kewajiban-kewajiban lainnya terkait dengan fungsi kepatuhan.

B. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2022

Selama tahun 2022, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan beberapa hal untuk memastikan kepatuhan Bank, antara lain:

- a. Memantau dan menyebarkan peraturan baru/perubahan peraturan kepada unit-unit terkait. Satuan Kerja Kepatuhan telah memiliki proses untuk mengidentifikasi dan mendiseminasikan peraturan-baru/perubahan peraturan termasuk mengadakan sosialisasi. Peraturan baru/perubahan peraturan ini didiseminasikan kepada unit terkait melalui Unit *Operational Risk Manager* yang terdapat pada masing-masing satuan kerja untuk kemudian dimasukkan ke dalam *Risk Control and Self-Assessment* (RCSA) maupun untuk dilakukan penyesuaian terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) yang relevan bagi satuan kerja yang terkait dengan peraturan baru/perubahan peraturan tersebut.
- b. Mengadakan diskusi dengan unit terkait akan pemahaman dan tindakan yang diperlukan hubungan dengan peraturan baru/perubahan peraturan dimaksud untuk memastikan pemenuhannya.
- c. Menyusun *compliance testing plan* dan melakukan *testing* terhadap kebijakan dan prosedur internal untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.
- d. Menyampaikan korespondensi dari berbagai regulator kepada satuan kerja terkait atau sebaliknya, dan melakukan pemantauan atas tindak lanjut yang harus dipenuhi.
- e. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam proses pengkajian kebijakan, sistem dan prosedur baru yang ada di Bank untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur yang ada di Bank telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- f. Memberikan *advisory* kepatuhan terkait dengan inisiatif sistem, produk dan/atau aktivitas baru.
- g. Menjadi *liaison officer* Bank terhadap regulator.
- h. Memastikan pemenuhan komitmen Bank di antaranya terkait temuan audit kepada regulator.

AUDIT EKSTERNAL

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, pemilihan Kantor Akuntan Publik telah dilakukan dengan berdasarkan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS Luar Biasa serta rekomendasi Komite Audit dengan mempertimbangkan aspek reputasi, *track record*, profesionalisme serta independensi Kantor Akuntan Publik. Pada tahun 2022, Bank telah menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota dari PwC Global) sebagai auditor eksternal Bank.

- e. Ensure that the Bank's compliance risk will always be maintained by taking into account activities that are vulnerable to violations by implementing preventive measures so that the policies and/or decisions determined by the Board of Directors do not violate the prevailing laws and regulations.
- f. Carry out other obligations related to compliance.

B. Implementation of Duties and Responsibilities in 2022

During 2022, the Compliance Unit undertook several actions to ensure the Bank's compliance, among others:

- a. Monitor and disseminate new/amendment regulations to related units. The Compliance Unit has a process to identify and disseminate new/amendment regulations, including conducting socialisation. Any new/amendment regulation is disseminated to related units through the Operational Risk Manager Unit in each work unit to then be included in the Risk Control and Self-Assessment (RCSA) as well as to make adjustments to the Standard Operating Procedure (SOP) that is relevant to the respective work units in relation to the new/amendment regulation.
- b. To discuss with related units on their understanding and necessary actions that are required in relation to the new/amendment regulations in order to ensure its fulfilment.
- c. Prepare a compliance testing plan and conduct testing against internal policies and procedures to ensure compliance with the prevailing laws and regulations.
- d. Deliver correspondence from various regulators to the relevant work units or vice versa and monitor the follow-up that must be conveyed.
- e. The Compliance Director and Compliance Unit are involved in the process of reviewing new policies, systems and procedures at the Bank to ensure that the policies, systems and procedures at the Bank are in accordance with the prevailing laws and regulations.
- f. Provide compliance advice related to new system initiatives, products and/or activities.
- g. Act as the Bank's liaison officer with regulators.
- h. Ensure fulfilment of the Bank's commitment among others in relation to audit findings to regulators.

EXTERNAL AUDIT

In accordance with the provisions of Bank Indonesia/the Financial Services Authority, the selection of the Public Accountant Firm has been carried out based on the Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary GMS and the recommendations of the Audit Committee by considering aspects of reputation, track record, professionalism and independence of the Public Accounting Firm. In 2022, the Bank appointed KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (members of PwC Global) as the Bank's external auditors.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Komite Audit melakukan pengawasan selama pelaksanaan proses audit eksternal melalui pertemuan secara rutin dengan KAP untuk membahas rencana pemeriksaan seluruh temuan dan perkembangan selama pemeriksaan, membantu dan memastikan bahwa tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaan audit serta melakukan evaluasi atas kualitas proses audit, memastikan pelaksanaan audit telah sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.

Direksi telah meninjau dengan hati-hati, tepat waktu dan efektif, segala temuan-temuan yang diperoleh dari auditor eksternal (termasuk audit Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan). Usaha ini antara lain dilakukan Direksi dengan meminta manajemen untuk melaporkan secara berkala kemajuan yang dicapai oleh Bank dalam memecahkan persoalan yang diangkat oleh para auditor. Selain itu, Direksi juga telah melakukan tindak lanjut dengan segera dan secara seksama untuk menangani dan merespon temuan audit dan rekomendasi dari auditor eksternal.

Dalam menjalankan fungsi auditnya, auditor eksternal telah mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan. Selain itu auditor eksternal telah memberikan Direksi pendapat pihak ketiga atas kecukupan sistem manajemen, pengawasan akuntansi dan informasi keuangan.

Pemilihan dan penunjukan auditor eksternal juga telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di Bank. Dalam proses audit, Direksi juga telah memastikan transparansi penuh sedemikian rupa sehingga para pihak seperti auditor eksternal dapat mengeluarkan opini yang objektif atas laporan keuangan Bank.

The Audit Committee supervises the implementation of the external audit process through regular meetings with the KAP to discuss the audit plan for all findings and developments during the audit, assists and ensures that there are no obstacles in conducting the audit, and evaluates the quality of the audit process, ensuring that the audit is in compliance with applicable standards.

The Board of Directors has reviewed carefully, in a timely and effective manner, all findings obtained from external auditors (including audits by Bank Indonesia and the Financial Services Authority). This effort was carried out, among others, by the Board of Directors by asking management to periodically report on the progress made by the Bank in solving problems raised by auditors. In addition, the Board of Directors has followed up immediately with careful handling of, and response to audit findings and recommendations from external auditors.

In carrying out its audit function, the external auditor has issued an opinion on the financial statements. In addition, the external auditor has given the Board of Directors a third-party opinion on the adequacy of the management system, accounting oversight and financial information.

The selection and appointment of an external auditor has also been carried out in accordance with Bank procedures. In the audit process, the Board of Directors has also ensured full transparency in such a way that parties such as external auditors can issue an objective opinion on the Bank's financial statements.

Tahun/Year	Nama KAP/Audit Firm Name	Akuntan Publik/Auditor's
2022	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E.
2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E.
2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E.
2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA

FUNGSI MANAJEMEN RISIKO

A. Unit Manajemen Risiko

Untuk melaksanakan fungsi manajemen risiko, Bank membentuk Unit Manajemen Risiko. Unit Manajemen Risiko merupakan unit yang independen dari satuan-satuan kerja pengambil risiko.

Dalam melakukan manajemen risiko, pendekatan manajemen risiko dinyatakan dalam Rencana Bisnis Tahunan dimana pendekatan yang diambil paling tidak berdasarkan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan ukuran, latar belakang, perkembangan bisnis Bank, kebijakan manajemen dan kerangka kerja manajemen risiko dari perusahaan induk dan praktek-praktek internasional yang terbaik dan relevan.

RISK MANAGEMENT FUNCTION

A. Risk Management Unit

To carry out the risk management function, the Bank has established a Risk Management Unit. The Risk Management Unit is independent from risk taking work units.

In carrying out risk management, the risk management approach is stated in the Annual Business Plan where the approach taken is at least based on the applicable Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations, while still paying attention and adjusting to the size, background, development of the Bank's business and management policies, and risk management framework from the holding company and the best and relevant international practices.



B. Tugas dan Tanggung Jawab

Bank telah mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mempunyai akibat langsung terhadap kinerja Bank dan telah mengambil tindakan untuk menanganinya dalam risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar), risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan serta risiko strategis dan risiko reputasi. Faktor-faktor risiko tersebut dikelola dengan berbagai perangkat mitigasi yang ada di Bank, seperti misalnya Kebijakan dan Standar tertulis, tingkat wewenang dan batasan, pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas, pengkajian ulang baik yang dilakukan oleh satuan itu sendiri maupun satuan independen perangkat mitigasi yang ada, pengkajian terhadap produk/aktivitas baru, proses pelaporan dan eskalasi, dan lain sebagainya.

C. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2022

Bank telah memantau dengan ketat semua risiko yang melekat pada aktivitas bisnis melalui pengawasan oleh Direksi dan pelaporan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Sejumlah inisiatif telah diambil dalam tahun 2022 untuk mendukung rencana pertumbuhan bisnis Bank memasuki tahun 2023. Untuk membantu Direksi di dalam mengelola berbagai risiko, Bank memiliki Komite Manajemen Risiko. Agar Komite ini lebih fokus pada area-area yang dikelola dan dipantau, Bank membagi Komite ini menjadi tiga sub-komite, yaitu Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Operasional dan Komite Risiko Pasar. Untuk penyesuaian dengan kondisi dan kerangka Bank, ruang lingkup Komite Risiko Pasar telah diperluas dan menjadi Komite Risiko Pasar dan Likuiditas. Untuk lebih melengkapi pengawasan risiko di tingkat satuan kerja bisnis, *Business Control Committee* telah dibentuk di masing-masing satuan bisnis. Sedangkan Komite *Asset dan Liability* (ALCO) tetap dipertahankan untuk mengelola dan memantau neraca Bank. Di level Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris sebagai bagian dari pengawasan Dewan Komisaris terhadap risiko dan pengendalian intern di Bank.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi untuk mendukung pelaksanaan penerapan manajemen risiko terintegrasi dan telah dilaksanakan sejak tahun 2016. Pada tahun 2020, OJK menerbitkan POJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan, yang mendefinisikan kriteria konglomerasi keuangan sesuai dengan POJK Konglomerasi Keuangan. Berdasarkan Surat OJK tanggal 29 Maret 2021, OJK telah menyatakan status konglomerasi keuangan DBS Indonesia tidak lagi memenuhi kriteria sebagai konglomerasi keuangan dengan pertimbangan atas Total Aset sesuai dengan yang ditetapkan dalam Pasal 2 ayat (1) POJK Konglomerasi Keuangan. Namun, untuk tujuan internal, Bank sebagai entitas utama akan tetap menerapkan manajemen risiko terintegrasi.

B. Duties and Responsibilities

The Bank has identified risk factors that have a direct impact on the Bank's performance and has taken action to address them in credit risk, market risk (including interest rate risk and exchange rate risk), liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk and reputation risk. These risk factors are managed with a variety of mitigation tools in the Bank, such as written Policies and Standards, level of authority and limits, clear division of functions and responsibilities, reviews by the unit itself and by the independent unit of the existing mitigation tools, assessment of new products/activities, reporting, and escalation processes.

C. Implementation of Duties and Responsibilities in 2022

The Bank has closely monitored all risks inherent in business activities through supervision by the Board of Directors and periodic reporting to the Board of Commissioners.

A number of initiatives were taken in 2022 to support the Bank's business growth plan upon entering the year 2023. To assist the Board of Directors in managing various risks, the Bank has a Risk Management Committee. In order for this Committee to focus more on areas that are managed and monitored, the Bank divides this Committee into three sub-committees, namely the Credit Risk Committee, Operational Risk Committee and Market Risk Committee. To adjust to the conditions and framework of the Bank, the scope of the Market Risk Committee was expanded to become the Market and Liquidity Risk Committee. To better complement risk oversight at the level of business units, Business Control Committees have been established in each business unit. Whereas the Asset and Liability Committee (ALCO) has been maintained to manage and monitor the Bank's balance sheet. At the Board of Commissioners level, a Risk Monitoring Committee was set up to assist the Board of Commissioners as part of the Board of Commissioners' supervision of risk and internal control at the Bank.

In accordance with Financial Services Authority regulation regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, the Bank has established an Integrated Risk Management Committee and Integrated Risk Management Work Unit to support the implementation of integrated risk management, which have been in operation since 2016. Further, in 2020, OJK issued POJK No. 45/POJK.03/2020 dated 14 October 2020 regarding Financial Conglomerate, which define the criteria of financial conglomerate that was referred by the POJK Financial Conglomerate. Based on OJK Letter dated 29 March 2021, OJK has stated that the status of DBS Indonesia financial conglomeration is no longer fulfil the criteria as a financial conglomerate considering the Total Asset as stipulated in Article 2 verse (1) POJK Financial Conglomerate. However, for internal purpose, Bank as the lead entity will continue to implement the integrated risk management.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Program sertifikasi manajemen risiko untuk para karyawan Bank juga telah diorganisasikan dan ditindaklanjuti untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pemenuhan sertifikasi. Pelatihan “*risk awareness training*” dan “*reputational risk training*” juga telah dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas risiko. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan telah mengambil tindakan dan risiko yang diperhitungkan dalam memberikan layanan kepada para nasabah, operasional dengan kepatuhan yang baik terhadap peraturan perundang-undangan dan standar tata kelola perusahaan.

INFORMASI PRAKTIK GCG LAINNYA

A. Sistem Manajemen Risiko yang Diterapkan Bank

Dalam melakukan manajemen risiko, pendekatan manajemen risiko dinyatakan dalam Rencana Bisnis Tahunan di mana pendekatan yang diambil paling tidak berdasarkan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan ukuran, latar belakang, perkembangan bisnis Bank, kebijakan manajemen dan kerangka kerja manajemen risiko dari perusahaan induk dan praktik-praktik internasional yang terbaik dan relevan.

B. Hasil Review Sistem Manajemen Risiko 2022

Pada tahun 2022, evaluasi terhadap proses manajemen risiko Bank telah berjalan efektif. Seluruh keputusan dan evaluasi pelaksanaan strategi manajemen risiko oleh Dewan Komisaris bersama dengan komite terkait telah didokumentasi dengan baik.

C. Jenis Risiko dan Upaya Pengelolaan Risiko

Bank mengawasi pengelolaan risiko melalui tahapan identifikasi risiko yang bertujuan untuk menentukan risiko yang material pada produk dan aktivitas untuk selanjutnya diukur sehingga Bank dapat menentukan tingkat risiko yang dihadapi. Kemudian, Bank menetapkan risiko mana yang akan diambil, dihindari, ditransfer atau yang dikelola dengan mempertimbangkan dampak risiko serta *cost and benefit* produk atau aktivitas Bank.

Adapun jenis risiko yang dihadapi Bank adalah:

- Risiko Operasional
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Kredit
- Risiko Strategik
- Risiko Reputasi
- Risiko Hukum
- Risiko Kepatuhan

The risk management certification program for Bank employees has also been organized and followed up to meet the requirements of Bank Indonesia and the Financial Services Authority regarding compliance with certification. “*Risk awareness training*” and “*reputational risk training*” programs have also been carried out regularly to increase employee awareness of risk. This aims at ensuring that employees have taken calculated actions and risks in providing services to customers, operating in strict compliance with laws and regulations and corporate governance standards.

INFORMATION ON OTHER GCG PRACTICES

A. Risk Management System Implemented by Banks

In conducting risk management, the risk management approach is stated in the Annual Business Plan where the approach taken is at least based on the applicable Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations while still paying attention and adjusting to the size, background, development of the Bank’s business, management policies and risk management framework of the holding company and the best and relevant international practices.

B. Review of Risk Management System 2022

In 2022, an evaluation of the Bank’s risk management process was carried out effectively. All decisions and evaluations of the implementation of the risk management strategy by the Board of Commissioners together with related committees are well documented.

C. Risk Type and Risk Management Efforts

The Bank starts risk management through a risk identification phase which aims at determining material risks to products and activities to be further measured so that the Bank can determine the level of risk. Then, the Bank determines which risks will be taken, avoided, transferred or managed by considering the impact of risks and the cost and benefits of the Bank’s products or activities.

The types of risks encountered by the Bank are:

- Operational Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Credit Risk
- Strategic Risk
- Reputation Risk
- Legal Risk
- Compliance Risk



SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

A. Pengendalian Keuangan dan Operasional

Sistem Pengendalian Internal yang ada di Bank senantiasa bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan kinerja Bank, meningkatkan nilai bagi *stakeholder*, meminimalisir risiko kerugian dan menjaga kepatuhan pada ketentuan dan peraturan penundang-undangan yang berlaku. DBS Indonesia menerapkan Sistem Pengendalian Internal sebagai salah satu komponen pengawasan yang penting dalam pengelolaan dan menjadi acuan kegiatan operasional Bank yang sehat dan terkendali.

Seluruh manajemen dan karyawan memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal dilakukan oleh unit bisnis dengan mengacu pada kebijakan dan standar yang telah ditetapkan. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan standar telah dilaksanakan, maka Satuan Kerja Audit Internal melakukan proses *review* secara periodik dengan cakupan aspek pemeriksaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan SEOJK No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum yang mewajibkan setiap Bank umum menyusun Pedoman Sistem Pengendalian Intern yang sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) komponen pokok, yaitu:

- Pengawasan oleh Manajemen dan budaya pengendalian;
- Identifikasi dan penilaian risiko;
- Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi;
- Sistem Akuntansi, informasi, dan komunikasi; dan
- Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

B. Hasil Review dan Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

DBS Indonesia senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengendalian keuangan dan operasional sebagai salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan Bank. Evaluasi tersebut salah satunya dilakukan melalui laporan keuangan Perseroan.

Hingga periode tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

A. Financial and Operational Control

The Internal Control System in the Bank always aims at supporting the achievement of the Bank's performance goals, increasing value for stakeholders, minimizing the risk of loss and maintaining compliance with applicable rules and regulations. DBS Indonesia applies the Internal Control System as an important component of supervision in management and serves as a reference for the Bank's soundness and controlled operational activities.

All management and employees have roles and responsibilities in improving the quality and implementation of internal control systems. Internal control is carried out by business units with reference to established policies and standards. To ensure that policies and standards have been implemented, the Internal Audit Unit conducts a periodic review process with a pre-determined scope of inspection aspects.

As regulated in Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 and SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016, dated 1 September 2016, concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and SEOJK No.35/SEOJK.03/2017, dated 7 July 2017, concerning the Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks which require each commercial bank to draw up Internal Control System Guidelines, it includes at least 5 (five) main components, namely:

- Supervision by management and control culture;
- Risk identification and assessment;
- Activities of control and segregation of functions;
- Accounting, information and communication systems; and
- Monitoring activities and correction of deviation.

B. Review and Evaluation Results of the Effectiveness of the Internal Control System

DBS Indonesia regularly evaluates the financial and operational control system as one of the foundations for the Company to continue to improve and enhance the control system that can increase the Bank's growth. One of the evaluations is carried out through the Company's financial statements.

For the financial year ended 31 December 2022, the Board of Commissioners and Board of Directors concluded that the Company's internal control system on financial statements had operated effectively.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

KECURANGAN INTERNAL

Kecurangan internal merupakan tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain yang dilakukan oleh anggota manajemen, karyawan permanen dan/atau bukan permanen sehubungan dengan proses dan operasional Bank, yang mengakibatkan potensi sejumlah kewajiban atau kerugian. Sepanjang tahun 2022, terdapat 3 (tiga) kecurangan yang telah dilakukan oleh karyawan permanen. Secara rinci, berikut informasi mengenai kasus kecurangan internal serta upaya penyelesaian yang telah dilakukan Bank sepanjang tahun buku periode 2022:

INTERNAL FRAUD

Internal fraud is an act of deviation or omission that is intentionally carried out to trick, deceive, or manipulate the Bank, customers, or other parties committed by members of management, or permanent and/or non-permanent employees in connection with the processes and operations of the Bank, resulting in the potential for liabilities or losses. During 2022, there were three (3) fraud cases committed by permanent employees. In detail, the following is information regarding internal fraud cases and the resolution efforts that were carried out by the Bank throughout the year 2022 is as follows:

Internal Fraud dalam 1 tahun <i>Internal Fraud in 1 year</i>	Manajemen <i>Management</i>		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Honorer Non-Permanent Employees	
	2022	2021	2022	2021	2022	2021
Jumlah kasus kecurangan/ <i>Total cases of fraud</i>	-	-	3	3	-	1
Kasus yang telah diselesaikan/ <i>Cases settled</i>	-	-	3	4	-	-
Penyelesaian internal sedang berlangsung/ <i>Internal settlement in progress</i>	-	-	-	-	-	-
Penyelesaian belum berlangsung/ <i>Settlement not yet in progress</i>	-	-	-	-	-	-
Tindak lanjut dalam proses hukum/ <i>In follow-up of legal process</i>	-	-	-	-	-	-

PENERAPAN KEBIJAKAN ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME DAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASALL

Berdasarkan dengan Undang-Undang No. 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Undang Undang No. 9 tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, POJK No.23/POJK. 01/2019 tanggal 30 September 2019 tentang Perubahan Atas POJK No.12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan, serta peraturan terkait lainnya, Bank telah memiliki dan menerapkan program APU dan PPT yang ditetapkan dan diawasi secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebagai berikut:

- Kebijakan dan prosedur APU dan PPT berbasis risiko sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.
- Sistem Infomasi Manajemen dalam rangka penerapan program APU dan PPT.
- Pelatihan APU dan PPT kepada karyawan.
- Pengendalian Intern untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari program APU dan PPT.
- Pelaporan dan pemenuhan permintaan data kepada regulator/penegak hukum.

IMPLEMENTATION OF ANTI MONEY LAUNDERING AND COUNTER TERRORISM FINANCING AND PREVENTION OF PROLIFERATION OF WEAPON OF MASS DESTRUCTION POLICY

Based on Law No. 8 Year 2010 regarding Prevention and Eradication of Money Laundering Criminal Act, Law No. 9 Year 2013 regarding Prevention and Eradication of Terrorism Financing Criminal Act, POJK No.23/POJK. 01/2019 date 30 September 2019 regarding Changes On POJK No.12/POJK.01/2017 Regarding the Implementation of Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism Program In Financial Service Sector, SEOJK No.32/SEOJK.03/2017 date 22 June 2017 regarding the Implementation of Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism Program In Banking Sector and other related regulations, the Bank possesses and has implemented AML and CFT programs that have been set and actively monitored by the Boards of Directors and Commissioners as follows:

- Risk-based AML and CFT policies and procedures that are consistent with the complexity of the Bank's business.
- Management Information System in the context of implementing AML and CFT.
- AML and CFT training for employees.
- Internal Control to evaluate the adequacy and effectiveness of the AML and CFT programs.
- Reporting and fulfilment of data requests to regulators/law enforcement.

**PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DALAM JUMLAH BESAR**

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dalam jumlah besar dalam dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun 2022/Year 2022

No.	Penyediaan Dana Provisions of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (jutaan Rupiah) Amount (millions Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	4	90,148
2.	Kepada Debitur Inti/To Core Debtors		
	a. Individu/Individual	10	7.686.163
	b. Group/Group	57	28,290,325

Tahun 2021/Year 2021

No.	Penyediaan Dana Provisions of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (jutaan Rupiah) Amount (millions Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	2	2.188
2.	Kepada Debitur Inti/To Core Debtors		
	a. Individu/Individual	10	7.645.025
	b. Group/Group	58	26,226,528

RENCANA STRATEGIS**A. Visi dan Misi**

Visi: Menjadi Bank Terbaik untuk Dunia yang Lebih Baik.

Misi: Memberikan pengalaman perbankan yang menyenangkan dengan memperkaya kehidupan dan mentransformasi bisnis melalui solusi dan pengalaman yang luar biasa dengan cara yang berkelanjutan.

B. Target Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang Bank

Setelah membaik di tahun 2022, pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2023 diperkirakan akan lebih rendah dari prakiraan sebelumnya, bahkan disertai dengan risiko resesi di beberapa negara. Revisi pertumbuhan ekonomi yang menurun terjadi di sejumlah negara maju terutama Amerika Serikat (AS), Eropa, dan juga di Tiongkok. Perlambatan ekonomi global dipengaruhi oleh berlanjutnya ketegangan geopolitik yang memicu fragmentasi ekonomi, perdagangan dan investasi, serta dampak pengetatan kebijakan moneter yang agresif. Sementara itu, perekonomian domestik diperkirakan terus membaik ditopang oleh peningkatan konsumsi swasta dan investasi non-infrastruktur, tetap kuatnya ekspor, serta daya beli masyarakat yang masih terjaga di tengah kenaikan inflasi. Berbagai indikator dan hasil survei Bank Indonesia terakhir, seperti keyakinan konsumen, penjualan eceran, dan *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur mengindikasikan terus berlangsungnya proses pemulihan ekonomi domestik.

PROVISION OF LARGE AMOUNT OF FUNDS TO RELATED PARTIES

Provision of large amount of funds to related parties in the last two years is as follows:

STRATEGIC PLAN**A. Vision and Mission**

Vision: To be the Best Bank for a Better World.

Mission: We make Banking Joyful by enriching lives and transforming businesses by providing amazing solutions and experiences in a sustainable way.

B. Short-Term, Medium-Term and Long-Term Bank Targets

After improving in 2022, global economic growth in 2023 is predicted to be lower than previously estimated, even accompanied by the risk of recession in several countries. The downward revision of economic growth occurred in several developed countries, especially the United States (US), Europe, and in China as well. The global economic slowdown influenced by continuing geopolitical tensions that triggered economic fragmentation, trade and investment, as well as the impact of aggressive monetary policy tightening. Meanwhile, the domestic economy is predicted to continue improving with increased private consumption and non-infrastructure investment, strong exports, and maintained public purchasing power amid rising inflation. Various indicators and results of the latest Bank Indonesia survey, such as consumer confidence, retail sales, and the Manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI) indicate the ongoing process of



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Pertumbuhan ekonomi pada 2023 diperkirakan tetap kuat didorong oleh solidnya permintaan domestik sejalan dengan terus meningkatnya mobilitas, di tengah lebih dalamnya perlambatan perekonomian global.

Target-target keuangan yang ditetapkan oleh Bank dipandang cukup realistis dengan tingkat pertumbuhan yang relatif menantang sebagai upaya pemulihan ekonomi akibat pandemi yang disebabkan oleh COVID-19. Pertumbuhan kredit mendatang diperkirakan kurang lebih sama dengan tahun 2022 dengan tetap diikuti dengan dijaganya kualitas aset melalui pengelolaan *Non-Performing Loan* (NPL) yang akan menjadi pondasi pertumbuhan bisnis di masa-masa mendatang.

Pertumbuhan kredit akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara meningkatkan keahlian dalam industri yang menjadi target utama Bank dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses kredit secara menyeluruh.

Bank juga memiliki produk-produk yang cukup kuat seperti penyediaan layanan *trade finance*, *supply chain* dan manajemen kas, *network origination*, pembayaran internasional dan jasa kliring Rupiah, yang dapat meningkatkan pertumbuhan inisiatif di atas. Konektivitas regional yang dimiliki Bank serta jaringan kantor cabang di Indonesia, akan mendukung Bank untuk melayani arus perdagangan secara menyeluruh. Di samping itu dari segi pembiayaan korporasi, Bank akan terus memanfaatkan peluang untuk *cross-sell* aktivitas lainnya, pembiayaan proyek, dan jasa sindikasi.

Walaupun Bank bertujuan untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit, namun Bank tetap melakukan kegiatan pengawasan terhadap pemberian kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Bank juga menyadari bahwa sejalan dengan peningkatan kredit, akan dimungkinkan adanya kredit yang bermasalah dikarenakan berbagai faktor baik internal maupun eksternal dan dalam rangka menekan pertumbuhan *Non-Performing Loans*, Bank melakukan pengawasan aktif dengan menerapkan sistem *Proactive Account Management* sebagai alat pengawasan.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

DBS Indonesia senantiasa memenuhi kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai ketentuan berlaku, melalui penyampaian dan publikasi informasi. Bank telah membuat laporan finansial dan non-finansial sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari transparansi kondisi finansial dan non-finansial Bank. Bank juga telah mendistribusikan laporan tahunan Bank kepada institusi yang diwajibkan oleh peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

domestic economic recovery. Economic growth in 2023 is predicted to remain strong driven by solid domestic demand in line with increasing mobility, amidst a more global economy..

The financial targets set by the Bank are seen as quite realistic with relatively challenging growth rates as an effort to recover the economy due to the pandemic caused by COVID-19. Future credit growth is predicted to be more or less the same as in 2022, followed by maintaining asset quality through the management of Non-Performing Loans (NPLs), which will play a role in business growth in the future.

Credit growth will be carried out while taking into account the principle of prudence by increasing expertise in the industry that is the main target of the Bank and continuous improvement in the overall credit process..

Bank has several core products such as trade finance services, supply chain and cash management, network origination, international payments and Rupiah clearing services, which can enhance the above growth initiatives. Regional connectivity owned by the Bank and branch networks in Indonesia will support the Bank to serve end-to-end trade flows. In addition, in terms of corporate financing, the Bank will continue to take advantage of opportunities to cross-sell other activities, project financing and syndication services.

Despite Bank's goal to continuously increase the credit growth, the Bank still performs supervision towards credit activity. The Bank also realized that in line with the increase in credit, there is a possibility that Non-Performing Loans would also increase due to various internal and external factors, hence to push down the growth of Non-Performing Loans, the Bank conducts active surveillance by implementing Proactive Account Management system as a monitoring tool.

TRANSPARENCY OF BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS

DBS Indonesia always fulfils the obligations of transparency and publication of financial and non-financial conditions in accordance with applicable regulations, through the delivery and publication of information. The Bank has prepared financial and non-financial reports in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations as part of the transparency of the Bank's financial and non-financial conditions. The Bank has also distributed its annual report to institutions as required by Bank Indonesia/Financial Services Authority.



TRANSAKSI YANG MENYEBABKAN BENTURAN KEPENTINGAN

Bank menghargai integritas individu dan profesionalisme seperti disebutkan dalam Kode Etik dan Tingkah Laku yang harus dipenuhi oleh segenap Direksi dan karyawan. Seluruh anggota Direksi beserta karyawan setiap tahun menandatangani Kode Etik dan Tingkah Laku Bank. Seluruh karyawan juga mengikuti pelatihan berkaitan dengan Kode Etik dan Tingkah Laku ini.

Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif Bank menghindari diri dari pengambilan suatu keputusan yang dapat menimbulkan terjadinya benturan kepentingan selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Yang dimaksud dengan benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif dan/atau pihak terkait dengan Bank. Dalam keadaan di mana anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif harus mengambil keputusan yang mengandung benturan kepentingan, pihak-pihak tersebut wajib mengutamakan kepentingan ekonomis Bank dan menghindari Bank dari kerugian yang mungkin timbul atau kemungkinan berkurangnya keuntungan Bank serta wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan tersebut dalam setiap keputusan. Dalam penerapannya, Bank juga telah memiliki kebijakan *Chinese Walls* untuk mencegah terjadinya transaksi yang berpotensi mengakibatkan benturan kepentingan.

Pada tahun 2022, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun Pejabat Eksekutif Bank yang menimbulkan kerugian atau mengurangi keuntungan Bank.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI

Pada tahun 2022, DBS Indonesia tidak melakukan transaksi untuk membeli kembali saham atau obligasi. Sehubungan dengan transaksi ini, Bank akan selalu merujuk kepada undang-undang dan peraturan yang berlaku.

DANA UNTUK AKTIVITAS SOSIAL DAN POLITIK TERMASUK NAMA-NAMA PENERIMA DANA

Pada periode tahun buku yang berakhir hingga 31 Desember 2022, Bank tidak pernah memberikan dana untuk aktivitas politik manapun. Meski demikian, Bank telah melaksanakan tanggung jawab sosial korporasi sebagaimana diatur dalam Undang-undang mengenai Perseroan Terbatas dan telah dilaksanakan secara konsisten. Dana yang digunakan dialokasikan untuk melakukan pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah sebesar Rp1,35 miliar. Laporan program dan kegiatan CSR Bank ini dibuat terpisah dan bisa dilihat dalam laporan tahunan Bank tahun 2022.

TRANSACTIONS WITH CONFLICTS OF INTEREST

The Bank respects individual integrity and professionalism as stated in the Code of Ethics and Conduct that must be complied by all Directors and employees. All members of the Board of Directors and employees annually sign the Bank's Code of Ethics and Conduct. All employees also attend training related to this Code of Ethics and Conduct.

Members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Executive Officers of the Bank are to avoid making decisions that could lead to a conflict of interest in line with the Financial Services Authority regulation on the Implementation of Governance for Commercial Banks. By definition, a conflict of interest is the difference between the economic interests of the Bank and the personal economic interests of the shareholders, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, Executive Officers and/or related parties of the Bank. In the case where members of Board of Directors, members of Board of Commissioners and Executive Officers having to make a decision containing a conflict of interest, these parties must prioritize the economic interests of the Bank and prevent the Bank from possible losses or the possibility of a decrease in Bank profits and must disclose the conditions of any conflict of interest in each decision. In its implementation, the Bank also has a Chinese Wall policy to prevent transactions that could potentially lead to a conflict of interest.

In 2022, there were no transactions that contained conflicts of interest for member of Board of Directors, member of Board of Commissioners as well as Executive Officers of the Bank that caused losses or reduced the profits of the Bank.

SHARE AND BOND BUYBACKS

In 2022, DBS Indonesia did not conduct transactions to buy back shares or bonds. In connection with this transaction, the Bank will always refer to applicable laws and regulations.

FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES INCLUDING THE NAMES OF RECIPIENTS

During the financial year ending 31 December 2022, the Bank did not provide funds for any political activity. Nevertheless, the Bank carried out corporate social responsibility as stipulated in the Law on Limited Liability Companies, and this was implemented consistently. Funds allocated for conducting the corporate social responsibility was in the amount of Rp1.35 billion. Reports on the Bank's CSR programs and activities are compiled separately and can be seen in the 2022 Bank annual report.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

PERKARA YANG DIHADAPI PERUSAHAAN 2022

Secara rinci, kasus hukum selama tahun 2022 yang dihadapi oleh Bank sebagai berikut:

Kasus Hukum <i>Legal Cases</i>	Total	
	Perdata <i>Civil cases</i>	Pidana <i>Criminal cases</i>
Selesai/ <i>Concluded</i>	4 kasus/ <i>case</i>	-
Dalam Proses/ <i>In progress of settlement</i>	15 kasus/ <i>case</i>	-

Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2022 kasus hukum yang tengah dihadapi Bank tidak membawa pengaruh atau risiko terhadap kelangsungan usaha Bank.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Pada tahun 2022, DBS Indonesia tidak mendapatkan sanksi administrasi yang material yang mempengaruhi kelangsungan usaha maupun sanksi administrasi yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, dari otoritas terkait.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Situs Internet

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan, DBS Indonesia senantiasa membangun landasan teknologi informasi yang kuat dan andal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui situs www.dbs.id. Selain itu, informasi-informasi lebih lengkap mengenai Perusahaan dapat diperoleh di situs Perusahaan termasuk laporan tahunan dan laporan keuangan.

Situs Layanan Pelanggan

Sedangkan bagi para pelanggan Perusahaan serta pemangku kepentingan pada umumnya dapat mengirimkan informasi atau keluhan yang dirasakan melalui fasilitas "Hubungi Kami" di situs www.dbs.id. Informasi lebih lanjut dapat pula didapatkan dengan menghubungi Layanan Pelanggan DBS Indonesia secara langsung melalui telepon ke 1500327 atau 02129852800 (melalui ponsel).

Media Massa

Perusahaan secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak, elektronik maupun *online*.

Intranet

Fasilitas Intranet dapat diakses oleh semua karyawan DBS Indonesia sebagai fasilitas yang efektif untuk menyebarkan informasi secara internal terkait perkembangan operasional dan informasi berguna lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

LEGAL CASES ENCOUNTERED BY THE COMPANY IN 2022

In detail, the legal cases during 2022 faced by the Bank are as follows:

Overall, throughout 2022 the legal cases that were being dealt with by the Bank did not have any negative influence on, or risk to the business continuity of the Bank.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

In 2022, DBS Indonesia received no material administrative sanctions that affected business continuity or administrative sanctions imposed on members of the Board of Commissioners and Directors, from the relevant authorities.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA

Internet site

To support the ease of accessing information for stakeholders, DBS Indonesia continues to build a strong and reliable information technology foundation in providing support for information in an integrated, timely and targeted manner through the website www.dbs.id. In addition, more complete information about the Company can be obtained on the Company's website including annual reports and financial reports.

Customer Service Site

Company customers and other stakeholders in general can send information or complaints through the "Contact US" facility on the site www.dbs.id. Further information can also be obtained by contacting DBS Indonesia Customer Service directly by phone 1500327 or 02129852800 (by mobile phone).

Mass Media

The Company actively publicizes all corporate actions through print, electronic and online mass media.

Intranet

The Intranet facility can be accessed by all DBS Indonesia employees as an effective facility for disseminating internal information related to operational developments and other useful information related to the Company's activities.



KODE ETIK

Keberadaan Kode Etik Perusahaan

Bank memiliki Kode Etik DBS Indonesia (“Kode”) mengatur prinsip-prinsip dan standar perilaku yang diharapkan dari setiap orang yang bekerja untuk DBS Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut merupakan acuan dalam berinteraksi dengan para nasabah, mitra bisnis, stakeholder dan sesama karyawan. Prinsip-prinsip ini adalah bagian inti dari nilai-nilai kita. Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan *agency*. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan serta anak perusahaan non-bank dari DBS Indonesia.

Isi Kode Etik Perusahaan

Kode Etik Perusahaan berisi tentang:

1. Tujuan
2. Standar
 - 2.1 Pembuatan Keputusan yang Etis
 - 2.2 Panduan Prinsip Etis
 - 2.2.1 Prinsip 1 – Integritas Profesional
 - 2.2.2 Prinsip 2 – Kerahasiaan
 - 2.2.3 Prinsip 3 – Konflik Kepentingan
 - 2.2.4 Prinsip 4 – Fair Dealings dengan Nasabah
 - 2.2.5 Prinsip 5 – *Speaking Up*
3. Tanggung Jawab Utama
4. Tata Kelola

Appendix terkait Peraturan, Kebijakan dan Contoh-contoh adanya Penyimpangan.

Pokok-Pokok Kode Etik

1. Pedoman Perilaku

Dalam menjalankan bisnis, para karyawan DBS Indonesia berinteraksi dengan sesama rekan kerja maupun dengan pihak luar. Karena itu diperlukan seperangkat Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan antara pihak internal maupun hubungan dengan pihak eksternal. Dengan demikian, Pedoman Perilaku adalah salah satu instrumen GCG yang mengatur mengenai standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank mengatur antara lain etika kerja, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi, dan lainnya.

2. Etika Kerja

DBS Indonesia berkomitmen melaksanakan GCG yang diwujudkan dalam kebijakan, peraturan dan kode etik yang harus dipatuhi oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam hubungannya dengan pemegang saham, Perseroan memandang komitmen pelaksanaan GCG sangatlah penting, karena komitmen tersebut menjadi bagian dari nilai tambah baik untuk Perseroan dan pemegang saham maupun para pemangku kepentingan.

CODE OF ETHICS

The Company's Code of Ethics

The Bank has a DBS Indonesia Code of Ethics (the “Code”) governing the principles and standards of conduct expected of everyone working for DBS Indonesia. These principles refer to interacting with customers, business partners, stakeholders and fellow employees and are a core part of our values. The Code of Ethics applies to all full time and part time employees, contracted employees, contractors, industrial relations, and agency employees. It also includes banks, branches and banks as a Group as well as non-bank subsidiaries of DBS Indonesia.

The Content of the Company Code of Ethics

The Company Code of Ethics contains:

1. Purpose
 - 2.1 Ethical Decision Making
 - 2.2 Guiding Ethical Principles
 - 2.2.1 Principle 1 - Professional Integrity
 - 2.2.2 Principle 2 - Confidentiality
 - 2.2.3 Principle 3 - Conflict of Interest
 - 2.2.4 Principle 4 - Fair Dealings with Customers
 - 2.2.5 Principle 5 - Speaking Up
3. Main Responsibilities
4. Governance

Appendix regarding Regulations, Policies and Examples of Deviations.

Code of Ethics Main Points

1. Code of Conduct

In conducting business, DBS Indonesia's employees interact with fellow colleagues and with external parties. Consequently, a Code of Conduct is needed in both internal and external relations. As such, the Code of Conduct is one of the GCG instruments governing ethical standards and values, which is a statement of the Company's attitude to stakeholders and a code of conduct for the Company's employees.

The Bank's Code of Conduct regulates, among others, work ethics, the obligation to maintain the confidentiality of Company data and information, avoiding conflicts of interest and abuse of positions, gratification provisions, and others.

2. Work Ethics

DBS Indonesia is committed to implementing GCG which is embodied in policies, regulations and codes of conduct that must be obeyed by all stakeholders. In relation to shareholders, the Company views the commitment to implement GCG as being very important, because the commitment becomes part of added value both for the Company and the shareholders and other stakeholders.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Pengungkapan bahwa Kode Etik Berlaku bagi Seluruh Level Organisasi

Kode Etik DBS Indonesia berlaku bagi seluruh karyawan Bank termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Karyawan diwajibkan untuk mempelajari dan memahami dengan sungguh-sungguh isi kebijakan Kode Etik yang dimiliki Bank. Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan *agency*. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan.

Penyebarluasan dan Sosialisasi Kode Etik

Dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman karyawan untuk menerapkan Kode Etik, Bank melakukan sosialisasi secara berkala melalui berbagai media yang tersedia. Secara konsisten, Bank melakukan pemantauan atas implementasi Kode Etik serta memberikan sanksi yang tegas bagi para karyawan yang melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dalam mensosialisasikan Kode Etik Perusahaan, setiap karyawan yang baru bergabung di Bank akan diberikan *welcome package* yang salah satunya berisi Kode Etik Perusahaan. Karyawan berkewajiban untuk membaca dan memahami Kode Etik ini untuk kemudian dipatuhi. Sebagai konfirmasi bahwa karyawan telah membaca dan memahami isi Kode Etik ini, karyawan diminta untuk menandatangani lembar konfirmasi.

Selanjutnya, setahun sekali Departemen Sumber Daya Manusia akan mengingatkan seluruh karyawan melalui email mengenai isi Kode Etik dan meminta karyawan untuk melakukan pengesahan ulang secara elektronik konfirmasi Kode Etik. Selain itu, dalam *Induction Training* untuk karyawan baru, prinsip-prinsip dalam Kode Etik akan dijelaskan kembali.

Sebagai upaya penegakan, setiap orang berkewajiban untuk melaporkan pelanggaran atau kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap Kode Etik. Atasan karyawan, berdasarkan Prosedur Investigasi dan Eskalasi DBS Indonesia, bila perlu, harus memberitahukan Fungsi Kontrol dari organisasi seperti Legal, Kepatuhan & Sekretariat ("LCS"), Sumber Daya Manusia, atau Audit.

Selain itu, karyawan juga harus melaporkan insiden berisiko tinggi, sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Eskalasi DBS Indonesia. Apabila karyawan mencurigai atasannya mungkin telah melanggar Kode Etik, karyawan harus meneruskan hal ini ke atasan di tingkat berikutnya dalam rantai pelaporan dengan tembusan ke LCS.

Jenis Sanksi dan Jumlah Pelanggaran Kode Etik 2022

DBS Indonesia bersikap tegas dengan memberikan sanksi bagi setiap karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Bank memiliki kebijakan untuk menangani pelanggaran etika perusahaan yang dilakukan oleh karyawan, penentuan sanksi atas pelanggaran, kebijakan unit terkait yang menangani sebuah pelanggaran. Dalam pelaksanaan kebijakan penegakan disiplin, Bank tidak semata-mata menekankan hukuman namun juga mempertimbangkan berbagai aspek antara lain keadilan melalui penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.

Disclosure that the Code of Ethics applies to all levels of the organization

The DBS Indonesia Code of Ethics applies to all Bank employees including the Board of Directors and Board of Commissioners. Employees are required to study and seriously understand the contents of the Bank's Code of Ethics. This Code of Ethics applies to all full time and part time employees, contracted employees, contractors, industrial relations, and agency employees. This also includes banks, branches and banks as a whole.

Dissemination of the Code of Ethics

In raising employee awareness and understanding to implement the Code of Ethics, the Bank conducts regular socialization through various available media. The Bank consistently monitors the implementation of the Code of Ethics and delivers strict sanctions for employees who violate applicable regulations.

In socializing the Company's Code of Ethics, every new employee joining the Bank will be given a welcome package, one of which contains the Company Code of Ethics. Employees are obliged to read and understand this Code of Ethics for compliance purposes. To confirm that employees have read and understood the contents of this Code, employees are asked to sign a confirmation sheet.

Furthermore, once a year, the Human Resources Department alerts all employees via email about the contents of the Code of Ethics and asks employees to electronically confirm that they have understood the Code of Ethics. In addition, in the Induction Training for new employees, the principles in the Code of Ethics will be explained again.

As an enforcement effort, everyone has an obligation to report violations or possible violations of the Code of Ethics. An employee's superior, based on DBS Indonesia's Investigation and Escalation Procedures, if necessary, must notify the Control Functions of organizations such as Legal, Compliance & Secretariat ("LCS"), Human Resources, or Audits.

In addition, employees must also report high-risk incidents, as set out in the DBS Indonesia Escalation Management Policy. If an employee suspects that their supervisor may have violated the Code of Ethics, the employee must forward this to superiors at the next level in the reporting chain with a copy to LCS.

Types of Sanctions and Amount of Violations of the Code of Ethics 2022

DBS Indonesia takes a firm stand giving sanctions to every employee who violates applicable regulations. The Bank has a policy to deal with violations of the Company's ethics committed by employees determining sanctions for violations, and related unit policies that deal with a violation. In implementing disciplinary enforcement policies, the Bank does not merely emphasize punishment but also considers various aspects including justice through rewards to employees who excel.



Sepanjang tahun 2022 terdapat 3 karyawan yang dikenakan sanksi berkaitan dengan internal fraud.

KOMITMEN PERUSAHAAN TERHADAP PERLINDUNGAN NASABAH

Keberadaan Pusat Pengaduan Nasabah

Bagi DBS Indonesia, nasabah merupakan salah satu pemangku kepentingan yang berperan penting bagi peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha Bank. Oleh karena itu, sudah menjadi salah satu komitmen Bank untuk memberikan layanan prima, termasuk perlindungan bagi para nasabahnya. DBS Indonesia juga berkomitmen untuk memastikan integritas bisnis termasuk kepatuhan terhadap Peraturan-peraturan yang berlaku termasuk namun tidak terbatas pada, (i) Peraturan Bank Indonesia No. 10/10/PBI/2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, (ii) Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, serta Surat Edaran OJK No.2/SEOJK.07/2014 perihal Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen Pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan, (iii) POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan serta Surat Edaran OJK No. 17/SEOJK.07/2018 terkait dengan Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, (iv) Peraturan BI No. 22/20/PBI/2020 terkait Perlindungan Konsumen Bank Indonesia, (v) Surat Edaran BI No. 16/16/DKSP/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran, (vi) Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 23/17/PADG/2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Bank Indonesia, dan (vii) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 6/POJK.07/2022 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. Untuk tujuan ini, dibentuklah *Complaint Management Unit (CMU)* atau *Customer Care Unit (CCU)* guna memastikan bahwa pengaduan nasabah dapat terlayani dengan baik.

Tindak Lanjut Pengaduan yang Diterima

Dalam mengelola pengaduan yang diterima Bank, DBS Indonesia menyediakan dua cara untuk penyampaian pengaduan atau keluhan yaitu secara verbal dan tertulis. Pengaduan verbal adalah keluhan yang diterima secara lisan dari nasabah yang mengunjungi cabang atau menghubungi *frontline staff (Customer Centre* atau karyawan yang ada di cabang-cabang). Pengaduan tertulis meliputi surat, faksimili, surat elektronik atau saluran informasi lainnya seperti media massa/koran. Penanganan pengaduan berfokus kepada upaya untuk memastikan bahwa Bank merespon nasabah dengan prinsip "*one touch point*", yang juga berarti sebagai *ownership* atas pengaduan nasabah, di mana karyawan menangani pengaduan yang diterima dan menindaklanjuti proses penyelesaian hingga benar-benar tuntas di mata nasabah. Proses pencatatan pengaduan dilakukan dengan memasukkan detail aduan ke dalam system yaitu, *Customer Relationship Management (CRM)*, *iserve* dan *Query Management System (QMS)*. Apabila permasalahan memerlukan investigasi dari unit-unit pendukung, pengaduan akan diteruskan kepada unit terkait. Unit pendukung akan melakukan investigasi dan memberikan informasi mengenai

During 2022 there were 3 employees who were subject to sanctions related to internal fraud.

CORPORATE COMMITMENT TO CUSTOMER PROTECTION

Existence of Customer Complaints Center

For DBS Indonesia, the customer is a stakeholder who plays an important role in improving the performance and sustainability of the Bank's business. Therefore, it is a commitment of the Bank to provide prime service, including protection, for its customers. DBS Indonesia is also committed to ensuring business integrity, including compliance with applicable regulations including but not limited to (i) Bank Indonesia Regulation No. 10/10/PBI/2008, concerning Amendments to Bank Indonesia Regulation No. 7/7/PBI/2005 concerning Settlement of Customer Complaints, (ii) OJK Regulation No. 1/POJK.07/2013, concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector and OJK Circular Letter No.2/SEOJK.07/2014 concerning Services and Settlement of Consumer Complaints in Financial Service Business Players, (iii) POJK No. 18/POJK.07/2018 concerning Consumer Complaints Services in Financial Services Sector as well as OJK Circular Letter No. 17/SEOJK.07/2018 related to the Guidelines for the Implementation of Consumer Complaints in Financial Services Sector, (iv) BI Regulation No. 22/20/PBI/2020 related to Consumer Protection Bank Indonesia, (v) BI Circular Letter No. 16/16/DKSP/2014 concerning Procedures for Implementing Consumer Protection in Payment System Services, (vi) Regulation of Members of the Board of Governors No. 23/17/PADG/2021 concerning Procedures for Implementation of Bank Indonesia, and (vii) Financial Services Authority Regulation Number 6/POJK.07/2022 concerning Consumer and Community Protection in the Financial Services sector. Consumer Protection. For this purpose, a Complaint Management Unit (CMU) or Customer Care Unit (CCU) was established to ensure that customer complaints are well taken care of.

Follow Up on Complaints

In managing complaints received by the Bank, DBS Indonesia provides two ways to submit reports of complaints, verbally and in writing. Verbal complaints are complaints received orally from customers who visit branches or contact frontline employee (Customer Centers or employees in branches). Written complaints include letters, facsimiles, electronic letters or other information channels such as mass media/newspapers. Complaints handling focuses on efforts to ensure that the Bank responds to customers with the "one touch point" principle, which also means ownership of customer complaints, where employees handle received complaints and follow up on the resolution process until it is completely resolved in the eyes of the customer. The process of recording complaints is done by entering the complaint details into the system, namely, Customer Relationship Management (CRM), iServe and Query Management System (QMS). If the problem requires an investigation from the supporting units, the complaint will be forwarded to the related unit. The support unit will investigate and provide information on developments/results in CRM, iServe and QMS. The CMU or CCU team also monitors



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

perkembangan/hasil di CRM, iserve maupun QMS. Tim *CMU atau CCU* juga memantau pengaduan dan memastikan bahwa semua pengaduan nasabah ditangani secara profesional dan direspon oleh karyawan yang menerima pengaduan sesuai dengan *Service Level Agreement (SLA)* yang telah ditetapkan secara internal, yaitu 5 (lima) hari kerja untuk Pengaduan Lisan dan 20 (dua puluh) hari kerja untuk Pengaduan Tertulis sejak diterimanya pengaduan.

Apabila pengaduan tidak dapat diselesaikan dalam SLA tersebut, karyawan wajib memberikan informasi kepada pihak yang memberikan pengaduan terkait dengan hasil investigasi tersebut. Sehingga diharapkan terdapat kepastian bahwa pengaduan nasabah dapat ditangani dan diselesaikan secara tuntas.

Penyelesaian Pengaduan yang Diterima

Pada tahun 2022, seluruh pengaduan telah diselesaikan dengan baik. Adapun statistik pengaduan yang diterima dari nasabah dapat dibagi dalam beberapa kategori dan disajikan sebagai berikut:

Jumlah Komplain Tahun 2022/Total Number of Complaint Year 2022													
Unit/ Month	Jan/ Jan	Feb/ Feb	Mar/ Mar	Apr/ Apr	Mei/ May	Jun/ Jun	Jul/ Jul	Agt/ Aug	Sep/ Sep	Okt/ Oct	Nop/ Nov	Des/ Dec	Total
CBG	6	4	5	15	5	8	10	7	2	3	2	2	69
IBG	0	0	0	0	0	0	3	1	1	0	0	1	6
Jumlah/ Total	6	4	5	15	5	8	13	8	3	3	2	2	75

Program untuk Meningkatkan Layanan kepada Nasabah

Pada tahun 2022, dalam rangka meningkatkan layanan perbankan kepada nasabah, Bank telah melakukan inisiatif sebagai berikut:

- Mensosialisasikan keberadaan Unit Penanganan Pengaduan Nasabah ke semua lini depan DBS Indonesia dan mencantumkan informasi tersebut di setiap media promosi Bank, serta memberikan informasi tentang Prosedur Pengaduan Nasabah melalui situs www.dbs.com/id.
- Memperkuat layanan dengan meninjau proses internal sekaligus melakukan perbaikan melalui *Improvement Events* seperti *Customer Journey* dan *Process Improvement Event (PIE)*.
- Menyediakan *soft skills training* secara berkala untuk para *frontliner*.
- Memonitor dan melakukan peninjauan pengaduan bersama unit-unit terkait untuk menghindari pengaduan yang sama terulang kembali.
- Meninjau secara berkala perangkat atau sistem yang digunakan untuk perbaikan pelayanan pengaduan nasabah.

Selain itu, pada tahun 2022, Bank telah melakukan inisiatif berupa survey pengukuran Tingkat Kepuasan Konsumen secara digital kepada nasabah-nasabah *Wealth Management* serta *Consumer Banking* dengan tujuan meningkatkan kualitas proses, produk perbankan, dan mutu pelayanan, serta memperkuat jalinan hubungan kepada nasabah.

complaints and ensures that all customer complaints are handled professionally and responded to by the employees who receive complaints in accordance with the Service Level Agreement (SLA) that has been set internally, which is 5 (five) working days for Verbal Complaint and 20 (twenty) working days for Written Complaint from receipt of the complaint.

If the complaint cannot be resolved within those SLA, the employee must provide information to the party who made the complaint related to the results of the investigation. Thus, customer complaints can be resolved swiftly and satisfactorily.

Resolution of Complaints

In 2022, all complaints were resolved properly. The complaints statistics received from customers can be divided into several categories and presented as follows:

Program to Improve Services to Customers

In 2022, in order to improve banking services to customers, the Bank took the following initiatives:

- Promote the existence of the Customer Complaints Handling Unit to all front lines of DBS Indonesia and include this information in each of the Bank's promotional media, as well as to provide information about Customer Complaint Procedure through website www.dbs.com/id.
- Strengthen services by reviewing internal processes as well as rectifying through Improvement Events such as Customer Journey and Process Improvement Events (PIE).
- Provide regular soft skills training for frontliners.
- Monitor and review complaints with related units to avoid the same complaints from recurring.
- Periodically review the device or system used to improve customer complaint services.

In addition, in 2022 Bank has taken initiative to measure customer satisfaction via digital survey for our *Wealth Management* and *Consumer Banking* customers in order to improve processes, products, and service quality, as well as to strengthen relationship with customers.



JALUR PELAPORAN PELANGGARAN

DBS Indonesia melaksanakan kebijakan mengenai jalur pelaporan pelanggaran (*Disclosure Channels*) secara menyeluruh dalam setiap aspek kegiatan bisnis sebagai wujud nyata upaya pengendalian internal Bank. DBS Indonesia memiliki dan menerapkan kebijakan serta jalur pelaporan pelanggaran dan telah melakukan peningkatan secara bertahap baik mengenai mekanisme pelaporan hingga sosialisasi media pelaporan. Aturan internal mengenai jalur pelaporan pelanggaran atau *Disclosure Channels* disebutkan dalam Kode Etik Perusahaan pada prinsip ke-5, yaitu *Speak Up*. Dalam prinsip ini, karyawan harus melakukan eskalasi melalui Jalur Pelaporan Pelanggaran/Manajer lini/Unit Sumber Daya Manusia/Unit Kepatuhan/Audit Internal apabila karyawan melihat adanya pelanggaran maupun potensi pelanggaran Kode Etik Perusahaan, ketidakwajaran, ketidaktepatan, kecurangan atau aktivitas yang tidak dibenarkan yang dilakukan oleh sesama karyawan, nasabah, penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait dengan DBS Indonesia termasuk DBS Group.

a. Perlindungan bagi Pelapor

Secara umum, mayoritas isu dieskalasi dengan cara-cara tersebut di atas. Namun demikian terdapat pula kondisi di mana, contoh, karyawan memiliki alasan tersendiri untuk khawatir akan balasan akibat membuat laporan ini. Dalam kasus Pelaporan, semua usaha akan dilakukan untuk tetap menjaga kerahasiaan dari pelapor dan identitas Subyek, dan kerahasiaan kasus, dimana mengacu hukum yang berlaku.

b. Penyampaian Laporan Pelanggaran

Setiap individu berhak melaporkan dugaan ketidakwajaran, ketidakpantasan, pelanggaran hukum, peraturan, maupun kode etik atau praktik yang berlaku melalui Jalur Pelaporan Pelanggaran/Manajer lini/Unit Sumber Daya Manusia/Unit Kepatuhan/Audit Internal/Presiden Direktur. Setiap sangkaan yang dilaporkan oleh karyawan harus dilandasi itikad baik. Tindakan disiplin dapat diberikan kepada karyawan yang membuat sangkaan yang sembarangan, bersifat fitnah atau untuk kepentingan pribadi.

c. Proses Penanganan dan Pihak yang Mengelola Pengaduan

LCS, SKAI dan Sumber Daya Manusia akan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk menjaga kerahasiaan laporan. Namun demikian, terdapat beberapa hal, seperti investigasi pemerintah yang terkait dengan laporan tersebut, yang membuat dikecualikannya aspek kerahasiaan.

d. Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Diproses pada Tahun Buku Terakhir serta Sanksi yang Diberikan

Sepanjang tahun 2022, DBS Indonesia menerima 7 pengaduan yang dilaporkan melalui jalur pelaporan pelanggaran yang ada di Bank dan 2 pengaduan terbukti sebagai pelanggaran serta dikenakan sanksi surat peringatan hingga pemutusan hubungan kerja.

DISCLOSURE CHANNEL

DBS Indonesia carries out a comprehensive policy with regards to reporting of violations (through Disclosure Channels) in every aspect of business activities as a concrete manifestation of the Bank's internal control efforts. DBS Indonesia possesses and implements violation reporting policies and channels and has made incremental improvements in both the reporting mechanism and the dissemination of reporting media. Internal rules regarding the path of reporting violations or Disclosure Channels are mentioned in the Company Code of Ethics on the 5th principle, namely "Speak Up". Under this principle, an employee member must escalate reports through Abuse Report Channel/Line Managers/Human Resources Unit/Compliance Unit/Internal Audit if he or she notices violations or potential violations of the Company Code of Ethics, irregularities, inaccuracies, fraud or unjustified activities carried out by fellow staff, customers, service providers or third parties related to DBS Indonesia, including the DBS Group.

a. Protection for Whistle Blower

In general, the majority of issues are escalated in the above ways. However there are also conditions where, for example, employees have their own reasons for worrying about retaliation for making a violation report. In the case of Reporting, all efforts will be made to maintain the confidentiality of the informant and identity of Subjects, and confidentiality of cases, which refer to applicable law.

b. Submission of Violation Reports

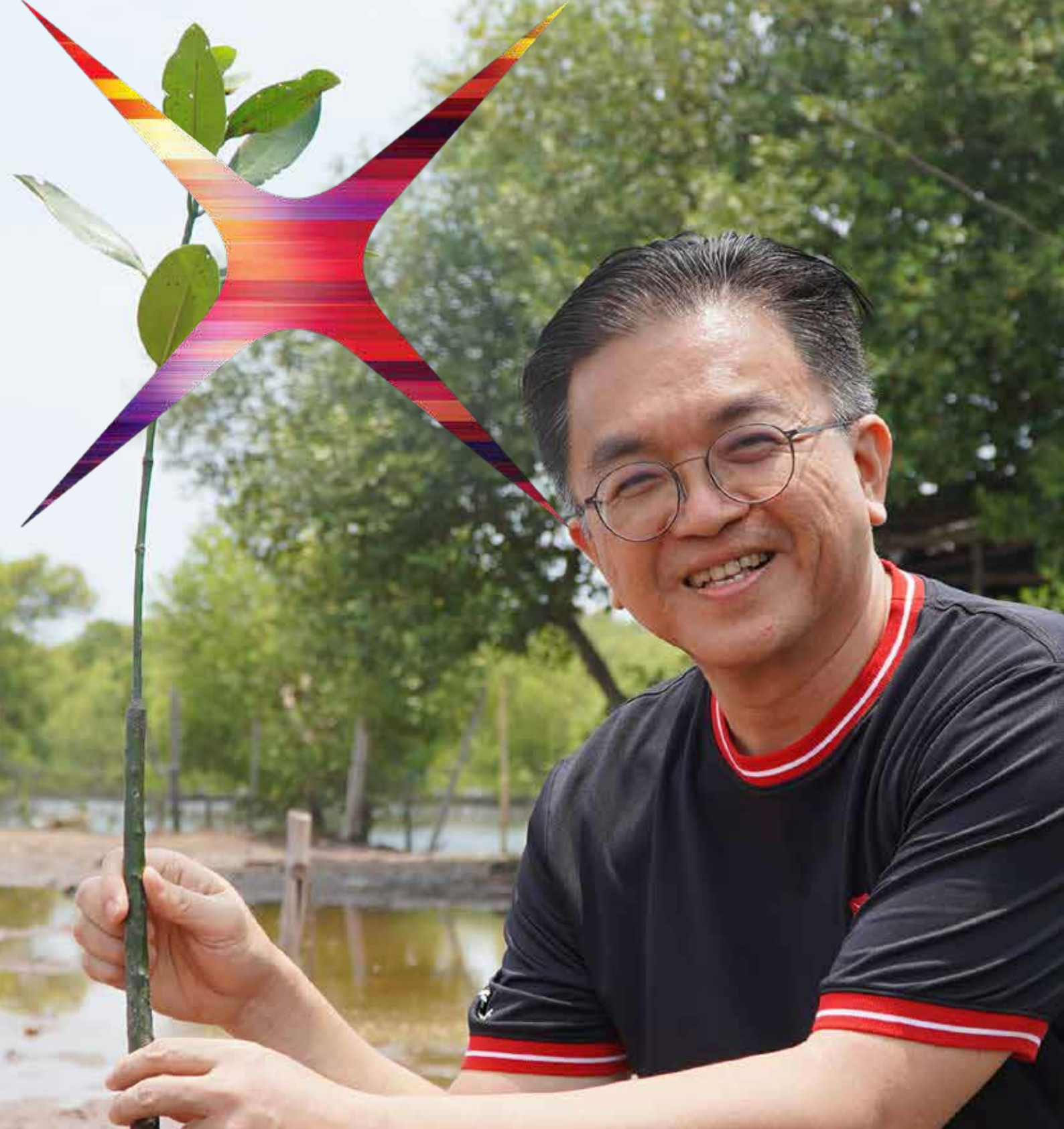
Every individual has the right to report suspected irregularities, impropriety, violations of laws, regulations, or codes of conduct or practices that apply through Abuse Reporting Channel/Line Manager/Human Resources Unit/Compliance Unit/Internal Audit Unit/President Director. Any allegations reported by employee must be based on good faith. Disciplinary action can be given to employee who make haphazard or slanderous reports or reports concerning personal interest or gain.

c. Handling Process and Unit Responsible for Managing Violation Reports

LCS, SKAI and Human Resources will make maximum effort to maintain the confidentiality of the report. However, there are number of things, such as government investigations related to the report, which cause confidentiality aspects to be excluded.

d. Number of Complaints Submitted and Processed in the Last Fiscal Year as Well as Sanctions Imposed

Throughout 2022, DBS Indonesia has received 7 complaints reported through the violation reporting channel at the Bank And 2 complaints were proven to be violations and were subject to sanctions with warning letters up to termination of employment



**LAPORAN
KEBERLANJUTAN**
Sustainability Report

06



PENCAPAIAN KINERJA KEBERLANJUTAN

ACHIEVEMENTS OF SUSTAINABILITY PERFORMANCE

PILAR 1: PERBANKAN YANG BERTANGGUNG JAWAB [ASPEK EKONOMI]

- *Credit Risk Manager* (CRM) dan *Relationship Manager* (RM) sedang dalam pelatihan terkait Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environment, Social and Governance/ESG*).
- Total kredit/pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan sebesar Rp1.121 miliar dan persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan Bank sejumlah 2,03%.
- Total pembelian *ESG Thematic Fund* dan *Green Bond* masing-masing sebesar SGD125 juta dan SGD54,4 juta.
- Saldo *Green Saving* mencapai Rp249 miliar dengan penambahan 1.600 nasabah.

PILAR 2: PRAKTIK BISNIS YANG BERTANGGUNG JAWAB [ASPEK LINGKUNGAN HIDUP]

- Penggunaan listrik di 2022 sebesar 5.922 MWh berkurang sebesar 192,7 MWh atau 3,15% dibandingkan dengan penggunaan listrik di 2021 sebesar 6.114,7 MWh dengan jejak karbon pada 2022 sejumlah 4.845 tCO₂e berkurang sebesar 291 tCO₂e atau 5,67% dibandingkan dengan jejak karbon pada 2021 sejumlah 5.136 tCO₂e.
- Air yang diekstraksi dengan baik pada 2022 sebesar 29.464,38m³ mengalami kenaikan sebesar 181,57m³ dibandingkan dengan 2021 sebesar 29.282,81m³.

PILLAR 1: RESPONSIBLE BANKING [ECONOMIC ASPECT]

- *Credit Risk Managers* (CRMs) and *Relationship Managers* (RMs) are in the process of completing the *Environment, Social and Governance* (ESG) training.
- Total credit/financing of Sustainable Business Activities amounted to Rp1,121 billion and the Percentage of total credit/financing for sustainable business activities to total Bank credit/financing is 2.03%.
- Total subscription for *ESG Thematic Fund* and *Green Bond* amounted to SGD125 million and SGD54.4 million respectively.
- *Green Saving Account* balance reached Rp249 billion with 1,600 new customers.

PILLAR 2: RESPONSIBLE BUSINESS PRACTICES [ENVIRONMENTAL ASPECT]

- 2022 electricity usage of 5,922 MWh are reduced by 192,7 MWh or 3.15% compare with 2021 electricity usage of 6,114.7 MWh with 2022 carbon footprint of 4,845 tCO₂e reduced by 291 tCO₂e or 5.67% compared with 2021 carbon footprint of 5,136 tCO₂e.
- Water which extracted properly in 2022 with amount of 29,464.38m³, increased by 181.57m³ compare with 2021 with amount of 29,282.81m³.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

- Limbah daur ulang pada 2022 mencapai 36.328kg bertambah sebesar 6.207kg atau 20,61% dibandingkan dengan 2021 sebesar 30.121kg
- Skor efektifitas *Hybrid Work* sebesar 91%
- Skor *Psychological Safety* sebesar 94%
- Skor Keterlibatan Karyawan sebesar 93%
- Skor Produktivitas sebesar 93%
- Skor Efektivitas Manajer sebesar 93%
- Skor Keberagaman & Inklusi sebesar 96%
- Angka *voluntary attrition rate* sebesar 11,6%.

PILAR 3: MENCIPTAKAN DAMPAK LEBIH DARI LAYANAN PERBANKAN [ASPEK SOSIAL]

- DBS Foundation telah membantu mengembangkan kapasitas dan keterampilan pada 60 Usaha Sosial (*Social Enterprise/ SE*) melalui program pendampingan (*mentoring*) dan telah menyalurkan lebih dari SGD1,5 juta kepada 14 SE di Indonesia untuk tujuan utama seperti meningkatkan kapasitas dan penelitian & pengembangan produk baru dalam area pengolahan sampah dan untuk meningkatkan produk baru di wilayah baru.
- Sampai tahun 2022, DBS Foundation telah menyelenggarakan pelatihan kepada 280 wirausaha sosial di Indonesia tentang tren dan pengetahuan penting terkini di seputar wirausaha sosial ekosistem seperti bagaimana menulis proposal dana hibah, mengkaji kembali praktek bisnis, komunikasi dampak, dan masih banyak lagi.
- Bank bermitra dengan Dicoding Foundation dalam meluncurkan DBS Foundation Coding Camp, sebuah program beasiswa untuk pelatihan *coding* secara daring bagi para pendidik dan pelajar untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia di bidang teknologi informasi. Melalui program ini, DBS juga ingin berkontribusi untuk mencetak lebih banyak talenta digital Indonesia yang siap bersaing di dunia ekonomi digital di masa depan. Beasiswa DBS Foundation Coding Camp 2023 menyediakan jalur pembelajaran untuk pelatihan *online coding* dalam *Back-End Developer* and *DevOps Engineer* dimulai dari tingkat dasar, pemula, menengah sampai ahli.
- Platform digital Bank, *People of Purpose (PoP) Connect*, adalah sebuah *platform digital* dimana semua karyawan di semua lokasi Bank DBS beroperasi dapat mendaftarkan sebuah program atau mendaftar ke sebuah program kerelawanan. Semua karyawan mempunyai akses ke POP connect dimana total jam kerja sukarela yang dilakukan oleh karyawan akan secara otomatis terdaftar dan terhitung.
- Sebanyak 200 karyawan DBS Indonesia telah menanam 1.000 tanaman bakau di pesisir Jakarta sebagai salah satu implementasi komitmen DBS menuju keberlanjutan dan *Road to Net Zero Carbon*.
- Sejak bulan Januari 2020 hingga bulan Desember 2022, kami telah menghasilkan 88.157kg *food impact* melalui kampanye Makan Tanpa Sisa (*Towards Zero Food Waste/TZFW*).

- Recycled waste in 2022 with amount of 36,328kg, increased by 6,207kg or 20.61% compare with 2021 recycle waste with amount of 30,121kg
- Hybrid Work Effectiveness Score 91%
- Psychological Safety Score 94%
- Employee Engagement Score 93%
- Productivity Score 93%
- Manager Effectiveness Score 93%
- Diversity & Inclusion Score 96%
- Voluntary attrition rate 11.6%.

PILLAR 3: IMPACT BEYOND BANKING [SOCIAL ASPECT]

- DBS Foundation has helped to develop the capacity and skills of 60 Social Enterprises (SEs) through mentoring programs and has disbursed more than SGD1.5 million of funds to 14 SEs in Indonesia for purposes such as capacity enhancement and research & development of new products in waste management area and to scale up new product in new area.
- By 2022, DBS Foundation have trained 280 social entrepreneurs in Indonesia on most current trend and important knowledge on SE ecosystem such as developing grant proposal, rethinking business practices, impact communication, and many others.
- The Bank partnered with Dicoding Foundation to launch DBS Foundation Coding Camp, a scholarship program for online coding training for educators and students to improve the Indonesian people skills in the information technology field. Through this program, the DBS also intends to contribute to producing more Indonesian digital talents who are ready to compete in the digital economy era of the future. DBS Foundation Coding Camp 2023 scholarships provides online coding training in the *Back-End Developer* and *DevOps Engineer* learning paths starting from basic, beginner, intermediate to expert levels.
- The Bank's digital platform, *People of Purpose (PoP) Connect*, is a digital platform where all staff are able to access and select as well as register to volunteering program. All DBSI employees has access to POP connect and their volunteering hours will be counted and recorded.
- A total of 200 DBS Indonesia employees planted 1,000 mangrove plants in 2022 on the coast of Jakarta as one of the implementations of DBS' commitment to sustainability and *Road to Net Zero Carbon*.
- From January 2020 to December 2022, we have achieved 88,157kg food impact through the *Towards Zero Food Waste (TZFW)* campaign.



TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

ABOUT THE SUSTAINABILITY REPORT

Pada tahun 2022, PT Bank DBS Indonesia kembali menyampaikan Laporan Keberlanjutan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang berisi informasi kinerja keberlanjutan yang telah dijalankan sepanjang tahun pelaporan, mencakup uraian kinerja aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan tata kelola kepada seluruh pemangku kepentingan yang terangkum dalam Tiga Pilar Keberlanjutan Bank. Laporan Keberlanjutan ini merupakan laporan edisi ketiga yang diterbitkan secara berkala dan akan terus disempurnakan setiap tahunnya.

Laporan Keberlanjutan ini telah disetujui oleh Presiden Direktur DBS Indonesia beserta dengan Dewan Direksi dan disusun berdasarkan pada ketentuan yang berlaku dalam:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.
- SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan yang pada Lampirannya, juga menyinggung tentang ketentuan Laporan Keberlanjutan tersebut.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

In 2022, PT Bank DBS Indonesia submits a Sustainability Report to Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK), which contains information on sustainability performance that has been carried out throughout the reporting year, including a description of the performance of economic, social, environmental and governance aspects to all stakeholders which summarized in the Bank's Three Pillars of Sustainability. This Sustainability Report is the third edition of the report that is published regularly and will continue to be refined every year.

This Sustainability Report is approved by President Director and Board of Directors of DBS Indonesia and is prepared based on the applicable provisions in:

- Financial Services Authority Regulation (POJK) POJK No.51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.
- SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of the Annual Report which in its Appendix, also mentions the provisions of the Sustainability Report.
- Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
- Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

RUANG LINGKUP PELAPORAN

Laporan ini menjabarkan informasi terkait penerapan praktik keberlanjutan Bank, termasuk di dalamnya kegiatan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*) sebagaimana diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Selain itu, laporan ini juga menguraikan upaya yang dijalankan Bank untuk berkontribusi mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Lingkup pelaporan data dan informasi yang disajikan pada laporan ini adalah data inisiatif, realisasi program dan data kuantitatif lain yang berasal dari Kantor Pusat DBS Indonesia dan kegiatan operasional Bank di seluruh Indonesia untuk tahun pelaporan 1 Januari sampai 31 Desember 2022, kecuali dinyatakan berbeda. Sedangkan data keuangan berasal dari laporan keuangan Bank yang telah diaudit. Tidak ada data konsolidasi dari kegiatan entitas anak maupun entitas asosiasi, mengingat DBS Indonesia tidak memiliki keduanya.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan mengacu pada prinsip-prinsip pelaporan, yaitu keterlibatan pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas dan kelengkapan. Meskipun isi laporan ini belum mendapatkan penilaian oleh pihak penilai independent (*assurance*), kualitas data maupun keterangan yang dicantumkan dalam Laporan Keberlanjutan ini telah melalui tahapan validasi internal, dan disajikan dengan memerhatikan prinsip keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan dan keandalan.

Laporan ini merupakan satu kesatuan dengan Laporan Tahunan Bank, oleh karena itu terdapat sejumlah informasi yang dapat dijumpai secara lebih lengkap dalam Laporan Tahunan, seperti uraian Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan.

NARA HUBUNG

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut atau memberikan saran atas Laporan ini, mohon menghubungi:

Sustainability Team

PT BANK DBS INDONESIA
DBS Bank Tower
CRESA Unit, Lantai 37, Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5
Jakarta Selatan 12940
T. 021 2988 5000
F. 021 2988 5005
Alamat email: greenfutureid@dbs.com
www.dbs.com/id

SCOPE OF REPORTING

This report discloses information related to the implementation of the Bank's sustainability practices, including Corporate Social Responsibility (CSR) activities as stipulated in the Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies. In addition, this report also outlines the Bank's efforts to contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

The scope of reporting data and information presented in this report is initiative data, program realization and other quantitative data originating from DBS Indonesia Head Office and the Bank's operational activities throughout Indonesia for the reporting year 1 January to 31 December 2022, unless otherwise stated. Meanwhile, financial data comes from the Bank's audited financial statements. There is no consolidated data from the activities of subsidiaries or associates, given that DBS Indonesia does not own them.

The preparation of the Sustainability Report refers to the reporting principles, namely stakeholder involvement, sustainability context, materiality and completeness. Although the content of this report has not been assessed by an independent appraiser, (*assurance*), the quality of data and information included in this Sustainability Report has undergone internal validation and is presented with regards to the principles of balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity and reliability.

This report is an integral part of the Bank's Annual Report, therefore, there is a number of information that can be found in detail in the Annual Report, such as a description of Financial Performance and Corporate Governance.

CONTACT POINT

For further information or suggestions on this Report, please contact:

Sustainability Team

PT BANK DBS INDONESIA
DBS Bank Tower
CRESA Unit, Lantai 37, Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5
Jakarta Selatan 12940
T. 021 2988 5000
F. 021 2988 5005
Alamat email: greenfutureid@dbs.com
www.dbs.com/id



STRATEGI KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY STRATEGY

DBS Indonesia menjadikan aspek keberlanjutan (*sustainability*) sebagai salah satu strategi utama dalam menjalankan kegiatan bisnis. DBS Indonesia memiliki visi dan misi keberlanjutan yakni menanamkan upaya dan dampak Keuangan Keberlanjutan serta memperluas posisi kepemimpinan diantara bank di Asia. Visi tersebut didukung dengan misi keberlanjutan Bank untuk melakukan bisnis dengan perspektif jangka panjang, berdasarkan pendekatan yang seimbang dalam membuat dampak yang nyata untuk masyarakat; Memberikan pengalaman yang otentik dan berkelanjutan kepada karyawan dan pemangku kepentingan lainnya; dan Melalui pendekatan yang berbeda dan berkesinambungan, berfokus pada hal-hal yang terjadi di Asia.

DBS Indonesia juga berkomitmen untuk menanamkan aspek keberlanjutan dalam struktur dan operasional bisnis secara strategis, dengan berfokus pada tiga pilar keberlanjutan, meliputi:

DBS Indonesia has made sustainability as one of the main strategies in conducting business activities. DBS Indonesia has a sustainability vision and mission where the vision is to embed the efforts and impacts of Sustainability Finance and expand its leadership position among banks in Asia. The vision is supported by the Bank's sustainability mission to conduct business with a long-term perspective, based on a balanced approach to making a real impact on society; Provide an authentic and sustainable experience to employees and other stakeholders; and Through a differentiated and sustainable approach, focus on what is happening in Asia.

DBS Indonesia is also committed to strategically embed sustainability in its business structure and operations, focusing on three pillars of sustainability, including:



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data



1 Responsible Banking

Our responsibility banking practices support our customers' transition towards lower carbon business models, enhance their access to ESG investments, and deliver customised retail solutions to meet their specific needs



2 Responsible Business Practice

We believe in doing things by our people and embedding sustainability in our operations. We believe that for a society to flourish, corporates and communities must build strong ties based on foundation of trust, which is only done on principles of transparency and fairness



3 Impact Beyond Banking

We seek to be a force for good by championing social enterprises – businesses with triple bottom line – and preparing communities for the future, while supporting voluntary effort focused on the elderly, education and the environment

Focusing to our **sustainability finance** agenda

Weaving **environment & social** considerations into fabric of our business

PERBANKAN YANG BERTANGGUNG JAWAB – [ASPEK EKONOMI]

Praktik perbankan kami yang bertanggung jawab mendukung transisi nasabah menuju model bisnis yang lebih rendah karbon, meningkatkan akses mereka ke investasi *Environment, Social, and Governance* (ESG), serta memberikan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik nasabah.

Sebagian besar aspek Ekonomi akan tercakup dalam pilar Perbankan yang Bertanggung Jawab (*Responsible Banking*).

PRAKTIK BISNIS YANG BERTANGGUNG JAWAB – [ASPEK LINGKUNGAN HIDUP]

Kami percaya karyawan kami dapat menjalankan praktik bisnis yang benar serta menanamkan kesadaran lingkungan dan sosial dalam setiap operasional bisnis yang kami lakukan.

Sebagian besar aspek Lingkungan Hidup akan tercakup dalam pilar Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab (*Responsible Business Practices*).

MENCIPTAKAN DAMPAK MELEBIHI LAYANAN PERBANKAN – [ASPEK SOSIAL]

Kami senantiasa berupaya menjadi yang terdepan dalam melakukan kebaikan dengan mendukung usaha sosial - sebagai bisnis yang memiliki banyak keuntungan - serta mendukung kegiatan kemasyarakatan yang dapat mendorong dampak positif terhadap lingkungan dan sosial.

Sebagian besar aspek Sosial akan tercakup dalam pilar Menciptakan Dampak Melebihi Layanan Perbankan (*Impact Beyond Banking*).

Target Jangka Panjang dan Target Jangka Pendek dapat dilihat pada bagian Kinerja Berkelanjutan - Sustainability Pillars.

RESPONSIBLE BANKING - [ECONOMIC ASPECT]

Our responsible banking practices support our customers' transition to lower carbon business models, increase their access to Environment, Social, and Governance (ESG) investments, and provide solutions tailored to their specific needs.

Most of the Economic aspects will be covered under the Responsible Banking pillar.

RESPONSIBLE BUSINESS PRACTICES - [ENVIRONMENTAL ASPECTS]

We believe that our employees can carry out the right business practices and instill environmental and social awareness in every business operation that we do.

Most aspects of the Environment will be covered in the Responsible Business Practices pillar.

IMPACT BEYOND BANKING - [SOCIAL ASPECTS]

We strive to be at the forefront of doing good by supporting social enterprises - as a business that has multiple benefits - as well as supporting community activities that can drive positive environmental and social impact.

Most of the Social aspects will be covered under the Impact Beyond Banking pillar.

Long Term Targets and Short-Term Targets can be found in the Sustainability Performance - Sustainability Pillars section.



ASPEK MANAJEMEN RISIKO DAN HASIL YANG INGIN DICAPAI

Dalam menjalankan praktik tiga pilar berkelanjutan guna mencapai aspek keberlanjutan, DBS Indonesia telah memasukkan aspek manajemen risiko yang relevan. Bank telah merancang panduan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup. Hal ini ditujukan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan pendek dari setiap Pilar Keberlanjutan (*Sustainability Pillar*), dengan pengelolaan risiko yang baik. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai Aspek Manajemen Risiko, dapat mengacu pada bagian Tata Kelola Berkelanjutan.

PILAR KEBERLANJUTAN DAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

DBS Indonesia percaya bahwa Bank memiliki peran dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Untuk itu, DBS Indonesia berkomitmen untuk mendorong kemajuan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), dengan memilih untuk fokus pada target TPB yang kami yakini dapat memberikan kontribusi yang berarti, dengan mempertimbangkan pasar di mana Bank menjalankan kegiatan operasional, meliputi 1) Kesetaraan Gender, 2) Energi yang Terjangkau dan Bersih, 3) Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, 4) Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, 5) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, serta 6) Aksi terhadap Perubahan Iklim.



Di mana masing-masing Pilar Keberlanjutan memiliki Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) sebagai berikut:

RISK MANAGEMENT ASPECTS AND OUTCOMES TO BE ACHIEVED

In practicing the three pillars of sustainability to achieve sustainability, DBS Indonesia has incorporated relevant risk management aspects. The Bank has established guidelines in identifying, measuring, monitoring, and controlling the risks of implementing Sustainable Finance related to Economic, Social and Environmental Aspects. This aims to achieve the long-term and short-term goals of each Sustainability Pillar, with good risk management. For more details on Risk Management Aspects, please refer to the Sustainable Governance section.

SUSTAINABILITY PILLARS AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

DBS Indonesia believes that the Bank has a role to play in promoting sustainable development. To that end, DBS Indonesia is committed to driving progress in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), by choosing to focus on SDG targets that we believe can make a meaningful contribution, taking into account the markets in which the Bank operates, including 1) Gender Equality, 2) Affordable and Clean Energy, 3) Decent Work and Economic Growth, 4) Industry, Innovation and Infrastructure, 5) Responsible Consumption and Production, and 6) Action on Climate Change.

Where each Sustainability Pillar has Sustainable Development Goals (SDGs) as follows:

Pilar Keberlanjutan <i>Sustainability Pillars</i>	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>
Perbankan yang Bertanggung Jawab <i>Responsible Banking</i>	
Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab <i>Responsible Business Practices</i>	
Menciptakan Dampak Melebihi Layanan Perbankan <i>Impact Beyond Banking</i>	



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Pengungkapan atas strategi keberlanjutan Bank juga disampaikan sesuai dengan tujuan atau strategi pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2022–2026. RAKB menjadi pedoman bagi seluruh unit kerja Bank dalam menerapkan aspek keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan, serta mengendalikan risiko, terutama risiko Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Penyusunan RAKB DBS Indonesia 2022–2026 yang telah disampaikan kepada regulator juga merupakan bentuk peta panduan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Kemudian, dalam rangka mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan, baik melalui program-program dalam RAKB maupun melalui kegiatan operasional dan kegiatan pemberdayaan masyarakat, DBS Indonesia menjalankan beragam inisiatif di antaranya mencakup penawaran *Green Saving*, penjualan reksadana berorientasi LST, penjualan produk *Green Bond*, serta penjualan produk *Joint Financing* kepada masyarakat dengan pendapatan rendah. Bank juga menjalankan inisiatif Inklusi Keuangan dengan menyediakan akses ke produk *wealth* untuk nasabah Retail, serta menyelenggarakan beragam acara literasi keuangan untuk masyarakat umum.

Disclosure of the Bank's sustainability strategy is also submitted in accordance with the objectives or strategies in the 2022-2026 Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance Action Plan/RAKB). The RAKB serves as a guideline for all work units of the Bank in implementing sustainability and sustainable finance aspects, as well as controlling risks, especially Environmental, Social and Governance (ESG) risks. The preparation for DBS Indonesia RAKB 2022-2026 which has been submitted to the regulator is also a form of roadmap in the implementation of Sustainable Finance.

In order to support the achievement of sustainability goals, both through programs in the RAKB and through operational and community empowerment activities, DBS Indonesia runs a variety of initiatives including Green Saving offerings, sales of ESG-oriented mutual funds, sales of Green Bond products, and sales of Joint Financing products to low-income segments. The Bank also carries out Financial Inclusion initiatives by providing access to wealth products for Retail customers, as well as organizing various financial literacy events for public.



IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

SUMMARY OF PERFORMANCE ASPECTS OF SUSTAINABILITY

DBS Indonesia menyadari bahwa laporan yang transparan dan proporsional atas kegiatan yang telah dilakukan terkait kinerja keberlanjutan merupakan hal yang penting bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami telah menyiapkan ringkasan yang berisi hasil kegiatan tiga Pilar Keberlanjutan.

PILAR 1: PRAKTIK PERBANKAN YANG BERTANGGUNG JAWAB [ASPEK EKONOMI]

Praktik perbankan yang bertanggung jawab mencakup kegiatan pembiayaan yang bertanggung jawab. Dalam hal ini, kami berupaya memperkuat manajemen risiko Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST), mempertahankan pembiayaan yang berkelanjutan, mendorong gaya hidup berkelanjutan di masyarakat, dan mendemokratisasi layanan perbankan untuk semua melalui inklusi keuangan. Untuk lebih jelasnya, dapat lihat Pilar Keberlanjutan 1 di halaman 328.

DBS Indonesia realizes that transparent and proportional reporting of activities that have been carried out related to sustainable performance is important for stakeholders. Therefore, we have prepared the following summary containing the results of the activities on the three Sustainability Pillars accordingly.

PILLAR 1: RESPONSIBLE BANKING PRACTICE [ECONOMY ASPECT]

Our responsible banking practice included our responsible financing activities. Here, we have made an effort to strengthen our environmental, social and governance (ESG) risk management practices, maintaining sustainable financing, enabling sustainable living lifestyle in community, and democratizing banking service for all through financial inclusion. For more details, please refer to Sustainability Pillar 1 on page 328.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Kinerja Keuangan - Pendapatan bersih dan laba/rugi, serta produk keuangan yang berkelanjutan:
Financial Performance – Net income and profit/loss, as well as sustainable financial products:

(dalam Jutaan Rupiah/ in Millions Rupiah)

Uraian Description	3 Tahun Terakhir Last 3 Years		
	2022	2021	2020
Kinerja Keuangan Financial Performance			
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	4,152,697	3,846,152	4,336,587
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	1,137,997	1,452,547	1,878,052
Jumlah Pendapatan Operasional Total Operating Income	5,290,694	5,298,699	6,214,639
Laba/(Rugi) Bersih Net Profit /(Loss)	899,645	568,411	(276,793)
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan Performance of Economic Aspects related to Sustainability			
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan*) Types of products that meet the criteria for sustainable business activities*)			
Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan Nominal products and/or services that meet the criteria for sustainable business activities	4	4	3
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%) Percentage of total portfolio of sustainable business activities to total portfolio (%)			
a. Penghimpunan Dana Funds Raising	0.34%	0.23%	0.00%
b. Penyaluran Dana Funds Distribution	2.03%	0.00%	0.16%
Kinerja Keuangan Inklusif Financial Inclusive Performance			
Pengembangan Laku pandai **) (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif) Development of Laku pandai **) (Officeless Financial Services in the Context of Financial Inclusive)			
a. Jumlah Agen Number of Agent	N/A	N/A	N/A
b. Nominal produk dan/atau layanan yang disediakan oleh Agen Nominal product and/or service provided by the Agent	N/A	N/A	N/A

*) Produk yang dapat ditawarkan kepada nasabah yang berkaitan dengan keberlanjutan antara lain Tabungan (*Green Saving*), Pinjaman, Obligasi dan *Trade-Finance*.

Products that can be offered to customers related to sustainability include Saving Accounts (Green Saving), Loans, Bonds and Trade-Finance.

***) Bank tidak memiliki Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai)

The Bank does not have Officeless Financial Services in the context of Financial inclusive (Laku Pandai)

Pilar 1 Ringkasan Utama:

1. DBS Indonesia melakukan Pembiayaan Keberlanjutan dengan menyediakan pembiayaan atau mensponsori pembiayaan yang terkait dengan Pengembangan Bisnis Berkelanjutan.
2. DBS Indonesia menambahkan produk bertema LST/SR yang dapat dibeli oleh nasabah Ritel. Bank menyediakan layanan tabungan dan investasi dengan mendonasikan sebagian keuntungan bunga kepada Lembaga Sosial yang bekerja sama untuk Produk *Green Saving*.
3. DBS Indonesia memberikan Edukasi & Komunikasi kepada nasabah mengenai perkembangan pasar melalui surat elektronik (*Electronic Direct Mail/EDM*), dengan minimal 3 kali pengiriman. Pada tahun 2022, edukasi dan komunikasi ini telah dilakukan sebanyak 4 (empat) kali. Bank juga memberikan edukasi dan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh

Pillar 1 Key Summary:

1. DBS Indonesia conducts Sustainability Financing by providing financing or sponsoring financing related to Sustainable Business Development.
2. DBS Indonesia added ESG/SR themed products that Retail customers could purchase. Bank provides savings and investment services by donating a portion of interest profits to Social Institutions that work together for *Green Saving* Product.
3. DBS Indonesia provides Education & Communication to customers regarding market developments through Electronic Direct Mail (EDM), with a minimum of 3 EDMs sent. For 2022, this education and communication has been carried out 4 (four) times. The Bank also provides the widest possible education and opportunity for the public to have easy access



masyarakat untuk memiliki akses mudah berinvestasi dalam 1 aplikasi, dengan kegiatan berseri #belajarbarengwalkthetalk: Indonesia Paham. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 59 kali di tahun 2022 dan yang terakhir diselenggarakan pada Desember 2022.

Keterlibatan Lokal

DBS Indonesia memberikan dana pinjaman kepada mitra ekosistem pinjaman yang bekerja sama dalam rangka menyediakan fasilitas inklusi keuangan.

Selain itu, DBS Indonesia juga bekerja sama dengan Lembaga Sosial dalam rangka produk tabungan *Green Savings*, di mana sebagian keuntungan bunga akan disalurkan melalui lembaga-lembaga sosial tersebut.

PILAR 2: PRAKTIK BISNIS YANG BERTANGGUNG JAWAB [ASPEK LINGKUNGAN]

Pilar 2 yang kami miliki adalah praktik bisnis yang bertanggung jawab terkait dengan:

- Sumber daya manusia dan budaya kerja, serta
- Mengelola jejak lingkungan dan sumber daya secara bertanggung jawab.

Sumber Daya Manusia dan Budaya Kerja

DBS Indonesia senantiasa mengedepankan pengelolaan aspek ketenagakerjaan untuk memastikan setiap karyawan dapat menjalankan aktivitas kerja dengan aman serta memiliki kesempatan pengembangan karier yang sama.

Dalam hal budaya kerja, kami merancang sebuah inisiatif yakni *Managing Through Journey* (MTJ) yang bertujuan untuk menghilangkan *silo* dan menerapkan organisasi yang horizontal guna mendorong kolaborasi yang lebih besar di lingkungan DBS Indonesia. Kami juga terus mengadopsi *hybrid working* dan memberikan dukungan secara holistik kepada para karyawan kami melalui berbagai rencana untuk membantu karyawan agar dapat hidup lebih baik dan mencapai aspirasi mereka. Kami di DBS Indonesia percaya bahwa hal ini akan membantu karyawan untuk lebih fokus dalam bekerja sehingga dapat memberikan kontribusi kepada Bank dan masyarakat.

Pada tahun 2022, DBS Indonesia mengeluarkan dana sebesar Rp54,65 miliar yang difokuskan untuk pengembangan kompetensi karyawan, sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp27,31 miliar dan pada tahun 2020 sebesar Rp38,67 miliar.

Selain dukungan dalam bidang ketenagakerjaan, kami juga fokus pada pengembangan talenta melalui program kepemimpinan. Program ini mencakup rencana kepemimpinan transformasional, kurikulum pendidikan internal, serta mobilitas internal.

Untuk rincian ketenagakerjaan, termasuk statistik terkait ketenagakerjaan, seperti jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status tenaga kerja, lihat Pilar 2 Ketenagakerjaan (Halaman 347 & 354).

to invest in 1 application, on the #belajarbarengwalkthetalk Indonesia Paham (Series) activity. The activity was carried for 59 times in 2022 with the last one in December 2022.

Local Involvement

DBS Indonesia provides loan funds to ecosystem lending partners who work together with us in order to provide facilities for financial inclusion.

In addition, DBS Indonesia is also working with Social Institutions in the framework of the Green Savings savings product, where a portion of interest profits will be channeled through these social institutions.

PILLAR 2: RESPONSIBLE BUSINESS PRACTICE [ENVIRONMENTAL ASPECT]

Our Pillar 2 consists of our responsible business practice which related to:

- Human resources and work culture, as well as
- Managing our environmental footprint and resources responsibly.

Human Resources and Work Culture

DBS Indonesia always prioritizes the management of employment aspects to ensure that every employee can carry out work activities safely and have equal career development opportunities.

Regarding our work culture, we have designed an initiative called *Managing Through Journey* (MTJ) which aimed to break silo and implement horizontal organization to drive greater collaboration within DBS Indonesia. We also continue to adopt hybrid working and provide holistic support to our staff through various plan to help our staff to live fulfilled and achieve their aspiration. We, in DBS Indonesia, believe that this in turn will help our staff to be more focus on work and as such contributing both to the bank and to the community.

In 2022, DBS Indonesia spent Rp54.65 billion which was focused on developing employee competencies, while in 2021 it was Rp27.31 billion and in 2020 it was Rp38.67 billion.

Apart from employment support, we also focus on developing our talent through leadership programs. This includes transformational leadership plan, internal education curriculum, as well as internal mobility.

For the employment details, including employment-related statistics, such as the number of employees based on gender, position, age, education, and labor status, refer to Pillar 2 of Employment (Page 347 & 354).



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Mengelola Jejak Lingkungan dan Sumber Daya secara Bertanggung Jawab

Dalam hal operasional, kami berupaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui tiga pendekatan yaitu mengurangi konsumsi sumber daya, menghasilkan energi terbarukan, serta membeli energi ramah lingkungan.

Semua ini merupakan bagian dari program Bank yang terkait dengan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang memiliki dampak lingkungan yang tinggi dan meningkatkan kualitas lingkungan, misalnya dengan melakukan penghematan kertas dan pemasangan panel surya sebagai bagian dari cara kami menghasilkan energi terbarukan. Untuk rincian kegiatan tersebut, dapat dilihat pada Kinerja Berkelanjutan - Pilar 2 di halaman 338.

Sorotan untuk Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab adalah sebagai berikut:

No	Uraian Description	2022	2021	2020
1	Emisi karbon dalam tCO ₂ e Carbon emission in tCO ₂ e	4,845	5,136	5,836
2	Sertifikasi Gedung Building certification	0	1	1
3	Penggunaan pendingin ruangan ramah lingkungan Use of environmentally friendly air conditioners	32	27	19.5
	Jumlah pendingin ramah lingkungan dalam kg The amount of environmentally friendly refrigerant in kg			
4	Penggunaan kendaraan ramah lingkungan - dalam liter BBM Use of environmentally friendly vehicles - in litre BBM	165,873	147,054.99	150,020
5	Solar panel - dalam kWh Solar panel - in kWh	201,234.94	97,997.78	39,104.11
6	Penghematan kertas (termasuk amplop) - dalam Kg Paper savings (including envelopes) - in Kg	7447.25	23,778.76	17,723.85
7	Total sampah yang dikelola (Kantor Pusat + Cabang) dalam Ton Managed total waste (Head Office + Branches) in Tons	94.68	78.21	63.68
	Total sampah yang dikomposkan Total composted waste	15.10	12.53	1.8
	Total sampah yang didaur ulang Total recycled waste	36.33	30.12	23.38
	Logam Metal	0.59	0.40	0.35
	Plastik Plastic	12.58	9.45	8.32
	Gelas Glass	1.31	0.64	0.45
	Kertas - karton, koran, kertas kado, dll. Paper - cardboard, newspapers, wrapping paper, etc.	21.86	19.63	14.25

Untuk penggunaan listrik dan air, lihat bagian Pilar 2 Kinerja Berkelanjutan di halaman 360.

Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Tidak berlaku karena proses bisnis DBS Indonesia tidak terkait langsung dengan pelestarian keanekaragaman hayati.

Managing Our Environmental Footprint, as well as Our Resources Responsibly

In term of our operational, we strive to reduce negative environmental impact through three lever approaches of reducing resource consumption, generating renewable energy, as well as purchasing green energy.

All of these are part of Bank's program related to Social and Environmental Responsibility (TJSL) activities with high environmental impact and improving the quality of the environment, by for example paper saving and installing solar panels as part of our way in generating renewable energy. For details of such activities, please refer to Sustainable Performance-Pillar 2 on page 338.

The highlight for Responsible Business Practices is as follow:

For the use of electricity and water, refer to the Pillar 2 Sustainable Performance section on page 360.

Biodiversity Preservation

Not applicable since DBS Indonesia's business processes are not directly related to biodiversity conservation.



PILAR 3: MENCIPTAKAN DAMPAK MELEBIHI LAYANAN PERBANKAN

Kami memahami bahwa perbankan tidak hanya tentang kegiatan bisnis, tetapi juga menciptakan dampak di luar layanan perbankan. Untuk itu, kami di DBS Indonesia melalui DBS Foundation memberikan kontribusi kepada bisnis dan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan berikut: Bisnis yang Berdampak, serta Dampak untuk Masyarakat.

Bisnis yang Berdampak

Kegiatan yang kami lakukan mencakup berbagai kegiatan yang memiliki dampak sosial tinggi, seperti program magang bagi wirausahawan muda (mahasiswa), pemberian dana hibah bagi wirausaha sosial, serta kerja sama dengan mitra ekosistem untuk memberikan dukungan pengembangan kapasitas.

Dampak untuk Masyarakat

Pembahasan mengenai dampak untuk masyarakat yang kami lakukan mencakup kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Kami terus berfokus untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif, di mana masyarakat yang kurang mampu dibekali kemampuan untuk berkembang dan bertumbuh. Kegiatan dalam pembahasan ini terdiri dari membekali masyarakat dengan keterampilan untuk masa depan (*future-ready skills*), mengurangi limbah makanan, kegiatan sukarelawan karyawan, serta kemitraan dengan wirausaha sosial untuk mendorong dampak bagi masyarakat (pembuatan kompos sisa makanan, dan lain-lain).

Seluruh kegiatan pada bagian mengenai Dampak Bisnis dan Masyarakat dilakukan di Indonesia. Untuk informasi rinci, termasuk dana yang terkait dengan kegiatan-kegiatan tersebut, dapat dilihat pada bagian Kinerja Keberlanjutan di Pilar 3 pada halaman 361.

PILLAR 3: IMPACT BEYOND BANKING SERVICES [SOCIAL ASPECT]

We understand that banking is not only about business, but also about creating impact beyond banking services. To that extent, we at DBS Indonesia through our DBS Foundation are contributing to business and community through following activities: Business for Impact Chapter, as well as Community Impact Chapter.

Business Impact Chapter

Our activities included high social impact activities, such as internship program for young entrepreneur (students), grant award for social enterprise, as well as working with our ecosystem partner to provide capacity-building support.

Community Impact Chapter

Our community impact chapter included social and environmental responsibility activities related to community empowerment. We aimed especially to foster a more equitable and inclusive society in which the underprivileged are equipped to thrive and grow. Several activities on this chapter include equipping community with future-ready skills, reducing food waste, employee volunteerism, and partnering with social enterprises to drive the community impact (food composting, etc).

All of the activities for Business and Community Impact Chapter is taking place in Indonesia. For details, including fund related to these activities, refer to Sustainability Performance section of Pillar 3 on page 361.

PENGHARGAAN DI BIDANG KEBERLANJUTAN

AWARDS IN SUSTAINABILITY

Penyelenggara Organizer	Penghargaan dan Kategori Keberlanjutan Awards and Sustainability Categories
The Drum	The Drum Awards for Social Purpose 2021 <i>Best in Community Engagement – Highly Commended for DBS Bank Indonesia – Championing Social Enterprises</i>
Warta Ekonomi	Indonesia Public Relations Awards 2022, DBS Foundation - <i>Best Public Relations in Company Management on Developing Innovative and Sustainable Social Enterprises</i>
Warta Ekonomi	Indonesia CSR Awards 2022 <ul style="list-style-type: none"> • PT Bank DBS Indonesia - Indonesia Best CSR Award 2022 with Outstanding Program in Social Environment and Public Welfare, (Category: Conventional Bank) • DBS Foundation - Indonesia Best CSR Award 2022 with Outstanding Program in Encourage Social Entrepreneurship and Community Impact, (Category: Foundation)
SWA	Green & Sustainable Company Award 2022 <i>TOP 10 Indonesia Green & Sustainable Company Award 2022 - Being Purpose-driven through Sustainability Focus</i>
PR Indonesia	<i>PR Indonesia Awards 2022 PR Program - Subcategory Marketing PR - How DBS Champions Social Enterprise with Sustainability Focus</i>
CNBC Indonesia	CNBC Indonesia Awards 2022 <i>The Most Sustainable Bank</i>
Katadata	Katadata Green Initiative Award <i>Green Savings and Sustainability Advisor for Sustainability Advisor in ESG Bonds Transaction</i>
Humas Indonesia	Indonesia DEI & ESG Awards (IDEAS) 2022 Kategori ESG (Environment) – <i>Being Purpose-Driven through Sustainability Focus</i>
MIX	Indonesia's Best Corporate Sustainability Initiatives 2022 <ul style="list-style-type: none"> • Employee Volunteering (PoP) • Sustainability Warrior Team (PoP at Bank DBS Indonesia) • Best Sustainability Ecosystem • Responsible Business Practices (Green Savings)



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



SEKILAS TENTANG DBS INDONESIA

DBS INDONESIA AT A GLANCE

Nama Name	PT Bank DBS Indonesia
Alamat	DBS Bank Tower Lantai 31–37, Ciputra World 1 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5 Jakarta Selatan 12940 T. 021 2988 5000 F. 021 2988 5005 www.dbs.com/id Email: greenfutureid@dbs.com
Visi dalam Implementasi Keuangan Keberlanjutan <i>Vision in Sustainability Finance Implementation</i>	Menanamkan upaya dan dampak Keuangan Keberlanjutan, serta memperluas posisi kepemimpinan diantara perbankan di Asia. <i>Embed Sustainability Finance efforts and impacts, and expand leadership position among banks in Asia.</i>
Misi dalam Implementasi Keuangan Keberlanjutan <i>Mission in the Implementation of Sustainability Finance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan bisnis dengan perspektif jangka panjang, berdasarkan pendekatan yang seimbang dalam membuat dampak yang nyata untuk masyarakat. 2. Memberikan pengalaman yang otentik dan berkelanjutan kepada karyawan dan pemangku kepentingan lainnya. 3. Melalui pendekatan yang berbeda dan berkesinambungan, berfokus pada hal – hal yang terjadi di Asia. <p><i>1. Conducting business with a long-term perspective, based on a balanced approach to making a real impact on society.</i></p> <p><i>2. Delivering authentic and sustainable experiences to employees and other stakeholders.</i></p> <p><i>3. Through a differentiated and sustainable approach, focusing on what's happening in Asia.</i></p>



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Nama Name	PT Bank DBS Indonesia
Pilar Keberlanjutan DBS Indoensia <i>DBS Indonesia Sustainability Pillars</i>	<p>Perbankan yang Bertanggung Jawab Praktik pendanaan yang tanggung jawab kami mendukung transisi nasabah menuju model bisnis rendah karbon yang lebih berkelanjutan, dan meningkatkan akses nasabah terhadap investasi LST.</p> <p>Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab Kami percaya bahwa karyawan kami melakukan hal yang benar dan kami mempertimbangkan faktor lingkungan hidup dan sosial dalam operasional bisnis yang dilakukan.</p> <p>Berdampak Lebih dari Sekedar Perbankan Kami berusaha menjadi kekuatan untuk kebaikan dengan mendukung wirausaha sosial --bisnis dengan keuntungan ganda-- dan memberikan kembali kepada masyarakat efek positif di mana kami beroperasi.</p> <p>Responsible Banking <i>Our responsible financing practices support our customers' transition towards more sustainable low-carbon business models, and improve customers' access to ESG investments.</i></p> <p>Responsible Business Practices <i>We believe in doing the right thing by our people and considering environmental and societal factors in our business operations.</i></p> <p>Impact Beyond Banking <i>We seek to be a force for good by supporting social enterprises – businesses with a double bottom line – and giving back to the communities that we operate in.</i></p>
Total Aset 2022 (dalam juta Rupiah) <i>Total Assets 2022 (in Million Rupiah)</i>	Rp99.281.671 <i>Rp99,281,671</i>
Total Liabilitas 2022 (dalam juta Rupiah) <i>Total Liabilities 2022 (in Million Rupiah)</i>	Rp88.781.168 <i>Rp88,781,168</i>
Jumlah Karyawan 2022 <i>Number of Employees 2022</i>	<p>Total jumlah karyawan adalah 2.940 karyawan. Proporsi pegawai berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status tenaga kerja, serta informasi lainnya dapat dilihat secara rinci pada bagian Kinerja Berkelanjutan – Pilar 2 – Bagian Ketenagakerjaan (Halaman 354). <i>The total number of employees is 2,940. The proportion of employees by gender, position, age, education, and labor status, as well as other information can be seen in detail in the Sustainable Performance - Pillar 2 - Employment section (Page 354).</i></p>
Persentase kepemilikan saham (Publik dan Pemerintah) <i>Percentage of share ownership (Public and Government)</i>	DBS Bank (99%) PT Bank Central Asia, Tbk (1%)
Kantor Cabang dan Wilayah Operasional <i>Branch Offices and Operational Areas</i>	<p>1 Kantor Pusat, 13 Kantor Cabang, 16 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Fungsional di 15 kota besar di Indonesia: DKI Jakarta, Tangerang Selatan, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, dan Balikpapan. <i>1 Head Office, 13 Branch Offices, 16 Sub-Branch Offices and 6 Functional Offices in 15 major cities in Indonesia: Jakarta, South Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda and Balikpapan.</i></p>
Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha <i>Products, Services and Business Activities</i>	<p>DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan secara menyeluruh untuk koperasi, UKM dan melayani aktivitas perbankan konsumen. Informasi lengkap mengenai hal ini telah tertuang dalam bagian pembahasan Produk dan Jasa. <i>DBS Indonesia provides comprehensive banking services for cooperatives, SMEs and consumer banking activities. Complete information on this matter has been contained in the discussion of Products and Services.</i></p>
Keanggotaan pada Asosiasi <i>Association Membership</i>	Tidak ada Keanggotaan. <i>No membership (not applicable).</i>
Perubahan yang bersifat signifikan <i>Significant Changes</i>	<p>Pada tahun 2022 tidak terdapat perubahan signifikan yang dilakukan Bank, baik berkaitan dengan aspek keuangan, perubahan posisi pimpinan, maupun operasional proses bisnis yang dijalankan. <i>In 2022 there were no significant changes made by the Bank, either related to financial aspects, changes in management or operational business processes carried out.</i></p>



SAMBUTAN DIREKSI

MESSAGE FROM BOARD OF DIRECTOR



Lim Chu Chong
Presiden Direktur
President Director

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dear Distinguished Stakeholders,

Tahun 2022 tetap memberikan alasan untuk optimis, meski menghadirkan banyak tantangan. Dengan kembali terbukanya perekonomian serta kenaikan harga komoditas global, Indonesia mencatat salah satu pertumbuhan perekonomian tertinggi dalam dekade terakhir di tahun 2022, dengan pertumbuhan PDB di 5,3%. Kesuksesan dalam pengendalian pandemik memungkinkan pemerintah Indonesia untuk mencabut Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) lebih awal untuk menggerakkan pemulihan ekonomi domestik tahun lalu. Selain itu, ekspor Indonesia tumbuh dengan sangat kuat bersamaan dengan kenaikan harga komoditas global karena Indonesia adalah salah satu pemasok utama dari beberapa komoditas global.

Although 2022 presented numerous challenges, it also provided reasons for optimism. With post pandemic re-opening and a surge in global commodity prices, Indonesia's economy recorded one of the highest growth in the last decade in 2022 with GDP growth at 5.3%. The successful pandemic management allowed the government to lift up the movement restrictions early to drive the recovery of the domestic economy last year. Furthermore, Indonesia's exports grew strongly on the back of rising global commodity prices as Indonesia is one of the key suppliers of



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Di sisi lainnya, ekonomi Indonesia menunjukkan ketangguhannya terhadap ketidakpastian dan ketidakstabilan global, termasuk perang Russia-Ukraina, inflasi, dan kenaikan suku bunga.

Pada pertemuan G20, Indonesia juga mengumumkan peluncuran Just Energy Transition Partnership, yaitu sebuah perjanjian senilai \$20 miliar untuk membantu transisi energi Indonesia ke energi terbarukan dan mengurangi ketergantungan terhadap batu bara. Persetujuan ini akan membantu Indonesia mencapai target emisi nol bersih atau net zero emission pada tahun 2050. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keberlanjutan sebagai prioritas utama, dengan fokus kepada lingkungan dan isu-isu sosial. Pemerintah telah memahami pentingnya melindungi sumber daya negara, seperti hutan dan lautan, serta mitigasi efek perubahan iklim. Pemerintah juga telah mengambil langkah menuju keberlanjutan sosial, termasuk mempromosikan akses untuk edukasi dan kesehatan, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial, serta mendukung usaha mikro. Selain itu, pemerintah juga memahami bahwa masa depan yang berkelanjutan memerlukan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial dan perlindungan lingkungan, dan telah mengambil langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Bank telah berkomitmen untuk selalu menanamkan aspek lingkungan dan sosial kedalam setiap lapisan bisnis kami. Laporan keberlanjutan ini menyediakan detail komprehensif tentang keuangan berkelanjutan, strategi pencapaian target, serta hal-hal lain yang terangkum dalam pencapaian penerapan Tiga Pilar Keberlanjutan Bank meliputi *Responsible Banking* (Perbankan yang Bertanggung Jawab), *Responsible Business Practice* (Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab), serta *Impact Beyond Banking* (Menciptakan Dampak melebihi Perbankan). Tiga Pilar Keberlanjutan menjadi strategi keberlanjutan Bank serta komitmen Bank untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang dijalankan untuk mencapai hasil kinerja pada aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) yang optimal secara berimbang.

Komitmen ini merupakan bentuk dukungan penuh Bank terhadap upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui penyalarsan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Perbankan yang Bertanggung Jawab

Praktik pembiayaan kami yang bertanggung jawab mendukung transisi nasabah menuju model bisnis rendah karbon yang lebih berkelanjutan, dan meningkatkan akses nasabah terhadap investasi LST.

Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab

Kami percaya bahwa karyawan kami melakukan hal yang benar dan kami mempertimbangkan faktor lingkungan hidup dan sosial dalam operasional bisnis yang dilakukan.

several global commodities. On the other hand, the economy showed its resiliency against global turmoil and volatility including Russia-Ukraine war, inflation, and rising interest rates.

During the G20 meeting, Indonesia also announced the Just Energy Transition Partnership which is a \$20 billion agreement to help Indonesia's transition to renewable energy and reduce its reliance on coal. This bill will help Indonesia in reaching its net zero emission target by 2050. Indonesia's government has made sustainability a key priority, with a focus on both the environment and social issues. The government has recognized the importance of protecting the country's natural resources, such as forests and oceans, as well as mitigating the impact of climate change. The government has also made strides towards social sustainability, including promoting access to education and healthcare, reducing poverty and inequality, and supporting small businesses. The government has also recognized that a sustainable future requires a balance between economic growth, social well-being, and environmental protection, and has taken steps towards achieving this goal.

The DBS is committed and has embedded environmental and social considerations into every layer of our business. The sustainability report provides comprehensive details on our sustainable finance and outlines the strategies we utilized to meet our goals as well as other relevant matters that contribute to the realization of the Bank's three pillars of sustainability: Responsible Banking, Responsible Business Practices, and Impact Beyond Banking. Our primary approach to accomplishing the Sustainable Development Goals (SDGs) is through the Sustainability Pillars, wherein we translate our dedication into action, striving to attain well-rounded outcomes across the Environmental, Social, and Governance (ESG) domains.

This commitment is a form of the Bank's full support of the efforts to create sustainable economic growth through aligning economic, social and environmental.

Responsible Banking

Our responsible financing practices support our customers' transition towards more sustainable low-carbon business models and improve customers' access to ESG investments.

Responsible Business Practices

We believe in doing the right thing by our people and considering environmental and societal factors in our business operations.



Meciptakan Dampak Melebihi Layanan Perbankan

Kami berusaha menjadi kekuatan untuk kebaikan dengan mendukung wirausaha sosial -bisnis yang mencari keuntungan dan menciptakan dampak -- dan memberikan kembali kepada masyarakat efek positif di mana kami beroperasi.

DBS Indonesia telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), sebagai wujud kepatuhan terhadap ketentuan POJK No.51/POJK.03/2017 serta kuatnya tekad kami dalam mendukung pencapaian beragam tujuan keberlanjutan. Kami meyakini terdapat kesamaan pada rumusan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang telah diadopsi oleh Pemerintah Indonesia dalam program Rencana Aksi Nasional (RAN) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), dengan aspirasi jangka panjang Bank sebagaimana disampaikan dalam Visi dan Misi Keberlanjutan Bank. Melalui penerapan RAKB tersebut, sekalipun masih harus mengatasi berbagai tantangan, kami akan mampu mendukung tercapainya berbagai tujuan pembangunan keberlanjutan untuk generasi mendatang yang lebih baik.

Keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan menjadi bagian dari nilai-nilai dasar DBS Indonesia yang meliputi *Purpose Driven, Relationship-Led, Innovative, Decisive, serta Everything Fun!*

DBS Indonesia memberikan restrukturisasi dan relaksasi pinjaman kepada para debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku, selaras dengan Peraturan Pemerintah. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dukungan pada pemulihan ekonomi nasional sekaligus tetap mendukung usaha debitur untuk dapat bertahan dan bahkan berkembang, di masa penuh tantangan. Sedangkan untuk segmen produk *Green Savings*, tantangan yang dihadapi adalah kesadaran nasabah terhadap produk tabungan yang memiliki dampak sosial dan lingkungan yang positif masih dalam perkembangan, terutama pada nasabah dengan profil yang mencari suku bunga pengembalian yang tinggi.

Direksi dan Dewan Komisaris turut serta dalam proses perumusan strategi keberlanjutan Bank serta pengawasan implementasi strategi-strategi tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan target serta Visi dan Misi Keuangan Berkelanjutan Bank.

Kami percaya bahwa tata kelola yang baik merupakan kunci untuk mendapatkan kepercayaan dari para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Kami berkontribusi pada pembangunan negeri melalui kerja sama dengan para mitra kerja serta berbagai institusi lain yang berkaitan dengan operasional Bank.

Kami juga terus berupaya meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan, seperti *Sustainable Financing*, yang dilakukan dengan meningkatkan eksposur pembiayaan untuk debitur dengan komitmen dan/atau dorongan kuat untuk Keuangan Berkelanjutan.

Impact Beyond Banking

We seek to be a force for good by supporting social enterprises – businesses that are for profit and impact – and giving back to the communities that we operate in.

DBS Indonesia has developed a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) to comply with the provisions of POJK No.51/POJK.03/2017 and show our strong determination to support the achievement of various sustainability goals. We believe that the formulation of the Sustainable Development Goals (SDGs), as have been adopted by the Government of Indonesia in their National Action Plan (RAN) program for Sustainable Development Goals (SDGs), is similar with the Bank's long-term aspirations as stated in our Sustainability Vision and Mission. We know that with the RAN properly implemented, we can surmount challenges and support the achievement of various sustainability development goals for better future generations.

Sustainability and sustainable finance are parts of DBS Indonesia's core values which include Purpose Driven, Relationship-Led, Innovative, Decisive, and Everything Fun!

DBS Indonesia provides loan restructuring and grace period to certain debtors to whom the relaxed Government Regulations apply. With this effort, we support the national economic recovery and remain consistent in helping our debtors so not only they can continue with their endeavors, but they will also be able resume their growth paths even in these challenging times. Meanwhile, the challenge we still face in our Green Savings products is the still developing customer awareness of saving products that have a positive social and environmental impact, especially for customers seeking interest rates that offer them higher return on their savings.

The Board of Directors and Board of Commissioners take part in formulating the Bank's sustainability strategies and oversee the strategy execution to ensure its consistency with the Bank's Sustainable Finance Vision, Mission, and targets.

We believe that good governance is the key to obtain the trust of the shareholders and stakeholders.

We contribute to the nation building program through cooperation with partners and various other matters related to the Bank's operational outlay.

We also continue to increase our portfolio of environmentally friendly financing, i.e. Sustainable Financing, by increasing the financing exposure of debtors with a high commitment and/or drive for Sustainable Finance.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Sedangkan pada aspek lingkungan, kami menerapkan *Responsible Business Practice* (Pilar Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab). Dengan penerapan pilar ini, Bank secara intensif menerapkan konsep kantor ramah lingkungan, termasuk di antaranya penghematan kertas, pemasangan panel surya, penghematan energi, dan aksi ramah lingkungan lainnya. Kami juga merealisasikan beragam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat di antaranya penyelenggaraan kampanye #MakanTanpaSisa (*Towards Zero Food Waste/TZFW*), berkolaborasi dengan PT Wasteforchange Alam Indonesia (*Waste4Change*). Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi dan mengelola sisa makanan dengan lebih bijak.

Dalam aspek sosial kemasyarakatan, kami menjalankan Pilar *Impact Beyond Banking* (Menciptakan Dampak Melebihi Layanan Perbankan). Untuk penerapan pilar ini, kami menyelenggarakan Program Pembinaan Wirausaha Sosial, Kelas Intensif Wirausaha Sosial (*Social Enterprise Bootcamp*), serta Dana Hibah Wirausaha Sosial (*Social Enterprise Grant*). Ketiga program tersebut merupakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank yang diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan di masyarakat. DBS Indonesia memiliki komitmen yang kuat untuk menumbuhkembangkan dan memberikan pendampingan pada wirausaha sosial atau *social enterprise*. Hal ini merupakan wujud dari pilar keberlanjutan Bank, yaitu *Impact Beyond Banking* (Menciptakan Dampak Melebihi Layanan Perbankan), dimana Bank memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat.

Untuk informasi lebih detail, dapat mengacu pada bagian Penerapan Keuangan Berkelanjutan - Pencapaian Kinerja.

Bank menyadari bahwa masih terdapat tantangan dalam penerapan keuangan berkelanjutan. Namun demikian, Bank tetap berkomitmen untuk secara aktif mendukung penerapan prinsip keuangan berkelanjutan.

Kami melakukan pengawasan secara berkala untuk memastikan bahwa semua rencana keberlanjutan dapat memenuhi target yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara keseluruhan, DBS Indonesia telah mencapai target yang ditetapkan di dalam banyak aspek kinerja berkelanjutan dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Untuk informasi lebih detail, dapat mengacu pada bagian Ikhtisar Kinerja Berkelanjutan dan Bagian Kinerja Berkelanjutan untuk setiap Pilar Keberlanjutan kami.

Usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh DBS Indonesia terkait dengan Keuangan Berkelanjutan diapresiasi oleh pemangku kepentingan, termasuk rekan-rekan media. Kami menerima berbagai penghargaan terkait dengan usaha-usaha yang telah kami lakukan di aspek Keuangan Berkelanjutan. Untuk detail penghargaan yang kami terima, dapat mengacu pada bagian Penghargaan di Bidang Keberlanjutan, di halaman 310.

On the environmental aspect, we implement the Responsible Business Practices Pillar. With the implementation of this pillar, the Bank intensively implements the concept of environmentally friendly office, including paper saving, solar panel installation, energy saving, and some other green initiatives. We also realized various activities related to community development, including the Towards Zero Food Waste, #MakanTanpaSisa campaign in collaboration with PT Wasteforchange Alam Indonesia (*Waste4Change*). This program is expected to increase public awareness to reduce and manage food waste more wisely.

In the social aspect, we implement the Impact Beyond Banking Pillar. With the implementation of this pillar, we organized the Social Enterprise Development Program, Social Enterprise Bootcamp, and Social Enterprise Grant. The three programs are the Bank's Corporate Social Responsibility (CSR) activities that are expected to be a solution to problems and contribute to improving welfare in the community. DBS Indonesia has a strong commitment to fostering and aiding social enterprises. This is a manifestation of the Bank's Impact Beyond Banking sustainability pillar where the Bank provides a positive social impact to society.

For more details, please refer to the Sustainable Finance Implementation - Performance Achievements section.

The Bank realises that there are still challenges in implementing sustainable finance. Nevertheless, the Bank remains committed to actively support the implementation of the principles of sustainable finance.

We conducted regular monitoring to ensure that we meet all the predetermined targets in our sustainability plans. Overall, we did meet our predetermined performance targets in multiple aspects of DBS Indonesia's Sustainable Finance Action Plan (RAKB). For more details, please refer to the Sustainability Performance Overview and Sustainability Performance sections for each of our Sustainability Pillars.

The efforts made by DBS Indonesia in relation to Sustainable Finance are appreciated by stakeholders, including our colleagues in the nation's news outlets. We received various types of awards for our consistent efforts in Sustainable Finance. For more details about the awards we received, please refer to the Awards in Sustainability section on page 310.



Menghadapi tantangan-tantangan di atas, Bank terus memperkuat kapabilitas internal untuk meningkatkan peran kami di bidang keuangan berkelanjutan. Hal ini dilakukan melalui pelatihan bagi karyawan Bank mengenai materi-materi yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan, serta melakukan berbagai kajian terhadap sektor-sektor yang mendukung keuangan berkelanjutan.

Bank senantiasa meningkatkan penerapan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, maupun ekspektasi masyarakat. Karena itu, Bank berinteraksi dengan para pemangku kepentingan dalam pengembangan kebijakan dan mengandalkan umpan balik dari mereka untuk mengidentifikasi perbaikan yang mungkin dilakukan.

Dalam rangka memaksimalkan potensi pertumbuhan skala usaha dengan meraih pertumbuhan bisnis yang baik, serta mengoptimalkan hasil penerapan RAKB, kami menerapkan langkah-langkah strategis dengan penerapan Tiga Pilar Keberlanjutan. Selain meningkatkan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) seperti yang telah dijelaskan di atas, Bank juga memperbesar porsi pembiayaan ramah lingkungan, meningkatkan kegiatan literasi keuangan kepada masyarakat luas, serta melakukan pemantauan dan evaluasi program secara berkala.

Kami akan terus menjadikan beberapa sektor termasuk Pertanian/Perkebunan/Komoditas yang secara inheren terkait dengan isu-isu LST sebagai prioritas pengembangan bisnis di masa mendatang. Pengembangan bisnis yang dimaksud tentunya akan sejalan dengan kesadaran untuk mendorong pengembangan Keuangan Berkelanjutan.

Keberagaman, termasuk terkait gender, akan selalu didukung oleh DBS Indonesia untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karier karyawan. Bank selalu berupaya menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan seluruh karyawan untuk mengembangkan potensinya.

Keberlanjutan merupakan agenda penting bagi DBS Bank Ltd. (Bank DBS). Sebagai salah satu grup penyedia jasa keuangan terkemuka di Asia, Bank DBS membentuk Group Sustainability Council dengan Local Sustainability Council di semua negara dimana DBS beroperasi, termasuk Indonesia, untuk memastikan agenda keberlanjutan tertanam secara konsisten di seluruh bagian organisasi. Local Sustainability Council memiliki mandat yang luas untuk melaksanakan inisiatif sejalan dengan pendekatan keberlanjutan Group DBS Bank sambil beradaptasi dengan kondisi pasar lokal.

Sebagai rangkuman, kami meyakini seluruh upaya yang telah dilakukan Bank sepanjang tahun 2022 dapat memberi pesan tentang kuatnya komitmen DBS Indonesia dalam mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan dan mengupayakan pemenuhan harapan para pemangku kepentingan.

Facing the challenges that mentioned above, The Bank consciously continues to strengthen its internal capabilities to play a bigger role in the field of sustainable finance. This is pursued through training of Bank employees on materials relevant to sustainable finance, as well as conducting various studies of the sectors that support sustainable finance.

The Bank continues to improve its risk management policy implementation consistent with the development of technology, science, or public expectations. Therefore, the Bank consults with stakeholders in policy development and relies on their feedback to identify possible improvements.

In order to maximize the potential growth of business scale by achieving good business growth, as well as optimizing the results of the implementation of RAKB, we took some strategic steps with the implementation of the Three Sustainability Pillars. In addition to improving the capabilities of Human Resources (HR) as described above; the Bank also increases the portion of environmentally friendly financing; increases financial literacy activities to the wider community; and conducts regular program monitoring and evaluation.

We will continue to make several sectors including Agriculture/Plantations/Commodities that are inherently related to ESG issues a priority for future business development. The intended business development will be in line with the awareness to encourage the development of Sustainable Finance.

Diversity, including gender-related, will be supported by DBS for the creation of a conducive environment for employee career development. The Bank always strives to create a work environment that allows all employees to develop their potential.

Sustainability is on top of DBS Bank Ltd (DBS Bank) agenda. As one of the leading financial services group in Asia, DBS Bank established Group Sustainability Council with Local Sustainability Council in all countries where DBS operates, including Indonesia, to ensure that sustainability agenda is consistently embedded throughout the organisation. The local Sustainability Councils have abroad mandate to implement initiatives in line with Group's approach while adapting the local market conditions.

In summary, we believe that the Bank's efforts in 2022 strongly demonstrate DBS Indonesia's commitment to promoting sustainable goals and striving to meet the expectations of its stakeholders.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY GOVERNANCE

STRUKTUR TATA KELOLA

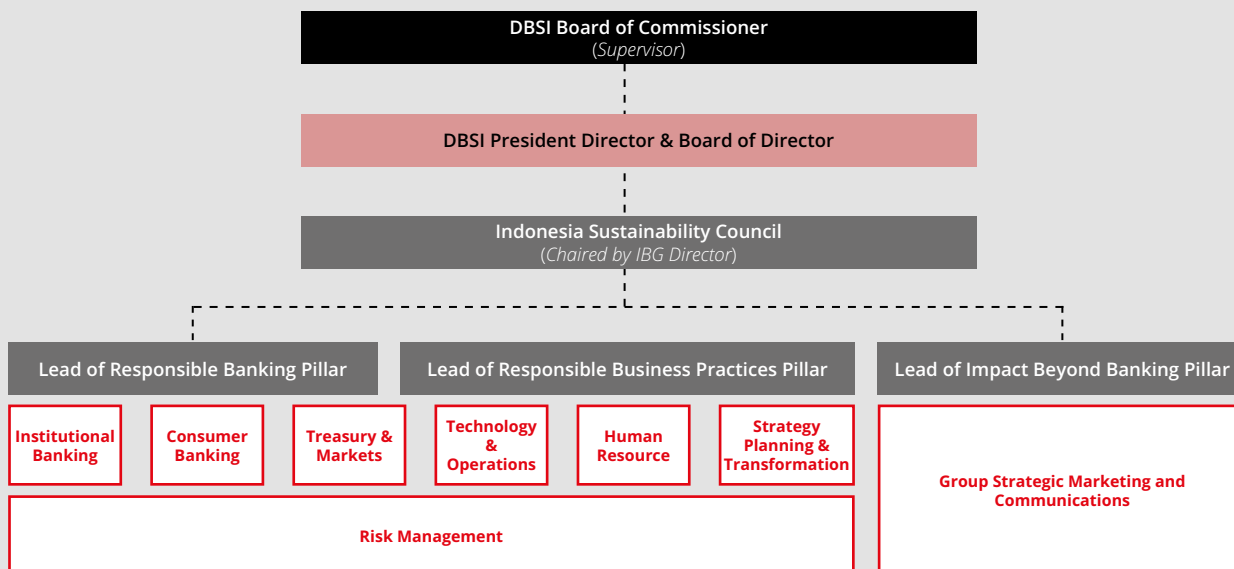
Diarahkan oleh visi untuk menjadi “Best Bank for a Better World”, kami berusaha memberdayakan bisnis serta nasabah dalam transisi menuju masa depan operasional bisnis yang lebih berkelanjutan. Upaya ini mendukung bumi yang sehat dan masyarakat yang adil, sekaligus membuka peluang bisnis baru untuk penciptaan nilai jangka panjang.

GOVERNANCE STRUCTURE

Led by our “Best Bank for a Better World”, we empower our own businesses as well as our clients as they are transitioning towards a more sustainable operational future. This supports a healthy planet and a just society, while also unlocking new business opportunities for long term value creation.

STRUKTUR KOMITE KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY COMMITTEE STRUCTURE





Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Pada tahun 2022, kami memperkuat struktur tata kelola keberlanjutan Bank. Struktur tata kelola ini dibangun berdasarkan area tanggung jawab dan keahlian masing-masing untuk memperkuat pengawasan terhadap agenda keberlanjutan kami.

In 2022, we strengthened the Bank's sustainability governance structure. This governance structure builds upon respective areas of responsibilities and expertise to strengthen the oversight on our sustainability agenda.



Diagram di atas menguraikan struktur tata kelola keberlanjutan DBS Bank di seluruh Dewan, Komite Dewan, dan Komite Manajemen lainnya. Struktur tata kelola ini dibangun berdasarkan area tanggung jawab dan keahlian masing-masing untuk memperkuat pengawasan terhadap agenda keberlanjutan kami.

The diagram above outlines DBS Bank's sustainability governance structure across the Board, Board Committee, and other Management Committee. This governance structure builds upon the respective areas of responsibilities and expertise to strengthen the oversight on our sustainability agenda.

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

Board Sustainability Committee (BSC) mengawasi keseluruhan rencana Bank DBS dan menyetujui strategi, sasaran, dan targetnya terkait dengan isu-isu lingkungan hidup dan sosial yang penting, khususnya yang berkaitan dengan iklim, yang secara strategis berpusat pada tiga pilar keberlanjutan. BSC mengadakan pertemuan sebagaimana dan bilamana diperlukan, minimal setiap tiga bulan. Sejak dibentuk, BSC telah bertemu dua kali antara Juli dan Desember 2022.

ROLES AND RESPONSIBILITIES

The Board Sustainability Committee (BSC) oversees DBS Bank's overall plans and approves its strategies, goals, and targets in relation to material environmental and social issues, in particular climate-related matters, strategically centred around our three sustainability pillars. The BSC meets as and when required, minimally quarterly. Since its establishment, the BSC has met twice between July and December 2022.

Untuk lebih memperkuat pengawasan dan akuntabilitas strategi keberlanjutan kami, BSC selalu mendapatkan informasi melalui pembaruan dan laporan rutin mengenai semua upaya keberlanjutan yang penting dari *Chief Sustainability Officer* (CSO), seperti kemajuan operasionalisasi *net-zero commitments*, peningkatan pengungkapan keberlanjutan, komitmen dan kebijakan publik yang baru, serta berbagai hal lainnya.

To further strengthen oversight and accountability for our sustainability strategy, the BSC is kept informed through regular updates and reports on all material sustainability efforts by the Chief Sustainability Officer (CSO), such as progress on the operationalisation of our net-zero commitments, enhanced sustainability disclosures, new public commitments and policies, among other matters.

Uraian Mengenai Tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, Pegawai, Pejabat dan/atau Unit Kerja yang Menjadi Penanggungjawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Menyusul pembentukan *Indonesia Sustainability Council* (ISC), Bank menunjuk Direktur *Institutional Banking Group* (IBG) sebagai ketua ISC (dibantu oleh wakil ketua dan manajer proyek). ISC bertanggung jawab atas tata kelola, perencanaan, dan pelaksanaan inisiatif keberlanjutan di seluruh Bank, serta evaluasi rutin untuk perbaikan dan pembaruan. ISC terdiri dari anggota pimpinan senior yang menjabat sebagai Pemimpin Tiga Pilar dan didukung oleh para anggota *champion* keberlanjutan dari berbagai unit bisnis dan unit-unit pendukung. ISC juga mengirimkan undangan

Description of Duties for Directors and Board of Commissioners, Employees, Officials and/or Work Units Responsible for Implementing Sustainable Finance

Following the establishment of the *Indonesia Sustainability Council* (ISC), The Bank appointed IBG Director as ISC chairman (assisted by vice-chairman and project manager). The ISC is responsible for the sustainability governance, planning, execution of sustainability initiatives across the bank, as well as periodic evaluation for improvement. ISC comprising of senior members that held position as Three Pillar Leads and supported by sustainability champion members from various business and support units. The ISC also extends standing invitations to Internal Audit and Legal &



kepada Audit Internal dan Legal & Compliance sebagai pengamat dalam rapat, dan secara berkala mengundang anggota Dewan Direktur lainnya tergantung pada agenda rapat.

Direksi, bermitra dengan ISC, mengembangkan strategi, tujuan, dan target keberlanjutan Bank sehubungan dengan isu-isu lingkungan dan sosial yang penting, yang secara strategis berpusat pada Tiga Pilar Keberlanjutan.

ISC menyelenggarakan pertemuan setiap triwulan dan jika diperlukan. Untuk lebih memperkuat pengawasan dan akuntabilitas strategi keberlanjutan, Dewan Komisaris selalu mendapat informasi melalui pembaruan rutin dan laporan mengenai semua upaya keberlanjutan yang material dari Ketua ISC, seperti kemajuan dalam hal pembiayaan keberlanjutan, komitmen operasional "zero carbon" Bank, komitmen dan kebijakan publik yang baru, serta berbagai hal lainnya. Dewan Komisaris harus meninjau dan menyetujui RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) sebelum diserahkan kepada Regulator (OJK) dan mengawasi perencanaan dan kegiatan ISC sepanjang tahun.

Pengukuran Kinerja

Kami menggunakan pendekatan *balanced scorecard* untuk mengukur keberhasilan kami dalam melayani para pemangku kepentingan utama dan melaksanakan strategi jangka panjang, termasuk mendorong inisiatif-inisiatif keberlanjutan. Kemajuan terhadap *scorecard* dipantau dan diukur secara teratur, karena prioritas terkait keberlanjutan yang diprioritaskan dalam *scorecard*, mencerminkan kegiatan di seluruh unit bisnis dan unit pendukung, serta merupakan alat yang terus menerus menetapkan dan menyempurnakan tujuan, mendorong perilaku serta pengukuran kinerja yang relevan.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI

DBS Indonesia telah menugaskan kepada seluruh karyawan yang berkepentingan untuk mengikuti pelatihan mengenai aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) atau sejenisnya untuk dapat menerapkan program Keuangan Berkelanjutan. Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman akan filosofi dan pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

Saat ini, seluruh jajaran Direksi dan Komisaris telah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan Keuangan Berkelanjutan.

PROSEDUR DALAM MENGIDENTIFIKASI, MENGUKUR, MEMANTAU DAN MENGENDALIKAN RISIKO ATAS PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN TERKAIT ASPEK EKONOMI, SOSIAL, DAN LINGKUNGAN HIDUP

Secara berkala, DBS Indonesia juga melakukan identifikasi, penilaian, pengendalian, pemantauan, pelaporan dan pengukuran internal atas penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal. Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. DBS Indonesia juga terus mengoptimalkan peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen perusahaan.

Compliance as observers to the meetings, while regularly invites additional Board of Director members depending on the meeting agenda.

The Board of Director, partnering with ISC, develops Bank sustainability strategies, goals, and targets in relation to material environmental and social issues, strategically centered around our Three Sustainability Pillars.

The ISC meets quarterly and when required. To further strengthen control and accountability for our sustainability strategy, the Board of Commissionaire is kept informed through regular updates and report on all material sustainability efforts by ISC chairman, such as progress on the sustainability finance, the Bank operational of our zero carbon commitments, new public commitments and policies, among other matters. The Board of Commissionaires should review and approve the RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) before submitted to Regulator (OJK) and supervise the ISC planning and activities throughout the year.

Performance Measurement

We use a balanced scorecard approach to measure how successful we are in serving our key stakeholders and executing our long-term strategy, including driving our sustainability initiatives. Progress against the scorecard is monitored and measured regularly, as the sustainability-related priorities highlighted in our scorecards reflect activities across the business and support units and is a living tool that continually sets and refines objectives, drive relevant behaviours, and measures performance.

COMPETENCY DEVELOPMENT

DBS Indonesia has assigned all relevant employees to attend training on Environment, Social and Governance (ESG) or similar aspects in order for them to better run the Sustainable Finance program. This training aims to give the employees with more insights to the philosophy and implementation of sustainable finance.

To date, all members of both the Boards of Directors and Commissioners have attended trainings on Sustainable Finance.

PROCEDURES IN IDENTIFYING, MEASURING, MONITORING AND CONTROLLING RISKS ON THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE RELATED TO ECONOMIC, SOCIAL AND ENVIRONMENTAL ASPECTS.

DBS Indonesia also periodically identifies, assesses, controls, monitors, reports and measures the implementation of risk management and internal controls. The entire risk management process is based on the implementation of Good Corporate Governance principles. DBS Indonesia also continues to optimize the role of the Board of Directors and Board of Commissioners in managing, conducting periodic reviews, and reviewing the effectiveness of corporate management processes. The Bank also



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Bank juga memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko.

has a corporate governance structure that serves to enhance the four eyes principle and transparency in the risk management process.

KERJA SAMA DAN KETERLIBATAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN (STAKEHOLDER ENGAGEMENT)

COOPERATION AND STAKEHOLDER ENGAGEMENT

Kami memiliki pemangku kepentingan utama yakni mereka yang paling mempengaruhi strategi kami atau secara langsung terkena dampaknya. Mereka terdiri dari investor, nasabah, karyawan, masyarakat, regulator, dan pembuat kebijakan. Pelibatan pemangku kepentingan secara rutin memberikan kami pemahaman tentang hal-hal penting terkait LST yang menjadi perhatian mereka. Hal tersebut membantu kami menentukan prioritas serta inisiatif strategis kami.

Our key stakeholders are those who impact our strategy the most or are directly impacted by it. They comprise our investors, customers, employees, society, regulators, and policymakers. Regular stakeholder engagement provides us an understanding of the material ESG matters they are most concerned with. These matters help us define our strategic priorities and guide our initiatives.

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Bagaimana kami terlibat How we engage	Apa saja topik-topik utama yang diangkat dan umpan balik yang diterima? What are the key topics raised and feedback received?	Bagaimana tanggapan kami? How did we respond?
<p>Pemegang Saham Kami memberikan penjelasan informasi yang tepat waktu dan rinci agar investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat bersama DBS Indonesia. Kami juga meminta pandangan mereka mengenai kinerja keuangan dan strategi kami.</p> <p>Shareholder We provide timely and detailed disclosures to enable investors to make informed investment decisions with DBS Indonesia. We also seek their perspectives on our financial performance and strategy.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian hasil triwulanan. • Quarterly result briefings. 	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen lingkungan hidup, sosial dan tata kelola (LST) dan kemajuan kami dalam mencapai target. Secara khusus, ketertarikan terhadap komitmen kami untuk menyelaraskan kegiatan peminjaman dan pembiayaan dengan nol neto pada tahun 2050 dan bagaimana kami melibatkan nasabah dalam strategi dekarbonisasi. • Environmental, social and governance (ESG) commitments and our progress towards targets. Specifically, interest in our commitment to align lending and financing activities with net zero by 2050 and how we engage with customers on their decarbonisation strategies. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kami menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para pemegang saham melalui berbagai pendekatan - baik secara daring maupun pertemuan langsung - dan menggarisbawahi strategi keberlanjutan kami yang berpusat pada tiga pilar: perbankan yang bertanggung jawab, praktik bisnis yang bertanggung jawab, dan dampak melebihi layanan perbankan. • We responded to shareholder queries through various engagements - both online and in-person meetings - and highlighted our sustainability strategy centred around our three-pillars: responsible banking, responsible business practices, and impact beyond banking.



<p>Pemangku Kepentingan Stakeholder</p>	<p>Bagaimana kami terlibat <i>How we engage</i></p>	<p>Apa saja topik-topik utama yang diangkat dan umpan balik yang diterima? <i>What are the key topics raised and feedback received?</i></p>	<p>Bagaimana tanggapan kami? <i>How did we respond?</i></p>
<p>Nasabah Kami berinteraksi dengan nasabah untuk lebih memahami kebutuhan mereka sehingga kami dapat memberikan solusi keuangan yang tepat bagi mereka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagai saluran, termasuk layanan perbankan digital, <i>call center</i> dan kantor cabang. • Keterlibatan rutin melalui <i>relationship manager</i> dan <i>subject matter specialist</i>, jika diperlukan. • Interaksi aktif dan tindak lanjut yang cepat terhadap pertanyaan/masukan yang diterima melalui platform media sosial seperti Facebook, LinkedIn, dan Twitter, serta komunitas daring di situs web korporat kami. • Interaksi pelanggan secara teratur melalui survei kepuasan dan imersi untuk terus mengulang alur proses perjalanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Nasabah ritel merasakan stabilitas, kecepatan, dan pengalaman digital yang lebih baik. Mereka terus mencari variasi produk yang lebih banyak dan pengalaman layanan yang efisien serta panduan investasi yang lebih banyak di tengah kondisi pasar yang tidak menentu. • Tentang keberlanjutan: Tumbuhnya minat terhadap solusi pembiayaan berkelanjutan di kalangan nasabah korporasi, dan solusi investasi LST di kalangan nasabah perbankan swasta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kami memperluas penawaran produk melalui kemitraan ekosistem dan memperkuat standar layanan <i>Respectful, Easy to Deal With, Dependable</i> (RED) untuk menyelaraskan pengalaman nasabah di seluruh DBS Indonesia. Kami memanfaatkan kemampuan data untuk mendorong keterlibatan yang lebih dalam melalui konten yang dipersonalisasi dan terus meningkatkan pengalaman digital nasabah. Momentum yang kuat dalam penerapan budaya <i>Customer Obsession</i> membantu kami untuk terus meningkatkan kepuasan pengalaman perbankan. • Kami memberikan panduan kepada nasabah korporasi mengenai produk dan layanan keuangan baru untuk mendukung perjalanan dekarbonisasi mereka. Beberapa contoh termasuk instrumen pinjaman berkelanjutan (pinjaman yang terkait dengan lingkungan hidup dan keberlanjutan, obligasi berkelanjutan), dan serangkaian dana investasi LST. Kami juga memberdayakan nasabah untuk mengintegrasikan lensa keberlanjutan ke dalam investasi mereka, sementara kami terus mengkurasi dan memanfaatkan portofolio berkelanjutan yang lebih berfokus pada dampak.
<p>Customers <i>We interact with customers to better understand their requirements so that we can propose the right financial solutions for them.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Multiple channels, including digital banking, call centres and branches.</i> • <i>Regular engagements via relationship managers and subject matter specialists, where appropriate.</i> • <i>Active interaction and prompt follow-up to queries/feedback received via social media platforms such as Facebook, LinkedIn, and Twitter, as well as online communities on our corporate websites.</i> • <i>Regular customer interactions via satisfaction surveys and immersions to continuously iterate journey roadmaps.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Most retail customers experienced better digital stability, speed, and user experience. They continued to seek greater product variety and efficient service experiences as well as more investment guidance amidst volatile market conditions.</i> • <i>On sustainability: Growing interest in sustainable financing solutions among corporate customers, and ESG investing solutions among private banking clients.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>We expanded our product offerings through ecosystem partnerships and reinforced Respectful, Easy to Deal With, Dependable (RED) service standards to harmonise customer experience across DBS Indonesia. We harnessed our data capabilities to drive deeper engagement through personalized content and continued to enhanced customers' digital experience. Strong momentum in adoption of Customer Obsession cultures helped ensure we continuously improve banking journeys.</i> • <i>We provided corporate customers with guidance on new financial products and services in support of their decarbonization journey. Some examples include sustainable debt instruments (green-and sustainability-linked loans, sustainable bonds), and a suite of ESG-investment funds. We also empowered clients to integrate a sustainability lens to their investments while we continuously curate and avail more impact-focused sustainable portfolios.</i>



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Bagaimana kami terlibat How we engage	Apa saja topik-topik utama yang diangkat dan umpan balik yang diterima? What are the key topics raised and feedback received?	Bagaimana tanggapan kami? How did we respond?
<p>Karyawan Kami berkomunikasi dengan karyawan kami melalui berbagai saluran untuk memastikan bahwa mereka memahami dan bekerja selaras dengan prioritas strategis kami. Hal ini juga memungkinkan kami untuk tetap mengetahui informasi terbaru tentang kekhawatiran mereka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> DBS Indonesia Townhall - <i>townhall</i> triwulanan untuk seluruh karyawan DBS Indonesia yang diselenggarakan oleh Presiden Direktur. <i>Townhall</i> departemen reguler dan acara yang diselenggarakan oleh manajemen senior. Survei rutin seperti survei tahunan "MyVoice" tentang keterlibatan karyawan. 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui DBS Indonesia Townhall mencakup topik-topik seputar strategi perusahaan, budaya, teknologi dan manajemen tempat kerja, kompensasi, tunjangan dan kesejahteraan karyawan, serta pengalaman nasabah. Dalam survei keterlibatan karyawan tahunan kami, indikator-indikator berkinerja terbaik kami tercermin dalam bidang Keragaman dan Inklusi, Pembelajaran dan Pengembangan, dan Efektivitas Manajerial, bahkan ketika DBS Indonesia sedang bertransisi ke model <i>hybrid-working</i> yang permanen. 	<ul style="list-style-type: none"> Presiden Direktur dan Direksi secara pribadi menjawab semua pertanyaan dan komentar yang diajukan dalam DBS Indonesia Townhall. Karyawan juga dilibatkan secara teratur melalui survei triwulanan untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang menjadi perhatian dan/atau masalah. Jika ada, semua masalah dan saran yang diajukan, serta masukan yang diterima, diarahkan ke departemen terkait untuk ditindaklanjuti. Setelah melakukan studi ekstensif oleh Tim <i>Future of Work</i> kami, DBS Indonesia menerapkan model <i>hybrid-working</i> permanen untuk memaksimalkan manfaat pengaturan <i>Work-In-Office</i> (WIO) dan <i>Work-From-Home</i> (WFH). Kami juga mengubah cara bekerja melalui penerapan <i>Horizontal Organisation</i> (HO) untuk mendorong kolaborasi yang lebih besar.
<p>Employees We communicate with our employees via multiple channels to ensure they understand and are aligned with our strategic priorities. This also allows us to remain up to date with their concerns.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <i>DBS Indonesia Townhall</i> – quarterly bankwide townhall hosted by the President Director. Regular department townhalls and events held by senior management. Regular surveys such as our annual "MyVoice" employee engagement survey. 	<ul style="list-style-type: none"> Questions raised via <i>DBS Indonesia Townhall</i> covered topics across corporate strategy, culture, technology and workplace management, employee compensation, benefits and welfare as well as customer experience. In our annual employee engagement survey, our best-performing indicators are reflected in the areas of Diversity and Inclusion, Learning and Development, and Managerial Effectiveness even as DBS Indonesia transitions to a permanent hybrid work model. 	<ul style="list-style-type: none"> President Director and Board of Director personally addressed all questions and comments raised in <i>DBS Indonesia Townhall</i>. Employees were also engaged regularly through quarterly pulse surveys to identify areas of concerns and/or pain points. Where applicable, all issues and suggestions raised, and insights received, were directed to relevant departments for follow-up. After an extensive study by our <i>Future of Work</i> taskforce, DBS Indonesia embraced a permanent hybrid-working model to maximise the benefits of both <i>Work-In-Office</i> (WIO) and <i>Work-From-Home</i> (WFH) arrangements. We have also dramatically transformed the way we work through the implementation of an <i>Horizontal Organisation</i> (HO) to drive greater collaboration.



<p>Pemangku Kepentingan Stakeholder</p>	<p>Bagaimana kami terlibat <i>How we engage</i></p>	<p>Apa saja topik-topik utama yang diangkat dan umpan balik yang diterima? <i>What are the key topics raised and feedback received?</i></p>	<p>Bagaimana tanggapan kami? <i>How did we respond?</i></p>
<p>Masyarakat Kami melibatkan masyarakat untuk lebih memahami peran yang dapat kami jalankan untuk mengatasi kebutuhan dan kesenjangan masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan wirausaha sosial (<i>Social Enterprises/SEs</i>) untuk memahami tantangan spesifik yang timbul dari pandemi, dan memfasilitasi berbagi pengetahuan dan dialog industri regional. • Menjadi pembicara dengan mitra komunitas dan lembaga layanan sosial. • Kemitraan yang kuat dengan akademisi untuk bersama-sama mengatasi tantangan keberlanjutan di dunia nyata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi dengan kegiatan sosial secara digital terus berlanjut, sehubungan dengan kegiatan secara fisik/tatap muka yang masih menjadi tantangan dengan adanya pembatasan akibat pandemi. Kebutuhan masyarakat berkaitan dengan aspek sosial dan emosional juga telah berkembang, selain tantangan ekonomi dan medis yang mendesak, terutama di kalangan lansia. • Diperlukan lebih banyak dukungan untuk UKM dan wirausaha sosial (<i>SEs</i>), karena keduanya ingin mengadopsi model bisnis yang lebih berkelanjutan, tetapi sering kali terhambat oleh masalah operasional dan mungkin kekurangan kemampuan atau sumber daya untuk memulai perjalanan transisi mereka. Mereka mencari modal dan mitra yang kuat untuk memungkinkan mereka meningkatkan bisnis dan memperdalam dampak sosial dan lingkungan yang positif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kami meningkatkan jejak kegiatan sukarelawan dengan mendorong karyawan untuk mencoba cara-cara kreatif baru untuk menjadi sukarelawan, melalui kombinasi antara kegiatan secara langsung dan virtual, dan dalam melampaui batasan dan kendala geografis, kami mendefinisikan ulang arti kegiatan sukarelawan. • DBS Foundation memberikan dana hibah sebesar SGD3 juta kepada 23 penerima penghargaan (15 wirausaha sosial (<i>SEs</i>) dan 8 UKM) melalui Program Hibah DBS Foundation 2022, di mana kami memperkenalkan kategori baru untuk mendukung UKM yang ingin memulai perjalanan transformasinya, sembari terus memperdalam dukungan kami bagi wirausaha sosial (<i>SEs</i>). Dari Indonesia, SukkhaCitta adalah wirausaha sosial yang berhasil menerima hibah tahun ini.
<p>Society <i>We engage the community to better understand the role we can play to address societal needs and gaps.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Engagement with social enterprises (Ses) to understand specific challenges arising from the pandemic, and facilitating regional industry knowledge sharing and dialogues.</i> • <i>Speaking engagements with community partners and social service agencies.</i> • <i>Strong partnerships with academia to jointly tackle real-world sustainability challenges.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Challenges in adapting to new forms of digital interactions continued as physical/in-person volunteering remains a challenge with pandemic restrictions in place. The needs of the communities have also grown to include social and emotional aspects, in addition to the immediate economic and medical challenges, particularly among the elderly.</i> • <i>More support for both SMEs and SEs needed, as both are keen to adopt more sustainable business models but are often held back by operational matters and may lack the bandwidth or resources to kickstart their transition journey. They seek catalytic capital and strong partners to enable them to scale up their businesses and deepen their positive social and environment impact.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>We scale our volunteerism footprint by encouraging our employees to embrace new creative ways of volunteering through a hybrid of in-person and virtual volunteering, and in transcending limitations and geographical constraints, re-defined volunteering.</i> • <i>DBS Foundation awarded SGD3 million in grant funding to 23 awardees (15 SEs and 8 SMEs) through the 2022 DBS Foundation Grant Program, in which we introduced a new category to support SMEs looking to kickstart their transformation journey, while continuing to deepen our support for SEs. From Indonesia, SukkhaCitta is the Social Enterprise that has successfully receiving grants this year.</i>
<p>Regulator dan pembuat kebijakan Kami selalu berupaya menjadi warga dan pendukung praktik korporasi yang baik dengan memberikan masukan serta mendukung pelaksanaan kebijakan publik.</p> <p>Regulators and policy makers <i>We strive to be a good corporate citizen and advocate by providing input to and supporting the implementation of public policies.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian Rencana Bisnis Bank (RBB) dan realisasinya kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). • Penyampaian RAKB kepada OJK. • Laporan-laporan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada regulator. <p><i>Submission of Bank's Business Plan (RBB) and it's realization to Bank Indonesia and the Financial Service Authority (OJK).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Submission of the RAKB to OJK.</i> • <i>Other reports in accordance with applicable provision to regulators.</i> 	<p>Secara triwulanan, OJK meminta informasi terkait pencapaian penyaluran <i>green financing</i> berdasarkan kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan.</p> <p><i>On quarterly basis, OJK requested the information related to the achievement of green financing distribution based on the category of Sustainable Business Activities.</i></p>	<p>Melaporkan rencana dan pencapaian Bank sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.</p> <p><i>Reporting the Company's plans and achievements in accordance with the laws and regulations.</i></p>



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

TANTANGAN, PENGEMBANGAN, DAN PENGARUH PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Berdasarkan evaluasi, permasalahan yang dihadapi Bank dalam menjalankan RAKB pada tahun 2022 di antaranya adalah restrukturisasi dan relaksasi pembiayaan pinjaman. Kedua masalah tersebut masih memberikan pengaruh pada kinerja Bank karena situasi COVID-19 yang belum sepenuhnya berakhir. Kondisi ini terjadi pada hampir semua segmen usaha, termasuk berpengaruh pada penerapan keuangan berkelanjutan, khususnya pada usaha yang dilakukan oleh para debitur Bank.

Untuk itu, DBS Indonesia memberikan restrukturisasi dan relaksasi pinjaman kepada para debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku, selaras dengan Peraturan Pemerintah. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dukungan pada pemulihan ekonomi nasional dan tetap mendukung usaha debitur untuk dapat bertahan dan bahkan mampu berkembang, walaupun di masa penuh tantangan.

Sedangkan untuk bidang produk *Green Saving*, tantangan yang dihadapi adalah masih rendahnya kesadaran nasabah terhadap produk tabungan yang memiliki dampak sosial dan lingkungan yang positif, terutama untuk nasabah dengan profil yang mencari suku bunga pengembalian yang tinggi.

Bank terus melakukan edukasi literasi finansial dengan berkolaborasi dengan berbagai mitra untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya investasi yang cerdas dan sesuai dengan profil risiko masing-masing individu, dengan cara memberikan contoh studi kasus khususnya untuk individu yang masih memiliki pemikiran “mendapatkan keuntungan yang banyak dengan waktu yang cepat”.

ISSUES, DEVELOPMENTS, AND INFLUENCES ON THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE

Based on evaluation, challenges faced by the Bank in implementing the RAKB in Year 2022 include the restructuring and relaxation of financing loans. Both issues are still affecting the Bank's performance due to the COVID-19 situation that has not fully ended. This condition occurs in almost all business segments, including affecting the implementation of sustainable finance, especially in businesses carried out by the Bank's debtors.

For this reason, DBS Indonesia provides loan restructuring and relaxation to debtors in accordance with applicable regulations, in line with Government Regulations. This effort is expected to provide support to the national economic recovery and continue to support debtors' businesses to survive and even be able to grow, even in challenging times.

As for the Green Saving product area, the challenge faced is that there is still low customer awareness of saving products that have a positive social and environmental impact, especially for customers with profiles that seek high return interest rates.

The Bank continues to conduct financial literacy roadshows by collaborating with various partners to raise awareness about the importance of smart investment and in accordance with the risk profile of each individual, by providing case study examples, especially for individuals who still have the idea of “being able to get a lot of profit in a short time”.



KINERJA BERKELANJUTAN

SUSTAINABLE PERFORMANCE

Pengantar

DBS Indonesia berkomitmen untuk membangun budaya keberlanjutan pada aspek ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Untuk budaya keberlanjutan internal, Bank telah melakukan manajemen penggunaan sumber daya secara optimal, seperti penghematan penggunaan kertas dan juga melakukan upaya pengadaan sumber energi terbarukan seperti panel surya. Untuk lebih detail, dapat mengacu kepada rincian setiap pilar di bawah ini.

PILAR 1: PERBANKAN YANG BERTANGGUNG JAWAB [ASPEK EKONOMI]

Pembiayaan yang Bertanggung Jawab

Mendukung transisi Indonesia menuju ekonomi rendah karbon.

Sebagai bank, salah satu dampak terbesar yang dapat kami ciptakan adalah kegiatan pemberian pinjaman/kredit dan pembiayaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kami untuk terus memperkuat kemampuan kami dalam mendukung nasabah dalam masa transisi, sekaligus memfasilitasi pertumbuhan dan kemakmuran yang berkelanjutan dan inklusif. Pada bagian ini kami berfokus pada integrasi pertimbangan risiko LST ke dalam kegiatan perbankan korporasi, yang merupakan bagian dari Pilar Keberlanjutan 1, Perbankan yang Bertanggung Jawab.

Introduction

DBS Indonesia is committed to building a culture of sustainability in economic, environmental and social aspects. For internal sustainability culture, the Bank has conducted optimal management of resource usage, such as saving paper usage and also incorporating procurement efforts related to renewable energy sources such as solar panels. For more details, please refer to the details of each pillar below.

PILLAR 1: RESPONSIBLE BANKING [ECONOMIC ASPECTS]

Responsible Financing

Supporting Indonesia's transition to a low-carbon economy.

As a bank, one of the largest impacts we can create is through our lending and financing activities. Hence, it is critical that we continually strengthen our capabilities to support our clients in their transition, while facilitating sustainable and inclusive growth and prosperity. This section focuses on how we have integrated ESG risk considerations into our corporate banking activities, which forms part of our Sustainability Pillar 1, Responsible Banking.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

1. Memperkuat Manajemen Risiko LST kami

Kami menyadari pentingnya tanggung jawab sosial sebagai prioritas utama dalam mengelola masalah-masalah LST. Karena itu, kami telah menerapkan struktur tata kelola yang kuat untuk mengawasi strategi keberlanjutan Bank, serta tata kelola risiko LST secara keseluruhan, yang dibentuk di seluruh jajaran manajemen dan dewan.

1.1 Kebijakan dan standar pembiayaan yang bertanggung jawab

Kami menetapkan prinsip-prinsip utama Kebijakan Risiko Kredit yang mengatur proses pengajuan kredit dan memberikan pendekatan yang konsisten terhadap manajemen risiko kredit. Secara khusus, kebijakan ini mencakup prinsip-prinsip panduan mengenai uji kelayakan (*due diligence*) yang lebih baik, yang diperlukan untuk mengelola isu-isu LST, di antara hal-hal lain, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa Bank tidak terlalu terekspos pada risiko yang dapat berdampak pada operasi bisnis atau reputasi.

1.2 Manajemen risiko LST di tingkat nasabah

Uji kelayakan LST yang kami lakukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pemberian pinjaman dan transaksi pasar modal. Proses ini mencakup penilaian dan pemantauan kepatuhan nasabah terhadap Panduan Sektor, melibatkan nasabah dalam mempromosikan praktik-praktik lingkungan hidup dan sosial yang bertanggung jawab, serta menindaklanjuti langkah-langkah mitigasi yang telah disepakati. Kami melakukan penilaian risiko LST sebagai bagian dari semua aplikasi kredit yang ada dan yang baru, tinjauan kredit tahunan, atau jika ada berita atau laporan LST negatif mengenai nasabah. Penilaian risiko LST kami dilakukan dengan menggunakan standar contoh kuesioner risiko LST (ERQ), yang dikembangkan berdasarkan segmen nasabah institusional dan Panduan Sektor kami.

1. Strengthening our ESG Risk Management

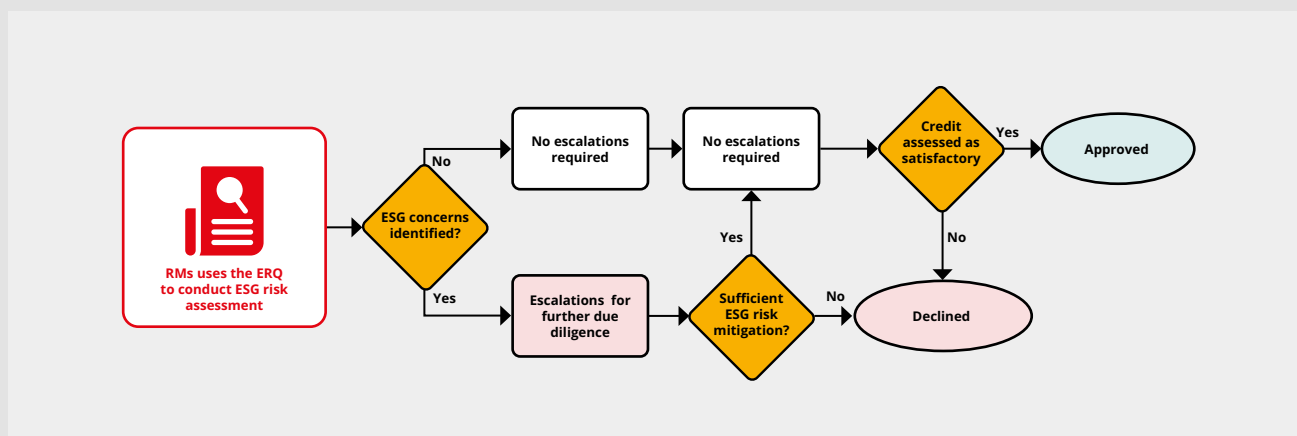
We recognise the urgency of social responsibility as key imperative in managing ESG matters. Therefore, we have put in place a robust governance structure to oversee the Bank' sustainability strategy, as well as the overall ESG risk governance, both established across management and the board.

1.1 Our responsible financing policy and standard

Our Credit Risk Policy establishes the key principles governing our credit application processes and provides a consistent approach to our credit risk management. Notably, it includes guiding principles on enhanced due diligence, which is required to managing ESG issues, among other concerns, to ensure the Bank is not unduly exposed to risks that may impact our business operations or reputation.

1.2 Customer-level ESG risk management

ESG due diligence is an integral part of our lending and capital markets deal engagement process. It entails assessing and monitoring our customer's adherence to Sector Guides, engaging customers in promoting responsible environmental and social practices, and following up on agreed mitigating measures. We conduct ESG risk assessments as part of all existing and new credit applications, annual credit reviews, or in the event there is negative ESG news or report regarding our customers. Our ESG risk assessments are carried out using the ESG risk questionnaire (ERQ) templates, which were developed based on our institutional customer segments and our Sector Guides.



Gambar 1: Ilustrasi penilaian LST dan proses pengajuan kredit.

Figure 1: An illustration of the ESG assessment and credit application process.

Gambar di atas mengilustrasikan alur proses bagaimana penilaian LST dilakukan untuk pengajuan kredit.

The figure above illustrates the process flow of how these ESG assessments are conducted for credit applications.



Potensi masalah LST yang material diidentifikasi melalui penilaian risiko LST, hal ini akan dieskalasi untuk uji tuntas lebih lanjut. Kekhawatiran LST yang memicu eskalasi dapat muncul, misalnya, karena transaksi yang dicurigai termasuk dalam daftar transaksi yang dilarang terkait LST dan/atau nasabah dengan berita LST yang merugikan. Jika masalah LST ini memerlukan keterlibatan nasabah secara rinci atau penilaian lebih lanjut, *Relationship Managers* (RMs) akan meminta informasi lebih lanjut dari nasabah yang terlibat untuk melakukan tinjauan selanjutnya. Setelah terdapat mitigasi risiko LST memadai, permohonan kredit kemudian diteruskan melalui rantai persetujuan kredit. Namun, dalam skenario di mana masalah LST yang teridentifikasi tidak dapat dimitigasi secara memadai atau menimbulkan risiko reputasi yang material bagi DBS Indonesia, permohonan kredit akan ditolak. Jika diperlukan, hal ini dapat mengarah pada penilaian ulang terhadap hubungan nasabah secara keseluruhan.

Sejalan dengan kerangka kerja pengendalian internal, bisnis *frontline* dan fungsi risiko kami memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam proses penilaian risiko LST. Secara khusus, RM kami bertindak sebagai lini pertahanan pertama dengan melakukan penilaian risiko LST terhadap nasabah, dan meninjau transaksi yang mengalami peningkatan serta merekomendasikan kondisi dan perjanjian terkait LST untuk memitigasi risiko LST jika diperlukan. Transaksi-transaksi tersebut kemudian diserahkan kepada dan dinilai oleh lini pertahanan kedua kami, yaitu Credit Risk Manager (CRM). Terakhir, Group Audit berperan sebagai lini pertahanan ketiga melalui tinjauan audit secara berkala terhadap efektivitas manajemen risiko LST kami secara keseluruhan.

Untuk mengikuti perkembangan praktik-praktik terbaik yang ada dan memastikan proses tata kelola LST yang kuat, maka kebijakan, standar dan Panduan Sektor terkait LST kami senantiasa diperbarui secara berkala. Seluruh masalah dan trend terkait LST juga dilaporkan kepada Corporate Credit Risk Committee (CCRC) setiap dua tahun sekali.

1.3 Pengembangan Kapasitas LST

RM dan CRM kami memainkan peran penting dalam penilaian risiko LST di tingkat nasabah, melalui tanggung jawab mereka dalam identifikasi, penilaian, dan pemantauan risiko LST. Agar dapat menjalankan perannya dengan baik, RM dan CRM kami diwajibkan untuk mengikuti pelatihan *Responsible Financing e-Learning* guna memastikan keselarasan dengan kebijakan dan standar LST. RM dan CRM yang baru direkrut diwajibkan untuk mengikuti pelatihan ini pada saat orientasi, sementara pelatihan penyegaran diberikan kepada RM dan CRM yang sudah ada setiap dua tahun sekali.

Di antara RM dan CRM yang ditugaskan untuk mengikuti pelatihan wajib ini pada tahun 2022, 93% (109/117) RM & CRM telah menyelesaikan pelatihan per Oktober 2022. Pelatihan terkait LST lainnya juga diberikan, seperti

Where potential material ESG concerns are identified through the ESG risk assessment, this is escalated for further due diligence. The ESG concerns triggering escalation could arise, for example, due to transactions being suspected to fall into the list of ESG-related prohibited transactions and/ or customers with adverse ESG news. Relationship Managers (RMs) request further information from the customer involved to conduct further review. Once there is sufficient ESG risk mitigation, the credit application is then progressed through the credit approval chain. However, in scenarios where the identified ESG concerns are not sufficiently mitigated or present material reputational risks to DBS Indonesia, the credit application is declined. Where warranted, this can further lead to a reassessment of the overall customer relationship.

In line with our internal control framework, our frontline businesses and risk functions have clearly defined roles and responsibilities in the ESG risk assessment process. Specifically, our RMs act as our first line of defense by conducting the ESG risk assessment on the customer, and reviewing escalated transactions and recommending ESG-related conditions and covenants to mitigate ESG risks where required. Transactions are then submitted to and assessed by our second line of defense, our Credit Risk Managers (CRMs). Finally, Group Audit serves as the third line of defence through periodic audit reviews on the overall effectiveness of our ESG risk management.

To keep abreast with industry best practices and ensure a robust ESG governance process, our ESG-related policies, standards, and Sector Guides are updated periodically, while all material ESG issues and trends are reported to the Corporate Credit Risk Committee (CCRC) biannually.

1.3 ESG Capacity Building

Our RMs and CRMs play a critical role in customer-level ESG risk assessment, through their responsibilities in the identification, assessment, and monitoring of ESG risks. To be fully equipped to carry out their roles, our RMs and CRMs are required to undergo mandatory Responsible Financing e-Learning training to ensure alignment with our ESG policies and standards. Newly hired RMs and CRMs are assigned to undertake this training during onboarding, while a refresher training is assigned to existing RMs and CRMs once every two years.

Amongst RMs and CRMs assigned to this mandatory training in 2022, 93% (109/117) RMs & CRMs had completed the training as of October 2022. Other ESG-related trainings were also provided, such as training on



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

pelatihan tentang perbudakan modern, yang dihadiri oleh 81 RM & CRM.

2. Pembiayaan berkelanjutan

Di DBS Indonesia, kami memberdayakan nasabah dalam perjalanan keberlanjutan mereka melalui berbagai penawaran pembiayaan berkelanjutan, yang dapat disalurkan melalui: (i) pinjaman, (ii) obligasi, dan (iii) pembiayaan perdagangan.

DBS Indonesia berkomitmen untuk memberikan pembiayaan yang ramah lingkungan. DBS Indonesia terus memahamkan dan mendorong debitur melakukan pengelolaan risiko LST. DBS Indonesia juga melakukan penilaian aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) terhadap semua debitur baru dan debitur lama, seperti yang tercantum dalam proses LST di atas. Penilaian tersebut tercakup dalam perpanjangan tahunan debitur.

DBS Indonesia juga turut berkontribusi dalam pembiayaan signifikan yang diperlukan untuk mendukung *green recovery* dan transisi yang adil. DBS Indonesia memperluas rangkaian solusi untuk meningkatkan aliran keuangan dalam pembiayaan berkelanjutan (*sustainability financing*).

DBS Indonesia juga terus membuka peluang bagi pendanaan hijau kepada debitur yang telah memiliki hasil kajian lingkungan. Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk mencegah atau meminimalisi dampak perubahan iklim, maka peluang pembiayaan proyek-proyek *clean energy* dan/atau *renewable energy* maupun *green estate/project* juga akan semakin tumbuh.

DBS Indonesia juga mensyaratkan dokumen yang terkait dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) dan informasi terkini mengenai Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), khususnya bagi debitur berskala besar dengan bidang usaha tertentu. Dengan kepatuhan pada peraturan lingkungan, maka calon debitur memastikan bahwa mereka juga telah mengelola limbahnya dengan baik.

Di sisi lain, Bank juga menambahkan produk bertemakan LST untuk meningkatkan pilihan produk berbasis LST yang dapat dibeli oleh nasabah ritel. Bank juga berinisiatif mengkampanyekan *Green Savings* yang menyediakan layanan tabungan dan investasi dengan mendonasikan sebagian keuntungan bunga bagi Lembaga Sosial yang bekerja sama dengan DBS Indonesia.

Dalam RAKB, pembiayaan berkelanjutan untuk 5 tahun ke depan (2022-2026) ditargetkan tumbuh sebesar 10% setiap tahunnya mulai tahun 2021 sebesar Rp0,2 miliar, atau Rp0,32 miliar pada tahun 2026. Pada tahun 2022, kami berkomitmen untuk melakukan pembiayaan berkelanjutan sebesar Rp1.121 miliar dalam bentuk pinjaman, dengan rincian per sektor:

modern-day slavery, which was attended by 81 RMs & CRMs.

2. Sustainable financing

At DBS Indonesia, we empower our customers on their sustainability journey through a wide range of sustainable financing offerings, which can be deployed principally through: (i) loans, (ii) bonds, and (iii) trade financing.

DBS Indonesia is committed to providing environmentally friendly financing. DBS Indonesia continues to understand and encourage debtors to manage ESG risks. DBS Indonesia also conducts Environmental, Social and Governance (ESG) assessments on all new borrowers and existing borrowers, as stated in the ESG assessment process above. The assessment is included in the annual review of the debtors.

DBS Indonesia also contributes to the significant financing required to support green recovery and a just transition. DBS Indonesia is expanding its suite of solutions to enhance financial flows in sustainability financing.

DBS Indonesia also continues to open opportunities for green estate/project financing to borrowers who have environmental assessment results. Along with the increasing public awareness of the importance of preserving the environment to prevent or minimize the impact of climate change, financing opportunities for clean and/or renewable energy projects and green estate/projects will also grow.

DBS Indonesia also requires documents related to Environmental Impact Assessment (AMDAL) and up-to-date information on Corporate Performance Rating in Environmental Management (PROPER), especially for large-scale borrowers with certain business fields. By complying with environmental regulations, prospective debtors ensure that they have also managed their waste properly.

On the other hand, the Bank also added ESG-themed products to increase the choice of ESG-based products that can be purchased by Retail customers. The Bank also took the initiative to campaign for Green Savings which provides savings and investment services by donating a portion of the interest profits to Social Institutions in collaboration with DBS Indonesia.

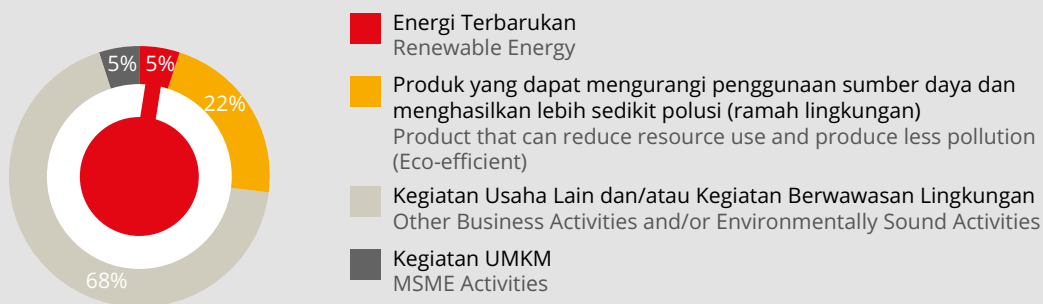
In RAKB, the sustainable financing for the next 5 years (2022-2026) is targeted to growth by 10% each year from year 2021 of Rp0.2 billion, or Rp0.32 billion in year 2026. In 2022, we committed a total of Rp1,121 billion of sustainable financing in form of loans, with breakdown by sectors:



Uraian (dalam jutaan Rupiah) Description (in millions Rupiah)	2022	2021	2020
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan Number of products that meet the criteria of sustainable business activities			
a. Penghimpunan Dana Fund Raising	1	1	0
b. Penyaluran Dana Fund Disbursement	3	3	3
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Earning Assets of Sustainable Business Activities			
a. Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Loans/Financing of Sustainable Business Activities	1,121,336	200	78,681
b. Total Non- Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Non-Credit/Financing Non-Sustainable Business Activities	54,025,538	49,511,786	49,314,190
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%) Percentage of total credit/financing of sustainable business activities to total bank credit/financing (%)	2.03%	0.00%	0.16%

Pembiayaan Berkelanjutan

Sustainable Financing



2.1 Pengembangan kapasitas pembiayaan berkelanjutan

Untuk memperluas penerapan keuangan berkelanjutan dengan cara yang kredibel dan berdampak, kami meluncurkan serangkaian pelatihan keuangan berkelanjutan pada tahun 2021. Pelatihan-pelatihan ini dirancang untuk membekali para peserta dengan praktik-praktik terbaik keuangan berkelanjutan, tren industri terkini dalam keuangan berkelanjutan, serta menjaga agar mereka selalu mengikuti perkembangan proses dan alur kerja keuangan berkelanjutan internal kami. Kami terus menyelenggarakan pelatihan-pelatihan ini sepanjang tahun 2022 dengan memberikan total 12 sesi Dasar-Dasar Keuangan Berkelanjutan dan Alur Kerja Keuangan Berkelanjutan.

Secara kolektif, lebih dari 1.891 RM dan pihak-pihak lain dari berbagai fungsi di dalam bank secara proaktif mengikuti pelatihan-pelatihan ini. Pelatihan-pelatihan ini dirancang untuk membekali para peserta dengan praktik-praktik terbaik keuangan berkelanjutan, tren industri terkini dalam keuangan berkelanjutan, serta menjaga mereka tetap *up to date* dengan proses dan alur kerja keuangan berkelanjutan internal kami.

2.1 Sustainable financing capacity building

To broaden the adoption of sustainable finance in a credible and impactful manner, we launched a series of sustainable finance trainings in 2021. These trainings were designed to equip participants with sustainable finance best practices, the latest industry trends in sustainable finance and keep them up to date with our internal sustainable finance process and workflow. We continued to hold these trainings throughout 2022 delivering a total of 12 Sustainable Finance Fundamentals and Sustainable Finance Workflow sessions.

Collectively, over 1,891 RMs and others from functions within the bank proactively took these trainings. These trainings were designed to equip participants with sustainable finance best practices, the latest industry trends in sustainable finance and keep them up to date with our internal sustainable finance process and workflow.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Hidup Berkelanjutan

Memberdayakan gaya hidup yang lebih berkelanjutan di masyarakat.

Dalam rangka memberdayakan gaya hidup yang lebih berkelanjutan di tengah masyarakat, kami terus mendemokratisasi penawaran perbankan dan *wealth management* yang berfokus pada keberlanjutan, dengan tetap memperhatikan pemenuhan kebutuhan dan harapan nasabah yang dinamis.

Kami memberdayakan nasabah melalui perjalanan perbankan menyeluruh yang komprehensif dengan:

- Menawarkan informasi dan wawasan untuk meningkatkan kesadaran dan literasi keberlanjutan. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan keberlanjutan nasabah melalui kepemimpinan, serta platform dan sumber daya untuk melacak dan mengelola jejak lingkungan yang mereka miliki.
- Menyediakan solusi perbankan yang dapat diakses oleh semua kalangan. Mendorong gaya hidup yang lebih berkelanjutan di kalangan nasabah dengan menyediakan penawaran ramah lingkungan yang mudah diakses dan produk investasi berkelanjutan yang berfokus pada dampak, berdaya saing tinggi, dan mudah diterapkan.

Inisiatif

Menawarkan informasi dan wawasan untuk meningkatkan kesadaran dan literasi keberlanjutan.

Sejalan dengan agenda keberlanjutan, kami mendorong pengembangan pola pikir yang berkelanjutan bagi para nasabah. Kami mendedikasikan sumber daya dan platform untuk membantu mereka mengakses informasi dan wawasan penting.

Menyediakan solusi perbankan yang dapat diakses oleh semua kalangan

Secara konsisten, kami berinovasi untuk menyediakan beragam produk dan solusi berbasis keberlanjutan yang dapat memacu dan mendukung nasabah dalam mengkalibrasi perjalanan hidup berkelanjutan mereka.

Memberdayakan investasi berkelanjutan dan LST

Reksa dana yang selaras dengan semangat LST akan tetap kuat bahkan di masa-masa ketidakpastian. Dengan munculnya isu lingkungan dan sosial ke permukaan sejak munculnya pandemi, kami telah melihat lebih banyak nasabah yang menggandakan investasi mereka dan memilih investasi dengan peringkat LST yang lebih tinggi.

Investasi berkelanjutan berada pada jalur yang tepat untuk menjadi arus utama, karena investor menyadari bahwa tidak perlu ada pertukaran antara imbal hasil dan menciptakan dampak berkelanjutan yang positif melalui investasi nasabah. Dengan pemikiran ini, kami berkomitmen untuk mendukung nasabah dalam mengintegrasikan LST ke dalam portofolio mereka dan memastikan setiap investor menyadari peran penting keberlanjutan. Kami akan terus menyesuaikan teknologi dan sumber daya untuk memacu investasi yang lebih berkelanjutan di antara para nasabah.

Sustainable Living

Enabling a more sustainable lifestyle in the community.

To empower a more sustainable lifestyle in the community, we are continually democratising our sustainability-focused banking and wealth management offerings, while remaining nimble in meeting the ever-changing needs and expectations of our customers.

We empower our customers through a comprehensive end-to-end banking journey by:

- Offering information and insights to raise sustainability awareness and literacy. To enhance our customers' sustainability awareness and knowledge through thought leadership, as well as platforms and resources to track and manage their environmental footprint.
- Availing accessible banking solutions to all. To encourage a more sustainable lifestyle among customers by providing accessible green offerings and sustainable investment products that are impact focused, highly competitive and easy to adopt.

Initiatives

Offering information and insights to raise sustainability awareness and literacy.

In line with our sustainability agenda, we encourage the cultivation of a sustainable mindset for our customers. We dedicate resources and platforms that help them access essential information and insights.

Availing accessible banking solutions to all

We consistently innovate to provide a wide array of sustainability-driven products and solutions that can spur and support our customers in calibrating their sustainable living journeys.

Empowering sustainable and ESG investing

ESG-compliant funds have remained strong even in times of uncertainty. With environmental and social fault lines coming to the forefront since the pandemic's emergence, we have seen more clients doubling down on their investments and opting for those with higher ESG ratings.

Sustainable investments are on track to become mainstream as investors recognise there need not be a trade-off between returns and making positive sustainable impact through their investments. With this in mind, we are committed to supporting our clients in integrating ESG into their portfolio and ensuring every investor is aware of the critical role that sustainability plays. We will continue tailoring our technology and resources to spur more sustainable investing among our customers.



Pada tahun 2022, jumlah *subscription ESG Thematic Fund* dan *Green Bond* masing-masing sebesar SGD125 juta dan SGD54,4 juta. DBS Indonesia juga menyediakan *Green Saving*, produk tabungan yang didedikasikan untuk mendonasikan 50% dari bunganya kepada mitra *Social Enterprise* DBS Indonesia, Krakakoa, untuk mendukung bisnis yang berkelanjutan. Pada tahun 2022, saldo *Green Saving* mencapai Rp249 miliar dengan jumlah nasabah baru sebanyak 1.600 orang pada tahun 2022.


Kinerja dan target

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk mendorong kemajuan dan memberikan kontribusi yang berarti, kami menetapkan target kinerja untuk mendukung hasil yang berkelanjutan selaras dengan SDGs yang diterbitkan PBB.

In Year 2022 ESG Thematic Fund and Green Bond subscription are SGD125mio and SGD54.4mio respectively. DBS Indonesia also provides Green Saving, a saving account products which dedicated to donating 50% of the interest to DBS Indonesia Social Enterprise partner, Krakakoa, to support sustainability business. In Year 2022, the balance of Green Saving is Rp249 billion with 1,600 new customers in 2022.

Performance and targets

As part of our commitment to drive progress and make meaningful contributions, we provide a set of performance targets to support sustainable outcomes aligned to the UN SDGs.

Tujuan/Tema Objective/Theme	Uraian Description	Target	Tanggal Target Target Date	Perkembangan Progress
 Kehidupan yang Berkelanjutan Sustainable Living	Mengarahkan nasabah pada jalur kehidupan yang berkelanjutan.	Sebanyak 9.750 nasabah ritel yang membeli produk investasi di aplikasi digibank. Tingkat pertumbuhan 10% untuk pembiayaan berkelanjutan.	2022-2026	Di tahun 2022 jumlah nasabah ritel yg membeli produk investasi di aplikasi digibank mencapai 13.440 nasabah. Tingkat pertumbuhan di atas 100% (2022: Rp1.121 miliar vs 2021: Rp0,2 miliar).
	Setting customers on the path of sustainable living.	A total of 9,750 retail customers who purchased investment products on the digibank app. 10% growth rate for sustainable financing.	2022-2026	In 2022, the number of retail customers who purchased investment products in the digibank application reached 13,440 customers. Growth rate above 100% (2022: Rp1,121 billion vs 2021: Rp0.2 billion).
	Memupuk kebiasaan menabung dan investasi yang sehat.	Penambahan 1 product bertemakan LST/SRI per tahun. Jumlah produk obligasi pemerintah yang tersedia di aplikasi digibank minimal 20 seri.	2022-2026 2022	Tahun 2022, ada penambahan 1 produk reksadana bertemakan LST dan 3 Produk Green Bond. Terdapat 96 seri obligasi pemerintah di aplikasi digibank.
	Nurturing healthy savings and investment habits.	Addition of 1 ESG/SRI themed product per year. Number of government bond products available in digibank application at least 20 series.	2022-2026 2022	In 2022, there was 1 additional ESG-themed mutual fund product and 3 Green Bond Products. There are 96 series of government bonds in digibank application.
	Memberdayakan investasi berkelanjutan dan LST.	Pengembangan rekening tabungan berkelanjutan, Green Savings.	2022-2026	Tahun 2022 berhasil menumbuhkan Green Savings menjadi Rp249 Miliar dari posisi tahun 2021 di Rp151 Miliar.
	Empowering sustainable and ESG investing.	Grow sustainable saving account, Green Savings.	2022-2026	In 2022 managed to grow Green Savings to Rp249 Billion from 2021's position at Rp151 Billion.

Inklusi Keuangan

Mendemokratisasi akses layanan perbankan untuk semua.

Pendekatan kami

Kami ingin memastikan lebih banyak segmen masyarakat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau, yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta diberikan dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Kami memiliki tujuan untuk mendemokratisasi akses layanan perbankan bagi semua kalangan:

Financial Inclusion

Democratising banking services access to all.

Our approach

We want to ensure more segments of the community have access to useful and affordable financial products and services that meet their needs and are delivered in a responsible and sustainable manner. We aim to democratise banking services access to all by:



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

- Menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mereka yang kurang terlayani.
Memperluas jangkauan kami untuk melayani individu atau kelompok yang tidak memiliki rekening bank atau akses perbankan yang kurang memadai dan juga tidak terlayani oleh perbankan tradisional.
- Mempromosikan literasi keuangan dan digital yang esensial. Meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat luas dalam membuat dan melaksanakan keputusan keuangan yang lebih baik.
- Meningkatkan kedudukan bagi usaha kecil dan menengah. Menyediakan modal kerja dan kebutuhan perbankan untuk usaha mikro dan kecil dalam skala besar.

Inisiatif:

Menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mereka yang kurang terlayani.

Inklusi keuangan melibatkan peningkatan jumlah individu yang memiliki akses pada sistem keuangan formal, terutama melalui kepemilikan rekening bank, yang memberdayakan mereka secara finansial dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik secara keseluruhan. Meskipun biaya akses di masa lalu sangat tinggi, kemajuan pesat dalam teknologi digital saat ini secara efisien mengubah cara kita mendemokratisasi kekayaan.

Dengan memanfaatkan perangkat dan layanan digital, kami meningkatkan aksesibilitas rekening transaksi bagi mereka yang tidak memiliki akses perbankan. Kami percaya bahwa hal ini merupakan langkah awal yang penting untuk meningkatkan inklusi keuangan, karena rekening transaksi merupakan pintu masuk ke berbagai layanan perbankan dan keuangan lainnya.

Melalui ESL (*Ecosystem Lending*), kami menyediakan inklusi keuangan kepada 2,2 juta nasabah pada tahun 2022.

Ketertarikan masyarakat terhadap perusahaan yang berbasis Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) semakin meningkat, serta cenderung melakukan pembelian atau transaksi yang lebih berkelanjutan (*sustainable*), termasuk di Indonesia. Menurut survei EY Future Consumer Index pada Februari 2022, pelanggan di Indonesia memperhatikan dampak yang dihasilkan dari pembelian mereka, dengan 72% responden memperhatikan dampak lingkungan dan 68% responden memperhatikan dampak sosial. Selain itu, 52% pelanggan di Indonesia lebih memilih *brand* dengan visi yang sejalan dengan prinsip mereka.

Menyikapi tren tersebut, Bank DBS, yang telah bergabung dengan *United Nations Net-Zero Banking Alliance* (UNEPFI), berupaya menyalurkan portofolio kredit dan investasi untuk mencapai emisi nol bersih (*net zero*) pada tahun 2050. Melalui rekening *Green Savings* yang diluncurkan pada tahun sebelumnya, nasabah dapat berkontribusi melalui penyaluran langsung sebagian bunga tabungan, dan Bank menyalurkan sumbangan tersebut kepada mitra wirausaha sosial terpilih.

Inisiatif ini merupakan wujud nyata atas visi Bank sebagai *'Best Bank for A Better World'*, dan komitmen *'More like a sustainability partner, less like a bank'*. Rekening *Green Savings* yang telah hadir

- Creating an enabling environment for the underserved.
To expand our reach to serve the unbanked and underbanked individuals or groups who are typically excluded from traditional banking.
- Promoting essential financial and digital literacy.
To raise awareness and educate the community at large in making and executing better financial decisions.
- Levelling the playing field for small medium enterprises.
To provide working capital and banking needs for micro- and small- businesses at scale.

Initiatives:

Creating an enabling environment for the underserved.

Financial inclusion involves increasing the number of individuals having access to formal financial systems, mainly through having bank accounts, which empowers them financially and contributes to better overall economic growth. Though the cost of access has been very high in the past, the rapid advancement in digital technologies today is efficiently changing the way we democratise wealth.

Through leveraging digital tools and services, we increase the accessibility of transaction accounts to the underbanked. We believe that this is a necessary first step towards greater financial inclusion, as transaction accounts serve as a gateway to many other banking and financial services.

Through ESL (*Ecosystem Lending*), we provide financial inclusion to 2.2 million customers as of Year 2022.

Public interest in Environmental, Social, and Governance (ESG) based companies is increasing, and they tend to make more sustainable purchases or transactions, including in Indonesia. According to the EY Future Consumer Index survey in February 2022, customers in Indonesia are concerned about the impact of their purchases, with 72% of respondents concerned about environmental impact and 68% of respondents concerned about social impact. In addition, 52% of customers in Indonesia prefer brands with a vision that aligns with their principles.

In response to these trends, DBS Bank, which has joined the *United Nations Net-Zero Banking Alliance* (UNEPFI), seeks to align its credit and investment portfolios to achieve net zero emissions by 2050. Through the *Green Savings* account launched in the previous year, customers can contribute by directly setting aside a portion of their savings interest, and the Bank channels the donation to selected social enterprise partners.

This initiative is a tangible manifestation of the Bank's vision as *'Best Bank for A Better World'*, and commitment to *'More like a sustainability partner, less like a bank'*. The *Green Savings Account*,



sejak tahun lalu bagi nasabah untuk mendukung keberlangsungan sosial dan lingkungan di Indonesia, mewujudkan dua dari tiga pilar keberlanjutan kami, yakni *Responsible Banking* dan *Impact Beyond Banking* dengan menghadirkan rangkaian solusi finansial komprehensif yang berbasis LST, mulai dari investasi hingga tabungan, untuk mendukung wirausaha sosial di Indonesia. DBS Indonesia secara berkelanjutan telah menyalurkan kontribusi nasabah *Green Savings* melalui mitra wirausaha sosial terpilih. Dalam satu tahun, sebanyak hampir 3.000 nasabah telah memberikan dampak positif dan mendukung agenda keberlanjutan.

Mempromosikan literasi keuangan dan digital yang esensial

Sejalan dengan salah satu tujuan Bank dalam memanfaatkan teknologi digital untuk perbankan masa depan, digibank by DBS membangun konsep Belajar Bareng digibank dengan tujuan memperkenalkan manfaat perbankan digital untuk transaksi keuangan. Melalui hal ini, digibank by DBS memiliki visi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, yang juga mampu membantu mereka tumbuh secara individu dan memiliki kesadaran yang lebih baik untuk mengelola portofolio keuangan. Serta tentunya kami juga akan menjadi partner setia dalam proses pengembangan & pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, pada tahun 2022, kami menyelenggarakan lebih dari 300 acara dan lokakarya literasi digital dalam mode *hybrid*, yang melibatkan dan memberikan manfaat kepada lebih dari 100 mitra dan lebih dari 90.000 peserta melalui keterlibatan tersebut.

Kontribusi non keuangan diwujudkan antara lain dengan mendukung penuh pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial di bidang inklusi dan literasi keuangan. Bagi DBS Indonesia, kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian Bank terhadap tercapainya kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, dengan tujuannya adalah meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pada tahun 2022, DBS Indonesia merealisasikan berbagai kegiatan inklusi dan literasi keuangan, antara lain:

- Literasi Keuangan untuk produk baru bertema LST UT dan produk *green bond* untuk nasabah ritel.
- Demokratisasi layanan *wealth* kepada investor ritel melalui Digibank.
- Edukasi secara berkala dengan memberikan contoh studi kasus tentang pengelolaan keuangan yang baik, dengan berkolaborasi dengan berbagai komunitas yang memiliki visi yang sama untuk edukasi literasi keuangan serta Publikasi melalui social media.
- Penambahan konten literasi keuangan untuk menambah pengetahuan terhadap produk keuangan dan investasi bagi nasabah ritel melalui website Bank sebanyak 67 content selama periode 2022.

Dalam menjalankan Pilar Keberlanjutan Perbankan yang Bertanggung Jawab, DBS Indonesia senantiasa mendukung transisi nasabah menuju model bisnis yang lebih rendah karbon, meningkatkan akses terhadap investasi terkait dengan *Environment, Social, and Governance* (ESG), serta memberikan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik nasabah.

which has been available since last year for customers to support social and environmental sustainability in Indonesia, embodies two of our three sustainability pillars of Responsible Banking and Impact Beyond Banking by providing a comprehensive suite of ESG-based financial solutions, from investments to savings, to support social enterprises in Indonesia. DBS Indonesia has continuously channeled Green Savings customer contributions through selected social enterprise partners. In one year, nearly 3,000 customers have made a positive impact and supported the sustainability agenda.

Promoting essential financial and digital literacy

In line with one of the Bank's objectives in utilizing digital technology for future banking, digibank by DBS built the concept of Belajar Bareng digibank with the aim of introducing the benefits of digital banking for financial transactions. Through this, digibank by DBS has a vision to improve the financial literacy of the community, which is also able to help them grow individually and have a better awareness to manage financial portfolios. And of course, we will also be a loyal partner in the process of financial development & management.

All in all, in 2022, we conducted over 300 digital literacy events and workshops in a hybrid mode, involving and benefitting over 100 partners and over 90,000 participants through the engagement.

Non-financial contributions are realized, among others, by fully supporting the implementation of social responsibility activities in the field of financial inclusion and literacy. For DBS Indonesia, this activity is a form of the Bank's concern for the achievement of community progress and welfare, with the aim of improving the quality of inclusive and sustainable economic growth. In 2022, DBS Indonesia realized various financial inclusion and literacy activities, including:

- Financial Literacy untuk new ESG thematic product UT and green bond products for retail customers.
- Democratization of wealth services to retail investors via Digibank.
- Routine education by providing case study examples of good financial management, by collaborating with various communities that share the same vision for financial literacy education and Publications through social media.
- Addition of financial literacy content to increase knowledge of financial and investment products for retail customers through the Bank's website as much as 67 contents during the period 2022.

In implementing the Sustainability Pillar of Responsible Banking, DBS Indonesia continues to support customers' transition to lower carbon business models, improve access to Environment, Social, and Governance (ESG) related investments, and provide solutions tailored to customers' specific needs.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

PERBANDINGAN TARGET DAN KINERJA PRODUKSI, PORTOFOLIO, TARGET PEMBIAYAAN, ATAU INVESTASI, PENDAPATAN DAN LABA RUGI

COMPARISON OF PRODUCTION TARGETS AND PERFORMANCE, PORTFOLIO, FINANCING TARGETS, OR INVESTMENT, REVENUE AND PROFIT OR LOSS

Uraian (dalam jutaan) Description (in millions)	2022	2021	2020
Total Aset Total Assets	99,281,571	86,154,871	87,632,242
Aset Produktif Earning Assets	131,795,806	109,422,592	118,345,454
Kredit/Pembiayaan Bank Loans/Financing	55,146,874	49,511,986	49,392,871
Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	72,250,937	65,958,197	62,094,780
Pendapatan Operasional Operating Income	6,744,629	7,444,223	9,186,676
Beban Operasional Operating Expenses	7,892,837	8,255,284	9,045,922
Laba Bersih Net Profit	899,645	568,411	(276,793)
Rasio Kinerja Performance Ratio			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	23.58%	24.10%	23.26%
Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif Non-performing earning assets and non-productive assets to total earning assets and non-productive assets	1.25%	1.51%	1.95%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif Non-performing earning assets to total earning assets	1.25%	1.51%	1.92%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif Provision for impairment losses (CKPN) of financial assets to earning assets	3.63%	4.28%	5.36%
NPL gross	2.84%	3.30%	4.55%
NPL net	0.51%	0.77%	1.32%
Return on Asset (ROA)	1.21%	0.95%	-0.20%
Return on Equity (ROE)	9.94%	6.95%	-3.42%

PERBANDINGAN TARGET DAN KINERJA PORTOFOLIO, TARGET PEMBIAYAAN, ATAU INVESTASI PADA INSTRUMEN KEUANGAN ATAU PROYEK YANG SEJALAN DENGAN PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

COMPARISON OF PORTFOLIO TARGETS AND PERFORMANCE, FINANCING TARGETS, OR INVESTMENTS IN FINANCIAL INSTRUMENTS OR PROJECTS THAT ARE IN LINE WITH THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE

Uraian Description	2022	2021	2020
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan*) Number of products that meet the criteria of sustainable business activities*)			
a. Penghimpunan Dana Fund Raising	1	1	0
b. Penyaluran Dana Fund Disbursement	3	3	3
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan dalam Rp juta Total Earning Assets of Sustainable Business Activities in Rp million			
a. Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Loans/Financing of Sustainable Business Activities	1,121,336	200	78,681
b. Total Non- Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Non-Credit/Financing Non-Sustainable Business Activities	54,025,538	49,551,786	49,314,190



Uraian Description	2022	2021	2020
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%) <i>Percentage of total credit/financing of sustainable business activities to total bank credit/financing (%)</i>	2.03%	0%	0.16%

*1 Produk yang dapat ditawarkan kepada nasabah terkait dengan keberlanjutan antara lain Rekening Tabungan (*Green Saving*), Pinjaman, Obligasi dan Trade-Finance.
Products that can be offered to customers related to sustainability include Saving Accounts (Green Saving), Loans, Bonds and Trade-Finance.

PILAR 2: PRAKTIK BISNIS YANG BERTANGGUNG JAWAB [ASPEK LINGKUNGAN]

Membangun Budaya Perusahaan yang Hebat di Mana Karyawan Kami Berkembang

Menciptakan ruang kerja dan membangun perilaku yang tepat untuk membentuk budaya kerja yang menyenangkan.

Pendekatan Kami

Di DBS Indonesia, kami percaya pada pendekatan budaya yang dirancang untuk memungkinkan karyawan menjadi yang terbaik, melakukan perubahan, dan membuat perbedaan. Kami berupaya membantu karyawan untuk *Live Fulfilled* sebagaimana yang ditunjukkan oleh beberapa atribut budaya DBS Indonesia:

- Mendorong kerja sama tim dan kolaborasi untuk mencapai hasil bersama.
Membantu karyawan kami berkembang dengan cara-cara baru dalam bekerja untuk mendorong hasil yang lebih berdampak bagi nasabah melalui *Horizontal Organisation* dan *Hybrid Work*.
- Menantang status *quo* dengan kesediaan untuk bereksperimen dan mengambil risiko.
Memupuk budaya terbuka yang memberdayakan karyawan untuk berani berbicara, menantang status *quo*, dan bersama-sama menciptakan solusi.
- Menciptakan budaya kerja yang menyenangkan seperti keluarga.
Menjaga kesejahteraan karyawan secara menyeluruh serta memastikan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja.

Inisiatif

Mendorong kerja sama tim dan kolaborasi dengan hasil bersama

Sebagai organisasi yang digerakkan oleh tujuan, kami ingin memberikan dampak positif dan menciptakan solusi luar biasa yang akan membuat perbedaan yang lebih baik. Untuk itu, penting untuk mendorong kerja sama tim serta kolaborasi melalui cara kerja yang baru.

Organisasi Horizontal

Sebagai bagian dari perjalanan transformasi kami, DBS Indonesia memulai *Managing through Journeys* (Mtj) pada tahun 2021 untuk memecah *silos* organisasi dan memberikan hasil yang unggul bagi nasabah, keuangan, dan karyawan.

PILLAR 2 – RESPONSIBLE BUSINESS PRACTICES [ENVIRONMENTAL ASPECTS]

Building a Great Corporate Culture Where Our People Thrive

Creating the right workspaces and building the right behaviors to shape joyful work culture.

Our Approach

At DBS Indonesia, we believe in the approach of culture by design to enable our people to Be the Best, Be the Change and Be the Difference. We strive to help our employees Live Fulfilled as guided by some of our DBS Indonesia cultural attributes:

- Driving teamwork and collaboration with shared outcomes.
Help our employees thrive in new ways of working to drive more impactful customer outcomes through *Horizontal Organisation* and *Hybrid Work*.
- Challenging status *quo* with willingness to experiment and take risk.
Nurture an open culture that empowers employees to speak up, challenge the status *quo* and co-create solutions.
- Creating a joyful work culture where we are like family.
Take care of our employees' holistic wellbeing and ensure workplace health and safety.

Initiatives

Driving teamwork and collaboration with shared outcomes

As a purpose-driven organization, we want to make positive impact and create amazing solutions that will make a lasting difference. To do so, it is important to drive teamwork and collaboration via new ways of working.

Horizontal Organisation

As part of our transformation journey, DBS Indonesia began *Managing through Journeys* (Mtj) in 2021 to break organisational silos and deliver superior customer, financial and employee outcomes.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Kami secara dramatis telah mengubah cara kerja melalui penerapan *Horizontal Organisation* (HO) untuk mendorong kolaborasi yang lebih besar. Sejak transisi ke cara kerja horizontal, karyawan merasa lebih terarah karena mereka melihat makna dan dampak yang lebih besar dari pekerjaan mereka, dan dapat berkolaborasi secara lebih efektif dalam banyak tim mereka, untuk mencapai hasil yang diinginkan tanpa dibatasi dalam masing-masing *silos*.

Hybrid Work

Setelah melakukan studi ekstensif oleh gugus tugas *Future of Work*, DBS Indonesia telah menerapkan model kerja *hybrid* permanen untuk memaksimalkan manfaat dari pengaturan Kerja di Kantor/*Work-In-Office* (WIO) dan Kerja dari Rumah/*Work-From-Home* (WFH). Hal ini memungkinkan kami untuk menawarkan pengaturan kerja yang fleksibel kepada karyawan dengan tetap mempertahankan budaya, dan memastikan bahwa karyawan senantiasa terhubung dengan tim dan organisasi yang lebih besar.

Kami terus menawarkan pengaturan kerja yang fleksibel untuk mendukung karyawan dalam mengelola tanggung jawab organization dan pribadi:

- *Hybrid Working*: Fleksibilitas untuk bekerja dari rumah (WFH) hingga 40%.
- WFH hingga 100% selama enam bulan untuk karyawan yang memiliki bayi yang baru lahir atau anak yang baru diadopsi, atau mereka yang harus merawat anggota keluarga yang baru pulih dari penyakit kritis atau cedera biasa.

Kami juga **meningkatkan infrastruktur teknologi** untuk membantu karyawan berkolaborasi secara efektif dan menjadi produktif dalam lingkungan kerja *hybrid*. Banyak karyawan berkomentar bahwa transisi dari WIO ke WFH berjalan dengan baik. Peningkatan teknologi juga membantu mengurangi kerja keras dan meningkatkan keterlibatan karyawan dan nasabah. Otomatisasi dan penyederhanaan proses kerja membantu karyawan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas-tugas manual dan mendorong pekerjaan yang bernilai lebih tinggi. Penggunaan cara baru untuk *client engagement* juga membantu karyawan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nasabah dan menjadi lebih produktif di tempat kerja.

Kami juga membekali para manajer dengan keterampilan dalam mengelola tim *hybrid* sebagai bagian dari program keterampilan manajerial unggulan, **Building Great Managers**.

Upaya kami untuk membantu karyawan berkembang dalam lingkungan kerja *hybrid* dapat dilihat pada skor *Hybrid Work Effectiveness* dalam Kincentric My Voice Survey tahun 2022.

We have dramatically transformed the way we work through the implementation of Horizontal Organisation (HO) to drive greater collaboration. Since the transition to working horizontally, employees feel more purposeful as they see the larger meaning and impact of their work and are able to collaborate more effectively in their multidisciplinary squads to achieve intended outcomes without being constricted in their respective silos.

Hybrid Work

After an extensive study by our Future of Work taskforce, DBS Indonesia has embraced a permanent hybrid work model to maximise the benefits of both Work-In-Office (WIO) and Work-From-Home (WFH) arrangements. This allows us to offer employees flexible work arrangements whilst maintaining our culture and ensuring that employees remain connected to the team and the larger organisation.

We continue to offer the following flexible work arrangements to support our employees in managing both professional and personal responsibilities:

- Hybrid Working: Flexibility to work-from-home (WFH) for up to 40% time
- Up to 100% WFH for six months for employees with a newborn or a newly adopted child, or those who need to care for family members recovering from critical illness or injury.

We also **improved our technology infrastructure** to help employees collaborate effectively and be productive in a hybrid work setting. Many employees commented that the transition from WIO to WFH was smooth. The technological improvements also help to reduce toil and enhance employee and customer engagement. Automation and streamlining of work processes help employees reduce time spent on manual tasks and promote higher-value work. Introduction of new client engagement systems also helps employees gain a better understanding of their customers and be more productive at work.

We also equipped managers with skills on managing hybrid teams as part of our flagship managerial skills program, **Building Great Managers**.

Our efforts to help employees thrive in a hybrid work setting can be seen in our Hybrid Work Effectiveness score in the 2022 Kincentric My Voice Survey.

My Voice Survey Dimension	2022	Vs APAC Best Employers	Vs APAC Financial Services Industry
Hybrid Work Effectiveness Score	91%	+8	+22

Pertanyaan Survei Efektivitas Hybrid Work Hybrid Work Effectiveness Survey Questions	2022
Atasan langsung saya memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengelola tim secara efektif dalam lingkungan kerja Hybrid <i>My direct manager has the required capabilities to effectively manage teams in a hybrid work setting</i>	93%
Saya dapat memberikan ide secara efektif dengan rekan-rekan kerja dalam lingkungan kerja hybrid <i>I can ideate effectively with my colleagues in a hybrid work setting</i>	94%
Teknologi yang disediakan oleh DBS Indonesia memungkinkan saya untuk menjadi produktif <i>The technology provided by DBS Indonesia allows me to be as productive as possible</i>	93%

Menantang status quo dengan kesediaan untuk bereksperimen dan mengambil risiko, kami percaya bahwa memupuk budaya terbuka merupakan kunci untuk mendorong inovasi dan peningkatan berkelanjutan. Budaya terbuka memungkinkan kami untuk sering mendengar sentimen, saran, dan umpan balik karyawan secara langsung. Hal ini memungkinkan kami untuk mengidentifikasi, memprioritaskan, dan menciptakan solusi bersama karyawan. Saat ini, terdapat beberapa cara yang memungkinkan karyawan memiliki akses langsung ke pimpinan senior. Hal ini mencakup pertemuan karyawan DBS Indonesia di seluruh bank setiap triwulan dengan salah satu agenda tanya jawab yang dipandu oleh Presiden Direktur Lim Chu Chong dan dihadiri oleh jajaran Direksi lainnya. Pimpinan senior secara rutin melakukan kunjungan kantor di seluruh pasar untuk berinteraksi langsung dengan karyawan.

Pada tahun 2022, Presiden Direktur Lim Chu Chong juga menyelenggarakan serangkaian *Candid Conversation* dengan staf di berbagai departemen dan tingkatan untuk memahami pengalaman mereka bekerja di DBS Indonesia. Para pemimpin senior lainnya di DBS Indonesia juga secara pribadi menyelenggarakan *townhall* karyawan, pertemuan di luar jam kerja, dan sesi kelompok kecil untuk terhubung dengan karyawan serta memahami sentimen di lapangan.

Selain keterlibatan dengan para pemimpin senior, kami juga berupaya mendorong perilaku rapat yang inklusif di antara para karyawan dalam lingkungan kerja yang bersifat *hybrid*. Kami memperbarui kegiatan *Meeting MOJO* untuk memastikan bahwa peserta rapat fisik dan *online* sama-sama terlibat secara aktif. Kami juga menggunakan *Wreckoon* sebagai pengingat untuk keamanan psikologis agar peserta rapat dapat menantang bias satu sama lain dan menawarkan pandangan alternatif untuk dipertimbangkan. Hal ini mendorong tim untuk menantang status quo dan berkeinginan untuk bereksperimen.

Challenging status quo with willingness to experiment and take risk, we believe nurturing an open culture is key to driving innovation and continuous improvement. With an open culture, we can listen more and firsthand to employee aspirations, suggestions, and feedback. This culture allows us to identify, prioritise and co-create solutions with our employees. Today, there are already several ways in which employees have direct access to senior leadership. These include a quarterly bankwide employee DBS Indonesia townhall with a Q&A segment hosted by President Director Lim Chu Chong and joined by other Board of Director. Senior leadership regularly conduct office visits across markets to engage directly with employees.

In 2022, President Director Lim Chu Chong also hosted a series of *Candid Conversations* with staff across different departments and ranks to learn how feel about working at DBS Indonesia. Other senior leaders in DBS Indonesia also personally hosted employee townhalls, skip-level meetings and small group sessions to connect with staff and understand ground sentiment.

Apart from engagement with senior leaders, we have also been intentional in our efforts to encourage inclusive meeting behaviours among employees in a hybrid work setting. We rejuvenated our Meeting MOJO rituals to ensure that both physical and online meeting participants are equally and actively engaged. We also dialled up the use of *Wreckoon* as a reminder for psychological safety to enable meeting participants to challenge one another's biases and offer alternative views for consideration. This encourages teams to challenge the status quo and be willing to experiment.





Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Upaya kami untuk membangun lingkungan kerja yang inklusif di mana karyawan diberdayakan untuk menantang status quo dapat dilihat pada skor *Psychological Safety* di Kincentric My Voice Survey tahun 2022.

Our efforts to build an inclusive working environment where employees are empowered to challenge the status quo can be seen in our Psychological Safety score in the 2022 Kincentric My Voice Survey.

My Voice Survey Dimension	2022	Vs APAC Best Employers	Vs APAC Financial Services Industry
Psychological Safety Score	94%	+6	+14

Menciptakan budaya kerja yang menyenangkan seperti keluarga

Menjaga kesejahteraan karyawan secara menyeluruh

Kami menyadari bahwa kebutuhan karyawan mengalami perubahan sesuai dengan tahap kehidupan dan keadaan pribadi mereka. Tahun ini, kami telah meningkatkan dukungan terhadap kebutuhan kesejahteraan holistik mereka:

- iFlex: Akun pengeluaran fleksibel untuk sebagian besar karyawan akan meningkat untuk mendanai lebih banyak pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan kesehatan dan kebugaran, keluarga, atau gaya hidup.
- iFit: *Top-up* tambahan ke akun pengeluaran fleksibel untuk mencapai tujuan kesehatan dan kesejahteraan.
- iPrivileges: Keistimewaan perbankan seperti suku bunga istimewa dan pembebasan biaya untuk layanan tertentu.
- iOK: Psikolog dan konselor profesional yang dapat memberikan dukungan sepanjang waktu, *sponsored*, dan rahasia kepada karyawan serta tanggungannya terkait masalah pekerjaan dan kehidupan. iOK juga menawarkan dukungan kehidupan kerja di berbagai bidang, seperti nasihat hukum dan kebutuhan pengasuhan, dengan menghubungkan karyawan dengan penyedia layanan yang relevan.

Dalam rangka membantu karyawan mengelola rapat dengan lebih baik, kami meluncurkan *Focus Friday Afternoons* di mana hari Jumat sore dibebaskan dari rapat dan panggilan kerja internal. Hal ini memberikan karyawan beberapa jam waktu yang terlindungi untuk bekerja secara fokus, belajar, atau bahkan merenung dengan tenang sebelum beranjak ke akhir pekan.

Guna membantu karyawan menjalani kehidupan yang memuaskan dan mencapai aspirasi yang berbeda, kami menawarkan total 18 jenis tunjangan cuti yang berbeda untuk memberikan mereka cuti berbayar dan menghabiskan waktu bersama keluarga, memenuhi kebutuhan pengasuhan anak, cuti panjang, mengikuti ujian, atau menjadi sukarelawan di komunitas.

Untuk mendukung orang tua yang memiliki bayi baru lahir, anak adopsi atau anak kecil, kami menawarkan beberapa hal berikut:

- Perawatan Ibu Hamil: Penggantian biaya sekaligus untuk membantu membiayai biaya medis.
- Cuti Hamil/Cuti Ayah: 16 minggu untuk ibu dan 2 minggu untuk ayah untuk merawat bayi mereka yang baru lahir.
- Cuti Adopsi: 16 minggu untuk ibu dan 2 minggu untuk ayah untuk merawat anak adopsi yang berusia 7 tahun ke bawah.

Building a joyful work culture where we are like family

Taking care of our employees' holistic wellbeing

We recognise that the needs of our employees evolve depending on life stage and personal circumstances. This year, we have further enhanced our support for their holistic wellbeing needs:

- iFlex: Flexible spending account for most of our employees will increase to fund a greater range of expenses relating to health and wellness, family or lifestyle needs.
- iFit: Additional top-up to flexible spending account for achieving health and wellbeing goals.
- iPrivileges: Banking privileges such as preferential interest rates and waiver of fees for certain services.
- iOK: Professional psychologists and counsellors who can provide employees and their dependents with round-the-clock, sponsored and confidential support on work and life issues. iOK also offers work-life support in areas such as legal advice and caregiving needs by connecting employees with relevant service providers.

To help employees better manage the load of meetings, we launched Focus Friday Afternoons where Friday afternoons are kept free from internal work meetings and calls. This gives employees a few hours of protected time for focused work, learning or even quiet reflection before transiting to the weekend.

To help employees lead fulfilling lives and achieve different aspirations, we offer a total of 18 different types of leave benefits to give them paid leave to spend time with family, attend to caregiving needs, go on sabbatical, sit for examinations or volunteer with the community.

To support parents of newborn, adopted or young children, we offer the following:

- Maternity Care: Lump-sum financial reimbursement to help defray medical expenses.
- Maternity / Paternity Leave: 16 weeks for mothers and 2 weeks for fathers to care for their newborn.
- Adoption Leave: 16 weeks for mothers and 2 weeks for fathers to care for adopted child who is 7 years and below.



- Cuti Keluarga dan Cuti Pengasuhan Anak: Karyawan Bank diberikan cuti keluarga selama 2 hari per tahun kalender. Orang tua yang memiliki anak di bawah usia 7 tahun dapat mengajukan cuti tambahan selama 4 hari untuk cuti pengasuhan anak.
- Asuransi Tanggungan Anak Muda: Dukungan finansial untuk anak yang masih hidup dari karyawan yang meninggal dunia selama masa kerja hingga usia 21 tahun.
- Orang tua juga dapat menggunakan akun pengeluaran fleksibel iFlex mereka untuk mengganti biaya pengasuhan anak.

- Family and Enhanced Childcare Leave: Bank employees are granted 2 days of family leave per calendar year. Parents of young children below the age of 7 can apply for an additional 4 days of Enhanced Childcare leave.
- Young Dependents' Insurance: Financial support for surviving child(ren) of employees who pass on whilst in service until the age of 21.
- Parents can also use their iFlex flexible spending account to reimburse childcare expenses.

Dukungan kami bagi orang tua memungkinkan mereka untuk merawat anak-anak mereka dan mengelola kembalinya mereka ke tempat kerja dengan lancar. Untuk memastikan bahwa cuti orang tua tidak berdampak negatif pada peringkat kinerja karyawan, peringkat kinerja mereka akan dipertahankan secara *default*. Setiap penurunan peringkat harus disesuaikan.

Our support for parents enables them to care for their children and manage their return to work smoothly. To ensure that parental leave does not negatively impact employees' performance rating, their performance rating will be maintained by default. Any drop-in rating will need to be justified.

Pada tahun 2022, jumlah total karyawan yang memiliki hak cuti melahirkan dan cuti ayah masing-masing adalah 93 dan 49.

In Year 2022, the total number of employees having right of maternity and paternity leave is 93 and 49 respectively.

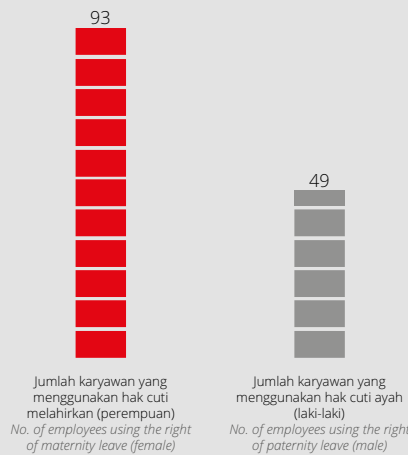
Penggunaan Cuti Melahirkan & Tingkat Kembali Bekerja

Utilisation of Parental Leave & Return-to-work Rate

Tingkat kembali bekerja setelah cuti melahirkan mencapai 46% untuk perempuan dan 92% untuk laki-laki. Beberapa karyawan memilih untuk memanfaatkan manfaat cuti lainnya untuk memperpanjang waktu cuti mereka di luar masa cuti melahirkan untuk merawat anak mereka yang baru lahir.

The return-to-work rate right after parental leave is 46% for females and 92% for males. Some employees have chosen to make use of other leave benefits to extend their time off work beyond the parental leave period to care for their newborn child.

Penggunaan Cuti Melahirkan
Utilisation of Parental Leave
Orang/People



Tingkat Retensi

Retention Rate

Tingkat retensi karyawan yang kembali bekerja setelah mengambil cuti melahirkan setahun yang lalu cukup tinggi, yaitu 84% untuk perempuan dan 100% untuk laki-laki. Hal ini merupakan bukti dukungan kuat kami untuk membantu karyawan berkembang di tempat kerja dan dalam kehidupan mereka.

Over the past year, we had a high retention rate for employees returning to work from parental leave, at 84% for females and 100% for males respectively. This is testament of our robust support to help our employees thrive at work and in life.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Memastikan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja

Untuk memastikan lingkungan kerja yang aman bagi seluruh karyawan, DBS Indonesia telah menerapkan kerangka kerja Keselamatan & Kesehatan di Tempat Kerja (*Workplace Safety & Health/WSH*) untuk mengatur manajemen keselamatan fisik di tempat kerja sesuai dengan ketentuan dalam WSH dari Kementerian Tenaga Kerja.

Di seluruh kantor Bank, jaringan koordinator WSH membantu menangani masalah keselamatan, keadaan darurat, dan fasilitas di lokasi masing-masing.

Program pelatihan WSH mencakup:

- Peran dan tanggung jawab koordinator WSH
- Bahaya umum di tempat kerja
- Penanganan yang ergonomis dan manual
- Penilaian risiko dan cara mengurangi risiko
- Rencana dan tanggapan darurat
- Penyediaan pertolongan pertama
- Peningkatan keselamatan yang berkelanjutan

Selain pelatihan WSH, semua Business Unit Risk Co-ordinators diwajibkan untuk menilai fasilitas tempat kerja mereka setiap tahun dan menyimpan catatannya secara terpusat.

Kinerja dan Target

Skor Keterlibatan

Karyawan kami tetap memiliki keterlibatan yang tinggi, mengungguli tolok ukur dalam Kincentric My Voice Survey tahun 2022.

Kami terus melihat peningkatan yang stabil dalam skor keterlibatan kami secara keseluruhan dan berbagai dimensi selama bertahun-tahun dengan upaya untuk meningkatkan pengalaman, budaya, dan kesejahteraan karyawan di tempat kerja. Skor Produktifitas berhasil dijaga dalam skor yang tinggi, yang merupakan bukti dari upaya kami dalam meningkatkan infrastruktur kerja dan mengurangi kerja keras. Karyawan juga terus menilai para manajer mereka sangat efektif, bahkan ketika Bank bertransisi ke model kerja *hybrid* yang permanen. Komitmen kami untuk memberdayakan pembelajaran & pengembangan serta mendorong keberagaman & inklusi (yang akan diuraikan dalam dua pembahasan berikutnya) juga telah diakui oleh para karyawan.

Ensuring workplace health and safety

To ensure a safe working environment for all our employees, DBS Indonesia has implemented a Workplace Safety & Health (WSH) framework to govern physical workplace safety management in compliance with Ministry of Manpower's WSH Act requirement.

Across all Bank offices, a network of WSH coordinators assist with safety, emergency and facilities matters in their respective premises.

The WSH training program covers:

- Roles and responsibilities of WSH coordinators
- Common workplace hazards
- Ergonomic and manual handling
- Risk assessment and how to mitigate risk
- Emergency plan and responses
- First aid provision
- Continuous safety enhancement

In addition to the WSH training, all Business Unit Risk Co-ordinators are required to annually assess their workplace facilities and lodge their records centrally.

Performance and Targets

Engagement Scores

Our employees remained highly engaged, outperforming their benchmarks in the 2022 Kincentric My Voice Survey.

We continued to see a steady improvement in our overall engagement score and multiple dimensions over the years with our efforts to enhance employee experience, culture and wellbeing in the workplace. The enabling productivity score has been maintained at high score, which is a testament to our endeavours in improving work infrastructure and reducing toil. Our employees also continue to rate their managers as being highly effective even as Bank transitions into a permanent hybrid work model. Our commitment to empower learning & development and drive diversity & inclusion (which are elaborated upon in the next two chapters) have also been recognised by our employees.

My Voice Survey	2022	2021	2020
Skor Keterlibatan Karyawan <i>Employee Engagement Score</i>	93%	92%	90%
Produktivitas <i>Enabling Productivity</i>	93%	93%	92%
Efektivitas Manajer <i>Manager Effectiveness</i>	93%	92%	89%
Pembelajaran & Pengembangan <i>Learning & Development</i>	95%	94%	93%
Keberagaman & Inklusi <i>Diversity & Inclusion</i>	96%	95%	95%



Penghargaan

Kami menerima 2 penghargaan yang diberikan oleh lembaga pemerintah setempat, lembaga media, dan badan profesional pada tahun 2022 untuk program dan praktik ketenagakerjaan, serta menjadi perusahaan pilihan.

Jumlah total karyawan dan tingkat *voluntary attrition**)

Tingkat *voluntary attrition* rate meningkat dari 9,7% pada tahun 2021 menjadi 11,6% pada tahun 2022, sebanding dengan tingkat sebelum pandemi. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh perbaikan kondisi bisnis pada tahun 2022. Meskipun demikian, tingkat *attrition* kami lebih rendah daripada rata-rata pasar.

Awards

We received 2 awards conferred by local government agencies, media agencies, and professional bodies in 2022 for our people programs and practices, as well as being an employer of choice.


Total number of employees and *voluntary attrition rate**)

Our *voluntary attrition* rate increased from 9.7% in 2021 to 11.6% in 2022, comparable to pre-pandemic levels. This is largely attributed to an improvement in business conditions in 2022. That being said, our *attrition* rates were lower than the market average.

My Voice Survey	2022	2021	2020	2019	2018
Jumlah total karyawan <i>Total number of employees</i>	2,940	3,090	3,174	2,797	2,858
<i>Voluntary attrition rate</i> <i>Voluntary attrition rate</i>	11.6%	9.7%	7.2%	12.4%	20.2%

*) Tarif tidak termasuk pemutusan hubungan kerja tidak sukarela serta karyawan kontrak, sementara dan agensi.
The rates exclude involuntary termination as well as contract, temporary and agency employee attrition.

Target

Tujuan/Tema <i>Objective/Theme</i>	Uraian <i>Description</i>	Target	Tanggal Target <i>Target Date</i>	Perkembangan <i>Progress</i>
Masa depan pekerjaan, tenaga kerja, dan tempat kerja. <i>Future of work, workforce, and workplace.</i>	Karyawan adalah aset terbesar kami untuk mendorong kesuksesan. <i>Our employees are our greatest asset to drive success.</i>	Memposisikan diri kami sebagai pemberi kerja pilihan. <i>Position ourselves as an employer of choice.</i>	Sedang Berjalan <i>On Going</i>	Sesuai Rencana <i>On Track</i>
				
Keselamatan & Kesehatan di Tempat Kerja. <i>Workplace Safety & Health (WSH).</i>	Memastikan adanya petugas P3K yang memadai di tempat kerja. <i>Ensure adequate first aiders in the workplace.</i>	Melatih petugas P3K dengan rasio 1:100 (sesuai rekomendasi Kementerian Tenaga Kerja) PER.15/MEN/VIII/2008. Untuk tempat kerja dengan potensi risiko rendah 1:150. Untuk tempat kerja dengan potensi risiko tinggi 1:100. <i>Train first aiders at a ratio of 1:100 (as per Ministry of Manpower's recommendation) PER.15/MEN/VIII/2008. For low risk potential workplace 1:150. For high risk potential workplace 1:100.</i>	Q3 2023 <i>Q3 2023</i>	Pertolongan pertama yang ditunjuk dan telah mencapai rasio minimal namun membutuhkan pelatihan penyegaran. <i>First aider appointed and have reached minimal ratio but need refreshment training.</i>

Mengembangkan Karyawan Kami

Aset terbesar kami untuk mendorong kesuksesan

Pendekatan kami

Kami berkomitmen untuk membangun karier jangka panjang karyawan, memberdayakan mereka untuk menjadi yang terbaik, melakukan perubahan, dan menjadi pembeda untuk menciptakan hasil yang berdampak bagi nasabah dan masyarakat.

Developing Our People

Our greatest asset to driving success

Our approach

We are committed to building the long-term careers of our people, empowering them to Be the Best, Be the Change and Be the Difference to create impactful outcomes for our customers and communities.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Di tengah disrupsi dan ketidakpastian global, kami tetap berkomitmen untuk membantu karyawan berkembang dan *Live Fulfilled* di masa depan:

- Mengembangkan talenta kami.
Membangun ketahanan kekuatan sumber daya manusia.
- Mempersiapkan tenaga kerja untuk masa depan.
Mempercepat upaya dalam membekali karyawan agar relevan dan siap menghadapi masa mendatang.
- Menyediakan berbagai peluang pertumbuhan karier.
Memberikan pendidikan, paparan, dan peluang pengalaman yang tepat.
- Memajukan Pengembangan Kepemimpinan.
Mendorong upaya membangun pemimpin yang hebat, tim yang hebat, dan memberdayakan budaya.

Inisiatif

Mengembangkan talenta kami.

Kami melakukan tinjauan talenta di seluruh bank setiap tahun, di mana kami meninjau kondisi talenta dan kekuatan sumber daya manusia di DBS Indonesia dalam mendukung bisnis kami. Hal ini mencakup tinjauan terhadap strategi bisnis, target model operasi, dan kekuatan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendorong capaian bisnis.

Kami juga memiliki proses identifikasi *High Potential* (HIPO) yang kuat berdasarkan “kerangka kerja 3P”, yaitu *Performance, PRIDE! And Potential*. Penilaian potensi didasarkan pada kemampuan, aspirasi, dan keterlibatan seseorang.

HIPO yang teridentifikasi dikembangkan melalui kerangka kerja Triple “E” yang komprehensif dengan berfokus pada kegiatan pengembangan yang dapat ditindaklanjuti serta dirancang untuk mempercepat pertumbuhan mereka:

- Pendidikan melalui partisipasi dalam konferensi dan program kepemimpinan.
- Eksposur melalui *mentoring*, pelatihan dan *networking*.
- Kesempatan untuk merasakan pengalaman melalui peran baru atau peran yang diperluas, penugasan lintas negara dan lintas fungsi.

Komitmen kami terhadap pengembangan HIPO telah membuahkan hasil. Pada tahun 2022, HIPO *attrition rate* kurang dari 11,3%, dan 22,5% dari HIPO yang mengambil peran baru, sementara 38,3% memiliki peran yang diperluas.

Mempersiapkan tenaga kerja kami untuk masa depan

Dengan gangguan pekerjaan yang akan terus berlanjut di dunia pasca-pandemi dan karyawan harus mengambil cara kerja baru, kami juga telah mempercepat upaya untuk membekali karyawan agar relevan dan siap menghadapi masa depan.

Kami menyelenggarakan pekan pembelajaran tahunan, *DBS Indonesia Future Forward Week*, yang menampilkan serangkaian sesi bagi karyawan untuk memahami megatren di dunia kerja di masa depan, mendengarkan perjalanan karier rekan kerja, serta mempelajari berbagai sumber daya dan peluang yang dapat diakses untuk mereka tumbuh dan berkembang.

Amidst global disruption and uncertainties, we remain committed to helping our people thrive and *Live Fulfilled* in the future of work:

- Developing our talent.
Build resilience in our talent bench strength.
- Preparing our workforce for the future.
Accelerate efforts in equipping employees to be relevant and future ready.
- Availing multiple career growth opportunities Provide the right education, exposure, and experience opportunities.
- Advancing our Leadership Development.
Drive efforts in building great leaders, great teams, and an empowering culture.

Initiatives

Developing our talent.

We conduct our bankwide talent review on an annual basis where we review the state of talent and the strength of the human resources in DBS Indonesia in support of our business. This includes a review of the business strategy of the business, the target operating model, and talent bench strength required to drive our business outcomes.

We also have a robust High Potential (HIPO) identification process based on the “3P framework”, namely Performance, PRIDE! And Potential. The assessment of potential is based on one’s ability, aspiration and engagement.

Identified HIPOs are developed through a comprehensive Triple “E” framework which focuses on actionable development activities designed to accelerate their growth:

- Education through participation in conferences and leadership programs.
- Exposure through mentoring, coaching and networking.
- Experience opportunities through new or stretched roles, cross-country and crossfunction assignments.

Our commitment to HIPO development has paid off. In 2022, our HIPO attrition was less than 11.3%, and 22.5% of our HIPOs took on a new role while 38.3% has an enlarged role.

Preparing our workforce for the future

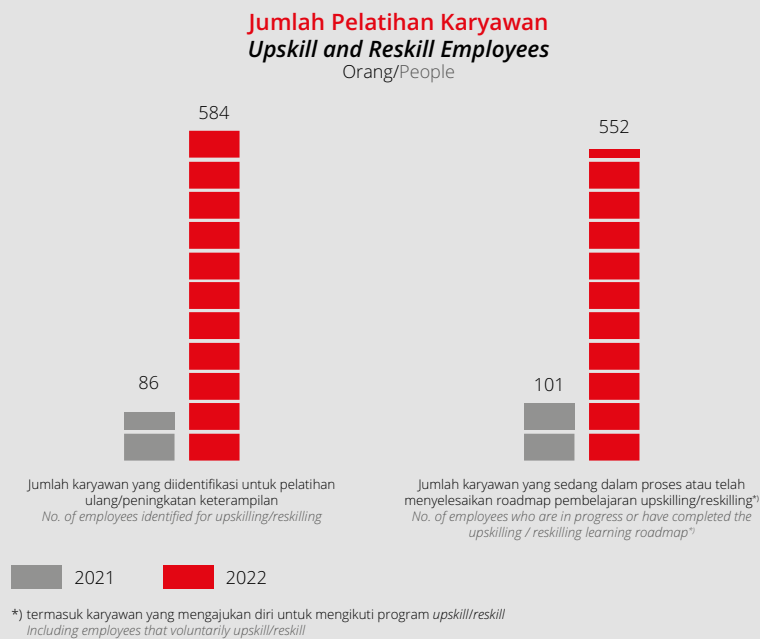
With job disruption set to continue in the post pandemic world and employees having to embrace new ways of working, we have also accelerated efforts to keep employees relevant and future ready.

We hosted our annual learning week, *DBS Indonesia Future Forward Week*, which featured a powerpacked line-up of sessions for our employees to understand megatrends in the future of work, hear from colleagues’ career growth journeys, and learn about the various resources and opportunities they can access for their growth and development.



Hingga saat ini, kami telah mengidentifikasi lebih dari 500 (tepatnya sebanyak 546) karyawan telah meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka, membekali mereka untuk mengambil peran baru dalam beberapa tahun mendatang. Di DBS Indonesia, kami mempersiapkan karyawan kami untuk masa depan dengan membekali mereka dengan keterampilan data, digital, fungsional, dan kepemimpinan. Kami memiliki lebih dari 30 peta jalan pembelajaran yang mendukung upaya pelatihan ulang dan peningkatan keterampilan. Bahkan teknologi tenaga kerja perlu terus dibekali dengan keterampilan paling mutakhir untuk membentuk masa depan perbankan.

To date, we have identified more than 500 (546 to be precise) employees to upskill and reskill, equipping them to take on new roles over the next few years. At DBS Indonesia, we prepare our employees for the future by equipping them with data, digital, functional and leadership skills. We have over 30 learning roadmaps that support reskilling and upskilling efforts. Even our technology workforce will need to be constantly equipped with the most cutting-edge skills to shape the future of banking.



Menyediakan Berbagai Peluang Pengembangan Karier

Kami berkomitmen untuk membangun karier jangka panjang bagi karyawan kami melalui kerangka kerja Triple “E” yaitu *Education*, *Exposure*, dan *Experience*.

Menyadari adanya keragaman aspirasi dan jalur pertumbuhan karier, kami memiliki lebih dari 10.000 kursus pendidikan yang tersedia di portal pembelajaran, Learning Hub. Secara kolektif, karyawan telah menyelesaikan 427 kursus pelatihan.

Memajukan Pengembangan Kepemimpinan kami

DBS Indonesia memulai rencana besar *Transformational Leadership* pada tahun 2019 dengan tujuan menciptakan kader kepemimpinan yang lebih gesit dan progresif untuk mendorong masa depan dalam bekerja.

Perjalanan untuk membina lebih dari 6.000 pemimpin transformasional dimulai dengan memastikan kader manajerial memiliki pengetahuan yang dibutuhkan dan mendasar, tentang bagaimana menjadi manajer yang sukses di DBS Indonesia melalui pelatihan manajerial unggulan, “Building Great Managers”. Para pemimpin kami juga mengikuti “Making Great Decisions” dan “Managers as Coaches” untuk membangun kompetensi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan dan pembinaan kinerja sebagai bagian dari pengembangan kapabilitas kepemimpinan.

Availing Multiple Career Growth Opportunities

We are committed to building long-term careers for our employees via our Triple “E” framework of Education, Exposure, and Experience.

Recognising diverse aspirations and career growth paths, we have more than 10.000 educational courses available on our learning portal, Learning Hub. Collectively, our employees have completed 427 training courses.

Advancing our Leadership Development

DBS Indonesia embarked on a Transformational Leadership master plan in 2019 with the goal of creating a more agile, progressive leadership cadre to drive the future of work.

The journey to cultivating over 6,000 transformational leaders begin with ensuring our managerial cadre has the requisite and fundamental knowledge on how to be successful people managers in DBS Indonesia through our flagship managerial training “Building Great Managers”. Our leaders also undergo “Making Great Decisions” and “Managers as Coaches” to build greater competency in decision making and coaching for performance as part of our leadership capability development.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Sebagai bagian dari rencana besar tersebut, para pemimpin senior kemudian melanjutkan dengan pengalaman yang disebut “Transformational Sprints” yang membantu tim untuk lebih dekat dan bekerja sama untuk meningkatkan kolaborasi dan efektivitas tim secara keseluruhan. Selain program-program terstruktur tersebut, kami juga memperkenalkan “T-Circles” pada tahun lalu di mana para manajer senior memimpin diskusi *mentoring* dengan para manajer generasi berikutnya, untuk memungkinkan pembelajaran praktik-praktik kepemimpinan terbaik di tingkat yang lebih luas dan lebih dalam di seluruh organisasi. Kami yakin bahwa para pemimpin merupakan kunci bagi pembangunan budaya dalam organisasi, dan investasi dalam pengembangan kepemimpinan telah membuahkan hasil yang positif bagi Bank.

Kinerja dan Target

Skor Keterlibatan

Karyawan kami memiliki persepsi positif yang kuat terhadap investasi Bank dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka.

As part of the master plan, our senior leaders then continue with experiences called “Transformational Sprints” that help teams bond and come closer together to improve on their collaboration and overall team effectiveness. Apart from these structured programs, we also introduced “T-Circles” last year where senior managers lead mentoring conversations with next-generation managers to enable learning of best leadership practices at wider and deeper levels across the organisation. It is our firm belief that our leaders are key to culture building in the organisation and the investment in the leadership development has yielded positive outcomes in the Bank.

Performance and Targets

Engagement Scores

Our employees have strong positive perception of the Bank investing in their growth and development.

My Voice Survey Dimension	2022	Vs APAC Best Employers	Vs APAC Financial Services Industry
Skor Peluang Karier <i>Career Opportunity Score</i>	94%	+13	+18
Skor Pembelajaran & Pengembangan <i>Learning & Development Score</i>	95%	+6	+16

Statistik ketenagakerjaan tambahan

I. Rata-rata jam pelatihan*) per tahun per karyawan berdasarkan jenis kelamin dan kategori karyawan

Rata-rata jam pelatihan untuk karyawan tetap adalah 32.4 jam pada tahun 2022. Kenaikan jam pelatihan disebabkan oleh semakin bertambahnya kursus pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Banyak karyawan juga telah menyelesaikan program pelatihan kepemimpinan dan peningkatan keterampilan/*reskill* yang diwajibkan pada tahun sebelumnya.

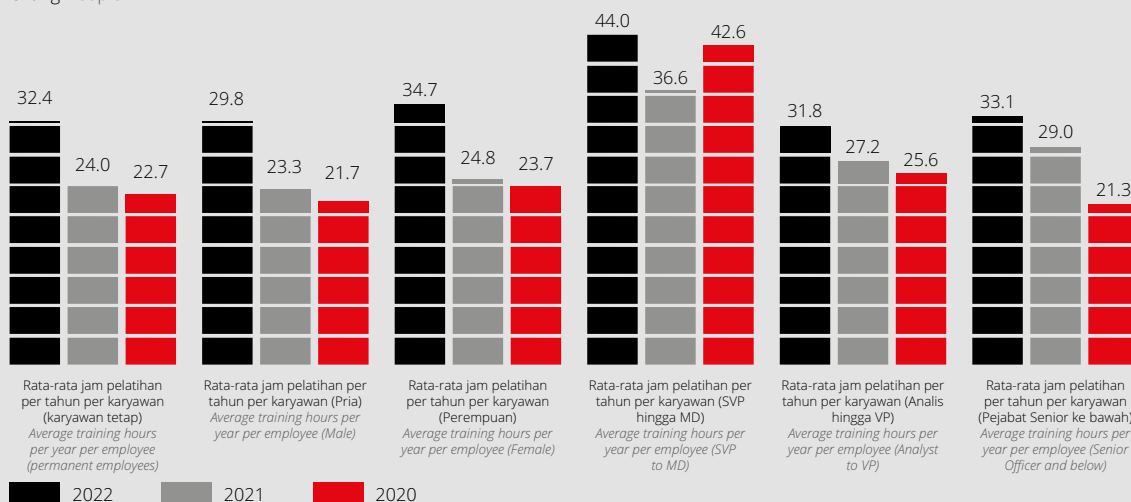
Additional employment statistics

I. Average training hours*) per year per employee by gender and employee category

The average training hours for permanent employees was 32.4 hours in 2022. The increase in training hours is due to the increasing number of training courses tailored to the needs. Many of the employees have also completed their mandatory leadership and upskill/reskill training programs in the year before.

Rata-rata jam pelatihan*) per tahun per karyawan berdasarkan jenis kelamin dan kategori karyawan *Average training hours*) per year per employee by gender and employee category*

Orang/People



*) Tidak termasuk metode pembelajaran informal seperti pembelajaran berbasis komunitas, dan kesempatan untuk belajar lebih dalam seperti program imersi, termasuk perjalanan pelanggan dan karyawan.
Excludes informal learning methods such as community-based learning, and exposure opportunities such as immersion programs including customer and employee journeys.



II. Mobilitas Internal

Kami berkomitmen untuk membangun karier jangka panjang karyawan dengan menyediakan berbagai peluang karier di dalam organisasi. Program Mobilitas Internal memungkinkan karyawan untuk memaksimalkan peluang ini dan berpindah antar departemen, antar bisnis, atau bahkan antar wilayah.

Karyawan tetap (VP ke bawah) yang telah menyelesaikan 2 tahun masa kerja di posisi mereka saat ini, dapat mengajukan mobilitas internal ke posisi baru. Setelah permohonan berhasil, perpindahan akan dilakukan dalam waktu 2 bulan (VP ke bawah).

Mobilitas internal memberdayakan karyawan untuk bertanggung jawab atas pengembangan karier mereka dengan mendapatkan pengalaman kerja dan memperoleh keahlian dan pengalaman yang berbeda. Sebanyak **22,5%** dari karyawan dalam Program HIPO - program pengembangan yang dipercepat oleh Bank bagi karyawan berkinerja tinggi-telah berganti peran melalui mobilitas internal atau mengambil peran yang lebih tinggi. Kesempatan-kesempatan ini membantu mereka membangun pengalaman yang luas dengan cara yang cepat.

III. Persentase karyawan yang menerima tinjauan pengembangan karir secara berkala

100% karyawan menerima tinjauan pengembangan karier secara berkala pada tahun 2022 dan 2021.

II. Internal Mobility

We are committed to building the long-term careers of our people by providing them with various career opportunities within the organisation. Our Internal Mobility program allows employees to maximise these opportunities and move within departments, across businesses or even geographies.

Permanent employees (VP & below) who have completed 2 years of service in their current role can apply for internal mobility into a new role. Upon successful application, the transfer will take place within 2 months (VP & below).

Internal mobility empowers employees to take charge of their career development by gaining lateral exposure and acquire different skills sets and experience. **22.5%** of the employees in our HIPO Program – Bank accelerated development program for high performing employees – have changed role via internal mobility or taken on an enhanced role. These opportunities help them build a breadth of experiences in an accelerated manner.

III. Percentage of employees who receive regular career development reviews

100% of employees received regular career development reviews in 2022 and 2021.

Tujuan/Tema Objective/Theme	Uraian Description	Target	Tanggal Target Target Date	Perkembangan Progress
Masa depan pekerjaan, tenaga kerja, dan tempat kerja.	Bakat dan kesejahteraan karyawan adalah aset terbesar kami untuk mendorong kesuksesan.	Membangun pemimpin yang hebat di setiap level dan tim yang hebat.	Sedang Berjalan	Sesuai Rencana
<i>Future of work, workforce, and workplace.</i>	<i>Our talent and employee well-being are our greatest asset to drive success.</i>	<i>Build great leaders at every level and great teams.</i>	<i>On Going</i>	<i>On Track</i>
		Mendukung dan memberdayakan semua karyawan untuk bertanggung jawab atas perkembangan mereka bersama bank.	Sedang Berjalan	Sesuai Rencana
		<i>Support and empower all employees to take charge of their development with the bank.</i>	<i>On Going</i>	<i>On Track</i>

Mendorong Kesetaraan dan Inklusi Keberagaman

Memupuk budaya inklusif dengan kesempatan yang sama.

Pendekatan kami

Di DBS Indonesia, kami merangkul keragaman, kesetaraan dan inklusi untuk memungkinkan kami menarik orang-orang terbaik, membangun tim terbaik, dan menghasilkan karya terbaik.

Menyadari keragaman tenaga kerja, kami berniat untuk memberikan kesempatan yang setara dan membangun budaya inklusif di mana semua diberdayakan untuk berkembang secara maksimal, mendorong perubahan, dan membuat perbedaan positif bagi orang lain. Kami berkomitmen untuk memastikan tempat kerja yang bebas dari perilaku tidak sopan atau pelecehan, di mana karyawan diperlakukan dengan bermartabat dan terhormat.

Driving Diversity, Equity and Inclusion

Fostering an inclusive culture with equal opportunities.

Our approach

At DBS Indonesia, we embrace diversity, equity and inclusion to enable us to attract the best people, build the best teams and produce the best work.

Recognising the diversity of our workforce, we are intentional about providing equitable opportunities and building an inclusive culture where all are empowered to grow to their fullest potential, drive change and make a positive difference to others. We are committed to ensuring a workplace free of disrespectful behaviour or harassment, where employees are treated with dignity and respect.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Kami membantu semua karyawan untuk mewujudkan *Live Fulfilled* dengan mendorong keragaman, kesetaraan, dan inklusi dengan cara-cara berikut ini:

- Memformalkan kebijakan keragaman, kesetaraan, dan inklusi. Menanamkan keragaman, kesetaraan, dan inklusi dalam program dan praktik sumber daya manusia di berbagai titik kontak pengalaman karyawan.
- Mempromosikan kesempatan yang setara. Memastikan semua karyawan dan calon karyawan diperlakukan secara adil dan setara.
- Membangun budaya yang inklusif. Mempromosikan lingkungan yang terbuka dan aman secara psikologis bagi karyawan yang beragam untuk saling terhubung dan mendukung satu sama lain.

Inisiatif

Memformalkan kebijakan keragaman, kesetaraan, dan inklusi

Untuk memformalkan upaya keragaman, kesetaraan dan inklusi, kami menerbitkan sebuah kebijakan yang mengartikulasikan prinsip-prinsip panduan dan strategi untuk mengintegrasikan pendekatan kami. Kebijakan ini melengkapi Kebijakan Keberagaman Manajemen, Kode Etik, dan Kebijakan Sumber Daya Manusia lainnya (yaitu Remunerasi, Pengembangan Pembelajaran & Bakat, Manajemen Sumber Daya).

Ringkasan Komitmen Penting

Untuk membangun tempat kerja yang adil dan inklusif di mana semua karyawan merasa dihargai, diperhatikan, dan diinvestasikan, kami:

- Menghargai keragaman dan menghormati semua individu: Kami mengakui dan menerima keragaman identitas, latar belakang, cara berpikir, dan kemampuan.
- Menetapkan proses yang adil dan setara: Kami memperlakukan semua orang secara adil dan setara dalam semua aspek pekerjaan.
- Mempromosikan lingkungan kerja yang terbuka dan inklusif: Kami memastikan keamanan psikologis di tempat kerja di mana pandangan alternatif atau menantang dari semua individu selalu didorong dan terjadi dalam praktiknya.
- Memastikan tidak ada toleransi terhadap diskriminasi dan pelecehan: Kami mempromosikan lingkungan kerja yang aman dan bebas dari diskriminasi dan pelecehan yang melanggar hukum, serta mendorong karyawan yang menyaksikan perilaku yang tidak pantas untuk angkat bicara tanpa takut akan adanya pembalasan.

Summary of Key Commitments

To build an equitable and inclusive workplace where all employees feel valued, cared for and invested in, we:

- *Value diversity and respect for all individuals: We recognise and accept diverse identities, backgrounds, ways of thinking and abilities.*
- *Establish fair and equitable processes: We treat everyone fairly and equitably in all aspects of employment.*
- *Promote an open and inclusive working environment: We ensure psychological safety in the workplace where alternate or challenging views from all individuals are always encouraged and occur in practice.*
- *Ensure no tolerance for discrimination and harassment: We promote a safe work environment free of unlawful discrimination and harassment, and encourage employees who witness inappropriate behaviour to speak up without fear of retribution*

Mempromosikan kesempatan yang sama

Kami berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang setara bagi karyawan dan calon karyawan. Kami mengadopsi pendekatan berbasis data untuk mengukur kemajuan kami dan menyusun program.

We help all our employees Live Fulfilled by driving diversity, equity and inclusion in the following ways:

- Formalising a diversity, equity and inclusion policy. Embed diversity, equity and inclusion in our people programs and practices across different touch-points of employee experience.
- Promoting equal opportunity. Ensure all our employees and prospective hires are treated fairly and equitably.
- Building an inclusive culture. Promote an open and psychologically safe environment for diverse employees to connect and support one another.

Initiatives

Formalising a diversity, equity and inclusion policy

To formalise our diversity, equity and inclusion efforts, we published a policy to articulate our guiding principles and strategy to integrate our approach. This policy complements our Board Diversity Policy, Code of Conduct, and other Human Resource Policies (i.e. Remuneration, Learning & Talent Development, Resource Management).

Promoting equal opportunity

We are committed to providing equitable opportunities for our employees and prospective hires. We adopt a data-driven approach to measure our progress and shape our programs.



Perekrutan

Kami mempekerjakan orang berdasarkan kemampuan (misalnya keterampilan, pengalaman, atau kemampuan untuk melakukan pekerjaan), tanpa memandang usia, ras, jenis kelamin, agama, status perkawinan, tanggung jawab keluarga, atau disabilitas.

Untuk mendorong kesetaraan kesempatan, kami memastikan bahwa kami memiliki daftar kandidat yang beragam dari segi gender, dengan setidaknya satu kandidat perempuan untuk posisi-posisi kunci di posisi senior.

Untuk meningkatkan keragaman tenaga kerja, kami telah merancang dan menerapkan program penjangkauan dan perekrutan yang disesuaikan. Berfokus pada keterampilan, *hackathon* seperti Develop{h}er Day dan Hack2Hire (yang telah memasuki tahun ke-5), membantu membawa lebih banyak talenta perempuan ke dalam dunia teknologi.

Representasi

Di DBS Indonesia, perempuan merupakan separuh dari tenaga kerja kami, 21,4% dari manajemen senior kami, dan menggerakkan bisnis dan fungsi terbesar di seluruh Bank. Di tingkat Direksi, **jumlah perempuan mencapai 25%**. Rincian jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin

Recruitment

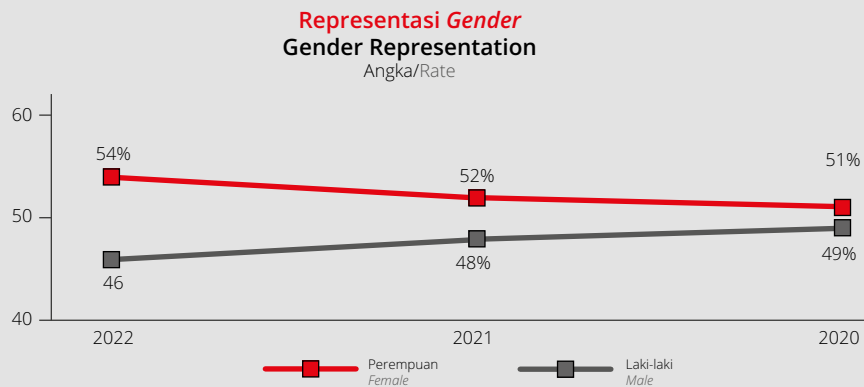
We hire people on the basis of merit (e.g. skills, experience or ability to perform the job), regardless of age, race, gender, religion, marital status, family responsibilities or disability.

To promote equal opportunity, we ensure that we have a gender-diverse candidate slate with at least one female candidate for key roles at senior positions.

To enhance the diversity of our workforce, we have designed and implemented tailored outreach and hiring programs. Focusing on skills, hackathons like Develop{h}er Day and Hack2Hire (which is in its 5th year running), help bring more female talent into technology.

Representation

At DBS Indonesia, women comprise half of our workforce, **21.4% of our senior management** and drive our largest businesses and functions across the Bank. At Board of Director level, **women make up 25%**. Breakdown of employee headcount by gender



Kesetaraan Gaji

Kesenjangan gaji berdasarkan gender secara keseluruhan, disesuaikan dengan jenjang jabatan dan lokasi, adalah 99% (tidak termasuk MD). Kami berkomitmen untuk secara rutin meninjau praktik kompensasi kami guna memastikan bahwa gaji kami adil dan merata bagi semua.

Pay Equity

The overall gender pay gap, adjusted for ranks and locations, is 99% (excl.MD). We are committed to regularly reviewing our compensation practices to ensure our pay is fair and equitable for all.

Membangun Budaya yang Inklusif

Kami berkomitmen untuk memupuk budaya inklusif di DBS Indonesia di mana semua karyawan merasa dihargai, diperhatikan, dan dilibatkan. Kami membangun komunitas dan mendukung karyawan dalam menciptakan tempat kerja yang aman dan inklusif.

Building an Inclusive Culture

We are committed to nurturing an inclusive culture in DBS Indonesia where all employees feel valued, cared for, and invested in. We build communities, and support employees in creating a safe and inclusive workplace.

Meningkatkan Kesadaran Karyawan Akan Keragaman dan Inklusi

Di luar keragaman demografis, kami juga merangkul latar belakang, pengalaman, dan cara berpikir yang berbeda saat membangun tim, dan berupaya membekali karyawan dengan keterampilan untuk mengenali, memahami, dan mengelola bias tersembunyi di berbagai dimensi keragaman melalui *unconscious*

Raising Employee Awareness of Diversity and Inclusion

Beyond demographic diversity, we also embrace different backgrounds, experiences and ways of thinking when building our teams, and endeavour to equip employees with the skills to recognise, understand and manage hidden biases across different diversity dimensions through unconscious bias training. All



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

bias training. Semua karyawan mengikuti *unconscious bias training* yang membekali mereka untuk:

- memahami berbagai bentuk bias bawah sadar dan dampaknya terhadap interaksi di tempat kerja.
- memahami bias diri sendiri dan mengidentifikasi kapan bias itu ada.
- mempelajari strategi untuk mengurangi bias di tempat kerja.

Kami juga menyelenggarakan acara-acara di seluruh bank untuk meningkatkan kesadaran akan keberagaman dan inklusi.

Membangun Komunitas Pembelajaran Sosial

Bekerja sama dengan *Lean In*, sebuah komunitas global yang didedikasikan untuk mendorong inklusi di tempat kerja dan memajukan kepemimpinan yang beragam, kami meluncurkan **Lean In Circles**. Komunitas ini merupakan ruang yang aman bagi para kolega untuk bertemu secara rutin guna memberikan bimbingan, dukungan satu sama lain, dan berdiskusi secara jujur mengenai topik-topik seperti Kepemimpinan, Pekerjaan & Keluarga, dan Menantang Bias Gender.

Pada tahun 2022, telah terbentuk 3 *Lean In Circle* yang memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk belajar dari pengalaman para pemimpin wanita dalam mengembangkan karier dan bagaimana mereka mengatasi tantangan di tempat kerja dan dalam kehidupan. *Circle* juga menarik peserta pria yang tertarik untuk menjadi pasangan dan manajer yang lebih baik dari tim yang beragam. Sesi tinjauan pemimpin *Circle* juga diselenggarakan untuk mengumpulkan umpan balik dan memahami apa yang membantu atau menghambat pengalaman inklusi karyawan.

Kinerja dan Target

Skor Keterlibatan

Karyawan kami memberikan penilaian positif terhadap lingkungan kerja yang inklusif.

My Voice Survey Dimension	2022	Vs APAC Best Employers	Vs APAC Financial Services Industry
Skor Keberagaman & Inklusi <i>Diversity & Inclusion Score</i>	96%	+7	+18
Skor Keamanan Psikologis <i>Psychological Safety Score</i>	94%	+6	+14

Kami juga telah melihat peningkatan yang stabil selama bertahun-tahun.

employees are enrolled in unconscious bias training which equips them to:

- understand the different forms of unconscious bias and the effect it can have on workplace interactions.
- understand one's own biases and identify when bias may be present.
- learn strategies to mitigate bias at work.

We also organise bankwide events to raise awareness of diversity and inclusion.

Building Social Learning Communities

In collaboration with *Lean In*, a global community dedicated to fostering workplace inclusion and advancing diverse leadership, we launched the **Lean In Circles**. These communities are a safe space for colleagues to meet regularly to mentor, support one another, and have honest conversations on topics like Leadership, Work & Family, and Challenging Gender Bias.

In 2022, 3 *Lean In Circles* have been formed that provide opportunities to their members to learn from women leaders' experiences of career progression and how they overcome challenges at work and in life. The *Circles* also drew male participants who were interested in being better spouses and managers of diverse teams. *Circle* leader review sessions were also organised to gather feedback and understand what helps or hinders employees' experience of inclusion.

Performance and Targets

Engagement Score

Our employees have rated the bank positively for our inclusive working environment.

We have seen steady improvement across the years as well.

My Voice Survey Questions	2022	2021	2020
DBS Indonesia memiliki lingkungan kerja yang menerima latar belakang dan cara berpikir yang beragam <i>DBS Indonesia has a work environment that is accepting of diverse backgrounds and ways of thinking</i>	96%	95%	95%
Saya dapat melaporkan suatu contoh perilaku tidak etis tanpa takut akan adanya pembalasan dari siapa pun <i>I can report an instance of unethical conduct without fear of retribution from anyone</i>	94%	93%	92%

**Target**

Tujuan/Tema Objective/Theme	Uraian Description	Target	Tanggal Target Target Date	Perkembangan Progress
Masa depan pekerjaan, tenaga kerja, dan tempat kerja.	Membangun budaya inklusif.	Memperdalam upaya untuk mendorong keberagaman, kesetaraan dan inklusi di bidang gender, antar-generasi.	Sedang Berjalan	Sesuai Rencana
<i>Future of work, workforce, and workplace.</i>	<i>Building an inclusive culture.</i>	<i>Deepen efforts to drive diversity, equity and inclusion in the areas of gender, inter-generational.</i>	<i>On Going</i>	<i>On Track</i>

**KETENAGAKERJAAN (EMPLOYMENT)**

Di DBS Indonesia, kami menyadari bahwa dunia menghadapi tantangan sosial dan Hak Asasi Manusia yang cukup besar. Tantangan-tantangan ini membutuhkan kolaborasi antara seluruh anggota masyarakat untuk mengantisipasinya. Kami sadar akan peran yang kami untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sebagai bank dan pemberi kerja.

Bidang-bidang yang Menjadi Fokus Kami

Isu-isu Hak Asasi Manusia berbeda-beda sesuai dengan peran kami yang berbeda. Sebagai bank, kami bertujuan untuk berkontribusi terhadap Hak Asasi Manusia di berbagai tingkatan:

1. Sebagai pemberi pinjaman dan penyedia jasa: untuk perincian lebih lanjut mengenai pendekatan kami, lihat pembahasan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab untuk perincian lebih lanjut mengenai pendekatan kami.
2. Sebagai pemberi kerja di tempat kerja: untuk rincian lebih lanjut mengenai pendekatan kami, lihat bagian Mendorong Keberagaman, Kesetaraan & Inklusi serta Membangun Budaya yang Hebat di mana Karyawan Kami Berkembang.
3. Sebagai mitra dalam rantai pasokan: rincian lebih lanjut tentang pendekatan kami, lihat bagian Pengadaan yang Berkelanjutan.

Remediasi dan Penanganan

Kami akan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi dampak Hak Asasi Manusia aktual dan potensial yang diidentifikasi oleh proses uji tuntas dan melacak keefektifan tindakan yang diambil untuk mengatasi dampak tersebut. Jika perlu, kami akan memprioritaskan langkah-langkah yang mencegah dan mengurangi dampak yang paling parah atau di mana penundaan tanggapan dapat membuat dampak tersebut tidak dapat diperbaiki. Apabila kami telah menyebabkan dampak negatif yang nyata, DBS Indonesia akan mengambil tindakan perbaikan yang sesuai. Kami memiliki proses penanganan umpan balik/keluhan di tempat kami beroperasi. Selain itu, kami memiliki saluran 'DBSI Speak Up' bagi pihak internal dan eksternal untuk menyampaikan laporan pengaduan.

DBS Indonesia berkomitmen untuk memberikan kesempatan dan jenjang karir yang sama sesuai dengan kompetensi bagi pegawai perempuan dan laki-laki. DBS Indonesia juga akan terus merealisasikan komitmennya untuk tidak mempekerjakan pegawai di bawah umur dan/atau tenaga kerja paksa sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan.

EMPLOYMENT

At DBS Indonesia, we recognise that the world faces considerable social and human rights challenges. These challenges require collaboration between all members of society to overcome them. We are conscious of the role we play to positively contribute to society as a bank and an employer.

Our Focus Areas

The issues of human rights vary based on our different roles. As a bank, we aim to contribute to human rights on different levels:

1. As a lender and services provider: for more details on our approach, see section Responsible Financing for more details on our approach.
2. As an employer in our workplace: for more details on our approach, see sections Driving Diversity, Equity & Inclusion as well as Building a Great Culture where Our People Thrive.
3. As a partner in our supply chains: for more details on our approach, see section Sustainable procurement.

Remediation and Handling

We shall take appropriate measures to address actual and potential human rights impacts identified by our due diligence process and track the effectiveness of measures taken to address such impacts. If necessary, we shall prioritise measures that prevent and mitigate the impact that is most severe or where delayed response could make the impact irremediable. If we have caused any actual adverse impact, DBS Indonesia will take appropriate remedial actions. We have feedback/complaints handling processes in each market where we operate. In addition, we have a 'DBSI Speak Up' channel for internal and external parties to file whistleblowing reports.

DBS Indonesia is committed to providing equal opportunities and career paths according to competence for both female and male employees. DBS Indonesia will also continue to realize its commitment not to employ underage employees and/or forced labor in accordance with labor regulations.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Dalam hal remunerasi, DBS Indonesia memberikan imbalan atas jasa karyawan tetap di tingkat terendah sebesar Rp 4.500.000 - Rp. 5.500.000, lebih tinggi 35% dari upah minimum provinsi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selain berupa upah/gaji pokok yang diberikan kepada seluruh karyawan tetap, Bank juga memberikan tunjangan dan bonus, serta manfaat lain sesuai dengan jenjang jabatan dan masa kerja.

In terms of remuneration, DBS Indonesia rewards the services of permanent employees at the lowest level of Rp 4,500,000 - Rp 5,500,000, which is 35% higher than the provincial minimum wage set by the Government. In addition to the basic wage/salary given to all permanent employees, the Bank also provides allowances and bonuses, as well as other benefits in accordance with the level of position and length of service.

No	Imbalan Jasa Karyawan Tetap Terendah Lowest Fixed Employee Benefits			UMR MINIMUM WAGE		
	2022	2021	2020	2022	2021	2020
	Rp4,500,000- Rp5,000,000	Rp4,000,000- Rp5,000,000	Rp3,500,000- Rp4,000,000	Rp3,394,489	Rp3,377,265	Rp3,377,265

Bank juga memberikan jaminan lingkungan kerja yang layak dan aman untuk semua karyawan. Kelayakan dan keamanan lingkungan kerja mencakup di antaranya kebersihan toilet, ruang makan, adanya ruang menyusui, alat deteksi asap dan alat pemadam kebakaran ringan (APAR), tempat ibadah, tempat parkir sepeda dan lain sebagainya. Kemudian, Bank juga memberikan pelatihan dan pengembangan kemampuan karyawan, terutama untuk mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan, sebagai berikut:

The Bank also guarantees a decent and safe working environment for all employees. The feasibility and safety of the work environment includes the cleanliness of toilets, dining rooms, breastfeeding rooms, smoke detection devices and light fire extinguishers (APAR), places of worship, bicycle parking lots and so on. Furthermore, the Bank also provides training and capacity building for employees, especially to support the implementation of Sustainable Finance, as follows:

Judul Pelatihan Course Title	Sarana Penyampaian Pelatihan Course Delivery Type
<i>Brand Workshop: Sustainability</i>	Webex or Teams
<i>DBS Wealth: Sustainability - ESG Investing</i>	Web-Based
<i>Fundamentals of Sustainable Finance</i>	Webex or Teams
<i>GMSC Listen Ask and Learn with Prescott - Head of Sustainability for CRESA</i>	Webex or Teams
<i>Introduction to Carbon Markets & Overview of ICE Sustainable Indices</i>	Webex or Teams
<i>LinkedIn Learning - Driving Measurable, Sustainable Change</i>	Web-Based
<i>LinkedIn Learning - Sustainability Strategies</i>	Web-Based
<i>LinkedIn Learning - The Employee's Guide to Sustainability</i>	Web-Based
<i>Lunch & Learn with Protiviti - Sustainability (Webex)</i>	Webex or Teams
<i>Lunch and Learn - Sustainability</i>	Webex or Teams
<i>SUST - Sustainability At DBS</i>	Web-Based
<i>SUST - Sustainability Quiz</i>	Web-Based
<i>SUST - What Is Sustainable Development?</i>	Web-Based
<i>Sustainability at DBS</i>	Web-Based
<i>Sustainability Talk: Makan Tanpa Sisa</i>	Webex or Teams
<i>Sustainable Digital Finance</i>	Web-Based
<i>Sustainable Finance Workflow</i>	Webex or Teams
<i>Topic 1: Sustainable Finance/ESG in Asia</i>	Webex or Teams

Berikut adalah statistik terkait karyawan DBS Indonesia, berdasarkan proporsional jumlah pengurus bank dan kepala cabang berdasarkan jenis kelamin, proporsional jumlah pegawai yang berasal dari daerah setempat;

The following are the statistics of DBS Indonesia's employees, based on the proportional number of bank officers and branch heads by gender, proportional number of employees from the local area;



	2022				2021				2020			
	Jenis Kelamin Gender		Asal Origin		Jenis Kelamin Gender		Asal Origin		Jenis Kelamin Gender		Asal Origin	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Daerah Setempat Local Area	Non Daerah Setempat Non Local Area	Laki-laki Male	Perempuan Female	Daerah Setempat Local Area	Non Daerah Setempat Non Local Area	Laki-laki Male	Perempuan Female	Daerah Setempat Local Area	Non Daerah Setempat Non Local Area
BOD	6	2			5	2			5	2		
MC Non BOD	5	1			6	1			6	1		
Kepala Cabang	7	5	12		7	5	12		8	6	14	

1) Proporsi pegawai berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status tenaga kerja:

1) Employee proportion based on gender, position, age, education,

Berdasarkan jenis kelamin:	2022	2021	2020	2022	2021	2020
Gender	Number (#)			Percentage (%)		
Laki-laki/ Male	1.367	1.492	1.549	46%	48%	49%
Perempuan/ Female	1.573	1.598	1.625	54%	52%	51%
Total	2.940	3.090	3.174			
Jabatan/ Position						
Direksi/ BOD	8	7	7	0%	0%	0%
Manajemen Senior/ Management Committee	116	113	103	4%	4%	3%
Lainnya/ Others	2816	2970	3064	96%	96%	97%
Total	2940	3090	3174			
Usia/ Age						
20-29	690	700	754	23%	23%	24%
30-39	1216	1355	1446	41%	44%	46%
40-49	868	867	813	30%	28%	26%
50-59	164	166	159	6%	5%	5%
60 keatas/ 60 and above	2	2	2	0%	0%	0%
Total	2940	3090	3174			
Pendidikan/ Education						
Dokorat (S3)/ Doctoral Degree	0	7	5	0%	0%	0%
Pasca Sarjana (S2)/ Master Degree	219	223	228	7%	7%	7%
Sarjana (S1)/ Bachelor Degree	2360	2346	2372	80%	76%	75%
Diploma (D1, D2, D3, D4)/ Diploma	228	335	338	8%	11%	11%
SMA sederajat/ High School Diploma	133	179	231	5%	6%	7%
Total	2940	3090	3174			
Status tenaga kerja/ Employment Type						
Tetap/ Permanent Staff	2186	2134	2150	74%	69%	68%
Kontrak/ Non Permanent Staff	754	956	1024	26%	31%	32%
Total	2940	3090	3174			



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Mengelola Jejak Lingkungan Kita

Merancang ulang, membangun kembali, dan mengkaji kembali untuk dunia yang lebih baik.

Pendekatan Kami

DBS Indonesia terus maju dengan tujuan nol-nol dan mencapai netralitas karbon di seluruh operasi kami pada tahun 2022. Kami memajukan agenda keberlanjutan kami melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan-tujuan ini dengan memprioritaskan manfaat lingkungan jangka panjang daripada berfokus pada pembelian offset sebagai metode mitigasi utama.

Kami memahami bahwa cara paling efektif untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan adalah dengan tidak menciptakannya sejak awal. Inilah sebabnya mengapa kami mencari peluang untuk memikirkan kembali, menata ulang, menolak, mengurangi, menggunakan kembali, atau mendaur ulang sebanyak mungkin. Strategi kami untuk melestarikan sumber daya diatur oleh pendekatan tiga tuas di bawah ini dalam mengelola karbon, energi, konsumsi air, dan pengurangan limbah, sesuai dengan urutan prioritas:

- *Lever 1:* Mengurangi konsumsi sumber daya
- *Lever 2:* Menghasilkan energi terbarukan
- *Lever 3:* Membeli energi ramah lingkungan

Kami juga terus melakukan langkah maju dalam cakupan dan kualitas data untuk indikator lingkungan seiring dengan perluasan jejak fisik kami. Untuk meningkatkan kualitas data, kami terus meningkatkan tata kelola, sistem, dan proses data kami.

Inisiatif

Mengurangi konsumsi.

Sejalan dengan strategi Masa Depan Pekerjaan kami, karyawan diberikan fleksibilitas untuk bekerja dari rumah hingga 40% dari waktu kerja.

Menghasilkan Energi Terbarukan

Dalam memaksimalkan produksi energi terbarukan, kami terus meningkatkan inisiatif 'Everything Solar Everywhere' kami, yang mencakup memastikan bahwa setiap peralatan yang dipasang di ruang-ruang yang kami bangun sedapat mungkin menggunakan energi terbarukan. Instalasi ini dilakukan secara on-grid, terintegrasi ke dalam infrastruktur listrik cabang dan jaringan listrik nasional yang sudah ada. Total produksi energi terbarukan meningkat dari **98 MWh pada tahun 2021 menjadi 201 MWh pada tahun 2022.**

Dengan panel surya ini, kami dapat mencapai estimasi efisiensi (mengurangi penggunaan listrik) sebesar 12% di cabang Surabaya Pemuda dengan kapasitas sebesar 59,9 KWp.

Managing Our Environmental Footprint

Redesign, rebuild and rethink for a better world.

Our Approach

DBS Indonesia forged on with our net-zero goals and achieved carbon neutrality across our operations in 2022. We advanced our sustainability agenda through multiple avenues to accomplish these goals in a way that prioritises long-term environmental benefits over focusing on purchasing offsets as the chief mitigation method.

We understand that the most effective way to reduce negative environmental impact is to not create it in the first place. This is why we look for opportunities to rethink, reimagine, refuse, reduce, reuse or recycle to the best of our capability. Our strategy for preserving resources is governed by the three-lever-approach below in managing our carbon, energy, water consumption, and waste reduction, in order of priority:

- *Lever 1:* Reduce consumption of resources
- *Lever 2:* Generate renewable energy
- *Lever 3:* Purchase green energy

We also continue to make strides in data coverage and quality for environmental indicators as we expand our physical footprint. To improve our data quality, we are continually enhancing our data governance, systems, and processes.

Initiatives

Reducing consumption.

Along with our Future of Work strategy, employees are given the flexibility for remote work up to 40% of the time.

Generating Renewable Energy

In maximising our renewable energy production, we continue to enhance our 'Everything Solar Everywhere' initiative, which entails ensuring that every appliance installed in the spaces we build run on renewable energy wherever possible. This installation was done as on-grid, integrated into the existing branch electricity infrastructure and national electricity grid. Total renewable energy production rose from **98 MWh in 2021 to 201 MWh in 2022.**

With these solar panel, we were able to achieve estimated efficiency (reduce electricity usage) by 12% in Surabaya Pemuda branch with a capacity of 59.9 KWp.

No	Uraian Description	Anggaran 2022 Budget 2022	Realisasi 2022 Actual 2022	Anggaran 2021 Budget 2021	Realisasi 2021 Actual 2021	Anggaran 2020 Budget 2020	Realisasi 2020 Actual 2020
1	Pemasangan Panel Surya Solar Panel Setup	IDR 1 Bio	IDR 800 Mio	IDR 2 Bio	IDR 1 Bio	IDR 1 Bio	IDR 700 mio



Memperoleh Energi Hijau

Meskipun kami berkomitmen untuk mengurangi konsumsi kami dan mengupayakan sumber energi terbarukan, masih ada kebutuhan bagi kami untuk membeli energi pada saat ini dalam transisi ramah lingkungan. Kami telah menyatakan niat kami kepada pasar bahwa kami lebih memilih untuk membeli hanya 100% energi hijau dan produk netral karbon, terlepas dari kenyataan bahwa kami tidak dapat memperoleh perjanjian pembelian tenaga listrik virtual (VPPA).

DBS Indonesia bertujuan untuk menajaki pembelian energi hijau dan sertifikat listrik terbarukan pada tahun 2023.


Purchasing Green Energy

While we are committed to reducing our consumption and pursuing renewable energy sources, there is still a need for us to purchase energy at this point in our green transition. We have maintained our intentions to the market that we prefer to purchase only 100% green energy and carbon-neutral products, despite the fact that we were unable to secure a virtual power purchase agreement (VPPA).

DBS Indonesia aim to explore on purchase green energy and renewable electricity certificate in Year 2023.

Kinerja dan Target

Performance and Targets

Tujuan/Tema Objective/Theme	Uraian Description	Target	Tanggal Target Target Date	Perkembangan Progress
Lingkungan Environment 	Mengurangi konsumsi dan meningkatkan efisiensi. <i>Reducing consumption and improving efficiency.</i>	<i>Net-zero operational carbon, yang diukur dari total karbon operasional yang setara dengan total offset yang dibeli, (tCO₂e). Net-zero operational carbon, as measured by the total operational carbon equivalent net of total offset purchased, (tCO₂e).</i>	Mengurangi 5% jejak karbon operasional pada tahun 2023, dibandingkan dengan jejak karbon operasional tahun 2022. <i>Reducing 5% of operational carbon footprint in 2023, compare with 2022 operational carbon footprint.</i>	Menggunakan energi terbarukan dari panel PV, memasang lampu LED, mengedukasi staf untuk mengurangi penggunaan listrik, dll. <i>Using renewable energy from PV panels, Installed LED lamps, educate staffs to reduce electricity usage, etc.</i>
	Menghasilkan energi terbarukan untuk mencapai pengelolaan yang berkelanjutan dan penggunaan sumber daya alam yang efisien. <i>Generating renewable energy to achieve the sustainable management and efficient use of natural resources.</i>	Komitmen RE100, yang diukur dari total energi terbarukan yang dihasilkan dan total REC yang dibeli (MWh). <i>RE100 commitment, as measured by total renewable energy generated and total RECs purchased (MWh).</i>	DBS Indonesia telah berkomitmen untuk menggunakan 100% energi terbarukan. <i>DBS Indonesia has committed to utilizing 100% renewable energy.</i>	Memasang panel PV di beberapa cabang dan sedang dalam proses bekerja sama dengan PLN untuk membeli REC sebagai bagian dari pembelian energi ramah lingkungan. <i>Installed PV panels in several branches and in progress engaging with PLN for purchasing REC as part of purchasing green energy.</i>

Pengadaan yang Berkelanjutan

Mengelola rantai pasokan kami.

Sustainable Procurement

Managing our supply chains.

Pendekatan Kami

Di DBS Indonesia, kami percaya bahwa kami memiliki tanggung jawab untuk membangun rantai pasokan yang berkelanjutan dan memastikan bahwa proses pengadaan kami dilakukan secara seimbang. Sebagai grup layanan keuangan terkemuka di Asia dengan kehadiran global yang terus berkembang, kami membeli beragam produk dan layanan, termasuk layanan profesional, perangkat lunak, real estate, dan korporasi. Pengambilan keputusan pengadaan barang dan jasa juga harus mencakup pertimbangan lingkungan dan sosial, di samping faktor keuangan.

Our Approach

At DBS Indonesia, we believe we have the responsibility to build a sustainable supply chain and ensure that our procurement processes are conducted in a balanced manner. As a leading financial services group in Asia with a growing global presence, we purchase a diverse range of products and services, including professional, software, real estate, and corporate services. It is imperative that our procurement decision-making also includes environmental and social considerations, alongside financial factors.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Di DBS Indonesia, kami terus berinovasi dan meningkatkan program manajemen rantai pasokan, yang meliputi:

- Mempercepat usaha restoratif. Mengembangkan pengadaan yang bersifat restoratif bersama dengan mitra ekosistem kami.
- Mengadopsi pendekatan manajemen risiko. Memanfaatkan serangkaian proses dan alat yang komprehensif secara berulang untuk mengatur pasokan kami.
- Mengelola penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab. Untuk mengurangi dampak lingkungan kami.
- Berinvestasi dalam pengembangan kapasitas untuk rantai pasokan yang lebih tangguh. Memastikan basis pasokan yang beragam dan efisien yang terus didukung melalui keterlibatan dan pelatihan pemasok.

Inisiatif

Mempercepat Perusahaan Restoratif melalui Pengadaan Restoratif

Kami memulai Kerangka Kerja Pengadaan Restoratif pada tahun 2021, yang bertujuan untuk membangun perusahaan yang restoratif melalui kemitraan pemasok kami (lihat Gambar X). Kerangka kerja baru ini menyatukan berbagai aspek keberlanjutan - sirkularitas, karbon, keanekaragaman hayati, dan agenda sosial yang lebih luas. Kerangka kerja ini juga memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam cara kami berpikir tentang keberlanjutan.

Secara khusus, gagasan untuk melakukan “more good” versus “doing less harm” juga lebih terasa dalam berbagai aspek keberlanjutan, karena kami mempertahankan sistem poin dalam kartu skor berimbang, yang mendorong para manajer pembelian dan pemasok untuk berkolaborasi dalam peningkatan tambahan serta proyek-proyek yang memiliki dampak keberlanjutan yang lebih besar.

At DBS Indonesia, we are continually innovating and improving our supply chain management program, which includes:

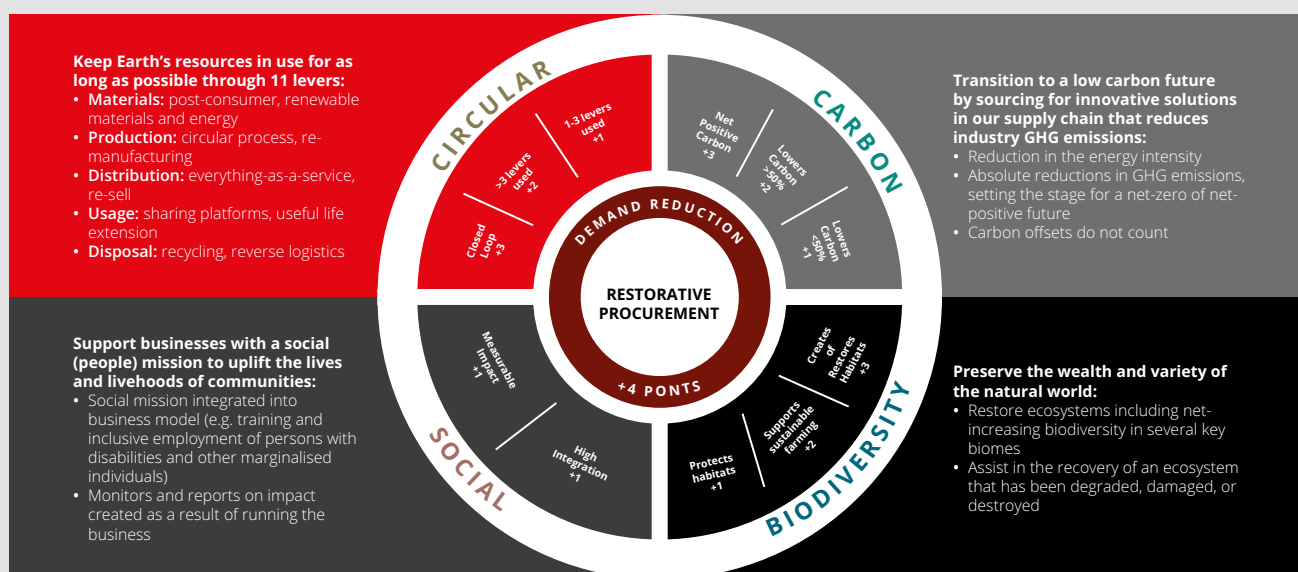
- Accelerating a restorative enterprise. To grow restorative procurement together with our ecosystem partners.
- Adopting a risk management approach. To utilise a comprehensive set of processes and tools in an iterative manner to govern our supply base.
- Managing our resource use responsibly. To reduce our environmental impact.
- Investing in capacity building for a more resilient supply chain. To ensure a diverse and efficient supply base that is continually supported through supplier engagement and trainings.

Initiatives

Accelerating a Restorative Enterprise through Restorative Procurement

In 2021, we started the Restorative Procurement Framework (“Framework”) that aims at building a restorative enterprise through our supplier partnerships (see Figure X). This new framework brings together various sustainability aspects – circularity, carbon, biodiversity, and the broader social agenda. It also provides a more holistic approach in the way we think about sustainability.

In particular, the notion of doing “more good” versus “doing less harm” is also more pronounced in the various sustainability aspects as we retained a points system in our balanced scorecard, which encourages our sourcing managers and suppliers to collaborate on incremental improvements as well as projects of larger sustainability impact.



Gambar X: Kerangka kerja ilustratif tentang bagaimana DBS Indonesia melakukan pengadaan restoratif.

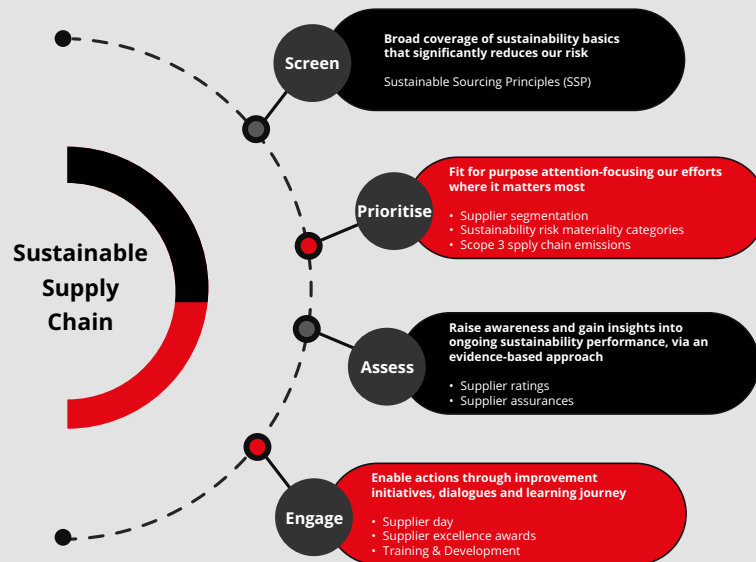
Figure X: An illustrative framework of how DBS Indonesia conducts restorative procurement.

Mengadopsi Pendekatan Manajemen Risiko

Di DBS Indonesia, kami melakukan uji tuntas terhadap basis pemasok dan menerapkan pendekatan berbasis risiko untuk mengatur keberlanjutan dalam rantai pasokan (lihat Gambar Y). Kami menggunakan serangkaian proses dan alat bantu yang komprehensif secara berulang untuk mengatur basis pemasok kami, yang terdiri dari ribuan pemasok regional yang menjangkau berbagai kategori pembelanjaan.

Adopting a Risk Management Approach

At DBS Indonesia, we conduct due diligence on our supplier base and adopt a risk-based approach to govern sustainability in our supply chains (see Figure Y). We utilise a comprehensive set of processes and tools in an iterative manner to govern our supply base, which consists over thousands of regional suppliers that span cross diverse spend categories.



Gambar Y: Pendekatan kami untuk mengatur keberlanjutan dalam rantai pasokan kami

Figure Y: Our approach to govern sustainability in our supply chains

Sejak tahun 2017, kami telah menggunakan Prinsip-prinsip Pengadaan Berkelanjutan (*Sustainable Sourcing Principles/SSP*) Bank sebagai mekanisme utama untuk menyaring para pemasok kami. SSP menguraikan ekspektasi Bank terhadap para pemasok di bidang-bidang utama berikut: (1) Hak Asasi Manusia, (2) kesehatan dan keselamatan kerja, (3) kelestarian lingkungan hidup, serta (4) integritas dan etika bisnis. Pada tahun 2022, kami menerima lebih dari **87 pemasok**. 100% dari pemasok baru ini telah berkomitmen terhadap SSP.

Since 2017, we have utilised Bank Sustainable Sourcing Principles (SSP) as the primary mechanism to screen our suppliers. Our SSP outlines Bank expectations of our suppliers across these key areas: (1) human rights, (2) health & safety, (3) environmental sustainability as well as (4) business integrity and ethics. In 2022, we onboarded more than **87 suppliers**. 100% of these new suppliers have committed to our SSP.

Dengan ribuan pemasok, kami perlu memprioritaskan dan memfokuskan perhatian pada bidang-bidang yang paling penting, dengan menggunakan pengungkit dan alat yang tepat untuk mencapai hasil tata kelola yang optimal. Dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko untuk analisis segmentasi pemasok, kami memperoleh tingkat risiko pemasok kami berdasarkan pengeluaran agregat dengan pemasok, negara asal pemasok, dan kategori barang dan jasa yang dibeli.

With thousands of suppliers in our supply base, we needed to prioritise and focus our attention on the most important areas, using the right levers and tools to achieve optimal governance outcomes. Using a risk-based approach for our supplier segmentation analysis, we derived our suppliers' risk levels based on our aggregate spending with the supplier, supplier's country of origin, and the category of goods and services procured.

Kami telah melakukan asesmen pemasok tahunan sejak tahun 2018 sebagai bagian dari pendekatan berbasis bukti untuk menilai kemampuan keberlanjutan rantai pasokan. Para pemasok dinilai untuk memastikan bahwa pedoman yang terkait dengan pengadaan ramah lingkungan, Hak Asasi Manusia, tanggung jawab sosial perusahaan, dan praktik-praktik LST lainnya, telah diterapkan.

We have performed annual supplier assurances since 2018 as part of our evidence-based approach to assess the sustainability capability of our supply chains. Suppliers were assessed to ensure that guidelines for green procurement, human rights, corporate social responsibility, among other ESG practices, are in place.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Pendekatan tata kelola kami tidak akan lengkap tanpa penciptaan dan promosi budaya keberlanjutan di mana kami terlibat dengan para pemasok secara teratur melalui program formal dan percakapan informal. Kami menemukan bahwa banyak pemasok menyambut baik keterlibatan semacam itu mengenai keberlanjutan dan isu-isu terkait, yang telah membantu membina hubungan kerja yang lebih kuat dan hasil keberlanjutan yang lebih baik.

Pemasok yang memasok produk atau layanan dalam kategori dengan dampak dan risiko keberlanjutan yang material, didaftarkan untuk mengikuti pelatihan keberlanjutan yang kami sesuaikan. Pada tahun 2022, kami menyelenggarakan pelatihan LST dan Etika Bisnis untuk pemasok yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan selama pelaksanaan *assurance*. Sebagai inisiatif baru, para pemasok yang berhasil menyelesaikan pelatihan juga diberikan sertifikat kelulusan.

Pada tahun 2022 kami telah melatih 19 pemasok. Ke depannya, kami akan melanjutkan pendekatan kami dalam melibatkan dan melatih para pemasok untuk membantu mereka beradaptasi dengan persyaratan keberlanjutan yang terus berkembang di pasar. Hal ini tetap menjadi kunci bagi kami dalam mengelola potensi risiko dan meningkatkan transparansi rantai pasokan secara keseluruhan.

Pada tahun 2020, kami bermitra dengan salah satu pemasok TI yang berspesialisasi dalam grosir barang elektronik, peralatan telekomunikasi, dan suku cadang, untuk mengurangi limbah kemasan barang yang kami beli.

Mengelola Penggunaan Sumber Daya Kami Secara Bertanggung Jawab

Mengurangi penggunaan kertas.

Kami terus memberikan momentum positif dalam upaya pengurangan konsumsi kertas, bahkan ketika kami beralih ke pengaturan kerja hybrid. Digitalisasi pekerjaan terus mengurangi pemrosesan manual dan pencetakan kertas. Pada tahun 2022, kami mengurangi konsumsi kertas kantor lebih lanjut sebanyak lebih dari **7 ton** dari tahun ke tahun, yang mewakili **pengurangan 29%** dari *baseline* tahun 2018. Upaya berkelanjutan kami untuk digitalisasi menghasilkan penghematan biaya dari tahun ke tahun sekitar **Rp84 juta**. Jika kami tidak dapat mengurangi jumlah absolut kertas yang dibeli dan digunakan, kami mencari opsi yang lebih ramah lingkungan seperti yang disertifikasi dengan label *Forest Stewardship Council (FSC)*.

Berinvestasi dalam Pengembangan Kapasitas untuk Supply Chain yang Lebih Tangguh

Selama bertahun-tahun, kami telah melakukan investasi yang signifikan dalam kemampuan pengadaan, yang memungkinkan kami untuk membangun rantai pasokan yang tangguh dalam menghadapi gangguan global. Hal ini dilakukan termasuk membangun kerangka kerja ketahanan *hardware* untuk memitigasi potensi risiko pasokan, dengan cara pertama, meningkatkan visibilitas kami terhadap kondisi pasar pemasok dan permintaan nasabah. Kedua, dengan meningkatkan ketangkasannya kami untuk merespons dengan cepat ketika gangguan rantai pasokan terjadi

Our governance approach is not complete without the creation and promotion of a culture of sustainability where we engage with suppliers on a regular basis through formal programs and informal conversations. We found that many of our suppliers welcome such engagements about sustainability and its related issues, which have helped foster stronger working relationships and more desirable sustainability outcomes.

Suppliers of products or services that are categorized to have material sustainability impacts and risks, were enrolled for our customised sustainability trainings. In 2022, we organised an ESG and Business Ethics training for suppliers that showed room for improvements during our assurance exercise. In this new initiative, a certificate of completion will be issued for suppliers who successfully completed the training.

In 2022 we have trained 19 of our suppliers. Moving ahead, we will continue our approach of engaging and training suppliers to help them adapt to the market's evolving sustainability requirements. Training remain key to us in managing potential risks and improving the overall transparency of our supply chain.

In 2020, we partnered with one of our IT suppliers who specialises in wholesale of electronics, telecommunications equipment, and parts, to reduce packaging waste for our purchased goods.

Managing Our Resource Use Responsibly

Reducing paper usage.

We continue to deliver positive momentum in our efforts to reduce paper consumption as we move towards a hybrid work arrangement. The digitalisation of work continues to reduce manual processing and paper printing. In 2022, we further reduced office paper consumption by more than **7 tons** year-on-year, representing **29% reduction** from our 2018 baseline. Our continual efforts for digitalisation yielded a year-on-year cost saving of approximately **Rp 84 million**. In instances where we are not able to reduce the absolute quantity of paper purchased and utilised, we are sourcing for more eco-friendly options such as those certified with Forest Stewardship Council (FSC) labels.

Investing in Capacity Building for a More Resilient Supply Chain

Through the years, we have made significant investments in our procurement capabilities, allowing us to build a supply chain that is resilient to global disruptions. This includes establishing a hardware resiliency framework to mitigate potential supply risks, by first increasing our visibility of our suppliers' market conditions and customers' demand. Secondly, by improving our agility to respond swiftly when supply chain disruptions occur via an escalation matrix, order prioritisation based on criticality, and advanced preparation for stockouts. Thirdly, building resilience



melalui matriks eskalasi, prioritas pesanan berdasarkan tingkat kekritisan, dan persiapan lebih lanjut untuk *stockouts*. Ketiga, membangun ketahanan melalui klarifikasi internal mengenai apakah model produk alternatif layak untuk diterapkan, dan memanfaatkan pasokan alternatif dari vendor kami (misalnya, stok penyangga) jika diperlukan. Kami terus mengeksplorasi kemungkinan untuk mengoptimalkan dan mendiversifikasi basis vendor kami.

HUBUNGAN HARMONIS DENGAN PEMASOK DAN MITRA KERJA

DBS Indonesia meyakini bahwa dalam memberikan kualitas layanan perbankan terbaik kepada para nasabah salah satunya berasal dari kualitas produk dan jasa dari para pemasok maupun mitra kerja. Karena itu, Bank berusaha menjalin hubungan harmonis jangka panjang dengan para pemasok maupun mitra kerja dengan melakukan evaluasi berkala secara *fair* dan terbuka terhadap seluruh mitra pemasok dan mitra kerja, baik untuk pemasok barang, produk teknologi informasi maupun pemasok jasa lainnya.

Dalam menjalin kerja sama dengan para pemasok, DBS Indonesia mensyaratkan pernyataan tidak ada benturan kepentingan dan larangan memberi/menjanjikan untuk memberi sesuatu kepada manajemen dan karyawan yang terkait maupun tidak terkait dengan proses pengadaan.

Kinerja dan Target

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk mendorong kemajuan dan memberikan kontribusi yang berarti, kami menetapkan beberapa target kinerja untuk mendukung hasil yang berkelanjutan yang selaras dengan SDG yang dikeluarkan PBB.

through internal clarifications on whether alternative product models are feasible, and tapping on our vendors' alternative supplies (e.g., buffer stocks) where required. We are constantly exploring possibilities of optimising and diversifying our vendor base.

HARMONIOUS RELATIONSHIP WITH SUPPLIERS AND PARTNERS

DBS Indonesia believes that one of the best ways to provide the best banking services to customers is by having quality products and services from suppliers and partners. Therefore, the Bank strives to establish long-term harmonious relationships with suppliers and business partners by conducting fair and open periodic evaluations of all suppliers and business partners, whether they are suppliers of goods, information technology products and other services.

DBS Indonesia makes it mandatory for its suppliers to make a statement of no conflict of interest and does not allow them to give/promise to give anything to management and employees regardless of their intention about procurement process.

Performance and Targets

As part of our commitment to drive progress and make meaningful contributions, we provide a set of performance targets to support sustainable outcomes aligned to the UN SDGs.

Tujuan/Tema Objective/Theme	Uraian Description	Target	Tanggal Target Target Date	Perkembangan Progress
Pengadaan yang Berkelanjutan <i>Sustainable Procurement</i>	Penyaringan pemasok baru yang selaras dengan SSP Bank. <i>Screening of new suppliers in alignment with Bank SSP.</i>	100% pemasok baru berkomitmen terhadap standar SSP Bank. <i>100% of new suppliers commit to Bank SSP standard.</i>	Tahunan <i>Annual</i>	87 dari 87 vendor bergabung pada tahun 2022. <i>87 of 87 vendor onboarded in 2022.</i>

Adapun penggunaan energi, emisi, air, dan limbah secara internal oleh DBS Indonesia selama periode tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut:

The internal use of energy, emissions, water and waste by DBS Indonesia during period 2020-2022 is as follows:

Uraian Description	2022			2021			2020		
	Konsumsi Consumption	Total Biaya Total Cost	Jejak Karbon Carbon Footprint	Konsumsi Consumption	Total Biaya Total Cost	Jejak Karbon Carbon Footprint	Konsumsi Consumption	Total Biaya Total Cost	Jejak Karbon Carbon Footprint
Listrik <i>Electricity</i>	MWh	IDR (in Mio)	tCO2e	MWh	IDR (in Mio)	tCO2e	MWh	IDR (in Mio)	tCO2e
Penggunaan Listrik <i>Electricity Usage</i>	5,922	9,900.82	4,519.48	6,114.7	9,648.74	4,666.34	6,834.85	10,835.60	5,215.92
Air <i>Water</i>	M3	IDR (in Mio)		M3	IDR (in Mio)		M3	IDR (in Mio)	
- Air yang diekstraksi dengan baik (m3) <i>Well-extracted water (m3)</i>	29,464.38	361.54		29,282.81	359.27		38,161.47	468.32	



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Uraian Description	2022			2021			2020		
	Konsumsi Consumption	Total Biaya Total Cost	Jejak Karbon Carbon Footprint	Konsumsi Consumption	Total Biaya Total Cost	Jejak Karbon Carbon Footprint	Konsumsi Consumption	Total Biaya Total Cost	Jejak Karbon Carbon Footprint
Limbah Waste									
- Limbah Recycle (Kg) Recycle Waste (Kg)	36,328			30,121			18,225.46		
- Non Limbah Recycle (Kg) - Non Recycle Waste (Kg)	5,772			5,753			20,057.70		

* Note: Di 2020 pemberlakuan Waste Management di seluruh cabang mulai 2021, jadi angka sampah tidak di recycle masih cukup tinggi.
Note: In 2020 the implementation of Waste Management in all branches began in 2021, so the number of waste not recycled is still quite high.

PILAR 3: MENCIPTAKAN DAMPAK MELEBIHI LAYANAN PERBANKAN [ASPEK SOSIAL]

DBS Foundation

Memberdayakan bisnis dan masyarakat untuk memberikan dampak.

Pesan Utama

Menciptakan dampak, meningkatkan taraf hidup, dan mendorong perubahan.

Di DBS Foundation, kami percaya bahwa menciptakan dampak sosial dan lingkungan sama pentingnya, serta dengan mendorong inovasi dan mendorong perubahan dalam bisnis dan masyarakat, kehidupan dan mata pencaharian dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Sejak didirikan pada tahun 2014, DBS Foundation telah mendorong pertumbuhan wirausaha sosial di Asia, bisnis yang digerakkan oleh tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan juga untuk memberikan dampak. Melalui pembahasan *Business for Impact*, DBS Foundation mengkatalisasi pertumbuhan bisnis-bisnis ini dengan menyediakan berbagai bentuk dukungan keuangan dengan layanan yang setara kepada nasabah dan membuka pintu bagi peluang-peluang baru. Pada tahun 2022, Bank juga mulai mendukung usaha kecil dan menengah yang ingin memulai perjalanan mereka dalam menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif.

Setelah COVID-19, DBS Foundation memperluas cakupan dan skala operasinya pada tahun 2022 dengan membentuk *Community Impact* yang baru dan investasi tambahan. Hal baru ini bertujuan untuk membuka jalan bagi masyarakat yang lebih adil, di mana mereka yang kurang terlayani dan dibekali dengan keterampilan untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri, serta masyarakat dapat lebih mandiri dan tangguh.

Visi kami adalah membangun aksi kolektif untuk membantu serta membangun dunia yang lebih baik bagi generasi sekarang dan masa depan.

PILLAR 3 – IMPACT BEYOND BANKING (SOCIAL ASPECT)

DBS Foundation

Empowering businesses and communities for impact.

Key Message

Creating impact, improving lives, and enabling change.

At the DBS Foundation, we believe creating both social and environmental impact are equally important and by fostering innovation and enabling change in businesses and communities, lives and livelihoods can be sustainably uplifted.

Since its established in 2014, the DBS Foundation has been nurturing the growth of social enterprises in Asia, purpose-driven businesses that are for profit and also for impact. Through its Business for Impact chapter, it catalyses the growth of these businesses by providing various forms of financial support with equivalent services to customer and opening doors to new opportunities. In 2022, it also started to support small-and-medium enterprises looking to kickstart their journey to create positive social and environmental impact.

In the aftermath of COVID-19, the DBS Foundation expanded the scope and scale of its operations in 2022 with the formation of a new Community Impact chapter and additional investments. The new chapter aims to pave the way for a more equitable society where the underserved are equipped with skills to face the future with confidence, and communities can be more food secure and resilient.

Our vision is to spark collective action to help build a better world for generations today and tomorrow.



Menciptakan Dampak Lebih kepada Masyarakat melalui DBS Foundation

DBS Foundation berfokus untuk menciptakan dampak, meningkatkan taraf hidup, dan mendorong perubahan dengan memberdayakan bisnis dan masyarakat. Hal ini terdiri dari dua pembahasan:

1. Bisnis yang memberikan Dampak
2. Dampak bagi Masyarakat

1. Pembahasan Bisnis yang Memberikan Dampak

Kami percaya bahwa bisnis *triple bottom-line* adalah bisnis masa depan. Bisnis seperti ini berkomitmen untuk mengukur dampak sosial dan lingkungan mereka di samping kinerja keuangan mereka. Dengan mengkatalisasi pertumbuhan ekosistem ini, kami percaya bahwa kami dapat menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan dan menginspirasi semua bisnis untuk menjadi bisnis yang berdampak.

Kami mengadvokasi usaha dengan *triple bottom line* melalui berbagai program dan kemitraan, serta dengan berbagi cerita tentang bisnis yang digerakkan oleh tujuan yang membuat perbedaan melalui pekerjaan mereka.

Creating More More Impact through DBS Foundation

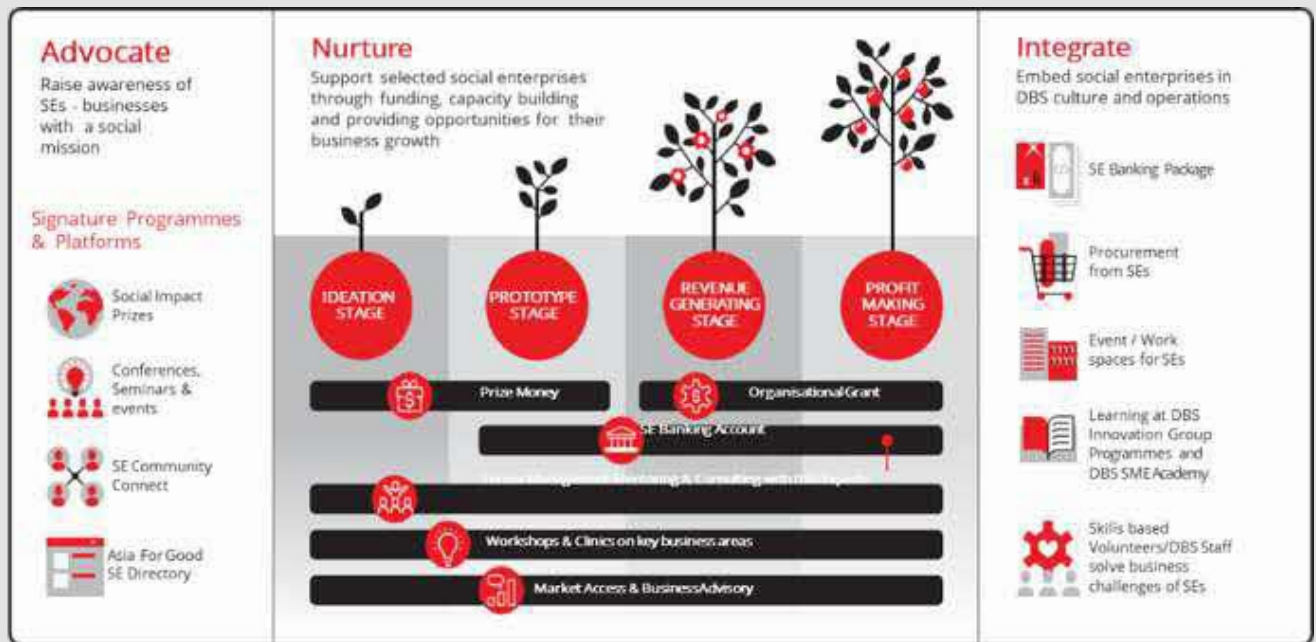
DBS Foundation is focused on creating impact, improving lives, and enabling change by empowering businesses and communities. It comprises two chapters:

1. Business for Impact Chapter
2. Community Impact Chapter

1. Business for Impact Chapter

We believe that triple bottom-line businesses are the businesses of the future. Such businesses commit to measuring their social and environmental impact in addition to their financial performance. By catalysing the growth of this ecosystem, we believe that we can create lasting impact that is sustainable and inspire all businesses to be businesses for impact.

We advocate for the triple bottom line through various programs and partnerships, and by sharing the stories of purpose-driven businesses that are making a difference through their work.



Dengan keyakinan yang kuat bahwa bisnis memainkan peran sentral dalam memberikan kontribusi pada masyarakat yang lebih berkelanjutan dan inklusif, DBS Group mendirikan DBS Foundation pada tahun 2014 dengan dana sebesar SGD50 juta untuk memperjuangkan kewirausahaan sosial. DBS Foundation telah membantu untuk mengembangkan *Social Enterprises* (SE) agar dapat meningkatkan dampak sosial melalui bisnis yang inovatif dan berkelanjutan. DBS Foundation menghadirkan program-program yang bertujuan untuk menciptakan dampak positif dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan mendukung kewirausahaan sosial dan meningkatkan keterampilan masyarakat di bidang literasi digital dan ketahanan pangan.

With a strong belief that business plays a central role in contributing to a more sustainable and inclusive society, DBS Group established the DBS Foundation in 2014 with SGD50 million to champion social entrepreneurship. The DBS Foundation has helped to develop Social Enterprises (SEs) to increase social impact through innovative and sustainable businesses. DBS Foundation delivers programs that aim to create positive impact and improve people's lives by supporting social entrepreneurship and upskilling communities in the areas of digital literacy and food security.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Memberdayakan Anak Muda Pembuat Perubahan melalui *Business for Impact Internship Program*:

Program ini memungkinkan hampir 21 mahasiswa di Indonesia untuk mendapatkan pengalaman magang dengan komunitas SE kami. Program ini membekali para mahasiswa dengan pengalaman kerja langsung dan perspektif yang berbeda untuk menantang mereka dalam memulai karier.

Kami berupaya membina bisnis untuk memberikan dampak sejak tahap awal, dan memberi mereka dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan skala usaha dan mencapai potensi dan dampak maksimal. Keberhasilan mereka adalah bukti kekuatan bisnis untuk menciptakan perubahan positif.

Kami menyediakan berbagai bentuk modal untuk menutup kesenjangan pendanaan, memungkinkan akses ke program akselerasi dan *bootcamp*, serta memanfaatkan keahlian dan jaringan kami sebagai bank untuk membantu memajukan bisnis mereka.

Di Indonesia, sejak tahun 2015 melalui unit Business for Impact Chapter, DBS Foundation telah membantu mengembangkan kapasitas dan keterampilan pada 60 SE melalui program pendampingan (*mentoring*) dan telah menyalurkan lebih dari SGD1,5 juta dollar kepada 14 SE di Indonesia untuk mendukung dan membantu mereka mengembangkan bisnisnya. Untuk tahun 2022, program mentoring telah dilaksanakan kepada 60 SE.

DBS Foundation juga bekerja sama dengan penerima hibah untuk mengukur dampak yang dihasilkan termasuk dengan UKM memantau pertumbuhan bisnis, dan menyediakan koneksi ke ekosistem yang lebih luas untuk membangun jaringan komunitas melalui program seperti *SE & SME Meet Up* dan *SE Bootcamp* yang secara rutin diselenggarakan setiap tahunnya. Untuk tahun 2022, DBS Foundation telah menyelenggarakan pelatihan kepada 280 wirausaha sosial di Indonesia.

Memberdayakan bisnis yang inovatif untuk memberikan dampak melalui DBS Foundation

Grant Program: Pada tahun 2022, kami memperkenalkan kategori *grant* baru untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) yang ingin memulai perjalanan transformasi mereka. Secara keseluruhan di tingkat regional, kami memberikan sekitar SGD3 juta kepada 23 penerima hibah (15 UK, 8 UKM) untuk membantu meningkatkan pertumbuhan dan dampak mereka. Mereka diperkirakan secara kolektif akan memberikan dampak positif bagi 2 juta jiwa*) mengurangi emisi gas rumah kaca sebanyak 319 ton*) dan mengurangi 132.000 ton*) sampah makanan di akhir tahun 2024. SukkhaCitta adalah *Social Enterprise* (SE) dari Indonesia yang berhasil menerima hibah tahun ini.

*) Angka diperoleh dari semua *Social Enterprise* (SE) dan UKM yang berhasil menerima dana hibah tahun ini.

Empowering Young Changemakers through the *Business for Impact Internship Program*:

This program enabled close to 21 students in Indonesia to experience internship program with our community of SEs. This equipped students with hands-on work experiences and different perspectives to challenge them as they start their careers.

We seek to nurture businesses for impact from the early seed stage, and provide them with support needed to scale up and achieve their maximum potential and impact. Their success is testament to the power of businesses to create positive change.

We provide various forms of capital to plug their funding gap, enable access to acceleration programs and bootcamps, and harness our expertise and network as a bank to help advance their business.

In Indonesia, since 2015 through its Business for Impact Chapter, DBS Foundation has helped develop the capacity and skills of 60 SEs through mentoring programs and has disbursed more than SGD1.5 million dollars to 14 SEs in Indonesia to support and help them grow their businesses. For 2022, mentoring programs have been implemented for 60 SEs.

DBS Foundation also works closely with grantees to measure impact including by SMEs monitoring business growth, and providing connections to the wider ecosystem to build community networks through programs such as *SE & SME Meet Up* and *SE Bootcamp* which are regularly held annually. For 2022, DBS Foundation has organized training for 280 social entrepreneurs in Indonesia.

Empowering innovative businesses for impact through our flagship DBS Foundation

Grant Program: In 2022, we introduced a new grant category to support small-and medium enterprises (SMEs) looking to kickstart their transformation journey. Total in the region, we awarded around SGD3 million to 23 grant awardees (15 SEs, 8 SMEs) to help scale their growth and impact. They are estimated to collectively impact 2 million lives*) reduce greenhouse gas emissions by 319 tons*) and reduce 132,000 tons*) of food waste by end 2024. SukkhaCitta is the Social Enterprise from Indonesia that has successfully receiving grant this year.

*) The numbers from all Social Enterprise and SMEs that has successfully receiving grants this year.



Bekerja Sama dengan Mitra Ekosistem untuk Memberikan Dukungan Pengembangan Kapasitas:

Program *DBS Foundation Social Enterprise Meet Up (SE Meet Up)* merupakan program rutin DBS Foundation yang dimulai pada tahun 2017. Selama 2 tahun terakhir, sesi pertemuan dilakukan secara virtual dan bukan secara langsung. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi pertemuan dan diskusi antara wirausaha sosial, pakar, dan pelaku bisnis lainnya dalam satu platform. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu para wirausahawan sosial memperluas jaringan dan mempertajam pengetahuan bisnis mereka melalui topik-topik yang dibawakan. Pada tahun 2022, DBS Foundation berkolaborasi dengan SIAP (*Social Innovation & Accelerator Program*) untuk melaksanakan program ini.

Diselenggarakan sebanyak tiga kali di tahun 2022, program ini mengangkat tema “*Raise Money, Raise Awareness*” di bulan Maret, “*Rethinking Business practices*” di bulan Juli, dan “*Prove & Improve*” di bulan September. Dalam pelaksanaan kegiatan, lebih dari 280 SE berpartisipasi untuk mendapatkan pengetahuan langsung dari para pakar dan institusi bisnis sosial. DBS Indonesia juga mempromosikan kegiatan pendukung lainnya yang berkaitan dengan SE. Dalam setiap sesi, para peserta diberikan edukasi mengenai pengembangan bisnis serta pengetahuan mengenai bagaimana organisasi menjadi SE, hingga mengakses informasi untuk mengakses program pendanaan dan meningkatkan dampak sosial mereka.

Kami melihat adanya nilai tambah dalam memanfaatkan kekuatan sebagai ‘*One Bank*’, yaitu dengan menghadirkan sumber daya dan keahlian Bank yang terbaik untuk mendukung bisnis agar dapat memberikan dampak. Kami terus mengintegrasikan bisnis-bisnis ini ke dalam budaya dan operasional Bank, serta mengidentifikasi peluang sinergis untuk membantu mereka berkembang dan bertumbuh.

Working with Ecosystem Partners to Provide Capacity-building Support:

DBS Foundation Social Enterprise Meet Up (SE Meet Up) program is a regular program of DBS Foundation which started in 2017. Over the past 2 years, the get together sessions have been conducted virtually instead of in-person. This program aims to facilitate meetings and discussions among social entrepreneurs, experts, and other business players on one platform. This activity also intends to help social entrepreneurs expand their network and sharpen their business knowledge through the brought-up topics. In 2022, DBS Foundation collaborated with SIAP (*Social Innovation & Accelerator Program*) to execute this program.

Held three times in 2022, the program raised themes of “*Raise Money, Raise Awareness*” in March, “*Rethinking Business practices*” in July, and “*Prove & Improve*” in September. In the implementation of the activities, more than 280 SE participated to receive knowledge directly from social business experts and institutions. DBS Indonesia also promoted other supporting activities related to SE. In each session, participants were given education about business development as well as knowledge on how organization becoming SE, to access information on accessing funding programs and scaling up their social impact.

We see value-add in harnessing the power of being ‘*One Bank*’, which refers to bringing the best of Bank resources and expertise, to support businesses for impact. We continue to integrate these businesses into the culture and operations of the Bank, as well as identify synergistic opportunities to help them to scale and grow.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Mengintegrasikan bisnis untuk dampak dalam operasional Bank:

- Berkolaborasi dengan Waste4Change, sebuah *Social Enterprise* yang dibina oleh DBS Foundation dan juga Penerima Hibah DBS Foundation tahun 2021, untuk mengelola sampah yang dihasilkan oleh karyawan DBS Indonesia di kantor pusat dan seluruh kantor cabang di berbagai wilayah di Indonesia.

Memungkinkan keterlibatan yang lebih dalam dengan karyawan DBS Indonesia:

- Kami menyelenggarakan *'More Impactful Together'*, sebuah inisiatif regional yang terdiri dari serangkaian perjalanan penemuan yang diselenggarakan selama dua bulan, agar karyawan dapat menemukan pentingnya memiliki tujuan yang digerakkan oleh tujuan dan menginspirasi mereka untuk menciptakan dampak dalam kapasitasnya masing-masing. Sekitar **6.000 karyawan Bank***) dari seluruh wilayah berpartisipasi dalam lebih dari **30 virtual, hybrid, and physical discovery journey** dengan berbagai mitra bisnis untuk dampak dan komunitas.

Bisnis untuk dampak memberikan solusi inovatif yang berfokus pada penanganan isu-isu sosial dan lingkungan yang kritis. Dengan mendukung apa yang mereka lakukan dan memberdayakan mereka untuk mencapai lebih banyak hal, kami menciptakan efek berganda yang berpotensi berdampak pada lebih banyak kehidupan dan mata pencaharian dari waktu ke waktu, yang secara efektif membuka jalan bagi dunia yang lebih adil dan berkelanjutan.

Komerce (Indonesia) - Memberdayakan kaum muda pedesaan melalui keterampilan digital dan lapangan kerja Masalah pengangguran, urbanisasi, dan kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan meningkat di Indonesia pada tahun 2017, ketika Nofi Bayu mendirikan Komerce. Ia mengamati bahwa kaum muda yang tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan hidup dalam kemiskinan, dan juga melihat banyaknya UKM yang beralih ke *e-commerce*. Komerce didirikan untuk menjembatani kesenjangan ini. Komerce memberikan pelatihan literasi digital dan perdagangan elektronik bagi kaum muda di desa-desa, sambil bermitra dengan UKM untuk memanfaatkan peluang kerja tanpa harus pindah ke kota yang penuh sesak. Pada tahun 2020, DBS Foundation memberikan hibah kepada Komerce untuk memperluas jangkauan mereka ke lebih banyak desa di Indonesia. Dalam dua tahun terakhir, terlepas dari COVID-19, Komerce telah berhasil memperluas jangkauan ke tiga desa baru di mana mereka telah merekrut lebih dari 200 pemuda*) dan berkolaborasi dengan sekitar 400 UKM*).

*) Angka yang dilaporkan dibulatkan dan disediakan oleh Komerce

Integrating businesses for impact in the Bank's operations:

- Collaborating with Waste4Change, a Social Enterprise nurtured by DBS Foundation and also 2021 DBS Foundation Grantee, to manage waste generated by DBS Indonesia employees at head office and all branch offices in various regions in Indonesia.

Enabling deeper engagement with DBS Indonesia employees:

- We organized *'More Impactful Together'*, a regional initiative comprising a series of discovery journeys held over two months, for employees to uncover the significance of being purpose-driven and inspire them to create impact in their own capacities. Some **6,000 Bank employees***) from across the region participated in over **30 virtual, hybrid, and physical discovery journeys** with various businesses for impact and community partners.

Businesses for impact bring to the table innovative solutions focused on tackling critical social and environmental issues. By supporting what they do and empowering them to achieve more, we create a multiplier effect that could potentially impact many more lives and livelihoods over time, effectively paving the way for a more equitable and sustainable world.

Komerce (Indonesia) — Empowering rural youth through digital skills and employment Problems of unemployment, urbanisation, and urban-rural disparity were on the rise in Indonesia back in 2017, when Nofi Bayu founded Komerce. He observed that youths lacking in-demand skills were living in poverty, and also noticed how many SMEs were moving into e-commerce. Komerce was founded to bridge this gap. It provides digital literacy and e-commerce training for youths in villages, while partnering SMEs to avail employment opportunities without the need for them to relocate to overpacked cities. In 2020, DBS Foundation awarded Komerce a grant to scale their work to more villages in Indonesia. In the last two years, in spite of COVID-19, Komerce has successfully expanded to three new villages where they've recruited over 200 youths*), and collaborated with some 400 SMEs*).

*) Reported number is rounded and provided by Komerce



Keseluruhan Pembahasan Bisnis untuk Dampak Anggaran dan Aktual:

Overall Business for Impact Chapter Budget and Actual:

No	Uraian Dalam Jutaan Rp Description In Millions Rupiah	Anggaran 2022 Budget 2022	Realisasi 2022 Actual 2022	Anggaran 2021 Budget 2021	Realisasi 2021 Actual 2021	Anggaran 2020 Budget 2020	Realisasi 2020 Actual 2020
1	Nurturing Social Enterprises in Indonesia	700	657	813	532	813	720
2	DBS Foundation Grant Program (SGD K)	N/A	SGD54.7	N/A	450	N/A	
3	DBS Foundation Business for Impact Internship Program	400	398			N/A	N/A

2. Community Impact Chapter

Dengan adanya pandemi yang mengguncang ekonomi dan masyarakat, dimana kita semua terus menavigasi dunia yang semakin tidak stabil dan tidak menentu, kini semakin penting bagi kita untuk mengambil tindakan segera guna mendukung mereka yang mungkin harus menghadapi kekuatan baru dari disrupsi teknologi dan ekonomi.

Pembahasan baru Dampak Sosial DBS Foundation dibentuk pada tahun 2022. Tujuannya adalah untuk mendorong masyarakat yang lebih adil dan inklusif, di mana mereka yang kurang mampu dibekali untuk berkembang dan tumbuh.

2. Community Impact Chapter

With the pandemic upending economies and societies, and as we continue to navigate an increasingly volatile and uncertain world, it is now more critical than ever that we take urgent action to support those who may find themselves being displaced by new forces of technological and economic disruptions.

The new Community Impact chapter of DBS Foundation was formed in 2022. It aims to foster a more equitable and inclusive society in which the underprivileged are equipped to thrive and grow.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Kami memiliki tujuan untuk melakukan hal ini dengan berfokus pada:

- Membekali masyarakat dengan keterampilan yang siap menghadapi masa depan seperti literasi keuangan dan digital untuk membangun kesiapan menghadapi masa depan;
- Mengurangi limbah makanan untuk masa depan yang lebih aman pangan

Tahun ini, total dana sebesar SGD**5,6 juta** telah dikurirkan untuk mendukung **10 program perdana** di wilayah regional. Di Indonesia, kami bermitra dengan Dicoding Foundation meluncurkan DBS Foundation Coding Camp, sebuah program beasiswa untuk pelatihan *coding online* bagi para pendidik dan pelajar. Melalui program ini, DBS Foundation bertujuan untuk membekali masyarakat Indonesia, terutama masyarakat menengah ke bawah, agar siap bersaing di era ekonomi digital.

Melalui program-program ini dan program-program lain yang dibangun, kami berharap dapat menciptakan dampak, meningkatkan taraf hidup, dan mendorong perubahan bagi masyarakat kurang mampu di tahun 2023 dan seterusnya.

We aim to do this by focusing on:

- Equipping communities with future-ready skills like financial and digital literacy to build future-preparedness;
- Reducing food waste for a more food secure future

This year, a total of SGD**5,6 million** in funding was committed to support **10 inaugural programs** across the region. In Indonesia, we are partnering with Dicoding Foundation launch DBS Foundation Coding Camp, a scholarship program for online coding training to educators and students. Through this program, DBS Foundation aims to equip Indonesian, prioritizing to lower middle class, to be ready to compete in digital economy.

Through these and other programs that build on our focus areas, we look forward to creating impact, improving lives and enabling change for the underprivileged in 2023 and beyond.

Kinerja dan target

Performance and targets

Tujuan/Tema Objective/Theme	Uraian Description	Target	Tanggal Target Target Date	Perkembangan Progress
Menciptakan Dampak, Meningkatkan Kehidupan, Mendorong Perubahan.	Memberdayakan masyarakat dengan keterampilan untuk menghadapi masa depan dan limbah pangan demi masa depan yang lebih baik.	Memperdalam dampak sosial dan lingkungan melalui program-program DBS Foundation.	Tahunan 51.000 penerima manfaat menerima beasiswa pelatihan pengembangan perangkat lunak.	Sesuai Rencana
<i>Creating Impact, improving lives, Enabling change.</i>	<i>Empowering communities with skills to face the future and food waste for a better future tomorrow.</i>	<i>Deepening our social and environmental impact through the programs of DBS Foundation.</i>	<i>Annual 51,000 beneficiaries receive scholarship training in software development.</i>	<i>On Track</i>

Employee Volunteerism

Menempatkan tujuan sebagai inti dari apa yang kami lakukan.

Di DBS Indonesia, tujuan merupakan inti dari apa yang kami lakukan, dan kami mendorong karyawan untuk menyisihkan waktu dan keterampilan mereka untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi komunitas tempat kami tinggal dan bekerja, serta menjadi *People of Purpose*. *People of Purpose* (PoP) adalah gerakan sukarela karyawan DBS Indonesia yang mewujudkan nilai-nilai kami.

Pendekatan Kami

Kami memiliki tujuan untuk menanamkan semangat kesukarelaan pada seluruh karyawan. Komitmen kami diwujudkan dengan memberikan dua hari cuti sukarela bagi setiap karyawan.

Dunia mungkin sudah mulai pulih dari pandemi tahun ini, tetapi tantangan seperti mata pencaharian yang terganggu dan meningkatnya ketidakadilan sosial masih ada. Kami menyadari adanya kebutuhan dan peluang untuk lebih memperdalam dampak sosial kami melalui inisiatif *People of Purpose*. Selain mendorong karyawan untuk beramal, kami juga berfokus untuk

Employee Volunteerism

Placing purpose at the heart of what we do.

At DBS Indonesia, purpose is at the heart of what we do, and we encourage our employees to volunteer their time and skills to make meaningful contributions to the communities we live and work in, and truly be *People of Purpose*. *People of Purpose* (PoP) is DBS Indonesia's employee volunteer movement that brings our values to life.

Our Approach

We aim to inculcate a spirit of volunteerism in all our employees. Our commitment is instituted by having two official volunteer-leave days for every employee.

The world may have started making its comeback from the pandemic this year, but challenges such as disrupted livelihoods and rising social inequity remain. We recognise the need and opportunity to further deepen our community impact through our *People of Purpose* initiatives. Beyond encouraging our employees to give back, we're also focused on working with like-minded partners in



bekerja sama dengan mitra-mitra yang berpikiran sama di pasar-pasar utama kami untuk mengembangkan berbagai program kesukarelaan karyawan dan beramal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mendesak.

Komitmen kami untuk meningkatkan dampak dan menjangkau lebih banyak penerima manfaat telah mendorong kami untuk mencatatkan pencapaian baru pada tahun 2022 meskipun pembatasan COVID-19 terus berlanjut. Karyawan kami bekerja ekstra untuk menyumbangkan lebih dari **21.000 jam kerja sukarela** - meningkat lebih dari **40% dari tahun 2021**.

Secara kolektif, upaya kami telah membuat perbedaan bagi kehidupan lebih dari **41.581 penerima manfaat** di Indonesia.

Tahun ini, kami berfokus pada:

- Meningkatkan upaya kerelawanan di area fokus kami. Memperdalam dukungan terhadap area fokus kami di bidang lansia, pendidikan, dan lingkungan melalui upaya kerelawanan kami.
- Meningkatkan upaya kerelawanan berbasis keterampilan. Meningkatkan keterampilan dan keahlian karyawan lebih lanjut untuk memberikan kembali secara bermakna dan menciptakan dampak.
- Meningkatkan perjalanan kerja sukarela karyawan. Melibatkan dan menginspirasi karyawan dengan lebih baik untuk membuat perbedaan.

Anggaran dan realisasi keseluruhan untuk kesukarelaan:

No	Uraian Description	2022	2021	2020
1	Volunteering Activities (in IDR Mio)	275	242	101

*) Anggaran untuk kesukarelaan adalah Rp600 juta untuk Tahun 2020-2022
Budget for volunteerism is Rp600 million for Year 2020-2022

Inisiatif

Meningkatkan upaya kerelawanan di bidang-bidang fokus kami

Pada tahun 2022, kami meningkatkan upaya dan dampak di tiga bidang utama - pendidikan, lansia, dan lingkungan.

Kami terus memperdalam upaya sukarela di bidang pendidikan - khususnya, literasi keuangan dan digital - untuk kaum muda, lansia, dan segmen yang terpinggirkan di masyarakat, seperti keluarga berpenghasilan rendah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, kami berupaya membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi masa depan agar tetap tangguh di tengah dunia yang terus berubah.

Kedai Belajar DBS Indonesia memiliki tujuan untuk memberikan wawasan dan edukasi kepada masyarakat dan kelompok-kelompok tertentu mengenai pengelolaan keuangan, perbankan, dan investasi. Pelaksanaan literasi keuangan di tahun 2022 difokuskan pada pengembangan wawasan komunitas usaha kecil dan menengah (UKM) di Medan dan Pontianak. Kegiatan ini dilaksanakan secara *offline* dan diikuti oleh 184 peserta. Sebagai

our key markets to develop various employee volunteerism and giving back programs to address the communities' pressing needs.

Our commitment to dialling up impact and reaching out to more beneficiaries has powered us to clock new milestones in 2022 despite continuing COVID-19 restrictions. Our employees went above and beyond to contribute more than **21,000 volunteering hours** – more than **40% increase from 2021**.

Collectively, our efforts have made a difference to the lives of over **41,581 beneficiaries** in Indonesia.

This year, we focused on:

- Scaling up volunteering efforts in our focus areas. Deepening support of our focus areas on the elderly, education, and environment through our volunteering efforts.
- Dialling up our skills-based volunteering efforts. Further leveraging our employees' skills and expertise to give back meaningfully and create impact.
- Enhancing the employee volunteer journey. To better engage and inspire our employees to make a difference.

Overall budget and actual for volunteerism:

Initiatives

Scaling up volunteering efforts in our focus areas

In 2022, we further scaled up our efforts and impact in three key areas – education, elderly, and the environment.

We continue to deepen our volunteering efforts in education – in particular, financial and digital literacy – for youths, the elderly, and marginalised segments in the community, such as lower-income families. Through these, we seek to equip them with the necessary knowledge and future-ready skills to remain resilient in an everchanging world.

Kedai Belajar DBS Indonesia aims to give insights and education to the public and certain groups about money management, banking, and investment. The implementation of financial literacy in 2022 focused on developing the insight of the small and medium enterprises (SME) community in Medan and Pontianak. The activity was conducted offline and attracted 184 participants. As one of the Bank's CSR programs, eight high potential employees acted



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

salah satu program CSR Bank, delapan karyawan yang memiliki potensi tinggi bertindak sebagai mentor dan bekerja untuk merencanakan, mempersiapkan, dan menyampaikan materi kepada para penerima manfaat. Untuk memastikan partisipasi peserta, kegiatan ini juga dilengkapi dengan permainan interaktif dan hadiah menarik.

as mentors and worked to plan, prepare, and delivered materials to beneficiaries. To ensure participation, the activity includes interactive games and exciting prizes.



Di Indonesia, inisiatif utama kami termasuk bekerja sama dengan mitra masyarakat untuk meningkatkan dampak pangan. Dampak dari pandemi COVID-19 membuat perekonomian kita terpuruk dan berdampak pada masyarakat yang kurang mampu. Dalam rangka mengurangi limbah makanan dan memberikan kembali kepada mereka yang dibutuhkan, kami bermitra dengan Surplus Indonesia dan Foodbank of Indonesia (FOI) untuk menyumbangkan produk makanan yang berlebih. Bank DBS Indonesia dan Foodbank of Indonesia memprakarsai “Kulkas Berjalan” dan mendistribusikan 3.300 paket makanan kepada masyarakat di Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, dan Makassar. Serupa dengan FOI, kolaborasi dengan Surplus Indonesia berfokus pada pendistribusian paket makanan berlebih ke sekolah-sekolah dan panti asuhan di sekitar Jakarta.

In Indonesia, our key initiatives include working closely with community partners to boost food impact. The aftermath of COVID-19 pandemic left our economy bleeding and affected underprivileged communities. To simultaneously reduce food waste and give back to those in needs, we partnered with Surplus Indonesia and Foodbank of Indonesia (FOI) to donate overstock food products. DBS Bank Indonesia and Foodbank of Indonesia initiated “Kulkas Berjalan” or Walking Fridge and distributed 3,300 food packages to the people of Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, and Makassar. Similar with FOI, collaboration with Surplus Indonesia centers around distributing overstock food packages to schools and orphanage around Jakarta.

Sebagai bagian dari dedikasi Bank untuk menggalang lebih banyak pemangku kepentingan untuk ikut serta dalam perjalanan kami menciptakan masa depan yang berkelanjutan dan berketahanan iklim, kami juga telah meningkatkan keterlibatan sukarelawan di bidang lingkungan hidup.

Building on the Bank's dedication to galvanising more stakeholders to come onboard our journey towards creating a sustainable and climate-resilient future, we have also been ramping up volunteering engagements in the environment space.

Sebanyak karyawan 200 DBS Indonesia menanam 1000 tanaman mangrove di pesisir Jakarta sebagai salah satu implementasi komitmen Bank menuju sustainability dan Road to Net Zero Carbon. Selain menjadi sumber oksigen yang vital untuk kebersihan udara, hutan mangrove juga dapat mencegah pengikisan garis pantai yang rawan terjadi di tengah perubahan iklim.

A total of 200 DBS Indonesia employees planted 1000 mangrove plants on the coast of Jakarta as one of the implementations of Bank commitment to sustainability and the Road to Net Zero Carbon. Apart from being a vital source of oxygen for clean air, mangrove forests can also prevent erosion of coastlines that are prone to occur in the midst of climate change.



Meningkatkan Upaya Kerja Sukarela Berbasis Keterampilan

Kami meningkatkan fokus kami pada kegiatan sukarela berbasis keterampilan, yang mengacu pada pemanfaatan keterampilan karyawan untuk berkontribusi secara bermakna bagi masyarakat. Kegiatan ini dapat berupa program literasi keuangan/digital dan bimbingan bagi masyarakat yang belum mendapatkan akses, serta diskusi karir dan bimbingan bagi kaum muda.

Sebagai bagian dari proses evaluasi *Grant Program* DBS Foundation tahun ini, lebih dari **15 karyawan senior Bank DBS Indonesia** dari seluruh Bank secara sukarela menjadi penilai dan memberikan dukungan kepada para pelamar melalui proses presentasi.

Meningkatkan Perjalanan Sukarela Karyawan

Kami senantiasa mencari cara untuk meningkatkan pengalaman menjadi sukarelawan bagi karyawan, sehingga prosesnya menjadi lebih sederhana, mudah, dan dapat diakses oleh semua orang.

PoP Connect merupakan platform digital pusat Bank di mana program-program kerja sukarela di seluruh pasar kami dapat ditemukan, sehingga memudahkan karyawan untuk mencari dan mendaftar pada kesempatan yang mereka sukai. Tahun ini, PoP Connect mengalami **peningkatan 19% dari tahun ke tahun** dalam hal jumlah sukarelawan yang unik. PoP Connect di tingkat regional telah mengumpulkan **lebih dari 21.000 pengguna** sejak diluncurkan pada tahun 2020, dengan lebih dari **1.200 program sukarelawan** yang terdaftar.

Platform PoP Connect juga memungkinkan pelacakan yang konsisten terhadap program-program kerelawanan. Pada tahun 2022, fitur-fitur baru seperti “Bookmark”, pengingat email otomatis, dan filter canggih ditambahkan untuk meningkatkan perjalanan

Dialling Up Skills-based Volunteering Efforts

We dialled up our focus on skills-based volunteering, which refers to leveraging our employees' skills to contribute meaningfully to the community. These could take the form of having our employees drive financial/digital literacy and mentorship programs for the underserved, as well as career conversations and mentorship programs with youths.

As part of evaluation process for this year's DBS Foundation Grant Program, over **15 DBS Bank Indonesia senior employees** from across the Bank volunteered as evaluators and to provide support to applicants through the pitching process.

Enhancing the Employee Volunteer Journey

We are always looking for ways to enhance the volunteering journey for our employees, such that it is simple, seamless, and accessible for all.

PoP Connect is Bank central digital platform where volunteering programs across our markets can be found, making it easy for our employees to search and sign up for their preferred opportunities. This year, PoP Connect saw a **19% year-on-year increase** in the number of unique volunteers. PoP Connect has garnered **over 21,000 users** since its launch in 2020, with more than **1,200 volunteer programs** listed.

The PoP Connect platform also enables consistent tracking of our volunteering programs. In 2022, new features such as “Bookmarks”, automated email reminders and advanced filters



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

relawan karyawan melalui peningkatan proses pencarian dan penemuan bagi karyawan kami.

Menyadari bahwa gerakan PoP memainkan peran penting dalam menanamkan semangat beramal kepada karyawan, kami telah mengintegrasikan kegiatan sukarela ke dalam program orientasi bagi karyawan baru. Kami juga telah menciptakan peluang bagi anggota keluarga karyawan untuk berpartisipasi dalam beberapa inisiatif ini. Sebagai bank yang digerakkan oleh tujuan, kami berupaya mendorong dan membina tenaga kerja yang berpikir dan bekerja dengan tujuan di tengah-tengah dunia yang terus berubah.

Studi Kasus:

Mengubah Sampah Menjadi Harta Karun

Lebih dari 80 karyawan sukarelawan bergabung dalam gerakan *World Clean Up Day* pada bulan September, dengan mengunjungi Pulau Damar Besar untuk melakukan aksi bersih-bersih. Secara kolektif, lebih dari 750 kg sampah berhasil dikumpulkan. Bermitra dengan Tridi Oasis, Penerima Hibah DBS Foundation 2021 dari program *Business for Impact*, sampah yang terkumpul akan diproses dan diubah menjadi kemasan daur ulang dan produk tekstil yang berkelanjutan untuk memberi mereka kehidupan baru.

were added to enhance the employee volunteer journey through improving the search and discovery process for our employees.

Recognising that the PoP movement plays a significant role in inculcating the spirit of giving back in our employees, we have integrated volunteering into the orientation program for new program hires. We have also created opportunities for family members of employees to participate in some of these initiatives. As a purpose-driven bank, we seek to encourage and cultivate a workforce that thinks and operates with purpose amidst an ever-changing world.

Case Study:

Turning Trash into Treasure

More than 80 employee volunteers joined the World Clean Up Day movement in September, by visiting to Damar Besar Island for a clean up. Collectively, more than 750kg of waste were collected. Partnering with Tridi Oasis, a 2021 DBS Foundation Grantee with the Business for Impact chapter, the collected waste will be processed and turned into recycled packaging and sustainable textile products to grant them a new lease of life.



Mempersiapkan Siswa dengan Keterampilan yang Siap untuk Masa Depan

Kami bermitra dengan Yayasan Pijar, sebuah organisasi nirlaba yang menyediakan layanan pendidikan berbasis teknologi untuk membekali para siswa dengan keterampilan literasi digital dan keuangan, serta berbagi tentang keberlanjutan dalam bisnis.

Lebih dari 30 relawan karyawan mempersiapkan dan berbagi tentang berbagai topik, mulai dari digitalisasi hingga keberlanjutan. Para siswa juga dapat mendengar dari rekan-rekan bank yang berpengalaman yang telah menjalani peran mereka selama bertahun-tahun. Dalam program yang dinamakan "DBS Berpijar"

Preparing Students with Future-Ready Skills

We partnered with Pijar Foundation, a non-profit organization that provides technology-based educational services to equip students with digital and financial literacy skills and share about sustainability in business.

More than 30 employee volunteers prepared and shared various topics, ranging from digitalisation to sustainability. The students also got to hear from experienced bank colleagues who had been in their job role for years. In this program named "DBS Berpijar", we also worked closely with the Merdeka Belajar program from the



ini, kami juga bekerja sama dengan program Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, di mana para siswa dapat mengkonversi hasil belajar mereka menjadi kredit poin.

Ministry of Education and Culture of Indonesia, where students can convert their learnings to credit points.

Hingga saat ini, lebih dari 9.000 mahasiswa dari 416 universitas lokal telah bergabung dalam program ini sejak diluncurkan pada Oktober 2022.

To date, more than 9,000 students from 416 local universities have joined the program since its launch in October 2022.



Kinerja dan target

Performance and targets

Tujuan/Tema Objective/Theme	Uraian Description	Target	Tanggal Target Target Date	Perkembangan Progress
	Melayani kebutuhan komunitas kami.	Menyumbangkan 15.500 jam kerja sukarela untuk mempromosikan budaya kesukarelaan karyawan.	2022	Mencapai 21.700 jam kerja sukarelawan.
	<i>Serving the needs of our community.</i>	<i>Contribute 15,500 volunteer hours to promote a culture of employee volunteerism.</i>	2022	<i>Achieved 21,700 volunteer hours.</i>

Di tengah ketidakpastian ekonomi yang semakin besar dan meningkatnya tantangan sosial ekonomi, Bank DBS Indonesia percaya bahwa Bank memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan solusi baru untuk meningkatkan kehidupan dan mata pencaharian, dan memungkinkan perubahan. Bank DBS Indonesia juga terus membangun dan meningkatkan bisnisnya sehingga dapat berjuang bersama nasabah serta masyarakat luas, agar DBS Indonesia dapat menciptakan dampak yang melebihi dari sekedar layanan perbankan. Bank DBS Indonesia berkomitmen untuk terus berupaya menjadi yang terdepan dalam melakukan kebaikan dengan mendukung wirausaha sosial serta menjalankan beragam kegiatan kemasyarakatan yang dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan sosial.

Amidst greater economic uncertainty and rising socio-economic challenges, DBS Bank Indonesia believes that the Bank plays a pivotal role in creating new solutions to improve lives and livelihoods, and enable change. DBS Bank Indonesia also continues to build and enhance its business so that it can strive alongside its customers and society at large, so that DBS Indonesia can create an impact that goes beyond banking services. DBS Bank Indonesia is committed to continuously strive to be at the forefront of doing good by supporting social enterprises and undertaking various community activities that can have a positive environmental and social impact.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

TOWARDS ZERO FOOD WASTE

Program #MakanTanpaSisa

Berdasarkan data bulan Juli 2022, dari total 2.000 Kepala Keluarga yang menghuni di satu daerah tertentu menghasilkan sekitar 47,5 ton timbunan sampah organik. Jika tidak dikelola dengan optimal, sampah tersebut dapat menimbulkan efek negatif bagi lingkungan. Maka dari itu, diperlukan tindakan kolaboratif dari berbagai pihak untuk mewujudkan pengelolaan sampah makanan yang bertanggung jawab.

Sebagai bank yang digerakkan oleh tujuan positif atau *purpose-driven*, Bank DBS Indonesia menjalankan bisnis yang bertanggung jawab dan berdampak jangka panjang bagi masyarakat. Gerakan #MakanTanpaSisa menjadi bagian dari kampanye *Towards Zero Waste Food* (TZFW) dan wujud komitmen dari salah satu pilar *sustainability* Bank yaitu *Creating Social Impact Beyond Banking* yang diinisiasi sejak tahun 2020. Tahun 2022, DBS Indonesia menargetkan menyelamatkan sampah makanan sebesar 26-ton melalui berbagai kegiatan di antaranya kerja sama dengan Waste4Change sebagai salah satu Wirausaha Sosial yang dinaungi DBS Foundation.

Kampanye media sosial #MakanTanpaSisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan sampah makanan di pasar dengan tingkat kesadaran yang rendah dan sampah makanan per kapita yang tinggi. Hingga akhir tahun 2022, lebih dari 37.507 kg makanan telah disumbangkan melalui kampanye ini sejak diluncurkan.

Anggaran dan Realisasi TZFW

Budget vs Actual for TZFW

No	Uraian Description	Anggaran 2022 Budget 2022	Realisasi 2022 Actual 2022	Anggaran 2021 Budget 2021	Realisasi 2021 Actual 2021	Anggaran 2020 Budget 2020	Realisasi 2020 Actual 2020
1	Toward Zero Food Waste (In IDR Mio)	3,000	2,424	3,154	1,849	3,325	1,407

Menggerakkan Para Pemangku Kepentingan untuk Bertindak

Pemborosan makanan menjadi salah satu kontributor utama terhadap perubahan iklim, yang mencapai hampir 10% dari emisi gas rumah kaca global. Jika sampah makanan adalah sebuah negara, maka negara tersebut akan menjadi penghasil emisi terbesar ketiga di dunia, menurut Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (UNFAO).

Di Bank DBS Indonesia, kami percaya bahwa bisnis memiliki peran dalam membantu menemukan solusi atas tantangan-tantangan ini. Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap masa depan yang berkelanjutan dan erakan terhadap iklim, Bank DBS Indonesia memulai sebuah gerakan regional pada tahun 2020 untuk menggalang berbagai pemangku kepentingan agar bertindak menuju nol limbah makanan, sehingga menciptakan dampak kolektif.

TOWARDS ZERO FOOD WASTE

#MakanTanpaSisa Program

Based on data from July 2022, a total of 2,000 households living in a certain area produce around 47.5 tons of organic waste. If not managed optimally, this waste can have a negative effect on the environment. Therefore, collaborative actions from various parties are needed to realize responsible food waste management.

As a purpose-driven bank, DBS Bank Indonesia conducts business responsibly and with a long-term impact on society. The #MakanTanpaSisa movement is part of the Towards Zero Waste Food (TZFW) campaign and a form of commitment from one of The Bank's sustainability pillars, *Creating Social Impact Beyond Banking*, which was initiated in 2020. In 2022, DBS Indonesia targets to save 26 tons of food waste through various activities including collaboration with Waste4Change as one of the Social Entrepreneurs under DBS Foundation.

The #MakanTanpaSisa social media campaign was conducted to raise awareness of food waste in markets with low awareness levels and high per capita food waste. By the end of 2022, more than 37,507 kg of food has been donated through this campaign since its launch.

Mobilizing Stakeholders to Act

Food waste is a major contributor to climate change, accounting for nearly 10% of global greenhouse gas emissions. If food waste were a country, it would be the third largest emitter in the world, according to the UN Food and Agriculture Organization (UNFAO).

At DBS Bank Indonesia, we believe that business has a role to play in helping find solutions to these challenges. As part of our commitment to a sustainable and climate-resilient future, DBS Bank Indonesia embarked on a regional movement in 2020 to mobilize various stakeholders to act towards zero food waste, thereby creating collective impact.



Inisiatif menuju TZFW, terdiri dari tiga dimensi:

- 1) Upaya advokasi untuk membangun kesadaran akan masalah.
- 2) Keterlibatan dan aktivasi karyawan serta bekerja untuk mengurangi limbah makanan dalam operasional Bank.
- 3) Kemitraan dengan organisasi yang berpikiran sama untuk memaksimalkan dampak.

Dengan demikian, inisiatif ini menyatukan tiga pilar keberlanjutan kami yaitu Perbankan yang Bertanggung Jawab, Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab, dan Menciptakan Dampak Melebihi Layanan Perbankan.

Advokasi - Mengubah pola pikir dan perilaku

Sekitar sepertiga dari makanan yang diproduksi secara global hilang atau terbuang percuma; setengah dari limbah makanan global terjadi di Asia di mana lebih dari 50% orang yang mengalami kekurangan gizi di dunia tinggal. Kami percaya bahwa masyarakat akan mulai peduli dengan masalah ini ketika mereka memahami dampak lingkungan dari limbah makanan dan bagaimana mereka dapat berperan dalam mengurangi masalah ini. Untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong kebiasaan konsumsi yang berkelanjutan, kami memanfaatkan sponsor dan membuat konten menarik yang menarik bagi target audiens yang berbeda.

Melanjutkan kesuksesan kampanye media sosial TZFW tahun lalu, #MakanTanpaSisa, Bank DBS Indonesia berkolaborasi dengan tiga belas mitra kerja, termasuk platform *e-commerce* Bibli dan Bukalapak, untuk meluncurkan kampanye yang lebih besar dan lebih berdampak, yang dikenal dengan nama 'More sustainability actions, less waste'.

Mengaktifkan - Melakukan Sesuai Perkataan

Sebagai bank yang digerakkan oleh tujuan, kami percaya bahwa penting bagi kami untuk mengajak karyawan untuk ikut serta dalam perjalanan yang bermakna menuju nol limbah makanan. Sepanjang tahun, kami mengajak karyawan kami untuk menyumbangkan makanan berlebih dan berpartisipasi dalam kegiatan sukarela untuk membantu mendistribusikan makanan berlebih. Di Indonesia, kami juga mengadakan program tambahan untuk mendorong karyawan kami membuat kompos dari sampah makanan rumah tangga.

Para pemimpin senior mempraktikkannya dan menjadi duta bebas sampah makanan dalam DBS MasterChef Challenge. Para karyawan terhibur dan terinspirasi saat menyaksikan Presiden Direktur dan Direktur Consumer Banking berkompetisi untuk 'Cook more, Waste less', sambil berbagi wawasan mereka tentang isu sampah makanan di sepanjang acara.

Kami terus melibatkan dan memberdayakan karyawan Bank untuk mengambil tindakan menuju TZFW melalui aktivasi dan inisiatif internal yang unik.

Pada tahun 2022, kami terus melibatkan dan memberdayakan karyawan untuk bertindak #MenujuNolSampahMakanan melalui berbagai kegiatan dan inisiatif internal yang unik. Kegiatan tersebut antara lain *League of Spoons* dan *Drive the Hunger Away* bersama Food Cycle Indonesia. *League of Spoons* merupakan program edukasi untuk menyoroti pentingnya pengolahan

The initiative towards TZFW, consists of three dimensions:

- 1) Advocacy efforts to build awareness of the problem.
- 2) Employee engagement and activation and working towards reducing food waste in the Bank's operations.
- 3) Partnerships with like-minded organizations to maximize impact.

As such, this initiative brings together our three sustainability pillars of Responsible Banking, Responsible Business Practices and Creating Impact Beyond Banking Services.

Advocate – Changing mindsets and behaviour

About a third of the food produced globally is either lost or wasted; half of the global food waste occurs in Asia where over 50% of the world's undernourished people reside. We believe that people will start caring about the issue when they understand the environmental impact of food waste and how they can play a part to mitigate the issue. To raise awareness and encourage sustainable consumption habits, we leveraged sponsorships and created engaging content that appeal to different target audience.

Building on the success of previous year's TZFW social media campaign, #MakanTanpaSisa (Eat Without Leftovers), DBS Bank Indonesia collaborated with thirteen partners, including *e-commerce* platforms Bibli and Bukalapak, to launch a bigger and more impactful campaign known as 'More sustainability actions, less waste'.

Activate – Walking the Talk

As a purpose-driven bank, we believe it is important to bring our employees on board this meaningful journey towards zero food waste. Throughout the year, we rallied our employees to donate their surplus food and participate in volunteer activities to help redistribute excess food. In Indonesia, additional programs were in place to encourage our employees to compost their household food waste.

Our senior leaders walked the talk and became zero food waste ambassadors in the DBS MasterChef Challenge. Employees were entertained and inspired as they watched the President Director and Consumer Banking Director compete to 'Cook more, Waste less', sharing their own insights on the issue of food waste along the way.

We continue to engage and empower Bank employees to take action towards TZFW through unique internal activations and initiatives.

In 2022, we kept on involving and empowering employees to act #TowardsZeroFoodWaste from various unique internal activities and initiatives. These include *League of Spoons* and *Drive the Hunger Away* with Food Cycle Indonesia. *League of Spoons* was an educational program to highlight the importance of food waste processing and its impact for our earth. The program mechanism



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

sampah makanan dan dampaknya bagi bumi kita. Mekanisme program ini melibatkan karyawan untuk mengerjakan kuis tentang dampak limbah makanan di mana poin yang diperoleh peserta dikonversikan ke dalam berat produk "overstock" yang akan didonasikan. Dalam waktu 2 minggu, Pasar Indonesia berhasil mengumpulkan 1.800 paket makanan.

Selain *League of Spoons*, DBS Indonesia berkolaborasi dengan Food Cycle Indonesia meluncurkan program *Drive the Hunger Away*. Program ini berupa pemberian sarapan sehat kepada empat penerima manfaat terpilih. Diselenggarakan selama 3 hari, karyawan Bank berhasil mengumpulkan 750 paket sarapan yang mengandung protein, karbohidrat, dan susu yang tinggi untuk dikonsumsi oleh murid-murid sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk berbagi pentingnya sarapan dan juga mendorong rasa kepedulian terhadap mereka yang membutuhkan.

Menjalin Kemitraan untuk Memperluas Dampak

DBS Indonesia terus bermitra dengan perusahaan sosial, korporasi, dan LSM untuk meningkatkan dampak dari upaya TZFW yang dilakukan Bank. Pada tahun 2022, DBS Indonesia meluncurkan lebih banyak aksi keberlanjutan, lebih sedikit limbah, berkolaborasi dengan mitra ekosistem TZFW untuk mendorong skala dan dampak.

DBS Indonesia bekerja sama dengan dua perusahaan sosial untuk menggalang bisnis dan rumah tangga di Indonesia untuk mendaur ulang limbah makanan mereka. Dengan Program Kompos Kolektif bersama Kebun Kumara, kami mendedukasi rumah tangga tentang pembuatan kompos serta membantu rumah tangga yang tertarik untuk mengomposkan sampah makanan mereka dengan biaya tertentu dengan imbalan tanah pot. Kami juga memfasilitasi donasi makanan kadaluarsa dari bisnis ke Magalarva untuk didaur ulang menjadi pakan ternak.

involved employees to work on a quiz about food waste impact in which the points gained by participants were converted into the weight of "overstock" products that will be donated. The Indonesian market managed to collect 1,800 food packages within 2 weeks.

Beside *League of Spoons*, DBS Indonesia collaborated with Food Cycle Indonesia to launch *Drive the Hunger Away* program. It involved donating healthy breakfast to four selected beneficiaries. Held for 3 days, Bank employees successfully assembled 750 breakfast packages with high protein, carbohydrates, and milk to be consumed by elementary school students. This program thrived to share the importance of breakfast as well as to encourage compassion towards those in need.

Collaboration for Impact

DBS Indonesia continues to partner with social enterprises, corporations and NGOs to increase the impact of the Bank's TZFW efforts. In 2022, DBS Indonesia launched more sustainability actions, less waste and more collaboration with TZFW ecosystem partners to drive scale and impact.

DBS Indonesia teamed up with two social enterprises to rally businesses and households in Indonesia to recycle their food waste. The Kompos Kolektif program had Kebun Kumara educating households on composting as well as helping interested households to compost their food waste at a fee with potting soil in return. We also facilitated the donations of expired foods from businesses to Magalarva for upcycling into animal feed.





TANGGUNG JAWAB TERHADAP NASABAH DAN PENGEMBANGAN PRODUK JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN

DBS Indonesia memiliki komitmen untuk menjadi partner terbaik bagi nasabah dengan menyediakan produk serta layanan perbankan yang inovatif dan komprehensif. Bank juga senantiasa melaksanakan kegiatan CSR tanggung jawab terhadap nasabah dengan menjalankan kebijakan internal dan pemenuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan terkait. DBS Indonesia juga memastikan kualitas layanan perbankan senantiasa diberikan secara prima serta memastikan akan menanggapi setiap keluhan yang disampaikan nasabah kepada Bank.

1. Inovasi dan Pengembangan Produk Jasa Keuangan Berkelanjutan.

Pada tahun 2022, DBS Indonesia berhasil mengembangkan produk baru yang selaras dengan keuangan berkelanjutan dengan melakukan penambahan produk bertemakan LST/SRI. Produk tersebut diharapkan dapat meningkatkan pilihan produk berbasis LST/SRI yang dapat dibeli oleh nasabah Ritel.

2. Perlindungan dan Keamanan Produk dan Privasi Nasabah.

Seluruh produk yang dipasarkan oleh DBS Indonesia telah diuji keamanannya, melalui beberapa tahapan guna memastikan risiko kerugian yang seminimal mungkin atas produk tersebut. Bank selalu memberikan informasi atas semua risiko yang dapat terjadi, misalnya risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Dengan demikian, setiap nasabah diharapkan memahami dan melakukan investasi sesuai dengan profil risiko setiap nasabah yang berlainan.

Bank DBS Indonesia berkomitmen untuk menjaga privasi nasabah sebagai bentuk kerahasiaan yang tidak dapat dibagikan kepada pihak lain, kecuali sebagaimana diatur oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Bank berkomitmen menjaga privasi, informasi dan data seluruh nasabah selaras dengan peraturan yang berlaku. Selama tahun 2022, tidak terdapat keluhan yang berdampak material terkait pelanggaran kerahasiaan nasabah yang melibatkan organisasi lain dan badan regulator.

Kerahasiaan Data Nasabah

Menjaga kerahasiaan data dan informasi nasabah merupakan bentuk kepercayaan yang akan mempengaruhi reputasi Bank. DBS Indonesia berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan data nasabah, yang melakukan pengaduan, terhadap pihak manapun, kecuali kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam kondisi tertentu meliputi dalam rangka penyelesaian pengaduan; diwajibkan oleh hukum dan peraturan; dan/atau pihak lain atas persetujuan nasabah yang bersangkutan.

CUSTOMER RESPONSIBILITY AND SUSTAINABLE FINANCIAL SERVICES PRODUCT DEVELOPMENT

DBS Indonesia is committed to being the best partner for customers by providing innovative and comprehensive banking products and services. The Bank also continues to carry out CSR activities with responsibility to customers by implementing internal policies and compliance with relevant laws and regulations. DBS Indonesia also ensures that the quality of banking services is always provided in an excellent manner and ensures that it will handle any complaints submitted by customers to the Bank.

1. Sustainable Financial Services Product Innovation and Development.

In 2022, DBS Indonesia successfully developed new products aligned with sustainable finance by adding ESG/SRI themed products. The product is expected to increase the choice of ESG/SRI-based products that can be purchased by Retail customers.

2. Protection and Security of Products and Customer Privacy.

All products marketed to customers by DBS Indonesia markets have been tested for safety, through several stages to ensure the minimum possible risk of loss for the product. The Bank always provides information on all risks that may occur, such as market risk and currency fluctuation risk. Thus, each customer is expected to understand and invest according to each customer's different risk profile.

DBS Bank Indonesia is committed to maintaining customer privacy as a form of confidentiality that cannot be shared with other parties, except as regulated by applicable laws and regulations. The Bank is committed to maintaining the privacy, information and data of all customers in line with applicable regulations. During 2022, there were no materially impactful complaints related to breaches of customer confidentiality involving other organizations and regulatory bodies.

Customer Data Confidentiality

Maintaining the confidentiality of customer data and information is a form of trust that will affect the Bank's reputation. DBS Indonesia is committed to maintaining the confidentiality of customer data, who makes a complaint, to any party, except to the Financial Services Authority in certain conditions including in the context of resolving complaints; required by laws and regulations; and/or other parties with the consent of the customer concerned.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

Apabila Bank telah melakukan upaya penyelesaian pengaduan namun nasabah tidak dapat menerima penyelesaian tersebut atau proses penyelesaian pengaduan telah melewati batas waktu sebagaimana disebutkan di atas, maka nasabah dapat melanjutkan upaya pengaduan melalui Mediasi Perbankan. Kesepakatan yang diperoleh dari proses Mediasi Perbankan akan dituangkan dalam Akta Kesepakatan yang ditandatangani oleh nasabah, atau perwakilan nasabah, dan Bank.

3. Dampak Positif dan Negatif yang Ditimbulkan dari Produk dan/ atau Jasa Keuangan Berkelanjutan.

Bank DBS Indonesia melakukan penilaian pada semua produk (penghimpunan dan penyaluran dana) Bank yang dijual kepada nasabah dan sudah membuat pengelompokan produk sesuai dengan profil risiko serta kaitannya dengan aspek sosial dan lingkungan hidup. Dampak positif dari aktivitas kami terkait dengan produk jasa keuangan berkelanjutan termasuk peningkatan literasi keuangan serta akses perbankan (financial inclusion). Melalui produk tertentu, seperti *Green Savings*, wirausaha sosial dapat mendapatkan sumbangan melalui penyisihan langsung sebagian bunga tabungan nasabah.

Kami tidak menemukan dampak negatif dari produk jasa keuangan berkelanjutan yang disediakan oleh DBS Indonesia.

4. Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya.

Hingga akhir tahun 2022, tidak terdapat adanya produk Bank yang ditarik kembali dari peredaran di pasar.

5. Survei Kepuasan Nasabah.

DBS Indonesia melaksanakan survei tahunan yang mengukur Net Promoter Score (NPS) dengan mempertimbangkan faktor produk, kanal layanan, dan kualitas layanan. Pada tahun 2022, DBS Indonesia memperoleh skor NPS sebesar 16 (Nasabah Treasures); 48 (Nasabah TPC); dan 33 (Nasabah Digibank).

If the Bank has made efforts to settle the complaint but the customer cannot accept the settlement or the complaint settlement process has exceeded the time limit as mentioned above, then the customer can continue the complaint effort through Banking Mediation. The agreement obtained from the Banking Mediation process will be set forth in a Deed of Agreement signed by the customer, or the customer's representative, and the Bank.

3. Positive and Negative Impacts of Sustainable Financial Products and/or Services.

DBS Bank Indonesia assesses all of the Bank's products (fund raising and disbursement) sold to customers and has categorized products according to their risk profile and social and environmental relevance. The positive impacts of our activities related to sustainable financial services products include increased financial literacy as well as access to banking (financial inclusion). Through certain products, such as *Green savings*, social enterprises can receive donations through the direct setting aside of a portion of the customer's savings interest.

We found no negative impact from the sustainable financial services products provided by DBS Indonesia.

4. Number of Product Recalls and Reasons.

Until the end of 2022, there were no Bank products recalled from circulation in the market.

5. Customer Satisfaction Survey.

DBS Indonesia conducts an annual survey that measures Net Promoter Score (NPS) by considering product, service channel and service quality factors. In 2022, DBS Indonesia obtained NPS scores of 16 (Treasures customers); 48 (TPC customers); and 33 (Digibank customers).



PENGADUAN DAN UMPAN BALIK

COMPLAINT AND FEEDBACK

Pusat Pengaduan Nasabah

Sebagaimana Peraturan Bank Indonesia (BI) yaitu PBI No. 10/10/PBI/2008 tanggal 28 Februari 2008 tentang perubahan atas PBI No. 7/7/PBI/2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (OJK) yaitu SE OJK No. 2/SEOJK 07/2014 tanggal 14 Februari 2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Usaha Jasa keuangan, serta selaras dengan peraturan POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, serta SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, Bank terus berupaya dalam melindungi kepentingan nasabah dan memberikan layanan yang terbaik. Bank menempatkan nasabah sebagai prioritas utama yang tidak dapat terpisahkan dari kebijakan Bank, dan terus berupaya untuk memberikan yang terbaik.

Di samping itu, Bank juga memiliki mekanisme pelayanan dan penyelesaian pengaduan. Penyampaian mekanisme penyelesaian pengaduan ini merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah yang berhubungan dengan Bank. Prosedur pelayanan dan penyelesaian pengaduan nasabah DBS Indonesia dibuat berdasarkan prinsip aksesibilitas, independensi, keadilan, efisiensi dan efektivitas.

Prosedur Penyampaian Pengaduan kepada Bank

Pengajuan pengaduan kepada Bank hanya dapat dilakukan oleh nasabah atau perwakilan nasabah yang bertindak untuk dan atas nama nasabah. Nasabah dapat menyampaikan pengaduan kepada Bank melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Pengaduan secara lisan:

- Nasabah mendatangi kantor cabang Bank terdekat dan menyampaikan pengaduan melalui "Relationship Manager/Customer Service Manager", atau
- Nasabah menghubungi Bank melalui telepon untuk menyampaikan pengaduannya melalui DBS BusinessCare di nomor 1500 DBS (327) atau 69 DBS (327) melalui ponsel pada hari Senin sampai Jumat (kecuali hari libur nasional) pukul 08.00-17.00.

Pengaduan secara lisan akan ditangani dan diselesaikan dalam 5 (lima) hari kerja setelah tanggal pengaduan diterima. Apabila pengaduan memerlukan penanganan dan penyelesaian lebih dari 5 (lima) hari kerja, maka Bank akan menyampaikan kepada nasabah melalui telepon dan email (tertulis) untuk permintaan perpanjangan waktu, sesuai dengan POJK 18/POJK.07/2018.

Customer Complaint Center

As Bank Indonesia (BI) Regulation, namely PBI No. 10/10/PBI/2008 dated February 28, 2008 concerning amendments to PBI No. 7/7/PBI/2005 regarding Customer Complaint Settlement and Circular Letter of the Financial Services Authority (OJK), namely OJK SE No. 2/SEOJK 07/2014 dated February 14, 2014 concerning Services and Settlement of Consumer Complaints in Financial Services Business Actors, and in line with POJK regulations No. 1/POJK.07/2013 on Consumer Protection in the Financial Services Sector, POJK No. 18/POJK.07/2018 on Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector, and SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018 on Guidelines for Implementation of Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector, the Bank continues to strive to protect customer interests and provide the best service. The Bank places customers as a top priority that cannot be separated from the Bank's policies, and continues to strive to provide the best.

In addition, the Bank also has a complaint service and settlement mechanism. The delivery of this complaint resolution mechanism is a form of enhancing customer protection in order to guarantee the rights of customers who deal with the Bank. DBS Indonesia's customer service and complaint resolution procedures are based on the principles of accessibility, independence, fairness, efficiency and effectiveness.

Procedure for Submitting Complaints to the Bank

Submission of complaints to the Bank can only be made by customers or customer representatives acting for and on behalf of customers. Customers can submit complaints to the Bank in several ways as follows:

1. Verbal complain:

- The customer visits the nearest branch office of the Bank and submits a complaint through the "Relationship Manager/Customer Service Manager", or
- Customers contact the Bank by telephone to submit their complaints through DBS BusinessCare at 1500 DBS (327) or 69 DBS (327) via mobile phone from Monday to Friday (except public holidays) between 08.00-17.00.

Verbal complaints will be handled and resolved within 5 (five) working days after the date the complaint is received. If the complaint requires handling and resolution beyond 5 (five) working days, the Bank will notify the customer by telephone and email (in writing) to request for an extension of time, in accordance with POJK 18/POJK.07/2018.



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

2. Pengaduan secara tertulis:

Pengaduan secara tertulis dapat disampaikan melalui surat, faksimili atau *e-mail* dengan melampirkan fotokopi identitas dan dokumen pendukung lainnya. Pengaduan secara tertulis akan diselesaikan dalam waktu 20 (dua puluh) hari kerja setelah pengaduan diterima oleh Bank.

Bank dapat memperpanjang waktu penyelesaian pengaduan nasabah dalam hal kondisi tertentu, sampai dengan paling lama 20 (dua puluh) hari kerja berikutnya dengan menyampaikan pemberitahuan tertulis mengenai perpanjangan waktu tersebut kepada nasabah sebelum jangka waktu 20 (dua puluh) hari kerja pertama berakhir.

LEMBAR UMPAN BALIK

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,
Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan 2022 PT Bank DBS Indonesia. Untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan Bank, mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini dengan mengirimkan email atau mengirim formulir ini melalui fax atau pos.

2. Complaints in writing:

Complaints in writing can be submitted by mail, facsimile or e-mail by attaching a photocopy of identity and other supporting documents. Written complaints will be resolved within 20 (twenty) working days after the complaint is received by the Bank.

The Bank may extend the time to resolve customer complaints in certain conditions, up to a maximum of the next 20 (twenty) working days by submitting written notification of the extension of time to the customer before the first 20 (twenty) working days period ends.

FEEDBACK SHEET

Dear Stakeholders,
Thank you for reading the 2022 Sustainability Report of PT Bank DBS Indonesia. To improve the Bank's sustainability performance, we would like to ask our stakeholders to provide feedback after reading this Sustainability Report by emailing or faxing or mailing this form.

Profil Anda

Nama Responden:
Name of Respondent:

Jabatan/Institusi/Perusahaan:
Position/Institution/Company:

No Telp/*Handphone*:
Phone/Mobile number:

Golongan Pemangku Kepentingan (beri tanda silang yang sesuai)
Stakeholder Group (cross mark as appropriate)

Pemerintah/Regulator
Government/Regulator

Pelaku Industri
Industry Players

Media Massa
Mass Media

Lembaga Pendidikan
Educational Institutions

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
Non-governmental organizations (NGOs)

Masyarakat/Komunitas Sekitar
Community/Surrounding Communities

Mitra Kerja/Vendor
Working Partner/Vendor

Lain-lain
Others



Mohon pilih jawaban yang paling sesuai (beri tanda ✓) di dalam kotak yang tersedia:

Please select the most appropriate answer (mark ✓) in the box provided:

1. Laporan ini bermanfaat:

The report is useful to you:

Sangat Tidak Setuju/Strongly Disagree Tidak Setuju/Disagree Netral/Neutral Setuju/Agree Sangat Setuju/Strong Agree

2. Laporan ini menggambarkan kinerja Perseroan dalam pembangunan keberlanjutan:

This report describes the Company's performance in sustainability development:

Sangat Tidak Setuju/Strongly Disagree Tidak Setuju/Disagree Netral/Neutral Setuju/Agree Sangat Setuju/Strong Agree

3. Laporan ini mudah dimengerti:

This report is easy to understand:

Sangat Tidak Setuju/Strongly Disagree Tidak Setuju/Disagree Netral/Neutral Setuju/Agree Sangat Setuju/Strong Agree

4. Laporan ini menarik:

This report is interesting:

Sangat Tidak Setuju/Strongly Disagree Tidak Setuju/Disagree Netral/Neutral Setuju/Agree Sangat Setuju/Strong Agree

5. Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perseroan:

This report increases your trust in the Company's sustainability:

Sangat Tidak Setuju/Strongly Disagree Tidak Setuju/Disagree Netral/Neutral Setuju/Agree Sangat Setuju/Strong Agree

Mohon mengisi dan memberikan pendapat dengan menjawab pertanyaan berikut:

Please fill in and give your opinion by answering the following statements:

1. Bagian laporan mana yang paling bermanfaat:

Which part of this report is most useful to you:

2. Bagian laporan mana yang paling menarik:

Which part of this report is the most interesting to you:

3. Bagian laporan mana yang dinilai pengungkapannya masih kurang dan perlu ditambahkan:

Which part of this report is lack in disclosure to you and needs improvement:

4. Mohon berikan saran/usul/komentar atas laporan ini:

Please give us your advice/suggestions/comments on this report:



Introduction



Management
Report



Company
Profile



Management
Discussion
and Analysis



Corporate
Governance



**Sustainability
Report**



Corporate
Data

Terima kasih atas partisipasi Anda. Mohon agar lembar ini dikirimkan ke alamat berikut:

Sustainability Team
PT BANK DBS INDONESIA
DBS Bank Tower
CRESA, Lantai 37, Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5
Jakarta Selatan 12940
T. 021 2988 5000
F. 021 2988 5005
www.dbs.com/id
email: greenfutureid@dbs.com

Thank you for your participation. Please send this form to the following address:

Sustainability Team
PT BANK DBS INDONESIA
DBS Bank Tower
CRESA, 37 Floor, Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5
Jakarta Selatan 12940
T. 021 2988 5000
F. 021 2988 5005
www.dbs.com/id
email: greenfutureid@dbs.com



TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA

RESPONSE TO PREVIOUS YEAR REPORT FEEDBACK

DBS Indonesia tidak mendapat tanggapan dari para pemangku kepentingan setelah diterbitkannya Laporan Keberlanjutan Tahun sebelumnya. Dengan demikian, dalam laporan ini tidak terdapat informasi secara spesifik tentang tindak lanjut yang diambil Bank terhadap tanggapan dari pemangku kepentingan atas Laporan Keberlanjutan Tahun 2021. Namun demikian, DBS Indonesia telah berupaya menyempurnakan kualitas Laporan tahun 2022 ini, sehingga semakin memenuhi panduan POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Selain itu, DBS Indonesia juga melakukan upaya untuk menaikkan kesadaran, berbagi dan melakukan edukasi mengenai sustainability. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan dari pemangku kepentingan.

Kami menerima masukan dan saran untuk Laporan Keberlanjutan 2022 dari Anda melalui:

DBS Indonesia Sustainability Team
Email: greenfutureid@dbs.com

DBS Indonesia did not receive any feedback from stakeholders following the publication of the previous year's Sustainability Report. As such, there is no specific information in this report on the Bank's follow-up to stakeholder feedback on the 2021 Sustainability Report. Nevertheless, DBS Indonesia has endeavored to improve the quality of this 2022 Report, so that it will increasingly meet the guidelines of POJK Number 51/POJK.03/2017. In addition, DBS Indonesia also made efforts to raise awareness, share and educate about sustainability. This is done with the aim of obtaining feedback from stakeholders.

We welcome your feedback and suggestions for the 2022 Sustainability Report through:

DBS Indonesia Sustainability Team
Email: greenfutureid@dbs.com



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data

LAMPIRAN

APPENDIX

Lampiran 1 - Pemetaan terhadap POJK No.51/POJK.03/2017 Appendix 1 - POJK No.51/POJK.03/2017 Mapping Details

No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)	Bagian di dalam Laporan ini Corresponding sections in this Sustainability Report	Halaman Pages
1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan <i>Description of the sustainability strategy</i>	Strategi Keberlanjutan Kami <i>Our Sustainability Strategy</i>	302
2	Ikhtisar Kinerja Aspek Berkelanjutan (Dalam Kurun waktu 3 tahun terakhir): <i>Sustainable Aspect Performance Overview (In the last 3 years):</i> <ol style="list-style-type: none"> aspek ekonomi, paling sedikit meliputi: <i>economic aspect, at least includes:</i> <ol style="list-style-type: none"> kuantitas produksi atau jasa yang dijual; <i>quantity of production or services sold;</i> pendapatan atau penjualan; <i>income or sales;</i> laba atau rugi bersih; <i>net profit or loss</i> produk ramah lingkungan; dan <i>environmentally friendly products; and</i> pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan. <i>involvement of local parties related to the Sustainable Finance business process.</i> aspek Lingkungan Hidup, paling sedikit meliputi: <i>environmental aspects, at least include:</i> <ol style="list-style-type: none"> penggunaan energi (antara lain listrik dan air); <i>energy use (including electricity and water);</i> pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup); <i>emission reductions produced (for Financial Institutions (FI), Issuers and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment);</i> pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup); atau <i>reduction of generated waste and effluent (waste that has entered the environment) (for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment); or</i> pelestarian keanekaragaman hayati (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup). <i>preservation of biodiversity (for FI, Issuers and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment).</i> <p>Hal lainnya dari Pedoman Teknis: <i>Other items from the Technical Guidelines:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Alokasi pendanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi <i>Allocation of Social and Environmental Responsibility (TJSL) funding for activities with high environmental impact</i> kegiatan TJSL yang terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan mendukung bisnis inti bank. <i>TJSL activities related to improving the quality of the environment and supporting the bank's core business.</i> aspek sosial yang merupakan uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana). <i>social aspect which is a description of the positive and negative impacts of implementing Sustainable Finance on society and the environment (including people, regions and funds).</i> <p>Hal lainnya dari Pedoman Teknis: <i>Other items from the Technical Guidelines:</i></p>	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan <i>Summary of Performance Aspects of Sustainability</i> <ol style="list-style-type: none"> Pilar 1: Perbankan yang Bertanggung Jawab [Aspek Ekonomi] <i>Pillar 1: Responsible Banking Practice [Economy Aspect]</i> Pilar 2: Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab [Aspek Lingkungan Hidup] <i>Pillar 2: Responsible Business Practice [Environmental Aspect]</i> Pilar 3: Menciptakan Dampak Melebihi Layanan Perbankan (Aspek Sosial) <i>Pillar 3: Creating Impact Beyond Banking Services [Social Aspect]</i> 	306



No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)	Bagian di dalam Laporan ini Corresponding sections in this Sustainability Report	Halaman Pages
	<p>1) kinerja internal, misalnya terkait ketenagakerjaan yang diukur dari proporsional jumlah pengurus bank dan kepala cabang berdasarkan jenis kelamin, proporsional jumlah pegawai yang berasal dari daerah setempat; <i>internal performance, for example related to employment as measured by the proportional number of bank managers and branch heads based on gender, the proportional number of employees from the local area;</i></p> <p>2) alokasi pendanaan TJSL pada aktivitas dengan dampak sosial yang tinggi <i>TJSL funding allocation for activities with high social impact</i></p> <p>3) kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank. <i>TJSL activities related to community empowerment and supporting the bank's core business.</i></p>		
3	<p>Profil singkat menyajikan gambaran keseluruhan mengenai karakteristik LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: <i>A brief profile which describe an overall picture of the characteristics of FI, Issuer and Public Company, at least containing:</i></p> <p>a. visi, misi, dan nilai keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik; <i>vision, mission and sustainability values of FI, Issuers and Public Companies;</i></p> <p>b. nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs web LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik; <i>name, address, telephone number, facsimile number, electronic mail address (e-mail), and website of LJK, Issuer and Public Company, as well as branch offices and/or representative offices of FI, Issuer and Public Company;</i></p> <p>c. skala usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik secara singkat, meliputi: 1) total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah); 2) jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; 3) persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah); dan 4) wilayah operasional; <i>business scale of FI, Issuer, and Public Company in brief, includes: 1) total assets or asset capitalization, and total liabilities (in millions of rupiah); 2) the number of employees divided by gender, position, age, education and employment status; 3) percentage of share ownership (public and government); and 4) operational area;</i></p> <p>d. penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan; <i>a brief description of the products, services and business activities performed;</i></p> <p>e. keanggotaan pada asosiasi; <i>membership on association;</i></p> <p>f. perubahan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang bersifat signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan. <i>significant changes in FI, Issuer and Public Company, among others related to branch closure or opening, and ownership structure.</i></p>	Sekilas tentang DBS Indonesia <i>DBS Indonesia At A Glance</i>	312
4	<p>Penjelasan Direksi memuat: <i>Board of Directors messages which contains:</i></p> <p>a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi: 1) penjelasan nilai keberlanjutan bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik; 2) penjelasan respon LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan; 3) penjelasan komitmen pimpinan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan; 4) pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan 5) tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan. <i>Policies to respond to challenges in fulfilling the sustainability strategy, at least include: 1) explanation of the value of sustainability for FI, Issuers and Public Companies; 2) explanation of FI, Issuer and Public Company responses to issues related to the implementation of Sustainable Finance; 3) explanation of the commitment of the FI leaders, Issuers and Public Companies in achieving the implementation of Sustainable Finance; 4) performance achievement in implementing Sustainable Finance; and 5) challenges in achieving the performance of implementing Sustainable Finance.</i></p> <p>b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan, paling sedikit meliputi: 1) pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup) dibandingkan dengan target; dan 2) penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). <i>Implementation of Sustainable Finance, which at least includes: 1) performance achievement of the implementation of Sustainable Finance (economic, social and environmental) compared to the target; and 2) explanation of achievements and challenges including important events during the reporting period (for FI that are required to prepare "Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan").</i></p> <p>c. Strategi pencapaian target, paling sedikit meliputi: 1) pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup; 2) pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan 3) penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. <i>The target achievement strategy which at least includes: 1) risk management for the implementation of Sustainable Finance related to economic, social and environmental aspects; 2) utilization of business opportunities and prospects; and 3) explanation of external economic, social and environmental situations that have the potential to affect the sustainability of FI, Issuers and Public Companies.</i></p>	Sambutan Direksi <i>President Director Message</i>	314



Introduction



Management Report



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Corporate Governance



Sustainability Report



Corporate Data







No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)	Bagian di dalam Laporan ini Corresponding sections in this Sustainability Report	Halaman Pages
5	<p>Tata kelola keberlanjutan memuat: <i>Sustainability governance includes:</i></p> <p>a. Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan. <i>Description of the duties of the Board of Directors and Board of Commissioners, employees, officers and/or work units who are responsible for implementing Sustainable Finance.</i></p> <p>b. Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan. <i>Competency development carried out for members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, employees, officials and/or work units who are responsible for implementing Sustainable Finance.</i></p> <p>c. Penjelasan mengenai prosedur LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. <i>FI, Issuers and Public Companies procedures in identifying, measuring, monitoring, and controlling risks for the implementation of Sustainable Finance related to economic, social, and environmental aspects, including the roles of the Board of Directors and Board of Commissioners in managing, conducting periodic reviews and reviewing process effectiveness FSI, Issuer and Public Company risk management.</i></p> <p>d. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan yang meliputi: 1) keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya; dan 2) pendekatan yang digunakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar. <i>Stakeholders description which includes: 1) stakeholder involvement based on management assessment, GMS, decision letter or other; and 2) the approach used by FSI, Issuers and Public Companies in involving stakeholders in the implementation of Sustainable Finance, including in the form of dialogues, surveys and seminars.</i></p> <p>e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan. <i>Problems faced, developments, and influences on the implementation of Sustainable Finance.</i></p>	Tata Kelola Berkelanjutan <i>Sustainability Governance</i>	320
6	<p>Kinerja keberlanjutan paling sedikit memuat: <i>Sustainability performance which at least includes:</i></p> <p>a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. <i>Description of activities to build a culture of sustainability within FSI, Issuer, and Public Company</i></p>	Kinerja Berkelanjutan – Pengantar <i>Sustainable Performance – Introduction</i>	328
	<p>b. Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam 3 (tiga) tahun terakhir meliputi: 1) perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dalam hal Laporan Keberlanjutan disusun secara terpisah dengan Laporan Tahunan; dan 2) perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan. <i>Description of economic performance in the last 3 (three) years includes: 1) comparison of production targets and performance, portfolio, financing targets, or investment, income and profit and loss if the Sustainability Report is prepared separately from the Annual Report; and 2) comparison of portfolio targets and performance, financing targets, or investments in financial instruments or projects that are in line with the implementation of Sustainable Finance.</i></p>	Pilar 1: Perbankan yang Bertanggung Jawab [Aspek Ekonomi] <i>Pillar 1: Responsible Banking [Economic Aspects]</i>	328-338

No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)	Bagian di dalam Laporan ini Corresponding sections in this Sustainability Report	Halaman Pages
	<p>c. Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir: <i>Social performance in the last 3 (three) years:</i></p> <p>1) Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen. <i>Commitment of FI, Issuer, or Public Company to provide services for products and/or services that are equal to consumers.</i></p> <p>2) Ketenagakerjaan, paling sedikit memuat: a) pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak; b) persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional; c) lingkungan bekerja yang layak dan aman; dan d) pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai. <i>Employment which at least contains: a) a statement of equality of opportunity to work and whether or not there is forced labor and child labor; b) the percentage of permanent employee remuneration at the lowest level against the regional minimum wage; c) a decent and safe work environment; and d) training and capacity building for employees.</i></p> <p>3) Masyarakat, paling sedikit memuat: a) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan; b) mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan c) TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat. <i>Communities which at least contains: a) information on activities or operational areas that generate positive and negative impacts on the surrounding community, including financial literacy and inclusion; b) mechanism for public complaints and the number of public complaints received and followed up; and c) TJSL which can be linked to support for sustainable development goals including the types and achievements of community empowerment program activities.</i></p>	<p>Pilar 3: Menciptakan Dampak Melebihi Layanan Perbankan [Aspek Sosial] <i>Pillar 3: Impact Beyond Banking [Social Aspects]</i></p> <p>Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir: <i>Social performance in the last 3 (three) years:</i></p> <p>1. Pesan Utama pada Pilar 3 (Halaman 361), dan juga referensi ke Pilar 1 mengenai financial inclusion (Halaman 334) <i>Key Message on Pillar 3 (Page 361), as well as references to Pillar 1 regarding financial inclusion (Page 334).</i></p> <p>2. Bagian Ketenagakerjaan (Halaman 352). <i>Employment section (Page 352)</i></p> <p>3. Masyarakat: <i>Community:</i></p> <p>a. <i>Business Impact Chapter, Community Impact Chapter, Volunteerism (Halaman 310), Pilar 1, Financial Inclusion (Halaman 334). Business Impact Chapter, Community Impact Chapter, Volunteerism (Page 310), Pillar 1, Financial Inclusion (Page 334).</i></p> <p>b. Pengaduan dan Umpan Balik (Halaman 378). <i>Complaint and Feedback (Page 378).</i></p> <p>c. <i>Business Impact Chapter, Volunteerism (Halaman 310). Business Impact Chapter, Volunteerism (Page 310).</i></p>	<p>361-375, 334, 352, 378</p>

No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)	Bagian di dalam Laporan ini Corresponding sections in this Sustainability Report	Halaman Pages
	<p>d. Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: <i>Environmental Performance for FI, Issuers and Public Companies, at least contains:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) biaya Lingkungan Hidup yang dikeluarkan; <i>environmental costs incurred</i> 2) uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang; dan <i>a description of the use of environmentally friendly materials, for example the use of recycled materials; and</i> 3) uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat: a) jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan b) upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan; <i>a description of energy use, at least contains: a) the amount and intensity of energy used; and b) energy efficiency efforts and achievements including the use of renewable energy sources;</i> <p>Hal lainnya, dari Pedoman Teknis: <i>Other item from Technical Guide:</i></p> <p>A) kegiatan internal seperti efisiensi penggunaan energi (misalnya listrik dan air), bangunan hijau, efisiensi penggunaan kertas dan plastik. <i>internal activities such as efficient use of energy (eg electricity and water), green buildings, efficient use of paper and plastic.</i></p> <p>B) alokasi pendanaan TJSL pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi. <i>TJSL funding allocation for activities with high environmental impact.</i></p> <p>C) kegiatan TJSL yang terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan mendukung bisnis inti bank. <i>TJSL activities related to improving the quality of the environment and supporting the bank's core business.</i></p>	<p>Pilar 2: Praktik Bisnis yang bertanggungjawab [Aspek Lingkungan Hidup] <i>Pillar 2: Responsible Business Practices [Environmental Aspect]</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tabel konsumsi biaya lingkungan hidup, halaman 360. <i>Table of consumption of environmental costs, page 360.</i> 2. <i>Managing our resource use responsibly</i>, halaman 359. <i>Managing our resource use responsibly, page 359.</i> 3. Uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat: <i>Description of energy use, at least contains:</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Tabel konsumsi biaya lingkungan hidup, halaman 360. <i>Table of consumption of environmental costs, page 360.</i> b. "Generating renewable energy", Halaman 355. <i>"Generating renewable energy", Page "Generating renewable energy", Page 355.</i> <p>Referensi tambahan berdasarkan Petunjuk Teknis: <i>Additional references based on the Technical Guide:</i></p> <p>A. <i>Managing Our Environmental Footprint</i> (Halaman 355), dan Halaman 359 mengenai pengurangan penggunaan kertas. <i>Managing Our Environmental Footprint (Page 355), and Page 359 regarding reducing paper use.</i></p> <p>B. dan C) Halaman 355 mengenai "Generating Renewable Energy" and C) Page 355 regarding "Generating Renewable Energy"</p>	338 – 361
	<p>e. Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup paling sedikit memuat: 1) kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d; 2) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap Lingkungan Hidup sekitar terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem; 3) keanekaragaman hayati, paling sedikit memuat: a) dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati; dan b) usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna; 4) emisi, paling sedikit memuat: a) jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya; dan b) upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan; 5) limbah dan efluen, paling sedikit memuat: a) jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis; b) mekanisme pengelolaan limbah dan efluen; dan c) tumpahan yang terjadi (jika ada); dan 6) jumlah dan materi pengaduan Lingkungan Hidup yang diterima dan diselesaikan. <i>Environmental Performance for FI, Issuers and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment shall contain at least: 1) performance as referred to in letter d; 2) information on activities or operational areas that generate positive and negative impacts on the surrounding environment, especially efforts to increase the carrying capacity of ecosystems; 3) biodiversity, at least including: a) impacts from operational areas that are near or located in conservation areas or have biodiversity; and b) biodiversity conservation efforts undertaken, including the protection of flora or fauna species; 4) emissions, at least including: a) amount and intensity of emissions produced by type; and b) efforts and achievement of emission reductions made; 5) waste and effluent, at least including: a) amount of waste and effluent produced by type; b) waste and effluent management mechanisms; and c) spills that occur (if any); and 6) number and material of Environmental complaints received and resolved.</i></p>	<p><i>Not Applicable.</i></p> <p>Proses bisnis DBS Indonesia tidak secara langsung terkait dengan Lingkungan Hidup, terutama dalam konteks konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistem. Kinerja Lingkungan Hidup secara keseluruhan telah dilaporkan melalui point d di atas.</p> <p><i>DBS Indonesia's business processes are not directly related to the Environment, especially in the context of biodiversity and ecosystem conservation. Overall Environmental Performance has been reported through point d above.</i></p>	N/A

No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)	Bagian di dalam Laporan ini Corresponding sections in this Sustainability Report	Halaman Pages
f.	<p>Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan, paling sedikit memuat: <i>Responsibilities for the development of Sustainable Financial Products and/or Services, contain at least:</i></p> <p>1) inovasi dan pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan; <i>innovation and development of Sustainable Financial Products and/or Services;</i></p> <p>2) jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan; <i>the number and percentage of products and services whose safety has been evaluated for customers;</i></p> <p>3) dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif; <i>positive and negative impacts arising from the Sustainable Financial Products and/or Services and the distribution process, as well as the mitigation carried out to overcome the negative impacts;</i></p> <p>4) jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya; atau <i>the number of products recalled and the reasons; or</i></p> <p>5) survei kepuasan pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan <i>customer satisfaction survey on Sustainable Financial Products and/or Services</i></p>	<p>Tanggung Jawab terhadap Nasabah dan Pengembangan Produk Jasa Keuangan Berkelanjutan</p> <p><i>Customer Responsibility and Sustainable Financial Services Product Development</i></p>	375
7	<p>Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada. <i>Written verification from an independent party, if any.</i></p>	<p><i>Not applicable.</i></p> <p>Tidak terdapat verifikasi tertulis dari pihak independen. <i>There is no written verification from an independent party.</i></p>	N/A
8	<p>Lembar Umpan Balik untuk Pembaca <i>Feedback Sheet for Readers</i></p> <p>Bagian ini menyajikan lembar umpan balik bagi pemangku kepentingan untuk menunjukkan keterbukaan bank dalam menerima input perbaikan atas Laporan Keberlanjutan. Tanggapan dari lembar umpan balik merupakan salah satu bagian dari keterlibatan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan. <i>This section presents a feedback sheet for stakeholders to show the bank's openness in receiving input for improvements to the Sustainability Report. The response from the feedback sheet is one part of stakeholder engagement to improve the quality of the information presented in the Sustainability Report.</i></p>	<p>Pengaduan dan Umpan Balik <i>Complaint and Feedback</i></p>	378
9	<p>Tanggapan Bank terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya. Bagian ini menjelaskan respon bank atas umpan balik yang diberikan oleh pemangku kepentingan. Apabila tidak ada umpan balik, maka bank harus menyampaikan upaya untuk menjangkau partisipasi pemangku kepentingan atas keberadaan Laporan Keberlanjutan. <i>Bank's Response to Feedback on Previous Year's Report. This section describes the bank's response to feedback provided by stakeholders. If there is no feedback, then the bank must submit efforts to reach stakeholder participation in the existence of a Sustainability Report.</i></p>	<p>Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Tahun sebelumnya. <i>Response to Previous Year Report Feedback.</i></p>	382
10	<p>Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk Mendukung Penerapan Keuangan Berkelanjutan. <i>Social and Environmental Responsibility Fund (TJSL) to support the Implementation of Sustainable Finance.</i></p>	<p>Pilar 2: Praktik Bisnis Yang Bertanggung Jawab [Aspek Lingkungan Hidup] <i>Pillar 2: Responsible Business Practices [Environmental Aspect]</i></p> <p>Pilar 3: Menciptakan Dampak Melebihi Layanan Perbankan [Aspek Sosial] <i>Pillar 3: Impact Beyond Banking [Social Aspects]</i></p>	338-361 361-374

Lampiran 2 – Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Appendix 2 – Sustainable Development Goals (SDG)

TPB DG	Penjelasan TPB SDG Explanation
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap semua perempuan dan anak perempuan. <i>End all forms of discrimination against all women.</i> - Memastikan bahwa semua perempuan dapat berpartisipasi penuh dan mendapat kesempatan yang sama untuk kepemimpinan pada semua level pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi dan publik. <i>Ensure that all women can participate fully and have equal opportunities for leadership at all levels of decision-making in political, economic and public life.</i>
	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan secara substantif proporsi energi terbarukan. <i>Increase substantially the proportion of renewable energy.</i> - Menambah infrastruktur dan meningkatkan mutu teknologi untuk supply pelayanan energi modern dan berkelanjutan. <i>Adding infrastructure and improving the quality of technology to supply modern and sustainable energy services.</i>
	<ul style="list-style-type: none"> - Memperluas akses terhadap perbankan & jasa keuangan, termasuk pada usaha mikro, kecil, dan menengah, serta menyelenggarakan program literasi dan inklusi keuangan. <i>Expanding access to banking & financial services, including for micro, small and medium enterprises, as well as organizing financial literacy and inclusion programs.</i> - Menyediakan lapangan pekerjaan yang layak bagi perempuan dan laki-laki, dengan upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya. <i>Provide decent work opportunities for women and men, with equal pay for work of equal value.</i>
	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan akses industri dan perusahaan skala kecil terhadap jasa keuangan, termasuk kredit terjangkau, dan mengintegrasikan ke dalam value chain dan market. <i>Increasing the access of small-scale industries and companies to financial services, including affordable credit, and integrating them into the value chain and market.</i> - Meningkatkan infrastruktur agar dapat berkelanjutan, dengan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengadopsi teknologi dan ramah lingkungan dan proses industri. <i>Improving infrastructure to be sustainable, by increasing the efficiency of resource use and adopting environmentally friendly technology and industrial processes.</i>
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadopsi praktik keberlanjutan dan melakukan pelaporan keberlanjutan secara tahunan. <i>Adopt sustainability practices and conduct annual sustainability reporting.</i> - Melakukan kampanye gaya hidup berkelanjutan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. <i>Conducting sustainable lifestyle campaigns and supporting sustainable development.</i>
	<ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan daya tahan dan kapasitas adaptasi terhadap bahaya hal-hal yang berkaitan dengan iklim dan bencana alam. <i>Strengthen resilience and adaptive capacity to climate-related hazards and natural disasters.</i> - Melakukan kegiatan peningkatan kapasitas dan literasi keberlanjutan termasuk aksi perubahan iklim baik bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. <i>Conduct capacity building and sustainability literacy activities including climate change action for both internal and external stakeholders.</i>

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



DATA PERUSAHAAN
Corporate Data

07

DAFTAR PEJABAT EKSEKUTIF

LIST OF EXECUTIVE OFFICERS

No.	Nama Name	Jabatan Job Title	Kewarganegaraan Nationality	Usia Age
1.	Ari Lastina	Head of Credit Card	Indonesia <i>Indonesian</i>	46
2.	Bob Charly Hutagaol	Senior Banking Manager	Indonesia <i>Indonesian</i>	51
3.	Caroline -	Branch Manager Bandung	Indonesia <i>Indonesian</i>	42
4.	Christina Sidarahardja	Senior Banking Manager	Indonesia <i>Indonesian</i>	42
5.	Devina	Senior Banking Manager	Indonesia <i>Indonesian</i>	43
6.	Erline Diani	Head of Digital Banking	Indonesia <i>Indonesian</i>	39
7.	Festia Pisa Valensia	Head of Treasures & Distribution	Indonesia <i>Indonesian</i>	44
8.	Herman -	Branch Manager Medan	Indonesia <i>Indonesian</i>	43
9.	Jacking Ediyanto W Ng	Head of CBG Business Planning	Indonesia <i>Indonesian</i>	57
10.	Lilly Els Rondonuwu	Branch Manager-Manado	Indonesia <i>Indonesian</i>	54
11.	Novita Soeratno	Senior Banking Manager	Indonesia <i>Indonesian</i>	48
12.	Okye Marlina	Head of CBG Business Mgmt & Support and UORM	Indonesia <i>Indonesian</i>	47
13.	Paulus Pranajaya	Senior Banking Manager	Indonesia <i>Indonesian</i>	50
14.	Roy Yuzar Suteja	Branch Manager Palembang	Indonesia <i>Indonesian</i>	37
15.	Sonja Kristianti	Head of Consumer Finance	Indonesia <i>Indonesian</i>	50
16.	Sri Rahayu Hartati	Branch Manager-Solo	Indonesia <i>Indonesian</i>	45
17.	Wira Budi Hartawan	Branch Manager-Bali	Indonesia <i>Indonesian</i>	51
18.	Yanti -	Branch Manager-Balikpapan	Indonesia <i>Indonesian</i>	42
19.	Angela Thenaria	Head of Liabilities	Indonesia <i>Indonesian</i>	41
20.	Daeng Moch.Nur Riza	Branch Manager Surabaya	Indonesia <i>Indonesian</i>	51
21.	Dandy Indra Wardhana Pandi	Head of Global Transaction Services	Indonesia <i>Indonesian</i>	49
22.	Hendra Mandeli	Branch Manager - Samarinda dan Pontianak	Indonesia <i>Indonesian</i>	53
23.	Herry -	Branch Manager Semarang	Indonesia <i>Indonesian</i>	40
24.	Heru Gautama Hatman	Head of Group 1 - IBG	Indonesia <i>Indonesian</i>	48
25.	Humphrey -**	Team Head, Commodities&CA&Upcountry Branches Coord	Indonesia <i>Indonesian</i>	48
26.	Karter Pandean	Branch Manager Makassar	Indonesia <i>Indonesian</i>	45

No.	Nama Name	Jabatan Job Title	Kewarganegaraan Nationality	Usia Age
27.	Sabina Susie Kosasih	Head of Financial Institutions Group	Indonesia <i>Indonesian</i>	58
28.	Santy Kwee	Branch Manager Pekanbaru	Indonesia <i>Indonesian</i>	50
29.	Puneet Punj	Head of Treasury & Markets	India <i>India</i>	45
30.	Aryo Bimo Notowidigdo	Head of Strategy, Planning, Transformation & Risk Management	Indonesia <i>Indonesian</i>	47
31.	Bun Hendra	Head of CRS Credit	Indonesia <i>Indonesian</i>	45
32.	Shiane Nawawi	Head of Operational Risk	Indonesia <i>Indonesian</i>	49
33.	Winarti -	Head of RMG Credit Risk	Indonesia <i>Indonesian</i>	48
34.	Hardy Lie	Head of Information Technology	Indonesia <i>Indonesian</i>	51
35.	Iwan Tandiah	Head of CCTR & Strategic Initiatives	Indonesia <i>Indonesian</i>	54
36.	Chazanah Indharti	Manager BUC/MIS	Indonesia <i>Indonesian</i>	54
37.	Daniel Danny Simatupang	Capital & Balance Sheet Management Unit Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	46
38.	David Bona Suhut H N	Team Lead of Corporate Tax	Indonesia <i>Indonesian</i>	41
39.	Iwan Prayitno	Manager Accounting, Reporting & Control Unit Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	52
40.	Albert Willy Claussen	Human Resources Relationship Management Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	43
41.	Anna Virenzia Hartojo	Talent Management, Organization Development and Career Management Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	48
42.	Hendrawan Nasroen	Human Resources Shared Services and Human Resources Information System Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	49
43.	Janti Esther	Learning and Development Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	54
44.	Juwita Kusumawaty J	Reward Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	40
45.	Noor Indah Puspitosari	Talent Acquisition Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	45
46.	Savitri Bambang Darjosanjoto	Human Resources Central Operating Office Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	47
47.	Alber Setiawan*	Country Fraud Unit Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	50
48.	Chairudin	Head of Regulatory Compliance	Indonesia <i>Indonesian</i>	62
49.	Citra -	Head of Compliance	Indonesia <i>Indonesian</i>	37
50.	Haryanti Kodiat	Head of FCSS	Indonesia <i>Indonesian</i>	55
51.	Yosea Iskandar	Head of Legal	Indonesia <i>Indonesian</i>	50
52.	Adrianto Nursalim	Head of Internal Audit	Indonesia	50
53.	Mona Monika	Head of Group Strategic Marketing and Comms	Indonesia	48

* Alber Setiawan tidak lagi menjabat sebagai Pejabat Eksekutif efektif 1 January 2023

**Humphrey mengundurkan diri dari Bank DBS Indonesia efektif 9 Januari 2023

ALAMAT KANTOR DAN CABANG

OFFICE ADDRESSES AND BRANCHES

KANTOR PUSAT OPERASIONAL

HEAD OFFICE

PT. BANK DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby, 31st - 35th, & 37th Floor
Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr.Satrio Kav 3-5 Jakarta
Jakarta Selatan 12940
Telp. 021-3903366

KANTOR CABANG BRANCH

DBSI SEMARANG
JL. Pandanaran No.46
Semarang 50134
Telp. 024-33000999

DBSI BANDUNG-DJUANDA
Jl. Ir. H. Juanda No. 7-9
Bandung 40116
Telp. 022-4271100

DBSI PEKANBARU-SUDIRMAN
JL. JEND. SUDIRMAN NO. 174 D-E
Pekanbaru 28113
Telp. 0761-889188

DBSI MAKASSAR-H.BAU
JL. H. BAU NO. 36
Makassar 90125
Telp. 0411-879279

DBSI PONTIANAK
JL. AHMAD YANI NO. 32 A-B
Pontianak 78121
Telp. 0561-745300

DBSI SAMARINDA
JL. Awang Long No.22
Kota Samarinda 75111
Telp. 0541-746288

DBSI MEDAN IMAM BONJOL
Jl. Imam Bonjol No. 26 A
Medan, Sumatera Utara 20152
Telp. 061-4154488

DBSI SURABAYA PEMUDA
Jl. Pemuda No.54, Embong Kaliasin,
Genteng, Surabaya, Jawa Timur 60271
Telp. 031-5311612

DBSI BALIKPAPAN
Jl. Jend. Sudirman No. 347
Balikpapan, Kalimantan Timur 76114
Telp. 0542-441944

DBSI BALI
Jl. Teuku Umar No 10 Blok A1-A3
Denpasar, Bali 80114
Telp. 0361-224225

DBSI MANADO
Kawasan Ruko Mega Mas Blok 1 C 1 No1
Jl. Piere Tendean Wenang
Sulawesi Utara, Manado 95111
Telp. 0431-855777

DBSI PALEMBANG
Jl. Let. Kol. Iskandar No. 761 Unit 3-4
Palembang, Sumatera Selatan 30124
Telp. 0711-361899

DBSI SOLO
Jl. Slamet Riyadi No. 73 B-D
Solo, Jawa Tengah 57112
Telp. 0271-3006600

KANTOR CABANG PEMBANTU

SUB-BRANCH OFFICE

DBSI SURABAYA SUNGKONO
Jl. MAYJEND. SUNGKONO No. 91
Surabaya 60189
Telp. 031-60039299

DBSI JAKARTA KELAPA GADING
RUKO KELAPA GADING KOMPLEK INKOPAL
BLOK C, NO. 1-3
Jl. Boulevard Barat Kelapa Gading
Jakarta Utara 14240
Telp. 021-30482800

DBSI JAKARTA-TOMANG
TOTAL BLDG,
Jl. LETJEN. S PARMAN Kav.106A
Jakarta Barat 11440
Telp. 021-30004300

DBSI JAKARTA-PANTAI INDAH KAPUK
Ruko Metro Broadway Blok 8CA,
Jl. Pantai Indah Utara 2
Jakarta Utara 14460
Telp. 021-30495288

DBSI JAKARTA-PONDOK INDAH
WISMA PD INDAH II,
SULTAN ISKANDAR MUDA V-TA
Jakarta Selatan 12310
Telp. 021-30488900

DBSI JAKARTA-MANGGA DUA SQUARE
Mangga Dua Square Blok H No. 8 & 9,
Jl. Gunung Sahari No. 1
Jakarta Utara 14430
Telp. 021-62311540

DBSI BSD
Jl. Pahlawan Seribu No 8,
Ruko Bidex Blok C no 5-6
Tangerang Selatan, Banten 15311
Telp. 021-5375505

DBSI JAKARTA-KEMAYORAN
Gedung Citra Tower,
Jl Benyamin SuaeB KAV A6, Kemayoran
Jakarta Pusat 10630
Telp. 021-6542499

DBSI JAKARTA-PURI
Komp. Ruko Grand Puri Niaga
Blok K6 No. 1C & 1D, Kembangan
Jakarta Barat 11610
Telp. 021-58353337

DBSI JAKARTA JUANDA
Jl. Ir. H Juanda No.23-24 Kebon Kelapa, Gambir
Jakarta Pusat 10120
Telp. 021-2312777

DBSI JAKARTA-PERMATA HIJAU
Kantor Emerald No. 23-24
Grand ITC Permata Hijau
Jl. Letjen Soepeno, Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan 12210
Telp. 021-53664471

DBSI SURABAYA-GALAXY
Ruko Mega Galaxy,
Jl. Kertajaya Indah Timur 14C No 1 & 2
Surabaya, Jawa Timur 60116
Telp. 031-5912778

DBSI JAKARTA CAPITAL PLACE
Gedung Capital Place Lt. 12 & 16,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 18
Jakarta selatan 12710
Telp. 021-31183603

DBSI JAKARTA PLUIT
Ruko Pluit Village Blok MG No. 40 - 41
Jl. Pluit Indah Raya, Pluit
Jakarta Utara 14440
Telp. 021-6683768

DBSI BANDUNG JAWA
Jl. Jawa No.1
Bandung, Jawa Barat 40117
Telp. 022-4202656

DBSI MEDAN DIPONEGORO
West Plaza Building, Ground Floor
Jl. Diponegoro No. 16
Medan, Sumatera Utara 20112
Telp. 061-4527011

Kantor Fungsional
DBSI JAKARTA-TEBET
Jl. TEBET BARAT IX No.31A
Jakarta Selatan 12810
Telp. 021-8302006

DBSI JAKARTA-GAJAH MADA
RUKO DUTA MERLIN BLOK A
NO. 15-16 & 41-42
Jakarta Pusat 10130
Telp. 021-26535222

DBSI SERPONG
RUKO SUTRA NIAGA I No.3
Tangerang 15310
Telp. 021-53124252

DBSI KF UOB TOWER
UOB Tower L26
Jl. MH Thamrin 8-10
Jakarta Pusat 10230

DBSI KF SURABAYA-BRI
Plaza BRI L5 & K11
Jl. Basuki Rahmat No. 122
Surabaya 60271

DBSI KF WISMA CIMB (LIPPO)
Wisma CIMB L7
Jl. Gatot Subroto No. 2
Bandung 40262

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN PERUSAHAAN

CORPORATE RESPONSIBILITY REPORT

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2022 PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank DBS Indonesia tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

April, 2023

STATEMENT OF MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR 2022 ANNUAL REPORT OF PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned, state that all information in the 2022 Annual Report of PT Bank DBS Indonesia has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

This statement is duly made in all integrity.

April, 2023

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



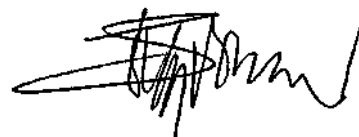
Paulus Irwan Sutisna
Komisaris
Commissioner



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner



Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

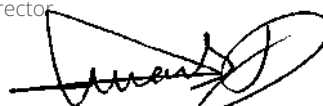
DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Lim Chu Chong
Presiden Direktur
President Director



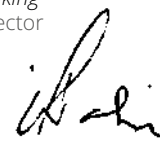
Imelda Widjaja
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



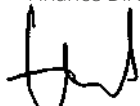
Kunardy Darma Lie
Direktur *Corporate Banking*
Corporate Banking Director



Minarti
Direktur Keuangan
Finance Director



Pranam Wahi
Direktur Kredit
Credit Director



Rudy Tandjung
Direktur *Consumer Banking*
Consumer Banking Director



Sujatno Polina
Direktur Teknologi dan Operasional
Technology & Operations Director



Aries Sunu
Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director



LAPORAN KEUANGAN 2022
2022 Financial Statements (Audited)

PT Bank DBS Indonesia

Internal Control Memorandum

*For the Year Ended
31 December 2022*





Board of Directors
PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta, Indonesia

1 March 2023

N20230301003/DC2/JPA/2023

Dear Sir and Madam,

During our audit of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") for the year ended 31 December 2022, we reviewed certain aspects of the Bank's internal control systems and accounting procedures. We have prepared this report to advise you of our internal control findings and possible ways in which these systems and procedures could be improved.

Our internal controls reports are intended to provide constructive assistance to management. However, you will appreciate that the points included therein have come to our attention as a result of our normal audit procedures. The scope of these procedures is determined by us primarily to enable us to express opinion on the Bank's financial statements and not to provide assurance on the Bank's systems of internal control. Consequently, this report cannot be expected to include all possible improvements in internal control and accounting procedures, which might be identified by a more extensive, special examination. Furthermore, our audit procedures cannot be relied upon to disclose all irregularities in areas such as regulatory reporting and compliance.

This report is intended solely for the information and use of the Board of Directors, management, and others within the Bank.

We extend our sincere thanks to you and your staff for the valuable assistance given to us during the conduct of the examination.

Yours faithfully,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Jimmy Pangestu', written over a set of thin, intersecting lines that form a cross-like shape.

Jimmy Pangestu
Partner

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Table of Contents

Executive Summary	1
Introduction.....	2
Key to prioritisation of implementation.....	3
Controls Observation	4
Special Assets Management (SAM) should ensure that the data used to calculate the expected credit loss (ECL) in their Special Provision (SP) working paper have been updated on timely manner	5

Executive Summary

Introduction

This report summarises our observations and recommendations for strengthening PT Bank DBS Indonesia's (the "Bank") security and control environment. It is intended only for internal use by Management. We do not accept any responsibility for losses incurred by any person as a result of using our report contrary to the terms of this paragraph.

For each of the issues noted during our assessment, we have offered recommendations and put a risk rating which explains the priority assigned to the implementation of each recommendation. This priority is a reflection of our understanding of the impact of the issues relating to internal controls.

All issues raised have been discussed with Management and their responses have been included in the detailed issue sections.

Key to prioritisation of implementation

A. Prioritisation of implementation

- 1 = High – A significant weakness which could compromise internal controls and/or operational efficiency and should therefore be addressed as a matter of urgency.
- 2 = Moderate – A control weakness which could undermine internal controls and/or operational efficiency which therefore needs to be addressed, but as a lower priority than a High risk.
- 3 = Low – A weakness which does not seriously affect internal controls and/or operational efficiency but which should nevertheless be addressed by Management.

Controls Observation

Control Observation

1. **Special Assets Management (SAM) should ensure that the data used to calculate the expected credit loss (ECL) in their Special Provision (SP) working paper have been updated on timely manner**

Priority: Moderate

Facts

From our review over the special provision (SP) samples for IBG, as part of our audit testing for ECL, most of the provisions are calculated using the collateral shortfall approach. However, from our review, we noted that for 4 out of 11 samples, the SP working paper that is being used by SAM to calculate the provision still has collateral value information and collateral appraisal date that has not yet been updated to the latest available valuation report.

The practice is that the SP calculation is performed when the account is transferred from Business to SAM, and update will be done if there is material change in the assumption, including change in the collateral value and development in the borrower condition or progress in the account handling.

We have performed further checking to ensure that indeed there are no significant changes in the collateral value for those 4 samples. From our checking, we noted that the collateral values are not significantly fluctuated if we compare between the latest available valuation report with the information stated in the SP working paper from SAM, yet there are 2 collaterals with lower value based on the latest appraisal report. Please refer to the table below for the details.

No	Debtor	Collateral Type	Latest Appraisal Report		Per SP Working Paper	
			Date	Collaterals' Market Value	Date	Collaterals' Market Value
1	Kurnia Astasurya	L&B - House & Vacant Land	25/07/2022	29,690,000,000	30/04/2020	21,308,000,000
2	Maxindo Moto Nusantara	L&B - House	19/05/2022	10,397,800,000	18/04/2020	10,872,660,000
3	Nusantara Berlian Motor	L&B - Vacant Land	07/05/2021	228,000,000	Not quantified	
4	Cross Collateral - Maxindo Moto Nusantara - Nusantara Berlian Motor - Maxindo Renault Indonesia	L&B - Showroom	18/10/2021	59,960,000,000	18/10/2021	59,960,000,000
5		L&B - Showroom	18/10/2021	94,438,000,000	18/10/2021	94,438,000,000
6		L&B - Showroom & Office	11/02/2022	47,146,000,000	19/12/2019	47,029,000,000
7		L&B - Showroom	12/10/2022	57,204,000,000	01/09/2020	54,151,000,000
8		L&B - Showroom	07/08/2021	18,280,000,000	New collateral	

Implications

The untimely update of the SP working paper might impose risk of inaccurate calculation of loan provision that need to be booked for certain debtors, especially those calculated using collateral shortfall approach, and inconsistency between the SP working paper and the supporting document (e.g., collateral valuation report). Considering that the current SP working paper is still using the outdated collateral value data and outdated collateral appraisal date that also might impact on the haircut percentage that need to be applied.

Recommendations

We recommend SAM to perform more periodic update of the SP working paper, especially when the new collateral valuation report has made available, in order to ensure that the loan provision have been calculated using the latest available data and those supporting data used for the calculation (e.g., collateral value and latest collateral appraisal date) have been properly documented in the SP working paper.

Management Response

Noted on the timely valuation update. However, in terms of implication we do not think that it will have significant impact and impose additional risk since we have adjusted the market and liquidation value to arrive at the NRV. We believe the current SP is still sufficient to cover the risk.

Persons Responsible

- Jimmy Qorinus (SAM)
- Rio Raviano (SAM)

Implementation date

1 February 2023.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/ *DECEMBER* 2022

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Kunardy Darma Lie
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar,
lantai 32-35 & 37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Alamat rumah : Jl. Katamaran Permai IV No. 5,
Kel. Kapuk Muara, Kec. Penjaringan
Jakarta
Nomor telepon : (021) 29885000
Jabatan : Direktur
2. Nama : Minarti
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar,
lantai 32-35 & 37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Alamat rumah : Gading Park View, Blok ZE 17/06,
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading,
Jakarta Utara
Nomor telepon : (021) 29885000
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022**

PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned:

1. Name : Kunardy Darma Lie
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor,
32nd-35th & 37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Residential address : Jl. Katamaran Permai IV No. 5,
Kel. Kapuk Muara, Kec. Penjaringan
Jakarta
Telephone : (021) 29885000
Title : Director
2. Name : Minarti
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor,
32nd-35th & 37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Residential address : Gading Park View, Blok ZE 17/06,
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading,
Jakarta Utara
Telephone : (021) 29885000
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3.
 - a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
 - b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 1 Maret/March 2023

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Kunardy Darma Lie
Direktur/ Director

Minarti
Direktur/Director

PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Tower Lobby 31st - 35th 37th Floor
Ciputra World 1
Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia

Tel : +62 21 2988 5000
Fax : +62 21 2988 5005
www.dbs.com/id



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK DBS INDONESIA

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at 31 December 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

JAKARTA,
1 Maret / March 2023



Jimmy Pangestu, S.E.
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1124



Bank DGS Indonesia
002112.1025/AU.1/07/1124-3/1/III/2023

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2022</u>	Catatan/ Notes	<u>2021</u>	
ASET				ASSETS
Kas	395,371	4	391,733	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,416,441	5	3,470,190	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,295,495		1,306,083	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(103)		(126)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,295,392</u>	6,32b	<u>1,305,957</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,583,194		5,194,192	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,672)		-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,580,522</u>	7	<u>5,194,192</u>	
Efek-efek	1,881,662		2,697,620	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(992)		(3,522)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,880,670</u>	8	<u>2,694,098</u>	
Obligasi pemerintah	15,129,495	9	18,963,436	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,122,751	10	536,582	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	1,755,026	11,32b	940,174	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,794,885		1,154,246	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(12,487)		(18,850)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,782,398</u>	12	<u>1,135,396</u>	
Pinjaman yang diberikan	55,173,601		49,541,139	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,198,665)		(3,182,758)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>51,974,936</u>	13,32b	<u>46,358,381</u>	
Aset lain-lain	2,689,326		2,671,839	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(301)		(22,153)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,689,025</u>	14,32b	<u>2,649,686</u>	
Aset tetap dan aset hak-guna	2,169,776		2,098,230	Fixed assets and right-of-use assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1,072,228)	15	(857,097)	Less: Accumulated depreciation
	<u>1,097,548</u>		<u>1,241,133</u>	
Aset takberwujud	1,415,918		1,345,337	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(960,008)	16	(731,912)	Less: Accumulated amortisation
	<u>455,910</u>		<u>613,425</u>	
Aset pajak tangguhan	706,086	17d	660,488	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	<u><u>99,281,571</u></u>		<u><u>86,154,871</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2022</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	72,250,936	18,32c	65,958,197	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	2,166,769	19,32c	1,247,297	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	335,965	10	-	<i>Securities sold under repurchase agreement</i>
Liabilitas derivatif	1,488,210	11,32c	741,519	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	3,794,885	20,32c	1,154,246	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak kini	233	17b	-	<i>Current tax payable</i>
Pinjaman yang diterima	778,375	21,32c	-	<i>Borrowings</i>
Utang subordinasi	4,670,250	24,32c	4,275,750	<i>Subordinated debts</i>
Liabilitas lain-lain	<u>3,295,545</u>	<u>22,23,32c</u>	<u>3,102,591</u>	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>88,781,168</u>		<u>76,479,600</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar – 200.000 (2021: 200.000) saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised – 200,000 (2021: 200,000) shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 112.665 (2021: 112.665) saham	5,633,250	25	5,633,250	<i>Issued and fully paid 112,665 (2021: 112,665) shares</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas, bersih setelah pajak	(19,513)		70,180	<i>Unrealised (loss)/gain on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of cash flows hedges, net after tax</i>
Saldo laba	<u>4,886,666</u>		<u>3,971,841</u>	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>10,500,403</u>		<u>9,675,271</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>99,281,571</u>		<u>86,154,871</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2022</u>	Catatan/ Notes	<u>2021</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	5,448,822	26,32d	5,019,883	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(1,296,125)</u>	27,32d	<u>(1,173,731)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>4,152,697</u>		<u>3,846,152</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Provisi dan komisi	411,646	32d	566,152	<i>Fee and commission</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	201,049	32d	257,643	<i>Gain from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions</i>
Keuntungan dari investasi efek-efek dan obligasi pemerintah	278,550	32d	397,620	<i>Gain on investment in marketable securities and government bonds</i>
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukkan	<u>246,752</u>		<u>231,132</u>	<i>Recovery of assets written off</i>
	<u>1,137,997</u>		<u>1,452,547</u>	
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Umum dan administrasi	(1,850,223)	28,32d	(1,881,571)	<i>General and administrative</i>
Gaji dan tunjangan	(1,546,198)	29,32d	(1,450,154)	<i>Salaries and allowance</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset non-keuangan	<u>(746,065)</u>	6,7, 8,12, 13,14, 22	<u>(1,155,915)</u>	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
	<u>(4,142,486)</u>		<u>(4,487,640)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	1,148,208		811,059	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME
Kerugian penghapusan aset tetap	(2,269)		(2,963)	<i>Loss on disposal of fixed assets</i>
Pendapatan bukan operasional lainnya	<u>9,868</u>		<u>15,236</u>	<i>Other non-operating income</i>
	7,599		12,273	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,155,807		823,332	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(256,162)</u>	17c	<u>(254,921)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH (dipindahkan)	<u>899,645</u>		<u>568,411</u>	NET INCOME (carried forward)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2022</u>	Catatan/ Notes	<u>2021</u>	
LABA BERSIH (pindahan)	<u>899,645</u>		<u>568,411</u>	NET INCOME (brought forward)
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSE):
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	(114,991)		(129,680)	<i>Unrealised loss on government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of cash flows hedges</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>25,298</u>	17d	<u>28,530</u>	<i>Related income tax</i>
	(89,693)		(101,150)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	19,462	23c	(4,233)	<i>Remeasurement of employee benefits</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>(4,282)</u>	17d	<u>931</u>	<i>Related income tax</i>
	15,180		(3,302)	
Beban komprehensif lain, bersih setelah pajak	<u>(74,513)</u>		<u>(104,452)</u>	Other comprehensive expense, net after tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>825,132</u>		<u>463,959</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas, bersih setelah pajak/Unrealised (loss)/gain on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of cash flow hedges, net after tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021		<u>5.633.250</u>	<u>171.330</u>	<u>3.406.732</u>	<u>9.211.312</u>	Balance as at 1 January 2021
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas, bersih setelah pajak		-	(101,150)	-	(101,150)	Unrealised loss on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of cash flows hedges, net after tax
Pengukuran kembali imbangan pasca kerja, bersih setelah pajak		-	-	(3,302)	(3,302)	Remeasurement of employee benefit, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	568,411	568,411	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		<u>5.633.250</u>	<u>70.180</u>	<u>3.971.841</u>	<u>9.675.271</u>	Balance as at 31 December 2021
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas, bersih setelah pajak		-	(89,693)	-	(89,693)	Unrealised loss on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of cash flows hedges, net after tax
Pengukuran kembali imbangan pasca kerja, bersih setelah pajak		-	-	15,180	15,180	Remeasurement of employee benefit, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	899,645	899,645	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		<u>5.633.250</u>	<u>(19.513)</u>	<u>4.886.666</u>	<u>10.500.403</u>	Balance as at 31 December 2022

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

Lampiran – 3/1 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	1,155,807	17c	823,332	<i>Income before tax</i>
Ditambah unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flows:</i>
Penghapusan lisensi perangkat lunak	9,641	16	1,987	<i>Disposal of software license</i>
Penghapusan aset tetap	2,387	15	9,257	<i>Write off fixed asset</i>
Penurunan nilai aset tetap dan aset takberwujud	39,228	15,16	-	<i>Impairment fixed assets and intangible assets</i>
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	233,556	15,28	240,245	<i>Depreciation of fixed assets and right-of-use asset</i>
Amortisasi perangkat lunak	229,050	16,28	227,275	<i>Amortisation of software</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset non-keuangan	746,065	6,7 8,12, 13,14, 22	1,155,915	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
Beban imbalan kerja karyawan	82,023	23	46,804	<i>Employee benefits expense</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah	12,735		(442,868)	<i>Unrealised gain from marketable securities and government bond</i>
Cadangan valuasi	2,213		(1,268)	<i>Valuation reserve</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing	123,334		2,266	<i>Foreign exchange gain</i>
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	(44,913)	26	(94,629)	<i>Interest income recognised on impaired loan</i>
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	2,591,126		1,968,316	<i>Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities</i>
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,667,310		(567,592)	<i>Marketable securities - at fair value through profit or loss</i>
Obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	395,061		(1,282,518)	<i>Government bonds - at fair value through profit or loss and at fair value through other comprehensive income</i>
Tagihan derivatif	(814,852)		1,121,485	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	(2,640,639)		392,053	<i>Acceptance receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	(6,268,969)		(541,940)	<i>Loans</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(7,586,169)		515,310	<i>Securities purchased under resale agreement</i>
Aset lain-lain	(297,999)		81,964	<i>Other assets</i>
Pengembalian dari pajak dibayar dimuka	89,229		-	<i>Refund from prepaid tax</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI (lanjutan)				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES (continued)
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				Increase/(decrease) in operating liabilities:
Simpanan nasabah	6,292,739		3,863,417	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	919,472		737,536	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	335,965		-	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas derivatif	746,691		(1,519,395)	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2,640,639		(392,053)	Acceptance payables
Pembayaran pajak penghasilan tahun berjalan	(280,512)		(180,744)	Current income tax payment
Pembayaran manfaat kerja	(34,812)	23	(26,182)	Payment of benefits
Liabilitas lain-lain	797,480		(525,133)	Other liabilities
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(1,448,240)</u>		<u>3,644,524</u>	Net cash (used in)/ provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(93,980)	15	(170,408)	Purchase of fixed assets
Pembelian perangkat lunak	(118,781)	16	(132,461)	Purchase of software
Efek-efek - dicatat pada biaya perolehan diamortisasi	365,694		1,150,689	Marketable securities - at amortised cost
Obligasi pemerintah - dicatat pada biaya perolehan diamortisasi	1,820,642		(1,731,641)	Government bonds - at amortised cost
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>1,973,575</u>		<u>(883,821)</u>	Net cash provided from/ (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penarikan/(pembayaran) untuk pinjaman yang diterima	778,375	35	(4,327,500)	Withdrawal/(payment) for borrowing
Pembayaran liabilitas sewa	(96,694)		(83,100)	Payment of lease liability
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>681,681</u>		<u>(4,410,600)</u>	Net cash provided from/ (used in) financing activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2022</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1,207,016		(1,649,897)	NET INCREASE/ (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Selisih kurs atas kas dan setara kas	121,287		58,484	<i>Exchange rate difference on cash and cash equivalents</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>10,362,198</u>		<u>11,953,611</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>11,690,501</u>		<u>10,362,198</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	395,371	4	391,733	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6,416,441	5	3,470,190	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1,295,495	6	1,306,083	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*)	<u>3,583,194</u>	7	<u>5,194,192</u>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks*)</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>11,690,501</u>		<u>10,362,198</u>	Total cash and cash equivalents

*) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2f).

Placements with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2f) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank atau Perseroan") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Mitsubishi Buana Bank, sebuah Bank *joint venture* antara The Mitsubishi Bank Limited dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian yang dinyatakan dalam Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 18 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. Singapore mengambil alih saham The Mitsubishi Bank Limited pada PT Mitsubishi Buana Bank dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan terakhir kali terkait Keputusan Pemegang Saham tanggal 19 Maret 2021, yang dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Herdimansyah Chaidirsyah S.H., No. 45 tanggal 19 Maret 2021, yang menyetujui perubahan ketentuan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan berkenaan dengan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0017162.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 19 Maret 2021.

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/KEP.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Bank berlokasi di Gedung DBS Bank Tower, lantai 32 - 35 and 37, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3&5, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940. Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank memiliki 29 kantor cabang (2021: 30 kantor cabang) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank DBS Indonesia (the "Bank or Company") was established on 30 June 1989 under the name of PT Mitsubishi Buana Bank, a joint venture Bank between The Mitsubishi Bank Limited and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree Letter No. C2-6175.HT.01.01.th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 18 August 1989, Supplement No. 1605.

In 1997, DBS Bank Ltd. Singapore acquired the shares of The Mitsubishi Bank Limited at PT Mitsubishi Buana Bank and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been lastly amended by the Circular Resolutions of the Shareholders dated 19 March 2021 as stated in Notarial Deed made before Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 45 dated 19 March 2021, in which the shareholders of the Bank has agreed to amend article 3 of the Company's Article of Association concerning Purpose and Objective and Business Activities. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree Letter No. AHU-0017162.AH.01.02.Tahun 2021 dated 19 March 2021.

The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating license as a commercial banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decree Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licenses that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Minister of Finance of the Republic of Indonesia's Decree Letter No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Governor Senior of Bank Indonesia No. 2/12/KEP.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.

The Bank's head office is located at DBS Bank Tower Building, 32nd - 35th and 37th floors, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3&5, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940. As at 31 December 2022, the Bank has 29 branches (2021: 30 branches) (unaudited).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2022 and 2021 are as follows:

2022

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Tan Su Shan Carrie	President Commissioner
Komisaris	Paulus Irwan Sutisna ¹⁾	Commissioner
Komisaris Independen	Prof. Dr. Subroto ²⁾	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Soemadi Brotodiningrat	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Lim Chu Chong ³⁾	President Director
Direktur	Imelda Widjaja	Director
Direktur	Kunardy Darma Lie	Director
Direktur	Minarti	Director
Direktur	Pranam Wahi	Director
Direktur	Rudy Tandjung	Director
Direktur	Sujatno Polina ⁴⁾	Director
Direktur	Aries Nur Prasetyo Sunu ⁵⁾	Director

2021

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Tan Su Shan Carrie	President Commissioner
Komisaris	Shee Tse Koon ⁶⁾	Commissioner
Komisaris Independen	Prof. Dr. Subroto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Soemadi Brotodiningrat	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Paulus Irwan Sutisna ¹⁾	President Director
Direktur	Imelda Widjaja ⁷⁾	Director
Direktur	Kunardy Darma Lie	Director
Direktur	Lim Boon Khee ⁸⁾	Director
Direktur	Minarti	Director
Direktur	Pranam Wahi	Director
Direktur	Rudy Tandjung	Director

- | | | |
|--|---|----|
| 1) Diangkat menjadi Komisaris efektif sejak 15 Agustus 2022 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 8 Juni 2022 | Appointed as Commissioner with effective date as of 15 August 2022 after being approved by the Financial Service Authority ("OJK") on 8 June 2022 | 1) |
| 2) Meninggal dunia pada 20 Desember 2022 | Passed away on 20 December 2022 | 2) |
| 3) Diangkat menjadi Presiden Direktur efektif sejak 15 Agustus 2022 setelah mendapat persetujuan OJK pada 8 Juni 2022 | Appointed as President Director with effective date as of 15 August 2022 after being approved by OJK on 8 June 2022 | 3) |
| 4) Diangkat menjadi Direktur efektif sejak 28 Juli 2022 setelah mendapat persetujuan OJK pada 8 Juni 2022 | Appointed as Director with effective date as of 28 July 2022 after being approved by OJK on 8 June 2022 | 4) |
| 5) Diangkat menjadi Direktur efektif sejak 28 Juli 2022 setelah mendapat persetujuan OJK pada 8 Juni 2022 | Appointed as Director with effective date as of 28 July 2022 after being approved by OJK on 8 June 2022 | 5) |
| 6) Mengundurkan diri sebagai Komisaris efektif sejak 15 Agustus 2022 | Resigned as a Commissioner with effective date as of 15 August 2022 | 6) |
| 7) Diangkat menjadi Direktur Kepatuhan efektif sejak 19 Maret 2021 setelah mendapat persetujuan OJK pada 1 Desember 2020 | Appointed as Compliance Director with effective date as of 19 March 2021 after being approved by OJK on 1 December 2020 | 7) |
| 8) Mengundurkan diri menjadi Direktur efektif sejak 31 Maret 2022 | Resigned as Director with effective date as of 31 March 2022 | 8) |

Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 2.940 orang (2021: 3.090 orang) (tidak diaudit).

As at 31 December 2022, the Bank had 2,940 employees (2021: 3,090 employees) (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan Bank ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 1 Maret 2023.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These financial statements were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 1 March 2023.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Kebijakan akuntansi atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali diungkapkan di Catatan 2b.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

The principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements are set out below.

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets at fair value through other comprehensive income, financial assets and liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, which are measured at fair value. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The accounting policies of financial statements for the year ended 31 December 2022 has been applied consistently with the financial statements for the year ended 31 December 2021, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards, except as disclosed in Note 2b.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**b. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan**

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amandemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan – Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: "Instrumen keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK 73: "Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Bank saat ini memiliki sejumlah kontrak yang mengacu pada USD LIBOR dan berlaku melewati tahun 2022. Untuk kontrak-kontrak yang memerlukan perubahan referensi suku bunga, Bank telah mempersiapkan klausa penarikan di dalam kontrak, dan akan mengikuti suku bunga acuan alternatif yang dipakai dan diterima secara luas oleh pasar. Risiko yang mungkin terjadi dari transisi IBOR adalah perubahan nilai dari kontrak sebagai hasil dari kesepakatan negosiasi antar pihak, dan perbedaan pergerakan suku bunga acuan alternatif dari suku bunga acuan awal. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait di masa mendatang.

Tabel berikut berisi rincian semua instrumen keuangan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2022 yang mengacu pada USD LIBOR dan belum bertransisi ke acuan suku bunga alternatif:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards**

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2022:

- Amendment of SFAS 22: "Business combination for reference to conceptual framework";
- Amendment of SFAS 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts – Cost of fulfilling the contract";
- Amendment of SFAS 71: "Financial instrument"; and
- Annual improvement of SFAS 73: "Lease".

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

The Bank currently has number of contracts which reference USD LIBOR and extend beyond 2022. For the contracts requiring an amendment in the interest rate reference, Bank has been preparing fallback clause in the contract, and will follow the alternative reference rate that is widely used and accepted in the market. Risks that may arise from the IBOR transition are value changes of the contract as a result of the negotiation agreement between parties, and the difference in the movement of the alternative reference rate from that of initial reference rate. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.

The following table contains details of all of the financial instruments that Bank holds as at 31 December 2022 which reference USD LIBOR and were not yet transitioned to an alternative interest rate benchmark:

	2022		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Pinjaman yang diberikan	4,777,167	-	Loans
Instrumen keuangan derivatif	85,021	559,524	Derivative financial instruments
Utang subordinasi	-	4,670,250	Subordinated debts
Total aset dan liabilitas yang terekspose terhadap USD LIBOR	<u>4,862,188</u>	<u>5,229,774</u>	Total assets and liabilities exposed to USD LIBOR

Lampiran – 5/4 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan (lanjutan)**

Terkait adanya siaran pers DSAK IAI "Pengkatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Bank mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Bank, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan pada tahun berjalan.

c. Instrumen keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, utang subordinasi dan liabilitas lain-lain.

c.1. Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); dan
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards (continued)**

Regarding the DSAK IAI press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Bank changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in SFAS 24 for the general fact pattern of pension programs based on the UU Cipta Kerja No. 11/2020 and PP 35/2021. The impact of the change in calculation is immaterial to the Bank, therefore the impact of the changes is recorded entirely in the financial statements for the current year.

c. Financial instruments

The Bank's financial assets mainly consists of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, government bonds, securities purchased under resale agreement, derivative receivables, acceptance receivables, loans and other receivables (presented as part of other assets).

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreement, derivative payables, acceptance payables, borrowings, subordinated debts and other liabilities.

c.1. Classification

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL"); and
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

c.1. Classification (continued)

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of held to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.1. Klasifikasi (lanjutan)
**Penilaian apakah arus kas kontraktual
hanya merupakan pembayaran pokok
dan bunga semata**

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, antara lain Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih *granular* (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.1. Classification (continued)
**Assessment of whether contractual
cash flows are solely payments of
principal and interest**

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank among others considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.1. Klasifikasi (lanjutan)
Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.1. Classification (continued)
**Business model assessment
(continued)**

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The operating model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Bank can reclassify all of its financial assets when and only when, its business model for managing those financial assets changes.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Klasifikasi aset keuangan/ Financial assets classification		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Efek-efek/Marketable securities		
		Obligasi pemerintah/Government bonds		
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreements		
		Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - non hedging related		
	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortised cost	Kas/Cash		
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia		
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks		
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks		
		Efek-efek/Marketable securities		
		Obligasi pemerintah/Government bonds		
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables		
		Pinjaman yang diberikan/Loans		
		Aset lain-lain/Other assets	Piutang bunga/Interest receivables	
			Piutang transaksi dengan nasabah/Customer transaction receivables	
			Tagihan transaksi bancassurance/Bancassurance receivables	
Pendapatan yang masih harus diterima/Accrued income				
Tagihan transaksi unit trust/Unit trust receivables				
Piutang dari transaksi surat berharga dan derivatif/Receivables on securities and derivative transactions				
Pembiayaan supplier/Supplier financing				
Lain-lain - Tagihan lainnya/Other - Other receivables				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets at fair value through other comprehensive income	Obligasi pemerintah/Government bonds			
Derivatif lindung nilai/Hedging derivatives	Lindung nilai atas nilai wajar/Hedging instruments in fair value hedges	Tagihan derivatif - Terkait lindung nilai atas nilai wajar/Derivative receivables - Hedging instruments in fair value hedges related		

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Klasifikasi aset keuangan/ <i>Financial assets classification</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class</i> (as determined by the Bank)	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>		
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ <i>Securities sold under repurchase agreements</i>			
		Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>			
	Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal/ <i>Financial liabilities designated at fair value through profit or loss designated at inception</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>			
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>			
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>			
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>			
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>			
		Utang subordinasi/ <i>Subordinated debts</i>			
		Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/ <i>Payables on purchase of marketable securities</i>		
			Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>		
Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>					
Utang bunga/ <i>Interest payables</i>					
Komisi bancassurance/ <i>Bancassurance commissions</i>					
	Utang transaksi nasabah/ <i>Customer transaction payables</i>				
	Pendapatan diterima dimuka/ <i>Income received in advance</i>				
Kontrak jaminan keuangan/ <i>Financial guarantee contract</i>	Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan/ <i>(Committed)/Unused loan facilities</i>				
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>				
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>				

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c.2. Pengakuan dan pengukuran

Bank pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

c.2. Recognition and measurement

The Bank initially recognises loans and deposits on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Financial assets at FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Financial assets at amortised cost are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.2. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas dan biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

**c.3. Pengukuran biaya perolehan
diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.2. Recognition and measurement
(continued)**

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. For financial liabilities carried at amortised cost, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised and such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

c.3. Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets".

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IBPA (*Indonesia Bond Pricing Agency*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri, badan pengawas dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau terjadi kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

c.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices as at reporting date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IBPA's (Indonesia Bond Pricing Agency) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters as at reporting date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criterias are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments, with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net assets base of the financial instruments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bank menghitung cadangan valuasi untuk instrumen keuangan tertentu yang dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek, obligasi pemerintah dan derivatif berdasarkan metode valuasi internal. Perhitungan cadangan yang meliputi *Credit Valuation Adjustment ("CVA")*, *Capital Valuation Adjustment ("kVA")*, *bond reserves* dan *bid-offer reserves* disajikan sebagai bagian dari instrumen keuangan terkait.

c.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

c.4. Fair value measurement (continued)

The Bank calculates valuation reserves for certain financial instruments such as marketable securities, government bonds and derivatives based on internal valuation model. These reserve calculations included Credit Valuation Adjustment ("CVA"), Capital Valuation Adjustment ("kVA"), bond reserves and bid-offer reserves are recorded under the related financial instruments.

c.5. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transferred all the risks and rewards of ownership of the transferred financial asset. Any rights or obligations in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c.5. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur pinjaman yang diberikan.

c.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan dan *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

c.5. Derecognition (continued)

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

c.6. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy or the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

c.7. Allowance for impairment losses on financial assets

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date and Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *held to collect/held to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur jika terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan (*Stage 2*) dengan memperhitungkan *forward looking* asumsi ekonomi yang akan berdampak atas risiko kredit. PD diestimasi pada *Point-in-time* (berdasarkan kondisi saat ini, dengan melakukan penyesuaian terhadap kondisi masa depan yang dapat mempengaruhi estimasi PD karena kemungkinan gagal bayar).

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar. Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima, termasuk pemulihan dari agunan. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *held to collect/held to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") and *exposure at default* ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product if there is any *Significant Increase in Credit Risk* (*Stage 2*) and incorporating the impact of *forward-looking* economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at *Point-in-time* (based on current conditions, adjusted to take into account estimates of future conditions that will impact PD estimate of the likelihood of default).

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default debtor. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive, including the recovery from collateral. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and taking into account *forward-looking* economic assumptions if relevant.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat.

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan
(Stage 1)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. ECL dapat terus ditentukan oleh dasar ini selama tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut tidak mengalami penurunan nilai kredit.

**Peningkatan risiko kredit yang
signifikan (Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, maka ECL perlu diukur untuk risiko gagal bayar sepanjang periode aset keuangan tersebut. SICR dinilai dengan membandingkan risiko atas gagal bayar dari suatu eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada pengakuan awal (setelah mempertimbangkan perjalanan waktu).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments.

**12-month expected credit losses
(Stage 1)**

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis as long as there is no significant increase in credit risk of an instrument or the instrument not becomes credit-impaired.

**Significant increase in credit risk
(Stage 2)**

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the financial asset. SICR is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**
**Peningkatan risiko kredit yang
signifikan (Stage 2) (lanjutan)**

Bank menggunakan berbagai faktor sebagai berikut untuk menilai SICR:

Institutional Banking Group (IBG)

Untuk eksposur IBG, instrumen keuangan dianggap mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan pada saat:

- terdapat perubahan yang diamati dalam *probability of default* (PD), seperti penurunan peringkat risiko kredit internal dari permulaan (originasi) dengan tanggal pelaporan yang lebih dari ambang batas yang ditentukan sebelumnya; atau
- ditempatkan pada *watchlist* kredit internal tertentu untuk pengawasan yang lebih dekat atas perkembangan masalah kredit.
- eksposur telah jatuh tempo selama lebih dari 30 hari.

Consumer Banking Group (CBG)

Untuk eksposur ritel, jumlah hari jatuh tempo lebih dari 30 hari dianggap mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Dalam hal apapun, baik IBG dan CBG, eksposur yang dianggap mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan, kecuali jika dinilai sebaliknya, akan diklasifikasikan sebagai *Stage 2*.

Eksposur di *Stage 2* yang tidak lagi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit akan dialihkan kembali ke *Stage 1*.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 33.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**
**Significant increase in credit risk
(Stage 2) (continued)**

The Bank uses number of measures in assessing SICR as follows:

Institutional Banking Group (IBG)

For IBG exposures, a financial instrument is deemed to have experienced a significant increase in credit risk when:

- the observed change in its probability of default (PD), by downgrades of the internal credit risk rating for this instrument between origination and reporting dates which is more than pre-specified thresholds; or
- it is placed in the certain internal credit watchlists criteria for closer scrutiny on the developing credit issues.
- the exposure has been due for more than 30 days.

Consumer Banking Group (CBG)

For retail exposure, the number of due days more than 30 days is considered to have a significant increase in credit risk.

In any event, for both IBG and CBG, the exposures that are deemed to have a significant increase in credit risk, unless assessed otherwise, will be classified as *Stage 2*.

Exposures in *Stage 2* that no longer show a significant increase in credit risk will be re-routed to *Stage 1*.

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk as explained in Note 33.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini termasuk, antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu (peringkat kredit 10 dan atau lebih). Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3)**

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades (credit grading at 10 or more). Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows, including the realisation of any collateral held where appropriate. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**
**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)
(lanjutan)**

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian untuk produk *non-revolving* adalah sepanjang periode kontrak. Sedangkan untuk produk *revolving* adalah berdasarkan *behavioral life* dari produk tersebut, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut (lihat Catatan 33).

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif. Dasar input, asumsi dan teknik estimasi diungkapkan di Catatan 33.

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit *Special Asset Management (SAM)*. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak dapat tertagih atau berpotensi gagal bayar, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit *Stage 3* akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai *Stage 3* ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung untuk skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika SAM memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**
**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3) (continued)**

The period considered when measuring expected credit loss for *non-revolving* product is equates to the contractual period. While for *revolving* product, is based on the *behavioral life* of the products, which incorporates expectations of customer behavior and the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure (see Note 33).

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance is recognised in other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate. The basis of inputs, assumptions and the estimation technique are disclosed in Note 33.

Credit impaired accounts are managed by *Special Asset Management (SAM)* unit. Where any amount is considered irrecoverable or potentially default, a *Stage 3* credit impairment provision is raised. This *Stage 3* provision is the difference between the loan carrying amount and the present value of estimated future cash flows, for recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when SAM estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgement.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)
(lanjutan)**

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen pinjaman yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

Penjelasan terkait kerugian penurunan nilai diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 33.

Aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank, selain aset pajak tangguhan, dikaji pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset lainnya (Unit Penghasil Kas atau "CGU"). Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset atau CGU melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan suatu aset adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai aset atau CGU dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai aset, estimasi arus kas masa depan didiskontokan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3) (continued)**

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

For details on impairment losses refer to Note 33.

Non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets (Cash Generating Units or "CGU"). If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

An impairment loss is recognised if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset or CGU is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**
Aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada tahun sebelumnya dikaji pada setiap tanggal pelaporan keuangan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill*, dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal pelaporan (kurs penutup).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban keuangan dalam mata uang asing, diakui pada pos laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *Reuters* untuk pelaporan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pound Sterling Inggris	18,786	19,251	Great Britain Pound Sterling
Euro	16,582	16,112	Euro
Dolar Amerika Serikat	15,568	14,253	United States Dollar
Dolar Singapura	11,593	10,555	Singapore Dollar
Dolar Australia	10,558	10,347	Australian Dollar
Dolar Selandia Baru	9,851	9,732	New Zealand Dollar
Dolar Hongkong	1,997	1,828	Hongkong Dollar
Yuan China (CNH)	2,235	2,237	China Yuan (CNH)
Yen Jepang	118	124	Japanese Yen

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**
Non-financial assets (continued)

Impairment losses in respect of non-financial assets recognised in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss, except for goodwill, is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, if no impairment loss had been recognised.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. As at each reporting date, financial assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at reporting date (closing exchange rate).

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency financial assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah using Reuters rate for reporting as at 31 December 2022 and 2021 (in full Rupiah amount):

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
- iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
- vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 32).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
- iii. both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
- vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
- viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The nature of transactions and significant balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Note 32).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *term deposit*, *margin deposit*, sertifikat deposito, dan *call money*.

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Efek-efek dan obligasi pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari obligasi korporasi, wesel ekspor dan *Medium Term Notes*.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan dengan biaya perolehan diamortisasi.

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of three months or less.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to the initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

h. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), term deposit, margin deposit, certificate of deposit, and call money.

Subsequent to the initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

i. Marketable securities and government bonds

Marketable securities consist of corporate bonds, export bills and Medium Term Notes.

Marketable securities are classified as financial assets at fair value through profit or loss and at amortised cost.

Government bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Government bonds are classified as financial assets at fair value through profit or loss, at fair value through other comprehensive income and at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali untuk akuntansi lindung nilai.

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk hubungan lindung nilai ekonomis yang memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Untuk memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, pada awal hubungan lindung nilai, Bank mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindungi nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Bank juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan arus kas *item* yang dilindungi nilai.

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi pada ekuitas. Jumlah ini akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana *item* yang dilindungi nilai mempengaruhi laba rugi. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

Derivative receivables are presented at the amount of unrealised gain from derivative contracts, less allowance for impairment losses. Derivative payables are presented at the amount of unrealised loss from derivative contracts.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative payables are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, except for the hedge accounting.

Bank applies hedge accounting for economic hedge relationships that meet the hedge accounting criteria. To qualify for hedge accounting, at the inception of the hedge relationship, the Bank documents the economic relationship between hedging instruments and the hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Bank also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in cash flows of hedging items.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as a cash flow hedge is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity. This amount is reclassified to profit or loss in the periods when the hedged items affect the profit or loss. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
j. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai telah kadaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika perkiraan transaksi akhirnya diakui pada laporan laba rugi. Ketika perkiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi.

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

l. Pinjaman yang diberikan

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama (pinjaman sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi partisipasi risiko yang ditanggung oleh Bank dalam sindikasi.

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman, penurunan suku bunga pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Bank menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Bank juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
j. Derivative financial instruments (continued)

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the equity remains until the forecast transaction is recognised in the profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the profit or loss.

k. Acceptance receivables and payables

Subsequent to the initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortised cost.

l. Loans

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortised cost which represent the Bank's risk participation in the syndication.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing difficulties in fulfilling their obligation, which is done through extension of loan period, interest rate discount and changes of loan facilities.

If the terms are substantially different, the Bank derecognises the original financial asset and recognizes a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Bank also assesses whether the new financial asset recognized is

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan dimana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laporan laba rugi di pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai laba atau rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan. Untuk Bank, bila kerugian berelasi dengan risiko kredit, Bank mengklasifikasikan kerugian kedalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Bank menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan penerimaan aset (termasuk kepentingan ekuitas debitur), Bank mencatat aset tersebut (termasuk kepentingan ekuitas) sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat pinjaman yang diberikan di atas nilai wajar aset yang diterima setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual aset tersebut, diakui sebagai kerugian dalam laba rugi tahun berjalan.

Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, Bank mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat pinjaman yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Loans (continued)

deemed to be credit impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in the statement of profit or loss in allowance for impairment losses as a gain or loss on derecognition. For the Bank, to the extent that the loss does relate to credit risk, the Bank classifies that loss within allowance for impairment losses.

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Bank recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognizes a modification gain or loss in statements of profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

In troubled debt restructuring which involves a repossession of assets (including an equity interest of the debtor), the Bank records those assets (including an equity interest) at their fair values at the time of restructuring. The excess of the carrying amount of the loans over the fair value of assets received less estimated costs to sell, is recognised as a loss in the current year profit or loss.

In troubled debt restructuring which only involves modification of the credit terms, the Bank accounts for the restructuring's effect prospectively and does not change the carrying amount of the loans at the time of restructuring, unless the amount exceeds the present value of the total future cash receipts specified in the new terms. If the present value of the total future cash receipts specified in the new terms is lower than the carrying amount of the loans prior to

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
I. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat pinjaman yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Bank harus mengurangi saldo pinjaman yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai biaya cadangan kerugian penurunan nilai.

m. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Prasarana	1-5	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	5	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	3-5	<i>Office equipment</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam pos laba rugi tahun berjalan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "keuntungan/(kerugian) penghapusan aset tetap" dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
I. Loans (continued)

restructuring, the Bank reduces the loans balance to the amount equal to the present value of the total future cash receipts. The amount of the reduction is recognised as allowance for impairment losses.

m. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year profit or loss.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "gain/(loss) on disposal of fixed assets" in the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
n. Sewa

PSAK 73 mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa.

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna, pada awalnya diukur pada biaya perolehan, yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang telah dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset sewa atau untuk merestorasi aset sewa ke kondisi yang disyaratkan sesuai ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
n. Leases

SFAS 73 required the recognition of lease liabilities in relation to leases.

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assesses whether:

- The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:
 1. The Bank has the right to operate the asset;
 2. The Bank has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
n. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa jangka-pendek

Bank memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Aset takberwujud
(i) Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih imbalan yang dialihkan dan nilai wajar pada tanggal akuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh.

Pengujian atas penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
n. Leases (continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the implicit interest rate in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use asset as part of "fixed asset" and lease liability as part of "other liabilities" in the statement of financial position.

Short-term leases

The Bank has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short term leases that have a lease term of 12 months or less. The Bank recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

o. Intangible assets
(i) Goodwill

Goodwill represents the excess of the consideration transferred and the acquisition-date fair value over the fair value of the net identifiable assets acquired.

Goodwill impairment testing are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Aset takberwujud (lanjutan)

(ii) Perangkat lunak komputer

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk perangkat lunak mencakup beban pekerja pengembang perangkat lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan perangkat lunak komputer yang diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari lima tahun.

p. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka, piutang transaksi dengan nasabah, pendapatan yang masih harus diterima, piutang dari transaksi surat berharga dan derivatif, uang muka lain-lain, *security custody*, tagihan transaksi *bancassurance*, tagihan transaksi *unit trust*, setoran jaminan, dan tagihan lainnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Intangible assets (continued)

(ii) Computer software

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed five years.

p. Other assets and other liabilities

Included in other assets are amongst others interest receivables, prepaid expenses, customer transaction receivables, accrued income, receivables on securities and derivative transactions, other advances, security custody, *bancassurance* receivables, unit trust receivables, security deposits and other receivables.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
p. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain (lanjutan)

Termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain komisi *bancassurance*, utang bunga, penyisihan imbalan kerja karyawan, utang transaksi nasabah, cadangan *reward*, pendapatan diterima dimuka, utang pajak lain-lain, penyisihan untuk bonus, pembelian efek-efek yang masih harus dibayar, beban yang masih harus dibayar, liabilitas sewa dan utang lainnya.

Penyisihan diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir tahun pelaporan.

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam pos laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**p. Other assets and other liabilities
(continued)**

Included in other liabilities are amongst others *bancassurance* commissions, interest payables, provision for employee benefits, customer transaction payables, reward provisions, income received in advance, other tax payables, provision for bonuses, payable on purchase of marketable securities, accrued expenses, lease liabilities and other payables.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure expected to settle the present obligation at the end of the reporting year.

q. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated based on the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the *balance sheet liability* method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo tersebut secara neto.

Utang pajak penghasilan badan Bank disajikan sebagai utang pajak kini dalam laporan posisi keuangan, sementara utang pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

r. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *call money*, dan *margin deposit*.

Setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dikurangkan dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Bank juga memiliki simpanan nasabah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

s. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Corporate tax payable of the Bank is presented as current tax payable in the statement of financial position, whilst other tax payables are presented as other liabilities.

r. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, call money, and margin deposit.

Subsequent to the initial recognition, deposits from customers and deposits from other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method. Transaction costs directly attributable to acquisition of deposits are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. The Bank also has deposits from customers that are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss designated at inception.

s. Borrowing

Borrowing represents fund received from related parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
s. Pinjaman yang diterima (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai pinjaman yang diterima.

t. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

u. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

v. Liabilitas pensiun
Program pensiun imbalan pasti

Bank menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 ("UU Cipta Kerja"). Karena UU Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan, sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
s. Borrowing (continued)

Subsequent to the initial recognition, borrowing is measured at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of borrowing are deducted from the amount of borrowing.

t. Securities purchased under resale agreement

Securities purchased under resale agreement (*reverse repo*) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and agreed resale price. The difference between the purchase price and agreed resale price is measured at fair value through profit or loss.

u. Securities sold under repurchase agreement

Securities sold under agreement to repurchase (*repo*) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is measured at fair value through profit or loss designated at inception.

v. Pension obligations
Defined benefit plan

Bank provide a minimum amount of pension benefits specified in accordance with Omnibus Law No. 11 Year 2020 ("Omnibus Law"). Since the Omnibus Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits, the pension plans under Omnibus Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
v. Liabilitas pensiun (lanjutan)
Program pensiun imbalan pasti (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera pada pos laba rugi.

Imbalan pasca-kerja lainnya

Bank juga memberikan imbalan pasca kerja lainnya. Bank memberikan imbalan jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja bagi karyawan yang mencapai 5, 10, 15, 20, dan 25 tahun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

w. Utang subordinasi

Utang subordinasi merupakan surat utang jangka panjang yang memiliki klaim prioritas terendah terhadap aset Bank dalam hal likuidasi.

Setelah pengakuan awal, utang subordinasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai utang subordinasi.

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi, penghasilan komprehensif lain, atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
v. Pension obligations (continued)
Defined benefit plan (continued)

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income in the period in which they arise. Past service costs are recognised immediately in the profit or loss.

Other post-employment benefits

The Bank also provides other post-employment benefits. Company provides other long term benefit in form of long service award for employee who attaining 5, 10, 15, 20, and 25 years. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

w. Subordinated debts

Subordinated debt is a long term loan that has lower priority claim on the Bank's asset in term of liquidation.

Subsequent to the initial recognition, subordinated debt is measured at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of subordinated debt are deducted from the amount of subordinated debt.

x. Interest income and expense

Interest income for financial assets held at either fair value through profit or loss, other comprehensive income, or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
x. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh provisi, komisi, dan pendapatan lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*Stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *Stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
x. Interest income and expense (continued)

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, or when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

*Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to the initial recognition (*Stage 3*) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the financial assets classified as amortised cost including expected credit losses. Should the credit risk on a *Stage 3* financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset – gross.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Fee and commission income and expense

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising using effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experiences and other factors, including expectations with regards to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan**

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai, dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan, dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti obyektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu, kondisi ekonomi saat ini dan pertimbangan makro ekonomi (*forward looking*).

Keakuratan penyisihan individual tergantung pada akurasi estimasi arus kas masa depan dalam menentukan cadangan individual. Sementara itu, keakuratan penyisihan kolektif bergantung pada asumsi model, kehandalan data historis yang digunakan serta pertimbangan *forward looking*.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
**a. Allowance for impairment losses on
financial assets**

The Bank considers specific debtor or counterparty condition that is impaired in calculating the allowances for impairment for financial assets, evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about debtor or counterparty's financial condition and/or the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows expected to be received.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impairment cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience, current economic conditions and macro economics variables (forward looking).

The accuracy of individual allowances depends on the accuracy estimated future cash flows in determining individual impairment. Meanwhile, the accuracy of collective allowances depends on the model assumptions, the reliability of historical data used and forward looking consideration.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar dan dalam menghitung cadangan valuasi, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan pensiun

Imbalan pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2v dan 23). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang memiliki jangka waktu hingga jatuh tempo yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita yang sesuai yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price and in calculating valuation reserve, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c.

For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might be less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Pensions

Pensions are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Note 2v and 23). Any changes in those assumptions will impact to the pension liabilities balance.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting date. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liabilities.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and adjusts it for future business plans.

Mortality rate assumption is based on the appropriate mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Imbalan pensiun (lanjutan)

Asumsi utama liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

d. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap digunakan tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset yang bukan aset keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada model revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan.

e. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)
c. Pensions (continued)

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.

d. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life for example, *goodwill* or intangible assets not ready for use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are not subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value-in-use (VIU). For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units). Non-financial assets other than *goodwill* that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than *goodwill* would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to *goodwill* would not be reversed.

e. Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes.

The Bank provides for tax provision based on estimate whether the additional taxes will be due. If the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS

	<u>2022</u>
Rupiah	172,154
Mata uang asing	<u>223,217</u>
	<u>395,371</u>

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Euro, Pound Sterling Inggris dan Dolar Selandia Baru.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machine*) sejumlah Rp 9.498 pada tanggal 31 Desember 2022 (2021: Rp 11.371).

4. CASH

	<u>2021</u>
	149,348
	<u>242,385</u>
	<u>391,733</u>

Cash in foreign currencies are denominated in Singapore Dollar, United States Dollar, Australian Dollar, Euro, Great Britain Pound Sterling and New Zealand Dollar.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machine) amounting to Rp 9,498 as at 31 December 2022 (2021: Rp 11,371).

*Rupiah
Foreign currencies*

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2022</u>
Rupiah	4,778,833
Dolar Amerika Serikat	<u>1,637,608</u>
	<u>6,416,441</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia sesuai dengan PBI No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang efektif pada tanggal 16 Juli 2018 yang telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 24/04/PBI/2022 yang efektif pada tanggal 1 Maret 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 (2021: PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020). Berdasarkan peraturan tersebut, pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rasio GWM rata-rata Rupiah dan mata uang asing yang harus dipenuhi bank adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>
Rupiah	9.00%
Mata uang asing	4.00%

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rasio GWM rata-rata Rupiah dan mata uang asing yang telah dipenuhi adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>
Rupiah	10.43%
Mata uang asing	4.06%

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2021</u>
	2,256,674
	<u>1,213,516</u>
	<u>3,470,190</u>

Current accounts with Bank Indonesia are provided to comply with the Minimum Reserve Requirement ("GWM") of Bank Indonesia in accordance with PBI No. 20/3/PBI/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units effective on 16 July 2018 which has undergone several amendments with the latest amendment contained in Bank Indonesia Regulations No. 24/04/PBI/2022 effective dated on 1 March 2022 and Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 24/8/PADG/2022 dated 30 June 2022 (2021: PADG No. 22/19/PADG/2020 dated 29 July 2020). Based on these regulations, as of 31 December 2022 and 2021, the average GWM ratio in Rupiah and foreign currencies that must be met by the Bank is as follows:

	<u>2021</u>
	3.50%
	4.00%

As of 31 December 2022 and 2021, the average GWM ratio in Rupiah and foreign currencies that have been complied is as follows:

	<u>2021</u>
	5.13%
	4.07%

*Rupiah
United States Dollar*

*Rupiah
Foreign currencies*

*Rupiah
Foreign currencies*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Termasuk di dalam giro pada Bank Indonesia adalah saldo giro untuk memenuhi GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") sesuai dengan PBI No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial & Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang efektif tanggal 3 April 2018 dimana peraturan tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir tertuang dalam PBI No. 24/16/PBI/2022 yang efektif tanggal 31 Oktober 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah sebesar 76,70% dan 77,55%, dimana Giro RIM yang harus dipenuhi Bank masing-masing sebesar Rp 570.366 dan Rp 620.116. Sedangkan PLM bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar 42,35% dan 33,54%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang rasio-rasio tersebut diatas.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 32b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Rupiah		
- Pihak berelasi	399	400
- Pihak ketiga	231,929	246,641
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	146,371	116,680
- Pihak ketiga	916,796	942,362
	<u>1,295,495</u>	<u>1,306,083</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(103)</u>	<u>(126)</u>
	<u>1,295,392</u>	<u>1,305,957</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Lancar	1,295,495	1,306,083
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(103)</u>	<u>(126)</u>
	<u>1,295,392</u>	<u>1,305,957</u>

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

This current accounts with Bank Indonesia also includes current account balances to meet the GWM Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") in accordance with PBI No. 20/4/PBI/2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratio & Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM") for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Sharia Business Units effective 3 April 2018 where the regulation has undergone several amendments with the latest amendment contained in PBI No. 24/16/PBI/2022 which is effective on 31 October 2022.

As of 31 December 2022 and 2021, the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) is 76.70% and 77.55%, and the RIM Current Accounts that must be fulfilled by the Bank are respectively Rp 570,366 and Rp 620,116. Meanwhile, bank PLM as of 31 December 2022 and 2021 are 42.35% and 33.54%, respectively.

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank has complied with Bank Indonesia regulations regarding the above ratios.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks from related parties are disclosed in Note 32b.

a. By currency

Rupiah
Related parties -
Third parties -

Foreign currencies
Related parties -
Third parties -

Less:
Allowance for impairment
losses

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

Current
Less:
Allowance for impairment
losses

Lampiran – 5/42 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain menurut stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2022			Jumlah/ Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo awal	126	-	-	126
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(23)	-	-	(23)
Saldo akhir	103	-	-	103

	31 Desember/December 2021			Jumlah/ Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo awal	246	-	-	246
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(120)	-	-	(120)
Saldo akhir	126	-	-	126

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh giro pada bank lain tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan tidak mengalami penurunan nilai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

c. Allowance for impairment losses

Details of the movement of allowance for impairment losses of current account with other banks by stage for the year ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

Beginning balance
Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer to credit impaired (Stage 3)
Net changes in models or risk parameter and exposure
Ending balance

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

As at 31 December 2022 and 2021, all current accounts with other banks are not experiencing significant increase in credit risk and not impaired.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
- Penempatan pada Bank Indonesia (<i>term deposit</i>) - bersih	1,749,741	1,999,643	Placements with Bank Indonesia (<i>term deposit</i>) - net
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	230,000	-	Placements with other banks (<i>call money</i>)
- Penempatan pada Bank Indonesia (<i>FASBI</i>) - bersih	-	849,870	Placements with Bank Indonesia (<i>deposit facility</i>) - net
	<u>1,979,741</u>	<u>2,849,513</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Penempatan pada Bank Indonesia (<i>term deposit</i>) - bersih	825,078	2,280,400	Placements with Bank Indonesia (<i>term deposit</i>) - net
- Penempatan pada Bank lain (<i>sertifikat deposito</i>)	778,375	-	Placements with other banks (<i>certificate of deposit</i>)
- Penempatan pada bank lain (<i>margin deposit</i>)	-	64,279	Placements with other banks (<i>margin deposit</i>)
	<u>1,603,453</u>	<u>2,344,679</u>	
Jumlah	<u>3,583,194</u>	<u>5,194,192</u>	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,672)</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>3,580,522</u></u>	<u><u>5,194,192</u></u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectability as per Bank Indonesia guideline

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Lancar	3,583,194	5,194,192	Current
Dikurangi: Cadangan kerugian Penurunan nilai	<u>(2,672)</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>3,580,522</u></u>	<u><u>5,194,192</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	-	-	-	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	2,672	-	-	2,672	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	2,672	-	-	2,672	Ending balance
31 Desember/December 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	2,213	-	-	2,213	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(2,213)	-	-	(2,213)	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	-	-	-	-	Ending balance

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)

c. Allowance for impairment losses

Details of the movement of allowance for impairment losses of placements with Bank Indonesia and other banks by stage for the year ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan tidak mengalami penurunan nilai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

As at 31 December 2022 and 2021, all placements with Bank Indonesia and other banks are not experiencing significant increase in credit risk and not impaired.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Rupiah		
- Obligasi korporasi	1,270,509	1,642,127
Mata uang asing		
- Obligasi korporasi	<u>3,238</u>	<u>26,680</u>
	<u>1,273,747</u>	<u>1,668,807</u>
Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi		
Rupiah		
- <i>Medium Term Notes (MTN)</i>	45,000	57,500
Mata uang asing		
- <i>Medium Term Notes (MTN)</i>	467,025	427,575
- Wesel ekspor	<u>111,344</u>	<u>504,882</u>
	<u>623,369</u>	<u>989,957</u>
Jumlah	<u>1,897,116</u>	<u>2,658,764</u>
(Dikurangi)/ditambah: Diskon yang belum diamortisasi	(2,154)	(3,048)
(Penurunan)/kenaikan nilai wajar atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>(13,300)</u>	<u>41,904</u>
	<u>1,881,662</u>	<u>2,697,620</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(992)</u>	<u>(3,522)</u>
	<u>1,880,670</u>	<u>2,694,098</u>
Terdiri dari: - Pihak ketiga	<u>1,881,662</u>	<u>2,697,620</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(992)</u>	<u>(3,522)</u>
	<u>1,880,670</u>	<u>2,694,098</u>

8. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

a. By type and currency

Measured at fair value through profit or loss	
Rupiah	
Corporate bonds -	
Foreign currencies	
Corporate bonds -	
At amortised cost	
Rupiah	
Medium Term Notes (MTN) -	
Foreign currencies	
Medium Term Notes (MTN) -	
Export bills -	
Total	
(Less)/add:	
Unamortised discount	
(Decrease)/increase in fair value of marketable securities at fair value through profit or loss	
Less:	
Allowance for impairment losses	
Consist of:	
Third parties -	
Less:	
Allowance for impairment losses	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Lancar	1,881,662	2,697,620	Current
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(992)</u>	<u>(3,522)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>1,880,670</u>	<u>2,694,098</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Details of the movement of allowance for impairment losses of marketable securities by stage for the year ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	<u>31 Desember/December 2022</u>				
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal	3,522	-	-	3,522	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	<u>(2,530)</u>	-	-	<u>(2,530)</u>	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	<u>992</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>992</u>	Ending balance
	<u>31 Desember/December 2021</u>				
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal	4,715	5,345	-	10,060	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	5,344	(5,344)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (<i>Stage 2</i>)	(1)	1	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	<u>(6,536)</u>	<u>(2)</u>	-	<u>(6,538)</u>	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	<u>3,522</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,522</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek

Rincian peringkat obligasi korporasi dari *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan *Fitch Ratings* untuk efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
PT Adaro Indonesia	Ba1	Ba1
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAAA	idAAA
PT Astra Sedaya Finance	idAAA	idAAA
PT Bank CIMB Niaga Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Tabungan Negara Tbk	idAA	idAA+
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	idAA-	idAA-
PT Federal International Finance PT Indonesia	idAAA	idAAA
PT Infrastructure Finance	idAAA	idAAA
PT Maybank Finance Indonesia	idAA+	idAA+
PT Mandiri Tunas Finance	idAAA	-
PT Pegadaian (Persero)	idAAA	idAAA
PT Pertamina (Persero)	BBB	BBB
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA	idAAA
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	idAAA	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial	idAAA	idAAA
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	idAA+	idAA+
PT Toyota Astra Financial Services	idAAA	-
PT BCA Finance	-	idAAA
PT Indosat Tbk	-	idAAA

e. Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek

Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>7.793</u>	<u>42.002</u>

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Other significant information relating to marketable securities

Rating of corporate bonds by *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and *Fitch Ratings* for Bank's marketable securities at fair value through profit or loss as at 31 December 2022 and 2021, respectively, are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
PT Adaro Indonesia	Ba1	Ba1
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAAA	idAAA
PT Astra Sedaya Finance	idAAA	idAAA
PT Bank CIMB Niaga Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Tabungan Negara Tbk	idAA	idAA+
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	idAA-	idAA-
PT Federal International Finance PT Indonesia	idAAA	idAAA
PT Infrastructure Finance	idAAA	idAAA
PT Maybank Finance Indonesia	idAA+	idAA+
PT Mandiri Tunas Finance	idAAA	-
PT Pegadaian (Persero)	idAAA	idAAA
PT Pertamina (Persero)	BBB	BBB
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA	idAAA
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	idAAA	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial	idAAA	idAAA
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	idAA+	idAA+
PT Toyota Astra Financial Services	idAAA	-
PT BCA Finance	-	idAAA
PT Indosat Tbk	-	idAAA

e. Gain or loss on investment in marketable securities

Gain or loss on investment in marketable securities, that are recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Gain from financial assets at fair value through profit or loss	<u>7.793</u>	<u>42.002</u>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH

9. GOVERNMENT BONDS

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Rupiah	576,601	1,974,142	Rupiah
Mata uang asing	<u>386,074</u>	<u>655,843</u>	Foreign currencies
	<u>962,675</u>	<u>2,629,985</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Rupiah	4,577,473	5,701,247	Rupiah
Mata uang asing	<u>-</u>	<u>871,497</u>	Foreign currencies
	<u>4,577,473</u>	<u>6,572,744</u>	
Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi			At amortised cost
Rupiah	4,891,123	4,891,123	Rupiah
Mata uang asing	<u>4,668,693</u>	<u>4,203,062</u>	Foreign currencies
	<u>9,559,816</u>	<u>9,094,185</u>	
Jumlah	<u>15,099,964</u>	<u>18,296,914</u>	Total
Ditambah:			Add:
Premi yang belum diamortisasi (Penurunan)/kenaikan nilai wajar atas obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	55,923	346,924	Unamortised premium (Decrease)/increase in fair value of government bonds measured at fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss
	<u>(26,392)</u>	<u>319,598</u>	
	<u>15,129,495</u>	<u>18,963,436</u>	

Keuntungan atau kerugian dari investasi obligasi pemerintah yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Gain or loss on investment in government bonds that recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	175,687	302,339	Gain from financial assets at fair value through profit or loss
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	<u>12,735</u>	<u>98,527</u>	Gain from financial assets measured at fair value through other comprehensive income
	<u>188,422</u>	<u>400,866</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2022, terdapat obligasi pemerintah yang dijadikan jaminan untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp 336.107 (2021: nihil).

As at 31 December 2022, there are government bonds pledged as collateral for a securities sold under repurchase agreement amounting Rp 336,107 (2021: nil).

Lampiran – 5/49 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI DAN YANG DIJUAL
DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENT AND SOLD UNDER
REPURCHASE AGREEMENTS

a. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual
kembali

a. Securities purchased under resale
agreement

2022

Pihak lawan/ Counterparty	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	27 Desember 2022/ 27 December 2022	24 Januari 2023/ 24 January 2023	1,863,375
Bank Indonesia	30 Desember 2022/ 30 December 2022	6 Januari 2023/ 6 January 2023	1,439,261
Bank Indonesia	28 Desember 2022/ 28 December 2022	25 Januari 2023/ 25 January 2023	951,744
Bank Indonesia	20 Desember 2022/ 20 December 2022	17 Januari 2023/ 17 January 2023	929,719
Bank Indonesia	27 Desember 2022/ 27 December 2022	10 Januari 2023/ 10 January 2023	768,583
Bank Indonesia	23 Desember 2022/ 23 December 2022	22 Desember 2023/ 22 December 2023	667,365
Bank Indonesia	16 Desember 2022/ 16 December 2022	13 Januari 2023/ 13 January 2023	477,791
Bank Indonesia	16 Desember 2022/ 16 December 2022	15 Desember 2023/ 15 December 2023	468,336
Bank Indonesia	6 Desember 2022/ 6 December 2022	3 Januari 2023/ 3 January 2023	279,005
Bank Indonesia	29 Desember 2022/ 29 December 2022	26 Januari 2023/ 26 January 2023	277,572
			<u>8,122,751</u>

2021

Pihak lawan/ Counterparty	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	15 Desember 2021/ 15 December 2021	16 Maret 2022/ 16 March 2022	58,566
Bank Indonesia	24 November 2021/ 24 November 2021	23 Februari 2022/ 23 February 2022	54,839
Bank Indonesia	8 Desember 2021/ 8 December 2021	9 Maret 2022/ 9 March 2022	54,382
Bank Indonesia	22 Desember 2021/ 22 December 2021	23 Maret 2022/ 23 March 2022	54,034
Bank Indonesia	17 November 2021/ 17 November 2021	16 Februari 2022/ 16 February 2022	51,115
Bank Indonesia	21 Oktober 2021/ 21 October 2021	20 Januari 2022/ 20 January 2022	50,769
Bank Indonesia	27 Oktober 2021/ 27 October 2021	26 Januari 2022/ 26 January 2022	48,335
Bank Indonesia	10 November 2021/ 10 November 2021	9 Februari 2022/ 9 February 2022	47,751
Bank Indonesia	1 Desember 2021/ 1 December 2021	2 Maret 2022/ 2 March 2022	47,709
Bank Indonesia	29 Desember 2021/ 29 December 2021	30 Maret 2022/ 30 March 2022	47,590
Bank Indonesia	3 November 2021/ 3 November 2021	2 Februari 2022/ 2 February 2022	21,492
			<u>536,582</u>

Lampiran – 5/50 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI DAN YANG DIJUAL
DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENT AND SOLD UNDER REPURCHASE
AGREEMENTS (continued)

b. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli
kembali

b. Securities sold under repurchase agreement

2022			
Pihak lawan/ Counterparty	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	18 Mei 2022/ 18 May 2022	17 Mei 2023/ 17 May 2023	335,965
			<u>335,965</u>

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 32b dan 32c.

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 32b and 32c, respectively.

2022			
Nilai nominal kontrak (ekuivalen dengan Rupiah) Nominal value of contract (equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak berelasi:			Related parties:
Kontrak tunai – beli	310,781	730	495
Kontrak tunai – jual	9,298	14	1
Kontrak berjangka – beli	2,147,902	28,108	1,210
Kontrak berjangka – jual	1,423,900	10,430	11,097
Swap – beli	500,535	19,436	-
Swap – jual	971,212	281	30,376
Opsi – beli	3,750,734	236,212	-
Opsi – jual	820,547	12,238	2,821
Interest rate swaps	10,028,543	140,142	2,005
Cross currency swaps	2,317,546	14,006	76,602
		<u>461,597</u>	<u>124,607</u>
Pihak ketiga:			Third parties:
Kontrak tunai – beli	646,663	17	3,722
Kontrak tunai – jual	751,132	3,248	32
Kontrak berjangka – beli	4,528,018	21,161	14,221
Kontrak berjangka – jual	2,952,017	13,810	11,426
Swap – beli	32,059,239	641,248	75,133
Swap – jual	16,350,833	70,129	166,822
Opsi – beli	820,547	2,821	12,238
Opsi – jual	3,750,734	-	235,959
Interest rate swaps	8,391,140	265,536	62,554
Cross currency swaps	18,305,879	275,459	781,496
		<u>1,293,429</u>	<u>1,363,603</u>
		<u>1,755,026</u>	<u>1,488,210</u>

Lampiran – 5/51 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 32b dan 32c. (lanjutan)

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 32b and 32c, respectively. (continued)

	2021			
Nilai nominal kontrak (ekuivalen dengan Rupiah) Nominal value of contract (equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables		
Pihak berelasi:				Related parties:
Kontrak tunai – beli	42,758	5	7	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	14,253	4	-	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	89,163	446	1,144	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	131,522	218	163	Forward – sell
Opsi – beli	2,843,404	167,523	-	Option – buy
Opsi – jual	316,804	-	879	Option – sell
Interest rate swaps	2,998,548	8,079	49,517	Interest rate swaps
Cross currency swaps	1,518,642	34,519	-	Cross currency swaps
		<u>210,794</u>	<u>51,710</u>	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak tunai – beli	57,010	11	13	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	360,859	88	15	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	2,432,740	9,886	45,951	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	1,588,880	18,014	2,205	Forward – sell
Swap – beli	22,601,234	24,400	181,609	Swap – buy
Swap – jual	12,226,644	183,701	26,341	Swap – sell
Opsi – beli	316,804	879	-	Option – buy
Opsi – jual	2,843,404	-	167,277	Option – sell
Interest rate swaps	8,419,059	37,528	134,793	Interest rate swaps
Cross currency swaps	17,611,398	454,873	131,605	Cross currency swaps
		<u>729,380</u>	<u>689,809</u>	
		<u>940,174</u>	<u>741,519</u>	

Kontrak derivatif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang ditujukan sebagai akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) sebesar USD 199.000.000 (nilai penuh).

As at 31 December 2022 and 2021, derivative contracts were designated as hedge accounting amounting to USD 199,000,000 (full amount).

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2022 and 2021, there were no derivative receivables classified as impaired.

12. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang

	2022	2021
Rupiah		
- Pihak ketiga	1,649,910	23,694
Mata uang asing		
- Pihak ketiga	<u>2,144,975</u>	<u>1,130,552</u>
	3,794,885	1,154,246
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(12,487)</u>	<u>(18,850)</u>
	<u>3,782,398</u>	<u>1,135,396</u>

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. By currency

Rupiah
Third parties -
Foreign currencies
Third parties -
Less:
Allowance for
impairment losses

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Lancar	3,794,885	1,154,246	Current
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(12,487)</u>	<u>(18,850)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>3,782,398</u>	<u>1,135,396</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi menurut stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Details of the movement of allowance for impairment losses of acceptance receivables by stage for the year ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

31 Desember/December 2022					
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal	3,817	15,033	-	18,850	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	600	(600)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	<u>3,148</u>	<u>(9,511)</u>	<u>-</u>	<u>(6,363)</u>	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	<u>7,565</u>	<u>4,922</u>	<u>-</u>	<u>12,487</u>	Ending balance
31 Desember/December 2021					
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal	3,714	11,096	-	14,810	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	159	(159)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(64)	64	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(109)	(811)	920	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	<u>117</u>	<u>4,843</u>	<u>(920)</u>	<u>4,040</u>	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	<u>3,817</u>	<u>15,033</u>	<u>-</u>	<u>18,850</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

a. Berdasarkan jenis

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Modal kerja	19,732,832	17,543,618	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	25,995,031	24,573,907	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	<u>9,445,738</u>	<u>7,423,614</u>	<i>Consumer loans</i>
	55,173,601	49,541,139	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,198,665)</u>	<u>(3,182,758)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>51,974,936</u>	<u>46,358,381</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	32,382	2,380	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>55,141,219</u>	<u>49,538,759</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>55,173,601</u>	<u>49,541,139</u>	

Pinjaman konsumsi termasuk pinjaman karyawan sejumlah Rp 306.248 pada tanggal 31 Desember 2022 (2021: Rp 333.501). Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah tinggal dan keperluan lainnya, dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

13. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 32b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

a. By type

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	19,732,832	17,543,618	<i>Working capital</i>
	25,995,031	24,573,907	<i>Investment loans</i>
	<u>9,445,738</u>	<u>7,423,614</u>	<i>Consumer loans</i>
	55,173,601	49,541,139	
			<i>Less:</i>
	<u>(3,198,665)</u>	<u>(3,182,758)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>51,974,936</u>	<u>46,358,381</u>	
			<i>Consist of:</i>
	32,382	2,380	<i>Related parties -</i>
	<u>55,141,219</u>	<u>49,538,759</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>55,173,601</u>	<u>49,541,139</u>	

Consumer loans include loan to employees amounting to Rp 306,248 as at 31 December 2022 (2021: Rp 333,501). Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of motor vehicles, housing and other purpose, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.

b. Berdasarkan mata uang

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Rupiah	35,018,963	32,795,598	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>20,154,638</u>	<u>16,745,541</u>	<i>Foreign currencies</i>
	55,173,601	49,541,139	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,198,665)</u>	<u>(3,182,758)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>51,974,936</u>	<u>46,358,381</u>	

b. By currency

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	35,018,963	32,795,598	<i>Rupiah</i>
	<u>20,154,638</u>	<u>16,745,541</u>	<i>Foreign currencies</i>
	55,173,601	49,541,139	
			<i>Less:</i>
	<u>(3,198,665)</u>	<u>(3,182,758)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>51,974,936</u>	<u>46,358,381</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Industri	14,252,613	9,846,574	Industry
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7,333,851	8,297,185	Transportation, warehousing and communication
Pertambangan	7,228,313	4,815,686	Mining
Perdagangan, restoran dan hotel	6,137,861	5,910,756	Trade, restaurants and hotel
Jasa-jasa dunia usaha	5,779,549	7,006,933	Business services
Pertanian dan perikanan	3,636,998	4,853,547	Agriculture and fishery
Listrik, gas dan air	1,287,506	1,267,151	Electricity, gas and water
Konstruksi	69,892	104,366	Construction
Lain-lain	9,447,018	7,438,941	Others
	55,173,601	49,541,139	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,198,665)	(3,182,758)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>51,974,936</u>	<u>46,358,381</u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2022</u>		<u>2021</u>		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	
Lancar	52,046,493	(1,298,211)	44,539,405	(1,005,063)	Current
Dalam perhatian khusus	1,584,878	(634,595)	3,366,724	(923,819)	Special mention
Kurang lancar	502,339	(318,668)	162,177	(102,312)	Substandard
Diragukan	124,996	(118,024)	138,850	(127,008)	Doubtful
Macet	914,895	(829,167)	1,333,983	(1,024,556)	Loss
	<u>55,173,601</u>	<u>(3,198,665)</u>	<u>49,541,139</u>	<u>(3,182,758)</u>	

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar 2,84% dan 3,30% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 0,51% dan 0,77% pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2022 and 2021 is 2.84% and 3.30%, respectively (on a net basis 0.51% and 0.77% as at 31 December 2022 and 2021, respectively).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

e. Berdasarkan stage

e. Based on stage

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	38,876,661	6,343,524	4,320,954	49,541,139	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,118,567	(1,084,213)	(34,354)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(467,368)	2,039,929	(1,572,561)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(353,405)	(384,331)	737,736	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	6,959,127	(290,757)	(35,911)	6,632,459	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(628,427)	(628,427)	Written-off
Penjualan	-	-	(371,570)	(371,570)	Sell down
Saldo akhir	46,133,582	6,624,152	2,415,867	55,173,601	Ending balance
	31 Desember/December 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	38,170,124	6,419,237	4,836,415	49,425,776	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	256,920	(246,486)	(10,434)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(3,296,973)	3,299,254	(2,281)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(754,894)	(906,690)	1,661,584	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	4,501,484	(2,221,791)	36,703	2,316,396	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(2,201,033)	(2,201,033)	Written-off
Saldo akhir	38,876,661	6,343,524	4,320,954	49,541,139	Ending balance

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
pinjaman yang diberikan adalah sebagai
berikut:

The movement of allowance for impairment
losses of loans are as follows:

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	619,797	494,094	2,068,867	3,182,758	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	45,800	(17,103)	(28,697)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(10,987)	487,798	(476,811)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(33,408)	(81,660)	115,068	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	199,888	(320,985)	882,426	761,329	Net changes in models or risk parameter and exposure
Penghapusan	-	-	(628,427)	(628,427)	Written-off
Penerimaan kembali ¹⁾	-	-	207,019	207,019	Recoveries ¹⁾
Penjualan	-	-	(344,565)	(344,565)	Sell down
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	-	-	(44,913)	(44,913)	Interest income recognised on impaired loan
Selisih kurs	-	-	65,464	65,464	Exchange rate differences
Saldo akhir	821,090	562,144	1,815,431	3,198,665	Ending balance

¹⁾ Termasuk dalam penerimaan kembali adalah penerimaan kembali
dari kredit yang telah dihapusbukkan dan penerimaan atas
bunga dari pinjaman yang direstrukturisasi.

Included in recovery are recovery from previously ¹⁾
written-off loans and recovery of interest from restructured loans.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)

f. Allowance for impairment losses
(continued)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The movement of allowance for impairment losses of loans are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	1,367,237	454,769	2,268,150	4,090,156	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	18,384	(10,549)	(7,835)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(41,278)	43,299	(2,021)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(151,517)	(97,190)	248,707	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(573,029)	103,765	1,572,272	1,103,008	Net changes in models or risk parameter and exposure
Penghapusan	-	-	(2,201,033)	(2,201,033)	Written-off
Penerimaan kembali ¹⁾	-	-	286,434	286,434	Recoveries ¹⁾
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	-	-	(94,629)	(94,629)	Interest income recognised on impaired loan
Selisih kurs	-	-	(1,178)	(1,178)	Exchange rate differences
Saldo akhir	619,797	494,094	2,068,867	3,182,758	Ending balance

¹⁾ Termasuk dalam penerimaan kembali adalah penerimaan kembali dari kredit yang telah dihapusbukkan dan penerimaan atas bunga dari pinjaman yang direstrukturisasi.

¹⁾ Included in recovery are recovery from previously written-off loans and recovery of interest from restructured loans.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

g. Pinjaman yang direstrukturisasi

g. Restructured loans

	2022	2021	
Restrukturisasi yang tidak berkaitan dengan Covid-19 selama tahun berjalan	2,830,096	2,861,972	Non-related to Covid-19 restructured loans during the year
Restrukturisasi terkait Covid-19	191,029	375,739	Restructured loans related to Covid-19
	3,021,125	3,237,711	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,000,633)	(946,388)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,020,492</u>	<u>2,291,323</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)
g. Pinjaman yang direstrukturisasi (lanjutan)

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari perubahan fasilitas pinjaman, perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan dan penurunan tingkat suku bunga.

h. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 15.692.744 (2021: Rp 3.160.117). Pada tanggal 31 Desember 2022, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 1,39% sampai dengan 50% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2021: 0,80% sampai dengan 17,16%).

i. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan yang berlaku.

j. Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan

Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pinjaman yang diberikan dikurangi pendapatan ditangguhkan yang belum diamortisasi	55,173,601	49,541,139
Bunga yang masih akan diterima	<u>279,080</u>	<u>172,939</u>
	55,452,681	49,714,078
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,198,665)</u>	<u>(3,182,758)</u>
Saldo akhir	<u><u>52,254,016</u></u>	<u><u>46,531,320</u></u>

13. LOANS (continued)
g. Restructured loans (continued)

The agreed restructuring schemes generally comprised of changes of loan facilities, extension on the maturity date of loans and reduction in interest rates.

h. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2022 amounting to Rp 15,692,744 (2021: Rp 3,160,117). As at 31 December 2022, Bank's participation in syndicated loans ranged between 1.39% to 50% of total syndication (2021: 0.80% to 17.16%).

i. Legal Lending Limit (LLL)

As at 31 December 2022 and 2021, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing regulations.

j. The carrying amount of loans at amortised cost

The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

Loans less deferred directly attributable income Accrued interest receivables
Less: Allowance for impairment losses
Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32b.

Other assets with related parties are disclosed in Note 32b.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Biaya dibayar dimuka	857,997	1,021,070	Prepaid expenses
Piutang bunga	546,531	452,784	Interest receivables
Piutang dari transaksi surat berharga dan derivatif	395,796	391,734	Receivables on securities and derivative transactions
Pembiayaan <i>supplier</i>	355,324	241,848	Supplier financing
Pajak dibayar dimuka	284,585	352,892	Tax prepayment
<i>Security custody</i>	65,924	44,320	Security custody
Tagihan transaksi <i>bancassurance</i>	45,057	37,582	Bancassurance receivables
Piutang transaksi dengan nasabah	25,512	32,911	Customer transaction receivables
Setoran jaminan	21,702	22,148	Security deposits
Tagihan transaksi <i>unit trust</i>	6,006	9,998	Unit trust receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	4,655	8,174	Accrued income
Uang muka lain-lain	873	1,770	Other advances
Lain-lain	<u>79,364</u>	<u>54,608</u>	Others
	2,689,326	2,671,839	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(301)</u>	<u>(22,153)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,689,025</u>	<u>2,649,686</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	812,909	974,345	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>1,876,417</u>	<u>1,697,494</u>	Third parties -
	<u>2,689,326</u>	<u>2,671,839</u>	

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 68.514 (2021: Rp 75.465).

Included in prepaid expenses are prepaid rent amounting to Rp 68,514 (2021: Rp 75,465).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment other assets losses are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal	22,153	48,656	Beginning balance
Dampak perubahan bersih selama tahun berjalan	<u>(21,852)</u>	<u>(26,503)</u>	Net changes during the year
Saldo akhir	<u>301</u>	<u>22,153</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	2022	2021	
Aset tetap	1,413,947	1,342,401	Fixed assets
Aset hak-guna	755,829	755,829	Right-of-use assets
	<u>2,169,776</u>	<u>2,098,230</u>	
Dikurangi:			Less:
Akumulasi penyusutan - aset tetap	(721,133)	(583,648)	Accumulated depreciation - fixed assets
Akumulasi penyusutan - aset hak-guna	(351,095)	(273,449)	Accumulated depreciation - right-of-use assets
	<u>(1,072,228)</u>	<u>(857,097)</u>	
	<u>1,097,548</u>	<u>1,241,133</u>	

a. Aset tetap

a. Fixed assets

2022							
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penurunan nilai/ Impairment	Saldo akhir/ Closing balance		
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:	
Harga perolehan:						Cost:	
Tanah	400,480	-	-	-	400,480	Land	
Bangunan	41,609	-	-	-	41,609	Building	
Prasarana	329,942	4,823	(8,836)	3,860	329,789	Leasehold improvements	
Perabot dan perlengkapan	29,055	45	(786)	-	28,314	Furniture and fixtures	
Peralatan kantor	536,427	24,597	(11,975)	26,905	(1,623)	Office equipment	
Aset dalam penyelesaian	4,888	65,301	-	(30,765)	39,424	Renovation in progress	
	<u>1,342,401</u>	<u>94,766</u>	<u>(21,597)</u>	<u>-</u>	<u>(1,623)</u>	<u>1,413,947</u>	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:	
Bangunan	7,934	2,094	-	-	10,028	Building	
Prasarana	224,104	40,044	(7,248)	-	256,900	Leasehold improvements	
Perabot dan perlengkapan	21,394	2,453	-	-	23,847	Furniture and fixtures	
Peralatan kantor	330,216	111,319	(11,177)	-	430,358	Office equipment	
	<u>583,648</u>	<u>155,910</u>	<u>(18,425)</u>	<u>-</u>	<u>721,133</u>		
Nilai buku bersih	<u>758,753</u>				<u>692,814</u>	Net book value	
2021							
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Closing balance			
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:	
Harga perolehan:						Cost:	
Tanah	400,480	-	-	-	400,480	Land	
Bangunan	41,609	-	-	-	41,609	Building	
Prasarana	314,302	21,587	(10,056)	4,109	329,942	Leasehold improvements	
Perabot dan perlengkapan	29,764	32	(741)	-	29,055	Furniture and fixtures	
Peralatan kantor	659,893	54,567	(178,033)	-	536,427	Office equipment	
Aset dalam penyelesaian	181	8,816	-	(4,109)	4,888	Renovation in progress	
	<u>1,446,229</u>	<u>85,002</u>	<u>(188,830)</u>	<u>-</u>	<u>1,342,401</u>		
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:	
Bangunan	5,840	2,094	-	-	7,934	Building	
Prasarana	185,932	40,034	(1,862)	-	224,104	Leasehold improvements	
Perabot dan perlengkapan	18,926	3,202	(734)	-	21,394	Furniture and fixtures	
Peralatan kantor	396,941	110,252	(176,977)	-	330,216	Office equipment	
	<u>607,639</u>	<u>155,582</u>	<u>(179,573)</u>	<u>-</u>	<u>583,648</u>		
Nilai buku bersih	<u>838,590</u>				<u>758,753</u>	Net book value	

Pada 31 Desember 2022, terdapat penurunan nilai aset tetap sebesar Rp 1.623. Pengujian penurunan nilai atas aset tetap menggunakan pendekatan *discounted cash flow*.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

As of 31 December 2022, there is an impairment of fixed assets amounting Rp 1,623. Testing for impairment of fixed assets uses a *discounted cash flow* approach.

All of the fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Bank's operation activities.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)

b. Aset hak-guna

b. Rights-of-use asset

2022					
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Closing balance</i>	
Aset hak-guna:					Rights-of-use
asset:					Cost:
Harga perolehan:					Property
Bangunan	675,266	-	-	675,266	Non-Property
Bukan Bangunan	80,563	-	-	80,563	
	<u>755,829</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>755,829</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated
depreciation:					Property
Bangunan	242,478	51,003	-	293,481	Non-Property
Bukan Bangunan	30,971	26,643	-	57,614	
	<u>273,449</u>	<u>77,646</u>	<u>-</u>	<u>351,095</u>	
Nilai buku bersih	<u>482,380</u>			<u>404,734</u>	Net book value

2021					
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Closing balance</i>	
Aset hak-guna:					Rights-of-use asset:
asset:					Cost:
Harga perolehan:					Property
Bangunan	684,502	4,843	(14,079)	675,266	Non-Property
Bukan Bangunan	83,970	80,563	(83,970)	80,563	
	<u>768,472</u>	<u>85,406</u>	<u>(98,049)</u>	<u>755,829</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated
depreciation:					Property
Bangunan	194,170	53,692	(5,384)	242,478	Non-Property
Bukan Bangunan	73,485	30,971	(73,485)	30,971	
	<u>267,655</u>	<u>84,663</u>	<u>(78,869)</u>	<u>273,449</u>	
Nilai buku bersih	<u>500,817</u>			<u>482,380</u>	Net book value

Laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah
terkait sewa adalah sebagai berikut:

The balance sheet shows the following
amounts relating to leases:

	2022	2021	
Aset hak-guna:			Right-of-use assets:
- Bangunan	381,785	432,788	Property -
- Bukan bangunan	22,949	49,592	Non property -
	<u>404,734</u>	<u>482,380</u>	
Liabilitas sewa: (lihat Catatan 22)			Lease liabilities:
- Sampai dengan 1 tahun	96,694	113,064	(refer to Note 22)
- Lebih dari 1 tahun	384,679	447,011	Up to 1 year -
	<u>481,373</u>	<u>560,075</u>	More than 1 year -

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

b. Aset hak-guna (lanjutan)

Laporan laba rugi menunjukkan jumlah terkait sewa adalah sebagai berikut:

	2022	2021
- Beban penyusutan (lihat Catatan 28)	77,646	84,663
- Beban bunga (lihat Catatan 27)	17,993	21,150
	<u>95,639</u>	<u>105,813</u>

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

b. Rights-of-use asset (continued)

The statement of profit or loss shows the following amounts relating to leases:

	2022	2021
Depreciation expense - (refer to Note 28)	77,646	84,663
Interest expense - (refer to Note 27)	17,993	21,150
	<u>95,639</u>	<u>105,813</u>

16. ASET TAKBERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

2022							
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penurunan nilai/ Impairment	Saldo akhir/ Closing balance		
Aset kepemilikan langsung:							Direct ownership assets:
Harga perolehan:							Cost:
Goodwill	84,816	-	-	-	84,816	Goodwill	
Perangkat lunak	1,224,374	18,002	(954)	59,090	(37,605)	1,262,907	
Aset dalam penyelesaian	36,147	100,779	(9,641)	(59,090)	-	68,195	
	<u>1,345,337</u>	<u>118,781</u>	<u>(10,595)</u>	<u>-</u>	<u>(37,605)</u>	<u>1,415,918</u>	
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortisation:
Perangkat lunak	731,912	229,050	(954)	-	-	960,008	
	<u>731,912</u>	<u>229,050</u>	<u>(954)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>960,008</u>	
Nilai buku bersih	<u>613,425</u>					<u>455,910</u>	
2021							
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance			
Aset kepemilikan langsung:							Direct ownership assets:
Harga perolehan:							Cost:
Goodwill	84,816	-	-	-	84,816	Goodwill	
Perangkat lunak	1,087,298	15,845	157,759	(36,528)	1,224,374	Software	
Aset dalam penyelesaian	77,290	116,616	(157,759)	-	36,147	Work in progress	
	<u>1,249,404</u>	<u>132,461</u>	<u>-</u>	<u>(36,528)</u>	<u>1,345,337</u>		
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortisation:
Perangkat lunak	539,178	227,275	-	(34,541)	731,912	Software	
	<u>539,178</u>	<u>227,275</u>	<u>-</u>	<u>(34,541)</u>	<u>731,912</u>		
Nilai buku bersih	<u>710,226</u>				<u>613,425</u>	Net book value	

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode discounted cash flow 5 tahun.

Tidak ada kerugian penurunan nilai goodwill yang diidentifikasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada 31 Desember 2022, terdapat penurunan nilai aset takberwujud sebesar Rp 37.605. Pengujian penurunan nilai atas aset takberwujud menggunakan pendekatan discounted cash flow.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses 5 years discounted cash flow method.

There is no impairment of the goodwill identified for the year ended 31 December 2022 and 2021.

As of 31 December 2022, there is an impairment of intangible assets amounting Rp 37,605. Testing for impairment of intangible assets uses a discounted cash flow approach.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pajak penghasilan badan Pasal 29: Tahun pajak 2020	63,106	152,335
Tahun pajak 2021	<u>180,557</u>	<u>180,557</u>
	<u>243,663</u>	<u>332,892</u>

b. Utang pajak kini

Utang pajak kini adalah Rp 233 dan nihil masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pajak penghasilan badan	<u>233</u>	<u>-</u>

c. Beban pajak penghasilan

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pajak tahun berjalan	280,744	187
Pajak tangguhan	<u>(24,582)</u>	<u>254,734</u>
	<u>256,162</u>	<u>254,921</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>1,155,807</u>	<u>823,332</u>
Perbedaan waktu:		
Penyusutan	92,789	(28,464)
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	(138,947)	(1,202,040)
Penyisihan bonus karyawan	11,281	41,908
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	29,461	5,220
Penyisihan imbalan kerja karyawan	47,323	17,722
Penyisihan untuk <i>share plan</i> karyawan	28,567	855
Penurunan nilai aset tetap dan aset takberwujud	39,228	-
Lain-lain	<u>2,036</u>	<u>6,916</u>
	<u>111,738</u>	<u>(1,157,883)</u>

17. TAXATION

a. Prepaid tax

Corporate income tax
Article 29:
Fiscal year 2020
Fiscal year 2021

b. Current tax payable

Current tax payables are Rp 233 and nil for the years ended 31 December 2022 and 2021, respectively.

c. Income tax expense

Current tax
Deferred tax

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2022 and 2021 is as follows:

Income before tax

Temporary differences:

Depreciation

Allowance for impairment losses for financial assets and non-financial assets

Provision for employee bonuses

Unrealised (loss)/gain on marketable securities and government bonds at fair value through profit or loss

Provision for employee benefits

Provision for employees' share plan

Impairment fixed assets and intangible assets

Others

Lampiran – 5/63 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2022 and 2021 is as follows: (continued)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	8,565	335,402	Non-deductible expenses
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>1,276,110</u>	<u>851</u>	Taxable income for the year
Beban pajak penghasilan	280,744	187	Income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			Prepaid income tax:
Pasal 25	<u>(280,511)</u>	<u>(180,744)</u>	Article 25
Pajak penghasilan badan kurang/(lebih) bayar	<u><u>233</u></u>	<u><u>(180,557)</u></u>	Corporate income tax underpayment/ (overpayment)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the profit before income tax are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	1,155,807	823,332	Income before tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	254,278	181,133	Tax calculated at applicable tax rates
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak:			Expenses non deductible for tax purposes:
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	<u>1,884</u>	<u>73,788</u>	Non-deductible expenses
	<u><u>256,162</u></u>	<u><u>254,921</u></u>	

Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022. Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2022 belum dilaporkan.

Taxable income results from above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2022. Annual corporate income tax return for fiscal year 2022 has not been submitted.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2021 conform to the Bank's annual tax returns.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
d. Aset pajak tangguhan

Berdasarkan Undang-Undang No.2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 yang diantaranya mengatur mengenai penurunan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% sejak 2020.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

17. TAXATION (continued)
d. Deferred tax assets

Pursuant to Law of the Republic of Indonesia No.2 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling COVID-19 which among others reduced the corporate income tax rate from 25% to 22% since 2020.

On 29 October 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the fiscal year 2022 onwards. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

	2022			Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugil Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity		
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets/ (liabilities):
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	528,094	(30,568)	-	497,526	Allowance for impairment - losses on financial assets and non-financial assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	94,341	10,411	(4,282)	100,470	Provision for employee - benefits
- Nilai buku aset tetap	(21,711)	20,414	-	(1,297)	Net book value of - fixed assets
- Penyisihan bonus karyawan	47,635	2,482	-	50,117	Provision for employee - bonuses
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,833	6,481	-	8,314	Unrealised losses - on marketable securities and government bonds at fair value through profit or loss
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(19,794)	-	25,298	5,504	Unrealised (gain)/losses - on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income
- Penyisihan untuk share plan karyawan	11,633	6,285	-	17,918	Provision for - employees' share plan
- Penurunan nilai aset tetap dan aset takberwujud	-	8,630	-	8,630	Impairment fixed assets and - intangible assets
- Lain-lain	18,457	447	-	18,904	Others -
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>660,488</u>	<u>24,582</u>	<u>21,016</u>	<u>706,086</u>	Total deferred tax assets

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
17. TAXATION (continued)
d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)
d. Deferred tax assets (continued)

		2021					
		Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Saldo awal/ Beginning balance	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:						Deferred tax assets/ (liabilities):	
-	Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	792,543	(264,449)	-	528,094	Allowance for impairment - losses on financial assets and non-financial assets	
-	Penyisihan imbalan kerja karyawan	89,511	3,899	931	94,341	Provision for employee - benefits	
-	Nilai buku aset tetap	(15,449)	(6,262)	-	(21,711)	Net book value of - fixed assets	
-	Penyisihan bonus karyawan	38,415	9,220	-	47,635	Provision for employee - bonuses	
-	Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	685	1,148	-	1,833	Unrealised losses - marketable securities government bonds fair value through profit or loss	
-	(Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(48,324)	-	28,530	(19,794)	Unrealised (gain)/losses - marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income	
-	Penyisihan untuk <i>share plan</i> karyawan	11,445	188	-	11,633	Provision for - employees' share plan	
-	Lain-lain	16,935	1,522	-	18,457	Others -	
Jumlah aset pajak tangguhan		<u>885,761</u>	<u>(254,734)</u>	<u>29,461</u>	<u>660,488</u>	Total deferred tax assets	

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

e. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

f. Pemeriksaan pajak
Tahun pajak 2016

Pada bulan Desember 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") terkait pemeriksaan tahun pajak 2016 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 23, 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 68.314 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Bank telah mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas surat ketetapan yang tidak disetujui untuk semua temuan. Atas ketetapan kurang bayar ini, Rp 20.000 telah dibayar oleh Bank dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Pada bulan Februari dan Maret 2022, Bank menerima keputusan atas hasil keberatan yang disetujui sebesar Rp 2.173. Bank telah melakukan proses banding atas keputusan yang ditolak oleh kantor pajak sebesar Rp 66.141. Atas hasil yang tidak disetujui, Rp 358 telah dibayar oleh Bank dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

f. Tax assessments
Fiscal year 2016

In December 2020, Bank received Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") in relation of tax audit for fiscal year 2016 of corporate income tax, income tax articles 23, 4(2) and Value Added Tax amounting to total Rp 68,314 (including penalty and administration charges). The Bank has filed an objection to the Tax Office on the disagreed assessment letter for all findings. On this tax underpayment assessment, Rp 20,000 has been paid by the Bank and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

In February and March 2022, the Bank received decisions on the objection which was approved in the amount of IDR 2,173. The Bank has conducted an appeal process for the decision which was rejected by the tax office amounting to Rp 66,141. For the results that were not approved, Rp 358 has been paid by the Bank and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun pajak 2017

Pada bulan Juli 2022, Bank menerima SKPKB terkait pemeriksaan tahun pajak 2017 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 4 ayat (2) dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 99.627 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Bank telah mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas surat ketetapan yang tidak disetujui untuk semua temuan. Atas ketetapan kurang bayar ini, Rp 18.191 telah dibayarkan oleh Bank dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Tahun pajak 2018

Saat ini Bank sedang diperiksa oleh Kantor Pajak untuk tahun pajak 2018. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil pemeriksaan pajak tersebut masih berlangsung.

Tahun pajak 2019

Saat ini Bank sedang diperiksa oleh Kantor Pajak untuk tahun pajak 2019. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil pemeriksaan pajak tersebut masih berlangsung.

Tahun pajak 2020

Pada bulan Juli 2022, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 89.229. Bank telah mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas surat kelebihan bayar pajak yang tidak disetujui untuk tahun pajak 2020 sebesar Rp 63.106.

Bank juga menerima SKPKB pada bulan Juli 2022 atas Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat (2) dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 2.373.

Bank telah mengajukan keberatan atas seluruh ketetapan pajak. Terkait pemeriksaan ini, Rp 2.373 telah dibayarkan oleh Bank dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Tahun pajak 2021

Saat ini Bank sedang diperiksa oleh Kantor Pajak untuk tahun pajak 2021. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil pemeriksaan pajak tersebut masih berlangsung.

17. TAXATION (continued)
f. Tax assessments (continued)
Fiscal year 2017

In July 2022, the Bank received SKPKB related to the tax audit for fiscal year 2017 for Corporate Income Tax, Income Tax Articles 21, 23, 4 paragraph (2) and Value Added Tax which amounting to Rp 99,627 (including fines and administrative sanctions). The Bank has submitted an objection to the Tax Office on the unapproved assessment letter for all findings. For this underpayment determination, Rp 18,191 has been paid by the Bank and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

Fiscal year 2018

The Bank is currently being audited by Tax Office for fiscal year 2018. Up to the date of these financial statements, the result of tax audit is still ongoing.

Fiscal year 2019

The Bank is currently being audited by Tax Office for fiscal year 2019. Up to the date of these financial statements, the result of tax audit is still ongoing.

Fiscal year 2020

In July 2022, the Bank received an Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for Corporate Income Tax of Rp 89,229. The Bank has filed an objection to the Tax Office on the remaining unapproved tax overpayment for fiscal year 2020 which amounting to Rp 63,106.

The Bank also received SKPKB in July 2022 for Income Tax Article 4 paragraph (2) and Value Added Tax of Rp 2,373.

The Bank has filed an objection to all tax assessments. Related to this inspection, Rp 2,373 has been paid by the Bank and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

Fiscal year 2021

The Bank is currently being audited by Tax Office for fiscal year 2021. Up to the date of these financial statements, the result of tax audit is still ongoing.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 32c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Dicatat pada biaya yang diamortisasi			At amortised cost
Rupiah			Rupiah
- Giro	9,649,522	13,924,338	Current accounts -
- Tabungan	6,052,069	4,958,434	Savings -
- Deposito berjangka	<u>23,001,037</u>	<u>20,059,315</u>	Time deposits -
	<u>38,702,628</u>	<u>38,942,087</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	13,507,429	15,438,039	Current accounts -
- Tabungan	4,744,615	4,553,426	Savings -
- Deposito berjangka	<u>13,854,565</u>	<u>6,804,500</u>	Time deposits -
	<u>32,106,609</u>	<u>26,795,965</u>	
	<u>70,809,237</u>	<u>65,738,052</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			At fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Deposito berjangka	634,617	-	Time deposits -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Deposito berjangka	<u>807,082</u>	<u>220,145</u>	Time deposits -
	<u>1,441,699</u>	<u>220,145</u>	
	<u>72,250,936</u>	<u>65,958,197</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	260,442	120,049	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>71,990,494</u>	<u>65,838,148</u>	Third parties -
	<u>72,250,936</u>	<u>65,958,197</u>	

b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

b. Deposits from customers blocked as loans collateral

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pokok	<u>2,242,401</u>	<u>1,856,668</u>	Principal

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah

c. The carrying amount of deposits from customers at amortised cost

Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits from customers at amortised cost is as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Simpanan nasabah dikurangi beban ditangguhkan yang belum diamortisasi	70,809,237	65,738,052	Deposits from customers less deferred directly attributable expense
Bunga yang masih harus dibayar	<u>134,259</u>	<u>86,450</u>	Accrued interest payables
Saldo akhir	<u><u>70,943,496</u></u>	<u><u>65,824,502</u></u>	Ending balance

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 32c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

Other banks deposits from related parties are disclosed in Note 32c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro	1,016,398	1,194,592	Current accounts -
- Call money	200,000	-	Call money -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	30,955	31,611	Current accounts -
- Margin deposit	<u>919,416</u>	<u>21,094</u>	Margin deposit -
	<u><u>2,166,769</u></u>	<u><u>1,247,297</u></u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	1,639,069	1,124,224	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>527,700</u>	<u>123,073</u>	Third parties -
	<u><u>2,166,769</u></u>	<u><u>1,247,297</u></u>	

20. LIABILITAS AKSEPTASI

20. ACCEPTANCE PAYABLES

Liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32c.

Acceptance payables with related parties are disclosed in Note 32c.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Rupiah			Rupiah
- Pihak ketiga	1,649,910	23,694	Third parties -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	1,282,934	602,509	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>862,041</u>	<u>528,043</u>	Third parties -
	<u><u>3,794,885</u></u>	<u><u>1,154,246</u></u>	

Lampiran – 5/69 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	<u>778,375</u>	<u>-</u>

DBS Bank Ltd. Singapore

- Pada tanggal 7 Juni 2021, Bank telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan DBS Bank Ltd. Singapore dengan jumlah fasilitas USD 300.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2027.
- Pada tanggal 28 April 2022, Bank melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh), yang akan jatuh tempo pada tanggal 26 April 2024.

21. BORROWINGS

Borrowing from related party is disclosed in Note 32c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Foreign currencies		
Related party -	<u>-</u>	<u>-</u>

DBS Bank Ltd. Singapore

- On 7 June 2021, the Bank entered into the Term Loan Credit Facility Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore with total facility amounting to USD 300,000,000 (full amount) which will mature on 6 July 2027.
- On 28 April 2022, the Bank has drawn its borrowing facility amounted USD 50,000,000 (full amount), which will mature on 26 April 2024.

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32c.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Komisi <i>Bancassurance</i>	518,665	575,674
Liabilitas sewa (lihat Catatan 15b)	481,373	560,075
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 23)	460,253	432,124
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	367,176	406,652
Beban yang masih harus dibayar	298,577	228,389
Penyisihan untuk bonus	256,161	216,523
Cadangan <i>reward</i>	209,652	126,035
Utang bunga	162,121	90,026
Cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening administratif	99,933	106,836
Utang pajak lain-lain	90,167	69,767
Utang transaksi nasabah	74,472	42,122
Pendapatan diterima dimuka	50,639	33,393
Lain-lain	<u>226,356</u>	<u>214,975</u>
	<u>3,295,545</u>	<u>3,102,591</u>

Terdiri dari:

- Pihak berelasi	311,462	265,801
- Pihak ketiga	<u>2,984,083</u>	<u>2,836,790</u>
	<u>3,295,545</u>	<u>3,102,591</u>

Other liabilities with related parties are disclosed in Note 32c.

Bancassurance commissions
Lease liabilities
(refer to Note 15b)
Provisions for employee benefits
(refer to Note 23)
Payables on purchase of marketable securities
Accrued expenses
Provision for bonuses
Reward provisions
Interest payables
Allowance for impairment losses for off balance sheet
Other tax payables
Customer transaction payables
Income received in advance
Others

Consist of:

Related parties -
Third parties -

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Di dalam komisi *bancassurance* terdapat komisi yang diterima dimuka melalui Perjanjian Kerja Sama. Bank melakukan perjanjian kerja sama *bancassurance* dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife) pada tanggal 14 Desember 2015, dengan perubahan terakhir pada tanggal 10 Januari 2022. Perjanjian ini merubah masa perjanjian kontrak yang semula selama 15 tahun menjadi 16 tahun sejak perjanjian awal ditandatangani.

Bank juga melakukan perjanjian pada tanggal 28 September 2017 dengan PT Chubb General Insurance Indonesia (Chubb), berlaku efektif selama 15 tahun sejak perjanjian ditandatangani.

Bank mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Manulife dan asuransi umum Chubb kepada nasabah melalui seluruh jalur distribusi Bank.

23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas atas imbalan kerja untuk memenuhi Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Program pensiun manfaat pasti	456,677	428,826	<i>Defined benefit pension plan</i>
Imbalan pasca-kerja lainnya	<u>3,576</u>	<u>3,298</u>	<i>Other post-employment benefits</i>
	<u>460,253</u>	<u>432,124</u>	

Liabilitas pensiun

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial PT Padma Radya Aktuarial tertanggal 21 Februari 2023 dan 14 Februari 2022 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Beban jasa kini	56,800	22,937	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	<u>24,475</u>	<u>20,473</u>	<i>Interest cost</i>
	<u>81,275</u>	<u>43,410</u>	

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>456,677</u>	<u>428,826</u>	<i>Present value of defined benefit obligations</i>

22. OTHER LIABILITIES (continued)

Included in *bancassurance* commissions are commission received in advances through Cooperation Agreement. The Bank entered into a *bancassurance* agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife) on 14 December 2015, with the latest amendment dated 10 January 2022. This agreement changes the contractual agreement period from 15 years to 16 years since the initial agreement was signed.

Another Cooperation Agreement made between the Bank and PT Chubb General Insurance Indonesia (Chubb) on 28 September 2017, effective for 15 years since the signing date.

The Bank distributes life insurance products of Manulife and general insurance products of Chubb to customers through the entire Bank's distribution channel.

23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS

The liability for employment benefits in accordance with Job Creation Act No. 11 Tahun 2020 and other compensations are calculated by an independent actuary PT Padma Radya Aktuarial using the *projected unit credit* method.

Pension obligations

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuarial dated 21 February 2023 and 14 February 2022 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2022 and 2021, respectively:

a. Employee benefits expense
b. Provisions for employee benefits

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial PT Padma Radya Aktuarial tertanggal 21 Februari 2023 dan 14 Februari 2022 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021: (lanjutan)

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal	428,826	406,871	Beginning balance
Beban imbalan karyawan bersih	81,275	43,410	Net employee benefits expense
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(33,962)	(25,688)	Benefits paid during the year
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	<u>(19,462)</u>	<u>4,233</u>	Remeasurement of employee benefit
Saldo akhir	<u><u>456,677</u></u>	<u><u>428,826</u></u>	Ending balance

Imbalan pasca-kerja lainnya

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial PT Padma Radya Aktuarial tertanggal 21 Februari 2023 dan 14 Februari 2022 untuk penyisihan imbalan kerja Bank atas imbalan pasca kerja lainnya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Beban jasa kini	558	3,240	Current service cost
Beban bunga	<u>190</u>	<u>154</u>	Interest cost
	<u><u>748</u></u>	<u><u>3,394</u></u>	

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u><u>3,576</u></u>	<u><u>3,298</u></u>	Present value of defined benefit obligations

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal	3,298	-	Beginning balance
Beban imbalan karyawan bersih	748	3,394	Net employee benefits expense
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(850)	(494)	Benefits paid during the year
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	<u>380</u>	<u>398</u>	Remeasurement of employee benefit
Saldo akhir	<u><u>3,576</u></u>	<u><u>3,298</u></u>	Ending balance

23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuarial dated 21 February 2023 and 14 February 2022 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2022 and 2021, respectively: (continued)

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal	428,826	406,871	Beginning balance
Beban imbalan karyawan bersih	81,275	43,410	Net employee benefits expense
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(33,962)	(25,688)	Benefits paid during the year
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	<u>(19,462)</u>	<u>4,233</u>	Remeasurement of employee benefit
Saldo akhir	<u><u>456,677</u></u>	<u><u>428,826</u></u>	Ending balance

Other post-employment benefits

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuarial dated 21 February 2023 and 14 February 2022 for the Bank's provisions for employee benefit provision for other post-employment benefits as of 31 December 2022 and 2021:

a. Employee benefits expense

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Beban jasa kini	558	3,240	Current service cost
Beban bunga	<u>190</u>	<u>154</u>	Interest cost
	<u><u>748</u></u>	<u><u>3,394</u></u>	

b. Provisions for employee benefits

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u><u>3,576</u></u>	<u><u>3,298</u></u>	Present value of defined benefit obligations

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal	3,298	-	Beginning balance
Beban imbalan karyawan bersih	748	3,394	Net employee benefits expense
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(850)	(494)	Benefits paid during the year
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	<u>380</u>	<u>398</u>	Remeasurement of employee benefit
Saldo akhir	<u><u>3,576</u></u>	<u><u>3,298</u></u>	Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) 23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial Key assumptions used in actuarial calculations

Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement age
Metode aktuarial	Projected unit credit	Valuation cost method
Tingkat kematian	TMI IV (2019)	Mortality rates
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates	Disability rates
Tingkat suku bunga diskonto	2022: 7.00% dan/and 2021: 6.25% per tahun/per annum	Discount rates
Kenaikan gaji	7.00% per tahun/per annum	Salary increases
Tingkat pengunduran diri	2022 dan 2021: 20% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2022 and 2021: 20% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rates

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation on significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation is calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension obligation which is recognised in the statement of financial position.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap liabilitas imbalan pasti pada 31 Desember 2022 dan 2021.

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in discount rate and salary incremental rate of defined benefit obligation as of 31 December 2022 and 2021.

		Dampak terhadap kenaikan/(penurunan) liabilitas imbalan pasti/ Impact on increased/(decreased) of defined benefit obligation		
		31 Desember/December 2022	31 Desember/December 2021	
Perubahan asumsi/ Change in assumption		Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the defined benefit obligation	Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the defined benefit obligation	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	(21,615) 24,083	(21,639) 23,760	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	24,968 (22,817)	24,412 (22,634)	Salary incremental rate

Perubahan imbal hasil obligasi
Penurunan imbal hasil obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program.

Changes in bond yields
A decrease in government bond yields will increase plan liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**
Harapan umur hidup

Sebagian besar dari kewajiban program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 7,4 tahun (2021 : 7,6 tahun).

Pada tanggal 31 Desember 2022, analisis jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ <u>Less than 1 year</u>	2 sampai 5 tahun/ <u>2 to 5 years</u>	Lebih dari 5 tahun/ <u>Over 5 years</u>
Jumlah imbalan pensiun	78,242	276,735	979,198

Total pension benefit

24. UTANG SUBORDINASI

Utang subordinasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Mata uang asing - Pihak berelasi	<u>4,670,250</u>	<u>4,275,750</u>

Foreign currencies
Related parties -

Bank menerbitkan utang subordinasi dengan total nominal sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang berasal dari dua penerbitan. Kedua penerbitan ini masing-masing berjumlah nominal sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) untuk penerbitan pada tanggal valuta 19 Maret 2015 dengan DBS Bank Ltd. Singapore sebagai investor dan jumlah nominal sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) untuk penerbitan pada tanggal valuta 12 Desember 2018 dengan DBS Group Holdings Ltd. sebagai investor.

Kedua utang subordinasi memiliki tenor sepuluh tahun sehingga akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 19 Maret 2025 dan 12 Desember 2028 dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 bulan pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

**23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**
Life expectancy

The majorities of the plans' obligations are to provide benefits for the life of the member, so increases in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

The weighted average duration of the defined benefit obligation as at 31 December 2022 is 7.4 years (2021: 7.6 years).

As at 31 December 2022, maturity analysis of expected pension benefit to be paid is as follows:

24. SUBORDINATED DEBTS

Subordinated debts with related parties is disclosed in Note 32c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

The Bank issued subordinated debts with total nominal value of USD 300,000,000 (full amount) which comes from two issuances. The two issuances are with a nominal value of USD 200,000,000 (full amount) for the issuance on value date 19 March 2015 with DBS Bank Ltd. Singapore as the investor and a nominal value of USD 100,000,000 (full amount) for the issuance on value date on 12 December 2018 with DBS Group Holdings Ltd. as the investor.

The subordinated debts have ten years tenor thus will mature on 19 March 2025 and 12 December 2028 accordingly with interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin per annum payable quarterly in arrears in March, June, September and December.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM

25. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The shareholders' composition as at 31 December 2022 and 2021 were as follows:

	<u>2022 dan/and 2021</u>			
	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares</u>	<u>Jumlah nominal/ Nominal value</u>	
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	111,537	5,576,850	DBS Bank Ltd. Singapore
PT Bank Central Asia Tbk	1.00%	1,128	56,400	PT Bank Central Asia Tbk
	<u>100.00%</u>	<u>112,665</u>	<u>5,633,250</u>	

26. PENDAPATAN BUNGA

26. INTEREST INCOME

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32d.

Interest income from related parties are disclosed in Note 32d.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pinjaman yang diberikan	4,202,783	3,728,867	Loans
Obligasi pemerintah	865,937	984,995	Government bonds
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	175,649	74,051	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	126,028	166,934	Marketable securities
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	35,358	15,805	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Akseptasi	28,623	25,205	Acceptance
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	16,952	Securities purchased under resale agreement
Lain-lain	14,444	7,074	Others
	<u>5,448,822</u>	<u>5,019,883</u>	

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai terhadap kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*unwinding interest*) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Rp 44.913 dan Rp 94.629.

Included in interest income from loans is interest income recognised on the unimpaired portion of the impaired loans (*unwinding interest*) for the year ended 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp 44,913 and Rp 94,629.

Pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 41.480 dan Rp 23.744.

Interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the years ended 31 December 2022 and 2021 amounting to Rp 41,480 and Rp 23,744, respectively.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN BUNGA

27. INTEREST EXPENSE

Beban bunga kepada pihak berelasi diungkapkan
pada Catatan 32d.

*Interest expense to related parties are disclosed in
Note 32d.*

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
- Deposito berjangka	782,346	766,193	<i>Time deposits -</i>
- Giro	233,032	226,415	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	38,816	32,094	<i>Savings -</i>
Utang subordinasi	184,585	97,405	<i>Subordinated debts</i>
Liabilitas akseptasi	18,811	10,357	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas sewa	17,993	21,150	<i>Lease liabilities</i>
Pinjaman yang diterima	14,659	16,198	<i>Borrowings</i>
Simpanan dari bank lain	2,677	3,902	<i>Deposits from other banks</i>
Lain-lain	3,206	17	<i>Others</i>
	<u>1,296,125</u>	<u>1,173,731</u>	

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Beban umum dan administrasi kepada pihak
berelasi diungkapkan pada Catatan 32d.

*General and administrative expenses with related
parties are disclosed in Note 32d.*

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Teknologi informasi	330,845	283,620	<i>Information technology</i>
Alih daya	307,312	403,741	<i>Outsourcing</i>
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna (lihat Catatan 15a dan 15b)	233,556	240,245	<i>Depreciation of fixed assets and right-of use assets (refer to Note 15a and 15b)</i>
Amortisasi aset takberwujud (lihat Catatan 16)	229,050	227,275	<i>Amortisation of intangible assets (refer to Note 16)</i>
Iklan dan promosi	203,105	175,947	<i>Advertising and promotion</i>
Premi asuransi simpanan	144,404	127,374	<i>Deposit insurance premium</i>
Perbaikan, pemeliharaan dan transportasi	99,235	71,427	<i>Repair, maintenance and transportation</i>
Pelatihan dan pengembangan	57,450	41,091	<i>Training and development</i>
Iuran tahunan Otoritas Jasa Keuangan	44,145	38,400	<i>Banking license</i>
Jasa profesional	42,900	50,645	<i>Professional services</i>
Listrik, air, telepon dan fax	32,401	32,925	<i>Electricity, water, telephone and fax</i>
Sewa	19,942	22,779	<i>Rental</i>
Lain-lain	105,878	166,102	<i>Others</i>
	<u>1,850,223</u>	<u>1,881,571</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

29. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Gaji	920,564	902,241	Salaries
Tunjangan	599,954	540,759	Allowances
Lain-lain	<u>25,680</u>	<u>7,154</u>	Others
	<u>1,546,198</u>	<u>1,450,154</u>	

Termasuk dalam beban gaji dan tunjangan adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank (lihat Catatan 32d).

Included in salaries and allowance expenses also are salaries and other allowances for Commissioners, Directors and Key Management of the Bank (refer to Note 32d).

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32e.

Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 32e.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Tagihan komitmen:</u>			<u>Commitment receivables:</u>
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>3,891,875</u>	<u>4,275,750</u>	Undrawn borrowing facilities
<u>Liabilitas komitmen:</u>			<u>Commitment payables:</u>
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	(5,243,511)	(2,162,924)	Unused loan - facilities (<i>committed</i>)
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	<u>(880,570)</u>	<u>(1,286,680)</u>	Outstanding irrevocable - letters of credit
Jumlah liabilitas komitmen	<u>(6,124,081)</u>	<u>(3,449,604)</u>	Total commitment payables
Liabilitas komitmen - bersih	<u>(2,232,206)</u>	<u>826,146</u>	Commitment payables - net
<u>Tagihan kontinjensi:</u>			<u>Contingent receivables:</u>
Garansi yang diterima	<u>30,358,580</u>	<u>25,518,342</u>	Guarantees received
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>			<u>Contingent payables:</u>
Garansi yang diberikan	<u>(941,215)</u>	<u>(1,355,465)</u>	Guarantees issued
Tagihan kontinjensi - bersih	<u>29,417,365</u>	<u>24,162,877</u>	Contingent receivables - net

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectability

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Liabilitas komitmen			Commitment payables
Lancar	<u>6,124,081</u>	<u>3,449,604</u>	Current
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
Lancar	836,505	1,239,201	Current
Dalam perhatian khusus	-	116,264	Special mention
Kurang lancar	<u>104,710</u>	<u>-</u>	Substandard
	<u>941,215</u>	<u>1,355,465</u>	

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi dan komitmen signifikan selain yang tertera di atas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank has no significant contingent and commitment payables other than as stated above as at 31 December 2022 and 2021.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. POSISI DEVISA NETO

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

31. NET OPEN POSITION

The following is the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2022 and 2021:

Mata uang	2022			Currency
	Laporan posisi keuangan/ <i>On-statement of financial position</i>	Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet</i>	PDN absolut/ <i>NOP absolute</i>	
Dolar Amerika Serikat	(6,959,025)	6,598,222	360,803	United States Dollar
Dolar Australia	(972,156)	974,946	2,790	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	(8,695)	8,472	223	Great Britain Pound Sterling
Euro	(628,615)	630,105	1,490	Euro
Dolar Singapura	(989,629)	956,410	33,219	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	(107)	(262)	369	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(170,356)	160,636	9,720	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	(49,052)	48,914	138	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	(517)	-	517	Swiss CHF
Baht Thailand	(50)	901	851	Thai Baht
Krona Swedia	942	-	942	Swedish Krona
Yuan China (CNH)	(68,538)	67,969	569	China Yuan (CNH)
Yuan China (CNY)	(642)	-	642	China Yuan (CNY)
Dolar Kanada	26	-	26	Canadian Dollar
Posisi Devisa Neto - PDN	(9,846,414)	9,446,313	412,299	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			12,880,669	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			3.20%	Net open position ratio - overall
Mata uang	2021			Currency
	Laporan posisi keuangan/ <i>On-statement of financial position</i>	Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet</i>	PDN absolut/ <i>NOP absolute</i>	
Dolar Amerika Serikat	(1,301,186)	1,411,783	110,597	United States Dollar
Dolar Australia	(732,334)	724,262	8,072	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	16,600	-	16,600	Great Britain Pound Sterling
Euro	(512,393)	468,677	43,716	Euro
Dolar Singapura	(696,497)	646,734	49,763	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	(76,092)	77,859	1,767	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(108,227)	74,435	33,792	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	180	-	180	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	1,212	(1,778)	566	Swiss CHF
Baht Thailand	1,316	-	1,316	Thai Baht
Krona Swedia	1,287	-	1,287	Swedish Krona
Yuan China (CNH)	(13,763)	-	13,763	China Yuan (CNH)
Yuan China (CNY)	2	-	2	China Yuan (CNY)
Dolar Kanada	(2,810)	-	2,810	Canadian Dollar
Krona Denmark	156	-	156	Danish Krone
Posisi Devisa Neto - PDN	(3,422,549)	3,401,972	284,387	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			12,185,295	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			2.33%	Net open position ratio - overall

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

PT Bank DBS Indonesia dikendalikan oleh DBS Bank Ltd. Singapore. Lihat Catatan 25 untuk informasi mengenai pemegang saham utama Bank.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Grup Bank DBS.

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank:

Pihak Berelasi/ Related Parties
DBS Group Holdings Ltd.
DBS Bank Ltd. Singapore
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan
DBS Bank China Ltd.
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia
DBS Vickers (Hong Kong) Ltd.
Standard Chartered Bank
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank/ <i>Board of Commissioners, Directors and Key Management of Bank</i>

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi, meliputi antara lain:

- Giro pada bank lain;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan nasabah;
- Simpanan dari bank lain;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Utang subordinasi;
- Pendapatan bunga;
- Beban bunga;
- Pendapatan operasional lainnya;
- Beban umum dan administrasi;
- Beban gaji dan tunjangan;
- Garansi yang diberikan dan diterima; dan
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS

PT Bank DBS Indonesia is controlled by DBS Bank Ltd. Singapore. Refer to Note 25 for information of controlling shareholder of the Bank.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with DBS Bank Group through ownership or management.

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship

Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
Pemegang saham utama/ <i>Ultimate shareholder</i>
Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>
Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>
Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>
Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
Manajemen Bank/ <i>Bank's Management</i>

Nature of transactions with related parties include amongst others:

- *Current accounts with other banks;*
- *Derivative receivables and payables;*
- *Loans;*
- *Deposits from customers;*
- *Deposits from other banks;*
- *Acceptance payables;*
- *Other assets and other liabilities;*
- *Borrowings;*
- *Subordinated debts;*
- *Interest income;*
- *Interest expense;*
- *Other operating income;*
- *General and administrative expenses;*
- *Salaries and allowance expenses;*
- *Guarantee issued and received; and*
- *Undrawn borrowing facilities.*

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows:

Lampiran – 5/79 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **32. RELATED PARTY TRANSACTIONS** (continued)
(lanjutan)

b. Aset

b. Assets

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
DBS Bank Ltd. Singapore	143,939	110,035	DBS Bank Ltd. Singapore
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	2,391	3,438	DBS Bank Ltd. Hongkong Branch
DBS Bank China Ltd.	41	3,207	DBS Bank China Ltd.
Lain-lain	399	400	Others
	<u>146,770</u>	<u>117,080</u>	
Tagihan derivatif			Derivative receivables
DBS Bank Ltd. Singapore	461,597	210,794	DBS Bank Ltd. Singapore
Pinjaman yang diberikan			Loans
Manajemen Bank	32,382	2,380	Bank's Management
Aset lain-lain			Other assets
DBS Bank Ltd. Singapore	804,084	967,977	DBS Bank Ltd. Singapore
PT DBS Vickers			PT DBS Vickers
Sekuritas Indonesia	307	885	Sekuritas Indonesia
Standard Chartered Bank	8,518	5,483	Standard Chartered Bank
	<u>812,909</u>	<u>974,345</u>	
Jumlah	<u>1,453,658</u>	<u>1,304,599</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>1.46%</u>	<u>1.51%</u>	Percentage of total assets

c. Liabilitas kepada pihak berelasi

c. Due to related parties

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Simpanan nasabah	260,442	120,049	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,639,069	1,124,224	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif			Derivative payables
DBS Bank Ltd. Singapore	124,607	51,710	DBS Bank Ltd. Singapore
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
DBS Bank Ltd. Singapore	1,282,934	602,509	DBS Bank Ltd. Singapore
Pinjaman yang diterima			Borrowing
DBS Bank Ltd. Singapore	778,375	-	DBS Bank Ltd. Singapore
Utang subordinasi			Subordinated debts
DBS Bank Ltd. Singapore	3,113,500	2,850,500	DBS Bank Ltd. Singapore
DBS Group Holdings Ltd.	1,556,750	1,425,250	DBS Group Holdings Ltd.
	<u>4,670,250</u>	<u>4,275,750</u>	
Liabilitas lain-lain			Other liabilities
DBS Bank Ltd. Singapore	311,462	265,801	DBS Bank Ltd. Singapore
Jumlah	<u>9,067,139</u>	<u>6,440,043</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>10.21%</u>	<u>8.42%</u>	Percentage of total liabilities

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 32. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi	2022	2021	
Pendapatan bunga	1,602	139	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.03%	0.00%	Percentage of total interest income
Beban bunga	99,086	113,846	Interest expense
Persentase terhadap jumlah beban bunga	7.64%	9.70%	Percentage of total interest expense
Pendapatan operasional lainnya:			Other operating income:
Beban provisi dan komisi, bersih Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	(361,186)	(374,798)	Fee and commission expense, net Gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions
	146,368	61,315	
	(214,818)	(313,483)	
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional lainnya	18.88%	21.58%	Percentage of total other operating income
Beban umum dan administrasi	241,891	246,737	General and administrative expenses
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	13.07%	13.11%	Percentage of total general and administrative expense
Beban gaji dan tunjangan:			Salaries and allowance expense:
Direksi:			Board of Directors:
- Gaji dan tunjangan	46,345	39,734	Salaries and allowance -
- Bonus	38,425	20,561	Bonus -
	84,770	60,295	
Dewan Komisaris:			Board of Commissioners:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	3,036	2,546	Salaries and allowance -
- Bonus	475	360	Bonus -
	3,511	2,906	
Manajemen Kunci Bank:			Key Management of Bank:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	82,601	95,008	Salaries and allowance -
- Bonus	40,016	41,985	Bonus -
	122,617	136,993	
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen Kunci Bank (<i>cash settled</i>)	10,147	7,823	Share-based payment benefits for Directors and Key Management of the Bank (<i>cash settled</i>)
Imbalan pasca kerja	12,918	127	Post employment benefits
	23,065	7,950	
Jumlah	233,963	208,144	Total
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	15.13%	14.35%	Percentage of total salaries and allowance expenses
Pembayaran berbasis saham merupakan beban yang dibayarkan Bank terkait pemberian kompensasi berupa saham dari DBS Bank Ltd. Singapore kepada Direksi dan Manajemen Kunci Bank yang memenuhi persyaratan tertentu.			Share-based payment benefits are expense paid by the Bank related to the granting of share compensation from DBS Bank Ltd. Singapore to Directors and Key Management that meet certain requirements.

Lampiran – 5/81 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)			32. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi	<u>2022</u>	<u>2021</u>	e. <i>Commitments and contingencies from related parties</i>
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>3,891,875</u>	<u>4,275,750</u>	<i>Undrawn borrowing facilities</i>
Persentase terhadap jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	<i>Percentage of total undrawn borrowing facilities</i>
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Garansi yang diterima	<u>30,358,580</u>	<u>25,518,342</u>	<i>Guarantees received</i>
Persentase terhadap jumlah garansi yang diterima	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	<i>Percentage of total guarantees received</i>
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
Garansi yang diberikan	<u>(50,321)</u>	<u>(258,863)</u>	<i>Guarantees issued</i>
Persentase terhadap jumlah garansi yang diberikan	<u>5.35%</u>	<u>19.10%</u>	<i>Percentage of total guarantees issued</i>

33. MANAJEMEN RISIKO

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik.

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko yang ada di Bank. Dengan demikian, Bank dapat mengelola semua risiko yang telah teridentifikasi dengan baik dan alokasi modal dapat ditentukan. Untuk terus mendukung pertumbuhan bisnis dan menunjang persaingan, Bank secara berkelanjutan memperkuat pengelolaan manajemen risiko dan secara periodik melakukan kaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada kebijakan dan standar, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

33. RISK MANAGEMENT

The Bank implements risk management policy which covers credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Bank's business involves taking activity in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, identified risk positions are managed and capital allocation is determined. To support the business growth and remain competitive in the market, Bank continues to strengthen its risk management and regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

The Bank manages the risk in accordance with the clearly defined policies and standards, management structure, tools and processes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko yang efektif telah diterapkan, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dimana pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya manajemen risiko yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit berasal dari pinjaman yang diberikan kepada debitur dan risiko kredit dari penyediaan dana lainnya seperti derivatif, garansi, *letters of credit* dan akseptasi.

Dengan didukung kerangka manajemen risiko yang baik untuk memastikan keberhasilan dalam kegiatan dalam kegiatan pengambilan risiko, Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit. Bersamaan dengan itu, pengawasan atas pengelolaan portofolio dan risiko kredit juga merupakan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Effective risk management has been applied, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organisational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from loan provided to debtor and risk from credit enhancement such as derivative, guarantees, letters of credit and acceptances.

Having a sound risk management framework are essential to ensuring success in the Bank's risk-taking activities, the Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment. At the same time, monitoring of portfolio management and credit risk is the responsibility of the Risk Management Committee.

The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Financial Service Authority's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are reviewed periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)
(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan dan menggunakan model peringkat kredit baik untuk kredit korporasi maupun konsumsi yang menggunakan *judgemental credit models* dan *statistical credit models* untuk mendukung kuantifikasi dan kualifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Bank telah mengembangkan model peringkat kredit yang disesuaikan dengan segmentasi bisnis yaitu untuk korporasi dan *SME*. Model skor juga telah dikembangkan untuk pembiayaan pada segmen konsumsi.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) estimasi kerugian saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya (*probability of default - PD*) yang dihasilkan melalui kombinasi penilaian baik dengan menggabungkan faktor finansial maupun bukan finansial; (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik pada posisi *on balance sheet* maupun *off balance sheet* (*exposure at default - EAD*); dan (iii) estimasi kerugian yang harus ditanggung oleh Bank atas kewajiban yang telah wanprestasi (*loss given default - LGD*). Model ini dikaji secara berkala untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)
(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed and adopted credit rating systems for corporate and consumer loan, using judgemental credit models and statistical credit models to support the quantification and qualitative of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. The Bank has established credit rating for each corporate and SME segments. Credit scoring system has also being established for consumer loan.

In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) estimation of the exposure when a debtor or counterpart could not fulfilled on its contractual obligations (probability of default - PD) which generated through the combined assessment of the financial and non-financial factors; (ii) estimate loss of the exposure when a debtor could not fulfill their obligation, both that on balance sheet and off balance sheet (exposure at default - EAD); and (iii) loss estimation on the default obligation which Bank should bear (loss given default - LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)
(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Kewenangan tertinggi pemutus kredit terdapat pada Komite Kredit sebagai penerapan konsep *four eyes principle* dan menyetujui pemberian kredit pada skala besar serta kompleks. Hal ini memberikan keseimbangan dalam pengarahan dan juga mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan baik dari dalam kualitas kredit yang diajukan maupun keputusan kredit yang diambil. Selain itu, Bank telah melakukan kaji ulang atas delegasi kewenangan kredit. Kewenangan kredit secara formal telah didelegasikan kepada manajer risiko kredit sesuai dengan kualifikasi, pengalaman di bidang risiko kredit, kemampuan yang sudah teruji dan integritas untuk mengevaluasi risiko dan imbalan berkaitan dengan persetujuan transaksi kredit.

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Tim *Credit Risk Review* melakukan kaji ulang risiko kredit secara independen dan berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap proses internal pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang obyektif dan tepat waktu mengenai efektifitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior Bank.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)
(i) Credit risk measurement (continued)

The highest credit approving authority is Credit Committee as a realisation of the four eyes principles concept and to approve big tickets credit as well complex credit. This will allow for a balanced view and also highlight any concerns that either side may have over quality of credit applications submitted or of decision taken. Moreover, Bank has also reviewed the delegation of authority. Credit authority is formally delegated to credit risk managers with the appropriate qualification, credit experience, proven ability and integrity to properly evaluate the risks and rewards involved in the approval of credit transactions.

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and also monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

Credit Risk Review team conducts an independent and regular reviews of credit exposure and judgemental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)
(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Bank setiap tahunnya melakukan *portfolio health checking* dan *stress test* dalam mengelola risiko kredit untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank serta menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit. *Portfolio health checking* dilakukan dengan menggunakan data internal maupun eksternal, dan untuk *stress test* akan menggunakan indikator makro ekonomi antara lain pertumbuhan GDP riil, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti, nilai tukar, tingkat *return*/bunga yang terkait, harga minyak, dan variabel pendukung lainnya. Berdasarkan hasil *Portfolio health checking* dan *stress test* termasuk ICAAP tersebut, Bank menyiapkan tindak lanjut terhadap sebagai pengelolaan risiko kredit.

Dalam mengelola risiko portofolio kredit, Bank juga mempertimbangkan konsentrasi kredit dari portofolio Bank terhadap beberapa industri terkait. Bank telah melakukan *portfolio health checking* dalam mengelola risiko kredit atas industri terkait. *Portfolio health check* dilakukan Bank untuk melihat potensi dampak kondisi keuangan terkini terhadap nasabah dalam industri terkait.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank dalam mengelola risiko kredit memiliki acuan berupa Target Pasar and Kriteria Penerimaan Risiko. Strategi kredit ini dibentuk bersama oleh divisi IBG dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)
(i) Credit risk measurement (continued)

The Bank on annual basis conducts *portfolio health checking* and *stress test* in managing credit risk, enabling the Bank to assess the impact of credit losses on capital adequacy and to establish mitigation actions for possible significant losses arising from credit portfolios. In conducting *portfolio health checking*, the Bank utilises both internal and external data and *stress test* will refer to macro economic variables to generate stress results, as they assess scenario impact among these are real GDP growth, the unemployment rate, the property price index, exchange rates, related interest rates, oil price, and other related variables. Based on the *Portfolio health checking* and *stress test* including ICAAP, Bank prepare action plan in managing credit risk.

In monitoring risk of credit portfolio, the Bank considers the credit concentration of the credit portfolio of several related industries. Bank has conducted *portfolio health checking* as part of managing credit risk, on related industry. *Portfolio health check* is conducted by Bank to see potential impact on current financial condition against customer of the related industry.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

Bank in managing credit risk has a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC). This credit strategy is established by the IBG and Credit Management Division, and reviewed on a regular basis, describing the general approach and plans to be implemented in achieving desired goals and objectives.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Dampak penyebaran COVID-19

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global pasar dan pihak lawan maupun debitur dari Bank. Manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak pandemi COVID-19 terhadap Bank sebagai berikut:

- Mempersiapkan program relaksasi (*relief program*) dan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak COVID-19.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.

Manajemen juga melakukan analisa berdasarkan risiko atas nasabah yang paling terkena dampak penurunan akibat COVID-19, dan melakukan pengkajian kualitatif atas perhitungan ECL terhadap nasabah tersebut untuk meyakinkan kecukupannya.

Untuk debitur yang terdampak COVID-19 dan masih memiliki prospek usaha serta kemampuan membayar kewajiban, Bank dapat memberikan *relief program* berupa cuti angsuran selama 3 (tiga) bulan atau restrukturisasi kredit untuk debitur yang membutuhkan waktu pemulihan relatif lebih lama, antara lain berupa perpanjangan tenor pinjaman dan/atau penurunan tingkat suku bunga.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Impact of COVID-19 Outbreak

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtors of the Bank. Management has taken several actions to mitigate the COVID-19 pandemic impacts on the Bank's business as follows:

- Establish various relief program and loan restructuring scheme which can be considered for customers affected by COVID-19.
- Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.

Management also performs a risk-based assessment of those customers most impacted by the COVID-19 downturn and performs a qualitative review of the ECL associated with those customers to ensure that overall is sufficient.

For debtors who impacted by COVID-19 and still have good business prospects and the ability to pay, the Bank can provide relief program in the form of 3 (three) months payment deferment or loan restructuring for debtors who need relatively longer recovery time, among others in the form of extension of credit period and/or a reduction in interest rates.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Dampak penyebaran COVID-19 (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan baru, antara lain:

- Siaran pers OJK No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 tentang OJK Perpanjang Kebijakan Retrukturisasi Kredit dan Pembiayaan secara *Targeted* dan *Sektoral* atasi dampak lanjutan Pandemi Covid.
- POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang diubah dengan POJK No.48/POJK.03/2020 tanggal 3 Desember 2020 yang kemudian diubah dengan POJK No.17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Surat OJK No.S-12/D.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 tentang Kebijakan Relaksasi Lanjutan Dalam Rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan.
- Siaran pers OJK No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (ii) *Risk limit control and mitigation policies (continued)*

Impact of COVID-19 Outbreak (continued)

In relation to these, the regulator has also issued several new regulations as follows:

- *OJK press release No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 regarding OJK extends Targeted and Sectoral Credit and Financing Restructuring Policy to overcome the after-effects of the covid pandemic.*
- *POJK No.11/POJK.03/2020 dated 16 March 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy which has been amended with POJK No. 48/POJK.03/2020 dated 3 December 2020 and POJK No. 17/POJK.03/2021 dated 3 September 2021 with the objective to push the optimization of banks' performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system, and support the economic growth.*
- *OJK Letter No. S-12/D.03/2020 dated 27 May 2020 regarding Additional Relaxation Policy to Support the National Economic Recovery Program in the Banking Sector.*
- *OJK press release No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 regarding Guidelines for the Implementation of SFAS 71 and SFAS 68 for Banking during the COVID-19 Pandemic dated 16 April 2020.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Dampak penyebaran COVID-19 (lanjutan)

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemik COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

Dalam menilai kondisi masa depan, Manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Bank untuk menunda atau merestrukturisasi pinjaman yang diberikan. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Namun, dalam kondisi saat ini, Manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa tertentu mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Impact of COVID-19 Outbreak (continued)

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, to ensure the expected value of the expected credit loss recognized in the financial statements is stated fairly.

In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for banks to defer or restructure loans. Under normal conditions, a rescheduling or restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk.

However, in the current condition, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas pelunasan kredit. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas (termasuk simpanan dari nasabah)
- Tanah dan/atau bangunan
- *Standby LC*/Bank Garansi yang diterima Bank
- Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang dagang
- Bahan baku (persediaan)
- Saham atau surat berharga lainnya

Terhadap setiap jenis agunan, Bank sudah memiliki ketentuan untuk menentukan rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan pada saat awal pemberian kredit.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Kebijakan pencadangan penurunan nilai dijelaskan pada Catatan 2.c.7.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Umur Aset Keuangan

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioural life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Produk *revolving* memiliki 12-48 bulan *lifetime* tergantung pada jenis produk.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most common practice of these is the taking of collateral to secure repayment of loan. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Cash (including deposits from customers)
- Land and/or building
- *Standby LC*/Bank Guarantee received by Bank
- Machinery
- Vehicles
- Trade receivables
- Raw material (inventory)
- Stock or other marketable securities

For each type of collateral, Bank has guidance in requiring ratio of collateral to total loan at inception.

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Policy over the allowance for impairment losses has been explained in Note 2.c.7.

Key assumptions and judgements in determining expected credit losses

Lifetime of Financial Assets

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the contractual period. For revolving product, the Bank does not follow the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their behavioural life, which incorporates expectations of customer behaviour and the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. Revolving products have 12-48 months lifetime, depend on the type of product.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

ECL Model

Bank memanfaatkan model dan parameter yang diterapkan di bawah kerangka Basel jika memungkinkan, dengan modifikasi yang sesuai untuk memenuhi persyaratan PSAK 71. Informasi historis lain yang relevan, pengalaman kerugian atau *proxy* akan digunakan untuk portofolio tanpa model dan parameter Basel yang sesuai, dengan tujuan untuk memaksimalkan penggunaan informasi yang tersedia yang dapat diandalkan dan didukung.

Untuk portofolio korporasi, indeks siklus kredit (CCI) telah dikembangkan untuk beberapa industri utama dan secara geografis. CCI adalah ukuran ringkasan yang menggambarkan perubahan risiko kredit secara luas dan sektoral, yang dibangun dengan membandingkan rata-rata frekuensi *default* dari perusahaan dalam setiap segmen terhadap rata-rata jangka panjang.

Expected default frequency adalah merupakan ukuran risiko *default point-in-time* berbasis pasar yang didorong oleh nilai pasar aset perusahaan, volatilitas aset, dan *leverage*. CCI kemudian digunakan sebagai input untuk mengubah PD yang umumnya lebih melalui siklus yang diturunkan dari model/parameter Basel ke dalam ekuivalen *point-in-time* dengan menambahkan bagian variasi siklus yang tidak terhitung, serta untuk memasukkan informasi *forward looking*. LGD ditentukan menggunakan data kerugian historis, yang disesuaikan untuk pengalaman pemulihan terbaru dan perkiraan.

Bank mengandalkan pendekatan simulasi Monte Carlo untuk mempertimbangkan lebih dari 100 skenario *forward looking* dengan bobot probabilitas dalam memperkirakan ECL. Ini melibatkan simulasi dari banyak alternatif skenario CCI untuk sampai pada perkiraan ECL yang tidak bias yang dimaksudkan untuk mencakup semua kemungkinan skenario baik dan buruk berdasarkan perkiraan yang diketahui.

Untuk portofolio ritel, pengalaman kerugian historis digunakan bersama dengan perkiraan tingkat kerugian yang memperhitungkan variabel ekonomi makro yang relevan, seperti pertumbuhan GDP riil.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies (continued)

Key assumptions and judgements in determining expected credit losses (continued)

ECL Model

The Bank leverages the models and parameters implemented under the Basel framework where possible, with appropriate modifications to meet SFAS 71 requirements. Other relevant historical information, loss experience or proxies will be utilised for portfolios without appropriate Basel models and parameters, with a view to maximise the use of available information that is reliable and supportable.

For the corporate portfolios, credit cycle indices (CCIs) have been developed for the key industries and geographies. CCIs are summary measures that depict broad-based, sector-wide changes in credit risk, which are constructed by comparing the median expected default frequency of firms within each segment against a long-run average.

Expected default frequency is in turn a market-based point-in-time default risk measure driven by the market value of firms' assets, asset volatility and leverage. CCIs are then used as inputs to convert the generally more through-the-cycle PDs derived from Basel models/ parameters into the point-in-time equivalents by adding the unaccounted portion of cyclical variations, as well as to incorporate forward-looking information. LGDs are determined using historical loss data, which are adjusted for both the latest and forecasted recovery experience.

The Bank relies on a Monte Carlo simulation approach to consider over 100 probability-weighted forward-looking scenarios in estimating ECL. This involves simulations of many alternative CCI scenarios to arrive at an unbiased ECL estimate that are meant to cover all possible good and bad scenarios based on known estimates.

For retail portfolios, historical loss experience is used in conjunction with the forecast loss rates which take into account relevant macro economic variables, such as real GDP growth.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

ECL Model (lanjutan)

Untuk kredit dengan kategori bermasalah, cadangan penurunan nilai dihitung dengan cara berbeda. Jika terbukti secara objektif terjadi penurunan nilai, maka cadangan penurunan nilai dihitung berdasarkan selisih dari baki debit dengan nilai sekarang arus kas yang nilainya berbeda untuk tiap segmen. Khusus untuk *unsecured loan* cadangan penurunan nilainya dihitung sebesar baki debit.

Sensitivitas ECL

Bank menilai sensitivitas ECL untuk keseluruhan portofolio korporasi dan ritel terhadap perubahan pada alokasi eksposur antara *Stage 1* dan *2*. Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan akan mengalami penurunan sebesar Rp 568.051 (tidak diaudit) jika semua eksposur di *Stage 2* dikembalikan ke *Stage 1* dan diberikan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan alih-alih kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Dampaknya juga terlihat pada *Probability of Default* yang lebih tinggi yang diatribusikan pada eksposur *Stage 2* sebagai tambahan atas pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya alih-alih 12 bulan.

Oleh karena estimasi kerugian kredit ekspektasian bergantung pada berbagai variabel, tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan variabel makro ekonomi.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies (continued)

Key assumptions and judgements in determining expected credit losses (continued)

ECL Model (continued)

For credit with non-performing category, an allowance for impairment is calculated in a different way. If objectively proven to be impaired, the allowance is calculated based on the difference of the outstanding to the present value of cash flows whose value is different for each segment. Especially for unsecured loan, the impairment value is calculated as the outstanding value.

Sensitivity ECL

The Bank assessed ECL sensitivity for the corporate and retail portfolios to changes in the allocation of exposures between *Stages 1* and *2*. ECL is estimated to reduce by Rp 568,051 (unaudited) should all the exposures in *Stage 2* return to *Stage 1* and were assigned a lower 12-month ECL instead of lifetime ECL. The impact also reflects the higher PDs ascribed to *Stage 2* exposures in addition to the recognition of lifetime instead of 12-month ECL.

As ECL estimation relies on multiple variables, no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the ECL to the changes in macro economic variables.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2022	2021
Kas	395,371	391,733
Giro pada Bank Indonesia	6,416,441	3,470,190
Giro pada bank lain	1,295,392	1,305,957
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,580,522	5,194,192
Efek-efek		
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,260,447	1,710,711
- Biaya perolehan yang diamortisasi	620,223	983,387
Obligasi pemerintah		
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	916,283	2,735,940
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4,597,473	6,786,387
- Biaya perolehan yang diamortisasi	9,615,739	9,441,109
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,122,751	536,582
Tagihan derivatif	1,755,026	940,174
Tagihan akseptasi	3,782,398	1,135,396
Pinjaman yang diberikan		
- Modal kerja	18,537,209	16,421,140
- Pinjaman investasi	25,034,879	23,422,714
- Pinjaman konsumsi	8,402,848	6,514,527
Aset lain-lain		
- Piutang bunga	546,531	452,784
- Piutang dari transaksi surat berharga dan derivatif	395,796	391,734
- Tagihan transaksi <i>bancassurance</i>	45,057	37,582
- Piutang transaksi dengan nasabah	25,512	32,911
- Pendapatan yang masih harus diterima	4,655	8,174
- Tagihan transaksi <i>unit trust</i>	6,006	9,998
- Pembiayaan <i>supplier</i>	355,023	241,279
	<u>95,711,582</u>	<u>82,164,601</u>

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap rekening administratif adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2022	2021
Rekening administratif		
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	5,235,904	2,155,331
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	878,776	1,213,995
- Garansi yang diberikan	850,683	1,328,907
	<u>6,965,363</u>	<u>4,698,233</u>

33. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses in the statement of financial position as at 31 December 2022 and 2021 are as follows:

Cash	
Current accounts with Bank Indonesia	
Current accounts with other banks	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Marketable securities	
Fair value through profit or loss -	
Amortised cost -	
Government bonds	
Fair value through profit or loss -	
Fair value through -	
other comprehensive income	
Amortised cost -	
Securities purchased under resale agreement	
Derivative receivables	
Acceptance receivables	
Loans	
Working capital -	
Investment loans -	
Consumer loans -	
Other assets	
Interest receivables -	
Receivables on securities -	
and derivative transactions	
Bancassurance -	
receivables	
Customer transaction -	
receivables	
Accrued income -	
Unit trust receivables -	
Supplier financing -	

Maximum credit risk exposures relating to off-balance sheet items are as follows:

Off-balance sheet items	
Unused loan facilities -	
(committed)	
Outstanding irrevocable -	
letters of credit	
Guarantees issued -	

Lampiran – 5/93 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas:

33. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2022 and 2021, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows:

	2022			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Kas	395,371	-	-	395,371	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,416,441	-	-	6,416,441	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,295,495	-	-	1,295,495	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,583,194	-	-	3,583,194	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,260,447	-	-	1,260,447	Fair value through - profit or loss
- Biaya perolehan yang diamortisasi	621,215	-	-	621,215	Amortised cost -
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	916,283	-	-	916,283	Fair value through - profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4,597,473	-	-	4,597,473	Fair value through other - comprehensive income
- Biaya perolehan yang diamortisasi	9,615,739	-	-	9,615,739	Amortised cost -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,122,751	-	-	8,122,751	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	1,755,026	-	-	1,755,026	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,737,248	57,637	-	3,794,885	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	14,839,623	3,664,196	1,229,013	19,732,832	Working capital -
- Pinjaman investasi	22,472,390	2,755,938	766,703	25,995,031	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	8,821,569	204,018	420,151	9,445,738	Consumer loans -
Aset lain-lain					Other assets
- Piutang bunga	546,531	-	-	546,531	Interest receivables -
- Piutang dari transaksi surat berharga dan derivatif	395,796	-	-	395,796	Receivables on securities - and derivative transactions
- Tagihan transaksi bancassurance	45,057	-	-	45,057	Bancassurance - receivables
- Piutang transaksi dengan nasabah	25,512	-	-	25,512	Customer transaction - receivables
- Pendapatan yang masih harus diterima	4,655	-	-	4,655	Accrued income -
- Tagihan transaksi unit trust	6,006	-	-	6,006	Unit trust receivables -
- Lain-lain	355,324	-	-	355,324	Others -
	<u>89,829,146</u>	<u>6,681,789</u>	<u>2,415,867</u>	<u>98,926,802</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas: (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

As at 31 December 2022 and 2021, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows: (continued)

	2021			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Kas	391,733	-	-	391,733	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,470,190	-	-	3,470,190	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,306,083	-	-	1,306,083	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,194,192	-	-	5,194,192	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,710,711	-	-	1,710,711	Fair value through - profit or loss
- Biaya perolehan yang diamortisasi	986,909	-	-	986,909	Amortised cost -
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,735,940	-	-	2,735,940	Fair value through - profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6,786,387	-	-	6,786,387	Fair value through other - comprehensive income
- Biaya perolehan yang diamortisasi	9,441,109	-	-	9,441,109	Amortised cost -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	536,582	-	-	536,582	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	940,174	-	-	940,174	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,004,174	150,072	-	1,154,246	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	11,645,822	4,328,490	1,569,306	17,543,618	Working capital -
- Pinjaman investasi	20,539,966	1,856,205	2,177,736	24,573,907	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	6,690,873	158,829	573,912	7,423,614	Consumer loans -
Aset lain-lain					Other assets
- Piutang bunga	452,784	-	-	452,784	Interest receivables -
- Piutang dari transaksi surat berharga dan derivatif	391,734	-	-	391,734	Receivables on securities - and derivative transactions
- Tagihan transaksi bancassurance	37,582	-	-	37,582	Bancassurance - receivables
- Piutang transaksi dengan nasabah	32,911	-	-	32,911	Customer transaction - receivables
- Pendapatan yang masih harus diterima	8,174	-	-	8,174	Accrued income -
- Tagihan transaksi unit trust	9,998	-	-	9,998	Unit trust receivables -
- Lain-lain	241,848	-	21,584	263,432	Others -
	<u>74,555,876</u>	<u>6,493,596</u>	<u>4,342,538</u>	<u>85,392,010</u>	

Lampiran – 5/95 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar dapat muncul dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk yang berhubungan dengan suku bunga dan mata uang, dimana seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar yang dinamis, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai, seperti melakukan transaksi *swap* suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap pada saat suku bunga pasar cenderung naik, atau sebaliknya.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Manajemen menetapkan batasan atas tingkat eksposur yang dapat ditoleransi per mata uang masing-masing dan secara keseluruhan untuk posisi *overnight* dan *intra-day*, dimana eksposur ini akan dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta mekanisme eksposur lindung nilai (bila diperlukan).

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in volatility level of market rates or prices such as interest rates and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

(i) *Market risk measurement techniques*

As part of the dynamic market risk management, the Bank undertakes various hedging strategies, such as entering into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans, whenever market interest rate tends to go up, or vice versa.

(ii) *Foreign exchange risk*

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial positions and cash flows. The Management sets limits on the tolerable level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) & Management Action Trigger both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (when necessary).

The table below summarises the Bank's exposure to foreign exchange rate risk as at 31 December 2022 and 2021. Included in the table are the Bank's financial instruments by carrying amounts, categorised by currency type.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

2022										
Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	Total/ Total		
ASET										ASSETS
Kas	106,863	-	23,483	-	66,424	4,573	17,971	3,903	223,217	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,637,608	-	-	-	-	-	-	-	1,637,608	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	360,833	37,245	74,359	3,079	254,588	183,330	84,612	65,121	1,063,167	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,603,453	-	-	-	-	-	-	-	1,603,453	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	579,306	-	-	-	-	-	-	-	579,306	Marketable securities
Obligasi pemerintah	4,942,322	-	-	-	-	-	-	-	4,942,322	Government bonds
Tagihan derivatif	623,319	40,485	-	8	59,048	-	13	225	723,098	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Pinjaman yang diberikan	2,129,827	-	-	-	-	-	11,403	3,745	2,144,975	Acceptance receivables
Aset lain-lain	20,045,732	-	23,312	-	85,594	-	-	-	20,154,638	Loans
	372,517	-	-	-	41,889	22	572	18,175	433,175	Other assets
Jumlah aset	32,401,780	77,730	121,154	3,087	507,543	187,925	114,571	91,169	33,504,959	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	28,966,427	203,096	674,412	52,111	1,460,156	196,536	1,217,890	143,063	32,913,691	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	950,365	-	6	-	-	-	-	-	950,371	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	239,912	2,406	-	-	45,823	-	13	5	288,159	Derivative payables
Liabilitas akseptasi Pinjaman yang diterima	2,129,827	-	-	-	-	-	11,403	3,745	2,144,975	Acceptance payables
Utang subordinasi	778,375	-	-	-	-	-	-	-	778,375	Borrowing
Liabilitas lain-lain	4,670,250	-	-	-	-	-	-	-	4,670,250	Subordinated debts
	263,363	-	289	-	73,368	71	1,032	171	338,294	Other liabilities
Jumlah liabilitas	37,998,519	205,502	674,707	52,111	1,579,347	196,607	1,230,338	146,984	42,084,115	Total liabilities
(Liabilitas)/aset bersih	(5,596,739)	(127,772)	(553,553)	(49,024)	(1,071,804)	(8,682)	(1,115,767)	(55,815)	(8,579,156)	Net (liabilities)/assets
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	43,871,376	724,532	727,495	48,913	1,365,713	8,472	1,121,318	335,569	48,203,388	Receivables
Liabilitas	37,273,154	563,895	97,390	-	409,303	-	146,372	266,960	38,757,074	Payables
Rekening administratif - bersih	6,598,222	160,637	630,105	48,913	956,410	8,472	974,946	68,609	9,446,314	Off-balance sheet items - net
2021										
Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	Total/ Total		
ASET										ASSETS
Kas	140,580	-	14,012	-	53,082	7,960	20,194	6,557	242,385	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,213,516	-	-	-	-	-	-	-	1,213,516	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	439,330	64,993	43,901	4,141	89,682	133,734	143,689	139,572	1,059,042	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,344,679	-	-	-	-	-	-	-	2,344,679	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	957,511	-	-	-	-	-	-	-	957,511	Marketable securities
Obligasi pemerintah	5,986,794	-	-	-	-	-	-	-	5,986,794	Government bonds
Tagihan derivatif	173,036	4,966	-	-	45,538	14	27	501	224,082	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Pinjaman yang diberikan	1,106,441	-	-	-	-	-	-	24,111	1,130,552	Acceptance receivables
Aset lain-lain	16,583,609	7,836	17,325	-	136,771	-	-	-	16,745,541	Loans
	310,194	29	70	-	49,000	20	248	11,084	370,645	Other assets
Jumlah aset	29,255,690	77,824	75,308	4,141	374,073	141,728	164,158	181,825	30,274,747	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	23,974,268	150,157	514,747	3,944	1,027,143	125,092	974,941	245,818	27,016,110	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	52,705	-	-	-	-	-	-	-	52,705	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	313,598	22,740	-	-	40,525	14	27	385	377,289	Derivative payables
Liabilitas akseptasi Pinjaman yang diterima	1,106,441	-	-	-	-	-	-	24,111	1,130,552	Acceptance payables
Utang subordinasi	4,275,750	-	-	-	-	-	-	-	4,275,750	Borrowing
Liabilitas lain-lain	178,459	13	32	-	68,222	11	342	197	247,276	Subordinated debts
										Other liabilities
Jumlah liabilitas	29,901,221	172,910	514,779	3,944	1,135,890	125,117	975,310	270,511	33,099,682	Total liabilities
(Liabilitas)/aset bersih	(645,531)	(95,086)	(439,471)	197	(761,817)	16,611	(811,152)	(88,686)	(2,824,935)	Net (liabilities)/assets
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	28,606,135	960,960	678,618	-	786,082	-	900,263	384,280	32,316,338	Receivables
Liabilitas	27,194,352	886,525	209,941	-	139,348	-	176,001	308,199	28,914,366	Payables
Rekening administratif - bersih	1,411,783	74,435	468,677	-	646,734	-	724,262	76,081	3,401,972	Off-balance sheet items - net

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
b. Risiko pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss (Trading book)		
	Peningkatan/ Increase +5%	Penurunan/ Decrease -5%	
31 Desember 2022	(20,005)	20,005	31 December 2022
31 Desember 2021	(1,029)	1,029	31 December 2021

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan perubahan nilai tukar untuk semua mata uang asing yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dengan mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan.

- (iii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah akibat adanya perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi juga dapat menimbulkan kerugian pada saat terjadi pergerakan yang tidak diharapkan.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
b. Market risk (continued)

- (ii) Foreign exchange risk (continued)

The Bank's sensitivity on foreign exchange is determined using the Net Open Position information that is translated into the Bank's main foreign currency. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2022 and 2021:

The above sensitivity analysis assumes changes in exchange rates of all the Bank foreign currencies as at 31 December 2022 and 2021, with assumption that all the other variables were constant as at reporting date.

- (iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may also increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

	2022			2021		
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %
ASET						
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	0.61	0.56	0.06	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.35	1.76	-	3.29	0.01	-
Efek-efek	6.42	4.15	-	7.43	0.99	-
Obligasi pemerintah	5.99	3.38	-	6.17	3.17	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	0.92	-	-
Pinjaman yang diberikan	10.11	4.12	4.00	10.29	3.25	3.93
Tagihan akseptasi	4.16	3.67	1.37	7.49	0.82	2.61
LIABILITAS						
Simpanan nasabah	2.29	0.53	0.12	2.55	0.23	0.02
Simpanan dari bank lain	0.08	0.09	-	0.24	-	-
Liabilitas akseptasi	3.60	2.32	0.83	4.29	0.14	1.21
Pinjaman yang diterima	-	1.94	-	-	0.38	-
Utang subordinasi	-	4.13	-	-	2.27	-

Risiko pasar *banking book* disebabkan adanya perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book*. Risiko suku bunga *banking book* timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*).

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan kemiringan kurva pendapatan) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh tempo). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income (NII)* dan *Economic Value of Equity (EVE)*.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

The table below summarises the average annual interest rates for Rupiah and foreign currencies.

	2022			2021		
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %
ASSETS						
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	0.61	0.56	0.06	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.35	1.76	-	3.29	0.01	-
Efek-efek	6.42	4.15	-	7.43	0.99	-
Obligasi pemerintah	5.99	3.38	-	6.17	3.17	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	0.92	-	-
Pinjaman yang diberikan	10.11	4.12	4.00	10.29	3.25	3.93
Tagihan akseptasi	4.16	3.67	1.37	7.49	0.82	2.61
LIABILITIES						
Simpanan nasabah	2.29	0.53	0.12	2.55	0.23	0.02
Simpanan dari bank lain	0.08	0.09	-	0.24	-	-
Liabilitas akseptasi	3.60	2.32	0.83	4.29	0.14	1.21
Pinjaman yang diterima	-	1.94	-	-	0.38	-
Utang subordinasi	-	4.13	-	-	2.27	-

Market risk of *banking book* arises due to changes in interest rates and exchange rates in *banking book* activities. *Banking book's* interest rate risk arises from movements in market interest rates as opposed to the position or transactions held by the Bank, which could affect the Bank's profitability (*earnings perspective*) as well as the economic value of the Bank's capital (*economic value perspective*).

Banking book's market risk is managed by optimising the structure of the Bank's statement of financial position to obtain maximum yield at an acceptable risk level to the Bank.

The sources of *banking book's* interest rate risk is *repricing risk* (*repricing mismatch* between asset and liability components), *basis risk* (usage of different interest rate reference), *yield curve risk* (changes in the shape and slope of the yield curve) and the *option risk* (loan repayment or release of deposit before maturity). The Bank uses the *repricing gap* and performs *sensitivity analysis* to obtain the projected *Net Interest Income (NII)* and *Economic Value of Equity (EVE)*.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank (tidak termasuk portofolio FVTPL) pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2022								
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed interest rate			Tidak dikenakan Bunga/ Non-bearing interest	Jumlah/ Total	
	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year			
Aset keuangan									Financial Assets
Giro pada									Current accounts with
Bank Indonesia	4,528,379	-	-	-	-	-	1,888,062	6,416,441	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	41	-	-	645,485	-	-	649,969	1,295,495	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	3,583,194	-	-	-	-	-	-	3,583,194	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	156,344	-	464,871	-	621,215	Marketable securities
Obligasi pemerintah	-	-	-	865,135	1,138,502	12,209,575	-	14,213,212	Government bonds
Tagihan akseptasi	-	-	-	324,438	307,892	339,821	2,822,734	3,794,885	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	17,342,598	9,041,929	20,190,172	645,485	4,801,129	3,152,288	-	55,173,601	Loans
Aset lain-lain	-	-	-	355,324	-	-	1,023,557	1,378,881	Other assets
Jumlah aset	25,454,212	9,041,929	20,190,172	2,992,211	6,247,523	16,166,555	6,384,322	86,476,924	Total assets
Liabilitas keuangan									Liabilities
Simpanan nasabah	33,953,634	-	-	31,532,078	5,146,538	176,987	-	70,809,237	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,247,353	-	-	-	-	-	-	1,247,353	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	324,438	307,892	339,821	2,822,734	3,794,885	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	778,375	-	-	-	-	-	778,375	Borrowing
Utang subordinasi	-	4,670,250	-	-	-	-	-	4,670,250	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	-	-	-	481,373	-	-	1,396,447	1,877,820	Other liabilities
Jumlah liabilitas	35,200,987	5,448,625	-	32,337,889	5,454,430	516,808	4,219,181	83,177,920	Total liabilities
Gap repricing bunga	(9,746,775)	3,593,304	20,190,172	(29,345,678)	793,093	15,649,747	2,165,141	3,299,004	Total interest repricing gap

	2021								
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed interest rate			Tidak dikenakan Bunga/ Non-bearing interest	Jumlah/ Total	
	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year			
Aset keuangan									Financial Assets
Giro pada									Current accounts with
Bank Indonesia	2,105,898	-	-	-	-	-	1,364,292	3,470,190	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	50,731	-	-	-	-	-	1,255,352	1,306,083	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	5,194,192	-	-	-	-	-	-	5,194,192	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	504,882	12,500	469,527	-	986,909	Marketable securities
Obligasi pemerintah	-	-	-	494,260	2,311,437	13,421,800	-	16,227,497	Government bonds
Tagihan akseptasi	-	-	-	710,831	443,415	-	-	1,154,246	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	15,533,734	4,673,468	23,057,326	245,244	956,408	5,074,959	-	49,541,139	Loans
Aset lain-lain	-	-	-	241,849	-	-	933,183	1,175,032	Other assets
Jumlah aset	22,884,555	4,673,468	23,057,326	2,197,066	3,723,760	18,966,286	3,552,827	79,055,288	Total assets
Liabilitas keuangan									Liabilities
Simpanan nasabah	38,874,236	-	-	23,774,470	2,960,957	128,389	-	65,738,052	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,226,203	-	-	-	-	-	-	1,226,203	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	710,831	443,415	-	-	1,154,246	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	Borrowing
Utang subordinasi	-	4,275,750	-	-	-	-	-	4,275,750	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	-	-	-	560,075	-	-	1,309,475	1,869,550	Other liabilities
Jumlah liabilitas	40,100,439	4,275,750	-	25,045,376	3,404,372	128,389	1,309,475	74,263,801	Total liabilities
Gap repricing bunga	(17,215,884)	397,718	23,057,326	(22,848,310)	319,388	18,837,897	2,243,352	4,791,487	Total interest repricing gap

Lampiran – 5/100 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
b. Risiko pasar (lanjutan)
(iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Simulasi pergerakan 100 bps suku bunga atas portofolio *Trading* dan *ALM Banking Book*, menunjukkan Bank akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Bank akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss	
Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps

31 Desember 2022	(60,989)
31 Desember 2021	(233,483)

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang dimonitor dan dilaporkan secara aktif oleh divisi manajemen risiko.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas keuangan yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian investasi dana pihak ketiga dapat menutup biaya pendanaan. Pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aset likuid dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
b. Market risk (continued)
(iii) Interest rate risk (continued)

Simulation over interest rate movement of 100 bps, in the trading portfolio and ALM Banking Book, shows that the Bank will incur losses if interest rate increases and in other way around the Bank will gain if interest rate decreases.

	60,989		31 December 2022
	233,483		31 December 2021

As part of interest rate risk management, the Bank sets a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk represents potential loss due to the Bank's inability to meet all financial liabilities as they become due from its financing cash flows and/or highly quality liquid asset which can be pledged, without negatively impacting the Bank's activities and financial conditions. The Bank's liquidity is influenced by the funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparty and loan commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by inability of the Bank to provide liquidity at fair price that affects profitability and capital of the Bank.

The Bank monitors the assets and liabilities position based on the maturity term. Such monitoring is to ensure that any income from third party funds reinvestment can satisfy the cost of funding. The appropriate level of liquid assets is managed and monitored to maintain liquidity at all times and to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2022 and 2021.

		2022					
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	58,188,712	7,814,556	3,407,703	2,979,795	94,978	72,485,744	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,166,769	-	-	-	-	2,166,769	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	344,814	-	-	344,814	Securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	2,725	5,451	8,176	16,352	789,458	822,162	Borrowing
Liabilitas derivatif	152,624	161,693	45,850	145,414	982,629	1,488,210	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	841,355	465,255	2,488,275	-	-	3,794,885	Acceptance payables
Utang subordinasi	25,296	50,592	75,888	151,777	5,414,773	5,718,326	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain							Other liabilities
- Liabilitas sewa	18,032	4,971	16,340	34,431	486,929	560,703	Lease liabilities -
- Lain-lain	882,534	9,502	14,252	28,505	461,654	1,396,447	Others -
Jumlah	62,278,047	8,512,020	6,401,298	3,356,274	8,230,421	88,778,060	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed) Irrevocable letters of credit	5,243,511	-	-	-	-	5,243,511	Unused loan facilities (committed)
yang masih berjalan	880,570	-	-	-	-	880,570	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diberikan	941,215	-	-	-	-	941,215	Guarantees issued
Jumlah	7,065,296	-	-	-	-	7,065,296	Total
		2021					
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	54,257,974	9,159,971	2,328,878	960,735	128,406	66,835,964	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,247,297	-	-	-	-	1,247,297	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	228,727	88,912	57,108	132,152	350,539	857,438	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	115,856	594,975	443,415	-	-	1,154,246	Acceptance payables
Utang subordinasi	6,911	13,823	20,734	41,469	4,551,696	4,634,633	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain							Other liabilities
- Liabilitas sewa	17,098	3,177	33,648	42,772	560,702	657,397	Lease liabilities -
- Lain-lain	739,029	10,455	15,681	31,363	512,947	1,309,475	Others -
Jumlah	56,612,892	9,871,313	2,899,464	1,208,491	6,104,290	76,696,450	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed) Irrevocable letters of credit	2,162,924	-	-	-	-	2,162,924	Unused loan facilities (committed)
yang masih berjalan	1,286,680	-	-	-	-	1,286,680	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diberikan	1,355,465	-	-	-	-	1,355,465	Guarantees issued
Jumlah	4,805,069	-	-	-	-	4,805,069	Total

Lampiran – 5/102 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas Bank, pengelolaan kelangsungan usaha (*business continuity management*), dimilikinya program asuransi serta program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko dan pengendaliannya.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional Bank, seperti dengan melakukan penilaian mandiri terhadap risiko dan pengendalian (*RCSA - Risk & Control Self-Assessment*), pengelolaan dan pelaporan kejadian berisiko operasional, penilaian indikator risiko operasional utama (*KRI - Key Operational Risk Indicators*), manajemen permasalahan dan pemantauan tindakan, serta *profiling* dan pelaporan risiko.

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar atau harga *dealer*. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

(i) Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Tingkat 1
Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
d. Operational risk

Operational risk is defined as the risk that arises from inadequate or failed internal processes, people, systems, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs have been adopted, such as the establishment of internal controls in the Bank's processes and activities, business continuity management, having insurance programmes and training programme to enhance risk and control awareness.

Some tools and mechanisms available in the Bank to manage the operational risk, such as conducting RCSA - Risk & Control Self-Assessment, operational risk event management and reporting, KRI - Key Operational Risk Indicators assessment, the issue management and action tracking, also risk profiling and reporting.

e. Fair value of financial assets and liabilities

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

(i) Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1
Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**
(i) Model Penilaian (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut: (lanjutan)

- Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

- Tingkat 3

Input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
**e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**
(i) Valuation Models (continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods: (continued)

- Level 2

Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

- Level 3

Inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**
(i) Model Penilaian (lanjutan)

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* (OTC) seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

(ii) Kerangka Penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan dan Unit Risiko. Divisi Keuangan terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. Unit Risiko melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang.

Model penilaian diajukan oleh Unit Risiko dan disetujui oleh Manajemen. Unit Risiko melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
**e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**
(i) Valuation Models (continued)

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter (OTC) derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

(ii) Valuation Framework

Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to an independent review from the business by Finance Division and Risk Unit. Finance Division is primarily responsible for ensuring that valuation adjustments have been properly accounted for. Risk Unit performs an independent price validation to ensure that the Bank uses reliable market data from independent sources, e.g., traded prices and broker quotes.

Valuation model is proposed by Risk Unit and approved by the Management. Risk Unit performs a periodic review of the feasibility of the market data sources used for valuation. The market data used for price validation may include those sourced from recent trade data involving external counterparties or third parties such as *Bloomberg*, *Reuters*, brokers and pricing providers. The market data used should be representative of the market as much as possible, which can evolve over time as markets and financial instruments develop. To determine the quality of the market data inputs, factors such as independence, relevance, reliability, availability of multiple data sources and methodology employed by the pricing providers are taken into consideration.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(iii) Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, berdasarkan level hirarki nilai wajar:

2022			
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset			
Efek-efek			
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1,260,447	-
Obligasi pemerintah			
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	916,283	-	-
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4,597,473	-	-
Tagihan derivatif	-	1,755,026	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	8,122,751	-
	<u>5,513,756</u>	<u>11,138,224</u>	<u>-</u>
Jumlah Aset			<u>16,651,980</u>
Liabilitas			
Liabilitas derivatif			
Simpanan nasabah	-	1,488,210	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1,441,699	-
	-	335,965	-
	<u>-</u>	<u>3,265,874</u>	<u>-</u>
Jumlah Liabilitas			<u>3,265,874</u>

2021			
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset			
Efek-efek			
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1,710,711	-
Obligasi pemerintah			
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,735,940	-	-
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6,786,387	-	-
Tagihan derivatif	-	940,174	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	536,582	-
	<u>9,522,327</u>	<u>3,187,467</u>	<u>-</u>
Jumlah Aset			<u>12,709,794</u>
Liabilitas			
Liabilitas derivatif			
Simpanan nasabah	-	741,519	-
	-	220,145	-
	<u>-</u>	<u>961,664</u>	<u>-</u>
Jumlah Liabilitas			<u>961,664</u>

33. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

(iii) Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2022 and 2021, based on the level in the fair values hierarchy:

Assets	
Marketable securities	
Fair value through profit or loss	-
Government bonds	
Fair value through profit or loss	-
Fair value through other comprehensive income	-
Derivative receivables	
Securities purchased under resale agreement	
Total Assets	
Liabilities	
Derivative payables	
Deposits from customers	
Securities sold under repurchase agreement	
Total Liabilities	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(iv) Instrumen keuangan yang tidak diukur
pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar
instrumen keuangan yang tidak diukur
pada nilai wajar dan analisis atas
instrumen keuangan tersebut sesuai
dengan masing-masing level pada hirarki
nilai wajar.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

(iv) Financial instruments not measured at fair
values

The following table sets out the fair values
of financial instruments not measured at
fair value and analysis on those financial
instruments by level in the fair value
hierarchy.

		2022		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset				Assets
Kas	395,371		395,371	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,416,441		6,416,441	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,295,392		1,295,392	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,580,522		3,580,522	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	620,223		620,223	Marketable securities
Obligasi pemerintah	9,615,739		9,615,739	Government bonds
Tagihan akseptasi	3,782,398		3,782,398	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	51,974,936		51,506,653	Loans
Aset lain-lain	<u>1,378,580</u>		<u>1,378,580</u>	Other assets
	<u>79,059,602</u>		<u>78,591,319</u>	
Liabilitas				Liabilities
Simpanan nasabah	70,809,237		72,208,602	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,166,769		2,166,769	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	3,794,885		3,794,885	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	778,375		774,691	Borrowing
Utang subordinasi	4,670,250		4,582,948	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	<u>1,877,820</u>		<u>1,877,820</u>	Other liabilities
	<u>84,097,336</u>		<u>85,405,715</u>	
		2021		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset				Assets
Kas	391,733		391,733	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,470,190		3,470,190	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,305,957		1,305,957	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,194,192		5,194,192	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	983,387		983,387	Marketable securities
Obligasi pemerintah	9,441,109		9,441,109	Government bonds
Tagihan akseptasi	1,135,396		1,135,396	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	46,358,381		45,845,163	Loans
Aset lain-lain	<u>1,174,462</u>		<u>1,174,462</u>	Other assets
	<u>69,454,807</u>		<u>68,941,589</u>	

Lampiran – 5/107 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

- (iv) Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar. (lanjutan)

	2021	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas		
Simpanan nasabah	65,738,052	65,932,790
Simpanan dari bank lain	1,247,297	1,247,297
Liabilitas akseptasi	1,154,246	1,154,246
Utang subordinasi	4,275,750	4,245,566
Liabilitas lain-lain	<u>1,869,550</u>	<u>1,869,550</u>
	<u>74,284,895</u>	<u>74,449,449</u>

- Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Oleh karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
**e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

- (iv) Financial instruments not measured at fair values (continued)

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. (continued)

2021		
Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
		Liabilities
		Deposits from customers
		Deposits from other banks
		Acceptance payables
		Subordinated debts
		Other liabilities

- Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, government bonds, acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest-bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

- Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(iv) Instrumen keuangan yang tidak diukur
pada nilai wajar (lanjutan)

– Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

– Simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, utang subordinasi, dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai tercatat pinjaman yang diterima dan utang subordinasi yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan tingkat suku bunga pasar (tingkat suku bunga variabel) (level 2 – hirarki nilai wajar).

33. RISK MANAGEMENT (continued)
**e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

(iv) *Financial instruments not measured at fair values (continued)*

– *Loans (continued)*

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value (level 3 – fair value hierarchy).

– *Deposits from customers, deposits from other banks, acceptance payables, borrowing, subordinated notes, and other liabilities*

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest-bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

The carrying amount of borrowing and subordinated notes recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because the financial instrument carry market rates of interest (variable rate) (level 2 – fair value hierarchy).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 serta perubahannya sesuai Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sesuai profil risiko yang dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Modal yang wajib dihitung oleh Bank terdiri atas:

- Modal inti (*Tier 1*) yang meliputi modal disetor, laba ditahan dan penghasilan komprehensif lain, dikurangi aset pajak tangguhan dan aset takberwujud.
- Modal pelengkap yang meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif.

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, Bank Umum juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*Buffer*) sesuai kriteria yang diatur dalam peraturan yang berlaku, yakni sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer*;
- b. *Countercyclical Buffer*; dan/atau
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Modal			Capital
- Modal inti (<i>Tier 1</i>)	9,434,913	8,476,832	Core capital -
- Modal pelengkap (<i>Tier 2</i>)	3,445,756	3,708,463	Supplementary capital -
Jumlah modal	<u>12,880,669</u>	<u>12,185,295</u>	Total capital
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
- Risiko kredit	40,638,143	35,958,215	Credit risk -
- Risiko pasar	2,582,632	4,057,393	Market risk -
- Risiko operasional	11,402,388	10,536,298	Operational risk -
Total aset tertimbang menurut risiko	<u>54,623,163</u>	<u>50,551,906</u>	Total risk weighted assets
Rasio KPMM sesuai profil risiko	9.99%	9.99%	Required CAR
Rasio KPMM			CAR Ratio
- Rasio CET 1	17.27%	16.77%	CET 1 ratio -
- Rasio <i>Tier 1</i>	17.27%	16.77%	Tier 1 ratio -
- Rasio <i>Tier 2</i>	6.31%	7.33%	Tier 2 ratio -
Rasio KPMM	23.58%	24.10%	CAR Ratio
CET 1 untuk Buffer	11.27%	10.77%	CET 1 for Buffer
Persentase <i>Buffer</i> yang wajib dipenuhi			Required Buffer percentage
- <i>Capital Conservation Buffer</i>	2.50%	2.50%	Capital Conservation Buffer -
- <i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer -
- <i>Capital Surcharge</i> untuk D-SIB	0.00%	0.00%	Capital Surcharge for D-SIB -

34. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Based on the Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 as amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning the Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks, Banks are required to provide minimum capital in accordance to the risk profile calculated by using the Capital Adequacy Ratio (CAR).

The capital that must be calculated by the Bank consists of:

- Core capital (*Tier 1*), which includes paid-in capital, retained earnings and other comprehensive income, less deferred tax assets and intangible assets.
- Supplementary capital which includes subordinated loans and general reserves for productive assets.

In addition to the requirement to provide minimum capital according to the risk profile, Commercial Banks are also required to establish additional capital as a buffer in accordance to the criteria stipulated in the applicable regulations, as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer*;
- b. *Countercyclical Buffer*; and / or
- c. *Capital Surcharge* for D-SIB.

CAR ratio as of 31 December 2022 and 2021, calculated in accordance to the prevailing regulations, considering the credit risk, market risk and operational risk, are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau kecukupan modal, dimana rasio ini sesuai dengan profil risiko Bank.

34. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios is inline with the Bank's risk profile.

35. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	<u>Pinjaman yang diterima/ Borrowing</u>
Utang bersih 1 Januari 2022	-
Perubahan non-kas:	
Penyesuaian valuta asing	-
Perubahan arus kas:	
Pinjaman di tahun berjalan	778,375
Utang bersih 31 Desember 2022	<u>778,375</u>

35. NET DEBT RECONCILIATION

	<u>Surat utang subordinasi/ Subordinate note</u>	
	4,275,750	Net debt as at 1 January 2022
Changes in non-cash:		
Foreign exchange adjustments	394,500	
Changes in cash flows:		
Borrowing in current year	-	
Net debt as at 31 December 2022	<u>4,670,250</u>	

	<u>Pinjaman yang diterima/ Borrowing</u>
Utang bersih 1 Januari 2021	4,215,000
Perubahan non-kas:	
Penyesuaian valuta asing	112,500
Perubahan arus kas:	
Pembayaran	(4,327,500)
Utang bersih 31 Desember 2021	<u>-</u>

	<u>Surat utang subordinasi/ Subordinate note</u>	
	4,215,000	Net debt as at 1 January 2021
Changes in non-cash:		
Foreign exchange adjustments	60,750	
Changes in cash flows:		
Payment	-	
Net debt as at 31 December 2021	<u>4,275,750</u>	

36. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;

36. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 are as follows:

- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";
- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;
- Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 sebagai berikut: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tanggungan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; dan
- Amandemen PSAK 107: "Akuntansi Ijarah".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dan
- Amandemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi"; dan
- Amandemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

36. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 as follows: (continued)

- *Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;*
- *Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and*
- *Amendment of SFAS 107: "Ijarah Accounting".*

The above standards will be effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted.

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" insurance contract regarding long-term liabilities with the covenant; and*
- *Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.*

The above standards will be effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted.

- *SFAS 74: "Insurance Contract"; and*
- *Amendment of SFAS 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 – Comparative Information.*

The above standards will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's financial statements.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



**World's Best Banks 2022 2nd
country winner – Indonesia**
Forbes

**Kincentric Best Employers
Indonesia 2021 Country/
Market Best Employers - Indonesia
(Regional Banks)**
Kincentric

**Refinitiv's Indonesia FX Trading
Awards 2022**
Refinitiv

**The Asset Triple A Treasury, Trade,
Sustainable Supply Chain and Risk
Management Awards 2022**
The Asset Triple A

**World's Best Global Bank Awards
2022 World's Best Bank 2022**
Global Finance

ABF Retail Banking Awards 2022
Asian Banking and Finance

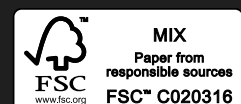
**CNBC Indonesia Awards 2022
The Most Sustainable Bank**
CNBC Indonesia

Katadata Green Initiative Award
Katadata

PT BANK DBS INDONESIA
DBS Bank Tower
Lantai 31-37, Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5
Jakarta Selatan 12940

T. 021 2988 5000
F. 021 2988 5005

www.dbs.com/id



#RecyclemoreWasteless